Kapan Jaringan Pipa Lebih Dari Sekadar Jaringan Pipa?

LAPORAN TAHUNAN

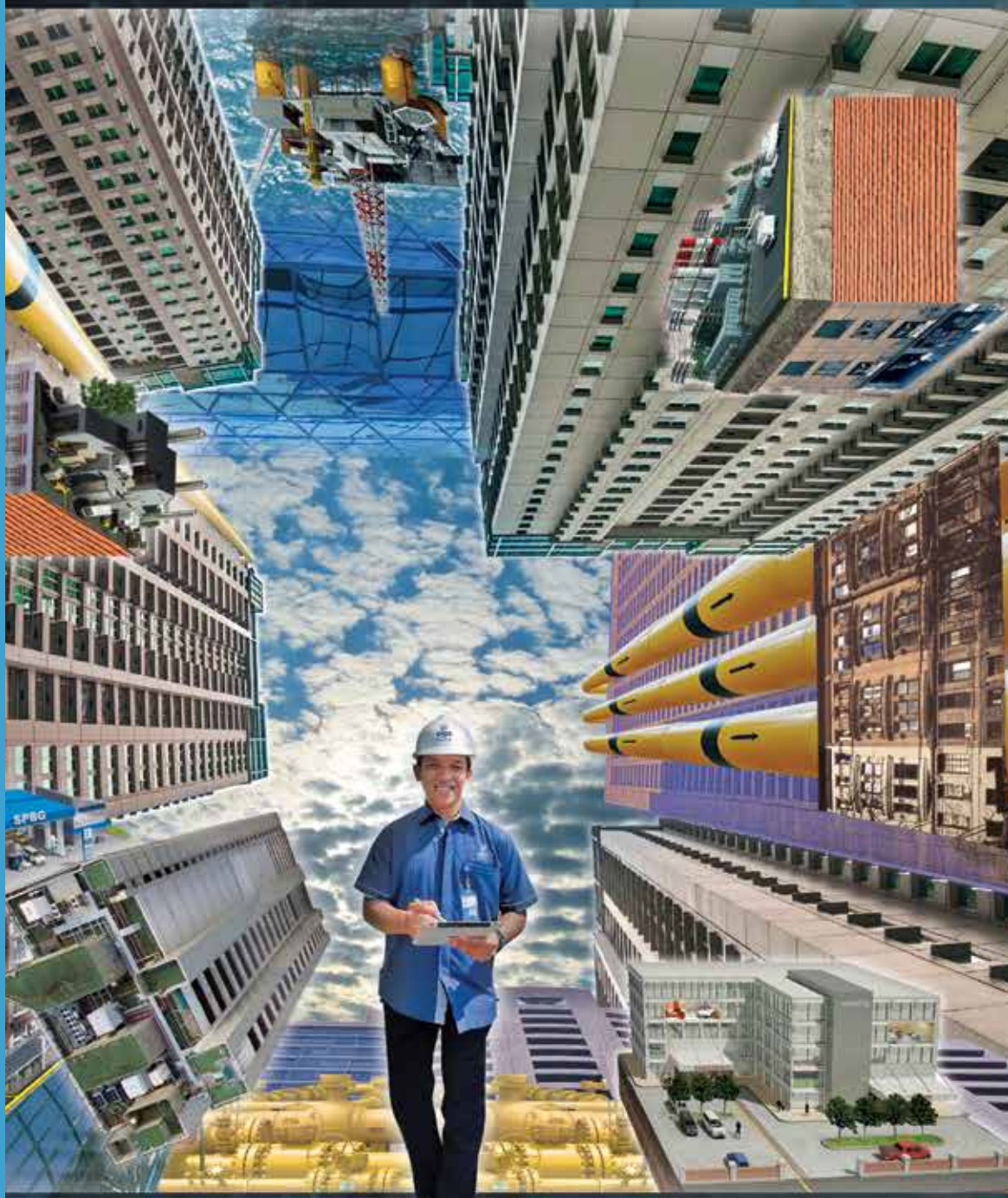

2016

pgn
energy for life

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

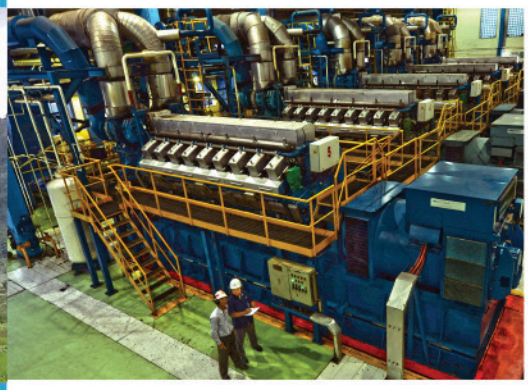

KETIKA MENJADI BAGIAN DARI JARINGAN PIPA GAS

Di PGN,
jaringan
pipa kami
adalah
jalur menuju

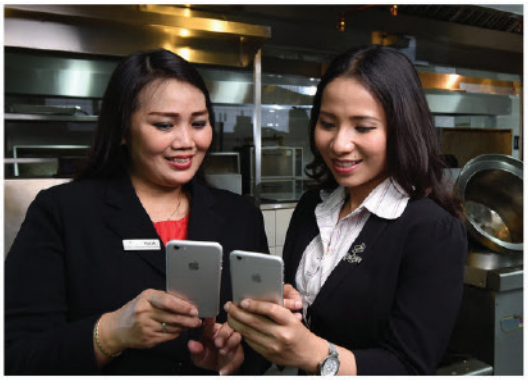
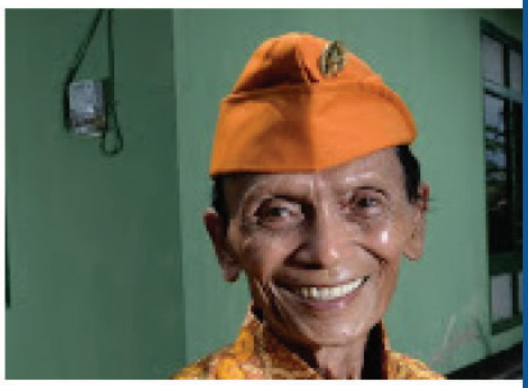

BUMI PGN YANG SENANTIASA BERKEMBANG

masa depan
yang cerah
bagi
Indonesia

Keahlian dibidang
infrastruktur,
jajaran manajemen
yang inovatif, dan
pengalaman industri
yang mendalam
diseluruh rantai bisnis
gas bumi menjadikan
kami sebagai pilihan
utama dalam
penyediaan gas bumi.

Singkatnya, tidak ada yang lebih mengetahui cara memperoleh, menjual dan menyalurkan gas bumi sebaik PGN.

DAFTAR ISI

1

4-15 **PEMBUKA**

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

20 Ikhtisar Keuangan
- 20 Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
- 21 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
- 21 Rasio Keuangan

20 Rasio Keuangan
- 20 Pendapatan Neto
- 20 Marjin EBITDA
- 21 Rasio Lancar
- 21 Rasio Harga Terhadap Laba Bersih Per Saham
- 21 Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas

20 Pergerakan Nilai Saham PGAS 2015-2016

22 Kinerja Operasional
- 22 Jumlah Pelanggan
- 22 Volume Pengelolaan Gas Bumi
- 22 Panjang Jaringan Pipa

22 Harga Saham
- 22 Informasi Harga Saham PGAS 2016
- 22 Informasi Harga Saham PGAS 2015

22 Ikhtisar Obligasi

22 Pergerakan Harga Obligasi dan YTM (Yield To Maturity) Obligasi PGN Tahun 2015-2016

2

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

27 Laporan Dewan Komisaris

33 Laporan Direksi

40 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016

3

PROFIL PERUSAHAAN

43 Nama dan Alamat Lengkap

44 Logo Perusahaan

46 Riwayat Singkat Perusahaan

48 Bidang Usaha
- 48 Kegiatan Usaha
- 48 Produk Atau Jasa Yang Dihasilkan
- 48 Sinergi PGN, Solusi Teringrasi
- 49 Bisnis Unit
- 50 Sinergi One PGN
- 52 Sumber Gas Dan Infrastruktur Gas Bumi

54 Struktur Organisasi

56 Visi dan Misi

58 Budaya Perusahaan
- 62 Program Budaya Perusahaan

64 Profil Anggota Dewan Komisaris
- 66 Profil Sekretaris Dewan Komisaris

67 Profil Anggota Direksi
- 69 Profil Corporate Secretary
- 69 Profil Division Head Internal Audit

70 Sumber Daya Manusia
- 70 Profil dan Jumlah Pekerja
  - 71 Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian
  - 71 Jumlah Pekerja Berdasarkan Kel. Level Organisasi
  - 71 Jumlah Pekerja Berdasarkan Pendidikan
- 71 Pengembangan Kompetensi
- 76 Biaya Yang Dikeluarkan

77 Informasi Pemegang Saham
- 77 Komposisi Pemegang Saham
- 77 Daftar 20 Pemegang Saham Terbesar
- 78 Kepemilikan Saham Yang Mencapai 5% Atau Lebih Per 31 Desember 2016
- 78 Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi per 31 Desember 2016

78 Informasi Entitas Anak dan Afiliasi
- 84 Struktur Grup PGN
- 85 PT Saka Energi Indonesia
- 86 PT Gagas Energi Indonesia
- 87 PT PGN LNG Indonesia
- 88 PT PGAS Telekomunikasi Nusantara
- 89 PT Transportasi Gas Indonesia
- 90 PT PGAS Solution
- 90 PT Permata Graha Nusantara
- 91 PT Nusantara Regas
- 92 PT Kalimantan Jawa Gas

93 Kronologis Pencatatan Saham Initial Public Offering
- 93 Management and Employees Stock Option Plan (MSOP/ESOP)
- 93 Pemecahan Saham
- 93 Pembelian Saham Kembali
- 94 Histori Jumlah Saham PGN

95 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya Dan Peringkat Efek
- 95 Peringkat Kredit

96 Nama Dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal
- 97 Biro Administrasi Efek
- 97 Kantor Akuntan Publik
- 97 Bursa Efek Indonesia
- 97 Kustodian Sentral Efek Indonesia

98 Penghargaan dan Sertifikasi

100 Nama Dan Alamat Kantor Sales Area, Business unit, Entitas Anak dan Afiliasi

104 Peristiwa Penting

4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

113 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

114 Segmen Usaha Transmisi/Transpostasi
- 115 Kinerja Operasi Segmen Usaha Transmisi/Transportasi
- 117 Pendapatan Segmen Usaha Transmisi/ Transportasi

117 Segmen Usaha Distribusi/Niaga
- 118 Kategori Pelanggan Distribusi atau Niaga Gas
- 119 Kinerja Operasi Segmen Usaha Distribusi/Niaga
- 121 Profil Pelanggan
- 121 Jumlah Pelanggan
- 122 Penyesuaian Harga Jual Gas
- 123 Pendapatan Segmen Usaha Distibusi/Niaga

124 Segmen Usaha Minyak Dan Gas
- 124 Kinerja Operasi Segmen Usaha Minyak Dan Gas
- 125 Pendapatan Segmen Usaha Minyak Dan Gas

125 Segmen Usaha Lainnya
- 126 Kinerja Operasi Segmen Usaha Lainnya

130 Uraian atas Kinerja Keuangan
- 130 Pendapatan Neto
- 131 Beban Pokok Pendapatan
- 133 Laba Bruto
- 133 Beban Distribusi Dan Transmisi
- 133 Beban Administrasi Dan Umum
- 133 Pendapatan Lain-Lain
- 133 Beban Lain-Lain
- 134 Penurunan Nilai Properti Minyak dan Gas
- 134 Laba Operasi
- 135 Pendapatan Keuangan
- 135 Beban Keuangan
- 135 Pembelian Diskon
- 135 Rugi Selisih Kurs-Netto
- 135 Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif Neto
- 135 Bagian Laba Dari Ventura Bersama
- 136 Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan
- 136 Beban Pajak-Neto
- 136 Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak
- 136 Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
- 137 Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali
- 137 Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang

Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk
137 Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali
138 Aset
141 Piutang Usaha
141 Piutang Lain-Lain
141 Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun
142 Komposisi Aset Tidak Lancar
143 Piutang Usaha (Jangka Panjang)
143 Piutang Lain-Lain Jangka Panjang
143 Penyertaan Saham
143 Aset Tetap
143 Aset Eksplorasi dan Evaluasi
143 Properti Minyak dan Gas Bumi
143 Estimasi Tagihan Pajak
143 Goodwill dan Aset tak Berwujud
144 Liabilitas
144 Komposisi Liabilitas Jangka Pendek
145 Utang Usaha
145 Pinjaman Bank Jangka Pendek
145 Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar
145 Utang Lain-Lain
145 Komposisi Liabilitas Jangka Panjang
146 Liabilitas Pajak Tangguhan
146 Pinjaman Jangka Panjang
146 Utang Obligasi
146 Liabilitas Pembongkaran Aset Dan Restorasi Area dan Provisi-Provisi Lain
146 Ekuitas
147 Arus Kas
147 Arus Kas dari Aktivitas Operasi
147 Arus Kas dari Aktivitas Investasi
147 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
147 Kemampuan Membayar Utang
148 Kolektibilitas Piutang
148 Struktur Modal
149 Pinjaman Sindikasi SEI
149 Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
149 Dasar Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
149 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
149 Realisasi Investasi Barang Modal
150 Pencapaian Target Tahun 2016
151 Target Satu Tahun Mendatang
152 Informasi Material Setelah Tahun Pelaporan
152 Prospek Usaha
154 Pengembangan Usaha
154 LNG Mini/Medium Scale
154 Compressed Natural Gas
154 Pembangking Tenaga Listrik dan Petrochemical Plant (Value Added Creation)
155 Kawasan Industri Terpadu
155 Aspek Pemasaran
155 Pangsa Pasar
156 Strategi Pemasaran
161 Kebijakan Pembagian Deviden
161 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)
162 Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
162 Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan Transaksi Dengan Afiliasi
162 Pemberian Pinjaman Kepada Entitas Anak
162 Penyertaan Kepada Entitas Anak
163 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
165 Perubahan Kebijakan Akuntansi
169 Informasi Kelangsungan Usaha

5

TATA KELOLA PERUSAHAAN

176 Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
176 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
177 Struktur Tata Kelola Perusahaan
178 Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Perusahaan Terbuka
185 Hasil Penilaian Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
186 Rekomendasi Hasil Penilaian Dan Alasan Belum/Tidak Diterapkannya
188 Memperkuat Implementasi GCG PGN
191 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
191 Komposisi Pemegang Saham
191 Hak-hak Pemegang Saham
194 Hasil Keputusan RUPS Tahunan 8 April 2016 Dan Realisasinya
199 Uraian Dewan Komisaris
199 Komposisi Dewan Komisaris
199 Tanggungjawab Dewan Komisaris
200 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
200 Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan
201 Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris
201 Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris
202 Komisaris Independen
202 Kriteria Penentuan Komisaris Independen
203 Independensi Masing-Masing Komisaris Independen
203 Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
206 Penilaian Terhadap KPI Dewan Komisaris
207 Hasil Penilaian Kinerja Direksi
207 Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris
208 Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris
209 Uraian Direksi
209 Komposisi Direksi
209 Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi
210 President Director
210 Direktur of Infrastruture And Technology
210 Director of Commere
211 Direktur of Finance
211 Director of Human Capital And General Services
211 Director of Strategy And Business Development
212 Penilaian atas Kinerja Komite-komite yang Berada di Bawah Direksi
212 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
212 Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan Direksi
213 Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi
214 Rapat dan Keputusan Direksi
214 Rapat Direksi PGN Tahun 2016
218 Penilaian Terhadap Kinerja Direksi dan Perseroan
219 Prosedur dan Dasar Penetapan Remunerasi Direksi
222 Indikator untuk Penetapan Remunerasi Direksi
222 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
223 Hubungan Afiliasi Antara Angggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
224 Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
224 Proses Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
224 Kriteria dan Indikator Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
224 Hasil Penilaian GCG Dewan Komisaris dan Direksi
226 Komite-Komite
227 Komite Audit
227 Komposisi Anggota Komite Audit
227 Program Pelatihan Komite Audit
228 Profil Anggota Komite Audit
229 Independensi Komite Audit
229 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
230 Wewenang Komite Audit

230 Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit
230 Frekuensi Pertemuan Komite Audit
231 Komite Nominasi, Remunerasi dan Good Corporate Governance
231 Komposisi Keanggotaan Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
231 Program Pelatihan Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
231 Profil Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
233 Independensi Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
233 Tugas dan Tanggung Jawab Nominasi, Remunerasi dan GCG
233 Wewenang Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
234 Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
234 Frekuensi Pertemuan Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
235 Kebijakan Suksesi Direksi
235 Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
235 Komposisi Anggota Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
236 Program Pelatihan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha
236 Profil Anggota Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
237 Independensi Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
238 Tugas dan Tanggung Jawab Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
238 Wewenang Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
238 Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
239 Frekuensi Pertemuan Komite Pemantau Manajamen Resiko dan Pengembangan Usaha
239 Sekretaris Dewan Komisaris
239 Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan
239 Tugas Sekretaris Dewan Komisaris
240 Corporate Secretary
240 Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan
240 Fungsi dan Tanggungjawab Corporate Secretary
240 Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary Tahun 2016
241 Dasar Pengangkatan Corporate Secretary
241 Program Pelatihan Corporate Secretary
241 Keterbukaan Informasi
241 Internal Audit Division
242 Dasar Pengangkatan Division Head Internal Audit
242 Kedudukan Internal Audit Division dalam Struktur Perusahaan
243 Pedoman Kerja Internal Audit Division
243 Wewenang Internal Audit Division
243 Tugas Internal Audit Division
243 Tanggung Jawab Internal Audit DIvision
243 Jumlah Personil Internal Audit
244 Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Internal Audit Division dan Sertifikasi Profesi Audit
244 Pelaksanaan Kegiatan Internal Audit Division selama Tahun 2016
244 Pengangkatan dan Pemberhentian Division Head Internal Audit
245 Sistem Pengendalian Internal
245 Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal Dengan COSO
245 Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
245 Manajemen Risiko
246 Visi dan Misi Manajemen Risiko
246 Tugas Manajemen Risiko
246 Pengelolaan Manajemen Risiko Perusahaan
246 Perkembangan Sistem Manajemen Risiko
247 Kebijakan Sistem Manajemen Risiko
248 Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko
248 Skema Kerangka Kerja Manajemen Risiko
249 Risiko-Risiko yang Dihadapi Perusahaan
250 Risiko Perseroan dan Pengelolaannya
253 Implementasi Program Kerja Manajemen Risiko
254 Perkara Penting Yang Dihadapi PGN
257 Informasi Tentang Sanksi Administratif
258 Kode Etik Perusahaan
258 Pokok-Pokok Kode Etik
262 Kode Etik Berlaku Bagi Seluruh Level Organisasi
262 Penyebarluasan Kode Etik
263 Bentuk Penerapan Dan Penegakan Kode Etik
263 Whistleblowing System
264 Penyampaian Pelaporan Pelanggaran
265 Perlindungan Bagi Whistleblower
266 Penanganan Pengaduan
266 Pihak yang Mengelola Pengaduan
267 Hasil Dari Penanganan Pengaduan
267 Pengaduan Melalui Whistleblowing System Tahun 2016
267 Penyusunan Terhadap Laporan Keuangan
268 Auditor Eksternal
268 Proses Penunjukan Auditor Eksternal
269 Jasa Lain
269 Akses Terhadap Informasi dan Data Perusahaan
269 Akses Terkait Keterbukaan Informasi
270 Akses Terkait Informasi Perusahaan

6 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

274 Kontribusi pada Masyarakat
276 Lingkungan Hidup
276 Kebijakan
278 Program Kegiatan Yang Dilakukan
283 Sertifikasi dan Penghargaan Bidang Lingkungan
283 Biaya yang Dikeluarkan Atas Kegiatan
284 Ketenagakerjaan
284 Kebijakan
284 Program Kegiatan yang Dilakukan
291 Biaya Yang Dikeluarkan atas Kegiatan
292 Keselamatan dan Kesehatan Kerja
292 Kebijakan
300 Program Kesehatan Kerja
302 Sertifikasi dan Penghargaan Bidang K3 Tahun 2016
303 Biaya yang Dikeluarkan atas Kegiatan
304 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
304 Kebijakan
306 Program Kegiatan Yang Dilakukan
306 Program Kemitraan
306 Program Bina Lingkungan
308 Biaya yang Dikeluarkan atas Kegiatan
310 Tanggung Jawab Produk dan Konsumen
310 Kebijakan
310 Program Kegiatan 2016
316 Biaya Yang Dikeluarkan

7 **INFORMAI KEUANGAN**

321 Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
322 Opini Auditor Independen atas Laporan Keuangan
324 Laporan Keuangan

8 **REFERENSI**

510 Referensi peraturan POJK Nomor 29 Tahun 2016 dan SEOJK Nomor 30 Tahun 2016
522 Daftar Istilah

Kapan energi menjadi lebih dari sekadar energi?

Ketika energi berasal dari pembakaran gas bumi yang bersih.

Regulasi Energi di Indonesia berfokus untuk menjadikan gas bumi sebagai sumber energi utama. Dengan dasar alasan yang baik. Gas bumi adalah sumber energi yang lebih efisien dibanding batu bara, minyak bumi atau minyak diesel. Gas bumi adalah energi fosil dengan emisi karbon yang terendah – separuh dari emisi bahan bakar minyak maupun batu bara. Terlebih tanpa memproduksi sulfur oxida, merkuri atau abu. Tidak diragukan lagi, Indonesia memiliki cadangan gas bumi yang cukup untuk memastikan kecukupan energi di masa depan. Sebagai ahlinya di bidang transmisi gas dan penjualan gas bumi, PGN memainkan peran penting untuk mewujudkan masa depan.

Kapan komitmen lebih dari sekadar komitmen?

Dari lima nilai Budaya PGN, *"Integrity"* dan *"Service excellence"* adalah wujud komitmen kami - pada kepuasan pelanggan. Bagi PGN, Pelanggan adalah

Ketika kami berkomitmen pada Pelanggan kami.

rekan yang kami hormati dan berperan penting dalam mengembangkan energi di masa mendatang. Jadi, membangun hubungan yang baik dengan Pelanggan adalah salah satu prioritas kami. Fokus kami adalah memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan – baik dengan memastikan contact center kami tersedia 24 jam, membantu pelanggan kami untuk lebih efisien dalam penggunaan energi atau menangani permasalahan teknis kurang dari 24 jam. Di PGN, setiap pekerja bekerja dengan integritas yang tinggi. Kami menjaga komitmen pada pelanggan sebaik-baiknya.

Kapankah sebuah kota menjadi lebih dari sekadar kota?

Ketika menjadi perkotaan yang berkembang dengan pesat.

Kota-kota di Indonesia tengah berkembang dengan pesat. Menurut Bank Dunia, Indonesia tengah mengalami fase transformasi bersejarah dari ekonomi tradisional menjadi metropolitan. Kota-kota di negara ini berkembang lebih pesat daripada negara-negara Asia lainnya, dengan laju

pertumbuhan mencapai 4,1% per tahun. Pada 2025 (kurang dari 10 tahun mendatang), 68% populasi warga Indonesia diperkirakan akan tinggal di daerah perkotaan. Kebanyakan demografinya akan diisi golongan muda dan kelas menengah—melambungkan kebutuhan listrik serta menstimulasi pertumbuhan sektor bisnis dan industri. Inilah kesempatan emas bagi PGN. Kami mulai merintis pengembangan infrastruktur baru di 11 kota berkembang, termasuk Dumai, Gresik, Lamongan, Tuban, dan lainnya.

PGN memantapkan pengaruhnya pada hampir semua rantai bisnis gas bumi. Bagi kami, semua di mulai dari pasokan gas bumi. Entitas Anak PGN yang bergerak di bisnis hulu migas Saka Energi, terus melakukan eksplorasi dan menemukan cadangan baru untuk gas bumi yang akan memenuhi kebutuhan gas bumi di masa mendatang. Meskipun demikian, mayoritas pendapatan kami dihasilkan dari usaha transmisi gas bumi dan penjualan gas bumi kepada pengguna akhir gas bumi. Secara umum, PGN mengoperasikan jaringan gas untuk melayani lebih dari 1.500 pelanggan komersial dan 2.081 pelanggan industri pembangkit listrik. Dengan jumlah pelanggan yang bertumbuh 1% dan 9% dibanding 2015.

Selain itu, upaya mendukung program pemerintah dalam peningkatan akses energi, kami melayani lebih dari 165.000 pelanggan, peningkatan 54% dibandingkan tahun 2015.

Kapan sebuah industri lebih dari sekadar industri?

Ketika energinya dipasok oleh gas bumi PGN.

Kapan perusahaan energi lebih dari sekedar perusahaan energi?

Ketika berperan penting dalam masa depan Indonesia.

Upaya PGN tidak terbatas pada mendukung pilihan pemerintah Indonesia untuk menggunakan gas bumi sebagai pendorong pertumbuhan negara tersebut—kami membantu mewujudkannya. Dengan infrastruktur yang terus berkembang, keahlian teknis, pengalaman industri yang mendalam, serta kemampuan kami yang telah teruji di sektor *upstream*, *midstream*, dan *downstream*, PGN adalah pilihan daya penggerak yang sempurna bagi masa depan Indonesia.

POPULASI KELAS MENENGAH TERBESAR KETIGA DI ASIA

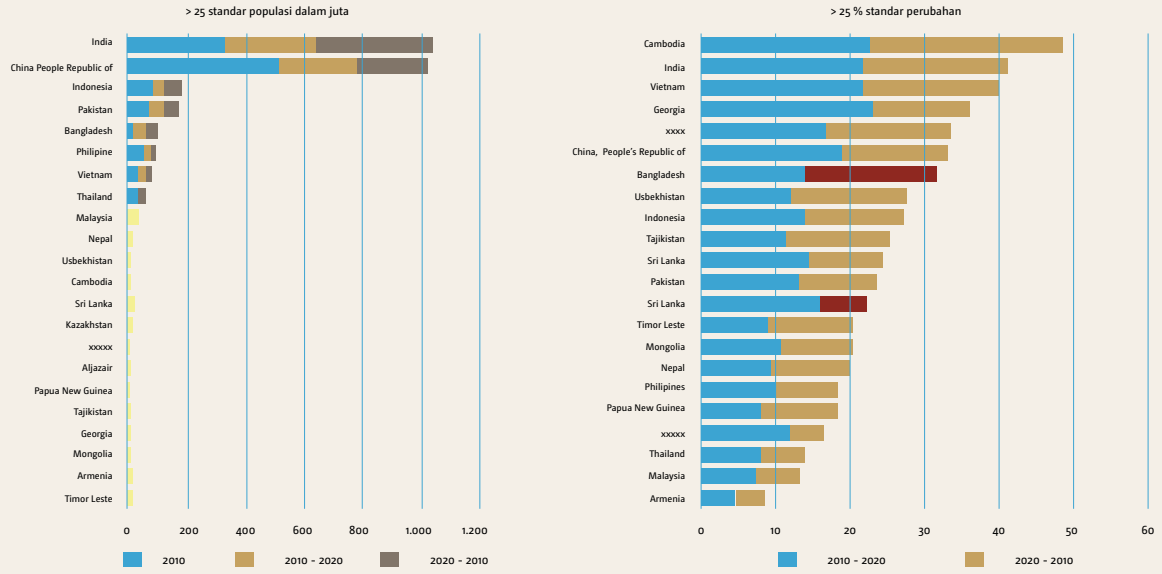

Sumber: ADB 2010
Sumber: Alvara Research Center, Asian Development Bank

POPULASI INDONESIA BERTUMBUH DAN MENJADI SEMAKIN SEJAHTERA

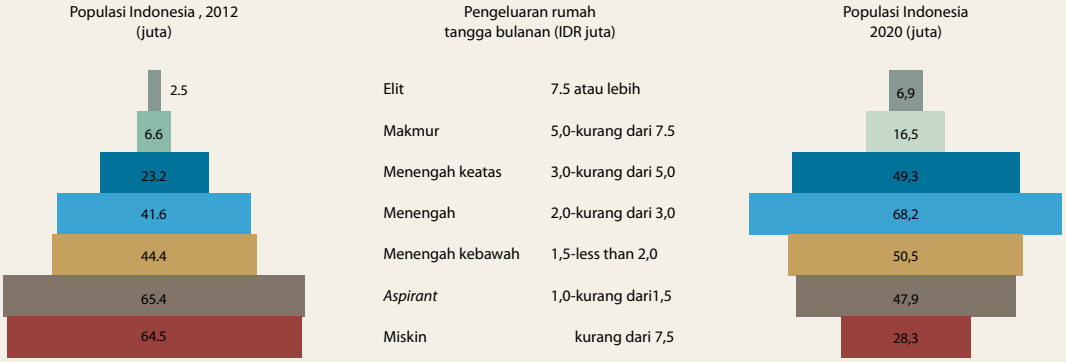

74 juta MACs pada tahun 2012

142 juta MACs pada tahun 2020

populasi MAC termasuk menengah, menengah keatas, makmur and konsumen elit

Sumber: Alvara Research Center, Boston Consulting Group Analysis

KELAS MENENGAH MERUPAKAN BAGIAN DARI POPULASI TERBESAR DI ASIA

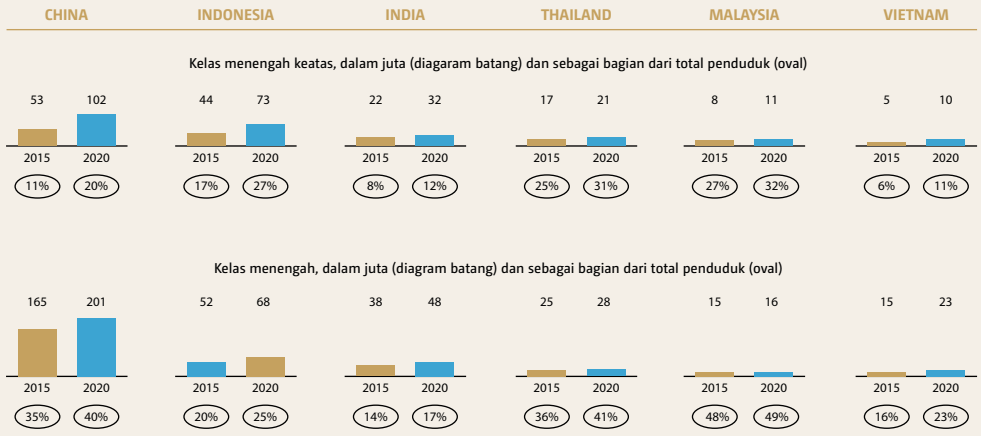

Sumber: BCG's Center for Customer Insight; The Economist Intelligence Unit; BCG analysis.
Catatan: Lihat pada diagram, "Dimana 'Kelas Menengah Keatas' Dimulai di berbagai bagian Asia." ditunjukkan untuk definisi negara-negara dari kelas menengah dan kelas menengah keatas. Data untuk tahun 2020 merupakan estimasi.

SEMUA POPULASI MAC DI INDONESIA BERKEMBANG, DIDOMINASI OLEH JAWA DAN SUMATERA DAN AKAN TERUS BERLANJUT

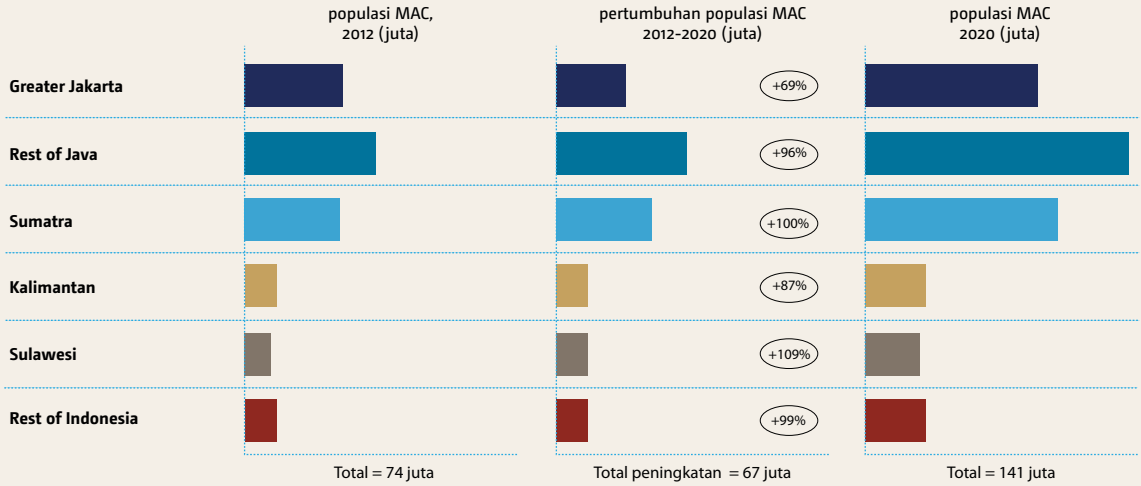

Sumber: BCG Population and Household Expenditure Database 2012; BCG Analysis.
Sumber: Boston Consulting Group Analysis

TOTAL KONSUMSI ENERGI OLEH SEKTOR

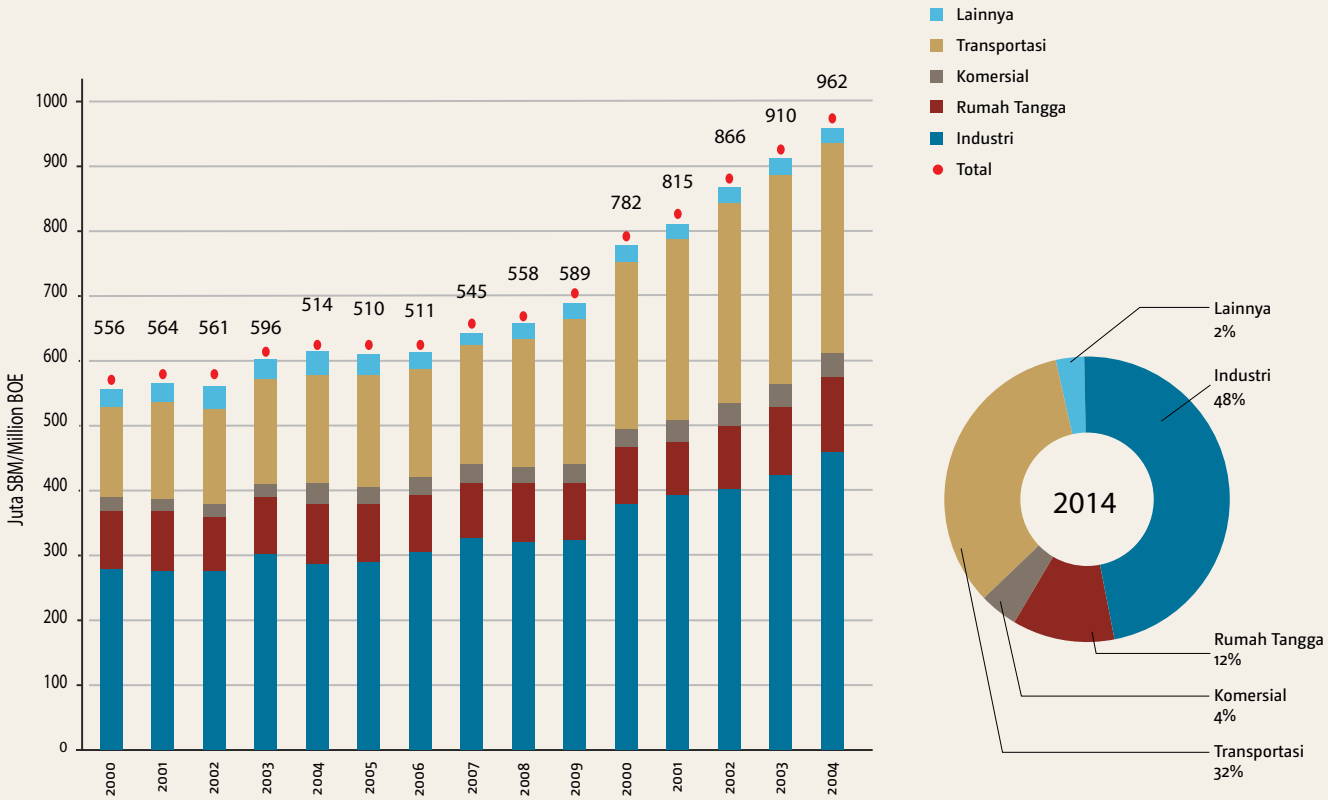

Sumber: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Outlook Energy Indonesia 2016

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

01

01 IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Alat Ukur Berteknologi Tinggi

PGN telah menggunakan teknologi tinggi untuk mempermudah dan meningkatkan akurasi pengukuran penggunaan gas. Disamping itu tugas PGN, juga secara rutin memeriksa keamanan jaringan pipa.

IKHTISAR KEUANGAN

LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI

	2016 USD(Diaudit)	2015** USD(Diaudit)	2014* USD(Diaudit)
Pendapatan Neto	2.934.778.710	3.068.790.845	3.253.388.634
Beban Pokok Pendapatan	(2.047.838.771)	(2.105.680.228)	(1.967.906.099)
Laba Bruto	**886.939.939**	**963.110.617**	**1.285.482.535**
Pendapatan lain-lain	62.126.336	94.536.121	48.492.738
Beban distribusi dan transmisi	(220.401.617)	(201.231.465)	(224.976.796)
Beban umum dan administrasi	(234.003.179)	(190.418.733)	(208.194.851)
Beban lain-lain	(50.419.256)	(108.753.637)	(43.483.142)
Laba Operasi	**444.242.223**	**557.242.903**	**857.320.484**
Pendapatan (Beban) lain-lain	(59.257.077)	(119.878.320)	70.845.685
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	**384.985.146**	**437.364.583**	**928.166.169**
Beban Pajak - Netto	(76.401.230)	(34.605.679)	(217.142.701)
Laba tahun berjalan	308.583.916	402.758.904	711.023.468
Penghasilan komprehensif lain			
Nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	3.921.377	(2.297.573)	7.258.618
Pengukuran program imbalan pasti	1.858.302	21.281.308	(4.219.314)
Penjabaran laporan entitas anak-neto	885.148	(3.131.231)	(1.118.323)
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	**6.664.827**	**15.852.504**	**1.920.981**
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	**315.248.743**	**418.611.408**	**712.944.449**
Laba tahun berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	304.324.421	401.199.880	711.179.798
Kepentingan nonpengendali	4.259.495	1.559.024	(156.330)
Total	**308.583.916**	**402.758.904**	**711.023.468**
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	310.669.477	416.193.057	712.932.890
Kepentingan nonpengendali	4.579.266	2.418.351	11.559
Total	**315.248.743**	**418.611.408**	**712.944.449**
EBITDA	**807.374.809**	**951.221.280**	**1.114.474.001**

* disajikan kembali
**direklasifikasi

RASIO KEUANGAN

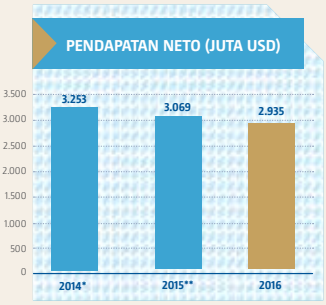

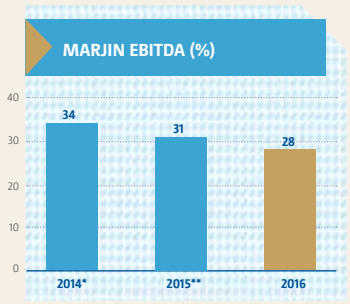

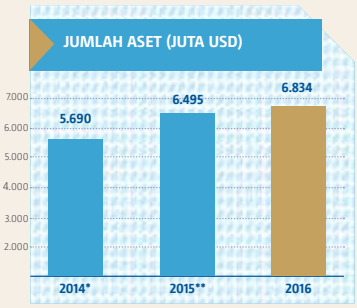

PERGERAKAN NILAI SAHAM PGAS 2015 - 2016

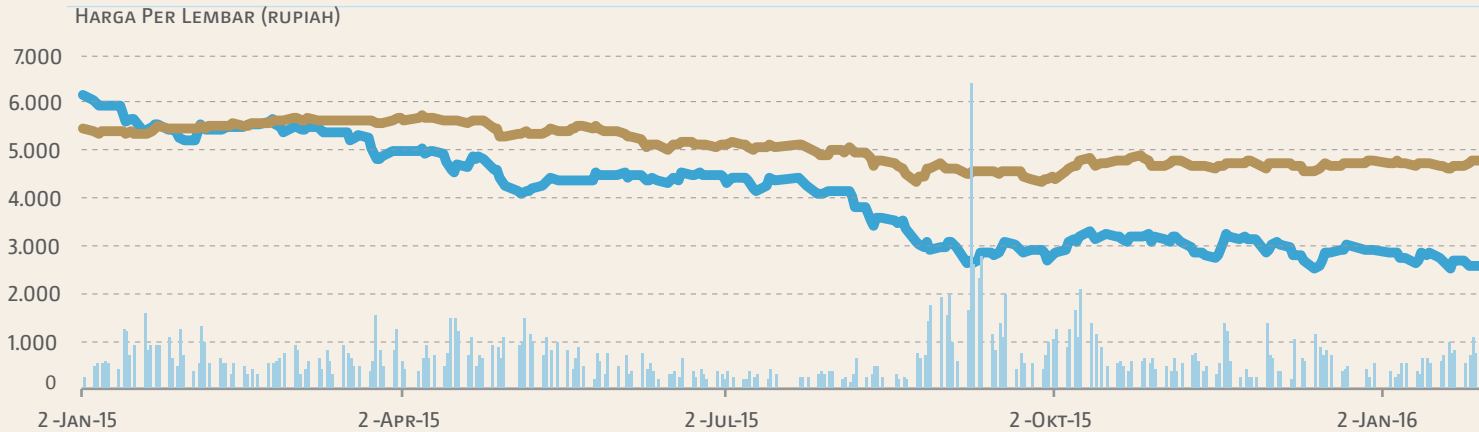

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

	2016 USD(Diaudit)	2015** USD(Diaudit)	2014* USD(Diaudit)
Jumlah Aset	6.834.152.968	6.495.022.261	5.689.567.974
Jumlah Liabilitas	3.663.959.634	3.472.218.207	2.814.097.930
Jumlah Ekuitas	3.170.193.334	3.022.804.054	2.875.470.044
Belanja Modal	433.245.372	789.756.429	1.891.326.349
Modal Kerja Bersih	1.309.302.342	1.055.210.656	1.065.840.731
Jumlah Investasi Pada Entitas Lain	427.438.815	387.948.711	403.517.140

*disajikan kembali
**direklasifikasi

RASIO KEUANGAN

	2016	2015**	2014*
Rasio Laba Kotor (%)	30,22	31,38	39,51
Rasio Laba (rugi) terhadap pendapatan (%)	10,37	13,07	21,86
Marjin EBITDA (%)	27,51	30,67	34,26
Utang Bersih/EBITDA (X)	1,89	1,60	0,56
EBITDA/Beban Bunga (X)	6,10	8,81	16,03
EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman) (X)	3,18	5,03	8,51
Rasio Lancar (%)	260,58	258,12	259,28
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	91,56	89,61	64,44
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)	42,47	41,71	32,57
Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset (%)	11,81	14,49	19,59
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas (%)	10,62	15,30	32,86
ROCE (%)	7,32	11,57	18,90
Rasio Harga Terhadap Laba Bersih per Saham (X)	15,89	12,18	16,65
Rasio Harga Per Saham terhadap Nilai Buku Perusahaan (X)	1,56	1,62	4,12

* disajikan kembali
**direklasifikasi

DATA SAHAM

	2016 USD(Diaudit)	2015** USD(Diaudit)	2014* USD(Diaudit)
Jumlah Rata-rata Tertimbang	24.241.168.169	24.239.658.196	24.239.658.196
Saham Biasa yang Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Laba (rugi) bersih per saham	0,01	0,02	0,03

* disajikan kembali
**direklasifikasi

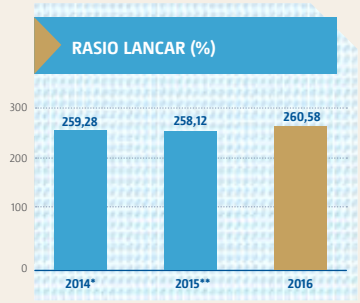

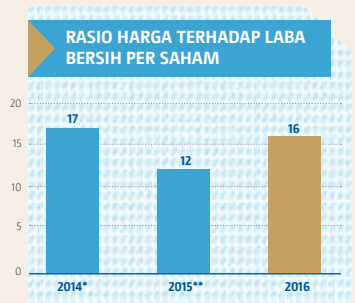

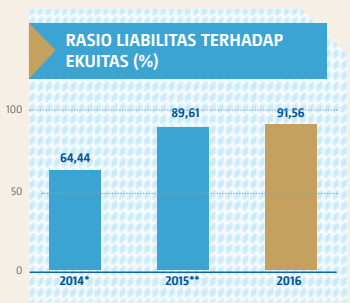

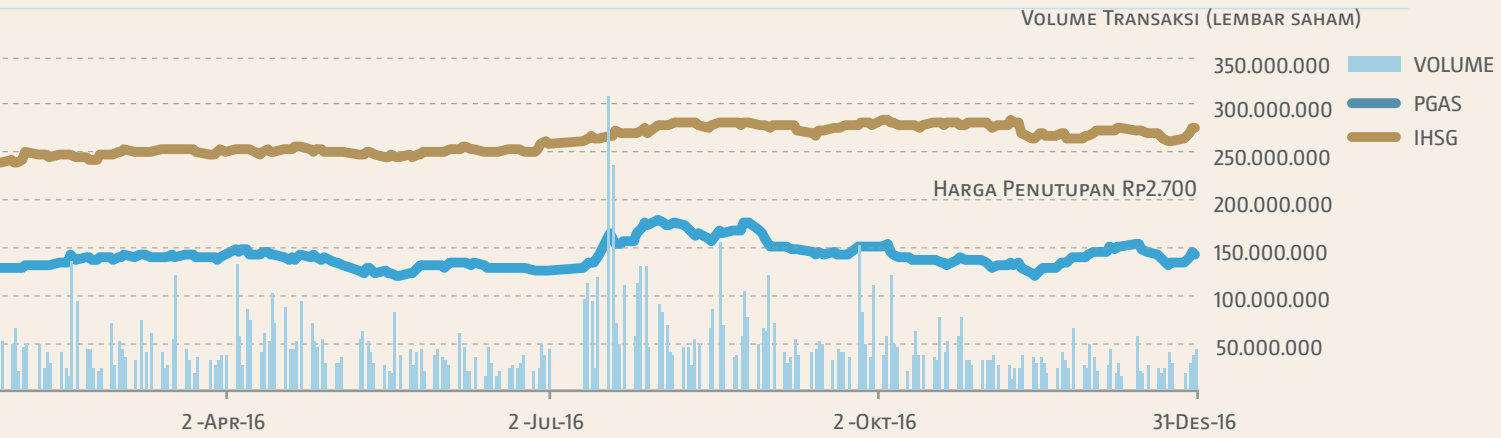

KINERJA OPERASIONAL

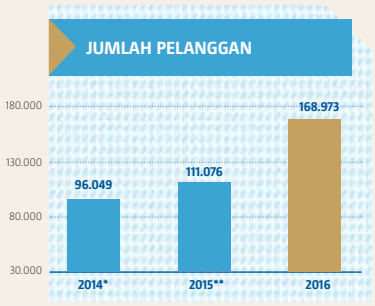

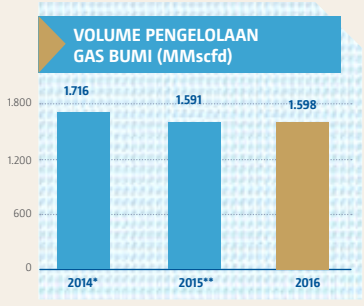

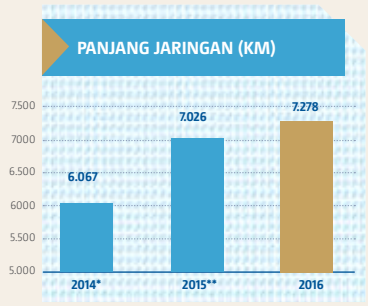

HARGA SAHAM

INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2016

	Q4	Q3	Q2	Q1
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	65.452.072.129.200,00	69.573.128.522.520,00	56.725.129.178.640,00	63.391.543.932.540,00
Harga Tertinggi (Rp)	2.940,00	3.520,00	2.860,00	2.770,00
Harga Terendah (Rp)	2.200,00	2.340,00	2.170,00	2.350,00
Harga Penutupan (Rp)	2.700,00	2.870,00	2.340,00	2.615,00
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)	336.031,00	713.460,76	414.884,49	370.761,87

INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2015

	Q4	Q3	Q2	Q1
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	66.542.939.998.020,00	61.331.015.735.880,00	104.602.107.865.740,00	116.359.239.340.800,00
Harga Tertinggi (Rp)	3.160,00	4.350,00	4.890,00	6.050,00
Harga Terendah (Rp)	2.310,00	2.150,00	3.855,00	4.600,00
Harga Penutupan (Rp)	2.745,00	2.530,00	4.315,00	4.800,00
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)	316.740,00	382.169,00	301.928,00	317.773,00

Pergerakan saham PGAS tahun 2016 dibuka pada level Rp2.730 dan ditutup pada level Rp2.700. PGAS berada pada titik tertinggi di level Rp3.520 pada 2 Agustus 2016 dan mencapai harga penutupan tertinggi di level Rp3.430 pada 1 Agustus 2016. Per 30 Desember 2016, PGAS merupakan saham berkapitalisasi terbesar ke-15 di Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham perusahaan BUMN terbesar ke-5 dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp65,45 triliun.

IKHTISAR OBLIGASI

Jenis Efek	Nilai	Tingkat Bunga	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat 2015 & 2016	
Guaranteed Notes	USD1.350.000.000	5,125%	16 Mei 2024	Standard & Poor	BB+
				Moody's	Baa3
				Fitch	BBB-

PERGERAKAN HARGA OBLIGASI DAN YTM (YIELD TO MATURITY) OBLIGASI PGN TAHUN 2015 - 2016

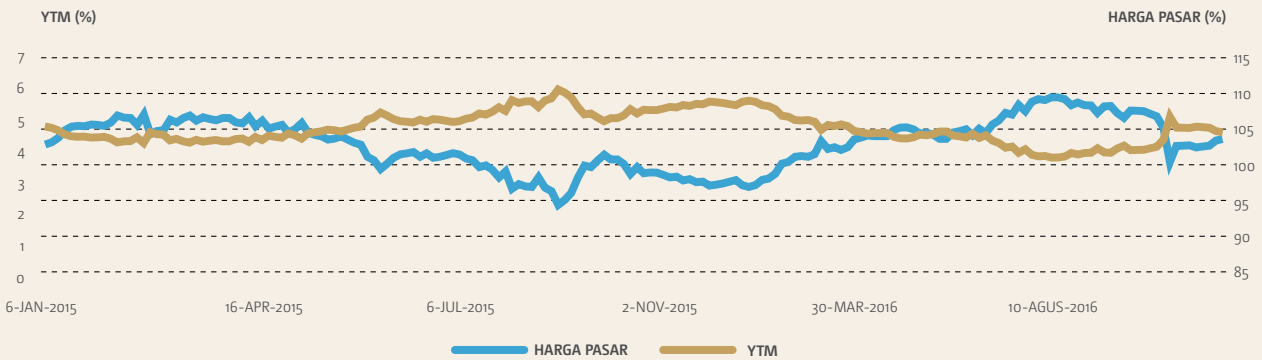

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM 02

02

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

FSRU Lampung

Fasilitas penerima LNG milik PGN yang berlokasi di lepas pantai Provinsi Lampung ini, berfungsi sebagai pendukung usaha niaga dengan menyalurkan gas hasil regasifikasi LNG ke pipa SSWJ.

TO VENT MAST
PGN

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Fajar Harry Sampurno
Komisaris Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

PGN berjuang keras menghadapi tantangan besar di bidang industri migas demi mempersembahkan kinerja yang terbaik sambil terus berinvestasi pada masa depan Perusahaan untuk menjadi pelaku utama dalam peta industri energi di Indonesia.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA MANAJEMEN

Kondisi makro ekonomi dunia pada tahun 2016 tidak menguntungkan dunia bisnis, dan Indonesia tidak luput dari efek tersebut. Tekanan harga minyak mentah yang berkepanjangan terus menghadirkan tantangan besar bagi Perusahaan pada tahun 2016. Meskipun beberapa indikator makro ekonomi telah stabil dan membaik, persoalan defisit yang selalu muncul mendorong pemerintah untuk membatasi pengeluaran di infrastruktur, termasuk rencana perluasan kapasitas pembangkit listrik. Bagi pelanggan utama PGN di sektor listrik dan industri, kondisi ekonomi yang terbatas memperpanjang kondisi pelemahan permintaan terhadap hasil produksi. Alhasil, permintaan pembangkit dan industri terhadap gas bumi pun menjadi menurun. Setelah menukik tajam pada bulan Januari 2016, harga minyak mentah Indonesia mulai stabil, namun tetap berkisar pada level USD40/barel sepanjang tahun. Karena itulah konsumen energi beranggapan bahwa keunggulan kompetitif gas bumi terhadap minyak melemah secara drastis, dan dampaknya mereka menyesuaikan ekspektasi harga.

Terlepas dari kondisi yang kurang menguntungkan ini, Perusahaan mampu mencapai hasil yang meyakinkan, melampaui target volume penjualan dalam segmen bisnis distribusi dengan pertumbuhan 0,1% menjadi 803 Bbtud, menghasilkan pendapatan sebesar USD2.539,44 juta pada 2016. Meskipun penurunan volume transmisi mengakibatkan penurunan pendapatan, serangkaian terobosan dalam efisiensi membuat Perusahaan mampu mempertahankan profitabilitasnya serta melampaui target laba bersihnya.

Kami menghargai upaya Direksi untuk mempertahankan permintaan di sepanjang tahun. Tersedianya akses Perusahaan terhadap LNG, yang harganya mengikuti perubahan harga minyak mentah Indonesia, memberikan Direksi

> Dalam perjalanan menuju grup Perusahaan energi yang terintegrasi, PGN terus memperkuat keunggulan komparatifnya.

keleluasaan untuk dapat merespon harapan pelanggan atas tersedianya gas bumi yang lebih terjangkau, meskipun terdapat kenaikan agregat pada harga pembelian gas bumi konvensional. Kendati terdapat penyesuaian kembali pada rencana belanja modal yang telah disusun sebagai respons atas pelemahan makro ekonomi, Perusahaan terus berinvestasi dalam pengembangan dan pengoptimalan infrastruktur guna meningkatkan sambungan pelanggan dalam kawasan ekonomi yang telah maupun yang sedang berkembang. Pemerintah masih tetap memercayakan program perluasan akses pelanggan rumah tangga terhadap energi murah dan aman kepada PGN, dengan mengamanatkan Perusahaan untuk membangun dan mengoperasikan infrastruktur. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan program PGN 'Sayang Ibu', di mana program ini berhasil menambah 57.702 sambungan rumah tangga pada tahun 2016.

Direksi juga telah memastikan investasi yang berkesinambungan pada strategi Perusahaan di sektor hulu. Walaupun pelemahan harga minyak mentah kinerja performa pendapatan operator E&P milik PGN, PT Saka Energi Indonesia, Perusahaan tetap mampu berjalan dengan efisien, dan kami yakin ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan akuisisi strategis lanjutan.

Bersamaan dengan upaya PGN untuk terus menjadi grup energi terintegrasi, PGN terus memperkuat keunggulan komparatifnya: sinergi, yang digalang dengan mengasah kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan di sektor hulu dan hilir, memberi PGN kemampuan unik dalam menawarkan serangkaian produk dan layanan yang terdiferensiasi, baik pelanggan yang eksisting maupun calon pelanggan dalam rangka memenuhi kebutuhan energi mereka secara berkelanjutan dan ekonomis.

PENGAWASAN DIREKSI

Dewan Komisaris mengemban tanggung jawab utama berupa mengawasi tindakan manajemen yang dilakukan Direksi serta memberikan umpan balik dan panduan secara rutin. Hubungan kerja sama yang kuat antara Dewan Komisaris dan Direksi PGN memudahkan komunikasi yang rutin dan terbuka sehingga persoalan yang muncul dapat direspons dengan cepat. Sebagian besar tugas pengawasan dilakukan melalui kunjungan lapangan bersama para Direksi. Keputusan kemudian dituangkan dalam rapat gabungan dengan Direksi, yang diadakan sekurangnya sekali dalam tiga bulan. Total sebanyak 7 rapat gabungan telah dilakukan pada 2016, dengan lebih dari 12 rapat khusus dengan para Direksi untuk membahas persoalan khusus yang dihadapi oleh Dewan Komisaris. Kami juga melakukan pengawasan melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Renumerasi.

PENILAIAN TERHADAP IMPLEMENTASI GCG DAN KINERJA KOMITE

Perusahaan menyadari bahwa berbisnis secara bertanggung jawab sangatlah penting bagi tercapainya visi menjadi perusahaan kelas dunia di bidang gas. Kami mengamati adanya sejumlah peningkatan pada kerangka tata kelola yang lebih menjamin terlindunginya kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan secara utuh.

Untuk menghadapi tingginya paparan risiko seiring kian meluasnya cakupan bisnis, kami menggunakan pendekatan manajemen risiko yang lebih proaktif dengan mengadakan lebih sering pertemuan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Komite Pemantau Risiko). Komite tersebut juga mengadakan sejumlah kunjungan lapangan di sepanjang tahun untuk memantau pelaksanaan manajemen risiko secara langsung pada tingkat operasional.

Sebagai tindak lanjut terhadap evaluasi kerangka tata kelola Perusahaan secara cermat, kami memutuskan untuk membubarkan Komite GCG dan menyerahkan fungsinya kepada Komite Pemantau Risiko. Langkah ini akan mewujudkan pengawasan tata kelola yang lebih koheren dan efektif sehingga bisa lebih responsif terhadap segala permasalahan yang muncul. Komite tersebut sepenuhnya independen, terdiri dari tiga ahli dari luar PGN dan dua anggota Dewan Komisaris yang salah satunya sebagai Ketua.

Komite Audit terus memberikan dukungan berarti dengan melakukan pengawasan terhadap risiko keuangan dan kontrol internal Perusahaan. Kami telah menindaklanjuti semua rekomendasi yang Komite Audit berikan bersama dengan Direksi.

Dengan bangga kami mencatat bahwa nilai Perusahaan dalam audit tahunan eksternal GCG terus merangkak naik dan salah satu yang tertinggi di antara semua perusahaan milik negara yang ada (nilai 93,94). Kami percaya bahwa prestasi tersebut merupakan refleksi nyata dari upaya bersama untuk memperkuat tata kelola Perusahaan di sepanjang tahun.

OPINI MENGENAI PROSPEK BISNIS

Outlook terhadap ekonomi Indonesia di tahun 2017 secara umum positif. Terlepas dari lajunya yang lambat, proses pemulihannya diharapkan akan terus berlanjut. Tindak lanjut dari program amnesti pajak yang dilakukan pada tahun 2016 telah memberi pemerintah kelonggaran fiskal untuk kembali membiayai pengeluaran infrastruktur, dan saat ini sejumlah proyek yang sebelumnya tertunda sudah kembali beroperasi. Kegiatan ini akan mendorong munculnya kebutuhan akan listrik, khususnya untuk pembangunan bandara baru dan perluasan bandara yang dijadwalkan akan mulai dibangun di seluruh penjuru negeri. Tentu saja, hal ini akan membuka kesempatan bagi PGN untuk terus meningkatkan peran gas dalam sektor listrik. Kami juga berharap seiring dengan laju kegiatan perekonomian yang tinggi. akan terdapat kenaikan permintaan dari sektor industri, baik listrik maupun gas.

Karenanya kami sepakat dengan penilaian yang diberikan Direksi terhadap prospek yang dimiliki PGN dan yakin bahwa mereka sudah memiliki strategi tepat untuk menangkap peluang pengembangan yang akan datang. Dalam jangka pendek, prioritas diberikan pada upaya untuk terus mendorong permintaan gas

bumi dengan memanfaatkan sinergi Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih efektif; dan untuk menumbuhkan pasar baru, khususnya di sektor pembangkit listrik, dengan memanfaatkan kemampuan Perusahaan memasok gas bumi ke lokasi yang tidak terhubung jaringan gas bumi. Pada saat yang sama, kami mendorong Direksi untuk terus menerapkan disiplin keuangan secara ketat.

Kami puas dengan kemajuan yang telah dicapai PGN dalam upayanya menjadi perusahaan energi terintegrasi. Namun demikian, untuk menjadi operator kelas dunia di bidang gas pada 2020 sebagaimana yang dicita-citakan Perusahaan, ada banyak hal yang masih perlu diupayakan. Kami berharap dapat melihat pertumbuhan yang lebih agresif, baik di sektor hulu maupun hilir, sehingga mampu memainkan peran yang lebih penting dalam *energy mix* di Indonesia, serta akan mendapatkan tempat di kalangan pemain global.

Pemerintah saat ini tengah mempertimbangkan beragam opsi untuk mengimplementasikan strategi untuk mengkonsolidasikan sejumlah perusahaan milik negara melalui pembentukan satu perusahaan induk di masing-masing sektor ekonomi utama. Langkah ini berpotensi meningkatkan sinergi dan mengurangi duplikasi serta fragmentasi pada sektor yang dimaksud, sehingga menjadikan mereka lebih kompetitif. Namun demikian, implikasinya terhadap masing-masing perusahaan terkait juga harus diperhatikan. PGN telah melaksanakan penilaian independen terhadap dampak yang dapat timbul tersebut dan hasilnya akan dipresentasikan kepada pemerintah. Kami juga akan terus berinteraksi secara konstruktif dengan pemerintah untuk memastikan bahwa kepentingan seluruh pemegang saham akan dilindungi secara merata.

PERUBAHAN DALAM KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 8 April 2016 dengan hormat memberhentikan Bapak Iman Sugema dan Bapak Muhammad Zamkhani dari jabatan mereka masing-masing sebagai Ketua dan anggota Dewan Komisaris. Menggantikan mereka, Bapak Kiswodarmawan ditunjuk sebagai Komisaris Independen dan saya sebagai Ketua. Dalam kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan penghargaan atas sumbangsih yang telah diberikan keduanya kepada Perusahaan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan segenap karyawan atas dedikasi mereka sepanjang tahun ini, juga kepada para pemegang saham, pelanggan, serta mitra bisnis atas kepercayaan yang mereka berikan selama ini. Saya yakin bahwa arah strategis PGN dan kekuatan yang mendasarinya telah menempatkan Perusahaan pada posisi yang cukup kuat untuk merespons kebutuhan energi Indonesia dan memberikan nilai kepada para pemegang saham serta pemangku kepentingan kami pada tahun mendatang.

Fajar Harry Sampurno
Komisaris Utama

LAPORAN DIREKSI

Hendi Prio Santoso
Direktur Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

Meskipun kondisi sektor energi di tahun 2016 cukup menantang, PGN mampu mencapai tujuan strategisnya dan menghasilkan pertumbuhan dalam rentang target yang ditetapkan dengan memanfaatkan kekuatan portofolionya dalam bidang energi dan sinergi dalam grup.

KINERJA TAHUN 2016

Untuk sektor energi, kenaikan tipis dalam pertumbuhan kondisi ekonomi dunia dan khususnya di Indonesia yang terlihat dari pertumbuhan PDB sebesar 5,01% pada 2016 sebagian besar disebabkan oleh adanya tekanan berkepanjangan pada harga minyak mentah yang masih belum kembali stabil sejak menurun tajam dari kisaran USD100-120 pada 18 bulan silam menjadi rata-rata sebesar USD40/barrel di tahun 2016. Hal ini secara signifikan mengurangi daya saing harga gas bumi.

Pelambatan perekonomian dunia juga berdampak pada terhambatnya kenaikan penyerapan gas oleh banyak industri dan para pengguna gas lainnya. Pada saat yang sama, permintaan gas bumi dari pembangkit tenaga listrik dan sektor industri juga tetap lemah karena langkah pemulihan yang lambat gagal mendorong pengembalian kondisi kegiatan usaha mereka secara signifikan. Kami juga menghadapi ekspektasi para Pelanggan untuk mendapatkan harga gas murah, namun di saat yang sama biaya yang menjadi beban kami belum dapat mengikuti proporsi murahnya harga yang diharapkan. Kondisi-kondisi ini juga berdampak pada pendapatan Perusahaan. Namun demikian, kami berhasil mengelola dan mengimbangi sebagian ekspektasi pelanggan antara lain dengan memanfaatkan fasilitas LNG, mengingat sebagaimana berlaku umum di industri minyak dan gas, harga LNG dibentuk berdasarkan harga minyak mentah.

Melihat kondisi pasar yang kurang menguntungkan ini, PGN menunjukkan kinerja yang terbilang solid dengan tingkat pertumbuhan yang masuk dalam rentang target yang ditetapkan.

Perusahaan tetap menunjukkan ketangguhannya, dengan kondisi arus kas yang kuat dan peringkat yang meningkat, dimana hal tersebut merefleksikan kondisi fundamental perusahaan yang kokoh.

Untuk menjawab tantangan pertumbuhan bisnis ditengah ketidakpastian makro ekonomi, PGN memperkuat struktur penerapan Manajemen Risiko, serta melakukan kontrol yang intensif terhadap pelaksanaan Kode Etik Perusahaan

Menaklukkan tantangan

Pada tahun 2016, harga minyak mentah merosot ke level terendah dalam satu dekade terakhir, dengan harga rata-rata USD40 per barel sepanjang tahun. Meskipun kemudian ada sedikit peningkatan ke level USD55 per barel di penghujung tahun, harga energi masih berusaha menemukan keseimbangannya. Hal ini berdampak besar pada industri gas, khususnya pada ekspektasi pelanggan kami.

Kami mampu meminimalkan dampak dari kondisi pasar yang yang belum pulih terhadap usaha transmisi dan distribusi Gas Bumi sebelumnya dengan memperbaiki produksi hulu dan melakukan efisiensi biaya, mempertahankan hubungan responsif dan proaktif dengan para pelanggan, dan terus mencari peluang-peluang baru.

Upaya efisiensi terus kami usahakan diseluruh lini perusahaan dan mulai membantu kami dengan visibilitas yang lebih baik serta alokasi pembiayaan yang lebih rasional. Hal ini didukung oleh transformasi PGN yang memungkinkan kami menata ulang kegiatan operasional secara lebih efisien melalui anak perusahaan kami.

Harapan pelanggan untuk mendapatkan harga energi yang lebih rendah dalam bentuk harga gas yang murah tidak sejalan dengan realitas yang ada, yakni tidak terjadinya penurunan harga beli gas yang sepadan. Kami melakukan pengelolaan portofolio pasokan gas. Dengan begitu kami dapat mengelola biaya untuk memenuhi sejumlah harapan. Mengingat pentingnya untuk meningkatkan daya tanggap selama periode sulit ini, sehingga kami meningkatkan kualitas interaksi dengan para pelanggan melalui pertemuan, kunjungan lapangan, dan *contact center* terpusat kami yang beroperasi 24 jam seminggu.

Kami juga bekerja keras menyampaikan *positioning* PGN secara lebih efektif, khususnya mengenai penjualan gas kepada sektor tenaga listrik, dengan menekankan manfaat dari kekuatan jaringan kami. Selain menghadirkan komoditas yang bersih, efisien, dan relatif murah, PGN juga menawarkan fleksibilitas untuk memenuhi beragam permintaan pelanggan dan mengakomodasi fluktuasi volume. PGN meyakini bahwa keunggulan tersebut memberi nilai tambah yang besar bagi para pelanggan kami.

PELAKSANAAN STRATEGI

Pengoptimalan Aset Infrastruktur

Kondisi pasar yang lemah telah mendorong kami untuk mengkaji ulang strategi pengembangan infrastruktur kami pada tahun 2016. Merespons penyusutan permintaan, khususnya dari pelanggan utama kami, PLN, kami mengupayakan efisiensi secara maksimal dalam belanja modal kami dan berfokus pada pengoptimalan aset yang sudah ada. Karena itu, kami mengembangkan serangkaian program, termasuk mengkonfigurasi ulang saluran pipa yang sudah ada untuk memperluas penjualan, dan monetisasi keahlian dalam bidang jaringan saluran pipa untuk menciptakan sumber pendapatan baru, serta meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jaringan saluran pipa kami.

Kami juga tetap menangani isu koneksi hingga titik terakhir penyaluran, dengan kesadaran bahwa menjembatani kesenjangan antara saluran pipa dengan pengguna akhir sangatlah penting untuk meningkatkan penjualan. Untuk memperluas pasar CNG, kami mengenalkan teknologi '*cradle*' CNG kami yang baru, yang menawarkan sumber energi alternatif yang lebih murah, aman, dan

ramah lingkungan dibandingkan LPG kepada pelanggan. Terdorong untuk merespons terbatasnya penawaran untuk sektor rumah makan, kini kami mengembangkan sistem dan infrastruktur yang membantu ekspansi ke pasar yang lebih luas. Kami juga memfokuskan diri pada inovasi yang dapat mempercepat penetrasi produk dan layanan gas bumi di pasar yang baru.

MENYEDIAKAN PASOKAN MELALUI SEKTOR HULU DAN PENGEMBANGAN LNG

Pada tahun 2016 PGN secara efektif terus berpartisipasi di sektor hulu melalui anak perusahaan kami, PT Saka Energi Indonesia. Meski pendapatannya terkena imbas buruk akibat penurunan harga minyak, Saka mampu meningkatkan produksinya secara signifikan. Program efisiensi juga dicanangkan untuk memastikan perusahaan tidak akan mengalami kerugian operasional. Selain menjadi salah satu dari sedikit perusahaan hulu yang tetap melakukan eksplorasi pengeboran pada tahun 2016, Saka mendapatkan hak partisipasi baru di blok Sanga-Sanga di Kalimantan, yang akan memberikan kontribusi yang signifikan di tahun 2017.

LNG dari unit penyimpanan apung dan penerimaan PGN (FSRU) membantu memastikan bahwa pasokan kami memadai untuk memenuhi permintaan. Pada tahun 2016, kami melakukan regasifikasi dan menyalurkan 24.006.301 MMbtu atau sekitar 670.000.000m^3 gas bumi cair dari LNG Tangguh ke pasar Jawa Barat melalui FSRU Lampung. PGN yakin bahwa sebagian besar kebutuhan gas Indonesia di masa depan akan dipenuhi oleh LNG seiring fakta bahwa sisa sumber gas negara saat ini terletak jauh dari jaringan saluran pipa gas yang telah dibangun. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kami terus menjajaki prakarsa-prakarsa baru dan mempersiapkan infrastruktur yang akan meningkatkan profil LNG baik dalam portofolio maupun di dalam pasar.

MENJANGKAU LEBIH BANYAK PELANGGAN RUMAH TANGGA

Kami terus memperluas infrastruktur pendistribusian gas bumi kami sehingga membantu pelanggan rumah tangga mencicipi keuntungan dari energi murah dan bersih. Pada tahun 2016, kami telah menyambungkan 57.702 pelanggan rumah tangga melalui program 'Sayang Ibu' di enam kota dengan pasokan gas bumi PGN dan melalui program jaringan gas rumah tangga atas penugasan Pemerintah, dimana PGN berperan dalam membangun dan mengoperasikan infrastruktur tersebut. Pada tahun 2016, PGN mengelola total 165.392 pelanggan rumah tangga.

MENDUKUNG PERENCANAAN KEBIJAKAN ENERGI YANG BERKESINAMBUNGAN

Di negara kepulauan yang berkembang luas dan pesat dimana layanan infrastruktur transportasi dan energinya masih belum memadai, menyeimbangkan permintaan energi dengan persoalan pasokan di negara ini merupakan tantangan tersendiri. Saat ini, perencanaan hulu dan hilir dilakukan oleh lembaga yang berbeda; selain itu, perencanaan infrastruktur juga dikerjakan tersendiri. PGN yakin bahwa negara akan sukses bila menggunakan pola pendekatan terkoordinasi untuk memastikan bahwa kebijakan akan lebih berkesinambungan dan selaras dari segala segi dengan rantai nilai energi. Di antara manfaat lainnya, kondisi ini akan membawa kepastian yang lebih besar bagi para investor dan mengurangi hambatan yang saat ini dihadapi dalam pembangunan infrastruktur energi. Dewan terus mengkomunikasikan sikap ini dengan pembuat kebijakan di sepanjang tahun.

TRANSFORMASI PGN

Transformasi PGN berlanjut pada tahun 2017 ketika Perusahaan mengadakan dua perubahan besar dalam stuktur perusahaan. Yang pertama, Unit Layanan Jaringan Gas Rumah Tangga ditetapkan untuk mengelola pembangunan, mengoperasikan, dan pemeliharaan distribusi saluran pipa,

serta mengoptimalkan penjualan gas pada Jaringan Pipa Distribusi Gas Rumah Tangga yang merupakan penugasan Pemerintah. Yang kedua, PGASCOM yang semula mendapatkan penugasan dari Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis menjadi dari Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia dalam rangka memperlancar proses reorientasi manajemen bisnis ICT ke arah fungsi layanan grup.

Visi tahun 2020 adalah menjadikan PGN penyedia solusi energi terpadu. Pada tahun tersebut, PGN sudah bertransisi secara penuh ke perannya sebagai perusahaan *holding*, melakukan fungsi kontrol dan fungsi strategis secara menyeluruh dalam rangka mengkoordinasi operasional bisnis, yang mana akan dilakukan sepenuhnya oleh anak perusahaan. Harapan kami, langkah ini akan menciptakan 'Satu PGN' dan memunculkan lebih banyak potensi sinergi dalam grup PGN serta menghasilkan jenis bisnis yang lebih tangkas, efisien, dan responsif. Situasi eksternal yang terjadi saat ini menekankan perlunya transformasi yang dimaksud dengan memberi kita perspektif yang lebih jelas untuk melangkah maju sembari menyesuaikan diri dengan 'kondisi normal yang baru'.

SUMBER DAYA MANUSIA

Seiring dengan berjalannya transformasi perusahaan, PGN menyesuaikan pengelolaan dan pengembangan tenaga kerjanya agar dapat memenuhi kebutuhan terkini dunia bisnis. Kami telah memetakan kualitas dan keahlian penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis jangka menengah hingga jangka panjang PGN. Kami juga dengan berani meletakkan program suksesi dan *talent management* yang ambisius sehingga dapat dipastikan bahwa Perusahaan akan memiliki prospek tersedianya pemimpin masa depan di beragam jenjang manajemen.

Dalam rangka menuju cita-cita "One PGN" kami telah memprioritaskan upaya untuk menanamkan budaya dan pola pikir PGN yang seragam di kalangan anak perusahaan dengan menciptakan tim agen perubahan di masing-masing unit bisnis sehingga karyawan dapat dilibatkan dalam seluruh prosesnya. Pelibatan karyawan penting bagi kesuksesan transformasi. Membuka peluang dialog rutin yang bermanfaat antara manajemen dan karyawan mengenai tujuan serta implikasi perubahan pun dipandang penting untuk diagendakan.

PELAKSANAAN GCG

Meraih kepercayaan dari para pemangku kepentingan dengan berbisnis secara bertanggung jawab sangatlah penting bagi keberlangsungan jangka panjang Perusahaan kami. Kerangka tata kelola perusahaan PGN dengan jelas mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan proses yang mengatur semua bentuk operasi kami dalam rangka jaminan akuntabilitas dan integritas bisnis serta manajemennya.

Pelaksanaan dan efektifitas kerangka ini dikaji dalam audit tahunan oleh penilai independen untuk menilai tingkat kepatuhan tata kelola Perusahaan berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri BUMN SK-16/MBU/2012 tertanggal 6 Juni 2012. Kami mencatat adanya peningkatan setiap tahunnya sejak audit dilaksanakan tahun 2009, dengan peningkatan skor pada tahun 2016 hingga 93,938, salah satu skor tertinggi dari semua BUMN yang diaudit.

Untuk merespons meluasnya cakupan bisnis dan kian besarnya ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, kami menempuh berbagai langkah untuk menguatkan struktur manajemen risiko kami dan meningkatkan kontrol terkait kode etik. Kami bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi untuk mengembangkan dan menjalankan

kebijakan seputar isu konflik kepentingan dan gratifikasi, termasuk penerapan aturan yang mewajibkan pengungkapan aset di sejumlah level organisasi di luar manajemen tertinggi, dan mengaitkannya dengan promosi dan bonus tahunan.

Kami terus mengembangkan panduan yang komprehensif untuk semua aspek penting dalam tata kelola, termasuk sistem pelaporan pelanggaran, dan memutakhirkan *Board Manual* yang memuat gambaran tentang redistribusi tanggung jawab yang kami perkenalkan sebagai bagian dari proses transformasi yang berkelanjutan.

Selama beberapa tahun terakhir di kalangan BUMN, PGN menjadi yang terdepan dalam mengemban tanggung jawab sebagai pembawa dampak positif dalam masyarakat di lokasi sekitar operasi; bahkan program CSR PGN pun baru-baru ini menuai pujian dari DPR Republik Indonesia sebagai salah satu program CSR terbaik. Melalui program pengembangan masyarakat yang komprehensif, kami bukan saja bercita-cita meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang bermutu, melainkan juga mendorong pembangunan ekonomi masyarakat lokal melalui bentuk dukungan terhadap usaha-usaha kecil, seperti misalnya program pengembangan wisata berkelanjutan di sejumlah desa sekitar kota Yogyakarta pada tahun 2016.

PROSPEK BISNIS

Sebagian besar perkiraan pertumbuhan ekonomi untuk tahun 2017 menunjukkan adanya sedikit peningkatan perekonomian. Pemerintahan telah memproyeksikan pertumbuhan angka PDB sebesar 5,3%. Antisipasi terhadap meningkatnya pengeluaran infrastruktur, juga menguatnya keyakinan terhadap perekonomian dibalik paket reformasi ekonomi pemerintah dan stabilitas yang mengikutinya pada tahun 2016, diharapkan akan memicu investasi di sepanjang tahun. Skenario ini akan memulihkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan permintaan listrik. Namun demikian, akan diperlukan waktu yang cukup lama untuk bisa lolos dari situasi ekonomi yang pelik. Sementara itu, permintaan akan gas bumi diperkirakan akan tetap sama sepanjang tahun 2017.

Untuk jangka panjang, harapan dalam bidang ekonomi cukup positif: masih terdapat potensi pertumbuhan yang besar di Indonesia, mengingat besarnya negara, pertumbuhan ekonominya yang relatif sehat, dan bertambahnya populasi. Oleh karena itu, PGN akan terus mewujudkan tujuan strategis kami, yaitu menumbuhkan permintaan akan gas bumi dengan meningkatkan penawaran produk dan jasa kami.

Untuk melaksanakan hal tersebut, kami mengembangkan diri menjadi bisnis yang berhubungan langsung dengan pelanggan. Untuk target tersebut, dibutuhkan koordinasi yang lekat dengan para pelanggan agar dapat memahami dan menangani kebutuhan mereka secara lebih proaktif, serta memudahkan mereka mengoptimalkan penggunaan gas mereka. Kami juga akan terus mencari peluang untuk meningkatkan penetrasi gas ke wilayah geografis yang baru, baik yang terhubung maupun tidak terhubung ke jaringan pipa, agar dapat melayani di antaranya sektor pembangkit listrik, minyak sawit, dan pengolahan mineral.

Kami juga akan terus meningkatkan peran LNG dalam bauran energi. Yang tidak terelakkan, ke depannya produksi gas konvensional akan menurun sehingga meninggalkan kekosongan yang secara progresif dapat diisi oleh LNG. Kami percaya bahwa untuk memudahkan proses transisi, mekanisme penentuan harga *hybrid* haruslah diimplementasikan. Kami akan terus berinvestasi dalam pengembangan dan penerapan CNG serta bahan bakar gas nonkonvensional lainnya.

Prioritas utamanya adalah menyokong strategi-strategi ini dengan mengoptimalkan sinergi di antara anak perusahaan kami sehingga kami dapat memberikan solusi yang berkesinambungan bagi pelanggan kami.

Kami akan terus berinteraksi dengan pemerintah terkait isu kebijakan energi dalam rangka mendukung pembangunan dan pelaksanaan visi energi yang terkoordinasi dan berjangka panjang, yang selaras dengan tujuan pembangunan negara.

PERUBAHAN DALAM KOMPOSISI DIREKSI

Terdapat perubahan dalam komposisi Dewan pada April 2016 karena tiga Direksi kami, Bapak Mochtar Riza Pahlevi Tabrani, Bapak Djoko Saputro, dan Bapak Jobi Triananda Hasjim, telah berakhir masa jabatannya. Ketiganya telah ditunjuk untuk menduduki jabatan CEO di BUMN dan Anak Perusahaan BUMN lain, yang mana merupakan pernyataan kuat atas kapasitas mereka sebagai individu dan mencerminkan besarnya pengakuan Pemerintah atas metode pengelolaan bisnis kami. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada ketiganya atas kontribusi besar yang telah mereka berikan kepada PGN. Kami mendoakan kesuksesan mereka di masa depan.

Sebagai pengganti mereka, kami menyambut Bapak Nusantara Suyono sebagai Director of Finance, Bapak Dilo Seno Widagdo sebagai Director of Infrastructure and Technology, serta Bapak Danny Praditya sebagai Director of Commerce. Ketiganya memiliki kemampuan dan pengalaman yang luas, baik yang didapat dari dalam maupun dari luar grup PGN, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi perkembangan dan pelaksanaan strategi kami selanjutnya.

Tahun ini merupakan tahun yang penuh dengan tantangan. Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada segenap karyawan kami atas komitmen mereka terhadap visi kami, yang tergambar dalam kerja keras yang mereka kerahkan untuk menghadapi tantangan yang ada. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para pemangku kepentingan, khususnya para pelanggan kami, mitra bisnis, dan Pemerintah, atas dukungan tiada henti yang diberikan selama ini. Kami yakin PGN akan terus menjadi perusahaan kuat dalam peta energi Indonesia baik sekarang maupun di masa depan, sebagai perusahaan gas terpadu dengan kemampuan tinggi dalam pengelolaan gas bumi serta kepemilikan infrastruktur yang luas dan handal untuk memasok energi di seluruh negeri. Kami selalu mencari kesempatan untuk memberi nilai tambah peran gas bumi dalam pembangunan Indonesia di tahun-tahun mendatang.

Kemampuan dan infrastruktur ujung ke ujung dalam memasok energi di seluruh negeri. Kami selalu menunggu kesempatan untuk memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan kami dengan semakin memperkuat peran gas bumi dalam pembangunan Indonesia di tahun-tahun mendatang.

Hendi Prio Santoso
President Director

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 April 2017

President Director

HENDI PRIO SANTOSO

Director of Finance

NUSANTARA SUYONO

Komisaris Utama

FAJAR HARRY SAMPURNO

Komisaris Independen

KISWODARMAWAN

Director of Infrastructure and Technology

DILO SENO WIDAGDO

Director of Strategic and Business Development

MUHAMMAD WAHID SUTOPO

Komisaris

TIRTA HIDAYAT

Komisaris

MOHAMAD IKHSAN

Director of Commerce

DANNY PRADITYA

Director of Human Capital and General Services

HENDI KUSNADI

Komisaris

IGN WIRATMAJA PUJA

Komisaris Independen

PAIMAN RAHARJO

PROFIL PERUSAHAAN 03

03

PROFIL PERUSAHAAN

NAMA
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA
Pengangkutan dan niaga gas bumi

KEPEMILIKAN
Negara Republik Indonesia 56,96%
Publik 43,04%

TANGGAL PENDIRIAN
13 Mei 1965

DASAR HUKUM PENDIRIAN
PP No.19/1965

MODAL DASAR
Rp7.000.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH
Rp2.424.150.819.600

PENCATATAN DI BURSA
Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS

CONTACT CENTER
Telepon : 1500 645
Email : contact.center@pgn.co.id

KANTOR PUSAT
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861
F. (62-21) 633 3080,
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id

ALAMAT SURAT MENYURAT:
The Manhattan Square Building, Mid Tower,
Lantai 26,
Jl. T.B. Simatupang Kav. 1S, Jakarta 12560,
Indonesia
T. (62-21) 80641111
F. (62-21) 6333080
E. contact.center@pgn.co.id
www.pgn.co.id

LOGO PERUSAHAAN

1859-1965
Logo yang digunakan saat Perusahaan masih bernama bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage.

1965-1994
Melambangkan sifat pelayanan utilitas gas, dengan bumi sebagai sumbernya serta misi perusahaan dalam kegiatan produksi, instalasi, transmisi dan distribusi.

1994- 2003
Gambar lidah api dengan kesan dinamis, semangat dan inovasi yang merupakan tekad Perusahaan dalam memberikan pelayanannya. Lingkaran hitam melambangkan bumi dan juga pipa sebagai sarana penghantar gas bumi.

2003- 2011
Mencerminkan visi perusahaan yang berorientasi global, yaitu menjadi perusahaan publik terkemuka dalam bidang penyedia gas bumi. Tulisan Gas Negara menjadi bagian yang tak terpisahkan dari logo karena menyiratkan sifat Perusahaan yang dinamis dan terus berkembang.

MAKNA LOGO

Logo PGN menyimbolkan api yang terdiri dari lima elemen yang mewakili lima pemangku kepentingan yang paling utama,yaitu konsumen, investor, karyawan, negara dan PGN sendiri. Api tersebut memiliki nuansa tiga dimensi, menyiratkan sebuah perusahaan yang terintegrasi sepenuhnya yang melampaui usaha pengangkutan dan niaga gas bumi untuk memberikan solusi energi menyeluruh bagi konsumen. Warna biru mewakili gas yang bersih, kepercayaan diri, kejelasan dan stabilitas, serta intensitasnya. Warna biru yang tergradasi melambangkan pergerakan, pertumbuhan dan kemampuan beradaptasi.

Corporate brand PGN adalah sebuah simbol yang merepresentasikan PGN kepada dunia. Karena itu, sangat penting untuk menjaga dan membangun nilai dari corporate brand tersebut. Corporate brand juga berfungsi sebagai penegasan sehingga penggunaan nama PGN selalu konsisten, yaitu disebutkan sebagai PGN dan tidak nama lain seperti PGAS atau Perusahaan Gas Negara.

TAGLINE

'ENERGY'

- Mengidentifkasi peran penting PGN yang tidak hanya bergerak di bidang penyaluran gas, melainkan turut berperan dalam penyediaan energi yang krusial.

'FOR LIFE'

- Menandakan peran penting yang dijalankan PGN melalui gas bumi dalam mengerakkan dan meningkatkan kualitas hidup di Indonesia mulai dari memasak makanan sehari-hari hingga menjalankan pembangkit listrik.
- Berorientasi pada masa depan, mengonfirmasikan komitmen PGN terhadap jaminan energi berkelanjutan jangka panjang bagi konsumen, menyediakan solusi energi inovatif yang dapat diandalkan untuk perencanaan jangka panjang.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

1859

PGN merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage.

1965

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1965, PGN ditetapkan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara.

1994

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1994, status PGN berubah menjadi perusahaan Perseroan yang diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas, yaitu selain di bidang niaga gas bumi juga di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai *transporter*.

2003

Saham PGN telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS.

2007

Pada tanggal 25 Oktober 2007, diresmikan pipa penyalur gas SSWJ II segmen Grissik – Pagardewa oleh Menteri Negara BUMN untuk PT Krakatau Daya Listrik dari lapangan Pertamina di Pagardewa. Pada tahun yang sama, PGN mendirikan Entitas Anak yang bergerak dibidang telekomunikasi, yaitu PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM). PGASCOM mengelola pengoperasian dan pemeliharaan jaringan kabel fiber optik.

2008

PGN melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) PGAS dengan rasio 1 (satu) saham dengan nominal Rp500 per saham ditukar dengan 5 (lima) saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, sehingga jumlah saham menjadi 22.967.185.965 lembar saham.

2010

Melakukan sinergi BUMN dengan Pertamina melalui pendirian perusahaan patungan, PT. Nusantara Regas yang mengoperasikan *Floating Storage & Regasification Unit* (FSRU) Jawa Barat berkapasitas 500 MMscfd. FSRU ini merupakan LNG *Receiving Facility* pertama di Indonesia.

2011

PGN membentuk 2 Entitas Anak yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Entitas anak di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia (SEI) sedangkan Entitas Anak di bidang hilir PT Gagas Energi Indonesia (GEI).

2012

PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia (PLI). Lingkup usaha PLI antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG dan gas bumi, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya di bidang LNG.

1998

PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik - Duri.

2009

Untuk mengoptimalisasi kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan, PGN kembali membentuk Entitas Anak dengan nama PT PGAS Solution yang terkait dengan usaha rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, kontraktor EPC serta perdagangan.

2015

Pada akhir Agustus 2015, PGN melalui entitas afiliasi PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) berhasil menyelesaikan pembangunan ruas pipa Transmisi Kalija I dari lapangan gas Kepodang ke PLTG Tambak Lorok Semarang sepanjang 201 km dan dilanjutkan dengan komersialisasi pipa tersebut.

Dengan beroperasinya infrastruktur tersebut, maka PGN menjadi satu – satunya Badan Usaha hilir gas bumi yang melayani ke semua sektor Pelanggan (Rumah Tangga, Komersial, Industri dan Pembangkit Listrik) di Jawa Tengah.

2016

Sesuai dengan penugasan Pemerintah, PGN memulai pembangunan dan pengelolaan proyek jaringan gas bumi rumah tangga di wilayah Batam, Surabaya dan Tarakan, setelah sebelumnya ditahun 2015 PGN ditugaskan untuk mengelola jaringan gas bumi rumah tangga yang dibangun Pemerintah Pusat di 11 wilayah, yaitu antara lain Jabodetabek, Pelembang dan Surabaya.

PGN melakukan transformasi organisasi untuk menyesuaikan perkembangan perusahaan dan menghadapi persaingan usaha di bidang migas. Bersama dengan Entitas Anak dan afiliasi dalam bentuk ONE PGN, mengukuhkan langkahnya ke tahapan selanjutnya menuju perusahaan kelas dunia di bidang gas.

BIDANG USAHA

KEGIATAN USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar PGN sebagaimana terakhir diubah dengan Akta No. 23 Tanggal 6 April 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, kegiatan usaha PGN adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga;
2. Perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon);
3. Selain kegiatan usaha utama, PGN dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan langsung dan atau yang mendukung kegiatan usaha utama sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

PRODUK ATAU JASA YANG DIHASILKAN

Sebagai BUMN yang bergerak di bidang hilir gas bumi, PGN melakukan kegiatan usaha di bidang pengangkutan dan niaga gas bumi.

Pada bidang pengangkutan gas bumi, PGN memiliki jaringan pipa transmisi di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera bagian selatan, Kepulauan Riau dan Provinsi Jawa Tengah untuk menghubungkan lokasi sumber gas bumi dengan lokasi pengguna akhir gas bumi melalui moda pipa transmisi.

Pada bidang niaga gas bumi, PGN membeli gas bumi dari berbagai Produsen gas bumi yang kemudian dijual ke berbagai segmen pengguna akhir gas bumi, mulai dari Pelanggan Rumah Tangga, Pelanggan Komersial, Pelanggan Industri - Manufaktur, Pembangkit Listrik hingga ke Sektor Transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas, CNG maupun LNG.

Untuk mendukung usaha niaga gas bumi, PGN menyediakan berbagai infrastruktur gas bumi yang dilakukan secara terintegrasi untuk menjamin penyaluran gas bumi kepada para pengguna akhir gas bumi memenuhi kualitas produk (komposisi, tekanan, temperatur gas bumi) dan layanan (kontak pelanggan, penanganan gangguan) sesuai standar internasional.

Untuk kepentingan manajemen perusahaan, dalam menjalankan kegiatan usahanya, PGN membagi 4 (empat) segmen usaha pokok, yaitu:

1. Usaha transmisi dan transportasi gas bumi;
2. Usaha niaga gas bumi;
3. Usaha minyak dan gas bumi;
4. Usaha lainnya, yaitu telekomunikasi, jasa, konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa pengelolaan gedung dan sewa pembiayaan (*financial lease*).

Sejalan dengan strategi bisnis perusahaan, Pada tahun 2011 Perusahaan mengembangkan kapabilitas di kegiatan hulu minyak dan gas bumi, serta berdasarkan PSAK No. 5 (direvisi tahun 2009) mengenai segmen usaha operasional dan untuk tujuan penilaian serta pelaporan manajemen, di tahun 2013 Perusahaan juga melaporkan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi sebagai segmen bisnis perusahaan.

SINERGI PGN, SOLUSI TERINTEGRASI

PGN telah tumbuh menjadi penyedia gas bumi dengan infrastruktur terintegrasi yang menyediakan solusi terlengkap di pasar. Pendirian Entitas Anak ditujukan untuk penunjang bisnis inti dan memperkuat posisi Perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan pemanfaatan gas bumi domestik.

BISNIS UNIT

GTA (Gas Transportation Agreement)

PGN, TGI dan KJG berperan sebagai pengangkut gas melalui pipa transmisi dengan mengenakan *toll fee*.

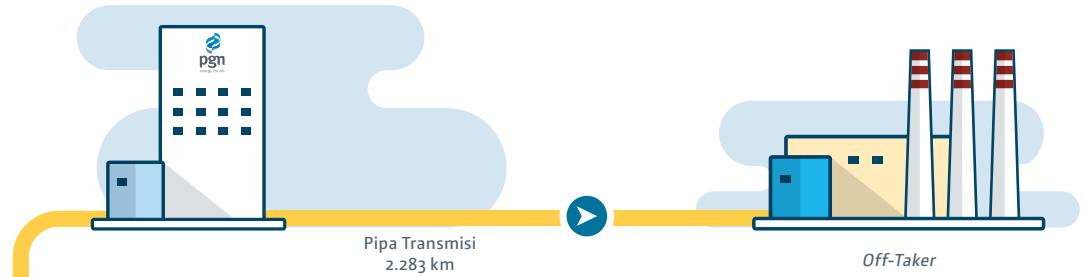

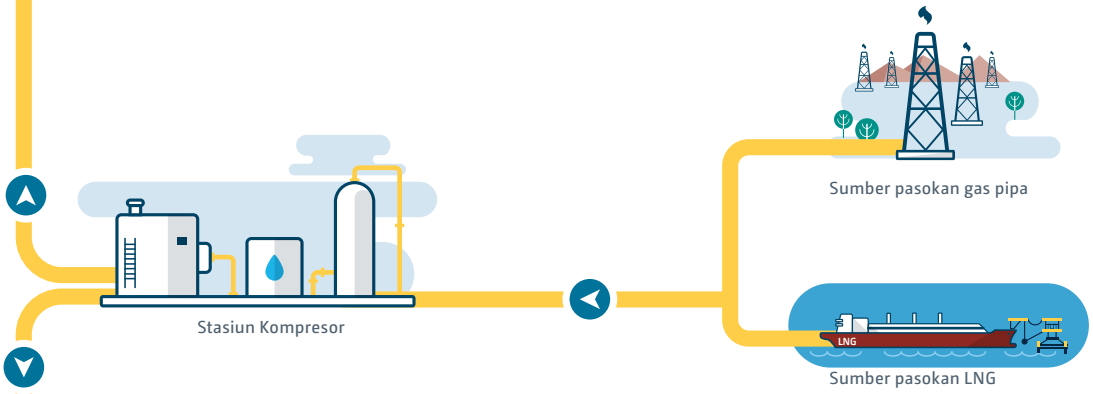

GSA (Gas Sales Agreement)

Pada bidang niaga gas bumi, PGN membeli gas bumi dari berbagai Produsen gas bumi yang kemudian dijual ke berbagai segmen pengguna akhir gas bumi, mulai dari Pelanggan, Rumah Tangga, Pelanggan Komersial, Pelanggan Industri-Manufaktur, Pembangkit Listrik hingga ke Sektor Transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas, CNG maupun LNG.

SINERGI ONE PGN

UPSTREAM

Sumber Gas
Cadangan Gas Bumi di Indonesia lebih besar dibandingkan cadangan minyak bumi. Saka Energi adalah entitas anak yang dimiliki PGN untuk bergerak di bisnis *Upstream*.

Stasiun Kompresi
Untuk meningkatkan tekanan dalam penyaluran gas, terdapat stasiun kompresi berlokasi di Pulau Sumatera.

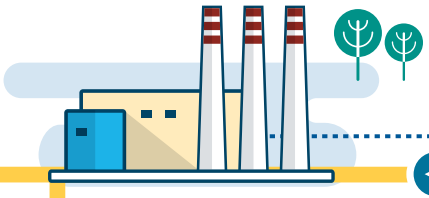

Pembangkit Listrik
Pembangkit Listrik berbahan bakar gas bumi lebih ramah lingkungan dibandingkan menggunakan bahan bakar minyak atau batu bara.

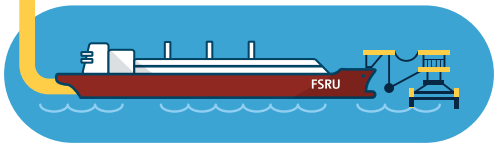

Floating Storage Regasification Unit (FSRU)
FSRU mengubah LNG menjadi gas bumi berkualitas tinggi.

PGN memiliki 2 fasilitas regasifikasi LNG yaitu FSRU Lampung & FSRU Jawa Barat.

Pelanggan Segmen Komersial
Efisiensi dan keandalan adalah hal penting dalam penyediaan sumber energi bagi pelanggan komsersial. Gas bumi PGN dapat menyediakannya.

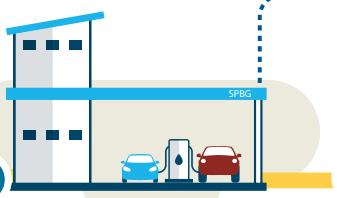

Stasiun Pengisian BBG dan *Mobile Refueling Unit* (MRU)
PGN mengoperasikan 15 SPBG dan MRU untuk pelanggan sektor transportasi di 8 kota besar di seluruh Indonesia.

Pelanggan Rumah Tangga
PGN melayani lebih dari 160.000 pelanggan rumah tangga di Indonesia yang merupakan operator jaringan gas terbesar untuk pelanggan.

DOWNSTREAM

Dalam upaya untuk memenuhi ekspektasi dan meningkatkan kepuasan pelanggan, PGN memberikan layanan terintegrasi kepada pelanggan yang didukung oleh keahlian dari setiap Entitas Anak. Keahlian Entitas Anak tersebut meliputi usaha penyaluran gas bumi melalui pipa transmisi, penyediaan ICT Solution, penyediaan dan pelayanan pemeliharaan jaringan/peralatan gas, pengelolaan aset dan gedung serta solusi energi melalui CNG.

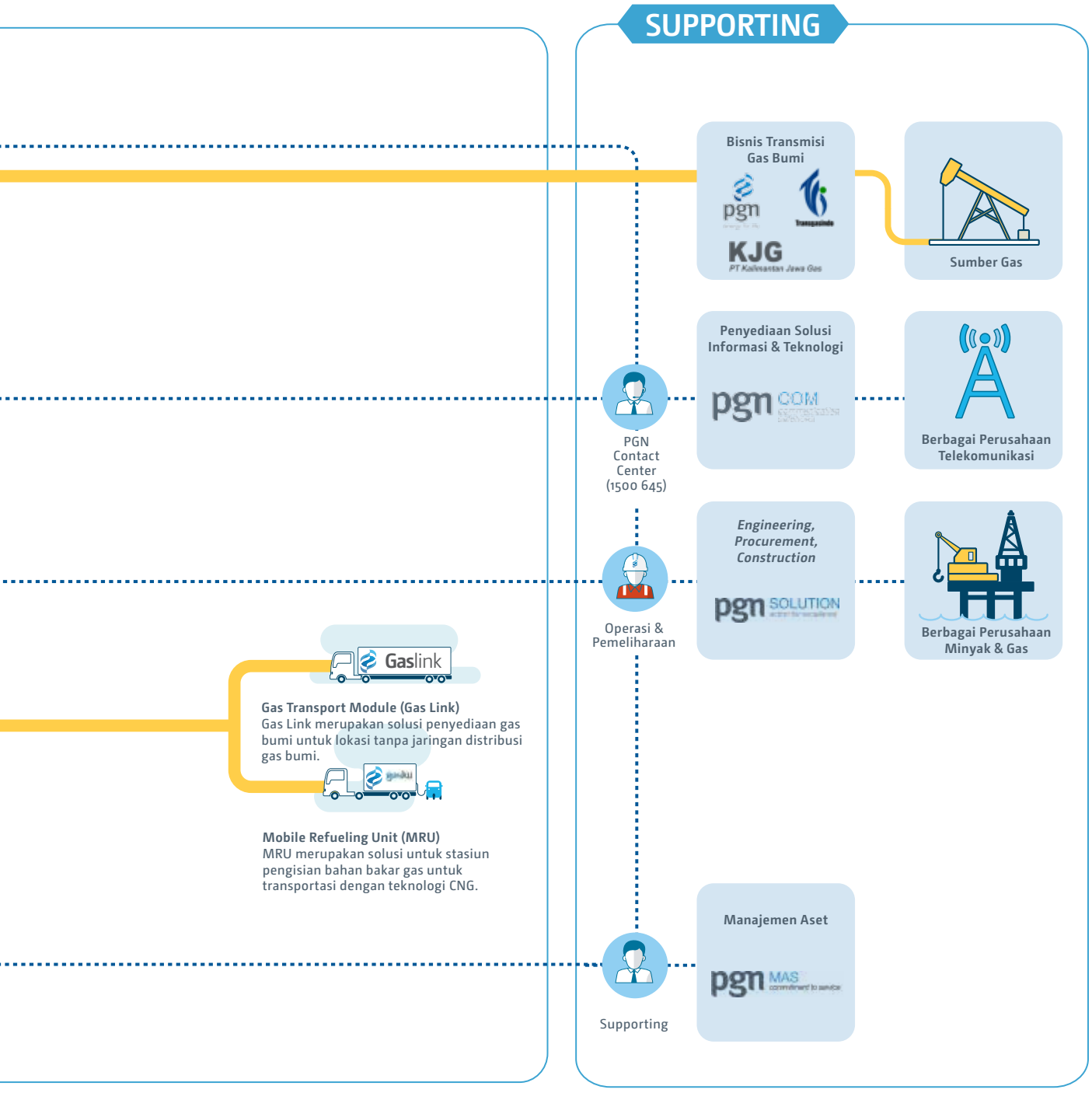

SUMBER GAS DAN INFRASTRUKTUR GAS BUMI

PGN mengintegrasikan infrastruktur gas bumi di Indonesia dan mengupayakan peningkatan akses energi ke seluruh lapisan masyarakat dan pengguna. Saat ini PGN telah beroperasi di 18 kota, 10 provinsi di Indonesia dengan melayani pelanggan pembangkit listrik, pelanggan industri, pelanggan sektor komersial, pelanggan rumah tangga dan segmen transportasi.

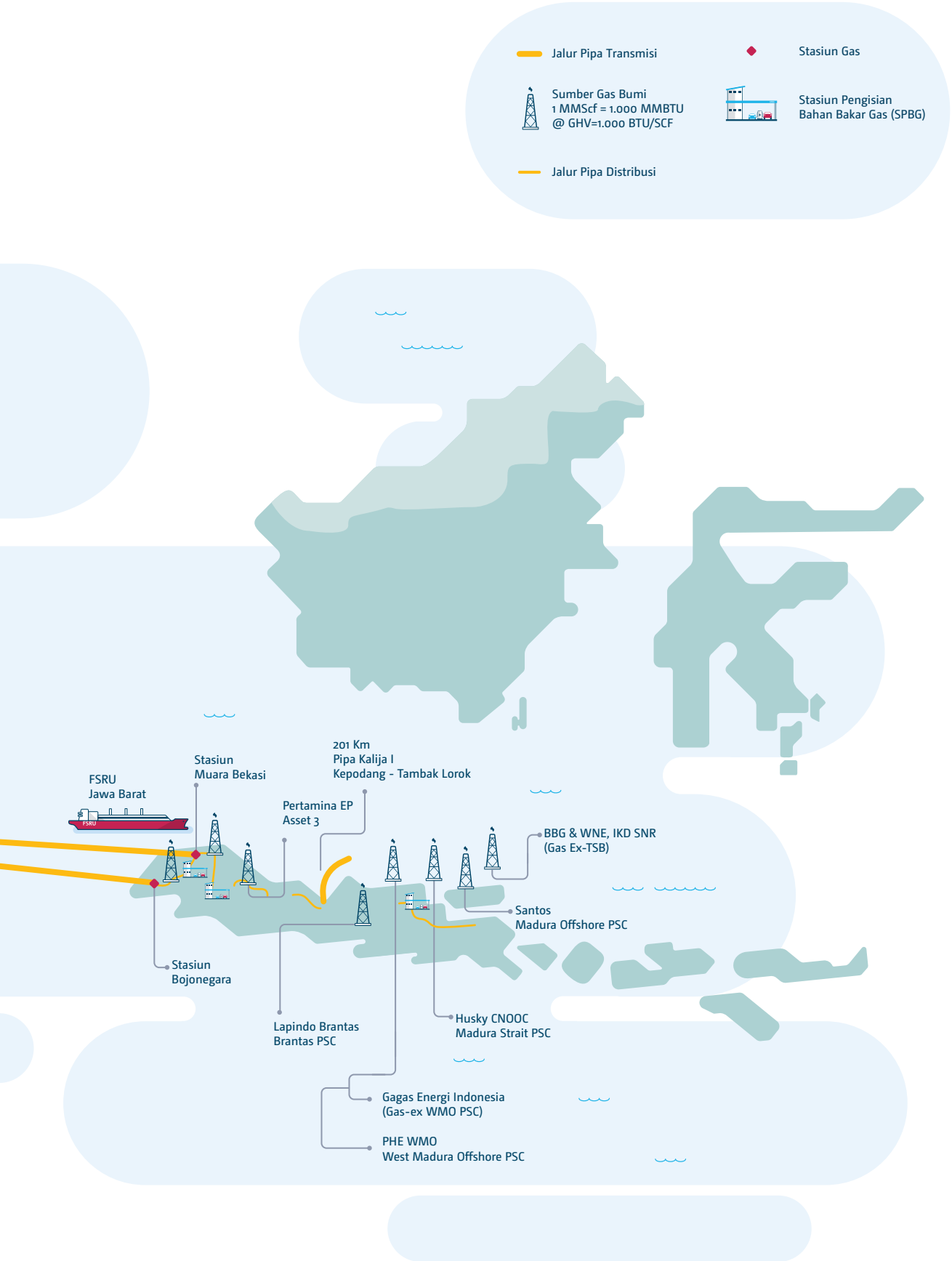
Jalur Pipa Transmisi
Stasiun Gas
Sumber Gas Bumi
1 MMScf = 1.000 MMBTU
@ GHV=1.000 BTU/SCF
Stasiun Pengisian
Bahan Bakar Gas (SPBG)
Jalur Pipa Distribusi
FSRU
Jawa Barat
Stasiun
Muara Bekasi
201 Km
Pipa Kalija I
Kepodang - Tambak Lorok
Pertamina EP
Asset 3
BBG & WNE, IKD SNR
(Gas Ex-TSB)
Santos
Madura Offshore PSC
Stasiun
Bojonegara
Lapindo Brantas
Brantas PSC
Husky CNOOC
Madura Strait PSC
Gagas Energi Indonesia
(Gas-ex WMO PSC)
PHE WMO
West Madura Offshore PSC

STRUKTUR ORGANISASI

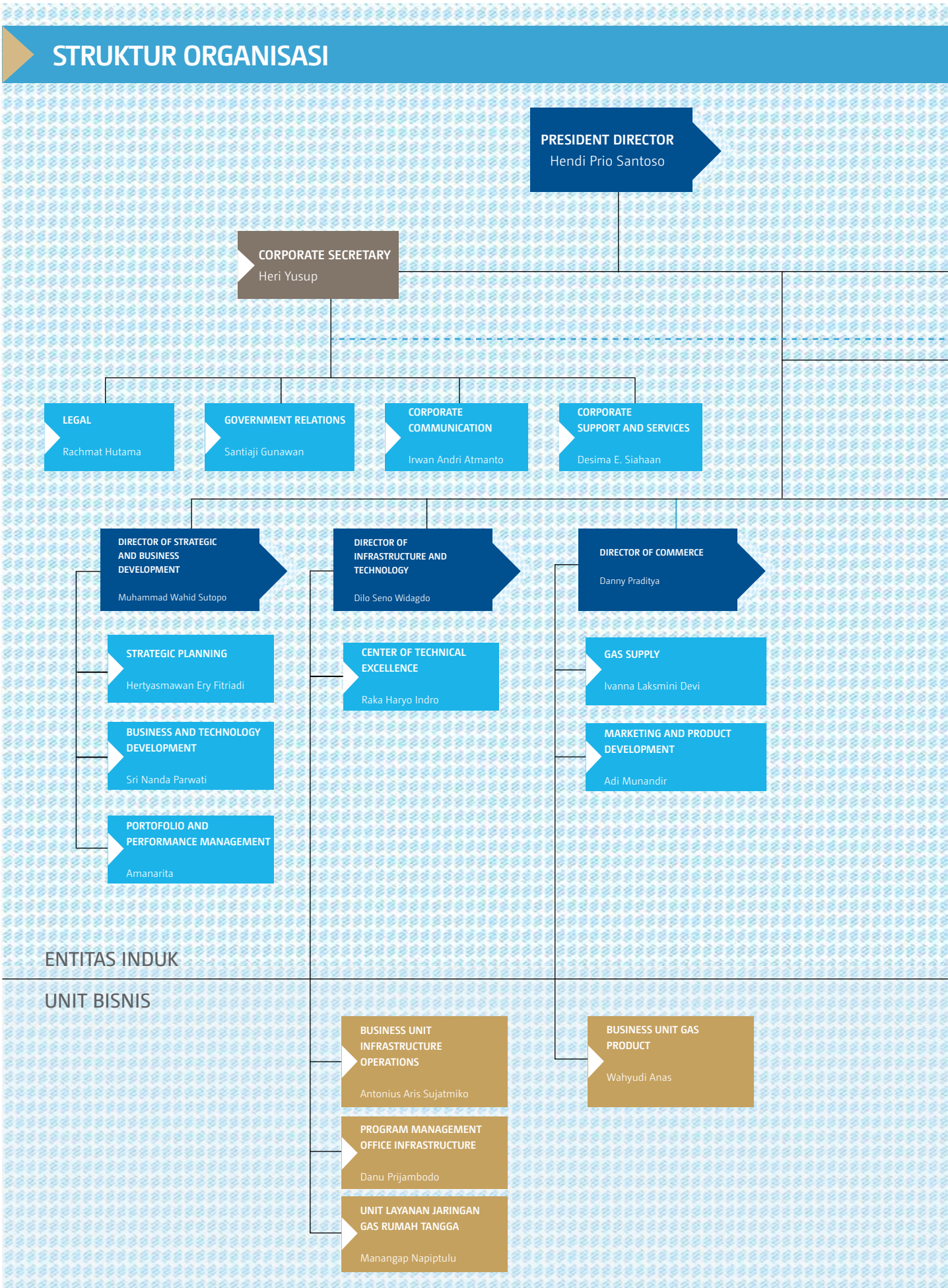

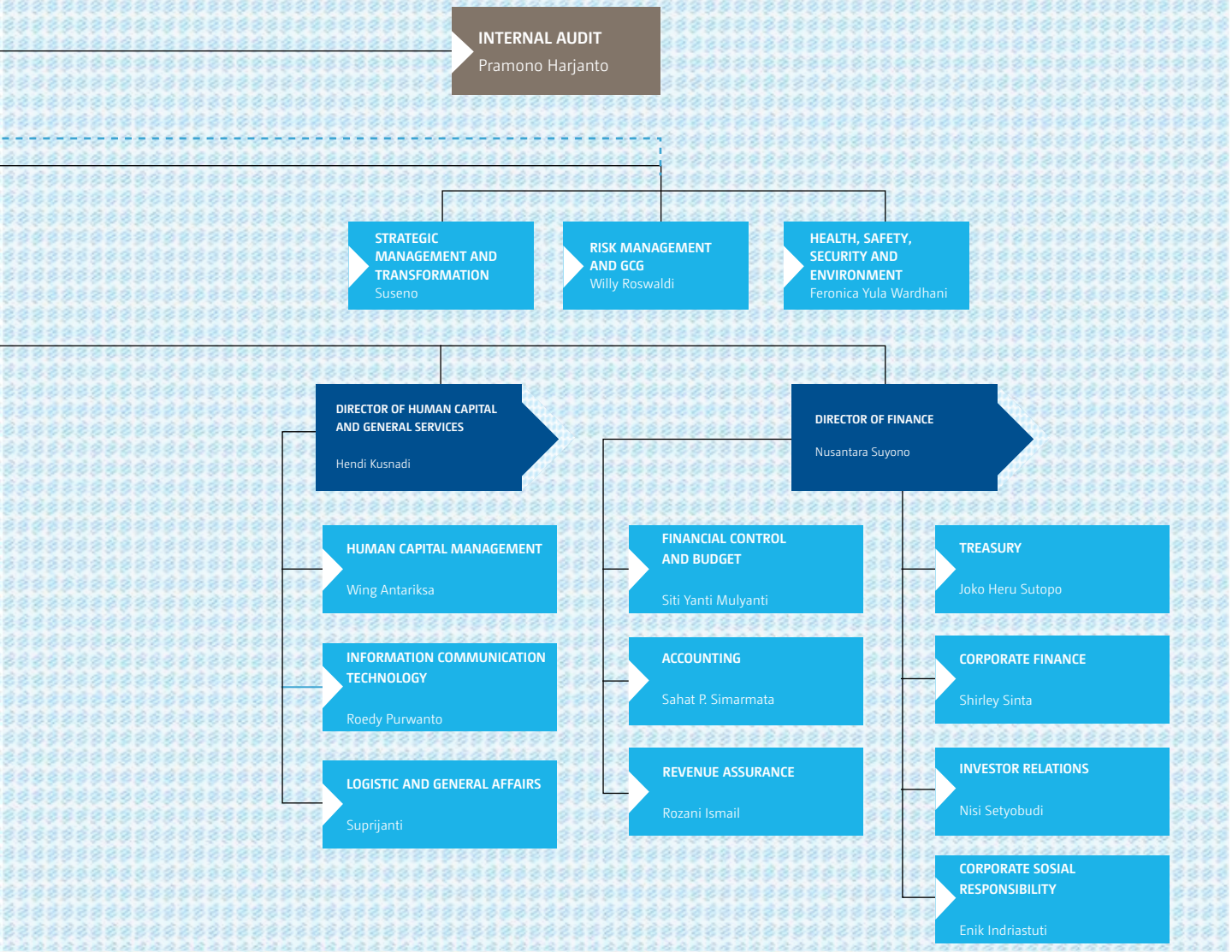
INTERNAL AUDIT
Pramono Harjanto
STRATEGIC MANAGEMENT AND TRANSFORMATION
Suseno
RISK MANAGEMENT AND GCG
Willy Roswaldi
HEALTH, SAFETY, SECURITY AND ENVIRONMENT
Feronica Yula Wardhani
DIRECTOR OF HUMAN CAPITAL AND GENERAL SERVICES
Hendi Kusnadi
DIRECTOR OF FINANCE
Nusantara Suyono
HUMAN CAPITAL MANAGEMENT
Wing Antariksa
INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY
Roedy Purwanto
LOGISTIC AND GENERAL AFFAIRS
Suprijanti
FINANCIAL CONTROL AND BUDGET
Siti Yanti Mulyanti
ACCOUNTING
Sahat P. Simarmata
REVENUE ASSURANCE
Rozani Ismail
TREASURY
Joko Heru Sutopo
CORPORATE FINANCE
Shirley Sinta
INVESTOR RELATIONS
Nisi Setyobudi
CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY
Enik Indriastuti

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas pada Tahun 2020

MISI

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi *stakeholders* melalui:

- Pelanggan: Solusi pemenuhan kebutuhan energi yang aman, bernilai tambah, ekonomis dan meningkatkan daya saing;
- Masyarakat: Peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan;
- Pemegang Saham/Investor: Penciptaan nilai Perusahaan yang optimal dan berkelanjutan melalui sinergi internal dan eksternal.

Visi dan Misi PGN telah diperbarui yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PGN Nomor: 000303/KHM.03/UT/2015 tanggal 8 Januari 2015

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan merupakan kombinasi dari nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) dan prinsip-prinsip keyakinan (*beliefs*) dalam berperilaku, bertindak, dan mengambil keputusan selama menjalankan bisnis dan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Seiring dengan bertumbuhnya PGN, Perusahaan telah bertransformasi untuk memperkuat posisi sebagai perusahaan energi terkemuka di Indonesia dan dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Perusahaan. Transformasi tidak hanya pada bentuk organisasi, namun diperkuat dengan nilai-nilai yang diyakini dapat diimplementasikan oleh setiap insan PGN maupun segenap insan di Entitas Anak dan Afiliasi, yang tercakup dalam PGN Group.

ONE PGN for a better future ("ONE PGN") merupakan *tagline* yang mencerminkan semangat persatuan dan kebersamaan PGN Group untuk bersinergi. One PGN dilahirkan dari semangat perubahan dalam keberagaman karakter dan potensi PGN Group, bersinergi dalam mencapai tujuan bersama menjadi perusahaan kelas dunia.

MAKNA LOGO ONE PGN FOR A BETTER FUTURE

Bentuk Lingkaran menggambarkan kebulatan tekad dan semangat PGN Group

Angka Satu menggambarkan persatuan, kesetaraan dan tujuan yang sama

"One PGN for a better future" menggambarkan satu tujuan dari PGN Group, yaitu menjadi perusahaan yang selalu memberikan energi baik agar masa depan Perusahaan dan Bangsa Indonesia menjadi lebih baik

NILAI BUDAYA DAN PERILAKU UTAMA INSAN PGN GROUP

Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety, Excellent Service (ProCISE) telah menjadi budaya bagi perilaku setiap Insan PGN.

Pedoman Budaya Perusahaan PGN ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 010705.K/SM.02.02/UT/2009 tanggal 12 Mei 2009 tentang Pedoman Budaya Perusahaan.

5 BUDAYA PGN

Pedoman Perilaku Utama PGN Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) Insan PGN.

Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Pedoman dimaksud juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh Insan PGN.

I PROFESIONALISME

II PENYEMPURNAAN TERUS MENERUS

III INTEGRITAS

IV KESELAMATAN KERJA

V PELAYANAN PRIMA

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

1 Kompeten di Bidangnya

2 Bertanggung Jawab

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

3 Kreatif, Inovatif dan Implementatif

4 Adaptif terhadap Perubahan

Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

5 Jujur, Terbuka dan Berpikir Positif

6 Disiplin dan Konsisten

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

7 Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

8 Peduli Lingkungan Sosial dan Alam

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.

9 Mengutamakan Kepuasan Pelanggan Internal dan Eksternal

10 Proaktif, Cepat dan Tepat Tanggap

PENERAPAN BUDAYA PERUSAHAAN

ROADMAP BUDAYA PERUSAHAAN

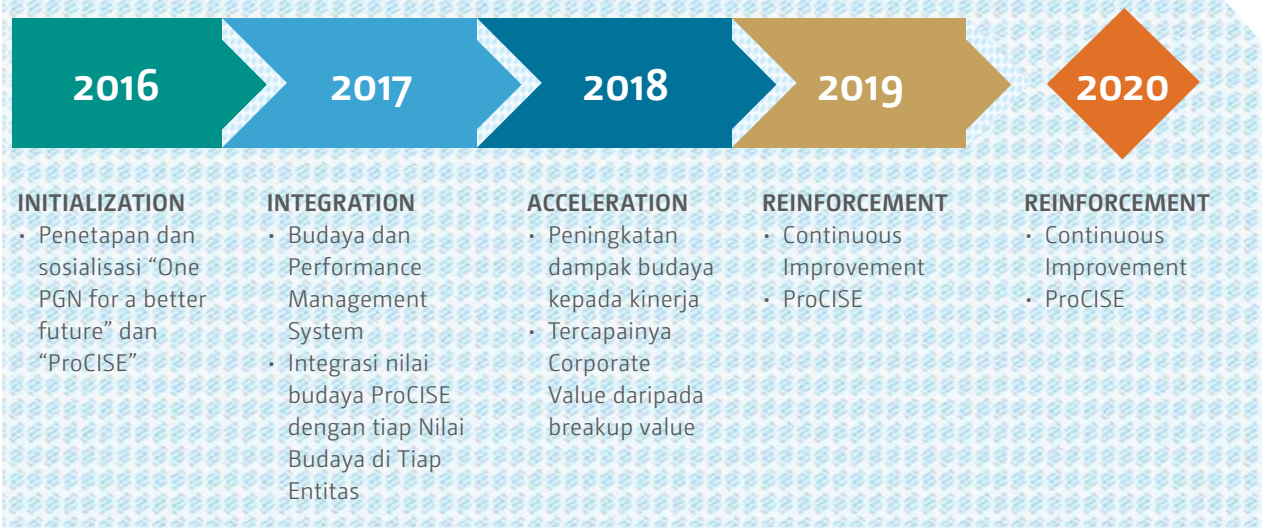

ProCISE sebagai budaya perusahaan akan diterapkan sampai dengan Entitas Anak dan Afiliasi, yang tujuan akhirnya adalah di tahun 2020 ProCISE telah diterapkan sebagai Budaya Perusahaan di PGN dan Entitas Anak serta Afiliasi dan menjadi dasar dalam berperilaku setiap insan PGN Group, sehingga tercapai ONE PGN. Oleh karena beberapa Entitas Anak dan Afiliasi telah memiliki Budaya Perusahaan, maka proses penerapan satu Budaya Perusahaan ini dimulai dengan dilakukannya kalibrasi Nilai Budaya pada masing-masing Entitas Anak dan Afiliasi, yang mencakup Tingkat Prioritas dan Tingkat Keselarasan Nilai Budaya. Kalibrasi nilai budaya tersebut akan menentukan tingkat maturitas budaya yang diterapkan di PGN sebagai Entitas Induk, maupun masing-masing Entitas Anak dan Afiliasi.

PROGRAM BUDAYA PERUSAHAAN

1. PROGRAM PGN - 5R

Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bekerja didalam lingkungan organisasi, sehingga meningkatkan produktifitas dan kualitas dalam memberikan pelayanan.

2. PROGRAM PGN - PAKAR

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan semangat memperbarui serta mengoptimalkan informasi, wawasan, kompetensi maupun pengetahuan yang dibutuhkan dalam berinovasi, membuat keputusan serta peningkatan mutu pengelolaan usaha demi kemajuan Organisasi.
Program PGN – PAKAR berupa:
1. Knowledge Sharing Session / GAS Talk
2. English Day

3. PROGRAM PGN – SAHABAT

ONE PGN Coffee Morning (Morning Briefing) antara BOD dengan pekerja

4. PROGRAM PGN – PRODUKTIFITAS

Berupa:
1. Kegiatan Tinjauan Management (integrasi fungsi)
2. Optimalisasi teknologi yang sudah ada

5. PROGRAM PGN – EFISIENSI

Campaign "Rapat Efektif"

6. PROGRAM PGN – WORKLIFE BALANCE

Berupa:
1. Kegiatan rohani mingguan, kampanye Shalat Tepat Waktu
2. Nonton bareng (Film budaya asing, Indie Movie)

AKTIVITAS PENERAPAN BUDAYA PERUSAHAAN

PROGRAM BUDAYA PGN

Dalam rangka implementasi budaya ProCISE PGN, maka dilakukan secara rutin aktivitas-aktivitas seperti gathering PGN Group, sharing mengenai aktivitas K3, bakti sosial dan aktivitas kemasyarakatan.

PROFIL ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

FAJAR HARRY SAMPURNO
Komisaris Utama

Warga negara Indonesia, Lahir di Blitar 18 April 1966 (50 tahun). Riwayat pendidikan Strata 1 dari Universitas Brawijaya, Master Manajemen Teknologi dari Monash University dan Doktor Industri Strategis dari Universitas Iowa.

Pengalaman pekerjaan terakhir sebagai Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media, Kementerian BUMN sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Utama PGN dalam RUPS Tahunan PGN tanggal 8 April 2016.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

KISWODARMAWAN
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 28 Desember 1957 (59 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya. Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Utama Adhi Karya (Persero) Tbk sampai dengan 8 April 2016.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen PGN dalam RUPS Tahunan PGN tanggal 8 April 2016.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

TIRTA HIDAYAT
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Banda Aceh, 9 Maret 1959 (57 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia, Master dan Doktor Economy Regional dari Cornell University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Deputi Bidang Ekonomi Seswapres sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

MOHAMAD IKHSAN
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Sigli, 7 November 1964 (52 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ekonomi dari Vanderbilt University dan Ph.D. Ekonomi dari Illinois University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Anggota Tim Ahli Wakil Presiden Republik Indonesia sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

IGN WIRATMAJA PUJA
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir 21 Desember 1963 (53 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master dan Ph.D. Mechanical Engineering dari Universitas Kentucky, USA Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Jenderal Minyak dan Gas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

PAIMAN RAHARJO
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten, 15 Juni 1964 (52 tahun). Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ilmu Administrasi Ekonomi dari Universitas Prof.Dr. Moestopo dan Doktor Ilmu Administrasi dari Universitas Padjajaran. Pengalaman kerja terakhir sebagai Komisaris PT Food Station Tjipinang Jaya sampai dengan sekarang.

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris PGN dalam RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

THOHIR NUR ILHAMI

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tanggal 26 September 1959 (57 tahun). Diangkat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris sejak tanggal 1 Januari 2016. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro pada tahun 1986. Pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Perbendaharaan, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan PT PGN (Persero) Tbk, dan Direktur Keuangan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, serta Direktur Keuangan PT PGN LNG Indonesia, sebelum pensiun sebagai pegawai PGN pada tahun 2015.

PROFIL ANGGOTA DIREKSI

HENDI PRIO SANTOSO
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1967 (49 tahun). Menyelesaikan pendidikan di Bidang Keuangan dan Ekonomi dari University of Houston, Texas dan Jurusan Ekonomi University of Texas Austin-USA.

Menjabat sebagai Direktur Utama untuk periode kedua pada tanggal 22 Mei 2012, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 13 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 31 Mei 2007. Sebelum bergabung dengan PGN, menjabat sebagai Direktur Investment Banking di PT JP Morgan Securities Indonesia (2004–2007). Mengawali karir di Bank Niaga (1990–1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991– 1996).

Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi Vice President PT Perdana Multi Finance, kemudian sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996-1998). Pada tahun 1998–2001 menjabat sebagai Associate Director di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001–2004).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Keuangan adalah Keputusan RUPS Tahunan 2007 tanggal 31 Mei 2007 dan Direktur Utama adalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2008 tanggal 13 Juni 2008. Ditunjuk kembali sebagai Direktur Utama oleh RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris PT Saka Energi Indonesia Indonesia sejak tanggal 1 Maret 2014 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

NUSANTARA SUYONO
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Roma pada tanggal 11 Desember 1963 (53 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 di University of Houston, Texas, pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Direktur sejak 8 April 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Group Head Executive Officer PGN sejak tahun 2015, Senior Executive Officer Hubungan Investor PGN pada tahun 2014-2015, dan sebagai Kepala Departemen Hubungan Investor PGN pada tahun 2012-2014.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 8 April 2016. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Transportasi Gas Indonesia sejak tanggal 1 Mei 2016 sampai sekarang dan sebagai Komisaris PT Saka Energi Indonesia sejak tanggal 1 November 2012 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

DILO SENO WIDAGDO
Director of Infrastructure and Technology

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 3 April 1969(47 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin di Universitas Trisakti pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional di Universitas Prasetiya Mulya pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Direktur sejak 8 April 2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama pada Entitas Anak PGN PT PGAS Solution sejak tahun 2013, Chief Operating Officer PT Sarana Global Indonesia pada tahun 2011-2013, Project Director PT Ketrosden Triasmitra pada tahun 2008-2011, Chief Executive Officer PT Guna Arti pada tahun 2004-2008 dan pada tahun 2001-2004 menjabat sebagai Marketing and Business Development Director PT Anyar Katon.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal tanggal 8 April 2016. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Gagas Energi Indonesia sejak tanggal 1 Mei 2016 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

M. WAHID SUTOPO
Director of Strategy and Business Development

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1969 (47 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan Magister Manajemen (Program Eksekutif) untuk bidang International Business di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI Business School) Jakarta pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Direktur sejak 6 April 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Januari 2009, Group Head Perencanaan dan Pengendalian Korporat sejak Oktober 2010, Kepala Divisi Hubungan Investor sejak bulan November 2008.

Mengawali karir sebagai Director Carrier Sales and International Relations di USA Global Link dari tahun 1996-1999, serta sebagai International Marketing Manager tahun 1999-2001, Head of Investor Relations tahun 2001-2006, dan Group Head – Revenue Assurance tahun 2006-2008 di PT Indosat Tbk.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGN LNG Indonesia sejak tahun 2015 sampai 1 Mei 2016 dan sebagai Komisaris Utama PT PGAS Telekomunikasi Nusantara sejak tahun 2011 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

DANNY PRADITYA
Director of Commerce

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 13 September 1978 (38 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Indonesia pada tahun 2001 dan S2 di Karlsruhe University of Applied Science, Jerman, pada tahun 2004.

Menjabat sebagai Direktur sejak 8 April 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama pada Entitas Anak PT Gagas Energi Indonesia sejak tahun 2013 dan sebagai Direktur Utama PT Citra Nusantara Gemilang pada tahun 2006 – 2013.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur adalah Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGN LNG Indonesia sejak 1 Mei 2016 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

HENDI KUSNADI
Director of Human Capital and General Services

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 26 Februari 1962 (54 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung tahun 1987.

Menjabat sebagai Direktur sejak 22 Mei 2012. Karirnya bersama PGN sejak 1989, antara lain sebagai Kepala Divisi Pemasaran pada tahun 2009,Pelaksana Tugas Kepala Divisi Operasi pada tahun 2010 dan General Manager SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat pada tahun 2010.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur SDM dan Umum adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGAS Solution sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

PROFIL CORPORATE SECRETARY

HERI YUSUP

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 8 Februari 1963 (53 tahun). Saat ini berdomisili di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1987, menyelesaikan Program S-2 di Widener University School of Law, USA pada tahun 1999, dan Advance Management Program di Wharton School University of Pennsylvania, USA tahun 2006.

Menjabat sebagai Corporate Secretary sejak Desember 2011. Mengawali karir di PGN sebagai Asisten II Perundang-undangan dan Administrasi Pengendalian pada tahun 1991, Koordinator Bidang Hukum pada tahun 2005, Sekretaris Perusahaan merangkap Koordinator Bidang Hukum pada tahun 2008, dan Kepala Biro Hukum Korporat pada tahun 2009. Ditugaskan menjadi Komisaris Utama PT Permata Graha Nusantara sejak Desember 2014 sampai Mei 2016 dan sebagai Komisaris PT Transportasi Gas Indonesia sejak November 2012 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaaris Perusahaan, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

PROFIL DIVISION HEAD INTERNAL AUDIT

PRAMONO HARJANTO

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 1970 (46 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996, mendapatkan Registrasi Akuntansi Negara D-17464. Mengawali karir di Bidang Pengawasan sebagai Eksternal Auditor di Akuntan Publik Hans Tuanakota & Mustofa (HTM)/ Deloitte Touche Tohmatsu International sebagai Senior Auditor tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, melanjutkan karir sebagai Supervisor Internal Audit di Petrochina Intenational Companies sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dan sebagai Manager Senior Internal Audit di PT Transportasi Gas Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

Selain jabatan struktural, yang bersangkutan juga aktif dalam kegiatan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) sebagai Ketua IV Bidang Organisasi di FKSPI Pusat sejak tahun 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaaris Perusahaan, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan bisnis, PGN telah menetapkan tahapan transformasi yaitu dimulai dengan tahapan *Active Advisor* sampai dengan tujuan utama yaitu sebagai *Strategic Leader*. Proses transformasi yang tengah dilaksanakan membutuhkan adanya *Change Management* yang berperan untuk memastikan kesiapan, kesediaan dan kemampuan organisasi untuk beroperasi dalam kondisi baru. PGN melibatkan pekerjanya menjadi *Change Agents*, dengan aktivitas utama meliputi mengantisipasi dan mengakomodasi dampak perubahan, mengantisipasi dan mengakomodasi resistansi perubahan, menjadikan *Change Agents* mampu untuk bekerja dalam kondisi baru, serta memonitor dan membimbing pelaksanaan perubahan. Selanjutnya dalam proses pemenuhan pekerja, PGN telah melaksanakan penempatan pekerja berdasarkan kompetensi dan kebutuhan organisasi baru.

PROFIL DAN JUMLAH PEKERJA PGN

Jumlah pekerja PGN pada tahun 2016 adalah 1.426 orang, turun 3,45% dari tahun 2015 yang berjumlah 1.477 orang. Penurunan jumlah pekerja ini sejalan upaya PGN dalam melaksanakan transformasi bisnis dan meningkatkan produktivitas perusahaan demi menjadi perusahaan energi kelas dunia di bidang gas. Usaha PGN untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif memberikan hasil nyata, ditunjukkan dengan rendahnya tingkat *turnover* pekerja. Rendahnya tingkat *turnover* akan membuat biaya pengembangan kompetensi pekerja dan pengadaan pekerja (rekrutmen) menjadi semakin efisien, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sepanjang tahun pelaporan 2016, ada 60 (enam puluh) pekerja yang berhenti menjadi pekerja PGN.

Penyebab berhentinya pekerja tersebut umumnya adalah hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hanya ada 7 (tujuh) pekerja yang berhenti bekerja karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan latar belakang alasan pribadi. Seiring dengan perubahan kondisi eksternal, target dan strategi pengembangan usaha terus berkembang dengan dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan SDM senantiasa disesuaikan dengan kerangka dan posisi strategis PGN dalam merealisasikan tujuan jangka panjang yang secara periodik dilakukan *review*.

Sesuai tahapan pengembangan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), pengelolaan SDM kini telah memasuki tahap dua, yakni "Pengembangan Kapabilitas ke Area Bisnis Baru" yang ditandai dengan realisasi investasi pengembangan bisnis ke hulu dan hilir. Sesuai dengan tahapan tersebut, orientasi pengelolaan SDM mengalami transformasi, yakni dari "Penguatan Dasar-Dasar Pengelolaan SDM" menjadi "Peningkatan Kompetensi Memasuki Bisnis Baru".

MODEL STRUKTUR MANAJEMEN HOLDING

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status Kepegawaian	2016	2015
Tetap	1.426	1.477
Kontrak	-	-
Jumlah	1.426	1.477

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK LEVEL ORGANISASI

Kelompok Jabatan	2016	2015
Manajemen Puncak	74	78
Manajemen Madya	158	168
Manajemen Dasar	682	552
Pelaksana	512	679
Jumlah	1.426	1.477

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan	2016	2015
Strata 3 (S3)	1	1
Strata 2 (S2)	132	126
Strata 1 (S1)	640	649
Diploma	434	457
SLTA	219	244
Jumlah	1.426	1.479

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

PGN telah memiliki program pengembangan kompetensi yang terencana, sistematis dan terfokus sesuai perkembangan bisnis perusahaan. Salah satu program pengembangan kompetensi utama yang telah dilaksanakan secara konsisten adalah program pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang mendukung proses pemeliharaan dan peningkatan kualitas SDM. Setiap pekerja PGN dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan kebutuhan posisi jabatannya selama tahun 2016. PGN mengalokasikan rata-rata 6 *mandays* pelatihan untuk setiap pekerja guna mendukung pengembangan maupun pemenuhan atas *gap* kompetensi pekerja.

A. Pendidikan dan Pelatiha

No.	Kategori
1	Pendidikan antara Lain:
a.	Pendidikan Diploma PTK Akamigas STEM-Cepu sebanyak 2 Program diikuti 19 Peserta
b.	S2 Luar Negeri (Beasiswa) sebanyak 10 program studi diikuti 10 peserta
c.	S2 Luar Negeri (Swakelola) sebanyak 4 program studi diikuti 4 peserta
d.	S1 Dalam Negeri (Swakelola) sebanyak 2 program studi diikuti 2 peserta
2	Inhouse Training
a.	Kompetensi Manajerial sebanyak 27 program diikuti 701 peserta
	Antara Lain:
	Executive Development Program
	Feedback Giver
	Management Development Program (MDP), Leadership for First-line Development Program (Sesi 1 Induction Program), Leadership for First-line Development Program (Sesi 2 First-line Development Program), Leadership for Middle Manager, Emerging Leaders Program Enhancing Government Relations Through B2G Approach

No.	Kategori
b.	Kompetensi Bidang (Inhouse) sebanyak 105 program diikuti 2.441 peserta
	Antara Lain:
	Bidang Teknik, Operasi dan Komersial Penanggulangan Kebakaran Tingkat D (Sertifikasi Kemenaker RI), Gas Talk #1 Book Review Introduction to World Class Gas System Management, Safety Profesional, Pengawas Konstruksi Pipa PE Batch 1 GAS Talk #2 Brings Energy to You, Penyambungan Pipa Galvanis, Calon Asesor Kompetensi, Gas Talk #3 Book Review Introduction to The World Class GSM, Effective Selling Skills, LIFO High Performance Selling, Gas Talk #4 Book Review of GSM & Financial Planning, Energy Management, Workshop PraCEPAt, Audit Internal Integrasi Sistem Keamanan dan SMK3, Proses Safety Information, Business Knowledge of PGN Group, Basic and Technical LNG Training, The Technical Development for Sales and Customer Management, Insiden Investigasi, Peer Educator Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis / HIV & AIDS dan Penyalahgunaan Narkoba di Tempat Kerja, Teknik Investigasi Security Basic Safety
c.	Bidang Keuangan
	Update PSAK Tahun 2016, Oracle Hyperion, The Secret of Managing Accounts Receivable, Tax Planning Vs Crative Accounting, Manajemen Risiko Keuangan PGN, Simulasi Bisnis Apple and Oranges Business Finance for Everyone, Workshop Tax Amnesty
d.	Bidang Administrasi & Umum
	Protokol Profesional, Strength Revolution, Retired Planning Program, Learning Week-Creative and Innovative Thinking, Training for Trainer, Awareness ISO 14001:2014 dan Pengenalan ISO 14001:2015, Workshop International Position Evaluation (IPE), Audit Internal Sistem Manajemen ISO 14001 dan OHSAS 18001, Workshop Strategic Workforce Planning, General Affair Profesional, Integrated Marketing Communication, Interpretasi Pemahaman dan Pendalaman Sistem Kinerja Berbasis KPKU BUMN, Good Corporate Governance (GCG), Awareness ISO 9001:2015, Strategic Workforce Planning (Workshop 2), LIFO® Method for Problem Solving and Decision Making Skills, Personal Branding With Social Media, Asesor KPKU BUMN, ONE PGN & ProCISE for World Class PGN Group, Management Service Skills for General Affair, Enhancing Government Relations Through B2G Approach, Amazing Slide Presentation, Workshop Valuasi Aktuaria PGN Group, Corporate Event Management, Pelatihan dan Sertifikasi Pengadaan Barang & Jasa Pemerintah, Workshop E-Tendering dengan Aplikasi SPSE 4.0
3	Public Training sebanyak 97 program diikuti 254 pekerja
a.	Dalam Negeri
	KPI dan Kontrak Manajemen Berbasis Kinerja Unggul & Malcolm Baldrigde, Audit Internal Tingkat Lanjutan, Workshop Implementasi RPP Pengelolaan Lingkungan Hidup dan RPP Kebijakan Energi Nasional Dua Hari, International Conference Business Economics Social Science and Humanities (BESSH), Penyusunan Kontrak Payung Pengadaan dan E-Catalog Pengadaan Barang/Jasa , 1st Indonesia Human Capital Summit 2016, Certified PSAK Review, Pipeline Security Management, Radiographic Interpreter Level II Training & Certification Course, Financial Modelling in Excel, Ahli K3 Umum, Gas Indonesia Summit 2016, IndoHSSE 2016, Oracle Database 11g : Program with PL/SQL, Mediasi 2016, Welding Inspector, Workshop Mekanisme Perizinan Pertanahan, Pendidikan Dasar Penilaian I Bidang Properti, Effective IR in Practice, CSWIP - Welding Level 2 International Certification, Audit Internal Tingkat Lanjutan II, Training & Sertifikasi Advance Flow –X, Workshop Sehari Forensik Digital, Seminar Indonesia Marketeers Festival : Selling Yourself, Menang di Era MEA, Holding Company Management “Leading and Driving the Right Way”, Workshop “The Next Level of HR Champion”, Pemahaman Dasar

No.		Kategori
		Arbitrase dan APS, Basic Sea Survival, Workshop Legal English, Seminar FATCA and CRS, Seminar Nasional Internal Audit, Certificate of Business Management (CBM Program) : Financial Management, Workshop Undang-undang Kepailitan Ancaman bagi Debitur atau Kreditur, Certificate of Proficiency in Performance Measurement and Valuation, Seminar BUMN 2016, Masterclass Series XVI (Menilai Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko Organisasi), IFRS International Conference 2016, Auditor Hukum, Corrosion Engineer, Akuntansi Keuangan & Komputer Akuntansi, Contract Drafting and Negotiating of EPC Project, Mini MBA in Power Generation & Electricity in Indonesia, Human Capital Development Program, Brevet A-B Terpadu, Sertifikasi Ahli Muda Manajemen Proyek, Project Management Program Certification (PMP Combo), Workshop Comprehensive Project Management, Marketing Battle Plan 2017 : Step by Step Strategy to Tactic to Budgeting, HR Summit 2016, T Bosiet, Sertifikasi Ahli Muda Manajemen Proyek, Project Finance Cashflow Analysis and Risk Mitigation, CERTIFIED INTERNAL AUDITOR REVIEW COURSE, Indonesia Human Capital Summit, Certificate of Strategic Financial Management, Financial Management, General Busiiness Management, Marketing Asean Summit , TRAINING TATA CARA PEMBUATAN DOKUMENTASI TRANSFER PRICING, The 8th Indonesia HR Summit 2016, High Performance Culture, Managing Multiple Project, Risk Management, Basic Financial Management for Non Finance Manager, Project Management Preparation (PMP Combo Program), Bimbingan Teknis Kualifikasi Tenaga Ahli Inspektur Pipa Penyalur, ISO 31000 : Risk Assesment Technique, Calculating Project Owners Estimate (OE/HPS) With Microsoft Project Application, Pengungkapan Harta dan Implementasi Tax Amnesty 2016 Aspek Praktis PPN, eFaktur dan Pemeriksaan PPN, Contract Administration & Negotiation Training & Sertifikasi Coating Inspector Level 1, 1st Manager Leader Summit 2016 4th International Congress on Assessment Center Methods, Coating Summit Oktober 2016, 3rd Indonesia Industrial Relations Conference 2016, Bimbingan Kompetensi Sertifikasi Pengawas K3 Migas, Workshop Arbitrase, Certified Planning Engineer, Assesor Preparation Course KPKU BUMN Seri VII, Contract Management, Effective IR in Practice, Electric Installation in Hazardous Area, Manajemen Piutang, Marketing Intelligence Competitive, P3K di Tempat Kerja, Pengelolaan Tugas-tugas Audit, SCADA Platform Wonderware
	b.	Luar Negeri
		Antara Lain:
		Merger & Acquisition, ATD International Conference & Exposition 2016, Finnon 1 "Understanding Financial Statement", Training & Benchmark ERM

B. Beasiswa Pendidikan Bekerjasama dengan SMU Taruna Nusantara dan AKAMIGAS STEM Cepu

Dalam rangka memperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, PGN menyelenggarakan Program Beasiswa Pendidikan seleksi Pra Calon Pekerja (PBPSPCP) bekerjasama dengan SMA Taruna Nusantara Magelang dan AKAMIGAS STEM - Cepu untuk menyeleksi siswa penerima beasiswa pendidikan yang dipersiapkan sebagai calon-calon pekerja yang mempunyai kapabilitas di bidang industri Gas Bumi. Tahun 2016 PGN melaksanakan beasiswa pendidikan Diploma II & III Teknologi Gas di AKAMIGAS STEM – Cepu sebanyak 19 orang peserta dengan investasi sebesar Rp2.369.275.000,-.

C. Program Magang dan Pendidikan S1/S2 Dalam Negeri dan Luar Negeri

Program Pendidikan S2 Luar Negeri Dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai serta penambahan wawasan yang lebih global dan kemajuan perusahaan, serta untuk mendukung visi menjadi perusahaan kelas dunia, PGN memberangkatkan 10 orang peserta Pendidikan S2 Luar Negeri ke Universitas-Universitas terkemuka di Amerika Serikat, program ini menitikberatkan pada jurusan yang memiliki relevansi dengan bisnis PGN.

PGN memberikan kesempatan kepada pekerja untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang S1, S2, dan S3 baik dalam bentuk program pendidikan swakelola dalam rangka meningkatkan kompetensi pekerja. Pada tahun 2016 terdapat 8 orang Pekerja yang mengikuti program pendidikan swakelola yaitu 3 orang pendidikan swakelola Dalam Negeri dan 5 orang pendidikan swakelola Luar Negeri.

D. Program STAR (Talent Development Program)

Dalam rangka mempersiapkan perencanaan suksesi yang mampu menjawab tantangan bisnis ke depan, PGN berupaya mempersiapkan kader pemimpin perusahaan masa depan secara lebih matang melalui program yang komprehensif dan terintegrasi. Pada tahun 2014 dan masih berlanjut sampai dengan tahun 2016, PGN mulai merilis talent management program yang disebut STAR Program yakni kombinasi program pengelolaan suksesi dan talent untuk calon pemimpin PGN. Program talent management dibedakan menjadi 3 program, yaitu EDP (*Executive Development Program*), MDP (*Management Development Program*), dan FLDP (*First Line Development Program*).

1. **Executive Development Program (EDP).**
   EDP merupakan program leadership bagi pekerja Band F – H yang difokuskan untuk mempersiapkan pemimpin PGN di masa mendatang dan menin gkatkan kompetensi berupa kemampuan interpersonal, kemampuan *leadership* maupun kemampuan bisnis. Metode pengembangan tidak hanya dilakukan melalui sesi pelatihan dikelas, tetapi juga melalui *experiental learning* dimana peserta diminta membuat suatu proyek yang harus diselesaikan diakhir program (*project assignment*).

Keterlibatan Top Management dalam program ini juga sangat besar, terbukti dengan ditunjuknya para BOD sebagai mentor untuk proyek-proyek yang dikerjakan oleh peserta EDP. Peserta *Executive Development Program* (EDP) diberikan kesempatan pula untuk mengikuti program pasca sarjana disalah satu institusi pendidikan bisnis terkemuka, yang saat ini diikuti oleh 13 orang yang nantinya akan bergelar Magister Manajemen (MM).

2. Management Development Program (MDP).
Untuk mempersiapkan suksesi kepemimpinan yang berkelanjutan di PGN Group, maka PGN mengembangkan STAR Program yang telah dijalankan untuk pekerja Band C – E yang disebut dengan *Management Development Program* (MDP). Program ini dirancang terintegrasi dengan program E-MBA, oleh karena itu PGN bekerjasama dengan salah satu institusi pendidikan bisnis yang terkemuka di Indonesia untuk penyelenggaraannya. Program pengembangan dilaksanakan secara terintegrasi, yaitu *Blended In-class program*, *online english training*, l*eader camp, project assignment, coaching* dan *mentoring* dari SME terkait, dan *leadership sharing session* dari para CEO baik dari dalam dan luar negeri. Pada tahun pertama, terdapat 4 modul pembelajaran yang harus diselesaikan, yaitu Modul I (*Managing Self and Others*), Modul 2 (*Managing Business*), Modul 3 (*Managing With Strategy*) dan Modul 4 (*Managing Human Resources*). Selanjutnya, peserta *Management Development Program* (MDP) mengikuti program Eksekutif – MBA sebanyak 55 orang yang nantinya akan bergelar *Master of Bussinees Administration* (MBA).

3. First Line Development Program (FLDP).
Dalam mempersiapkan suksesi kepemimpinan yang berkelanjutan di PGN Group, maka PGN mengembangkan STAR Program untuk pekerja Band A – B yang disebut dengan *First Line Development Program* (FLDP). Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan *leadership* dan memberikan pembekalan kompetensi manajerial ke jenjang karir berikutnya. Program pengembangan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2016, dengan mensyaratkan peserta memenuhi beberapa kriteria program talent. Untuk mempersiapkan program pengembangan talent, PGN juga telah menunjuk *HC committee* dan *Talent committee* yang bertugas untuk menentukan kesiapan talent, melaksanakan monitoring, analisa dan evaluasi program pengembangan talent secara berkala serta mengusulkan penyempurnaan program talent.

E. Learning Management System
Dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan, PGN mengembangkan aplikasi online yang berbasis *Web*. Tujuan penerapan fasilitas ini adalah untuk mempercepat proses baik dari sisi administrasi dan pelaksanaan diklat juga mempermudah pekerja sebagai pengguna untuk mengakses konten dan informasi diklat seperti Rencana Program Pendidikan dan Pelatihan Tahunan Korporat, Silabus dan Modul Diklat serta *Learning Schedule* Pekerja.

F. Program Bahasa Inggris

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris Pekerja, Perusahaan memberikan fasilitas pelatihan Bahasa Inggris bagi semua pekerja secara swadaya. Dimana pekerja dapat memilih sendiri *provider* (*list* ditentukan perusahaan) dan jadwal pelatihan yang fleksibel disesuaikan dengan waktu pekerja. Perusahaan akan mengganti biaya yang dikeluarkan oleh pekerja untuk mengikuti program ini setelah Pekerja menyelesaikan tiap level dari program yang diikuti. Perusahaan mewajibkan pekerja untuk level *Assistant Vice President* dan *Vice President* mengikuti *English Proficiency Test* (EPT) sebagai salah satu persyaratan dalam program *talent*.

Secara rutin PGN juga memiliki *conversation class* "*toast master*" untuk memperlancar komunikasi publik dengan Bahasa Inggris.

G. Duta BUMN

Duta BUMN merupakan suatu wadah pekerja BUMN yang bertujuan untuk membentuk kesatuan yang kuat diantara BUMN demi mencapai visi menuju *The World Class* BUMN. Dibentuk oleh Forum Humas BUMN (FHBUMN) serta mendapat dukungan langsung oleh Kementerian BUMN. Pada tahun 2016 PGN mengirimkan delegasi sebagai peserta Duta BUMN. PGN mengirimkan 2 wakilnya untuk mengikuti proses seleksi serta karantina hingga mencapai posisi Wakil II Putri. Tugas Duta BUMN adalah sebagai duta serta perwakilan pemuda BUMN dalam setiap kegiatan Kementerian BUMN.

BIAYA YANG DIKELUARKAN

Selama tahun 2016 PGN telah menyelenggarakan 20.688 *mandays* untuk merealisasikan program pendidikan dan pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp39.114.062.860,-.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

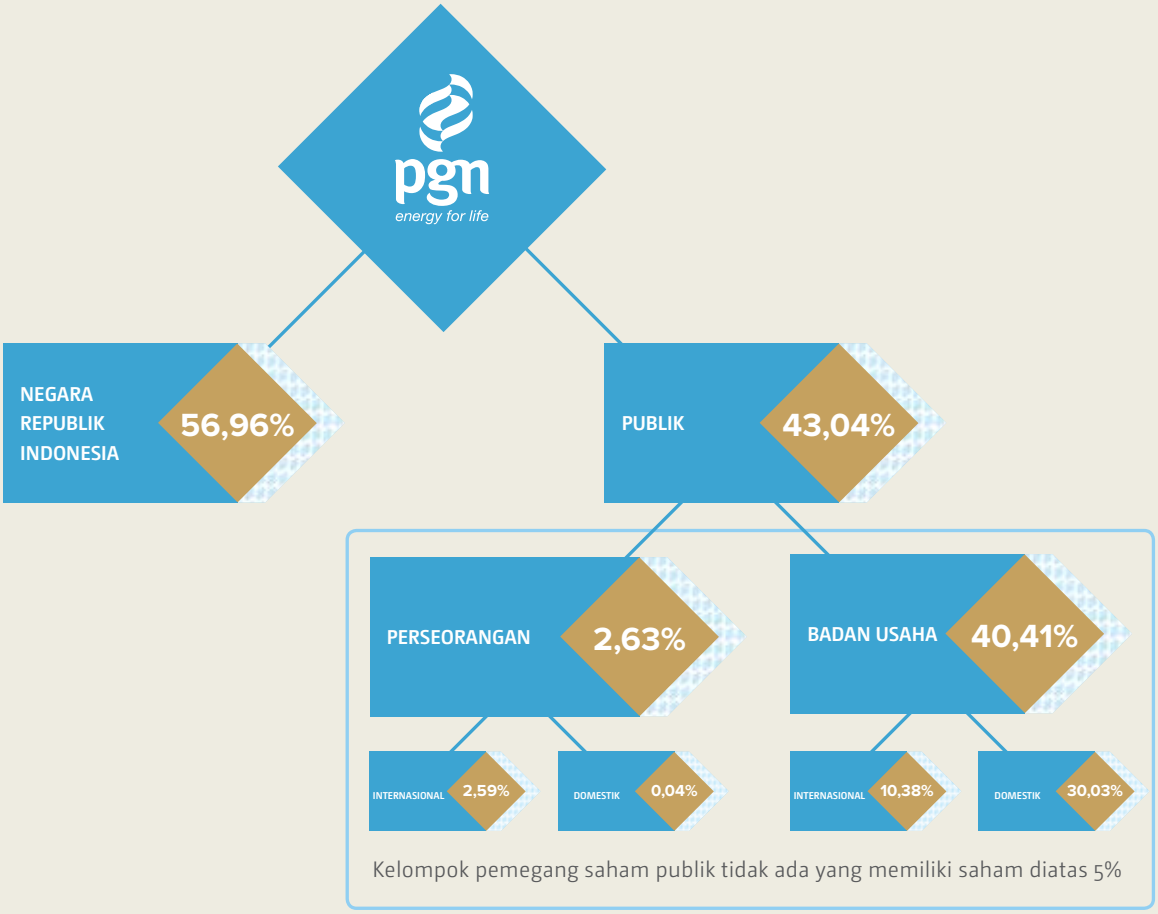

Kelompok pemegang saham publik tidak ada yang memiliki saham diatas 5%

DAFTAR 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR*

No.	Investor	Kepemilikan %
1	Negara Republik Indonesia	56,97
2	BPJS Ketenagakerjaan (Indonesia)	3,37
3	Petronas (Malaysia)	2,80
4	Eastspring Inv. (Singapura)	2,62
5	Matthews Int'l Cap. Mgt. (US)	2,22
6	Vanguard Group (US)	1,42
7	Blackrock Inv. Mgt. – Index (US)	1,39
8	Eastspring Inv. (Hong Kong)	1,29
9	Eastspring Inv. (Indonesia)	1,27
10	Blackrock Inv. Mgt. – Index (UK)	1,14

No.	Investor	Kepemilikan %
11	Lion Global Investors (Singapura)	1,14
12	GIC (Singapura)	0,66
13	Invesco (US)	0,64
14	Blackrock Inv. Mgt. – Index (Hong Kong)	0,62
15	Manulife Asset Mgt. Ind. (Indonesia)	0,62
16	Value Partners (Hong Kong)	0,60
17	Abu Dhabi Investment (UAE)	0,50
18	Mandiri Investasi (Indonesia)	0,47
19	Saudi Arabian Monetary Agency (Arab Saudi)	0,47
20	Westwood International Advisors (Kanada)	0,44

*Berdasarkan posisi pemegang saham tanggal 31 Desember 2016.
Nama Pemegang Saham dalam daftar ini bisa berubah-ubah sesuai dinamika transaksi saham di Bursa Efek Indonesia.

Persentase dari total jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yaitu 24.241.508.196 lembar saham. Negara Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki 56,96% saham atas PGAS dan satu lembar saham seri A Dwiwarna yang memiliki hak suara istimewa.

KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2016

Nama	Status Pemilik	Jumlah Saham	Persentase
Negara Republik Indonesia	Indonesia	13.809.038.756	56,96%

Tidak ada pemegang saham yang kepemilikan sahamnya diatas 5% selain Negara Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Negara Republik Indonesia memiliki 13.809.038.756 lembar Saham Biasa dan satu lembar Saham Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus. Saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI PER 31 DESEMBER 2016

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persen Saham
Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama	-	0%
Kiswodarmawan	Komisaris Independen	-	0%
Tirta Hidayat	Komisaris	-	0%
Mohamad Ikhsan	Komisaris	-	0%
IGN Wiratmaja Puja	Komisaris	-	0%
Paiman Raharjo	Komisaris Independen	-	0%
Hendi Prio Santoso	President Director	-	0%
Danny Praditya	Director of Commerce	-	0%
Hendi Kusnadi	Director of Human Capital and General Services	140.500	0,0005796%
Dilo Seno Widagdo	Director of Infrastructure and Technology	-	0%
Muhammad Wahid Sutopo	Director of Strategy and Business Development	-	0%
Nusantara Suyono	Director of Finance	-	0%

INFORMASI ENTITAS ANAK DAN AFILIASI

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Profil Perusahaan	Status
PT Saka Energi Indonesia (SEI)	The Energy Building 11th - 12th Floor Jl. Jend.Sudirman Kav.52-53, SCBD, Jakarta 12190 Telp. +62 21 2995 1000 Fax. +62 21 2995 1001 Email: contact.us@sakaenergi.com Web: www.sakaenergi.com	Entitas Anak	- Perseroan – 99,997% - PT PGAS Solution – 0,003%	Bidang Hulu (Upstream Business)	SEI didirikan pada tanggal 27 Juni 2011. Maksud dan tujuan SEI adalah melaksanakan usaha dan investasi di bidang hulu migas, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi, gas metana batubara dan sumber energi lainnya. Saat ini SEI mengelola 10 blok di Indonesia dan 1 blok shale gas di Amerika Serikat. SEI menjadi operator dengan kepemilikan interes sebesar 100% di Pangkah PSC, South Sesulu PSC dan Wokam II PSC.	Beroperasi

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Profil Perusahaan	Status
PT Transportasi Gas Indonesia (TGI)	Jl. Kebon Sirih Raya No. 1 Jakarta 10340 Telp. +62 21 315 8939 Fax. +62 21 310 3757 Email: public.relations@tgi.co.id Web: www.tgi.co.id	Entitas Anak	-Perseroan – 59,87% -Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. – 40% -Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,13%	Transportasi Gas	TGI didirikan pada tanggal 1 Februari 2002. Saat ini TGI memiliki dan mengoperasikan jaringan pipa sepanjang lebih dari 1.000 km yang terbentang dari Grissik sampai Duri dan Grissik sampai Batam, kemudian ke Singapura dengan kapasitas penyaluran Grissik - Duri sebesar 427 MMscfd dan Grissik - Singapura sebesar 465 MMscfd.	Beroperasi
PT PGN LNG Indonesia (PLI)	Kompleks PGN Graha PGAS, Lantai 2 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 2907 3266 Fax. +62 21 2907 1133 Web: www.pgnlng.co.id	Entitas Anak	- Perseroan – 99,999% - PT Gagas Energi Indonesia – 0,001%	Bidang Liquified Natural Gas	PLI didirikan pada tanggal 26 Juni 2012 dan melakukan usaha di bidang Liquified Natural Gas (LNG), termasuk tidak terbatas pada pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, niaga. Sejak tahun 2014, PLI telah mengoperasikan FSRU Lampung yang berlokasi di Labuhan Maringgai, dengan kapasitas 1,5 - 2 MTPA dan batas pengiriman mencapai 240 MMscfd. FSRU Lampung terintegrasi dengan fasilitas pipa SSWJ yang menghubungkan sumber-sumber gas di Sumatera dengan pelanggan potensial terbesar di Indonesia di Jawa Barat.	Beroperasi
PT Gagas Energi Indonesia (GEI)	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 9 - 10 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 2907 1415 Fax. +62 21 2907 1138 Email: contact.information@gagas.co.id Web: www.gagas.co.id	Entitas Anak	-Perseroan – 99,88% - PT PGAS Solution – 0,12%	Bidang Hilir (Downstream Business)	GEI didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan saat ini melakukan kegiatan usaha niaga gas bumi dan niaga CNG. GEI menyediakan komoditi gas bumi yang berasal dari Perusda dan secondary market untuk kebutuhan listrik, industri, komersial, rumah tangga dan transportasi. Kebutuhan gas bumi untuk sektor rumah tangga, komersial dan industri dilayani dengan moda transportasi pipa gas, CNG dan mini LNG. Sedangkan untuk melayani sektor transportasi, GEI menyediakan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) dan Mobile Refueling Unit (MRU), yang merupakan bentuk dukungan PGN terhadap program konversi BBM ke BBG.	Beroperasi

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Profil Perusahaan	Status
					GAGAS mengoperasikan 6 (enam) MRU, yaitu MRU IRTI Monas, MRU Pluit, MRU Bogor, MRU Bandung, MRU Grogol dan MRU Gresik. Selain itu GAGAS juga mengoperasikan 7 (tujuh) SPBG, yaitu SPBG Pondok Ungu, SPBG PGN Kantor Pusat, SPBG Batam, SPBG Bogor, SPBG Purwakarta, SPBG Ngagel dan SPBG Sukabumi.	
PT PGAS Solution (PGAS Solution)	Kompleks PGN Gedung C, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 4572 / 4506 Fax. +62 21 6385 4572 /4506 Email: info@pgn-solution.co.id Web: www.pgn-solution.co.id	Entitas Anak	-Perseroan – 99,91% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,09%	Rekayasa Teknik (Engineering)	PGAS Solution didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dan saat ini melakukan 4 (empat) bidang usaha, yaitu Operation & Maintenance services (Pekerjaan Jasa Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Pipa Gas Distribusi, Pekerjaan Jasa Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Pipa Gas Transmisi, dan Pekerjaan Penyediaan Informasi dan Pengendalian Data Terintegrasi), Engineering services, Engineering Procurement and Construction services, dan Trading services.	Beroperasi
					Selain mengerjakan pengembangan jaringan infrastruktur pipa gas dan bertanggung jawab penuh secara end-to-end atas pekerjaan operasi dan pemeliharaan kehandalan jaringan pipa maupun fasilitas milik PGN, PGAS Solution telah mengerjakan konstruksi offshore - onshore Kalimantan Jawa Gas Project Tahap I sepanjang ±200 km dari Lapangan Kepodang ke Tambak Lorok. PGAS Solution juga berperan membangun SPBG milik GAGAS dan dipercaya oleh Pemda Bekasi untuk proyek penggelaran jaringan kabel fiber optic sepanjang 120 km.	
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 633 1345 Fax. +62 21 633 1381 Web: www.pgascom.co.id	Entitas Anak	-Perseroan – 99,93% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,07%	Telekomunikasi	PGASCOM didirikan pada tanggal 10 Januari 2007 dan bergerak di bidang penyediaan layanan jasa telekomunikasi. Melalui jangkauan jaringan kabel fiber optic yang tersedia sepanjang Jakarta - Sumatera - Batam - Singapura, PGASCOM telah menyediakan layanan di	Beroperasi

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Profil Perusahaan	Status
					sepanjang jalur backbone tersebut bagi pelanggan operator, pelanggan korporat dan PGN. Sebagai ICT (Information and Communication Technology) provider, PGASCOM melayani telecommunication, business solution dan managed service. Saat ini PGASCOM memiliki Izin Jaringan Tetap Tertutup, Izin JARTAPLOK, Izin *Landing Right,* Izin Jasa Interkoneksi Internet, dan melalui anak perusahaannya yaitu TDS memiliki Izin Jasa Akses Internet dan melalui PTI memiliki Izin *Service Based Operator*. Dalam rangka memberikan layanan terbaik kepada pelanggan, PGASCOM membangun jaringan dengan kehandalan yang tinggi melalui teknologi *Next Generation Network berbasis Dense Wavelength Division Multiplexing,* dengan kapasitas yang tersedia sebesar 160 Gbps dan *Metro Carrier Ethernet* menggunakan perangkat yang telah memenuhi standar internasional MEF CE 2.0.	
PT Permata Graha Nusantara (Permata)	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 8 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 634 0030 Fax. +62 21 634 0031 Web: www.pgnmas.co.id	Entitas Anak	-Perseroan – 99,989% -PGAS Solution – 0,011%	Pengelolaan Properti, Penyediaan Jasa Tenaga Kerja & Facility Management, Profitisasi Sumber Daya dan Aset Perusahaan	Permata didirikan pada tanggal 24 April 2014 dan menjalankan 3 (tiga) kegiatan usaha, antara lain jasa layanan facility management, manajemen aset, dan entrepreneurial real estate. Permata berperan untuk mendukung kegiatan usaha PGN yang semakin berkembang terutama dalam pengelolaan aset serta berperan memberikan kontribusi dalam penyediaan dan pengelolaan properti guna menunjang pengembangan infrastruktur PGN secara efisien dan profesional.	Beroperasi
PT Nusantara Regas (NR)	Wisma Nusantara, Lantai 19 Jl. M.H. Thamrin No. 59 Jakarta 10350 Telp. +62 21 315 9543 Fax. +62 21 315 9525 Web: www.nusantararegas.com	Perusahaan Patungan	-PT Pertamina (Persero) – 60% -Perseroan – 40%	Fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT")	NR didirikan pada tanggal 14 April 2010 dan merupakan perusahaan joint venture antara PT Pertamina (Persero) dan Perseroan. Kegiatan usaha utama NR adalah mengembangkan dan mengelola fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung (FSRT), pengadaan LNG dan penjualan gas hasil regasifikasi LNG.	Beroperasi

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Profil Perusahaan	Status
					Sejak tahun 2012, NR telah mengoperasikan FSRU Nusantara Regas Satu sebagai LNG Receiving Terminal pertama di Indonesia dengan kapasitas regasifikasi sebesar 500 MMscfd. Keberadaan NR secara khusus terutama dimaksudkan untuk memberikan pasokan gas pada pusat-pusat pembangkit listrik milik PLN dan sejumlah pelaku industri di Jawa Barat. Proses penyaluran gas ke pusat pembangkit listrik mencakup FSRU, pipa transmisi bawah laut dan Onshore Receiving Facilities. Untuk mengoptimalkan kapasitas FSRU yang tersedia, NR juga menyediakan jasa regasifikasi LNG untuk memenuhi kebutuhan PLN.	
PT Kalimantan Jawa Gas (KJG)	Kompleks PGN Gedung B, Lantai 2 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 4534 Fax. +62 21 633 1632 Web: www.kalijagas.co.id	Asosiasi	-Permata – 80% -PT Bakrie & Brothers Tbk – 20%	Transportasi Gas	KJG didirikan pada tanggal 23 Juli 2013 untuk menjalankan usaha transportasi gas bumi melalui pipa penyalur dari sumber gas bumi ke lokasi pelanggan dan mengoperasikan fasilitas penyaluran gas bumi. Sejak dilakukannya ground breaking pada tanggal 14 Maret 2014, KJG telah menyelesaikan pelaksanaan pembangunan pipa transmisi gas bumi dari Lapangan Kepodang milik Petronas Carigali Muriah Limited ke unit pembangkit listrik milik PLN di Tambak Lorok sepanjang ±200 km yang dikenal dengan sebutan pipa transmisi Kalimantan Jawa Tahap I ruas Kepodang-Tambak Lorok.	Beroperasi
PT Permata Karya Jasa (Perkasa)	Kompleks PGN Gedung A, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 0047 Fax. +62 21 6385 0047 Web: www.pgn-perkasa.co.id	Asosiasi	-Permata – 75% -Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 25%	Jasa Penunjang Sektor Minyak dan Gas Bumi	Perkasa didirikan pada tanggal 29 April 2015 dan melakukan kegiatan usaha yang meliputi jasa penyedia peralatan dan jasa penyedia tenaga kerja yang mendukung kelancaran kegiatan usaha sektor minyak dan gas bumi. Perkasa berperan untuk mendukung kegiatan usaha PGN yang berkembang pesat melalui penyediaan jasa penunjang sektor minyak dan gas bumi, serta memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya melalui bidang usaha human resources solution dan chiller specialist.	Beroperasi

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Anak Perusahaan / Afiliasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Profil Perusahaan	Status
PT Solusi Energi Nusantara (SENA)	Kompleks PGN Gedung C, Lantai 3 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 4557 Fax. +62 21 6386 8805 Web: www.pt-sena.co.id	Asosiasi	-PGAS Solution – 99,9% -Permata 0,1%	Engineering	SENA didirikan pada tanggal 20 April 2015 untuk memberikan layanan jasa engineering di industri minyak dan gas bumi yang mencakup bidang pipeline, mechanical, electrical, geodetic, civil, process dan telemetry. Layanan yang diberikan oleh SENA mencakup survey, penelitian teknis, pekerjaan Front End Engineering Design (FEED) dan Detail Engineering Design (DED), konsultasi Project Management, inspeksi dan pengujian teknis, commissioning, serta pekerjaan pasca operasi lainnya.	Beroperasi
PT Widar Mandripa Nusantara (WIDAR)	Kompleks PGN Gedung A, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 2984 5050 Fax. +62 21 2984 5140 Web: www.wmnusantara.co.id	Asosiasi	-GEI – 99,996% -Permata Karya Jasa – 0,004%	Pembangkit Listrik dan Perdagangan	WIDAR didirikan pada tanggal 29 Juli 2015. Menjalankan usaha dalam bidang jasa yang terkait degan pembangkit tenaga listrik dan perdagangan, WIDAR menangani perencanaan, pembangunan, pengujian dan pengoperasian serta pemeliharaan pembangkit listrik berikut infrastrukturnya, mulai dari pipa pasokan gas dan segala peralatan yang diperlukan untuk menunjang pembangkit listrik sampai dengan energi dipasok kepada pelanggan.	Beroperasi
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	Jl. Jend. A. Yani No. 17 Telanaipura, Jambi Telp. +62 741 670 207 Fax. +62 741 670 207	Perusahaan Patungan	-Perseroan – 40% -PT Wahana Catur Mas – 40% -PT Jambi Indoguna Internasional – 10% -PT Bukaka Corporindo – 10%	Perdagangan, Pembangunan, dan Jasa	GEJ melakukan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, dan jasa melalui penyaluran bahan bakar gas, pemborongan di bidang penambangan gas, dan usaha di bidang sarana penunjang perusahaan penambangan dan konstruksi gas, dan barang-barang perangkat penunjang lainnya.	Belum Beroperasi
PT Banten Gas Synergi (BaGS)	Kantor Taman E3.3 Unit D6 Kawasan Mega Kuningan Lot 8.6-8.7 Setiabudi, Jakarta 12950 Telp. +62 21 5794 8870/71 Fax. +62 21 5794 8870/71	Perusahaan Patungan	-PT Andiracitra Grahawira (68,43%) -PT Banten Global Synergi (14,14%) -PT Banten Global Development (8,57%) -Izma Agyano Bursman (8,71%) -Perseroan (0,14%)	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan	BaGS melakukan usaha di bidang jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan.	Beroperasi

STRUKTUR GRUP PGN

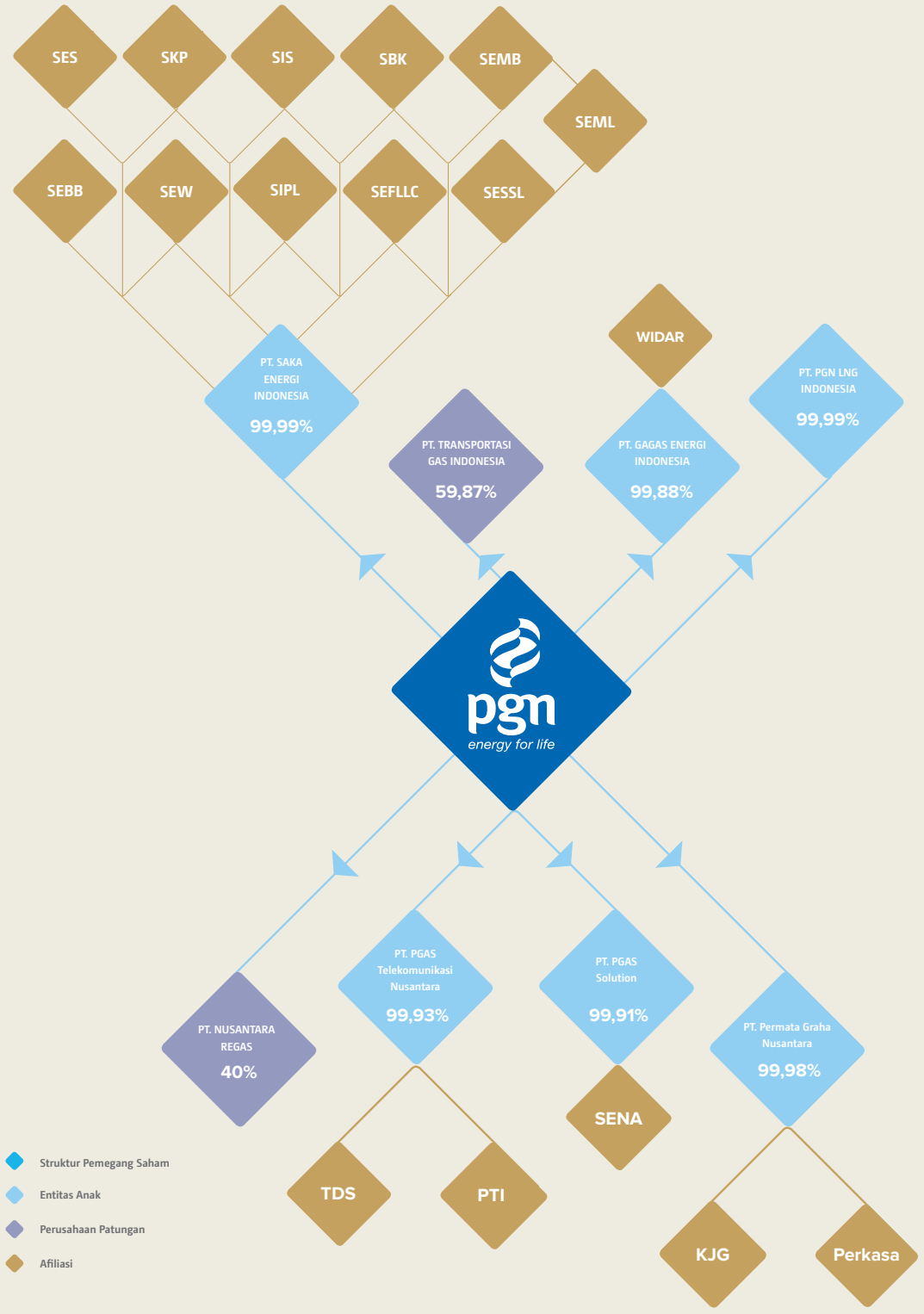

PT SAKA ENERGI INDONESIA

PT Saka Energi Indonesia (SEI) merupakan Entitas Anak PGN yang didirikan pada tanggal 27 Juni 2011. Saat ini SEI berkantor di The Energy Building, Lantai 11-12, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Sesuai Anggaran Dasar SEI, maksud dan tujuan SEI adalah melaksanakan usaha dan investasi di bidang hulu migas, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha dibidang migas, gas metana Batubara (CBM) dan sumber energi lainnya. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang hulu, SEI mempunyai sejumlah aset hulu migas sebagai berikut:

Pada 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SEI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Susilo Siswoutomo	Komisaris Utama
Hendi Prio Santoso	Komisaris
Nusantara Suyono	Komisaris
DIREKSI	
Tumbur Parlindungan	Direktur Utama
Devi Pradnya Paramitha	Direktur Keuangan & Administrasi

SEI memiliki beberapa aset wilayah kerja migas sebagai berikut :

Nama Blok	Persentase Kepemilikan		Operator	Status
	2016	2015		
Ketapang PSC	20%	20%	Petronas Carigali Ketapang II Ltd.	Produksi
South Sesulu PSC	100%	100%	PT Saka Indonesia Sesulu	Eksplorasi
Bangkanai PSC	30%	30%	Ophir Energy (Bangkanai) Ltd	Produksi
West Bangkanai PSC	30%	30%	Salamander Energy	Eksplorasi
Pangkah PSC	100%	100%	Saka Indonesia Pangkah Ltd.	Produksi
Muriah PSC	20%	20%	Petronas Carigali Muriah Ltd.	Produksi
Fasken	36%	36%	Swift Energy Operating LLC.	Produksi
South East Sumatra PSC	8,91%	8,91%	CNOC SES Ltd.	Produksi
Muara Bakau PSC	11,6%	11,6%	ENI Muara Bakau BV	Pengembangan
Wokam II PSC	100%	0	PT Saka Energi Wokam	Eksplorasi
Sanga Sanga	37,8125%	0	Virginia Indonesia Co. LLC	Produksi

Nama Blok	Entitas Anak SEI Pemegang PI
Ketapang PSC	PT Saka Ketapang Perdana (SKP)
South Sesulu PSC	PT Saka Indonesia Sesulu (SIS)
Bangkanai PSC	PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK)
West Bangkanai PSC	PT Saka Energi Bangkanai Barat (SEBB)
Pangkah PSC	Saka Indonesia Pangkah Ltd (SIPL)
Muriah PSC	Saka Energi Muriah Ltd (SEML)
Fasken	Saka Energi Fasken LLC (SEFLLC)
South East Sumatra PSC	PT Saka Energi Sumatera (SES)
Muara Bakau PSC	Pata Saka Energi Muara Bakau (SEMB)
Wokam II PSC	PT Saka Energi Wokam (SEN)
Sanga Sanga	Saka Energi Sanga Sanga Ltd (SESSL)

PT GAGAS ENERGI INDONESIA

PT Gagas Energi Indonesia (GEI) adalah Entitas Anak PGN yang bergerak dalam bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga minyak dan gas bumi serta energi lainnya. GEI menyediakan gas bumi untuk pembangkit listrik, industri, komersial, rumah tangga dan transportasi, dengan Target segmen pelanggan yaitu industri kecil dan menengah, komersial serta transportasi. Strategi pengembangan GEI diantaranya adalah penyaluran gas melalui moda transportasi non-pipa seperti CNG maupun LNG *trucking*/ retail, pengembangan jaringan gas Rumah Tangga, serta pembangkit listrik.

Untuk mendukung usaha kelistrikan, GEI mendirikan Entitas Anak, PT Widar Mandripa Nusantara (WIDAR). Kepemilikan saham WIDAR adalah GEI sebesar 99,99% dan PT Permata Karya Jasa sebesar 0,004%.

Dalam rangka mendukung program Pemerintah dan memperluas distribusi dan utilisasi gas untuk sektor transportasi, GEI membangun SPBG dan Mobile Refueling Unit (MRU) di beberapa tempat di Indonesia. Sampai tahun 2016, GEI memiliki dan mengelola 10 SPBG dan 5 MRU dengan lokasi di Bekasi, Kantor Pusat (Jakarta), Bogor, Surabaya, Purwakarta, Sukabumi, Ancol, Batam, Klender, Lampung dan Gresik.

Pada 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi GEI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Dilo Seno Widagdo	Komisaris Utama
Makhdum Priyatno	Komisaris
Hufron	Komisaris

DIREKSI	
Ahmad Cahyadi	Direktur Utama
Ariadi	Direktur

PT PGN LNG INDONESIA

PT PGN LNG Indonesia (PLI) adalah Entitas Anak PGN, didirikan pada tanggal 26 Juni 2012 yang bertujuan untuk mengembangkan bisnis LNG dalam PGN Group. Lingkup kegiatan usaha PLI meliputi pengadaan sumber pasokan LNG; pencairan gas bumi menjadi LNG; penyaluran dan transportasi LNG dan gas bumi; penyimpanan dan regasifikasi LNG; kegiatan usaha terkait lainnya yang mendukung dan menunjang kegiatan usaha PGN LNG.

PLI saat ini mengoperasikan *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) yang terletak 21 km di lepas pantai Labuan Maringgai (Lampung), dengan kapasitas penyimpanan LNG 170.000 m^3 dan kapasitas *sendout* 240 MMscfd. FSRU Lampung yang terhubung dengan *tower yoke mooring*, pipa *offshore* sepanjang 24 km, dan *Onshore Reciving Facility* (ORF) Labuhan Maringgai berperan penting dalam mendukung kehandalan pasokan jaringan transmisi *South Sumatera West Java* (SSWJ) PGN.

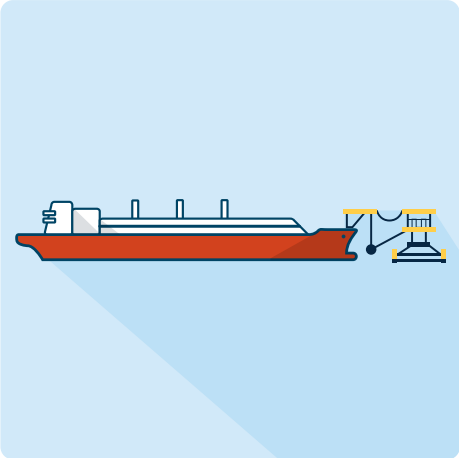

Strategi pengembangan pasar PGN LNG difokuskan pada target segmen pasar dengan konsumsi kebutuhan gas yang dominan, yaitu pembangkit listrk, kawasan industri dan *smelter*. Salah satu inisiatif pengembangan pasar PGN LNG, yaitu dengan menyasar bisnis LNG skala kecil dengan pasokan *breakbulking* FSRU Lampung. Inisiatif *breakbulking* akan menjadi solusi pasok untuk pusat kebutuhan dengan lokasi tersebar di Indonesia Barat dan meningkatkan utilitas FSRU Lampung. Ke depan, PGN LNG berkomitmen untuk membangun dan mengoperasikan sarana dan prasarana LNG di bagian timur Indonesia dalam rangka mendukung program Pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi di kawasan timur Indonesia.

Pada 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PLI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Danny Praditya	Komisaris Utama
Djoko Siswanto	Komisaris
Hambra	Komisaris

DIREKSI

Mugiono	Direktur Utama
Joko P Gunawan	Direktur Teknik & Operasi
Eri Surya Kelana	Direktur Keuangan & Administrasi

PT PGAS TELEKOMUNIKASI NUSANTARA

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak dalam bisnis jaringan telekomunikasi didirikan pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama PGASCOM adalah ICT *Solution* yang meliputi *Data Communication & Internet Solutions*, *Business Solutions*, dan *Managed Services*. PGASCOM memiliki hak eksklusif dari PGN untuk mengelola dan mengoperasikan jaringan serat optik yang dimiliki PGN sepanjang 1.300 km dari Jakarta sampai perbatasan Singapura, dengan kapasitas sampai dengan 160GBps dan menggunakan kabel optik 24 sampai 96 cores. Sebagai penyedia *backbone* yang handal, PGASCOM yang 99,93% sahamnya dimiliki oleh PGN dan 0,07% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP PGN), memiliki anak perusahaan yakni PT Telemedia Dinamika Sarana ("TDS") dan PGAS Telecommunication International Pte Ltd ("PTI") yang berkedudukan di Singapura.

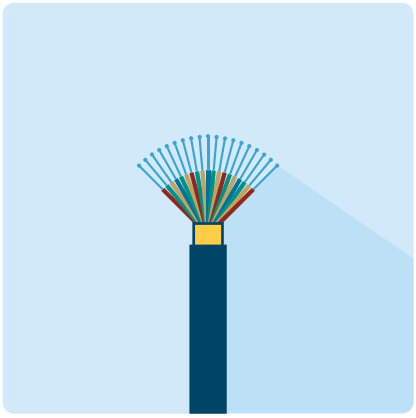

PGASCOM memiliki ijin untuk menunjang usahanya yaitu Ijin Jaringan Tetap Tertutup, ijin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched* (JARTAPLOK), ijin *Landing Right*, ijin Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Provider*) dan melalui anak perusahaannya yaitu TDS yang memiliki ijin jasa akses internet (*Internet Service Provider*) dan PTI yang memiliki ijin *Service Based Operator* ("SBO") yang dikeluarkan oleh Infocomm *Development Authority Singapore* ("IDA") Singapura. Saat ini PGASCOM telah beroperasi di 13 kota di berbagai wilayah di Sumatera dan Jawa.

Pada 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGASCOM adalah sebagai berikut:

DIREKSI	
Muhammad Wahid Sutopo	Komisaris Utama
Roedy Poerwanto	Komisaris
Anak Agung Gde Ngurah Ari Dwipayana	Komisaris

DIREKSI	
Sri Budi Mayaningsih	Direktur Utama & Direktur Komersial
Bambang Ismartono	Direktur Teknik & Operasi
Noor Diana Prasetyawati	Direktur Keuangan & Administrasi

PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA

PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) merupakan pemilik sekaligus operator pipa gas bumi terkemuka di Indonesia. Pemegang Saham TGI adalah PGN, Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 59,87%, 40% dan 0,13%.

TGI merupakan Perusahaan Indonesia pertama yang memfokuskan bisnis di bidang transportasi gas bumi, baik untuk pasar domestik di Sumatera dan Batam maupun pasar internasional di Singapura. Dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di bisnis transportasi gas bumi serta komitmen *zero-down time* serta operasional yang berwawasan lingkungan, TGI merupakan salah satu transporter yang paling terpercaya dengan jaringan pipa lebih dari 1.000 km baik di darat maupun laut.

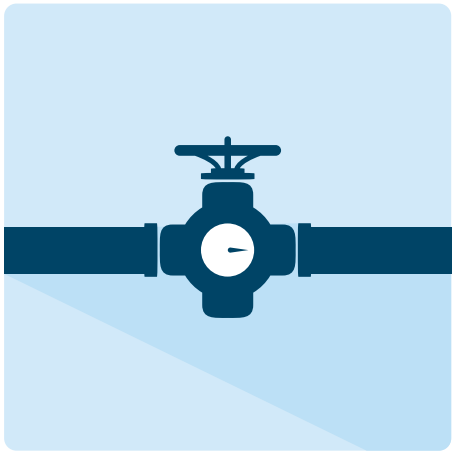

TGI mengoperasikan pipa jalur Grissik – Singapura sepanjang 470 km dan Grissik – Duri, Riau sepanjang 536 km. TGI juga mengoperasikan beberapa stasiun kompresor di Sakernan, Belilas dan Jabung (Sumatera), juga stasiun meter di Duri – Riau, Panaran, Batam, dan Pemping, Kepulauan Riau. Seluruh jaringan pipa dan stasiun dimonitor selama 24 jam, 7 hari seminggu oleh fasilitas khusus.

Pada 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TGI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Nusantara Suyono	Komisaris Utama
Abdul Razak Saim	Wakil Komisaris Utama
Heri Yusup	Komisaris
Andrew Thompson	Komisaris
Tumbur H.P Nainggolan	Komisaris

DIREKSI

Irawati	Direktur Utama
Doddy Adianto	Direktur Teknik
Zuryati Simbolon	Direktur Keuangan & Administrasi
Abdul Rashid bin Mukri	Direktur Operasi
Gadang Marpaung	Direktur Pengembangan Bisnis

PT PGAS SOLUTION

PT PGAS Solution (PGAS Solution) merupakan Entitas Anak PGN didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dengan 4 fokus bidang utama, yaitu : *Operation & Maintenance*, *Engineering*, EPC, *Trading*. Pemegang Saham PGAS Solution adalah PGN dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,91% dan 0,09%.

Agar semakin berkompeten dalam bidang keteknikan, PGAS *Solution* mendirikan anak perusahaan dalam bidang keteknikan dan rekayasa yaitu PT Solusi Energi Nusantara (SENA). SENA didirikan pada tanggal 20 April 2015 dan mempunyai kegiatan usaha utama adalah memberikan layanan jasa engineering di industri minyak dan gas yang mencakup bidang *pipeline*, *mechanical*, *electrical*, *geodetic*, *civil*, *process* dan *telemetry*. Pemegang Saham SENA adalah PGAS Solution dan PERMATA dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,9% dan 0,1%.

Pada 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGAS Solution adalah sebagai berikut::

KOMISARIS	
Hendi Kusnadi	Komisaris Utama
Edi Purnomo	Komisaris
Fahmi Harsandono	Komisaris
Susyanto	Komisaris
DIREKSI	
Sulistyo Elly Hariyanto	Direktur Utama
Chaedar	Direktur
Yosviandri	Direktur
Yoga Trihono	Direktur

PT PERMATA GRAHA NUSANTARA

PT Permata Graha Nusantara (PERMATA) merupakan Entitas Anak PGN yang mempunyai kegiatan usaha dibidang Jasa Layanan *Facility Management*, termasuk penyediaan tenaga kerja, Manajemen Aset, *Entrepreneural Real Estate*, Manajemen Kearsipan, Bidang *real estate/developer*, serta bidang usaha lainnya. Pemegang Saham Permata adalah PGN dan PGAS Solution dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,989% dan 0,011%. Untuk mendukung kegiatan jasa penyediaan tenaga kerja, Permata membentuk PT Permata Karya Jasa ("PERKASA"). Kepemilikan saham PERKASA adalah PERMATA sebesar 75% dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebesar 25%.

Pada akhir 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Permata adalah sebagai berikut:

KOMISARIS	
Hendi Kusnadi	Komisaris Utama
Suprijanti	Komisaris
DIREKSI	
Adrian Priohutomo	Direktur Utama
Supriyadi	Direktur Keuangan & Administrasi

PT NUSANTARA REGAS

PT Nusantara Regas (NR), Perusahaan patungan antara PT Pertamina (Persero) dan PGN yang didirikan pada tanggal 14 April 2010 memiliki ruang lingkup kegiatan usaha yang meliputi bidang niaga gas bumi, antara lain pengadaan fasilitas *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU), pengadaan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung, termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transportasi gas dan sarana/prasarana terkait.

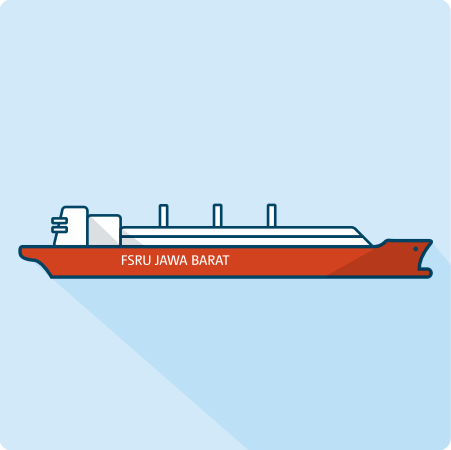

Tidak hanya diharapkan mampu mengatasi persoalan kebutuhan pasokan gas untuk pembangkit listrik milik PLN dan sejumlah pelaku industri di Jawa Barat, pendirian NR juga ditujukan untuk mendukung diversifikasi suplai gas di Indonesia dan pada akhirnya memberikan kontribusi pada pengembangan energi nasional yang direfleksikan terutama dalam pengoptimalan utilisasi kapasitas infrastruktur FSRU dan jasa terminal regasifikasi.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi NR Pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Yenni Andayani	Komisaris Utama
Tanudji Darmasakti	Komisaris
Mugiono	Komisaris
Ferry Andrianto	Komisaris

DIREKSI

Tammy Meidharma	Direktur Utama
Bara Frontasia	Direktur Operasi dan Komersial
Dadang Gandara	Direktur Keuangan & Umum

PT KALIMANTAN JAWA GAS

PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 23 Juli 2013. KJG bergerak di bidang pengangkutan gas bumi, dengan komposisi kepemilikan saham KJG adalah PT Permata Graha Nusantara sebanyak 80% dan PT Bakrie & Brothers, Tbk sebanyak 20%. Pada tahun 2016, KJG melakukan pengangkutan gas bumi melalui pipa transmisi gas bumi Kalija I sepanjang ± 201 km yang membentang dari Lapangan Kepodang milik Petronas Carigali Muriah Limited ("PCML") ke unit pembangkit listrik PT Indonesia Power (PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)) di Tambak Lorok. Pengangkutan gas tersebut telah dimulai sejak 22 Agustus 2015 dan telah mengangkut sejak Januari 2016 hingga Desember 2016 sebanyak 33.396,25 MMscf.

Pada 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi KJG adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Dilo Seno Widagdo	Komisaris Utama
Ade Erlangga Djarwo	Wakil Komisaris Utama
Montty Girianna	Komisaris
Surat Indrijarso	Komisaris

DIREKSI

Ismet S.A. Pane	Direktur Utama
Bambang Banyudoyo	Wakil Direktur Utama
Cahyo Triyogo	Direktur Teknik dan Operasi
Rigo Supratman	Direktur Keuangan & Administrasi

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM INITIAL PUBLIC OFFERING

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perseroan, dan 820.987.000 saham baru, dengan total lembar saham sebanyak 4.320.987.000 saham. Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan "PGAS".

MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MSOP/ESOP)

Sampai dengan akhir tahun 2007 jumlah saham Perseroan meningkat sebanyak 218.898.805 saham menjadi 4.539.885.805 saham sebagai akibat dari pelaksanaan konversi hutang Pemerintah ke Perseroan dan Management Stock Option Plan (MSOP). Pada 15 Januari sampai dengan 14 Februari 2008, exercise window Employee Stock Option Plan (ESOP) tercatat 54.012.338 hak opsi saham yang dibagikan. Dari jumlah tersebut, tercatat 53.551.388 opsi saham dieksekusi dan menghasilkan saham Seri B baru sebanyak 53.551.388 saham. Sehingga, total jumlah saham Perseroan bertambah menjadi 4.593.437.193 saham. Selain itu, setelah pelaksanaan ESOP berakhir, pada tahun 2008 juga dilakukan pemecahan saham yang kembali merubah jumlah saham Perseroan.

PEMECAHAN SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 13 Juni 2008, dilaksanakan pemecahan nilai nominal saham (stock split) PGAS dengan rasio 1 (satu) saham dengan nomilai Rp500 (lima ratus rupiah) per saham ditukar dengan 5 (lima) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) per saham, sehingga jumlah saham yang semula 4.593.437.193 saham menjadi 22.967.185.965 saham. Pecahan saham baru berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2008.

PEMBELIAN SAHAM KEMBALI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 22 Desember 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 saham dengan pada tanggal 24 Oktober 2008. Dengan pembelian saham kembali, maka pada akhir tahun 2008 Perusahaan memiliki 1.850.000 saham sebagai Saham Treasuri dan total jumlah saham beredar sebesar 22.967.185.965 saham. Sampai dengan akhir tahun 2009, jumlah saham Perusahaan meningkat sebanyak 1.274.322.231 saham, sebagai akibat dari pelaksanaan konversi hutang Pemerintah ke Perseroan pada April dan Oktober 2009 sehingga total jumlah saham Perusahaan menjadi 24.241.508.196 saham. Jumlah saham akhir tahun buku 2010 sampai dengan akhir tahun 2015 adalah 24.241.508.196 saham dengan kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia sebesar 13.809.038.756 saham (56,96%), publik sebesar 10.432.469.440 saham (43,04%) yang terdiri dari 10.430.619.440 saham free float dan 1.850.000 saham treasuri.

HISTORI JUMLAH SAHAM PGN

No	Keterangan	Negara Republik Indonesia (lembar)	Publik (lembar)	Treasury (lembar)	Total (lembar)	Persentase Kepemilikan Negara Republik Indonesia
1	Sebelum IP	3.500.000.000			3.500.000.000	100%
2	IPO (15 Desember 2003), dicatatkan di BEJ* dan BES*					
	Divestasi	(864.198.000)	864.198.000			
	Penerbitan saham baru tanpa HMETD		820.987.000			
		2.635.802.000	1.685.185.000		4.320.987.000	61,00%
3	Konversi DPP 1 (2004)	56.943.305				
	MSOP 1 (2005-2006)		108.024.675			
	MSOP 2 (2006-2007)		53.930.825			
		2.692.745.305	1.847.140.500		4.539.885.805	59,31%
4	Divestasi (Desember 2006)	(185.802.000)	185.802.000			
		2.506.943.305	2.032.942.500		4.539.885.805	55,22%
5	MSOP 3 (2007-2008)		53.551.388			
		2.506.943.305	2.086.493.888		4.593.437.193	54,58%
6	Stock Split 5:1 (Agustus 2008)	12.534.716.525	10.432.469.440		22.967.185.965	54,58%
7	Buy Back (Oktober 2008)		(1.850.000)	1.850.000		
		12.534.716.525	10.430.619.440	1.850.000	22.967.185.965	54,58%
8	Konversi DPP 2 tahap 1 (April 2009)	992.724.172				
		13.527.440.697	10.430.619.440	1.850.000	23.959.910.137	56,46%
9	Konversi DPP 2 tahap 2 (Oktober 2009)	281.598.059				
		13.809.038.756	10.430.619.440	1.850.000	24.241.508.196	56,96%
10	Jumlah saham akhir tahun buku 2016	13.809.038.756	10.430.619.440	1.850.000	24.241.508.196	56,96%

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

Pada tanggal 23 April 2014, Perseroan mendapatkan Approval in-principal dari *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk mencatatkan Senior Notes dengan nilai agregat pokok sampai dengan USD1.400.000.000 dan tenor 10 tahun pada *Singapore Exchange* (SGX). Senior Notes tersebut ditawarkan dan dijual kepada pembeli institusi yang memenuhi syarat, berdasar Rule 144A dari *US Securities Act* di wilayah Amerika Serikat dan Regulation S dari *US Securities Act* untuk transaksi di luar wilayah Amerika Serikat. Perseroan mengeluarkan prospektus atas Senior Notes pada tanggal 12 Mei 2014, dengan penawaran nilai agregat pokok sebesar USD1.350.000.000, tenor 10 tahun, bunga kupon 5,125% per tahun dan harga penawaran 99,037% dari nilai nominal (*Senior Notes due* 2024). Bunga *Senior Notes due* 2024 dibayarkan pada tanggal 16 November dan 16 Mei setiap tahun, dengan pembayaran bunga pertama pada 16 November 2014. *Senior Notes due* 2024 akan jatuh tempo pada 16 Mei 2024 *Senior Notes due* 2024 mendapatkan peringkat "Baa3" dari *Moody's Investors Service*, Inc., "BB+" dari *Standard & Poor's Rating Group* dan "BBB-" dari *Fitch Ratings Ltd*. *Senior Notes due* 2024 secara resmi dicatat dan diperdagangkan di SGX pada tanggal 19 Mei 2014.

Perseroan diharuskan untuk memberikan penawaran untuk membeli kembali seluruh *Senior Notes due* 2024 yang beredar dengan harga 101% dari nilai agregat pokok apabila terjadi peristiwa yang dapat dikategorikan sebagai Peristiwa Pemicu Perubahan Pengendalian Perseroan (*Change of Control Triggering Event*). Tidak ada perubahan jumlah *Senior Notes due* 2024 beredar yang terjadi dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 2016.

Peringkat kredit PGN

Pada 2016 terjadi peningkatan *outlook* pada peringkat kredit PGN. Hal ini memberikan persepsi positif atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

PERBANDINGAN PERINGKAT KREDIT 2015-2016

Rating Agencies	2016		2015	
	Rating	Outlook	Rating	Outlook
Moodys	Baa3	Stable	Baa3	Stable
Fitch Ratings	BBB-	Positive	BBB-	Stable
S&P	BB+	Positive	BB+	Stable
Pefindo	idAAA	Stable	idAAA	Stable

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo-Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34–35
Jakarta Pusat 10220
T. (62-21) 5709009
F. (62-21) 5709020

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190
Indonesia
T. (62-21) 515 2855
F. (62-21) 5299 1199

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Pertama kali ditunjuk sebagai Biro Administrasi Efek berdasarkan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dalam rangka Initial Public Offering (IPO) PGN dengan kontrak No. 030.KK/92/UT/2003 dibuat dan ditandatangani pada 10 Oktober 2003.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

PT Prima Wahana Caraka
PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory
PT PricewaterhouseCoopers Consulting Indonesia

Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901
F: +62 21 52905555 / 52905050
www.pwc.com/id

STANDARD & POOR'S RATING SERVICES

12 Marina Boulevard
#23-01 MBFC Tower 3
Singapore 018982
T. (65) 6530 6521
F. (65) 6438 2320

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Panin Tower
Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Kav. 19
Jakarta 10270
Indonesia
T. (62-21) 7278 2380
F. (62-21) 7278 7370

MOODY'S INVESTORS SERVICES SINGAPORE PTE. LTD. SDF

50Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
T. (65) 6398 8300

FITCH RATINGS SINGAPORE PTE LTD

6 Temasek Boulevard
#35-05 Suntec Tower Four
Singapore 038986
T.(65) 6796 7200
F.(65) 6336 6802

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom memberikan jasa administrasi pasar sekunder dimana PT Datindo Entrycom bertanggung jawab atas terpeliharanya daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan-perubahan pada daftar pemegang saham atas nama emiten. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan atas jasa administrasi sekunder untuk tahun 2016 sebesar Rp44.000.000,- (termasuk PPN).

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris, Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PGN tanggal 8 April 2016, yang salah satu agendanya menyetujui Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers Indonesia), yang merupakan KAP yang terdaftar di Bapepam untuk melakukan jasa Audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian PGN Tahun Buku 2016, Audit umum atas laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2016, Audit kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal tahun 2016, dan Evaluasi kinerja Perseroan tahun buku 2016 yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan Key Performance Indicator (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan jasa di tahun 2016 adalah sebesar Rp4.273.000.000 (termasuk OPE dan PPN).

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Pricewaterhouse Coopers Indonesia) menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2016. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2016 adalah Yusron, S.E., Ak., CPA.

BURSA EFEK INDONESIA

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Oleh karena itu PGN sebagai Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan, kejadian, informasi atau fakta material yang berkaitan dengan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia. PGN terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Biaya tahunan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp247.500.000,- (termasuk PPN).

KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

Perusahaan yang efeknya terdaftar di KSEI menggunakan jasa KSEI untuk mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan, antara lain untuk memperoleh data pihak-pihak yang menjadi pemegang efeknya dan sebagai bagian dari proses distribusi aksi korporasi Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan untuk tahun 2016 sebesar Rp11.000.000 (termasuk PPN).

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

01

02

03

04

05

06

07

08

09

10

11

12

13

14

15

PENGHARGAAN SELAMA TAHUN 2016

01

BEST SUSTAINABILITY REPORT 2015 SRA 2016

Untuk kategori Best Overall dari The National Center For Sustainability Reporting (NCSR).

02

GCG TERBAIK DENGAN PREDIKAT SANGAT BAIK (A)

Untuk energi pada penghargaan Indonesia Good Corporate Governance Award II 2016 dari Economic Review.

03

PEMENANG BEST SUSTAINABILITY REPORT 2015 SRA 2016

Untuk kategori Energy yang diberikan oleh The National Center For Sustainability Reporting (NCSR).

04

TOP INFRASTRUCTURE 2016

Penghargaan diberikan leh Business News dalam kategori TOP Infrastructure on Energy Sector 2016.

05

THE BEST ROLE OF STAKEHOLDERS

Diberikan oleh Lembaga Indonesia untuk Direktur Perusahaan.

06

PATRA NIRBHAYA KARYA UTAMA

Penghargaan atas keselamatan kerja kategori tanpa kehilangan jaum kerja sebagai akibat kecelakaan.

07

PENGHARGAAN INDONESIA GREEN AWARD 2016

Kategori Pengembangan Keanekaragaman Hayati dan Penghematan Energi, Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan dari The La Tofi School of CSR.

08

PENGHARGAAN PROGRAM P2-HIV & AIDS

Diberikan oleh kementrian ketenagakerjaan Republik Indonesia.

09

ASEAN OSHNET

Untuk wakil Indonesia diberikan oleh ASeAN Occupational Safety and Health Network.

SERTIFIKASI YANG DIMILIKI PGN

10

SERTIFIKAT AUDIT

Tercapainya Sertifikasi ISO 14001:2004 dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

11

SERTIFIKAT ISO 14001:2008 NOMOR : JKT6025110/A

Tercapainya Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

12

SERTIFIKAT ISO 14001:2008 NOMOR : JKT6025110/B

Tercapainya Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

13

PEMENANG SUSTAINABLE FINANCE AWARD

untuk kategori Pasar Modal yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

14

PENGHARGAAN KECELAKAAN NIHIL

Diberikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

15

PENGHARGAAN PELAKSANAAN PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN (PROPER BIRU) PERIODE 2015-2016

Diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

NAMA DAN ALAMAT KANTOR SALES AREA, BUSINESS UNIT, ENTITAS ANAK DAN AFILIASI

KANTOR SALES AREA

Sales Area Jakarta
Jl. Anyer No. 11 Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
T. (62-21) 392 4910
F. (62-21) 315 0361

Sales Area Bogor
Jl. MA Salmun No 41
Bogor 16114, Indonesia
T. (62-251) 8314 506
(62-251) 8316 600
F. (62-251) 8320 168

Sales Area Tangerang
Jl. Pahlawan Seribu
Kavling Komersil Blok AH No. 2
Sektor IIB BSD
Tangerang, Indonesia
T. (62-21) 538 4414
F. (62-21) 538 0035
(61-21) 537 9271

Sales Area Cilegon
Jl. Raya Merak Km. 115
Kel. Rawa Arum Kec. Grogol, Cilegon
Banten 42436, Indonesia
T. (62-254) 574 964
(62-254) 574 968
F. (62-254) 574 988

Sales Area Karawang
Jl. Ahmad Yani No.54
Karang Pawitan
Karawang 41315, Indonesia
T. (62-267) 8454 081
(62-267) 8454 084
F. (62-267) 8454 085

Sales Area Bekasi
Jl. Boulevard Selatan
Ruko Sinpansa Blok SA 11 – SA 12
Sumarecon Bekasi 17142, Indonesia
T. (65-21) 2957 2216
F. (62-21) 2927 5515

Sales Area Lampung
Gedung Sucofindo Lt. 3
Jl. Gatot Subroto No. 161
Pecoh Raya Tahoman Bandar Lampung, Indonesia
T. (62-721) 8018 356
F. (62-721) 8018 042

Sales Area Cirebon
Jl. Veteran No.2 Cirebon 45124, Indonesia
T. (62-231) 203 323
(62-231) 204 486
F. (62-231) 205 046

Sales Area Palembang
Jl. Rimba Kemuning Lorong Ogan
No. 26 – 28 RT 09 RW 05
Kel. Ario Kemuning, Kec. Kemuning
Palembang 30128, Indonesia
Palembang 30135, Indonesia
T. (62-711) 5611 645
F. (62-711) 5611 162

Sales Area Surabaya
Jl. Raya Ngagel 129-131
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5028 565
F. (62-31) 5018 127

Sales Area Sidoarjo
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 17
Sidoarjo 61218, Indonesia
T. (62-343) 8050 999
F. (62-343) 8956 782

Sales Area Pasuruan
Jl. Raya Rembang Industri Raya
No. 3Kompleks PIER Rembang
Pasuruan 67152, Indonesia
T. (62-343) 744 440
F. (62-343) 728 293

Sales Area Semarang
Jl. Diponegoro No. 35
Semarang 50133, Indonesia
T. (62-24) 8644 9100
F. (62-24) 8644 9099

Sales Area Medan
Jl. Imam Bonjol No. 15 D
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 453 8655
F. (62-61) 415 2396

Sales Area Batam
Gedung Batam Centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam 29641, Indonesia
T. (62-778) 467 299
F. (62-778) 467 399

Sales Area Pekanbaru
Komplek Sudirman City Square
Blok C No. 12
Jl. Jend Sudirman
Pekanbaru 28282, Indonesia
T. (62-761) 839 822
(62-761) 789 1533
(62-761) 789 1812
F. (62-761) 839 811

BUSINESS UNIT

Business Unit Infrastructure and Operations
Gedung Graha PGAS Lantai 4,6 & 8
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

Business Unit Gas Product
Gedung Graha PGAS Lantai 9
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

Program Management Office Infrastructure
Gedung Graha PGAS Lantai 8
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

Unit Layanan Jaringan gas Rumah Tangga
Gedung Graha PGAS Lantai 5
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

ENTITAS ANAK

PT Transportasi Gas Indonesia (TGI)
Jl. Kebon Sirih Raya No. 1
Jakarta 10340, Indonesia
T. (62-21) 315 8929
(62-21) 315 8939
F. (62-21) 310 3757
(62-21) 310 3545

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 4
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 1345
(62-21) 3000 7645
(62-21) 3000 7427
F. (62-21) 633 1381

PT PGAS Solution (PGASSOL)
Kompleks Gedung PGN, Gedung C, Lt. 4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4557
(62-21) 6385 4572
(62-21) 6385 4506
F. (62-21) 6385 4534

PT Saka Energi Indonesia (SEI)
The Energy Building
Lantai 11-12, SCBD, Lot 11a
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia
T. (62 21) 2995 1000
F. (62 21) 2995 1001

AFILIASI

PT Gagas Energi Indonesia (GEI)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 9 - 10
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 29071415
F. (62-21) 29071138 / 1140

PT PGN LNG Indonesia (PLI)
Kompleks Gedung PGN
Graha PGAS Lt. 2
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 2907 3266 / 2907 3267
F. (62-21) 2907 1133 / 2907 1132

PT Permata Graha Nusantara (PERMATA)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 8
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 1180
F. (62-21) 634 0031

PT Kalimantan Jawa Gas (KJG)
Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 2
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4534
F. (62-21) 633 1632

PT Nusantara Regas (NR)
Wisma Nusantara Lt. 19
Jl. M.H. Thamrin No. 59
Jakarta 10350, Indonesia
T. (62-21) 315 9543
(62-21) 315 9544
F. (62-21) 315 9525

PT Gas Energi Jambi (GEJ)
Jl. Jend. A. Yani No. 17
Telanaipura, Jambi
T. (62-741) 670 207
F. (62-741) 670 207

PT Banten Gas Synergi (BaGS)
Kantor Taman E3.3 Unit D6
Kawasan Mega Kuningan Lot 8.6-8.7
Setiabudi, Jakarta 12950
T. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871
F. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871

PERISTIWA PENTING

01

02

03

05

07

08

09

10

11

12

13

15

16

01
JANUARI 2016
PGN melaksanakan pengoperasian Jaringan Gas Kota Penugasan Kementerian ESDM di Kota Tarakan. Pemerintah menugaskan PGN untuk mengelola 3.366 Sambungan Rumah di Kota Tarakan.

02
MARET 2016
Gas bumi PGN untuk segmen Pelanggan Rumah Tangga mulai dinikmati di Kota Cilegon, Jawa Barat. Pengembangan ke Cilegon ini merupakan wujud komitmen PGN dalam peningkatan aksesibilitas gas bumi ke berbagai segmen pelanggan di kota dimana PGN telah beroperasi.
Pembayaran tagihan gas dapat dilakukan di ATM.

03
MARET 2016
Pengimplementasian Inovasi Mode Penyaluran Gas Bumi melalui CNG Cradle di Surabaya dan Jakarta. Dengan CNG Cradle, kini Pelanggan sektor komersial dapat berlangganan gas meskipun tidak tersedia jaringan gas di sekitar lokasi.

04
MARET 2016
PGN melaksanakan pengoperasian Jaringan Gas Kota Penugasan Kementerian ESDM di Kota Semarang dan Kota Sorong. Pemerintah menugaskan PGN untuk mengelola 4.000 Sambungan Rumah di Kota Semarang dan 3.898 Sambungan Rumah di Kota Sorong.

05
APRIL 2016
RUPS PGN menyepakati perubahan BOC dan BOD serta membagikan deviden sebesar Rp2,2 Triliun.

06
APRIL 2016
PGN memukan cadangan gas 500 BCF di wilayah kerja South Sesulu, lepas pantai Kalimantan Timur melalui entintas anaknya PT. Saka Energi Indonesia.

07
APRIL 2016
PGN mendapatkan penghargaan ASEAN OSHNET (penghargaan bidang keselamatan dan kesehatan kerja).

08
MEI 2016
Ulang tahun PGN ke 51.

09
JUNI 2016
SPBG di Kota Batam siap dioperasikan. SPBG ini memiliki kapasitas 30.000 LSP per-hari.

10
JUNI 2016
PGN menyelesaikan perluasan pengembangan pipa distribusi di Jawa Timur meliputi wilayah Mojokerto, Jombang hingga Pasuruan. Jaringan distribusi ini dapat menyalurkan gas hingga lebih dari 50 MMscfd.

11
JUNI 2016
Beroperasinya *Mobile Refueling Unit* (MRU) di Terminal Antapani, Bandung untuk melayani transportasi umum dan kendaraan pribadi. MRU ini memiliki kapasitas 6.850 LSP per-hari.

12
JULI 2016
PGN melaksanakan pengoperasian Jaringan Gas Kota Penugasan Kementerian ESDM di Kabupaten Blora. Pemerintah menugaskan PGN untuk mengelola 4.000 Sambungan Rumah di Kabupaten Blora. Pembayaran gas dapat dilakukan di PPOB di sekitar lokasi pelanggan.

13
JULI 2016
SPBG di Kota Bandar Lampung siap dioperasikan. SPBG ini memiliki kapasitas 28.500 LSP per-hari.

14
JULI 2016
Entitas anak PT. Gagas Energi Indonesia ("Gagas"), mencapai 1.000.000 jam kerja aman dalam pengoperasian SBPG dan aktivitas operasional penunjang lainnya.

15
AGUSTUS 2016
PGN melaksanakan berbagai aktivitas sosial pada Program BUMN Hadir Untuk Negeri di Nusa Tenggara Barat dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.

16
AGUSTUS 2016
Percepat pembangunan pipa gas proyek WNTS - Pulau Pemping sebagai upaya implementasi penugasan pemerintah.

17

18

22

17
AGUSTUS 2016
Jaringan Gas Bumi PGN diperluas hingga ke berbagai pelanggan di Sidoarjo, Neglasari, mulai dari pelanggan rumah tangga hingga Industri.

18
SEPTEMBER 2016
PGN menemukan sumber minyak baru di Lapangan Sidayu Empat, Blok Pangkah Jawa Timur melalui entintas anaknya PT. Saka Energi Indonesia. Cadangan tersebut diperkirakan memiliki cadangan minyak sebesar 300 MBOE dan diharapkan akan berproduksi pada 2019.

19
SEPTEMBER 2016
PGN meraih Best Human Capital Index Effectiveness kategori Sektor Energi dan Pertambangan dari Indonesia Human Capital Study.

20
OKTOBER 2016
PGN meraih penghargaan IDX Top Ten Blue 2016 dari Bursa Efek Indonesia. IDX Top Ten Blue merupakan penghargaan untuk perusahaan yang tercatat sahamnnya paling likuid ditransaksikan oleh investor.

21
DESEMBER 2016
PGN menjadi Pemenang Sustainability Report 2016 pada Kategori Energy dan sekaligus meraih penghargaan Juara Umum atau Best Overall RA 2016 dari National Center for Sustainability Reporting.

22
DESEMBER 2016
PGN meraih penghargaan GCG Terbaik dengan kriteria "A" dari Economic Review.

23
DESEMBER 2016
PGN menerima Sustainable Finance Award kategori Perusahaan Terbuka dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

04

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas pada Tahun 2020

Dalam menghadapi tahun yang penuh tantangan, PGN sebagai agen pembangunan nasional, secara konsisten membangun infrastruktur untuk melayani bangsa

Laporan tahunan ini memuat pernyataan-pernyataan yang merupakan dan bersifat "pernyataan prospektif" yang terkait dengan kejadian di masa mendatang dalam makna yang terdapat pada Undang-Undang pasar modal. Informasi kejadian di masa depan umumnya mengandung pernyataan dengan kalimat yang diawali atau mengandung makna "antisipasi", "yakin", "mengharapkan", "merencanakan", "bermaksud", "memperkirakan", "mengusulkan", atau kata-kata serupa yang mengisyaratkan hasil di masa mendatang atau pernyataan mengenai suatu pandangan. Setiap pernyataan, selain pernyataan yang bersifat fakta historis yang terkandung dalam Laporan Tahunan ini, meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal mengenai posisi keuangan di masa depan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan Target, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan atau ekspansi, pembagian dividen, serta kalimat-kalimat yang diawali, diikuti, atau yang mengandung makna "yakin", "mengharapkan", "tujuan", "bermaksud", "akan", "kemungkinan", "proyek", "memperkirakan", "Target", "antisipasi", "memprediksi", "mencari", "seharusnya" atau kata-kata yang serupa dengan kata tersebut merupakan pernyataan yang terkait dengan kejadian di masa mendatang.
Kejadian di masa mendatang yang merupakan penyataan prospektif mencakup risiko-risiko baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang berada di luar kuasa Perusahaan, yang dapat berdampak pada hasil aktual, kinerja, pencapaian atau hasil usaha, dimana hal-hal tersebut secara material berbeda dengan rencana di masa mendatang, kinerja, pencapaian Perusahaan yang disebutkan dalam pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini disusun berdasarkan berbagai asumsi mengenai strategi bisnis terkini atau strategi bisnis di masa depan serta lingkungan dimana Perusahaan beroperasi di masa mendatang. Pembaca Laporan Tahunan diingatkan berhati-hati dan memperhatikan bahwa pernyataan prospektif bukan jaminan akan kinerja Perusahaan yang akan diperoleh di masa mendatang karena hasil aktual dari kinerja dan kondisi Perusahaan di masa mendatang dapat berbeda secara material dengan hal-hal yang dinyatakan, diproyeksikan atau diasumsikan dalam pernyataan prospektif.
Faktor penting yang dapat menyebabkan kondisi aktual, kinerja atau pencapaian Perusahaan dapat berbeda secara material dalam pernyataan prospektif antara lain tetapi tidak terbatas pada:

- Perubahan perundang-undangan di Indonesia, yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan;
- Perubahan di kebijakan-kebijakan Pemerintah di bidang minyak dan gas bumi;
- Kondisi ekonomi nasional, regional, atau global yang mempengaruhi aktivitas ekonomi atau gangguan terhadap pasar karena faktor global;
- Perubahan-perubahan karena inflasi, perubahan karena perbedaan suku bunga, atau perubahan karena adanya perbedaan nilai tukar mata uang;
- Hal-hal lainnya (jika terdapat hal-hal lain yang berkaitan dengan usaha PGN yang dapat mempengaruhi pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini).

Analisis dan Pembahasan Manajemen berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan kinerja Perusahaan dan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PGN tanggal 31 Desember 2016 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers Indonesia).

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang usaha transmisi dan distribusi gas bumi, mengacu pada UU Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001, yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir, serta untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya, PGN membagi 4 (empat) segmen usaha pokok, yaitu (1) Segmen Usaha Transmisi/Transportasi, (2) Segmen Usaha Distribusi/Niaga, (3) Segmen Usaha Minyak dan Gas, dan (4) Segmen Usaha Lainnya berupa telekomunikasi, LNG, pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan, serta sewa (*financial lease*).

Tahun 2016 merupakan tahun implementasi transformasi PGN tahap II (2016-2020) yaitu optimalisasi potensi penuh untuk menjadi perusahaan energi terkemuka berkelas dunia di Indonesia. Transformasi tahap II diinisiasi dengan restrukturisasi organisasi pengelola aktivitas transmisi/transportasi serta distribusi/niaga, agar lebih efektif dan strategis untuk menjadi active advisor. Aktivitas PGN, sebagai induk usaha, yang aktif secara operasional semakin berkurang dan dialihkan dengan penguatan aktivitas operasional ke Entitas Anak. Pada tahap ini, restukturisasi organisasi dilakukan dengan membentuk dua unit bisnis untuk mengelola aktifitas operasional demi tercapainya target operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien.

PGN membentuk dua unit bisnis yaitu *Business Unit Infrastructure and Operations* (BUIO) sebagai pengelola infrastruktur dan *Business Unit Gas Product* (BUGP) sebagai pengelola komoditas gas bumi serta layanan pelanggan. Masing-masing business unit akan mengupayakan aktivitas-aktivitas untuk optimalisasi pencapaian terhadap target operasional, baik mengenai pertumbuhan dan tingkat utilisasi infrastruktur maupun tentang pertumbuhan volume penjualan dan kepuasan pelanggan. Adanya restrukturisasi ini, tidak berdampak pada pada pelayanan PGN terhadap pelanggan maupun calon pelanggan PGN.

PROFITABILITAS PER SEGMEN USAHA:

Segmen Usaha (dalam juta USD)	Transmisi/ Transportasi		Distribusi/Niaga		Minyak dan Gas		Usaha Lainnya		Konsolidasi	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Pendapatan Neto	8,10	7,03	2.539,44	2.612,80	314,11	263,70	73,12	185,26	2.934,78	3.068,79
Beban Segmen	(87,06)	(63,15)	(1.655,78)	(1.723,41)	(313,52)	(258,65)	(322,92)	(328,24)	(2.379,29)	(2.373,45)
Laba Segmen	**(78,96)**	**(56,12)**	**883,66**	**889,39**	**0,59**	**5,05**	**(249,80)**	**(142,98)**	**555,49**	**695,34**

SEGMEN USAHA TRANSMISI/TRANSPORTASI

Segmen usaha transmisi/transportasi gas adalah kegiatan pengangkutan gas bumi milik *shipper* dari titik terima berupa lapangan gas atau sumber lain ke titik serah *offtaker* melalui ruas pipa transmisi bertekanan tinggi. Pada segmen usaha ini, PGN mengoperasikan ruas pipa transmisi untuk menyalurkan gas milik *shipper* dan mendapatkan imbalan berupa *toll fee* yang besarannya ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Ikhtisar transmisi dibawah ini menggambarkan informasi ruas pipa transmisi yang dioperasikan oleh PGN untuk kegiatan usaha transmisi/transportasi tersebut.

No.	Pipa Transmisi	Panjang (Km)	Shipper	Offtaker	Operator
1	Wampu – Belawan	37	PLN	PLN	PGN
2	SSWJ Phase I	378	-	PGN – Distribusi Jawa Bagian Barat	PGN
3	SSWJ Phase II	626	-	PGN – Distribusi Jawa Bagian Barat	PGN
			PLN	PLN – Muara Tawar	
	Total	**1.041**			

Selain PGN sebagai operator pada ruas pipa transmisi, terdapat Entitas Anak TGI dan KJG yang bertindak sebagai operator atas ruas pipa transmisi dengan ikhtisar transmisi sebagai berikut:

No.	Pipa Transmisi	Panjang (Km)	Shipper	Offtaker	Operator
1	Grissik – Duri	536	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia	TGI
			PT Energasindo Heksa Karya	PLN - Payo Selincah	
			PGN	PGN (untuk RAPP, IKPP, Pertamina Lirik, dan Ukui)	
			PT Pertamina Hulu Jambi Merang Talisman (Jambi Merang) Limited Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia	
			PLN	PLN - Payo Selincah PLN - Rengat PLN - Duri	
			GEI	PT IKPP	
			Pertamina	Jargas Kota Jambi	
2	Grissik - Batam - Singapura	470	ConocoPhillips (Grissik) Ltd	Gas Supply Pvt Ltd.	TGI
			ConocoPhillips (South Jambi) Ltd	Gas Supply Pvt Ltd.	
			PetroChina International Jabung Ltd.	Gas Supply Pvt Ltd.	
			PGN	PGN – Distribusi Batam PLN Batam	
			Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi Sumatera Selatan (PDPDE South Sumatera)	PT Lontar Papirus Pulp & Paper Industry (LPPPI)	
			PT Inti Daya Latu Prima	PGN – Distribusi Batam PLN Batam	
			PLN Batam	Tanjung Ucang Powerplant	
3	Kepodang – Tambak Lorok (Kalimantan Jawa I)	201	PLN	PLN - Tambak Lorok	KJG
	Total	**1.207**			

Selain melaksanakan kegiatan pengangkutan gas bumi melalui ruas pipa transmisi, sebagai bentuk dukungan untuk program konvesi BBM ke BBG untuk sektor transportasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah, PGN juga menyalurkan gas bumi kepada beberapa SPBG yang ditunjuk Pemerintah sebagai bagian dari program tersebut. Pada tahun 2016, PGN telah menyalurkan gas kepada 5 unit SPBG dan 2 unit MRU yang berada di area Jabodetabek. Adapun atas kegiatan tersebut, PGN mendapatkan biaya kompensasi atas penyaluran gas ke SPBG yang besarannya ditetapkan oleh Pemerintah.

Kinerja Operasi Segmen Usaha Transmisi/Transportasi

Pada tahun 2016, segmen usaha transmisi/transportasi yang dikelola oleh PGN menyalurkan gas bumi sebesar 18 MMscfd dari tahun 2015 sebesar 17 MMscfd. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan realisasi volume transmisi PGN untuk pembangkit PLN Muara Tawar. Ikhtisar Kinerja Segmen Usaha Transmisi/Transportasi yang dioperasikan oleh PGN adalah sebagai berikut:

Pengangkutan	2016		2015		Δ (%)
	MMscfd	(%)	MMscfd	(%)	
PGN :					
Ke SPBG Jakarta	3	16,7	4	23,5	(25,0)
Ke PLN Muara Tawar	15	83,3	13	76,5	15,4
Total	**18**	**100,0**	**17**	**100,0**	**5,9**

Pada tahun 2016, TGI dan KJG menyalurkan gas bumi sebesar 778 MMscfd dari 772 MMscfd di tahun 2015. Kenaikan sebesar 0,8% pada segmen bisnis ini disebabkan oleh kenaikan volume transmisi KJG yang sudah beroperasi secara penuh pada tahun 2016. Namun demikian, terjadi penurunan penyaluran gas di ruas pipa transmisi yang dioperasikan oleh TGI yang terutama diakibatkan oleh menurunnya penyaluran gas untuk sektor *lifting oil* oleh salah satu *shipper*.

Pengangkutan	2016		2015		Δ (%)
	MMscfd	(%)	MMscfd	(%)	
TGI	686	88,2	741	95,9	(7,4)
KJG	92	11,8	31	4,0	196.8
Total	**778**	**100,0**	**772**	**100,0**	**0,8**

Pada Agustus 2015, PGN mulai mengoperasikan ruas pipa transmisi Kepodang – Tambak Lorok melalui KJG. Pipa transmisi ini digunakan untuk mengangkut gas milik PLN dari Lapangan Kepodang di blok Muriah ke lokasi pembangkit PLN di Tambak Lorok, Semarang, Jawa Tengah. BPH Migas melalui Peraturan BPH Migas Nomor 10 Tahun 2015 telah menetapkan *toll fee* ruas pipa transmisi Kepodang – Tambak Lorok sebesar USD2.326/Mscf dan berlaku efektif sejak mengalirnya gas ke *offtaker* per 22 Agustus 2015. Ruas pipa tersebut juga telah mendapatkan penetapan izin hak khusus dari BPH Migas sesuai Keputusan Kepala BPH Migas Nomor 28/KT/BPH Migas/KOM/2015.

Berdasarkan penetapan izin hak khusus ruas pipa transmisi dan penetapan tarif pengangkutan melalui ruas pipa transmisi oleh BPH Migas, berikut ini adalah ikhtisar transmisi untuk tarif pengangkutan atau *toll fee* atas ruas pipa transmisi yang dikelola oleh PGN dan Entitas Anak (dalam satuan USD/Mscf).

No	Ruas Pipa Transmisi	Operator	2016	2015
1	Wampu – Belawan	PGN	0.400	0.400
2	SSWJ Phase I	PGN	1.550	1.550
3	SSWJ Phase II	PGN	1.470	1.470
4	Grissik – Duri	TGI	0.466	0.466
5	Grissik – Batam – Singapura	TGI	0.740	0.740
6	Kepodang – Tambak Lorok	KJG	2.326	2.326

Pendapatan Segmen Usaha Transmisi/Transportasi

Pada tahun 2016, segmen usaha transmisi/transportasi membukukan pendapatan sebesar USD8,10 juta dari tahun 2015 sebesar USD7,03 juta. Kenaikan sebesar 15,2% dari usaha ini diperoleh dari kenaikan pendapatan transmisi PGN atas pengangkutan gas untuk pembangkit PLN Muara Tawar.

Pada tahun 2016, TGI membukukan pendapatan sebesar USD158,72 juta dari tahun 2015 sebesar USD165,27 juta. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan volume penyaluran gas oleh TGI terutama diakibatkan oleh menurunnya penyaluran gas untuk sektor *lifting oil* oleh salah satu *shipper*.

Pada tahun 2016, KJG mulai beroperasi penuh dan membukukan pendapatan sebesar USD62,65 juta dari tahun 2015 sebesar USD22,90 juta untuk pengoperasian dari bulan Agustus 2015.

Pendapatan	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
PGN	8,10	3,5	7,03	3,6	15,2
TGI*	158,72	69,2	165,27	84,7	(4,0)
KJG**	62,65	27,3	22,90	11,7	174,5
Jumlah	**229,47**	**100,0**	**195,12**	**100,0**	**17,6**

*Pendapatan TGI disajikan di laporan keuangan konsolidasian sebagai bagian penambahan Penyertaan Saham dalam bentuk penambahan bagian laba dari ventura bersama.
**Pendapatan KJG disajikan sebagai pendapatan sewa (*financial lease*).

SEGMEN USAHA DISTRIBUSI/NIAGA

Segmen usaha distribusi/niaga adalah kegiatan penyaluran dan penjualan gas bumi ke pengguna akhir baik untuk industri, pembangkit listrik, komersial dan rumah tangga dengan menggunakan berbagai moda, baik pipa maupun non-pipa. Segmen usaha ini dikelola oleh PGN dan Entitas Anak GEI.

Wilayah kegiatan usaha distribusi dan niaga PGN tersebar di beberapa kota/kabupaten di Indonesia. Kegiatan operasional usaha distribusi dan niaga tersebut dikelola oleh *Sales Area* di masing–masing kota/kabupaten. Saat ini PGN memiliki 19 *Sales Area* yang menjalankan kegiatan usaha distribusi dan niaga.

Untuk keperluan pembahasan di dalam Laporan Tahunan ini, dari 19 *Sales Area* eksisting tersebut dikelompokkan menjadi 3 Regional Distribution (RD) yaitu:

a. RD I: meliputi *Sales Area* Jakarta, Bogor, Bekasi, Karawang, Tangerang, Cilegon, Lampung, Palembang dan Cirebon.
b. RD II: meliputi *Sales Area* Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Semarang, Tarakan dan Sorong.
c. RD III: meliputi *Sales Area* Medan, Batam, Pekanbaru dan Dumai.

Kategori Pelanggan Distribusi atau Niaga Gas

PGN melayani berbagai segmen pelanggan dan membagi tipe pelanggannya menjadi empat segmen, yaitu:

1. Pelanggan rumah tangga.
   Mencakup perumahan, rumah susun baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, kondominium dan apartemen.
2. Pelanggan SPBG
   Merupakan pelanggan yang menggunakan gas bumi untuk kegiatan pengisian bahan bakar gas untuk kendaraan bermotor. Untuk keperluan pembahasan dalam laporan tahunan ini, pelanggan yang dikategorikan dalam pelanggan SPBG adalah SPBG dan *Mobile Refueling Unit* (MRU) yang dimiliki oleh GEI.
3. Pelanggan komersial.
   Mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pusat kesehatan, rumah sakit, panti asuhan, lembaga pendidikan, kantor pemerintah, perkantoran swasta, pusat perbelanjaan, hotel, restoran/ rumah makan dan usaha komersial lainnya.
4. Pelanggan industri.
   Mencakup pelanggan industri manufaktur dan pembangkit listrik yang menggunakan gas bumi sebagai bahan bakar dan atau bahan baku dalam kegiatan di sektor kimia, keramik, logam dasar, logam fabrikasi, kertas, kaca, kayu, semen, makanan, tekstil, *lifting oil*, pembangkit listrik dan industri manufaktur lainnya. Pada umumnya, periode kontrak dengan pelanggan industri berlaku lima tahun dan perpanjangan otomatis berlaku untuk lima tahun selanjutnya.

PANJANG PIPA DISTRIBUSI (DALAM KILOMETER)

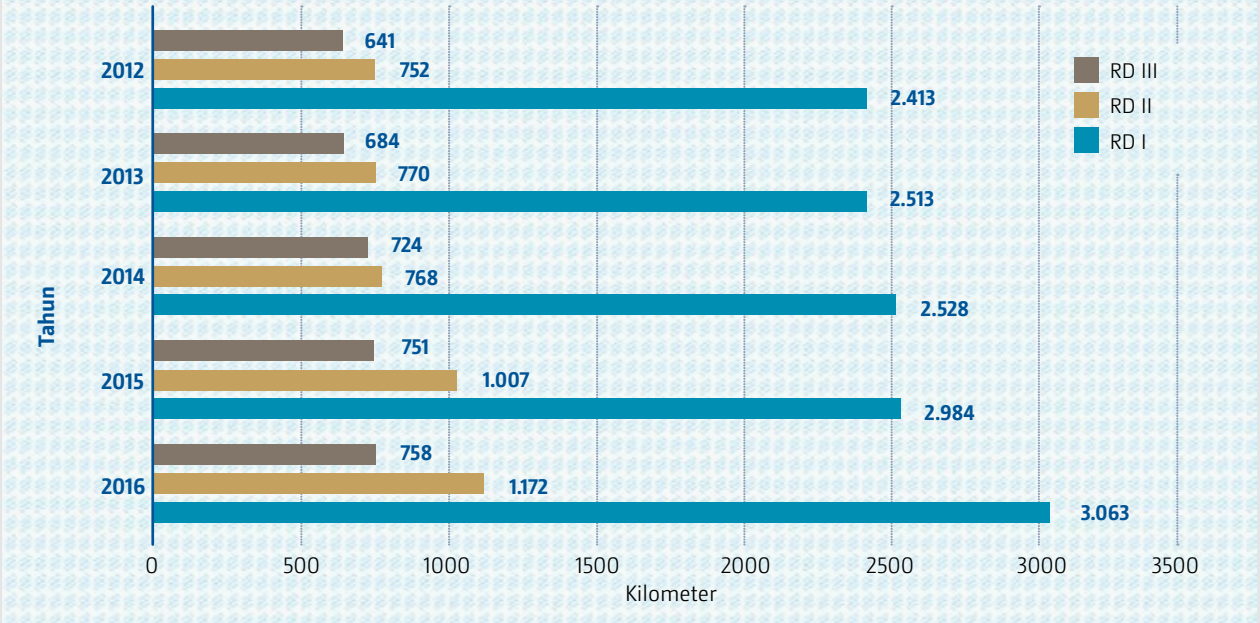

Regional Distribution (RD)	2016	2015	2014	2013	2012
RD I	3.063	2.984	2.528	2.513	2.413
RD II	1.172	1.007	768	770	752
RD III	758	751	724	684	641
Total	**4.994**	**4.742**	**4.020**	**3.967**	**3.806**

Kinerja Operasi Segmen Usaha Distribusi/Niaga

Pada tahun 2016, kegiatan usaha distribusi/niaga menyalurkan gas bumi sebesar 803 MMscfd dari tahun 2015 sebesar 802 MMscfd.

Wilayah	2016		2015		Δ (%)
	MMscfd	%	MMscfd	%	
RD I	583	72,5	585	72,9	(0,5)
RD II	130	16,2	130	16,3	(0,2)
RD III	91	11,3	87	10,8	4,7
Total	**803**	**100,0**	**802**	**100,0**	**0,1**

Secara umum kondisi distribusi gas di seluruh wilayah operasional PGN disebabkan oleh kondisi ekonomi pada tahun 2016. Kondisi perekonomian regional dan global berdampak kepada tingkat permintaan barang di beberapa sektor industri dan juga berdampak kepada konsumsi gas bumi di pelanggan gas bumi PGN. Beberapa poin-poin terkait dengan kondisi penjualan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Penurunan permintaan barang industri manufaktur/pengolahan disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat dan kebijakan regulasi yang tidak mendukung sektor industri, seperti regulasi atas plastik kemasan (sektor kimia) serta kompetitifnya barang impor dari Tiongkok (sektor kimia dan keramik).
- Pergerakan harga baja tahun 2016 yang melemah seiring dengan perlambatan permintaan global dan adanya kelebihan suplai dari Tiongkok yang mendorong ekspor logamnya (sektor logam dasar).
- Tingginya kurs USD terhadap IDR juga menyebabkan kenaikan HPP impor untuk industri tertentu (sektor keramik dan logam dasar).
- Turunnya kinerja ekonomi seperti pengembangan sektor properti, konstruksi dan otomotif sebagai pasar utama bagi industri pengolahan (sektor kaca dan keramik).
- Turunnya *oil price* sampai dengan mencapai USD30/bbl di awal tahun 2016 menyebabkan harga BBM industri menjadi lebih kompetitif dibandingkan harga gas bumi.

Penurunan harga jual gas di *Sales Area* Medan per 1 Januari 2016 turut meningkatkan volume penyaluran gas bumi di *Sales Area* Medan selama tahun 2016 dibandingkan tahun 2015.

VOLUME PENJUALAN PER SEGMEN PELANGGAN

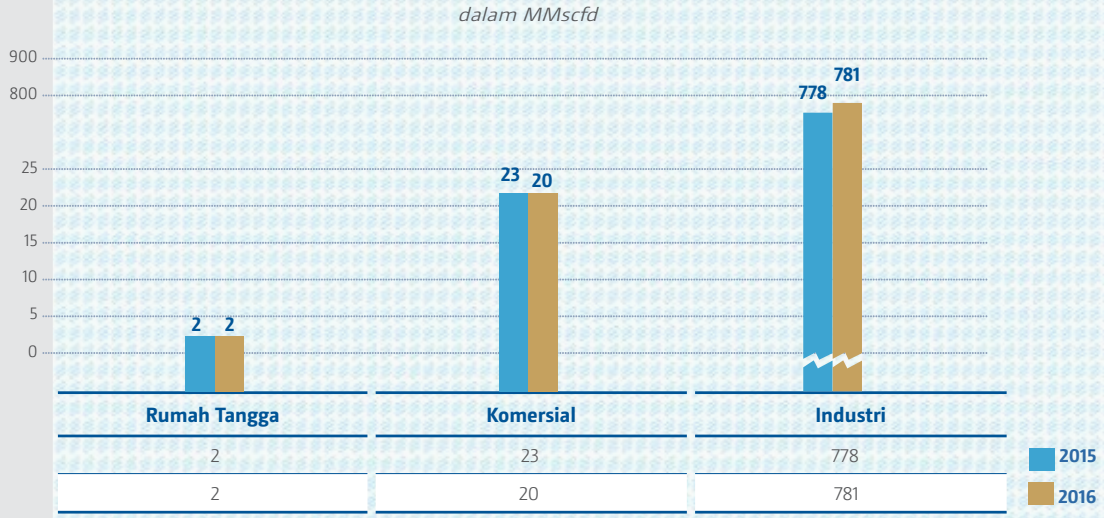

PERSENTASE PENYALURAN GAS BUMI PGN PER SEKTOR INDUSTRI TAHUN 2016

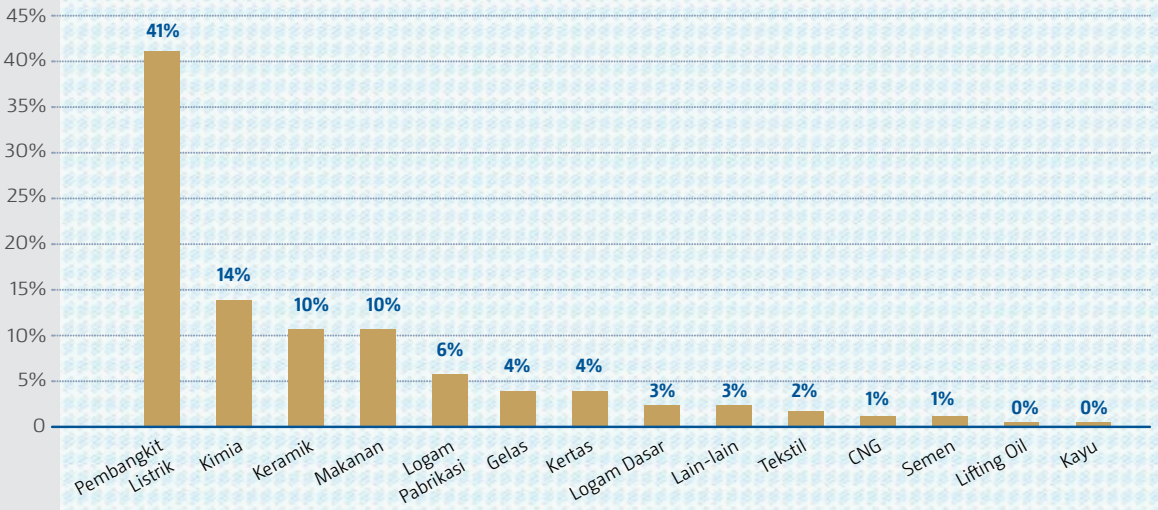

Profil Pelanggan

Jumlah pelanggan PGN didominasi oleh segmen pelanggan rumah tangga sebesar 97% dari total pelanggan gas bumi PGN. Namun berdasarkan volume penyaluran gas ke pelanggan, segmen pelanggan industri memiliki porsi penyaluran gas bumi paling besar. Segmen pelanggan industri menyerap gas bumi sebesar 97% dari total penyaluran gas bumi PGN. Kebutuhan gas di masing-masing pelanggan dipengaruhi oleh jenis dan kapasitas peralatan produksi yang dimiliki oleh pelanggan.

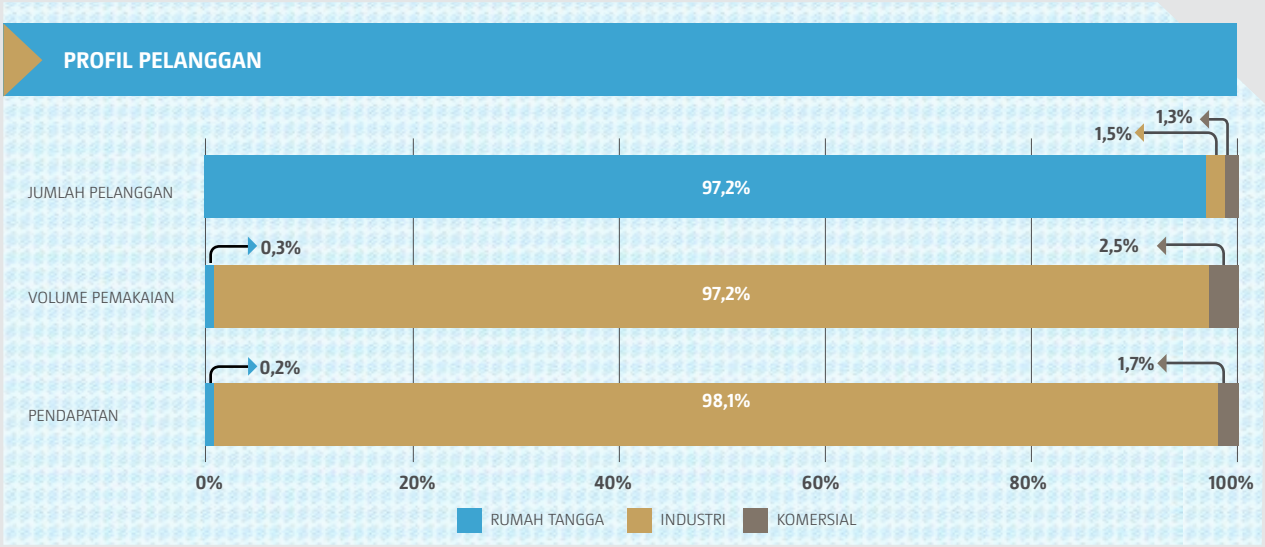

Jumlah Pelanggan

Pada tahun 2016, pelanggan PGN sejumlah 168.973 pelanggan, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 111.076 pelanggan atau meningkat sebesar 52,1%. Peningkatan jumlah pelanggan merata di seluruh wilayah niaga PGN baik di RD I, RD II maupun di RD III.

Komposisi pelanggan adalah sebagai berikut:

Wilayah	2016		2015		Δ (%)
	Pelanggan	%	Pelanggan	%	
RD I	77.761	46,0	71,201	64,1	9,2
RD II	69.945	41,4	19,873	17,9	252,0
RD III	21.267	12,6	20,002	18,0	6,3
Total	**168.973**	**100,0**	**111,076**	**100,0**	**52,1**

Dari sisi segmen pelanggan, jumlah pelanggan Rumah Tangga pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan dimulainya penyaluran gas bumi untuk proyek jaringan distribusi gas rumah tangga yang ditugaskan oleh Pemerintah.

Pelanggan	2016		2015		Δ (%)
	Pelanggan	%	Pelanggan	%	
Rumah Tangga	165.392	97,88	107.690	96,9	53,6
Komersial	1.929	1,14	1.857	1,7	3,9
Industri	1.652	0,98	1.529	1,4	8,0
Total	**168.973**	**100,0**	**111.076**	**100,0**	**52,1**

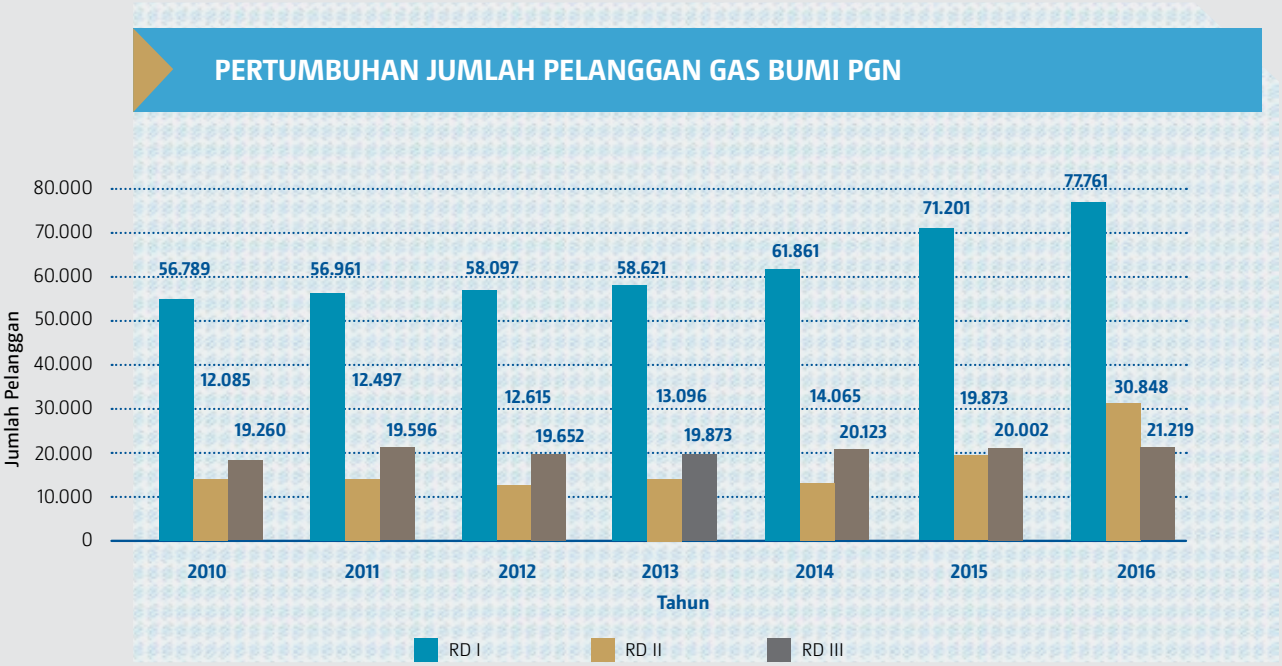

Penyesuaian Harga Jual Gas

Sejak akhir tahun 2014, terjadi penurunan harga minyak mentah dunia yang masih belum pulih hingga tahun 2016. Bahkan harga minyak mentah dunia mencapai titik terendahnya pada pertengahan bulan Februari 2016 dengan menyentuh level di bawah USD30/bbl. Penurunan harga minyak mentah dunia berdampak kepada penurunan harga jual bahan bakar minyak non subsidi di Indonesia. Meskipun terdapat penurunan harga jual bahan bakar minyak non subsidi, namun harga jual gas bumi PGN masih lebih kompetitif.

Selanjutnya sebagai upaya PGN untuk terus berkontribusi dalam penyediaan gas bumi terutama untuk sektor kelistrikan. Pada tahun 2016, PGN melakukan penyesuaian harga jual gas bumi kepada PLN terutama untuk pembangkit listrik di wilayah Jawa Barat dalam rangka mendukung program Pemerintah guna mengimplementasikan upaya efisiensi dan peningkatan kualitas pelayanan di sektor kelistrikan.
Pada tahun 2016, PGN juga melakukan penyesuaian harga jual gas bumi di *Sales Area* Medan. Penyesuaian ini dilakukan agar harga jual gas bumi di *Sales Area* Medan lebih kompetitif. Penyesuaian harga jual gas PGN bersamaan dengan penyesuaian harga beli gas dari pemasok.

Pada saat harga minyak di bawah USD40/bbl, harga BBM jenis minyak bakar (Marine Fuel Oil/MFO 180) memiliki harga jual yang lebih kompetitif dibandingkan harga jual gas bumi PGN. Namun seiring trend kenaikan harga minyak mentah dunia diatas USD50/bbl, harga gas bumi PGN masih lebih kompetitif dibanding harga BBM terutama harga solar (*High Speed Diesel*/HSD) dan minyak bakar (*Marine Fuel Oil*/MFO 180). Selain itu harga gas bumi cenderung stabil, sementara harga HSD dan MFO berfluktuasi sesuai kondisi harga minyak global. Harga gas yang lebih stabil memudahkan pelanggan untuk melakukan perencanaan produksi dan perhitungan biaya operasional.

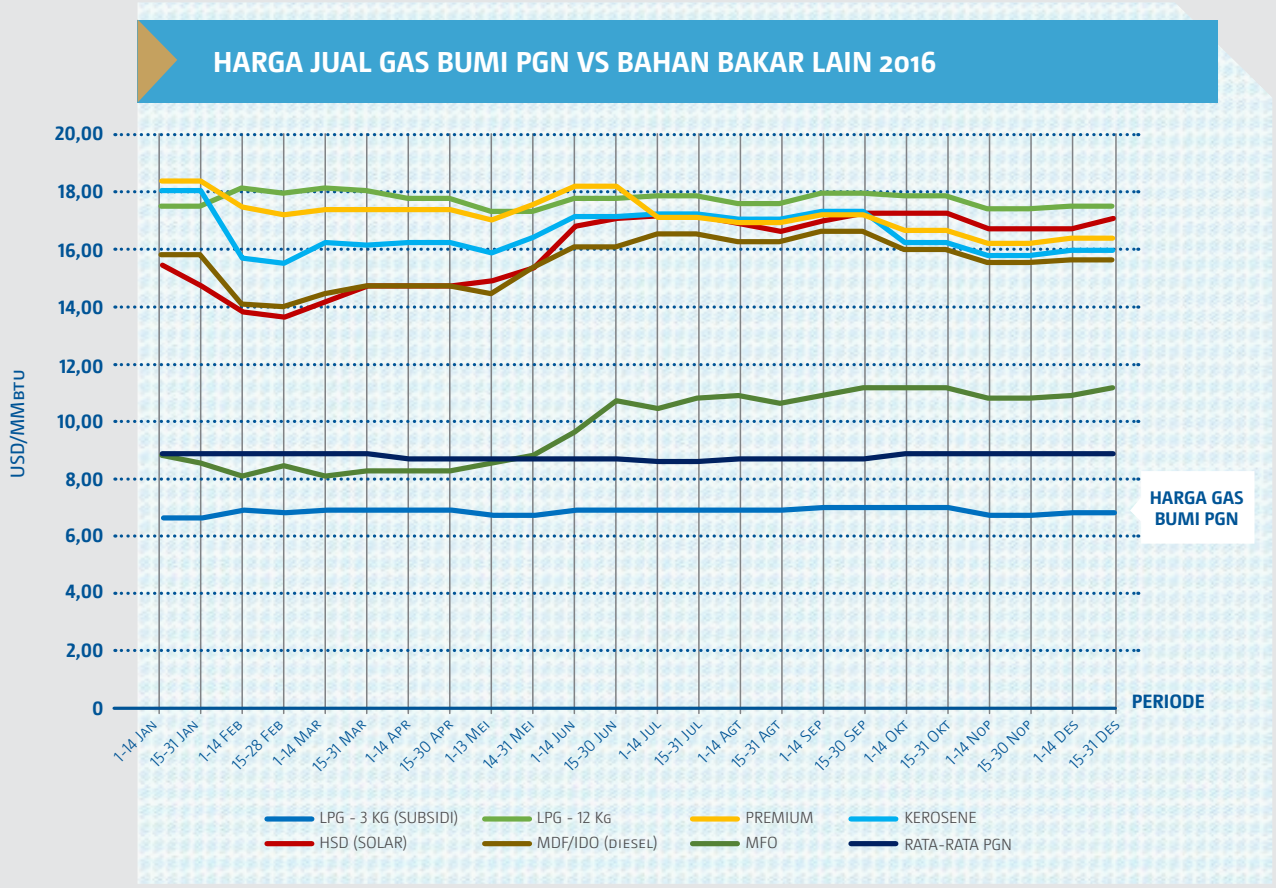

* Berdasarkan harga jual BBM di Depo Pertamina

Pendapatan Segmen Usaha Distribusi/Niaga

Pada tahun 2016, segmen usaha distribusi/niaga PGN membukukan pendapatan sebesar USD2.539,44 juta. Pendapatan ini turun sebesar 2,8% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2015 sebesar USD2.612,80 juta. Hal ini disebabkan oleh turunnya pendapatan dari segmen industri terutama akibat penyesuaian harga jual gas bumi untuk mendukung sektor kelistrikan.

Segmen Pelanggan	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Industri	2.490,87	98,1	2.562,76	98,0	(2,8)
Komersial	41,51	1,6	43,65	1,7	(4,9)
SPBG	1,47	0,1	2,22	0,1	(33,7)
Rumah tangga	5,59	0,2	4,17	0,2	34,0
Total	**2.539,44**	**100,0**	**2.612,80**	**100,0**	**(2,8)**

SEGMEN USAHA MINYAK DAN GAS

Segmen usaha minyak dan gas adalah kegiatan usaha dan investasi PGN di bidang hulu minyak dan gas bumi yang meliputi kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi di bidang minyak dan gas bumi. Kegiatan usaha ini merupakan wujud upaya PGN untuk memperluas portofolio pada rantai bisnis energi melalui Entitas Anak yaitu SEI.

Pada segmen usaha ini, SEI memperoleh pendapatan yang berasal dari *lifting* minyak bumi, gas bumi, LPG dan LNG. Sementara beban pokok yang diperlukan dalam kegiatan usaha ini antara lain biaya produksi dan *lifting*, biaya penyusutan aset minyak dan gas serta alokasi biaya yang terkait dengan eksplorasi, pengembangan dan produksi.

Kinerja Operasi Segmen Usaha Minyak dan Gas

Pada November 2016, PGN melalui SEI melakukan investasi di sektor hulu dengan mengakuisisi 37,8% partisipasi interes di blok Sanga Sanga, Kalimantan Timur dari BP East Kalimantan ltd. (26,3%) dan Unimar llc. (11,6%).

Sampai dengan akhir tahun 2016, SEI mengelola dan memiliki partisipasi interes di beberapa blok minyak dan gas di Indonesia dan luar negeri yaitu, yaitu:

No	Blok	Kepemilikan (%)	Operator	Status
1	Pangkah PSC	100,0	Saka Indonesia Pangkah Limited	Produksi
2	South Sesulu PSC	100,0	PT Saka Indonesia Sesulu	Eksplorasi
3	Fasken	36,0	Swift Energy	Produksi
4	South East Sumatera PSC	8,9	CNOOC	Produksi
5	Ketapang PSC	20,0	Petronas	Produksi
6	Bangkanai PSC	30,0	Salamander	Produksi
7	Muriah PSC	20,0	Petronas	Produksi
8	West Bangkanai PSC	30,0	Salamander	Eksplorasi
9	Muara Bakau PSC	11,7	ENI	Pengembangan
10	Wokam II PSC	100	PT Saka Energi Wokam	Eksplorasi
11	Sanga-sanga PSC	37.8	VICO	Produksi

Berikut merupakan *lifting* atau penjualan minyak bumi, gas bumi, LPG dan LNG:

Lifting	2016	2015	Δ (%)
Minyak bumi (dalam bbls)	3.254.973	2.609.407	24,7
Gas bumi (dalam MMbtu)	40.422.514	33.673.024	20,0
LPG (dalam MT)	50.834	43.321	17,3
LNG (dalam MMbtu)	4.416.768	0	~

Peningkatan *lifting* minyak dan gas bumi terutama diperoleh dari Ketapang PSC dan Muriah PSC yang telah beroperasi secara penuh di tahun 2016 dibandingkan dengan 5 bulan pada tahun 2015 dan juga dari blok Sanga Sanga sejak akuisisi November 2016. Sementara penjualan LNG diperoleh dari investasi di sektor hulu pada akhir tahun 2016 di blok Sanga Sanga, Kalimantan Timur yang berstatus produksi.

Pendapatan Segmen Usaha Minyak dan Gas

Pada tahun 2016, segmen usaha minyak dan gas melalui SEI membukukan pendapatan sebesar USD314,11 juta. Pendapatan ini naik sebesar 19,1% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2015 sebesar USD263,70 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan *lifting* gas bumi dari Pangkah PSC dan Muriah PSC serta minyak bumi dari Ketapang PSC yang mulai berproduksi penuh pada tahun 2016 serta dari blok Sanga Sanga sejak akuisisi November 2016. Pendapatan atas penjualan LNG diperoleh dari investasi di sektor hulu pada akhir tahun 2016 di blok Sanga Sanga, Kalimantan Timur yang berstatus produksi.

Lifting	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Minyak bumi	132,73	42,3	125,55	47,6	5,7
Gas bumi	155,97	49,7	119,78	45,4	30,2
LPG	17,40	5,5	18,37	7,0	(5,3)
LNG	8,01	2,6	0,0	0,0	100,0
Total	**314,11**	**100,0**	**263,70**	**100,0**	**19,1**

*Data per Oktober 2016

SEGMEN USAHA LAINNYA

Segmen usaha lainnya adalah usaha lain yang langsung berkaitan dengan dan atau mendukung usaha utama PGN sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku melalui Entitas Anak dan afiliasi. Kegiatan usaha lainnya antara lain:

1. Telekomunikasi
   PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM), yang didirikan pada Januari 2007, mulai beroperasi sejak bulan Maret 2008 dan menyediakan *bandwidth* jalur Jakarta-Singapura, jaringan serat optik, *internet service provider, application*, SCADA dan ICT *services*.
2. Konstruksi, Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Pipa
   PT PGAS Solution (PGASSOL), yang didirikan pada Agustus 2009 dan mulai beroperasi sejak 2010 menyediakan layanan jasa teknik, konstruksi dan pemeliharaan.
3. LNG
   PT PGN LNG Indonesia (PLI), yang didirikan pada Juni 2012, secara komersial sudah mengoperasikan terminal penampung dan regasifikasi LNG (FSRU) di Lampung sejak November 2014.

4. Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan
   PT Permata Graha Nusantara (PERMATA), yang didirikan pada Juni 2014 dan secara komersial sudah beroperasi sejak awal pendiriannya. Bergerak di bidang properti dan jasa antara lain termasuk pada penyediaan fasilitas untuk mendukung operasional bisnis pelanggan seperti pengelolaan gedung, layanan perkantoran, layanan transportasi, penunjang migas, pendayagunaan dan optimalisasi aset, penyediaan produk properti komersial dan residensial serta jasa lainnya.

5. Pendapatan Sewa (Financial Lease)
   PT Kalimantan Jawa Gas (KJG), yang didirikan pada Juli 2013 melalui kepemilikan oleh Permata. Sejak Agustus 2015, KJG secara komersial sudah mengoperasikan pipa transmisi Kepodang - Tambak Lorok untuk menyalurkan gas bumi ke PLN Tambak Lorok. Bisnis utama KJG adalah transmisi gas bumi, namun dampak implementasi PSAK No.30 tentang sewa dan ISAK No.8 tentang interpretasi transaksi yang mengandung sewa mengakibatkan pendapatan transmisi KJG yang dihasilkan selama tahun 2016 disajikan sebagai pendapatan sewa (*financial lease*) pada kelompok pendapatan segmen usaha lainnya.

Kinerja Operasi Segmen Usaha Lainnya

Telekomunikasi

Pada tahun 2016, PGASCOM memiliki beberapa ijin untuk menunjang usahanya yakni Ijin Jaringan Tetap Tertutup, ijin Prinsip Penyelengaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched* (JARTAPLOK), ijin *Landing Right*, Ijin Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Provider*) dan melalui anak perusahaannya yakni PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) yang memiliki ijin jasa akses internet (*Internet Service Provider*) dan PGAS *Telecommunication International* Pte. Ltd. (PTI) yang memiliki ijin *Service Based Operator* ("SBO") yang dikeluarkan oleh *Infocomm Media Development Authority Singapore* ("IMDA") Singapura.

Pada tahun 2016, pelaksanaan kegiatan operasional dapat terlaksana sesuai dengan *Service Level Agreement* ("SLA") yang disepakati. Kegiatan Operasional ini mencakup pemeliharaan jaringan *backbone* dari Jakarta-Batam-Singapura, jaringan akses dan *lastmile* pada beberapa wilayah/area diantaranya: Batam, Jambi, Palembang, Lampung, Cilegon, Serang, Jakarta, Bandung dan Surabaya berupa *fiber optic*, radio dan VSAT dengan pencapaian kehandalan jaringan SLA *backbone* sebesar 99,96% dan SLA jaringan *lastmile* sebesar 99,9%.

Kinerja operasi PGASCOM dapat dilihat sebagai berikut:

Segmen usaha	2016		2015	
	Mbps	%	Mbps	%
Operator	760.965	50,3	136.020	24,5
NAP / ISP	690.831	45,7	350.661	63,2
Korporat	49.430	3,3	49.296	8,9
PGN Grup	10.764	0,7	18.929	3,4
Total	**1.511.990**	**100,0**	**554.906**	**100,0**

Konstruksi, Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Pipa

Pada tahun 2016, PGASSOL telah menyelesaikan pekerjaan sebagai berikut:

a. Pemasangan pipa Kalisogo – Waru untuk kehandalan jaringan pipa distribusi PGN.
b. Pemasangan pipa Ajinomoto – Chiel Jedang untuk pengembangan pasar di wilayah Jawa bagian Timur.
c. Pemasangan jaringan pipa wilayah Tandes – Perak untuk pengembangan pasar di wilayah Jawa bagian Timur.
d. Pemasangan jaringan pipa distribusi Batu Ampar untuk pengembangan pasar di Batam.
e. Pemasangan pipa sambungan pelanggan yang digunakan untuk menyalurkan gas dari pipa eksisting kepada pelanggan baru PGN.
f. Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan untuk seluruh ruas pipa transmisi dan jaringan distribusi serta fasilitas penunjang lainnya.

Kinerja operasi PGASSOL dapat dilihat sebagai berikut:

Segmen usaha	2016		2015	
	Jumlah Proyek	%	Jumlah proyek	%
Operasi dan Pemeliharaan	23	13,0	27	12,1
Keteknikan (*Engineering*) dan *Engineering Procurement Construction* (EPC)	147	83,1	177	79,0
Trading	4	2,3	18	8,0
Konsultan	3	1,7	2	0,9
Total	**177**	**100,0**	**224**	**100,0**

LNG

Usaha LNG dikelola oleh Entitas Anak PLI dan entitas asosiasi NR. Pada tahun 2016, PLI telah menyalurkan gas hasil regasifikasi sebanyak delapan kargo kepada PGN sedangkan NR menyalurkan sebanyak 28 kargo kepada PLN.

PLI mengoperasikan fasilitas *Floating Storage and Regasification Terminal* (FSRT) yang terdiri dari *Floating Storage* and *Regasification Unit* (FSRU), *Mooring System*, pipa *offshore* dan *Onshore Receiving Facility* (ORF) yang berlokasi di Labuhan Maringgai, Lampung bekerjasama dengan Hoegh LNG Lampung selaku pemilik FSRU dalam mengoperasikan FSRU. FSRU dapat meregasifikasi LNG hingga 240 MMscfd. Gas hasil regasifikasi kemudian dialirkan melalui jaringan pipa offshore sepanjang 21 km yang menghubungkan FSRU dengan ORF Labuhan Maringgai, untuk selanjutnya disalurkan menuju pelanggan yang ada di Pulau Jawa.

Kinerja operasi PLI dapat dilihat sebagai berikut:

Pengiriman*	2016	2015	Δ (%)
Gas bumi (dalam MMbtu)	24.006.301	3.943.799	508,7

*MMbtu = million British Thermal Unit, 1 MMbtu sama dengan 28.3205m3

NR mengoperasikan fasilitas *Floating Storage* and *Regasification Unit* (FSRU), *pipa offshore* dan *Onshore Receiving Facility* (ORF) yang berlokasi di Teluk Jakarta bekerjasama dengan Golar Energy Ltd. selaku pemilik FSRU dalam mengoperasikan FSRU.

Kinerja operasi NR dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan	2016	2015	Δ (%)
Penjualan gas (dalam MMbtu)	78.638.262	73.371.250	7.2
Jasa regasifikasi (dalam MMbtu)	191.435	3.152.066	(93.9)

Pengelolaan dan Penyewaan Gedung dan Peralatan

Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan dilaksanakan oleh Permata mulai tahun 2015. Pada tahun 2016 kinerja Permata sebagai berikut:

Segmen usaha	2016		2015		Δ (%)
	Pendapatan (miliar rupiah)	%	Pendapatan (miliar rupiah)	%	
Penunjang migas	155,28	31,7	35,19	11,5	341,2
Pengelolaan gedung	136,56	27,9	95,62	31,3	42,8
Penunjang perkantoran	61,90	12,7	57,20	18,8	8,2
Pengelolaan Offtake Station	51,65	10,6	40,00	13,1	29,1
Jasa transportasi	29,41	6,0	28,62	9,4	2,8
Pengelolaan gudang	17,94	3,7	13,46	4,4	33,2
Temporary facilities	17,56	3,6	10,26	3,4	71,2
Jasa Kearsipan	13,38	2,7	11,4	3,9	14,0
Lain-Lain	5,46	1,1	12,98	4,2	(57,9)
Total	**489,15**	**100,0**	**305,07**	**100,0**	**60,3**

Pendapatan Sewa (Financial Lease)

Pada Agustus 2015, PGN melalui entitas afiliasi KJG mulai mengoperasikan ruas pipa transmisi Kalimantan - Jawa I (ruas Kepodang - Tambak Lorok). Dampak implementasi PSAK No.30 tentang sewa dan ISAK No.8 tentang interpretasi transaksi yang mengandung sewa mengakibatkan pendapatan transmisi KJG yang dihasilkan selama tahun 2016 disajikan sebagai pendapatan sewa (*financial lease*). Kinerja operasi KJG dapat dilihat sebagai berikut:

Pengangkutan	2016		2015		Δ (%)
	MMscfd	(%)	MMscfd	(%)	
Operator KJG:					
Ke PLN Tambak Lorok	91	100,0	31	100,0	193,5
Total	**91**	**100,0**	**31**	**100,0**	**193,5**

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN

PENDAPATAN NETO

Pendapatan Neto ini berasal dari empat segmen usaha yaitu segmen usaha transmisi/transportasi, segmen usaha distribusi/niaga, segmen usaha minyak dan gas, dan segmen usaha lainnya yang mencakup (1) telekomunikasi, (2) konstruksi, (3) sewa (financial lease), dan (4) lain-lain berupa: pengelolaan, penyewaan gedung dan peralatan.

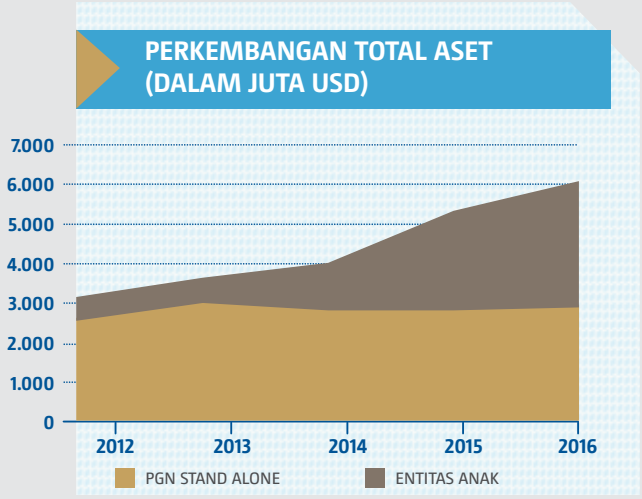

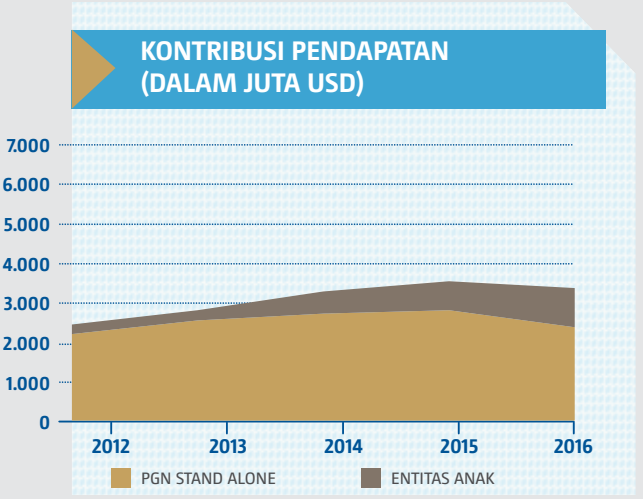

Kontribusi masing-masing segmen terhadap pendapatan usaha di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Segmen usaha	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Transmisi/Transportasi	8,10	0,3	7,03	0,2	15,2
Distribusi/Niaga	2.539,44	86,6	2.612,80	85,1	(2,8)
Minyak dan Gas	314,11	10,7	263,70	8,6	19,1
Lainnya:					
Telekomunikasi	9,87	0,3	6,38	0,2	54,6
Konstruksi	0,00	0,0	151,71	4,9	(100,0)
Pendapatan sewa	62,65	2,1	22,90	0,8	173,6
Lain-lain	0,60	0,0	4,26	0,2	(85,9)
Total	**2.934,78**	**100,0**	**3.068,78**	**100,0**	**(4,4)**

Selama tahun 2016, PGN membukukan pendapatan neto sebesar USD2.934,78 juta dan USD3.068,78 juta di tahun 2015. Penurunan pendapatan 4,4% dipengaruhi penurunan pendapatan bisnis distribusi/niaga dan pada tahun 2016 tidak terdapat pendapatan konstruksi sebagaimana terjadi pada tahun 2015. Bisnis distribusi yang memberikan kontribusi sebesar 86,6% kepada pendapatan konsolidasi memberikan pengaruh terbesar terhadap penurunan pendapatan neto Perusahaan. Penurunan pendapatan bisnis distribusi pada tahun 2016 sebesar USD73,36 juta atau hanya mencapai 97,2% dibanding tahun 2015 terutama disebabkan penurunan harga rata-rata yang disebabkan oleh penyesuaian harga jual gas untuk sektor kelistrikan sejak April 2016. Volume penjualan gas bumi selama tahun 2016 mencapai 803 Bbtud sedangkan selama tahun 2015 sebesar 802 Bbtud. *Blended price* penjualan menurun dari USD8,93 per MMbtu selama tahun 2015 menjadi sebesar USD8,66 per MMbtu selama tahun 2016.

Pada tahun 2016, KJG telah beroperasi penuh sehingga PGN membukukan pendapatan sewa (financial lease) sebesar USD62,65 juta.

Dari total pendapatan neto konsolidasian tersebut, sebesar 27,5% merupakan hasil transaksi penjualan ke entitas berelasi dengan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Sedangkan sebesar 34,1% merupakan hasil transaksi penjualan ke entitas berelasi dengan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan PGN di tahun 2016 terdiri dari pembelian gas dari para pemasok, biaya untuk kegiatan produksi, pengembangan dan eksplorasi minyak dan gas, serta pembelian LNG dan pengoperasian FSRU dengan total USD2.047,84 juta dari USD2.105,68 juta di tahun 2015. Beban pokok tersebut turun 2,7% atau USD57,82 juta dari tahun 2015. Penurunan beban pokok disebabkan oleh penurunan nilai pembelian gas bumi dari pemasok sebesar USD66,03 juta. Pada tahun 2016, tidak ada beban pokok pendapatan atas konstruksi dengan tidak adanya pembangunan aset oleh Entitas Anak PGASSOL ke luar PGN *group*.

Di sisi lain, terdapat kenaikan beban produksi minyak dan gas sebesar USD50,87 juta yang terutama disebabkan oleh kenaikan biaya produksi minyak dan gas yang terdiri dari beban produksi dan *lifting* serta beban penyusutan, deplesi dan amortisasi. Sementara kenaikan beban pokok pendapatan atas pembelian LNG dan pengoperasian FSRU terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar USD76,91 juta untuk pembelian kargo dan proses regasifikasi LNG sejumlah delapan kargo.

Beban Pokok Pendapatan	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Pembelian Gas Bumi	1.553,11	75,8	1.619,14	76,9	(4,1)
Beban Pengoperasian minyak dan gas	302,70	14,8	251,83	11,9	20,2
Pembelian LNG dan Pengoperasian FSRU	192,02	9,4	115,11	5,5	66,8
Beban Konstruksi	0,00	0,0	119,58	5,7	(100,0)
Total	**2.047,84**	**100,0**	**2.105,68**	**100,0**	**(2,7)**

Beban pokok pembelian gas bumi sebesar USD1.553,11 juta berasal dari beberapa pemasok, diantaranya ConocoPhilips, Pertamina dan pemasok lainnya. Penurunan pembelian gas bumi disebabkan berkurangnya portofolio pemakaian gas bumi konvensional dengan menggunakan LNG.

Pemasok	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
ConocoPhilips	834,43	53,7	874,26	54,0	(4,6)
Pertamina	381,50	24,6	384,17	23,7	(0,7)
Lainnya	337,18	21,7	360,71	22,3	(6,5)
Total	**1.553,11**	**100,0**	**1.619,14**	**100,0**	**(4,1)**

Pada tahun 2016, beban pokok pendapatan minyak dan gas sebesar USD302,70 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar USD251,85 juta atau meningkat 20,2% berasal dari blok yang sudah berproduksi di Entitas Anak SEI. Peningkatan beban pokok ini terutama disebabkan karena aktivitas produksi *lifting* gas bumi dari Muriah PSC yang telah beroperasi secara penuh pada tahun 2016.

Beban	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Beban Produksi dan *lifting*	120,62	39,8	101,49	40,3	18,9
Beban Penyusutan, Deplesi, dan Amortisasi	182,08	60,2	150,36	59,7	21,1
Total	**302,70**	**100,0**	**251,85**	**100,0**	**20,2**

Beban pokok pendapatan LNG sebesar USD192,02 juta berasal dari pembelian LNG serta beban proses regasifikasi LNG. Peningkatan beban pokok ini terutama disebabkan peningkatan kargo pada tahun 2016 dimana pada tahun 2016 terdapat delapan kargo, sedangkan tahun 2015 hanya satu kargo.

Beban	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Pembelian dan proses regasifikasi LNG	192,02	100,0	115,11	100,0	66,8
Total	**192,02**	**100,0**	**115,11**	**100,0**	**66,8**

Pada tahun 2016 tidak terdapat beban pokok pendapatan berupa beban konstruksi yang dibayarkan Entitas Anak PGASSOL kepada kontraktor atas kegiatan konstruksi jaringan pipa transmisi Kepodang - Tambak Lorok sebagaimana diakui pada tahun 2015 sebesar USD119,58 juta.

Beban	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Beban konstruksi	0,00	0,0	119,58	100,0	(100,0)
Total	**0,00**	**0,0**	**119,58**	**100,0**	**(100,0)**

LABA BRUTO

Pada tahun 2016, laba bruto PGN mengalami penurunan sebesar 7,9% menjadi USD886,94 juta dari USD963,11 juta pada tahun 2015. Penurunan sebesar USD76,16 juta ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bisnis distribusi terutama oleh penyesuaian harga gas bumi sektor kelistrikan serta tidak adanya pendapatan konstruksi pada tahun 2016. Selain itu laba bruto juga dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi minyak dan gas yang terdiri dari beban produksi dan *lifting* serta beban penyusutan, deplesi dan amortisasi. Beban pokok pengoperasian FSRU juga mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan laba bruto.

BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI

Pada tahun 2016, Beban Distribusi dan Transmisi mengalami kenaikan sebesar 9,5% menjadi USD220,40 juta dibandingkan USD201,23 juta pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar USD18,96 juta, kenaikan beban sewa sebesar USD4,97 juta dan kenaikan beban penyusutan sebesar USD1,14 juta. Di sisi lain, terdapat penurunan beban jasa umum sebesar USD6,84 juta dan penurunan beban bahan bakar dan bahan kimia sebesar USD1,77 juta.

BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Pada tahun 2016, Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan sebesar 22,9% menjadi USD234,00 juta dibandingkan USD190,42 juta tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan kenaikan beban jasa umum sebesar USD19,68 juta, kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD12,85 juta dan kenaikan beban sewa sebesar USD11,71 juta. Di sisi lain terdapat penurunan beban penyusutan sebesar USD2,16 juta, penurunan beban promosi sebesar USD2,05 juta, penurunan beban peralatan dan suku cadang sebesar USD1,58 juta dan penurunan beban CSR USD1,56 juta.

PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pada tahun 2016, pendapatan lain-lain mengalami penurunan sebesar 34,3% menjadi USD62,13 juta dari USD94,54 juta di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan adanya pengakuan klaim asuransi yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015.

BEBAN LAIN-LAIN

Pada tahun 2016, beban lain-lain mengalami peningkatan sebesar 19,1% menjadi USD13,22 juta dari USD11,10 juta pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh koreksi piutang lain-lain pada SEI.

PENURUNAN NILAI PROPERTI MINYAK DAN GAS

Pada tahun 2016, terdapat penurunan nilai properti minyak dan gas sebesar USD37,20 juta dimana sebesar USD21,91 juta merupakan porsi tahun 2015. Penurunan nilai properti minyak dan gas pada tahun 2015 sebesar USD97,65 juta. Penurunan ini terkait dengan kondisi penurunan harga minyak secara global yang terjadi sejak akhir tahun 2015. Properti minyak dan gas terdiri dari aset eksplorasi dan evaluasi serta properti minyak dan gas.

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset, maka perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/ tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/ tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

LABA OPERASI

Pada tahun 2016, PGN membukukan laba operasi sebesar USD444,25 juta yang menurun 20,28% dibanding tahun 2015 sebesar USD557,24 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penyesuaian harga gas bumi sektor kelistrikan serta tidak adanya pendapatan konstruksi pada tahun 2016. Selain itu laba operasi juga dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi minyak dan gas khususnya biaya penyusutan, deplesi dan amortisasi serta biaya pengoperasian FSRU. Tahun 2016 juga terdapat beban penurunan nilai properti minyak dan gas sebesar USD37,20 juta.

PENDAPATAN KEUANGAN

Pada tahun 2016, pendapatan keuangan naik sebesar 10,0% menjadi sebesar USD17,84 juta dari USD16,22 juta di tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang *carried* oleh SEI sebesar USD3,59 juta dan kenaikan bunga jasa giro sebesar USD1,12 juta. Di sisi lain, bunga deposito mengalami penurunan sebesar USD3,20 juta. Tingkat suku bunga deposito untuk tahun 2016 adalah sebesar 7,65% - 9,75% untuk deposito Rupiah dan 0,75% - 1,5% untuk deposito Dolar Amerika Serikat.

BEBAN KEUANGAN

Beban Keuangan tahun 2016 sebesar USD132,40 Juta dari USD119,16 juta tahun 2015 atau meningkat sebesar 11,1% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pengakuan beban bunga pinjaman sindikasi sebesar USD18,45 juta. Penarikan pinjaman sindikasi PGN sebesar USD320 juta pada Februari 2015, sebesar USD330 juta pada Juli 2015 dan Penarikan pinjaman sindikasi SEI sebesar USD300 juta pada Desember 2015. Pada tahun 2016, SEI melakukan penarikan pinjaman sindikasi sebesar USD50 juta pada April 2016 dan sebesar USD50 juta pada Juni 2016 dan USD50 juta pada Juli 2016 serta USD50 juta pada November 2016.

PEMBELIAN DISKON

Pada tahun 2016 terdapat pengakuan pendapatan berupa pembelian diskon sebesar USD7,24 juta atas akuisisi blok Sanga Sanga oleh SEI.

RUGI SELISIH KURS-NETO

Pada tahun 2016, terdapat rugi kurs-neto sebesar USD5,12 juta sedangkan pada tahun 2015 terdapat laba kurs-neto USD14,30 juta. Posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Yen Jepang di 31 Desember 2015 adalah JPY120,46/USDmenguat menjadi JPY116,43/USDdi 31 Desember 2016 dan posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di 31 Desember 2015 adalah Rp13.795,00/USDmenguat menjadi Rp13.436,00/USDdi 31 Desember 2016.

RUGI PERUBAHAN NILAI WAJAR DERIVATIF - NETO

Pada tahun 2016, terdapat rugi perubahan nilai wajar derivatif-neto sebesar USD4,53 juta sedangkan di tahun 2015 rugi perubahan nilai wajar derivatif - neto sebesar USD6,66 juta pada tahun 2015. Dengan instrumen keuangan derivatif ini, PGN melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Yen Jepang yang diperoleh dari JBIC.

BAGIAN LABA DARI VENTURA BERSAMA

Bagian laba dari ventura bersama terdiri dari bagian laba TGI, NR dan SEI melalui investasi di Sanga Sanga. Pada tahun 2016, terdapat kenaikan bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama menjadi sebesar USD57,71 juta yang diperoleh dari TGI sebesar USD26,36 juta, NR sebesar USD22,01 juta dan SEI sebesar USD9,35 juta.

LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN

Pada tahun 2016, Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak turun sebesar 11,98% menjadi USD384,99 juta dari USD437,36 juta tahun 2015. Penurunan terutama disebabkan oleh turunnya laba operasi serta peningkatan beban keuangan.

BEBAN PAJAK-NETO

Pada tahun 2016, beban pajak-neto naik sebesar 120,8% menjadi USD76,40 juta dari USD34,61 juta di tahun 2015. Pajak kini yang diperhitungkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 22,4% menjadi USD97,28 juta dari USD125,31 juta pada tahun 2015 sejalan dengan penurunan laba sebelum pajak. Akan tetapi, penurunan pajak kini tersebut, tidak sebanding dengan penurunan pengakuan manfaat pajak tangguhan yang dicatat pada tahun 2016 sebesar USD20,88 juta yang turun sebesar 77,0% dari USD90,71 juta pada tahun 2015.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK

Penyajian penghasilan komprehensif lain setelah pajak muncul setelah berlakunya PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Pada tanggal 1 Januari 2016, berlaku PSAK No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan. PSAK revisi ini membagi penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak terdiri dari:

1. Aset Tersedia untuk Dijual
   Pada tahun 2016, dari pendapatan komprehensif lain setelah pajak atas aset tersedia untuk dijual, PGN memperoleh keuntungan sebesar USD3,92 juta dari rugi sebesar USD2,29 juta pada tahun 2015. Hal ini merupakan kenaikan nilai belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset yang tersedia untuk dijual.
2. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan
   Pada tahun 2016, keuntungan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak sebesar USD0,88 juta dari rugi sebesar USD3,13 juta tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.
3. Keuntungan (kerugian) Aktuaria-Neto
   Pada tahun 2016, keuntungan aktuaria neto adalah sebesar USD1,86 juta sedangkan pada tahun 2015 sebesar USD21,28. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak atas kerugian aktuaria merupakan hasil perhitungan aktuaris atas imbalan kerja perusahaan.

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2016, PGN menghasilkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar USD304,32 juta, menurun sebesar 24,1% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD401,20 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penyesuaian harga gas bumi sektor kelistrikan serta tidak adanya pendapatan konstruksi pada tahun 2016. Kenaikan penurunan nilai properti minyak dan gas juga menjadi penyebab penurunan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tersebut. Di sisi lain, terdapat peningkatan beban pajak menjadi sebesar USD76,40 juta yang disebabkan karena penurunan pencatatan pendapatan pajak tangguhan sebesar USD20,88 juta pada tahun 2016.

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tahun 2016, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali sebesar USD4,3 juta sedangkan di tahun 2015 laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali USD1,56 juta. laba atau rugi tersebut disebabkan naik turunnya laba bersih di Entitas Anak.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2016, PGN menghasilkan total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar USD310,67 juta, menurun sebesar 25,3% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD416,19 juta.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali di tahun 2016 sebesar USD4,58 juta dibandingkan dengan USD2,42 juta di tahun 2015. Kenaikan tersebut disebabkan peningkatan kinerja di KJG yang sebagian kepemilikan dimiliki oleh entitas nonpengendali.

Rasio Profitabilitas	2016	2015	Δ
Marjin Laba bersih (%)	10,4	13,1	(2,7)
Imbal Hasil atas Aset (%)	11,8	14,5	(2,7)
Imbal Hasil atas Ekuitas (%)	10,6	15,3	(4,7)

ASET

Pada tahun 2016, Total Aset PGN sebesar USD6,83 miliar yang terdiri dari 31,1% Aset Lancar dan 68,9% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini meningkat 5,2% dibandingkan tahun 2015 sebesar USD6,50 miliar. Peningkatan aset tersebut terutama berasal dari kenaikan saldo Kas dan Setara Kas sebesar USD168,54 juta, kenaikan Piutang Lain-lain sebesar USD133,38 juta, kenaikan Properti Minyak dan Gas sebesar USD72,24 juta dan kenaikan Penyertaan Saham sebesar USD39,50 juta. Di sisi lain terdapat penurunan Uang Muka sebesar USD38,72 juta dan Taksiran Tagihan Pajak sebesar USD12,24 juta.

Aset	2016		2015		Δ (%)
	Juta USD	%	Juta USD	%	
Aset Lancar	2.124,67	31,1	1.722,53	26,5	23,4
Aset Tidak Lancar	4.709,48	68,9	4.772,49	73,5	(1,3)
Total	**6.834,15**	**100,00**	**6.495,02**	**100,0**	**5,2**

Aset Lancar

Aset Lancar PGN naik sebesar 23,4% dari USD1,72 miliar pada tahun 2015 menjadi USD2,12 miliar di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan Kas dan Setara Kas, kenaikan Piutang Lain-lain dan kenaikan Piutang Usaha.

Keterangan	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Kas dan Setara Kas	1.304,04	61,4	1.135,50	65,9	14,8
Investasi Jangka Pendek	68,83	3,2	64,67	3,8	6,4
Piutang Usaha	321,16	15,1	286,59	16,6	12,1
Piutang Lain-lain	234,04	11,0	100,66	5,8	132,5
Persediaan	65,29	3,1	43,45	2,5	50,3
Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	97,03	4,6	78,28	4,6	24,0
Beban Dibayar Dimuka	34,26	1,6	13,37	0,8	156,3
Total	**2.124,67**	**100,0**	**1.722,52**	**100,0**	**23,3**

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

Keterangan	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Kas	0,08	0,0	0,29	0,1	(73,6)
Bank					
Rupiah	87,65	9,2	90,73	17,5	(3,4)
USD	860,10	90,3	421,71	81,4	104,0
Yen	3,80	0,4	5,49	1,1	(30,8)
SGD	0,76	0,1	0,07	0,0	978,9
Total Bank	**952,28**	**100,0**	**517,99**	**100,0**	**83,8**
Total Kas dan Bank	**952,36**	**73,0**	**518,28**	**45,6**	**83,8**
Deposito					
Rupiah	46,65	13,3	74,95	12,1	(37,76)
USD	305,00	86,7	542,26	87,9	(43,75)
Total Deposito	**351,65**	**27,0**	**617,21**	**54,4**	**(43,0)**
Total Kas dan Setara Kas	**1.304,04**	**100,0**	**1.135,50**	**100,0**	**14,8**

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

Keterangan	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Rupiah	134,38	10,3	165,97	14,6	(19,0)
USD	1.165,10	89,3	963,97	84,9	20,9
Yen	3,80	0,3	5,49	0,5	(30,8)
SGD	0,76	0,1	0,07	0,0	978,9
Total	1.304,04	100,0	1.135,50	100,0	14,8

Pada tahun 2016, posisi Kas dan Setara Kas menjadi sebesar USD1,30 miliar dari USD1,14 miliar pada tahun 2015 atau naik 14,8%. Saldo tersebut dipengaruhi terutama disebabkan oleh penerimaan kegiatan operasional, kegiatan investasi khususnya pada sektor hulu dan penarikan pinjaman sindikasi oleh SEI sebesar USD50 juta pada April 2016, sebesar USD50 juta pada Juni 2016, sebesar USD50 juta pada Juli 2016 dan sebesar USD50 juta pada November 2016. Pada Juli 2016, SEI juga melakukan penarikan pinjaman jangka pendek sebesar USD50 juta dari DBS dan sebesar USD50 juta pada November 2016 dari SMBC.

Komposisi Kas dan Setara Kas ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar USD952,39 juta dan USD351,65 juta Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, dengan komposisi 9,4% dalam Rupiah 90,3% dalam USD, 0,29% dalam Yen dan 0,06% dalam SGD. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing dimana 90,3% berdenominasi USDdan 9,7% berdenominasi Rupiah. Suku bunga rata-rata deposito USDitu sebesar 0,75% - 1,5% dan deposito dalam Rupiah sebesar 7,65% - 9,75%.

Investasi Jangka Pendek

Pada tahun 2016 nilai investasi jangka pendek sebesar USD68,83 juta meningkat sebesar 6,4% dibandingkan tahun 2015 sebesar USD64,67 juta. Kenaikan tersebut disebabkan karena perubahan nilai wajar instrumen investasi jangka pendek.

Keterangan	2016		2016	2015
	Juta Rupiah	Juta USD	Juta USD	Juta USD
Pertamina	-	45,54	45,54	45,54
Antam	25.000	-	1,86	1,81
Perum Pegadaian	20.000	-	1,49	1,45
SBSN	-	4,00	4,00	4,00
INDON	-	9,88	9,88	9,88
Lembaga Pembiayaan Expor Indonesia	50.000	-	3,72	3,62
Sub Total			66,48	66,30
Perubahan Nilai wajar dan Diskon			2,35	(1,63)
TOTAL			**68,83**	**64,67**

Piutang Usaha

Pada tahun 2016, Piutang Usaha Neto sebesar USD321,16 juta naik sebesar 12,1% dari USD286,59 juta di tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan peningkatan piutang distribusi gas sebesar USD16,81 juta dan piutang minyak dan gas sebesar USD28,90 juta. Komposisi Piutang Usaha Neto di tahun ini terdiri dari 73,4% dari kegiatan distribusi gas, 0,9% dari transmisi gas, 16,9% dari minyak dan gas, 7,3% dari sewa (financial lease) dan 1,5% dari sewa serat optik dan lain-lain. Sedangkan jumlah Piutang Usaha Neto dalam mata uang USDuntuk kegiatan distribusi, transmisi, minyak dan gas, sewa dan sewa serat optik masing-masing sebesar USD259,92 juta; USD3,08 juta; USD59,95 juta; USD26,02 juta dan USD5,13 juta. PGN mencadangkan USD33,05 juta sebagai cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan tersebut untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut naik 85,2% dari USD17,79 juta pada tahun 2015 disebabkan oleh penurunan nilai atas piutang PLN sebesar USD15,41 juta.

Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain meningkat sebesar 132,5% dari USD100,66 juta di tahun 2015 menjadi USD234,04 juta di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang operasi bersama migas sebesar USD166,79 juta. Di sisi lain, terdapat penurunan piutang Hoegh LNG sebesar USD5,77 juta.

Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun meningkat sebesar 24,0% dari USD78,28 juta tahun 2015 menjadi USD97,03 juta di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh pembukuan uang muka *Refundable Security Deposit* atas akuisisi Sanga Sanga sebesar USD30 juta dan adanya peningkatan uang muka bangunan KSO sebesar USD16,88 juta. Di sisi lain, terdapat reklasifikasi uang muka *take or pay* pada tahun 2016 oleh Walinusa sebesar USD10,05 juta, Premier Oil sebesar USD15,54 juta, Bayu Buana Gemilang sebesar USD6,52 juta dan Indogas sebesar USD6,20 juta.

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

Keterangan	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Piutang usaha	222,64	4,7	241,37	5,1	(7,8)
Piutang lain-lain jangka panjang	228,01	4,8	275,84	5,8	(17,3)
Uang Muka – Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	60,51	1,3	117,98	2,5	(48,7)
Penyertaan Saham	427,45	9,1	387,95	8,1	10,2
Aset Tetap	1.828,63	38,8	1.871,29	39,2	(2,3)
Aset eksplorasi dan evaluasi	52,59	1,1	49,95	1,0	5,3
Properti minyak dan gas	1.708,67	36,3	1.636,33	34,3	4,4
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya	4,63	0,1	3,85	0,1	20,2
Estimasi Tagihan Pajak	94,27	2,0	106,50	2,2	(11,5)
Aset Pajak Tanguhan	77,05	1,6	75,60	1,6	1,9
Lain-lain	5,03	0,1	5,83	0,1	(13,7)
Total	**4.709,48**	**100,0**	**4.772,49**	**100,0**	**(1,3)**

Aset tidak lancar turun sebesar 1,3% dari USD4,77 miliar di tahun 2015 menjadi USD4,71 miliar di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan uang muka sebesar USD57,47 juta, penurunan piutang lain-lain jangka panjang sebesar USD47,83 juta dan penurunan aset tetap sebesar USD44,38 juta. Di sisi lain, terdapat penambahan aset properti minyak dan gas terkait investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD72,34 juta.

Piutang Usaha (Jangka Panjang)
Pada tahun 2016, pengakuan sebesar Piutang Sewa USD222,59 juta yang merupakan reklasifikasi atas aset tetap terkait kegiatan transmisi KJG. Reklasifikasi tersebut sesuai dengan penerapan PSAK No. 30 tentang Sewa Operasi.

Piutang Lain-lain Jangka Panjang
Pada tahun 2016, Piutang Lain-lain jangka panjang turun sebesar USD47,83 juta yang terutama disebabkan peningkatan piutang *carried* SEI sebesar USD68,02 juta kepada GDF Suez dan piutang PPN yang dapat ditagihkan sebesar USD29,50 juta.

Penyertaan Saham
Penyertaan saham adalah investasi dan pengakuan laba dari Entitas Asosiasi yaitu pada PT Nusantara Regas (NR) dan PT Transportasi Gas Indonesia (TGI), dimana keseluruhan investasi Perusahaan mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40% pada NR dan sebesar 59,87% pada TGI. Nilai penyertaan pada Entitas Asosiasi naik sebesar 10,7% dari USD387,95 juta menjadi USD427,44 juta sebagai akibat dari investasi di Sanga Sanga oleh SEI pada November 2016 sebesar USD45,07 juta.

Aset Tetap
Aset Tetap mengalami penurunan sebesar 2,4% dari USD1,87 miliar tahun 2015 menjadi USD1,83 miliar di tahun 2016. Penurunan aset tetap ini terutama disebabkan karena peningkatan beban penyusutan aset SSWJ terkait dengan kasus arbitrase dengan CRW pada Desember 2016.

Aset Eksplorasi dan Evaluasi
Aset Eksplorasi dan Evaluasi mengalami peningkatan sebesar 5,3% dari USD49,95 juta di tahun 2015 menjadi USD52,59 juta di tahun 2016. Peningkatan ini terutama berasal dari investasi di South Sesulu sebesar USD1,75 juta.

Properti Minyak dan Gas Bumi
Properti Minyak dan Gas Bumi mengalami peningkatan sebesar 4,2% dari USD1,64 miliar di tahun 2015 menjadi USD1,71 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan aset properti minyak dan gas terkait investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD149,96 juta pada Muara Bakau PSC, sebesar USD56,05 juta pada Pangkah dan akuisisi sebesar USD35,10 juta pada Sanga Sanga
Disisi lain, terdapat penambahan akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi sebesar USD182,70 juta dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD37,20 juta pada tahun 2016.

Estimasi Tagihan Pajak
Estimasi tagihan pajak perusahaan turun sebesar 13,9% dari USD106,50 juta menjadi USD94,26 juta yang disebabkan karena penurunan pengakuan lebih bayar PPN menjadi sebesar USD11,89 juta dari USD28,00 juta pada tahun 2015.

Goodwill dan Aset tak Berwujud
Pengakuan Goodwill dan aset tak berwujud naik sebesar 20,19% dari USD3,85 juta menjadi USD4,63 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan pengakuan lisensi atas piranti lunak.

LIABILITAS

Pada akhir tahun 2016 PGN membukukan Total Liabilitas sebesar USD3,66 miliar yang terdiri dari 22,25% Liabilitas Jangka Pendek dan 77,75% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai Total Liabilitas ini meningkat USD191,74 juta atau 5,52% dari USD3,47 miliar pada akhir tahun 2015 terutama disebabkan peningkatan pinjaman sindikasi sebesar USD200 juta, dimana SEI melakukan penaikan pinjaman sebesar USD50 juta pada April 2016, sebesar USD50 juta pada Juni 2016, sebesar USD50 juta pada Juli 2016 dan sebesar USD50 juta pada November 2016. Disamping itu, pada tahun 2016 terdapat pinjaman jangka pendek sebesar USD100 juta yang dilakukan oleh SEI.

Komposisi Liabilitas Jangka Pendek

Keterangan	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Utang Usaha	111,76	13,7	117,00	17,5	(4,5)
Pinjaman bank jangka pendek	100,00	12,3	-	0,0	~
Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar	231,20	28,4	269,86	40,4	(14,3)
Liabilitas imbalan Kerja Jangka Pendek	51,33	6,3	52,70	7,9	(2,6)
Utang Lain-lain	107,41	13,2	84,67	12,7	26,9
Utang Pajak	42,69	5,2	21,47	3,2	98,8
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	170,99	21,0	121,62	18,2	40,6
Total	**815,37**	**100,0**	**667,32**	**100,0**	**22,2**

Liabilitas Jangka Pendek naik 22,2% dari USD667,32 juta tahun 2015 menjadi USD815,37 juta tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pinjaman jangka pendek SEI tahun 2016 sebesar USD100 juta, peningkatan pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar USD49,37 juta dan peningkatan utang pajak sebesar USD21,22 juta. Namun terdapat penurunan liabilitas yang masih harus dibayar pada tahun 2016 sebesar USD34,94 juta.

Utang Usaha

Utang usaha menurun sebesar 5,24% dari USD117,00 juta pada tahun 2015 menjadi USD111,76 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh penurunan volume pembelian gas bumi terkait penurunan volume penjualan gas bumi yang diakibatkan penurunan pemakaian gas pelanggan industri dan listrik sebagai akibat dari pelemahan ekonomi global.

Pinjaman Bank Jangka Pendek

Selama tahun 2016, SEI melakukan penarikan pinjaman jangka pendek dengan total sebesar USD100 juta dengan rincian sebesar USD50 juta pada Juli 2016 dari DBS dan sebesar USD50 juta pada November 2016 dari SMBC.

Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar

Liabilitas yang Masih Harus Dibayar menurun sebesar 14,3% dari USD269,86 juta tahun 2015 menjadi USD231,20 juta pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan hutang ke kontraktor proyek pembangunan sebesar USD31,92 juta dan penurunan liabilitas atas aktivitas minyak dan gas sebesar USD8,83 juta.

Utang Lain- Lain

Utang Lain-lain naik dari sebesar 26,9% USD84,67 juta tahun 2015 menjadi USD107,41 juta pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas kepada kontraktor dan pemasok sebesar USD20,44 juta.

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang

Keterangan	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Liabilitas Pajak Tangguhan	84,65	3,0	94,12	3,4	(10,1)
Utang Derivatif	8,83	0,3	11,33	0,4	(22,1)
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.296,32	45,5	1.253,42	44,7	3,4
Utang obligasi	1.335,34	46,9	1.333,76	47,6	0,1
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	26,31	0,9	31,54	1,1	(16,6)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	94,37	3,3	77,84	2,8	21,2
Pendapatan diterima dimuka	2,78	0,1	2,89	0,1	(3,92)
Total	**2.848,59**	**100,0**	**2.804,90**	**100,0**	**1,6**

Liabilitas Jangka Panjang meningkat sebesar USD43,69 juta atau 1,6% dari USD2,80 miliar pada tahun 2015 menjadi USD2,85 miliar pada tahun 2016 terutama disebabkan peningkatan pinjaman sindikasi sebesar USD200 juta, dimana SEI melakukan penarikan pinjaman sebesar USD50 juta pada April 2016, sebesar USD50 juta pada Juni 2016, sebesar USD50 juta pada Juli 2016 dan sebesar USD50 juta pada November 2016.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan menurun sebesar 10,95% dari USD94,12 juta pada tahun 2015 menjadi USD84,65 juta pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan atas transaksi atas akuisisi yang dilakukan oleh SEI. Pajak tangguhan muncul akibat perbedaan perlakuan secara komersial dan pajak atas investasi dan atas aset properti minyak dan gas di SEI.

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tahun 2016, Pinjaman Jangka Panjang mengalami peningkatan yang terutama disebabkan peningkatan pinjaman sindikasi sebesar USD200 juta, dimana SEI melakukan penarikan pinjaman sebesar USD50 juta pada April 2016, sebesar USD50 juta pada Juni 2016, sebesar USD50 juta pada Juli 2016 dan sebesar USD50 juta pada November 2016. Di sisi lain, terdapat reklasifikasi pinjaman sindikasi jangka panjang ke pinjaman sindikasi jangka pendek sebesar USD48,75 juta pada tahun 2016.

Utang Obligasi

Pada tahun 2016, saldo Utang Obligasi sebesar USD1,33 juta. Pada tanggal 12 Mei 2014, PGN menerbitkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai USD1,35 miliar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024 dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1,33 miliar dan digunakan untuk *capital expenditure,* penambahan modal kerja dan tujuan umum Perusahaan lainnya.

Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area dan Provisi Lain

Pada tahun 2016, Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi menurun sebesar 16,6% dari USD31,54 juta tahun 2015 menjadi USD26,31 juta. Hal ini terkait dengan aktivitas operasional yang dilakukan oleh SEI dan PLI. Liabilitas ini merupakan estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan.

EKUITAS

Keterangan	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Modal saham	344,02	10,9	344,02	11,4	(0,0)
Modal saham diperoleh kembali	0,00	0,0	(0,25)	(0,0)	(100,0)
Modal disetor lainnya	284,34	9,0	284,34	9,4	(0,0)
Saldo laba	2.564,57	80,9	2.428,35	80,3	5,6
Komponen Ekuitas Lainnya	(29,76)	(0,9)	(36,10)	(1,2)	(17,6)
Kepentingan Non pengendali	7,02	0,2	2,45	0,1	186,5
Total	**3.170,19**	**100,0**	**3.022,81**	**100,0**	**4,9**

Ekuitas meningkat 4,9% dari USD3,02 miliar pada tahun 2015 menjadi USD3,17 miliar pada tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan akumulasi saldo laba sebagai akibat pencapaian Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun berjalan. Komponen ekuitas lainnya terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

ARUS KAS

Keterangan	2016	2015	Δ%
Arus kas dari aktivitas operasi	655,55	528,44	24,1
Arus kas dari aktivitas Investasi	(500,53)	(1.122,06)	(55,4)
Arus kas dari aktivitas Pendanaan	5,39	594,88	(99,1)
Pengaruh perubahan Kurs Neto dari Kas dan Setara Kas	8,13	3,29	147,1
Kenaikan - neto Kas dan Setara Kas	168,54	4,55	3064,2
Kas dan Setara Kas Awal Periode	1.135,50	1.130,95	0,4
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.304,04	1.135,50	14,8

Posisi kas dan setara kas naik sebesar 14,8% dari USD1,14 miliar pada tahun 2015 menjadi USD1,30 miliar pada tahun 2016. Saldo kas ini dipengaruhi terutama oleh penerimaan penarikan atas pinjaman sindikasi sebesar USD200 juta oleh SEI dan USD100 juta atas hutang jangka pendek SEI.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi naik 24,1% dari USD528,44 juta di tahun 2015 menjadi USD655,55 juta di tahun 2016. Saldo tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya dan karena penurunan pembayaran pajak.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi naik 55,4% dari USD1,12 miliar di tahun 2015 menjadi USD0,50 miliar. Hal ini terutama disebabkan menurunnya investasi pada sektor hulu melalui SEI pada blok minyak dan gas bumi dan penurunan investasi pada penambahan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar USD5,39juta. Pada tahun 2016 terdapat penarikan atas pinjaman sindikasi sebesar USD200 juta oleh SEI dan USD100 juta atas hutang jangka pendek SEI.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2016, *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari 0,90 di tahun 2015 menjadi 0,92 pada tahun 2016, dan *debt service coverage ratio* mengalami penurunan dari 5,03 di tahun 2015 menjadi 3,15 di tahun 2016. Hal tersebut sebagai dampak dari aksi korporasi yaitu penarikan pinjaman sindikasi sebesar USD200 juta dan hutang jangka pendek sebesar USD100 juta oleh SEI. Namun secara keseluruhan kemampuan membayar utang PGN relatif stabil.

Rasio	2016	2015
Rasio hutang terhadap ekuitas (x)	0,91	0,90
Utang Bersih/EBITDA (x)	1,89	1,60
EBITDA/Beban Bunga (x)	6,10	8,81
EBITDA/Beban bunga + pokok pinjaman (x)	3,18	5,03

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada akhir tahun 2016, kemampuan PGN secara konsolidasi dalam menagih piutang (collection period) yaitu 40 hari. Perhitungan ini didapat dari pembagian antara saldo piutang per 31 Desember 2016 dengan pendapatan neto selama tahun 2016 dan dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun (366 hari). Kenaikan *collection period* dipengaruhi oleh piutang usaha dari blok Migas yang diakuisisi SEI pada akhir tahun 2016.

Collection period untuk usaha Distribusi yaitu 32 hari. Hal ini menunjukkan bahwa PGN tetap efektif dalam mengelola tagihan ke pelanggan distribusi. Untuk memitigasi risiko piutang tidak tertagih, PGN menerapkan jaminan berlangganan bagi seluruh pelanggan. Jaminan dapat berbentuk Bank Garansi, SBLC, tunai dan bentuk lainnya yang diatur dalam tata cara berlangganan gas. Dengan jaminan ini, apabila pelanggan tidak dapat melunasi utangnya, maka PGN dapat mencairkan jaminan sehingga piutang dapat dilunasi.

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2016 struktur modal PGN adalah sebagai berikut:

Struktur Modal	2016		2015		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Pinjaman Bank Jangka Pendek	100,00	1,6	0,00	-	100
Total Pinjaman Jangka Panjang	1.467,30	24,2	1.375,04	24,0	6,7
Jatuh Tempo dalam satu tahun	170,99	2,8	121,62	8,8	40,6
Jangka Panjang	1.296,32	21,3	1.253,42	91,2	3,4
Utang Obligasi	1.335,34	22,0	1.333,76	23,3	0,1
Ekuitas	3.170,19	52,2	3.022,80	52,7	4,8
TOTAL MODAL YANG DIINVESTASIKAN	**6.072,83**	**100,0**	**5.731,60**	**100,0**	**5,9**

Pada Juli 2016, SEI melakukan penarikan pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD50 juta Berdasarkan perjanjian No. 103/PFP-DBSI/VI/1-2/2016 tanggal 14 Juni 2016, PT Bank DBS Indonesia menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada SEI senilai USD50.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 14 Juni 2014 sampai dengan 13 Mei 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,6% per tahun.

Pada November 2016, SEI melakukan penarikan pinjaman bank jangka pendek dari PT SMBC Indonesia sebesar 50 juta berdasarkan perjanjian No. SMBCI/NS/2016 tanggal 27 Juli 2016, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada SEI senilai USD100.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 27 Juli 2016 sampai dengan 31 Juli 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,65% per tahun.

PINJAMAN SINDIKASI SEI

Pada tanggal 2 Desember 2015 SEI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi senilai USD600 juta dengan *Mandated Lead Arranger and Bookrunners* (MLAB), yaitu: The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Mizuho Bank, Ltd., PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT HSBC Securities Indonesia dan Sumitomo Banking Corporation. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dari jangka waktu efektif. Pinjaman ini terdiri dari porsi *Onshore* USD321,37 juta dengan bunga per tahun Libor + 1,85% dan porsi *Offshore* USD278,63 juta dengan bunga per tahun Libor + 1,60%.

Selama tahun 2016, SEI melakukan penaikan pinjaman sebesar USD50 juta pada April 2016, sebesar USD50 juta pada Juni 2016, sebesar USD50 juta pada Juli 2016 dan sebesar USD50 juta pada November 2016. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai investasi dan tujuan umum lainnya.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

PGN menerapkan kebijakan atas struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. PGN telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak kreditur.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*.

DASAR KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

PGN menetapkan kebijakan struktur modal dengan mempertahankan rasio utang sesuai (tidak lebih) dari financial covenant dalam perjanjian pinjaman PGN kepada pihak kreditur sebesar 66,67% : 33,33%. Rasio utang terhadap ekuitas dihitung berdasarkan pembagian antara porsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada akhir tahun 2016, tidak ada ikatan yang material terkait dengan investasi barang modal di PGN.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

1. Jenis Barang Investasi
   Pada tahun 2016, PGN melakukan investasi barangmodal sebagai berikut:
   - Pembangunan jaringan pipa dan fasilitas penunjang distribusi gas bumi
   - Pengembangan lapangan minyak dan gas
   - Akuisisi lapangan gas
2. Tujuan Investasi
   Pembangunan jaringan pipa dan fasilitas penunjang distribusi gas bumi bertujuan untuk sambungan pelanggan (customer attachment), meningkatkan kehandalan integritas jaringan dan meningkatkan kapasitas dari fasilitas penunjang. Hal ini merupakan upaya PGN dalam memberikan layanan prima kepada pelanggan.
   Investasi pada pengembangan lapangan minyak dan gas bertujuan untuk meningkatkan produksi pada lapangan yang sudah beroperasi. Investasi juga dilakukan pada lapangan yang berada pada tahap pengembangan dan eksplorasi sebagai komitmen Perusahaan kepada Pemerintah dalam pengembangan lapangan minyak dan gas.
   Pada akhir tahun 2016 PGN melalui SEI melakukan akuisisi lapangan gas Sanga Sanga dengan tujuan untuk meningkatkan reserve replacement ratio dan meningkatkan kontribusi pendapatan dari sektor minyak dan gas.
3. Nilai Investasi

Uraian	Nilai Investasi (juta USD)
Pembangunan jaringan pipa dan fasilitas penunjang distribusi gas bumi :	
· Beroperasi	79.84
· Dalam tahap penyelesaian	45,73
Pengembangan lapangan minyak dan gas	245,34
Akuisisi lapangan gas	89,45

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2016

Pada tahun 2016, PGN menetapkan Target usaha yang disesuaikan dengan kondisi pelemahan ekonomi global ("Target"). Berikut adalah ringkasan pencapaian Target kinerja tahun 2016:

RINGKASAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA TAHUN 2016

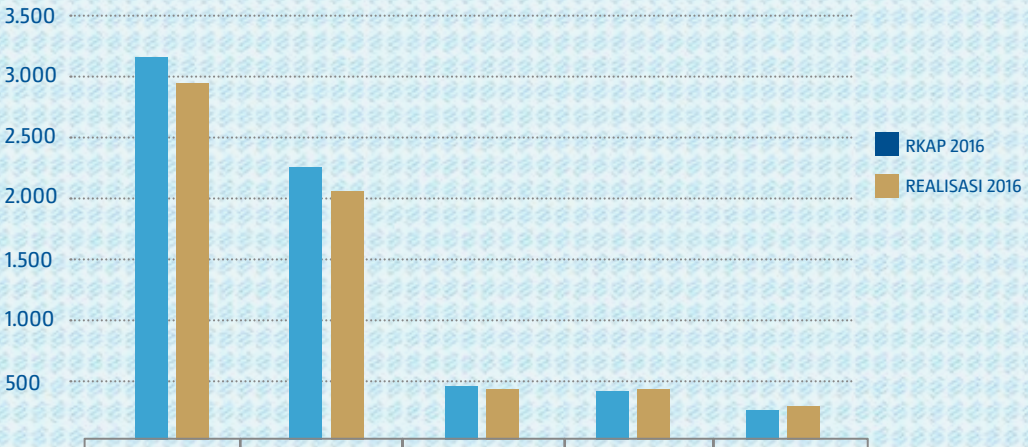

	PENDAPATAAN	BEBAN POKOK	BEBAN OPERASI	LABA OPERASI	LABA BERSIH
RKAP 2016	3.145,60	2.248,82	461,92	434,86	269,43
REALISASI 2016	2.934,78	2.047,84	442,70	444,24	304,32

Laba Periode Berjalan Tahun 2016 sebesar USD304,32 juta atau 112,9% dari Target. Pendapatan Neto PGN secara konsolidasi Tahun 2016 sebesar USD2.934,78 juta atau 93,3% dari target yang ditetapkan dipengaruhi volume *lifting* minyak dan gas pada SEI sebesar 10,4 MMBOE mencapai 60% dari target. Hal ini disebabkan pendapatan dari Proyek Komodo yang direncanakan dimulai sejak bulan Agustus dan secara akuntansi akan diakui mulai bulan Januari, sedangkan baru terealisasi per tanggal 17 November 2016 dan secara kebijakan akuntansi diakui berdasarkan tanggal transaksi yaitu mulai November 2016.

Beban pokok pendapatan sebesar USD2.047,84 atau 91,1% dari Target tahun 2016. Beban pokok tidak mencapai target disebabkan adanya pemakaian gas *make up* yang tarifnya dibawah tarif RKAP (menggunakan saat terjadinya TOP) dan rendahnya HPP SEI. Laba operasi sebesar 102,2% dari target. Hal ini disebabkan karena adanya pengakuan pendapatan KSO atas aset KSO di Surabaya dan Ruko Ketapang, serta adanya pendapatan atas klaim asuransi. Laba bersih sebesar 112,9% disebabkan bagian laba entitas asosiasi yang di atas target, serta adanya keuntungan pembelian diskon atas akuisisi blok Sanga Sanga.

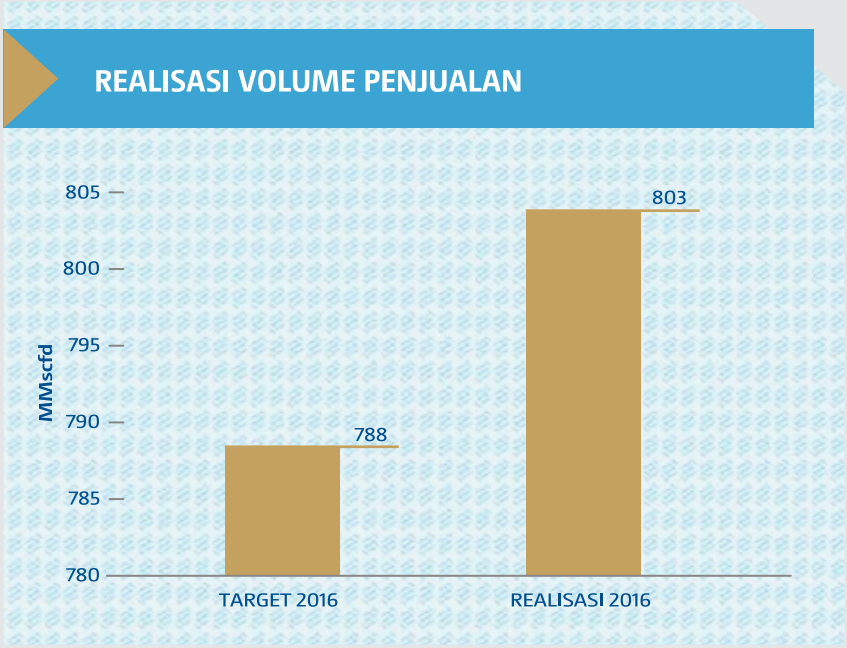

TARGET SATU TAHUN MENDATANG

Berdasarkan Nota Keuangan beserta RAPBN TA 2017, perkembangan ekonomi global di tahun 2017 diproyeksikan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016. Pertumbuhan perekonomian nasional tahun 2016 yang masih dibawah target berimbas pada kinerja Perusahaan dan masih berlanjut pada proyeksi tahun 2017. Hal ini dapat terlihat dari beberapa calon pelanggan menunda berlangganan dan beberapa pelanggan Perusahaan terutama pelanggan sektor pembangkit listrik dan industri meminta penurunan harga jual gas supaya tetap dapat berproduksi dan mempertahankan daya saing di pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, untuk tahun 2017 diproyeksikan kebutuhan *demand* gas bumi masih cenderung stagnan, namun PGN berupaya agar tetap terjadi pertumbuhan pemakaian gas melalui berbagai inisiatif perbaikan baik dari produk maupun layanan serta perluasan layanan ke pelanggan baru. Dengan memperhatikan tingkat GDP Indonesia dibandingan dengan negara-negara di kawasan, PGN berkeyakinan bahwa *demand* dapat kembali tumbuh dan industri pengguna gas bumi di Indonesia tetap atraktif di masa mendatang.

PGN saat ini sudah mempersiapkan diri untuk mengantisipasi perkembangan industri LNG di Indonesia antara lain melalui kesiapan infrastruktur penerima LNG yang terintegrasi dengan pipa transmisi dan jaringan distribusi gas bumi. Di sisi upstream, realisasi harga minyak masih di bawah ekspektasi sehingga turut mempengaruhi pencapaian kinerja PGN. Untuk itu, PGN menetapkan *Strategic Business Priorities* untuk menjalankan misinya guna mendorong tercapainya visi, yaitu Pertumbuhan Berkelanjutan, Pengamanan Kinerja, Manajemen Krisis dan Diversifikasi Usaha.

Peningkatan penjualan gas bumi khususnya untuk pelanggan retail industri diproyeksikan bisa terjadi dengan adanya pertumbuhan ekonomi secara makro yang lebih baik dan stabilitas nilai tukar rupiah.
Pada tahun 2017 rencana investasi PGN diprioritaskan sesuai Strategi Investasi berikut:

1. Prioritas Investasi I; *Retain Existing Customer & Acquire New Customer*
2. Prioritas Investasi II; *Develop New Market*
3. Prioritas Investasi III; *Develop New Product & Business*

INFORMASI MATERIAL SETELAH TAHUN PELAPORAN

Setelah tanggal pelaporan, tidak terdapat peristiwa material yang terjadi di PGN dan Entitas Anak maupun afiliasi.

PROSPEK USAHA

Pada tahun 2017, Bappenas memproyeksikan PDB Indonesia di tahun 2017 tumbuh hanya sekitar 5,3%, angka ini meningkat tidak terlalu signifikan dibandingkan realisasi PDB Indonesia Triwulanan III 2016 yaitu sebesar 5,02%. Menurutnya, perkiraan tersebut terjadi dengan asumsi ekonomi Indonesia masih didominasi oleh sektor konsumsi masyarakat. Sementara itu, gejolak perekonomian global masih belum bisa diprediksi besaran dan dampaknya terhadap ekonomi nasional.

Tantangan utama bagi Perusahaan di tahun mendatang masih pada isu harga komoditas gas bumi dibandingkan dengan harga energi lainnya seperti batubara dan minyak bumi. Batubara merupakan alternatif energi yang kompetitif bagi gas bumi karena harga komoditas yang jauh lebih murah dibandingkan harga gas. Selain itu, pada awal tahun 2016 harga minyak bumi secara global berkisar pada USD30/bbl yang mengakibatkan gas bumi sulit di serap pasar karena harga yang kurang kompetitif.

Berdasarkan PP No.79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional, kebutuhan energi terbesar Indonesia sampai Tahun 2030 adalah batu bara, energi baru terbarukan dan gas bumi. Kebijakan kedepan mengenai bauran energi nasional, menempatkan gas bumi sebagai energi dengan konsumsi yang terus meningkat. Hal ini menyebabkan komposisi gas bumi tetap stabil dalam bauran energi nasional seiring dengan peningkatan kebutuhan energi nasional. Sampai dengan tahun 2020, proyeksi komposisi penggunaan minyak bumi mengalami penurunan menjadi 32% sementara energi baru terbarukan meningkat menjadi 17% dan gas bumi tetap sama sebesar 22%.

GAMBAR BAURAN ENERGI INDONESA 2015-2050

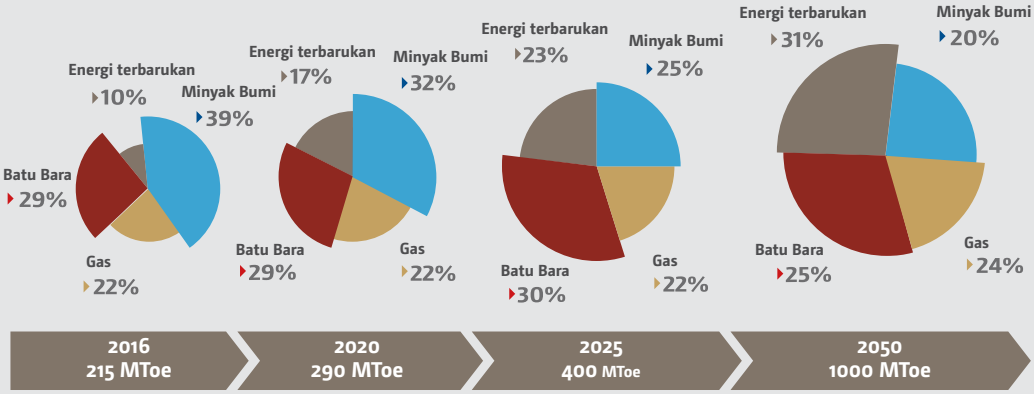

Sumber PP No. 79 Tahun 2014, Dewan Energi Nasional

Perusahaan memprediksikan bahwa peluang bisnis di bidang pemanfaatan gas bumi masih cukup besar. Dari sisi pasokan gas bumi, Indonesia masih memiliki cadangan potensial yang melimpah dan permintaan gas bumi juga akan terus meningkat setiap tahun.

Namun demikian, untuk menghadapi pelemahan ekonomi global yang berdampak pada perekonomian Indonesia, Pemerintah mengeluarkan beberapa paket kebijakan ekonomi. Melalui salah satu paket kebijakan ekonomi yaitu paket jilid III, Pemerintah melakukan berbagai perubahan regulasi untuk memperbaiki iklim usaha di Indonesia. Perubahan tersebut diantaranya perubahan prioritas alokasi gas bumi. Penetapan alokasi dan pemanfaatan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dilaksanakan dengan prioritas: sektor transportasi, rumah tangga dan pelanggan kecil, peningkatan produksi minyak dan gas bumi, industri pupuk, industri berbasis gas bumi, penyediaan tenaga listrik dan industri yang menggunakan gas bumi sebagai bahan bakar.

Dengan adanya prioritas alokasi tersebut, beberapa pengguna gas bumi dapat memperoleh pasokan gas langsung dari lapangan gas bumi yang ditransportasikan baik melalui pipa transmisi maupun moda transportasi LNG. Hal ini menyebabkan peluang pada bisnis transportasi gas bumi mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada Peta Neraca Gas Nasional dibawah.

Strategi yang dapat dilakukan untuk menangkap peluang bisnis transportasi gas bumi adalah pendekatan kepada industri yang memiliki alokasi gas dan berkoordinasi dengan Pemerintah serta mempersiapkan infrastruktur transportasi gas bumi untuk melayani kebutuhan tersebut.

PETA NERACA GAS NASIONAL

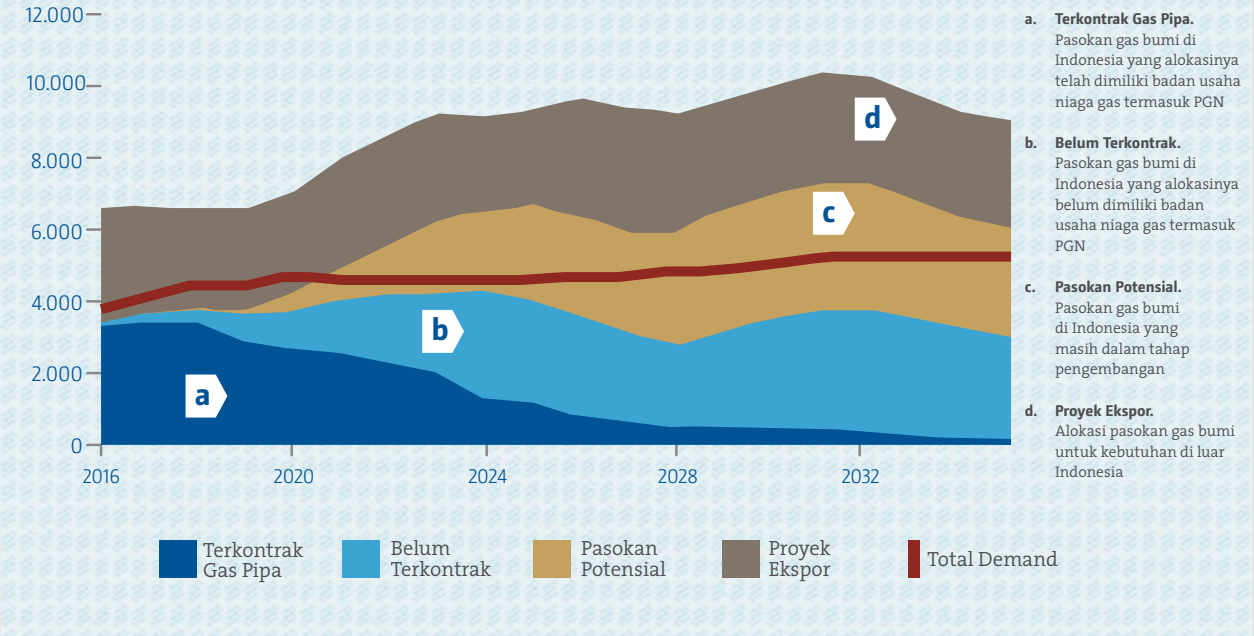

Sumber: Rencana Jangka Panjang PGN

PENGEMBANGAN USAHA

Beberapa langkah strategis telah disiapkan PGN untuk menangkap peluang bisnis dan mengembangkan usaha di seluruh rantai bisnis gas bumi di Indonesia. PGN berharap eksistensi Perusahaan tidak hanya fokus di sektor *midstream* yaitu infrastruktur dan distribusi gas bumi tetapi juga di seluruh rantai bisnis gas bumi dari hulu ke hilir.

LNG Mini/Medium Scale

Upaya perluasan penyaluran gas bumi ke seluruh wilayah Indonesia oleh pemerintah memiliki tantangan, yaitu wilayah Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan. Tipikal demand energi yang timbul adalah tersebar dalam volume yang relatife kecil sehingga tidak memenuhi kelayakan jika menggunakan moda transportasi konvesional melalui pipa. PGN, melalui Entitas Anak PLI dan GEI, mengupayakan moda distribusi gas bumi menggunakan LNG dalam skala kecil dan menengah. PLI telah mengikuti beberapa lelang penyediaan LNG Mini, diantaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan gas dalam rangka pembangunan pembangkit listrik di wilayah Indonesia Tengah dan Timur, serta beberapa daerah *remote* di wilayah Indonesia Barat. Integrasi pembangkit listrik sebagai *anchor* demand dengan industri dan komersial menjadi konsep pendukung kelayakan moda transportasi ini.

Compressed Natural Gas (CNG)

PGN, melalui Entitas Anak GEI, sedang mengembangkan CNG dan penyediaan peralatan untuk sektor transportasi untuk memenuhi permintaan gas industri dan BBG (Bahan Bakar Gas). Konversi BBM ke BBG yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan Indonesia akan impor BBM adalah peluang bagi PGN untuk mengembangkan pasar di sektor transportasi. SPBG eksiting akan dioptimalkan melalui integrasi program pembagian *converter* dan restrukturisasi harga BBG oleh Pemerintah. Sedangkan sektor komersial dan industri, GEI sedang mengembangkan moda trasportasi CNG *Cradle* yang dapat menyasar permintaan gas bumi di daerah yang sulit terjangkau oleh jaringan infrastruktur pipa.

Pembangkit Tenaga Listrik dan Petrochemical Plant (Value Added Creation)

Guna meningkatkan nilai pemanfaatan gas bumi, PGN akan mengembangkan usaha ke sektor utilisasi gas bumi. Peluang yang akan dicoba adalah pemanfaatan gas bumi sebagai bahan bakar di penyediaan tenaga listrik (PLTG) dan bahan baku dalam kegiatan petrochemical. PGN mendirikan entitas di bidang pembangkit tenaga listrik dan jasa penunjang tenaga listrik yaitu Widar. Widar mulai menangkap peluang bisnis untuk mengembangkan usaha pembangkit listrik dengan menyalurkan listrik skala kecil (mikro turbin).

Kawasan Industri Terpadu

Sektor Industri merupakan pelanggan terbesar kedua PGN setelah pembangkit tenaga listrik. Tingginya volume konsumsi sektor industri merupakan potensi untuk mengembangkan bisnis kawasan industri terpadu. Rencananya, kawasan industri secara terpadu ini akan diintegrasikan dengan berbagai fasilitas dan jaringan yang telah dimiliki PGN. Pendirian Entitas Anak Permata di tahun 2014 adalah langkah awal Perusahaan dalam mengembangkan bisnis di bidang manajemen aset dan servis. Permata telah melakukan survei dan pemilihan lokasi serta uji kelayakan bisnis untuk pengembangan kawasan industri terpadu yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan tersebut.

ASPEK PEMASARAN

PANGSA PASAR

PGN mendistribusikan atau menjual gas ke pelanggan industri dan komersial berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG). PJBG antara PGN dan pelanggan merupakan perjanjian bisnis dengan harga gas ditentukan berdasarkan beberapa faktor antara lain harga beli gas, daya beli pelanggan, harga energi alternatif lainnya dan beberapa faktor lain. Jika pemasok menaikkan harga gas kepada PGN, maka PGN akan melakukan penyesuaian terhadap harga jual kepada pelanggan. Khusus untuk pelanggan rumah tangga dan pelanggan kecil, harga jual gas mengacu kepada peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan ditetapkan oleh BPH Migas. Penyaluran gas PGN kepada pelanggan Rumah Tangga dan Pelanggan Kecil diikat dalam suatu Bukti Berlangganan Gas.

Pada tahun 2016, produksi gas bumi di Indonesia untuk konsumsi domestik mencapai ± 4.000 MMscfd. Dari total produksi tersebut, sekitar 2.900 MMscfd dikelola oleh sektor hulu untuk disalurkan langsung ke *end user* dan sekitar 1,100 MMscfd dikelola oleh badan usaha gas bumi berfasilitas. PGN sebagai salah satu badan usaha niaga gas bumi berfasilitas menguasai sekitar 73% pangsa pasar niaga gas bumi melalui pipa distribusi di Indonesia. Penguasaan pangsa pasar distribusi gas bumi nasional pada tahun 2016 tersebut meningkat dibanding tahun 2015 yang sebesar 71%.

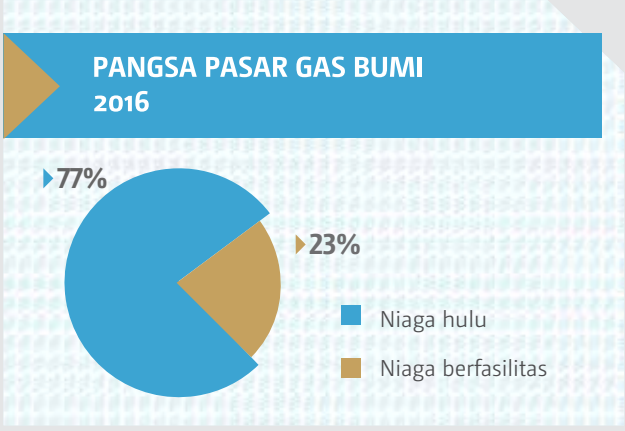

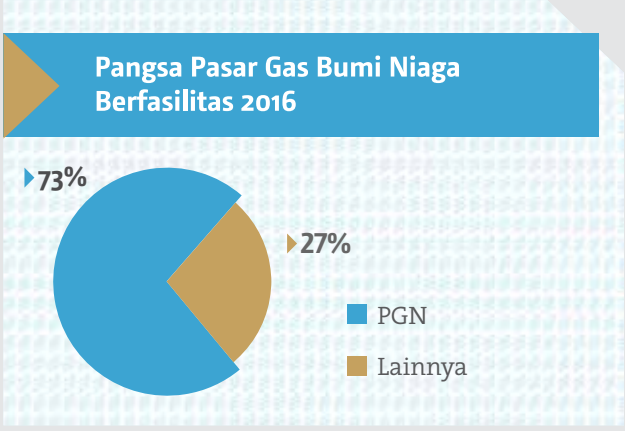

Untuk segmen transmisi gas, pada tahun 2016 PGN menguasai 34% pangsa pasar transmisi gas di Indonesia (termasuk jalur pipa transmisi yang dioperasikan oleh Entitas Anak dan Afiliasi).

STRATEGI PEMASARAN

PGN sebagai BUMN infrastruktur berkomitmen untuk terus mengembangkan infrastruktur dan meningkatkan utilisasi gas bumi di Indonesia. PGN secara konsisten juga menjalankan fungsinya sebagai *agent of development* dengan menyalurkan gas langsung kepada *end user* yang meliputi seluruh segmen pelanggan. Penyaluran gas kepada pelangan juga diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan. Pengembangan infrastruktur dilakukan PGN melalui penetrasi pasar di wilayah operasional eksisting dan pengembangan pasar baru.

Selain itu, PGN telah memulai era baru dimana yang sebelumnya PGN menjalankan strategi dengan konsep yang hanya berfokus kepada produk dan manfaatnya saat ini telah terjadi pergeseran seiring dengan perubahan yang terjadi dalam dinamika pasar serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi perilaku pelanggan, sehingga saat ini pendekatan PGN dalam strategi pemasaran menjadi berbeda.

Rutinitas bulanan pengiriman informasi tagihan melalui kurir, pencatatan pemakaian gas secara manual melalui *meter reader*, dan keterbatasan akses pelanggan dalam mendapatkan informasi, merupakan beberapa contoh *service encounter* disepanjang *customer journey* yang menjadi fokus PGN untuk dilakukan pembenahan dan perbaikan terkait dengan layanan kepada pelanggan. Bagaimana mendengarkan, berinteraksi dan mengamati pelanggan di sepanjang *customer journey* untuk memperoleh informasi yang dapat ditindaklanjuti adalah beberapa cara PGN dalam berbenah untuk mengembangkan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.

PGN berbenah menuju konsep *customer centric* sehingga memahami Pelanggan lebih baik dengan menekankan pada konsep *customer experience* dan *experiential marketing*. Berangkat dari memahami *customer experience* yang selanjutnya dituangkan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan yang berbasis pemanfaatan teknologi merupakan bentuk inovasi layanan PGN dalam rangka meningkatkan kepuasan dan keterikatan pelanggan telah dilakukan sepanjang tahun 2016.

Pada tahun 2016, terdapat sejumlah strategi pemasaran/penjualan yang dilaksanakan oleh PGN untuk meningkatkan penjualan maupun untuk mempertahankan pasar eksisting. Strategi tersebut dijalankan sendiri oleh PGN maupun bersinergi dengan Entitas Anak.

a. Penetrasi pasar dan pengembangan pasar baru

   Selama tahun 2016, PGN melakukan penetrasi pasar di wilayah eksisting untuk meningkatkan volume penjualan gas bumi PGN. Penetrasi tersebut diantaranya telah dilaksanakannya *gas in* beberapa pelanggan di *Sales Area* Karawang; (i) PT Asahimas Flat Glass pada tanggal 1 November 2016 dengan volume sebesar 4.8 MMscfd; (ii) PT Pelita Cengkareng pada tanggal 8 September 2016 dengan volume 4 MMscfd; (iii) PT Gemilang Mitra Sejahtera pada tanggal 22 September 2016. Selanjutnya *gas in* ke PT Jakarta Energi Utama (SPBG Ancol) di *Sales Area* Jakarta pada 1 Maret 2016 dengan volume 1,6 MMscfd, *gas in* ke PT Energi Baharu Lestari di *Sales Area* Surabaya pada tanggal 15 September 2016, serta *gas in* ke PT Global Capital Land pada tanggal 29 Desember 2016 di *Sales Area* Medan.

PGN juga terus melakukan pengembangan bahan bakar gas dengan melakukan komersialisasi ke beberapa SPBG di seluruh wilayah operasi PGN antara lain di Jakarta, Purwakarta, Lampung, Batam, Sukabumi. Beberapa upaya penetrasi pasar tersebut menunjukkan konsistensi PGN dalam mengembangkan infrastruktur gas bumi di Indonesia dengan penambahan ruas pipa distribusi sekurang – kurangnya 190 Km sepanjang tahun 2016.

Selain hal itu, sebagai upaya untuk mendukung program 35.000 MW untuk sektor kelistrikan, selama tahun 2016 PGN telah melakukan perpanjangan perjanjian jual beli gas dengan PLN untuk menyediakan pasokan gas bumi untuk pembangkit listrik milik PLN diantaranya untuk Pusat Listrik Muara Tawar di *Sales Area* Bekasi, PT Indonesia Power UP Priok di *Sales Area* Jakarta, pembangkit Sutami serta pembangkit MPP New Tarahan di *Sales Area* Lampung.

Pada tahun 2016, sesuai penugasan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 4823.K/12/MEM/2015 tanggal 28 Desember 2015, PGN mendapatkan penugasan untuk pembangunan dan pengoperasian jaringan pipa gas (Jargas) untuk rumah tangga yang dibangun oleh ESDM di 3 kota yaitu Surabaya, Tarakan dan Batam.

Pada usaha transmisi/transportasi gas, PGN telah mendapatkan penugasan dari Pemerintah untuk melakukan pembangunan ruas pipa *Section* I WNTS – Pemping. Ruas pipa tersebut akan menjadikan jalan pembuka untuk mengoptimalkan potensi pasokan gas bumi untuk kepentian domestik yang bersumber dari lapangan Natuna. Selain itu PGN juga dalam tahap negosiasi dengan PLN untuk pemanfaatan ruas pipa transmisi Wampu – Belawan untuk menyalurkan gas ke pembangkit PLN.

Ke depan, PGN akan terus melakukan pengembangan infrastruktur melalui penetrasi pasar di wilayah operasional eksisting dan pengembangan pasar baru. PGN juga akan mengembangkan jaringan distribusi di kota lainnya di Indonesia, antara lain Dumai, Gresik, Lamongan, Tuban dan lain – lain baik melalui menggunakan gas konvensional maupun intermoda (CNG dan LNG). PGN, Entitas Anak dan Afiliasi akan terus melakukan perluasan penjualan gas dan produk turunannya, termasuk energi listrik.

b. Insentif Pembebasan Ketentuan Surcharge

Untuk menjaga keseimbangan pasokan dan penjualan, PGN menerapkan ketentuan *surcharge* kepada pelanggan untuk pemakaian gas di atas maksimum kontrak. Ketentuan *surcharge* diterapkan supaya setiap pelanggan menggunakan gas sesuai batas volume kontrak yang disepakati sehingga tekanan jaringan distribusi dapat terjaga dan supaya pelanggan yang lokasi pabriknya berada di ujung jaringan pipa distribusi/jauh dari *offtake station* tetap dapat menggunakan gas sesuai kontrak.

Pada tahun 2016, PGN memberikan insentif berupa pembebasan ketentuan *surcharge* di beberapa *Sales Area* yang memiliki jumlah pasokan gas yang lebih besar dari permintaan gas yang terkontrak dengan pelanggan. Program insentif ini juga diberikan pada saat *low season*, yaitu pada saat libur massal hari raya Idul Fitri maupun akhir tahun. Program ini ditanggapi positif oleh pelanggan dan dimanfaatkan pelanggan untuk dapat mempertahankan daya saing produk ketika mereka menggunakan gas di atas maksimum kontrak. Tanggapan positif pelanggan mendorong peningkatan penjualan gas di tengah lesunya permintaan pasar.

c. Sentralisasi Contact Center dan Pelayanan 24/7
Sejalan dengan program transformasi organisasi yang dijalankan, PGN juga melakukan transformasi PGN Contact Center. Sejak tahun 2015, untuk mendukung program PGN Sayang Ibu serta penugasan program Jaringan Gas Bumi untuk Rumah Tangga dari Kementerian ESDM (Jargas ESDM) dari Pemerintah, kami melakukan sentralisasi PGN Contact Center di Kantor Pusat dengan menarik seluruh agen dan sistem operasional PGN Contact Center yang ada di SBU sebelumnya. Sentralisasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan memperkuat layanan PGN Contact Center. PGN Contact Center tersebut secara resmi telah diluncurkan per 18 Januari 2016.

Untuk mendukung optimalisasi kinerja PGN Contact Center di Kantor Pusat, kami menugaskan agen *walk in* di setiap wilayah penjualan (*sales area*) dengan tujuan agar dapat segera menindaklanjuti kebutuhan pelanggan dengan melakukan koordinasi dengan fungsi terkait di wilayah penjualan. Agen *walk in* juga memberikan layanan konsultasi secara langsung kepada pelanggan dan calon pelanggan di wilayah penjualan.

d. Peluncuran Aplikasi Mobile Apps

Seiring kemajuan teknologi, PGN terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan dan kemudahan bagi pelanggan agar dapat melakukan monitoring atas pemakaian gasnya secara akurat melalui *Mobile Apps*. Aplikasi berbasis android maupun iOS telah dikembangkan PGN sebagai langkah maju PGN dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang dikemas untuk peningkatan layanan dan kemudahan bagi pelanggan. Aplikasi ini dapat diakses melalui alamat berikut:

i. Untuk layanan android dapat melalui:
https://play.google.com/store/apps/details?id=id.cameolabs.pgn.mobile
ii. Untuk layanan iOS dapat melalui:
https://appsto.re/id/_RQkcb.i

e. Program PGN Sayang Ibu
Pada tahun 2016, PGN secara berkesinambungan melanjutkan program "PGN Sayang Ibu" yang telah diluncurkan sebelumnya pada tanggal 25 Maret 2014. Program ini untuk mendorong percepatan penggunaan gas bumi di sektor Rumah Tangga. Program ini diluncurkan sebagai wujud dukungan PGN pada pemerintah dalam hal mengurangi subsidi bahan bakar LPG. Program PGN Sayang Ibu adalah program berkelanjutan dengan target pemasangan satu juta Pelanggan Rumah Tangga baru. Selama tahun 2016, PGN telah memperluas penambahan layanan gas bumi ke pelanggan Rumah Tangga sebanyak 57.702 pelanggan Rumah Tangga.

f. Metode Pembayaran
Dalam rangka meningkatkan layanan pelanggan, PGN terus menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan maupun penyedia jasa untuk mempermudah mekanisme pembayaran pelanggan terutama pelanggan rumah tangga. Selain Bank melalui sistem ATM, *teller* maupun transfer *online*, PGN juga membuka metode pembayaran melalui Indomaret ataupun *Payment Point Of Bank* (PPOB). Hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan layanan prima PGN dan mempermudah pelanggan rumah tangga dalam melaksanakan kewajiban pembayaran.

g. Tingkat Kepuasan Pelanggan
Secara periodik tiap akhir tahun, PGN melakukan survey kepuasan pelanggan atas layanan PGN. Survei kepuasan pelanggan tersebut dilakukan oleh konsultan independen. Berdasarkan pengolahan data hasil survei oleh konsultan independen, tingkat kepuasan pelanggan PGN pada tahun 2016 sebesar 5,37 dari Skala Likert 6, meningkat dari pencapaian tahun 2015 sebesar 5,30. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh konsistensi PGN yang terus berkomitmen mengembangkan infrastruktur, menjaga kehandalan jaringan dalam rangka menyalurkan gas sesuai kebutuhan gas pelanggan serta kecepatan dalam penanganan gangguan penyaluran gas di pelanggan. Dengan hasil tersebut semakin memotivasi PGN dalam terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas penyaluran dan pelayanan kepada pelanggan.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Pada tahun 2016, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 8 April 2016 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp2.213.734.528.459,- (setara dengan USD168.101.946), atau 41,2% dari laba bersih dengan dividen tunai Tahun Buku 2015 yang dibagikan adalah Rp91,32 per lembar saham.

Pada tahun 2015, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 6 April 2015 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp3.510.872.093.109,- (setara dengan USD271.277.398), atau 40,8% dari laba bersih dengan dividen tunai Tahun Buku 2014 yang dibagikan adalah Rp144,84 per lembar saham.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Berdasarkan Rapat Umum Pemqegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 Nopember 2003, sebagaimana tercantum dalam akta No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan (ESA) dan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) dengan syarat dan ketentuan ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tersebut, Perusahaan menetapkan 3 program untuk peserta ESA, sebagai berikut:

1. Memberikan peserta ESA saham secara cuma-cuma sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi kepada Perusahaan masing-masing sebesar rata-rata 2 kali jumlah penghasilan bulanan. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
2. Peserta ESA juga dapat membeli saham dengan pembayaran menggunakan bonus tahun 2003 dengan sebanyak-banyaknya 3 kali penghasilan bulanannya. Pembelian saham melalui cara ini memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
3. Apabila peserta ESA bersedia menggunakan haknya pada program 1 dan 2, maka peserta ESA diberi kesempatan untuk membeli saham secara tunai menggunakan dana sendiri dengan memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di bursa efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA. Berdasarkan rapat Dewan Komisaris pada tanggal 17 November 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama 3 tahun dan dilaksanakan dalam 3 tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama 5 tahun dengan perincian sebagai berikut:
   a. Tahap Pertama
      Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 50% x 5% x jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham 110% dari harga penawaran umum perdana atau sebesar Rp1.650. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Desember 2003 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Desember 2004.

b. Tahap Kedua
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% x 5% x jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan Dewan Komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2005 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2006.

c. Tahap Ketiga
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% x 5% x jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2006 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2007. Program MSOP tahap pertama sebanyak 108.024.675 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2005, tahap kedua sebanyak 53.930.825 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2007 dan tahap ketiga sebanyak 53.551.388 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2008.
Selama tahun 2016, tidak ada program kepemilikan saham ESOP/MSOP oleh karyawan, Direksi maupun Dewan Komisaris yang dilaksanakan di PGN.

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

PGN mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat yang telah selesai pembangunannya bulan Agustus 2008.
Selama tahun 2016, tidak ada IPO di PGN.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN AFILIASI

PEMBERIAN PINJAMAN KEPADA ENTITAS ANAK

Pada tahun 2016 tidak ada pemberian pinjaman kepada Entitas Anak maupun afiliasi.

PENYERTAAN KEPADA ENTITAS ANAK

1. Nama pihak yang bertransaksi
   Pada tahun 2016, PGN melakukan penyertaan kepada Entitas Anak yaitu GEI, PGASCOM dan Permata.
2. Penjelasan kewajaran transaksi
   Seluruh penyertaan pada nomor satu dilakukan secara wajar dengan mengedepankan prinsip GCG dan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku.
3. Alasan transaksi
   Penyertaan dilakukan agar Entitas Anak dapat mempunyai pendanaan yang cukup dalam berinvestasi dan mengembangkan bisnisnya untuk mendukung sinergi bisnis dalam Grup PGN. Penyertaan kepada GEI ditujukan untuk investasi pada proyek pengembangan SPBG, kelistrikan dan kegiatan pendukung lainnya. Penyertaan kepada PGASCOM merupakan konversi atas realisasi pinjaman sesuai perjanjian *Shareholder Loan*. Sementara, penyertaan kepada Permata ditujukan untuk penambahan modal Permata pada entitas afiliasi KJG.

4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku 2016
   Realisasi transaksi pada periode tahun buku 2016, yaitu GEI sebesar USD17,50 juta, PGASCOM sebesar IDR142 miliar dan Permata sebesar IDR378,82 miliar.
5. Kebijakan mekanisme reviu atas transaksi
   PGN memiliki satuan kerja yang bertugas melakukan evaluasi dan reviu terhadap kinerja Entitas Anak. Kinerja tersebut di reviu secara periodik untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan adalah sesuai dengan tujuan penyertaan tersebut.
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait
   Seluruh transaksi di atas dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang terkait dan mengedepankan prinsip GCG. Persetujuan atas penyertaan tersebut mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pelemahan ekonomi global berdampak pada perekonomian Indonesia hingga tahun 2016 sehingga Pemerintah mengeluarkan beberapa paket kebijakan ekonomi. Melalui salah satu paket kebijakan ekonomi yaitu paket jilid III, Pemerintah melakukan berbagai perubahan regulasi untuk memperbaiki iklim usaha di Indonesia.
Pada tahun 2016 terdapat perubahan peraturan yang terkait dengan kegiatan bisnis PGN, yaitu penerbitan Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 Tahun 2016 tanggal 24 Februari 2016 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penetapan Alokasi dan Pemanfaatan serta Harga Gas Bumi.
Peraturan Menteri ESDM tersebut terbit sebagai penyempurnaan atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 37 Tahun 2015 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penetapan Alokasi dan Pemanfaatan serta Harga Gas Bumi. Dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 Tahun 2016, prioritas alokasi pasokan gas untuk keperluan domestik adalah untuk:

a. Mendukung program Pemerintah untuk penyediaan gas bumi bagi transportasi, rumah tangga dan pelanggan kecil;
b. Peningkatan produksi minyak dan gas bumi nasional;
c. Industri pupuk;
d. Industri berbasis gas bumi;
e. Penyediaan tenaga listrik;
f. Industri yang menggunakan gas bumi sebagai bahan bakar.

Untuk pelaksanaannya, alokasi pasokan gas yang ada tersebut dapat diberikan kepada BUMN, BUMD, dan badan usaha yang pemegang izin usaha Niaga, serta badan usaha yang mendapatkan penugasan dari Pemerintah, menggunakan gas secara langsung sesuai bidang usahanya atau yang menjual gas kepada *end user*. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan dapat menghilangkan rantai bertingkat pada penjualan gas bumi kepada *end user* sehingga dapat menciptakan rantai bisnis gas bumi yang lebih efisien. PGN merupakan BUMN yang melayani seluruh segmen pelanggan dan menjual gas bumi langsung kepada *end user* dimana saat ini PGN telah memasok gas bumi ke seluruh kelompok prioritas alokasi tersebut di atas, kecuali untuk industri pupuk. Melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 Tahun 2016 ini, Pemerintah berusaha memberikan ketahanan dan kemandirian energi nasional untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2016 tentang Penetapan Harga Gas Bumi pada tanggal 3 Mei 2016 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2016. Peraturan ini diimplementasikan untuk menetapkan harga gas bumi tertentu bagi pengguna gas bumi yang bergerak di 7 bidang, antara lain industri pupuk, industri petrokimia, industri *oleochemical,* industri baja, industri keramik, industri kaca dan industri sarung tangan karet. Penetapan harga tersebut dilakukan apabila harga gas bumi tidak dapat memenuhi keekonomian industri pengguna gas bumi atau harga gas bumi lebih tinggi dari USD6/MMbtu. Penetapan harga gas bumi tertentu tersebut tidak mempengaruhi besaran penerimaan yang menjadi bagian kontraktor.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2016, Pemerintah kemudian menerbitkan Peraturan Menteri ESDM No. 16 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Harga dan Pengguna Gas Bumi Tertentu tanggal 16 Juni 2016 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2016. Peraturan Menteri ini mengatur tentang penetapan harga gas tertentu kepada industri yang bergerak di bidang industri pupuk, industri petrokimia, industri oleokimia, industri baja, industri keramik, industri kaca dan industri sarung tangan karet. Bagi industri tersebut di atas sebelum mendapatkan harga gas bumi tertentu, harus memperoleh rekomendasi dari Kementrian Perindustrian. Penerbitan peraturan menteri tersebut dapat berdampak langsung terhadap bisnis operasional PGN.

Selain 2 (dua) Peraturan tersebut diatas, Pemerintah juga telah menerbitkan:

1. Penyesuaian Izin Usaha Niaga PGN melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 391.K/10.01/DJM.O/IU/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Perubahan Kedua atas Izin Usaha Niaga Gas Bumi melalui Pipa Dedicated Hilir PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
2. Surat ESDM Nomor 12302 /10/DJM.O/2016 tanggal 17 Oktober 2016 tentang Izin Usaha Sementara Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa untuk pipa Gas Bumi dari West Natuna Transportation System ke Pulau Pemping.

Dengan terbitnya izin usaha tersebut, PGN memperoleh dampak positif dari aspek legalitas bisnis di wilayah operasional PGN dan diharapkan memberi kemudahan bagi PGN untuk mendapatkan alokasi pasokan gas sesuai Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 Tahun 2016.

Pada tahun 2016, Pemerintah memberi mandat kepada PGN untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian Jaringan Pipa Gas Bumi untuk Rumah Tangga pada wilayah Batam, Surabaya dan Tarakan melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor 4823.K/12/MEM/2015 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam Pembangunan dan Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2016. Selanjutnya PGN kembali mendapatkan penugasan dari Pemerintah melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor 8086.K/12/MEM/2016 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi Melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2017.

PLI turut berpartisipasi dalam pengembangan usaha PGN melalui skema break bulk LNG cargo, dimana memungkinkan PLI untuk melaksanakan niaga LNG dengan volume tertentu. Pemerintah melalui Kementerian ESDM menerbitkan Surat Nomor 3619/10/DJM.O/2016 tanggal 22 Maret 2016 perihal Izin Usaha Sementara Niaga LNG sebagai dasar hukum yang mana berdampak positif dari aspek legalitas bisnis di wilayah operasional PLI.

GEI juga turut mengembangkan usahanya melalui pengoperasian SPBG di Pondok Ungu (Bekasi), Sukabumi, Bogor, Surabaya, Batam dan Purwakarta sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM Nomor 380.K/10.01/DJM.O/IU/2016 tanggal 23 Desember 2016.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2015.
Efektif tanggal 1 Januari 2016, PGN menerapkan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini, namun tidak memberikan dampak material pada laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri.
   Amandemen PSAK ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
2. PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi.
   Revisi PSAK ini menambahkan pengungkapan gambaran singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang memiliki karakteristik yang serupa.
3. PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
   Penyesuaian ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
4. PSAK No. 13 (Revisi 2015): Properti Investasi.
   Revisi PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. PSAK No. 13 memberikan panduan untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. PSAK No. 22 memberikan panduan untuk menentukan apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
5. PSAK No. 15 (Revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
   Revisi PSAK ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
6. PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap
   a. Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
   b. Penyesuaian PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

   Pemisahan jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi dapat diperlakukan salah satunya sebagai berikut:
   (i) Jumlah tercatat disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat sebelum dan sesudah memperhitungkan akumulasi kerugian penurunan nilai; atau
   (ii)Akumulasi depresiasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat aset.
7. PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Tak Berwujud
   a. Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.
   b. Penyesuaian PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Pemisahan jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi dapat diperlakukan salah satunya sebagai berikut:

(i) Jumlah tercatat disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat sebelum dan sesudah memperhitungkan akumulasi kerugian penurunan nilai; atau

(ii) Akumulasi depresiasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat aset.

8. PSAK No. 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis.
   Amandemen PSAK ini untuk mengklarifikasi bahwa PSAK 22 tidak berlaku untuk akuntansi terhadap pembentukan pengaturan bersama dalam lingkup PSAK 66. Amandemen ini juga mengklarifikasi lingkup pengecualian hanya berlaku untuk laporan keuangan entitas pengaturan bersama itu sendiri.
   Penyesuaian PSAK ini mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban untuk membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan yang diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.
   PSAK ini juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK sebagai berikut:
   a. PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
   b. PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
9. PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja.
   Amandemen PSAK 24 ini mengklarifikasi akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
10. PSAK No. 25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
    Revisi PSAK ini memberikan koreksi editorial tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
11. PSAK No. 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham.
    Revisi PSAK ini mengklarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
12. PSAK No. 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian.
    Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
13. PSAK No. 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama.
    Amandemen PSAK ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22 dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK No. 66.
14. PSAK No. 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.
    Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
15. PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar.
    Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan Grup mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
16. PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.
    PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak.

Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:
- Menggunakan standar akuntansi yang relevan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Pendekatan Umum).
- Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK No. 70 (Pendekatan Pilihan)

17. ISAK No. 30: Pungutan.
ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada saat ini adalah sebagai berikut:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan.
Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim;
PSAK No. 5: Segmen Operasi;
PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan; dan
PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.
2. PSAK No. 2 (Revisi 2016): Laporan Arus Kas.
Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
3. PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim.
PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim, seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama, maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.
4. PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap, untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur.
Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif masuk dalam ruang lingkup PSAK 16. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16.
5. PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja.
PSAK ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
6. PSAK No. 46 (Revisi 2016): Pajak Penghasilan.
Perubahan pada PSAK ini adalah sebagai berikut:
   a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak masa depan yang tersedia cukup agar perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

7. PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
   PSAK ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok aset yang dilepas.
8. PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
   PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
9. PSAK No. 69: Agrikultur
   PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen. Sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur dan wol menjadi benang.
10. ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
    ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasoasiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Standar-standar tersebut diatas baru berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 atau 2018.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Pada tahun 2016, informasi yang terkait kelangsungan usaha PGN adalah sebagai berikut:

1. Hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan;
   - Penurunan harga minyak dunia
     Realisasi harga minyak dunia sepanjang tahun 2016 yang rendah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan yaitu penurunan pendapatan dan volume permintaan dari pelanggan distribusi gas bumi. Penurunan harga minyak tersebut juga memberikan dampak terhadap SEI yaitu penurunan pendapatan dan munculnya impairment atas properti minyak dan gas yang mempengaruhi kinerja keuangan PGN secara konsolidasi.
   - Rendahnya pertumbuhan ekonomi nasional
     Pertumbuhan ekonomi yang rendah menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini berpengaruh pada penurunan produksi industri nasional, berkurangnya *demand* listrik dan kegiatan komersial. Akibat penurunan produksi industri, listrik dan komersial tersebut membuat penyerapan gas pelanggan PGN menjadi berkurang.
   - Regulasi terhadap aspek komersial gas bumi
     (i) Permen 06/2016 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penetapan Alokasi dan Pemanfaatan serta Harga Gas Bumi.
     Dengan diterbitkannya Permen 06/2016 tersebut, telah memberikan perubahan terhadap kebijakan pemberian alokasi gas bumi di Indonesia yang menutup kemungkinan diberikannya alokasi gas bumi ke badan usaha yang tidak memiliki infrastruktur gas bumi langsung ke end user. PGN sebagai BUMN yang memiliki infrastruktur gas bumi memiliki posisi yang baik dalam implementasi Permen 06/2016 tersebut. Dengan demikian keberlangsungan PGN dalam peran serta dalam pemanfaatan gas bumi di Indonesia dapat lebih optimal.

     (ii) Keputusan Menteri ESDM Nomor 4823.K/12/MEM/2015 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam Pembangunan dan Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2016 serta Keputusan Menteri ESDM Nomor 8086.K/12/MEM/2016 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi Melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2017.
     Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri tersebut, menunjukkan PGN sebagai mitra strategis Pemerintah dalam hal menjamin ketahanan energi nasional dan mempercepat terwujudnya diversifikasi energi melalui percepatan pelaksanaan substitusi bahan bakar minyak dengan gas di sektor rumah tangga. Selain hal tersebut melalui penugasan Keputusan Menteri ESDM Nomor 8086.K/12/MEM/2016, PGN memperluas pemanfaatan gas bumi di daerah baru yaitu di Musi Banyuasin. Hal ini semakin menguatkan komitmen PGN untuk senantiasa memperluas pemanfaatan dan layanan gas bumi di seluruh wilayah Indonesia.

(iii) Keputusan Menteri ESDM Nomor 8103.K/12/MEM/2016 tentang Penugasan Kepada Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Dalam Penyediaan, Pendistribusian, Dan Pemasangan Paket Konverter Kit Untuk Kendaraan Dinas Dan Kendaraan Bermotor Angkutan Penumpang Umum Tahun 2017.

Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri tersebut, menunjukkan PGN sebagai mitra strategis Pemerintah dalam hal pelaksanaan diversifikasi energi bahan bakar minyak ke bahan bakar gas untuk kendaraan bermotor.

2. Asesmen manajemen terhadap pengaruh tersebut.
   - Manajemen melakukan asesmen risiko atas hal-hal yang berpotensi menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha PGN.
   - Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, PGN melakukan langkah mitigasi untuk menjaga kelangsungan usaha, diantaranya:
     - Pengaturan portofolio produksi SEI antara minyak bumi, gas bumi dan LPG berdasarkan harga komoditas energi di pasar.
     - Peningkatan produksi SEI dengan melakukan pengeboran sumur baru di lapangan produksi eksisting.
     - Peningkatan penyerapan pelanggan eksisting melalui mekanisme bebas *surcharge*, peningkatan layanan pelanggan dan kehandalan jaringan
     - Pengembangan jaringan pipa sampai ke pelanggan akhir untuk menambah pelanggan baru di wilayah eksisting dan mengembangkan pasar gas bumi di wilayah baru
   - Dengan adanya langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan tersebut, PGN mampu mempertahankan volume penjualan di tengah penurunan konsumsi gas bumi nasional dan mempertahankan pendapatan SEI yang berkontribusi pada kinerja PGN secara konsolidasi.

3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan asesmen.
   - Asesmen didasarkan pada asumsi yang dituangkan dalam RKAP PGN tahun 2016 yang mengacu pada APBN Perubahan dimana harga minyak diproyeksikan sebesar 40 USD/bbl dan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,1%.
   - Pada akhir tahun 2016, realisasi atas rata-rata harga minyak berada di atas asumsi yang diperkirakan yaitu pada kisaran 55 USD/bbl. Sementara pertumbuhan ekonomi nasional berada sedikit di bawah asumsi yang diperkirakan yaitu sebesar 5,01%.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

05

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

NO SIGNAL
PGN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan nilai Perseroan

Penerapan GCG di lingkungan PGN diantaranya bertujuan untuk mengoptimalkan nilai PGN group agar memiliki daya saing kuat baik nasional maupun internasional untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia dituntut menjadi pelopor implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk mendorong hal tersebut, Menteri Negara BUMN telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-9/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan GCG Pada BUMN.

GCG merupakan alat yang dipergunakan oleh Organ Perseroan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas Perseroan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis. PGN sebagai salah satu BUMN senantiasa berperan aktif dalam proses pembangunan perekonomian nasional dengan cara meningkatkan kinerja Perseroan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG.

PGN menjadikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja Perseroan dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai Pedoman, Prosedur Operasi, Manual dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan Perseroan. Pemutakhiran ini dikuatkan dengan sosialisasi dan penerapannya. Pelaksanaan sosialisasi sebagai komitmen Perseroan untuk senantiasa mengingatkan kepada seluruh *stakeholders* tentang betapa pentingnya GCG dalam setiap aktivitas pekerjaan.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sebagai BUMN yang bergerak di bidang pengangkutan dan niaga bumi, PGN telah membuktikan pengalaman panjang dalam membangun infrastruktur gas bumi yang merupakan investasi jangka panjang untuk generasi mendatang. Seiring bertumbuhnya bisnis Perseroan, PGN telah bertransformasi untuk memperkuat posisi sebagai perusahaan energi terkemuka di Indonesia. Transformasi tidak hanya pada bentuk organisasi namun diperkuat dengan nilai-nilai yang diyakini dapat diimplementasikan oleh setiap insan PGN. Untuk mewujudkan Visi PGN "Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas Pada Tahun 2020", Perseroan menggunakan kemandirian dan sinergi setiap entitas dalam Perseroan untuk dapat meningkatkan daya saing serta senantiasa mengembangkan struktur dan sistem tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-9/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan GCG Pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 006901.K/OT.01/UT/2012 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik, penerapan GCG di lingkungan PGN bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai PGN agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan PGN secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial PGN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar PGN;
4. Meningkatkan kontribusi PGN dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional;
6. Meningkatkan citra Perusahaan yang semakin baik.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari :

- Rapat Umum Pemegang Saham yang disingkat RUPS, adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun dan/atau Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar .

Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Dalam menjalankan pengelolaan Perseroan dan mengambil segala keputusan, Organ Perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan, menjunjung tinggi nilai etika bisnis serta menyadari adanya tanggung jawab perseroan terhadap *stakeholder*.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DI PGN

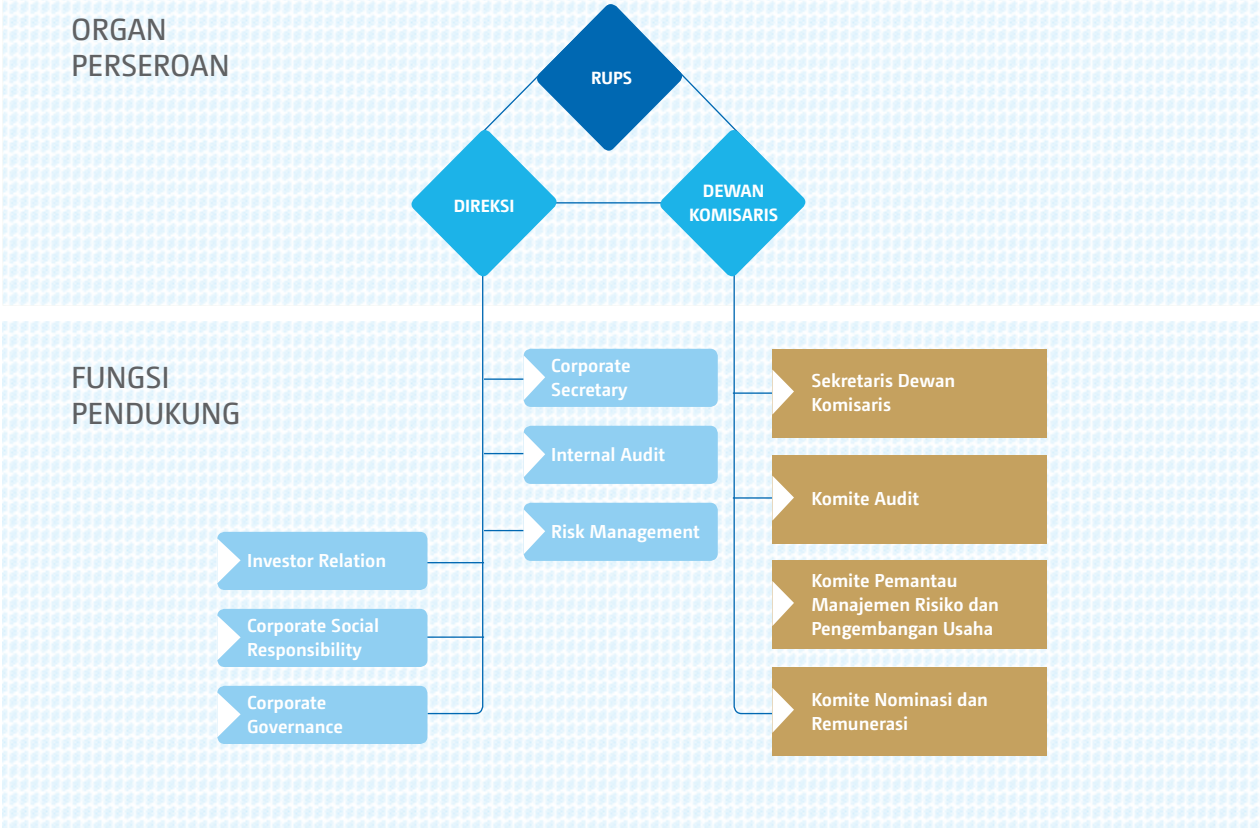

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK PADA PERUSAHAAN TERBUKA

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Terbuka dilaksanakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang tanggal 16 November 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka tanggal 17 November 2015.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka mencakup 5 aspek, 8 prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kelima aspek tata kelola perusahaan terbuka meliputi:

a. Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hal-hak pemegang saham;
b. Fungsi dan peran Dewan Komisaris;
c. Fungsi dan peran Direksi
d. Partisipasi pemangku kepentingan; dan
e. Keterbukaan informasi.

Rekomendasi tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diterapkan di PGN adalah sebagai berikut:

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham	1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Prosedur teknis pengumpulan suara diatur dalam; (1) Anggaran Dasar PGN Pasal 24, diatur ketentuan mengenai jumlah kuorum kehadiran dan kuorum keputusan serta mekanisme pengambilan suara. (2) Tata Tertib RUPS Tahunan tahun 2016 yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir.
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan, yang dibuktikan dengan Daftar Hadir yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun	Pada tahun 2016, PGN hanya melaksanakan satu kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 8 April 2016. Sampai dengan akhir Desember 2016, ringkasan Risalah RUPS Tahunan tersebut masih tersedia di situs web PGN.
	2. Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham/investor	Komunikasi dan penyampaian informasi dari perusahaan kepada pemegang saham/investor dilakukan dalam bentuk keterbukaan informasi berdasarkan Peraturan OJK Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik atau klarifikasi pemberitaan media melalui OJK dan Bursa. Selain itu penyampaian informasi kepada investor dilakukan oleh Investor Relations Division antara lain melalui program-program seperti *non-deal roadshow, one on one meeting,* Analyst/Investor conference, atau *site visit* ke aset PGN.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham/ investor dalam situs web	Setiap kwartal, materi presentasi untuk pemegang saham dan investor ditampilkan di situs web Perseroan, dalam rangka penerapan kesetaraan informasi bagi semua pemegang saham.
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	3. Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	Jumlah anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan kondisi perusahaan. Terdiri dari 6 orang anggota dan 2 diantaranya adalah Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK Nomor 33/ POJK.04/2014.
		7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Komposisi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan oleh Perseroan.
	4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Kriteria penilaian diusulkan Dewan Komisaris dan disetujui Kementerian BUMN kemudian dilakukan *self-assessment* oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan ke Kementerian BUMN.
		9. Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dekom, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini pada Bagian Uraian Dewan Komisaris Bab Tata Kelola Perusahaan.
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan	Di dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perseroan, telah diatur mengenai pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang merujuk kepada peraturan BUMN dan OJK.
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	PGN telah mempunyai Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG yang menyusun Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.
3. Fungsi dan peran Direksi	5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Jumlah anggota Direksi PGN terdiri dari 6 orang, sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan saat ini.
		13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Masing-masing anggota Direksi mempunyai keahlian, pengetahuan dan pengalaman dibidangnya yang dibutuhkan Perseroan.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	Anggota Direksi yang membawahi fungsi keuangan, memiliki pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan selama kurang lebih 24 tahun.
	6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi	Direksi telah menetapkan ukuran kinerja berdasarkan indikator KPI Korporat yang dinilai secara *self-assessment* kecuali untuk kriteria pencapaian KPKU, kepuasan pelanggan dan penerapan GCG dilaksanakan oleh penilai independen.
		16. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	Realisasi KPI Direksi telah dimuat dalam Laporan Tahunan 2015 pada halaman 155.
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Didalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perseroan, telah diatur mengenai pengunduran diri anggota Direksi yang merujuk kepada peraturan BUMN dan OJK.
4. Partisipasi pemangku kepentingan	7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*	Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah insider trading, yaitu terkait pengelolaan dan dan informasi, baik yang bersifat rahasia maupun yang bersifat publik.
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*	Kebijakan anti korupsi dan a*nti fraud* dicantumkan dalam kebijakan mengenai kode etik, kebijakan mengenai benturan kepentingan dan pengendalian gratifikasi, dan kebijakan pengadaan barang dan jasa. Perusahaan mencegah terjadinya komunikasi antara pekerja dengan pemasok dengan menyelenggarakan lelang melalui system *e-procurement*.
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*.	PGN telah memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. Hanya pemasok yang telah terdaftar dalam Daftar Penyedia Barang dan Jasa Terpilih (DPT), yang dapat mengikuti pengadaan barang dan jasa yang diadakan perusahaan.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PGN
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur	PGN memiliki Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang mengatur hak-hak kreditur, antara lain hak dalam mendapatkan informasi penggunaan dana sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundangan-undangan.
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan *system whistleblowing*	PGN telah mempunyai Pedoman *Whistleblowing* dengan Keputusan Direksi No.066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Pedoman *Whistleblowing*.
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan	PGN memberikan insentif jangka panjang bagi Direksi berupa tunjangan rumah dinas dan bagi pekerja untuk level tertentu berupa angsuran mobil masuk dalam agenda RUPS Tahunan, sedangkan insentif bagi karyawan diatur dalam PKB maupun SK Direksi.
5. Keterbukaan informasi	8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi	24. penggunaan teknologi Perusahaan Terbuka memanfaatkan informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	PGN selain memanfaatkan situs web, juga menggunakan teknologi informasi yang teritegrasi dengan Bursa dan OJK dalam melakukan keterbukaan informasi.
		25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkap pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham Utama dan pengendali	Laporan Tahunan Perseroan tahun 2015 telah mencantumkan Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih.

Selama tahun 2016, berdasarkan hasil penilaian GCG Assesment oleh Citra Solusi Manajemen, PGN telah mengimplementasikan GCG sesuai dengan parameter yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN sesuai dengan Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

GOOD PRACTICE DARI HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2016

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	*Good Practice* yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan	7	6.772	96,74 %	Perseroan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*GCG Code*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang telah ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala.
				Perseroan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (GCG *Code*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) secara konsisten.
				Perseroan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelanggara Negara (LHKPN).
				Perseroan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.
				Perseroan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (*Whistleblowing system*).
Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal	9	8.827	98,08 %	Pemegang Saham/ RUPS telah melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi termasuk menetapkan komposisi Anggota Direksi sesuai dengan ketentutan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.
				Pemegang Saham/RUPS telah melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris termasuk menetapkan komposisi Anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.
				Pemegang Saham/RUPS telah memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang- undangan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.
				RUPS telah memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.
				RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.
				Pemegang Saham telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas	35	31.994	91,41 %	Dewan Komisaris telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/pengembangan secara berkelanjutan.
				Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan factor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	*Good Practice* yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
				Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
				Dewan Komisaris telah memberikan arahan terhadap DIreksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
				Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
				Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan anak Perusahaan.
				Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan Anggota DIreksi, menilai kinerja Direksi dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.
				Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
				Dewan Komisaris telah memantau dan memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
				Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
				Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.
				Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif yang dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Direksi	35	32.861	93,89 %	Direksi telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/pengembangan secara berkelanjutan
				Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.
				Direksi menyusun perencanaan perusahaan.
				Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.
				Direksi telah melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
				Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
				Direksi telah melaksanakan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan *stakeholders*.
				Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.
				Direksi memastikan bahwa Perseroan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang –undangan yang berlaku dan menyampaikan informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	*Good Practice* yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
				Direksi menyelenggarakan Rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
				Direksi menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.
				Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.
				Direksi menyelenggarakan RUPS sesuai peraturan perundang-undangan.
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8.484	94,27 %	Perseroan telah menyediakan informasi perusahaan kepada *stakeholders*.
				Perseroan telah menyediakan bagi stakeholders akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala.
				Perseroan telah mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
				Perseroan memperoleh berbagai penghargaan di bidang publikasi dan keterbukaan informasi.
Aspek Lainnya	5	5.000	100 %	Perusahaan telah menjadi benchmark untuk perusahaan lain.
				Perusahaan mendapatkan berbagai penghargaan seperti: • Best of CEO Commitment on Human Capital Development kepada Hendi Prio Santoso dari Human Capital Study (HCS) • Best Sustainable Report 2015 SRA 2016 untuk Kategori Best Overall dari The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) • Winner Best Sustainability Report 2015 untuk Kategori Energy SRA 2016 yang diberikan The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) • GCG Terbaik dengan predikat Sangat Baik (A) untuk energi pada penghargaan Indonesia Good Corporate Governance Award II 2016 dan Economic Review • Indonesia Most Admired CEO Award 2016 untuk Kategori Oil and Gas Kepada Hendi Prio Santoso yang diberikan oleh Warta Ekonomi • Pemenang Sustainable Finance Award untuk Kategori Pasar Modal yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Skor Keseluruhan	100	93.938	93,94 %	
Peringkat Kualitas Penerapan GCG				Sangat Baik

HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pelaksanaan penilaian terhadap GCG dilakukan Perseroan pada tahun 2016 dimulai tanggal 21 September 2016 sampai dengan 19 November 2016 oleh PT Citra Solusi Manajemen. Parameter yang digunakan dalam penilaian sesuai dengan Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* tersebut menguji 6 (enam) aspek yaitu:
1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal;
3. Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas;
4. Direksi;
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi;
6. Aspek Lainnya.

GCG penilaian tersebut diawali dengan pengisian kuesioner penilaian terhadap GCG yang diisi oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris kemudian dilanjutkan dengan tinjauan dokumen yang ada di *Corporate Secretary* dan Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan parameter yang diminta di dalam SK-16/S.MBU/2012. Tahapan penilaian tersebut diakhiri dengan pelaksanaan wawancara oleh penilai independen kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi PGN.

Implementasi GCG secara berkesinambungan diaktualisasikan Perseroan dengan melaksanakan evaluasi atas penerapan GCG di Perseroan, untuk tahun 2016 dengan pencapaian nilai 93,938 atau dinilai SANGAT BAIK dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 92,14. Rincian hasil penilaian adalah sebagai berikut:

HASIL GCG PENILAIAN TAHUN 2016

			Tahun 2016		Tahun 2015		Tahun 2014		Tahun 2013		Tahun 2012	
No.	Aspek Pengujian GCG Penilaian (Parameter Baru)	Bobot	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan (%)
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	6.772	96,74	6.679	95,42	6.826	97,52	5.566	79,51	5.544	79,20
2.	Pemegang Saham dan RUPS	9	8.827	98,08	8.462	94,02	8.561	95,12	8.518	94,64%	8.468	94,09
3.	Dewan Komisaris	35	31.994	91,41	31.902	91,15	30.187	86,25	31.364	89,61	29.858	85,31
4.	Direksi	35	32.861	93,89	31.798	90,85	32.906	94,02	32.628	93,22	33.289	95,11
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8.484	94,27	8.477	94,19	8.581	95,35	8.540	94,89	8.561	95,12
6.	Aspek Lainnya	5	5.000	100	4.821	96,00	5.000	100	5.000	100	5.000	100
	Total	100	93.938	93,94	92.140	92,14	92.061	92,06	91.616	91,62	90.720	90,72

HASIL GCG PENILAIAN TAHUN 2016

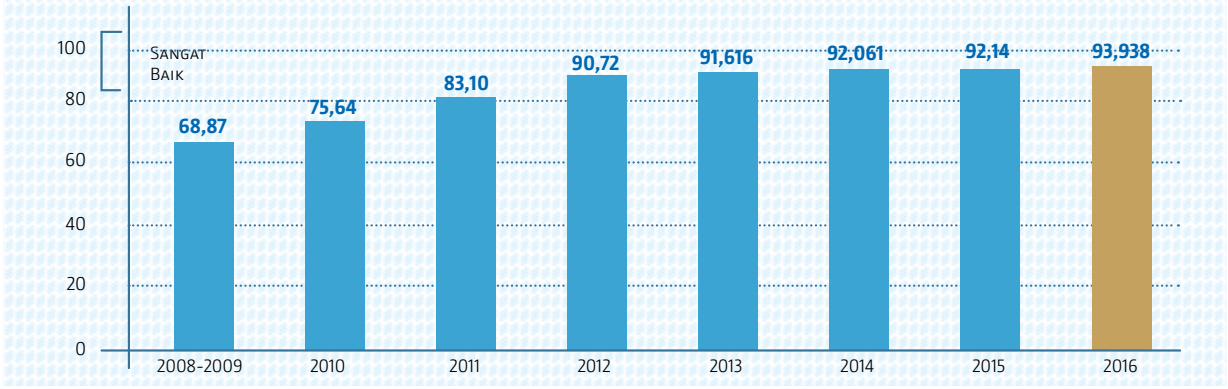

CAPAIAN DAN PERINGKAT

Tingkat	Capaian	Peringkat
1	85 < ≤ 100	**Sangat Baik**
2	75 < ≤ 85	Baik
3	60 < ≤ 75	Cukup Baik
4	50 < ≤ 60	Kurang Baik
5	≤ 50	Tidak Baik

REKOMENDASI HASIL PENILAIAN DAN ALASAN BELUM/TIDAK DITERAPKANNYA

Berdasarkan hasil penilaian GCG tahun 2016, berikut rekomendasi hasil penilaian masing – masing kriteria:

No	Aspek Pengujian GCG	Rekomendasi Hasil Penilaian	Alasan belum/tidak diterapkannya
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	1. Evaluasi penerapan GCG berupa program untuk mendiskripsikan tindak lanjut hasil penilaian (*assessment*) GCG belum dimuat di dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) 2015	Penilaian ini dilaksanakan di akhir Tahun 2016 sehingga belum dilakukan penyesuaian di Tahun 2016. Saat ini telah dimuat dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2016.
		2. Perseroan belum menyelenggarakan program diseminasi tentang Pengendalian Gratifikasi kepada *stakeholders*.	Penilaian ini dilaksanakan di akhir Tahun 2016 sehingga belum dilakukan penyesuaian di Tahun 2016. Akan diterapkan di tahun 2017.
2	Pemegang Saham dan RUPS	1. Dalam keputusan RUPS terkait pemberhentian Anggota Direksi dan Dewan Komisaris belum sepenuhnya tergambar mengenai alasan pemberhentian.	Penilaian ini dilaksanakan di akhir Tahun 2016 sehingga belum dilakukan penyesuaian di Tahun 2016. Akan diterapkan di tahun 2017.
3	Dewan Komisaris	1. Ketentuan mengenai standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan yang telah diambil oleh Dewan Komisaris kepada Direksi belum sepenuhnya diatur.	Waktu penyelesaian *assesssment* GCG terjadi lebih dahulu dibanding waktu disetujuinya revisi *Board Manual* tahun 2016.
		2. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk menyusun rencana kerja tahunan Dewan Komisaris dan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris (*self assessment*).	Waktu penyelesaian *assesssment* GCG terjadi lebih dahulu dibanding waktu disetujuinya revisi *Board Manual* tahun 2016.

No	Aspek Pengujian GCG	Rekomendasi Hasil Penilaian	Alasan belum/tidak diterapkannya
		3. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap beberapa kebijakan dan pelaksanaannya, antara lain terkait kebijakan sistem IT, kebijakan pengelolaan SDM. kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, kebijakan pengadaan, kebijakan mutu dan pelayanan, kebijakan pengelolaan anak perusahaan/ perusahaan patungan serta kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga.	Waktu penyelesaian *assesssment* GCG terjadi lebih dahulu dibanding waktu disetujuinya revisi *Board Manual* tahun 2016.
		4. Dalam *Board Manual*, belum diatur kebijakan dan kriteria seleksi bagi calon Anggota Direksi, pengusulan calon Anggota Direksi kepada Pemegang Saham dan pengusulan remunerasi bagi Anggota Direksi.	Waktu penyelesaian *assesssment* GCG terjadi lebih dahulu dibanding waktu disetujuinya revisi *Board Manual* tahun 2016.
		5. Ketentuan mengenai pedoman/ tata tertib Rapat Dewan Komisaris yang ada di dalam *Board Manual* belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.	Waktu penyelesaian *assesssment* GCG terjadi lebih dahulu dibanding waktu disetujuinya revisi *Board Manual* tahun 2016.
		6. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG belum memiliki piagam komite dan belum menyusun rencana kerja tahunan komite yang menjadi pedoman bagi Komite Nominasi, Remuneasi dan GCG dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.	Akan diterapkan di tahun 2017.
4	Direksi	1. Ketentuan mengenai tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Direksi kepada tingkat organisasi di bawah Direksi belum diatur.	Penilaian ini dilaksanakan di akhir Tahun 2016 sehingga belum dilakukan penyesuaian di Tahun 2016. Akan diterapkan di tahun 2017.
		2. Kebijakan mengenai pengaturan induk perusahaan dan anak perusahaan (*subsidiary governance*) belum disahkan dan belum memuat beberapa ketentuan antara lain : mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan, penetapan target kinerja dan system penilaian kinerja Anak Perusahaan serta gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan.	Kebijakan mengenai pengaturan induk dan anak perusahaan telah disahkan dalam SK Direksi tanggal 1 Desember 2016.
		3. Kebijakan terkait hubungan dengan kreditur belum sepenuhnya memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pemenuhan kewajiban kepada kreditur sesuai perjanjian, jaminan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk melindungi kepentingan kreditur, dan keberadaan kebijakan perusahaan sebagai penjamin (*avalist*).	Akan dilakukan perbaikan di tahun 2017.
		4. Adanya penurunan hasil survey kepuasan pegawai dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	HCM PGN mulai aktif melakukan program-program peningkatan kepuasan karyawan di tahun 2017.
		5. Adanya permasalahan mengenai piutang macet terkait pelaksanaan program PKBL sehingga berpengaruh pada tingkat kolektivitas pengembalian dana pinjaman.	Pada 2017, akan dilakukan monitoring dan penagihan secara berkala untuk memperbaiki tingkat kolektivitas pengembalian dana PGN.
		6. Penyampaian laporan kinerja kepada Pemegang Saham belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan.	Penyampaian laporan kinerja kepada pemegang saham yang sesuai dengan ketentuan di tahun 2017.
		7. Ketentuan mengenai pedoman/ tata tertib Rapat Direksi yang ada di dalam *Board Manual* belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.	Waktu penyelesaian *assesssment* GCG terjadi lebih dahulu dibanding waktu disetujuinya revisi *Board Manual* tahun 2016.
		8. Jumlah tenaga auditor pada Divisi Internal Audit yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan beban kerja serta kebutuhan Perseroan saat ini.	Pada bulan November telah ada 1 personil auditor yang bergabung di Divisi Internal Audit

No	Aspek Pengujian GCG	Rekomendasi Hasil Penilaian	Alasan belum/tidak diterapkannya
		9. Kepala Divisi Internal Audit belum mendapatkan sertifikasi profesi audit.	Akan dilakukan di tahun 2017.
		10. Dalam risalah Rapat Direksi belum sepenuhnya memuat dinamika rapat sehingga tergambar jalannya rapat.	Akan dilakukan perbaikan di tahun 2017.
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	1. Konsep Kebijakan Pengelolaan Informasi Perusahaan masih belum mendapatkan pengesahan.	Keterbukaan informasi dalam Annual Report ini telah disesuaikan dengan kriteria ARA.
		2. Perseroan belum memiliki kebijakan mengenai pengelolaan dan pemutakhiran *website* Perseroan.	
		3. Laporan Tahunan (*Annual Report*) 2015 belum mendapatkan penghargaan sebagai juara *Annual Report Award* (ARA).	
6	Aspek Lainnya	Tidak terdapat rekomendasi	-

MEMPERKUAT IMPLEMENTASI GCG PGN

Dalam rangka memperkuat implementasi GCG di PGN, selama 2016 perusahaan melakukan pencapaian program yang meliputi:

1. Sosialisasi dan Internalisasi
   PGN melakukan sosialisasi dan internalisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada seluruh Pekerja PGN sebagai dasar implementasi prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas perusahaan. Proses komunikasi dan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pedoman GCG yang ada di PGN. Adapun daftar sosialisasi dan internalisasi penerapan GCG di Perusahaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 antara lain:

No	Tanggal	Acara
1	24 – 25 Mei 2016	Pelatihan *Good Corporate Governance*
2	30 November 2016	Sosialisasi GCG dan Upgrading ISO 9001:2015, untuk mencapai pengelolaan GCG *Risk Management* dan *Upgrading* Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

2. Pengelolaan *Whistleblowing System*
   Pengelolaan dan evaluasi *whistleblowing system* telah dilakukan secara internal mulai dari organ *whistleblowing system*, pengelolaan pelaporan pelanggaaran dan perlindungan terhadap pelapor.

3. Pengukuran KPKU
   Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sejak tahun 2012 perusahaan merubah penerapan kriteria penilai kinerja unggul dari *Balance Scorecard* beralih menjadi KPKU yang diadopsi dari Malcolm Baldridge. Penerapan tersebut didasarkan pada pada Surat Kementerian Negara BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN. Berdasarkan hasil asesmen KPKU 2016. Perusahaan memperoleh 621 atau di level *Emerging Industry Leader*.

HASIL ASESMEN KPKU 2012-2016

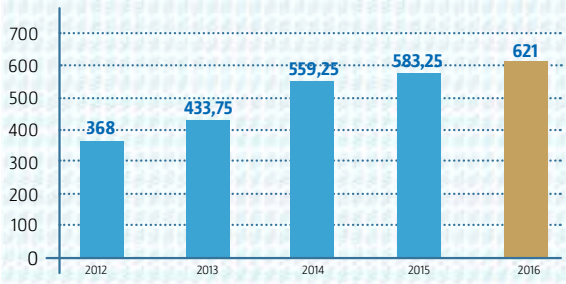

*) Penilaian 2016, sampai dengan saat laporan tahunan dikeluarkan masih dalam tahap penilaian

4. Penerapan ISO dan SMK3

Salah satu Sertifikat yang didapatkan adalah Sertifikat Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)sesuai dengan PP No.50 Tahun 2012 tentang SMK3. Selain sertifikasi nasional. Sistem Manajemen K3 PGN juga telah diterapkan mengikuti standar internasional OHSAS 18001:2007 yang sertifikatnya diterbitkan oleh PT Lloyd Register Indonesia. PGN juga mendapatkan sertifikat ISO 14001:2004 di seluruh Area Operasi sebagai perwujudan telah terimplementasinya SML didalam Perusahaan serta ketaatan terhadap kebijakan Pemerintah. Selain itu, untuk menjamin kepuasan pelanggan, PGN telah menerapkan ISO 9001:2008 yang merupakan standar internasional untuk menajemen mutu. Selama 2016, kegiatan PGN yang terkait dengan penerapan ISO 9001 adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	*Surveillance Audit* /Audit Pengawasan ISO 9001:2008 (Periode Sertifikasi 2015-2018) • Audit Pengawasan ke 1 dan 2 telah dilaksanakan pada tanggal 18-22 Januari 2016. • Audit Pengawasan ke 3 dan 4 telah dilaksanakan pada tanggal 16-20 Januari 2017. PGN berhasil mendapatkan rekomendasi untuk dapat memperpanjang sertifikasi ISO 9001:2008.	*Surveillance Audit* adalah kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi *Lloyd's Register Quality Assurance* (LRQA) Indonesia untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu di PT PGN (Persero) Tbk.
2	Audit Mutu Internal • AMI tahun 2016, telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 23 Agustus 2016 dengan jumlah Auditee sebanyak 23 Satuan/Unit Kerja) • Hasil Audit tidak ada catatan yang bersifat Major atau Minor NC, hanya berupa observasi (RC, *Required Correction*) dan saran (SFI, *Scope For Improvement*) • Berdasarkan hasil AMI, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Operasional masih berjalan sesuai dengan Dokumen Acuan Kerja/DAK (peraturan perusahaan) yang telah ditetapkan. Namun demikian berkenaan dengan adanya program Transformasi, maka DAK yang ada sedang dalam proses penyesuaian terutama DAK yang berkaitan dengan proses inti (*core process*).	Audit Mutu Internal adalah kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Auditor internal besertifikasi untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu.
3	Melakukan upgrade ke ISO 9001:2015.	Upgrade wajib dilaksanakan pada masa transisi 3 tahun sejak tanggal 15 September 2015 sampai dengan 15 September 2018
4	Melakukan Program Transformasi	Kegiatan ini merupakan bagian dalam manajemen perubahan dalam rangka menjadikan PGN sebagai *Strategic Holding* dan memiliki kapabilitas untuk mendukung visi dan misi PGN.
5	Pelatihan *awareness* ISO 9001:2015 tanggal 30 Mei - 2 Juni 2016	Internalisasi *awareness* ISO 9001:2015

5. Pengukuran implementasi GCG
   Berdasarkan parameter yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN dan penilaian yang dilakukan oleh pihak Independen. Pencapaian nilai PGN pada tahun 2016 adalah sebesar 93,938 atau dinilai SANGAT BAIK dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 92,14.

6. Pengendalian gratifikasi
   Sebagai komitmen penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, menetapkan Kebijakan Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi Direksi PT PGN (Persero) Tbk. Nomor 018401.K/OT.03/UT/2014 tanggal 1 Oktober 2014, sebagai dasar implementasi pengendalian gratifikasi untuk mendorong pelaksanaan etika usaha dan etika kerja, pencegah benturan kepentingan serta pencegah kecurangan.

   Dalam pelaksanaannya pengelolaan pengendalian gratifikasi di lingkungan perusahaan dilaksanakan oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang saat merupakan tim ad hoc berada di bawah Internal Audit Division.

   UPG memiliki tugas dan kewenangan untuk melakukan sosialisi atas ketentuan gratifikasi, melakukan kampanye anti gratifikasi, menerima, memproses dan mengkonfirmasi laporan gratifikasi, serta melaporkan hasil pengendalian gratifikasi ke Direksi dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). UPG dalam menjalankan tugasnya juga dapat berkoordinasi dan meminta pendampingan dari KPK.

   Selama tahun 2016 terdapat 1 (satu) pelaporan gratifikasi di Perusahaan yang kemudian dilaporkan ke KPK, dimana terjadi penurunan jumlah laporan dari tahun sebelumnya.

   Hal ini merupakan indikator peningkatan kesadaran atas etika usaha dan etika kerja yang kerap disosialisasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan, dalam rangka menghindari adanya gratifikasi di lingkungan perusahaan.

7. Penandatanganan Pakta Integritas untuk seluruh penyedia barang/jasa serta fungsi layanan pengadaan barang/jasa.
   Pengadaan barang dan jasa Perseroan, diatur dalam Pedoman Pengadaan Barang/Jasa No. 010300.K/LG.01/PDO/2016 tanggal 1 Agustus 2016, yang menggantikan Pedoman Pengadaan Barang/ Jasa berdasarkan Keputusan Direksi PGN No. 003300.K/LG.01/UT/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk mengakomodasi perubahan susunan organisasi PGN sehingga dapat mendukung pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara cepat, efisien, dan efektif. Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam hal penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka seluruh penyedia barang/jasa serta fungsi layanan pengadaan barang/jasa diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang berisi komitmen untuk :
   - melaksanakan pengadaan barang/jasa berdasarkan prinsip-prinsip itikad baik, dengan kecermatan tinggi, dan dalam keadaan bebas, mandiri atau tidak di bawah tekanan, maupun pengaruh dari pihak lain *(independency)*;
   - mengambil keputusan dengan penuh kehati-hatian *(duty of care and loyalty);*
   - tidak mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi atau pihak yang terafiliasidan dengan demikian tidak memiliki potensi benturan kepentingan *(conflict of interest rule)*;
   - melaksanakan proses pengadaan dengan pemahaman yang cukup tentang berbagai peraturan dan kewajiban normatif lainnya yang terkait, dan memenuhi seluruh ketentuan dan perundang-undangan, termasuk mempertimbangkan *best practice* yang dipandang perlu, penting, dan kritikal dalam proses pengadaan ini *(duty abiding the laws)*.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan tertinggi dan mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan atau anggaran dasar. Sebagai suatu perseroan terbuka, RUPS merupakan forum komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham Perseroan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, penyelenggaraan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan, yang diadakan satu kali dalam satu tahun, dan RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan salah satu organ Perseroan.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

RUPS yang terdiri dari para pemegang saham Perseroan, terbagi dalam 2 (dua) klasifikasi saham, yaitu:

1. Saham Seri A Dwiwarna; dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, yang diwakili oleh Pemerintah c.q Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak satu lembar saham atau senilai Rp100,-;
2. Saham Seri B, yang dimiliki oleh:
   a. Negara Republik Indonesia yang diwakili Pemerintah c.q Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak 13.809.038.755 lembar saham atau senilai Rp1.380.903.875.500,-
   b. Masyarakat sebanyak 10.432.469.440 atau senilai Rp1.043.246.944.000,-

Informasi detil mengenai komposisi pemegang saham dapat dilihat di bagian Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

HAK-HAK PEMEGANG SAHAM

Pada umumnya, pemegang saham mempunyai hak-hak antara lain sebagai berikut:

1. Hak untuk mendapat dividen yang dibagikan Perseroan dari laba yang telah ditetapkan untuk dibagikan sebagai dividen dalam RUPS Tahunan.
2. Hak untuk mempertahankan jumlah relatif atas saham yang dimiliki melalui pembelian saham-saham baru yang diterbitkan oleh Perseroan (atau disebut *preemptive right*).
3. Hak untuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan.
4. Hak untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Hak untuk mengubah anggaran dasar.
6. Hak untuk menyetujui pengeluaran efek bersifat ekuitas atau penambahan modal disetor dan ditempatkan.
7. Hak untuk menyetujui transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan transaksi material.
8. Hak untuk menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan Perseroan dan pembubaran Perseroan.
9. Hak-hak lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Saham Seri A Dwiwarna (*golden share*). memberikan hak istimewa kepada pemegangnya yang tidak dimiliki oleh Pemegang Saham Seri B, dan dapat melakukan veto pada saat pengambilan suara dalam RUPS untuk menentukan suatu keputusan. Adapun hak istimewa Pemegang Saham Seri A Dwiwarna adalah sebagai berikut:

1. Hak mencalonkan Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Hak menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Hak mengubah anggaran dasar, termasuk mengubah modal.
4. Hak membubarkan dan melakukan likuidasi.
5. Hak menggabungkan, melebur dan mengambil alih perseroan.

AKSES INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

Pemberian informasi kepada pemegang saham oleh Perseroan dilakukan secara tepat waktu dan akurat atas semua informasi material maupun informasi terkait pengelolaan perusahaan. Pemberian informasi tersebut dilakukan dilakukan melalui:

1. Keterbukaan informasi atas informasi atau fakta material. Mekanisme keterbukaan informasi ini dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan Atas Informasi atau Fakta Material Oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Pemberian informasi kepada Bursa dan OJK atas pemberitaan di media massa mengenai Perseroan.
3. Informasi yang diberikan melalui Investor Relation Division.
4. Informasi-informasi melalui website perusahaan, atau;
5. Informasi yang didapat pemegang saham maupun investor dan calon investor dalam acara-acara *non-deal roadshow*, pertemuan dengan analis dan sebagainya.

Informasi detil mengenai komposisi pemegang saham dapat dilihat Bab Profil Perusahaan.

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2016

Di sepanjang tahun 2016, PGN hanya melaksanakan satu kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 8 April 2016, bertempat di Hotel Grand Hyatt – Jakarta. Pelaksanaan RUPS tersebut dilakukan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Adapun proses pelaksanaan RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

PEMBERITAHUAN RENCANA RUPS TAHUNAN KEPADA OJK

Pemberitahuan rencana RUPS Tahunan disampaikan kepada OJK melalui surat Nomor 00100.S/OT.02.00/PD0/2016 Tanggal 23 Februari 2016

PENGUMUMAN RUPS TAHUNAN

- Pengumuman RUPS Tahunan dilakukan pada tanggal 2 Maret 2016;
- Pengumuman disampaikan melalui 2 surat kabar nasional, yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily, dan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web OJK serta situs web Perseroan. Pengumuman RUPS Tahunan yang disampaikan melalui situs web Perseroan menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
- Penyampaian bukti iklan Pengumuman RUPS Tahunan disampaikan kepada OJK melalui surat Nomor 005900.S/OT.02.00/COS/2016 tanggal 2 Maret 2016;
- Sesuai Pasal 12 ayat 2 Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham yang memilki sekurang-kurangnya 1/20 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Perseroan dapat mengusulkan tambahan mata acara untuk diputuskan dalam RUPS Tahunan selambat-lambatnya di tanggal 10 Maret 2016;
- Sampai dengan tanggal 10 Maret 2016, tidak ada pemegang saham yang menyampaikan usulan atau perubahan agenda RUPS Tahunan kepada Perseroan.

PEMANGGILAN RUPS TAHUNAN

- Pemanggilan RUPS Tahunan dilakukan pada tanggal 17 Maret 2016
- Pemanggilan disampaikan melalui 2 surat kabar nasional, yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily, dan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web OJK serta situs web Perseroan; Pemanggilan RUPS Tahunan yang dilakukan melalui situs web Perseroan menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik
- Penyampaian bukti iklan Pemanggian RUPS Tahunan disampaikan kepada OJK melalui surat Nomor 008800.S/OT.02.00/OOS/2016 tanggal 17 Maret 2016;
- Pemanggilan untuk hadir dalam RUPS Tahunan tersebut disampaikan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 16.00 WIB;
- Sejak tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan, Perseroan telah menyediakan bahan mata acara rapat agar dapat diambil oleh pemegang saham di Kantor Perseroan yang beralamat di The Manhattan Square, Mid Tower, Lantai 26, Jl. TB Simatupang Kav 1S, Jakarta Selatan 12540, telepon +6221 80641111 ext. 7741 atau 7784, pada jam kerja Perseroan.

RUPS TAHUNAN

- RUPS Tahunan diselenggarakan tanggal 8 April 2016;
- Penyelenggaraan RUPS dilakukan di Grand Ballroom Hotel Grand Hyatt, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat;
- Pihak profesi penunjang Pasar Modal yang turut hadir dalam RUPS Tahunan adalah Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited) selaku Kantor Akuntan Publik, Hadiputranto, Hadinoto & Partners selaku Konsultan Hukum, PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek. Penyusunan Berita Acara RUPS dilakukan oleh Fathiah Helmi S.H. selaku Notaris;
- Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama Perseroan dan merupakan Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penunjukan Nomor 18/D-KOM/2016 tanggal 24 Maret 2016.
- Rapat dihadiri oleh 20.544.568.796 saham, termasuk pemegang saham Seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara yang sah, atau setara dengan 84,756% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- Untuk mempermudah pemegang saham mengetahui mekanisme rapat, Perseroan telah menyediakan buku saku yang berisikan Tata Tertib Rapat, yang diberikan kepada setiap pemegang saham sebelum memasuki ruangan rapat.
- Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan.
- Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut.
- Notaris mencatat jumlah suara yang "Tidak Setuju" dan suara "Blanko", kemudian menghitung keseluruhan jumlah suara. Suara "Blanko" dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara. Notaris mengumumkan kepada pemegang saham yang hadir, jumlah suara yang "Setuju" dan "Tidak Setuju" untuk mata acara rapat bersangkutan.

PENGUMUMAN HASIL RUPS TAHUNAN PENGUMUMAN HASIL RUPS TAHUNAN

- Pengumuman hasil keputusan RUPS Tahunan dilakukan pada tanggal 12 April 2016;
- Pengumuman hasil RUPS Tahunan disampaikan melalui 2 surat kabar nasional yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily, dan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web OJK serta situs web Perseroan; Pengumuman hasil RUPS Tahunan yang dilakukan melalui situs web Perseroan menggunakan 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
- Penyampaian bukti iklan hasil RUPS Tahunan disampaikan kepada OJK melalui surat nomor 014400.S/HM.00.01/COS/2016 tanggal 12 April 2016.

PENYAMPAIAN BERITA ACARA RUPS TAHUNAN KE OJK

- Berita Acara RUPS Tahunan yang telah selesai disusun tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Gas Negara, Tbk Nomor 33 Tanggal 8 April 2016 yang dibuat oleh Fathiah Helmi. SH., Notaris di Jakarta.
- Salinan Akta Berita Acara RUPS Tahunan tersebut disampaikan kepada OJK dengan surat Perseroan Nomor 017100.S/OT.02.00/COS/2016 tanggal 4 Mei 2016.

HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 8 APRIL 2016 DAN REALISASINYA

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Agenda Pertama: Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2015 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2015.		
Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2015	**Setuju** 20.836.861.387 suara, atau 99,9076200% **Abstain** 19.266.900 suara, atau 0,0923800% **Tidak Setuju** 0 suara	Tidak diperlukan realisasi lebih lanjut untuk agenda ini
Agenda Kedua: Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015, termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab para anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2015.		
1. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (a member of Ernst & Young Global) sebagaimana laporannya No. RPC-409/PSS/2016 tanggal 11 Maret 2016 dengan pendapat: **"Laporan keuangan konsolidasian disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia."** 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015 yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (a member of Ernst & Young Global) sebagaimana laporannya No. RPC-415/PSS/2016 tanggal 8 Maret 2016 dengan pendapat: **"wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik."** 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 serta Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015, dan bukan merupakan tindak pidana atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 4. Menyetujui dan mengesahkan penyajian kembali (*Restatement*) Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (a member of Ernst & Young Global).	**Setuju** 20.835.754.387 suara, atau 99,9023122% **Abstain** 20.373.900 suara, atau 0,0976878% **Tidak Setuju** 0 suara	Tidak diperlukan realisasi lebih lanjut untuk agenda ini

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Agenda Ketiga: Penetapan penggunaan laba bersih, termasuk pembagian dividen untuk Tahun Buku 2015.		
Menyetujui penetapan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (laba bersih) Perseroan tahun buku 2015 yang seluruhnya berjumlah USD401.199.880 diperuntukkan sebagai berikut: • Sebesar Rp 2.213.734.528.459,- dari laba tahun berjalan atau Rp 91,32 per lembar saham akan dibagikan secara tunai kepada para pemegang saham. • Sebesar Rp 80.562.941.903 atau setara 1,5% dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sumber dananya dari beban Perseroan untuk dipergunakan sebagai dana Program Bina Lingkungan ditambah sisa saldo dana PKBL dari rangkaian tahun sebelumnya. • Sisanya akan dicatat sebagai Saldo Laba untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perseroan. Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut serta mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.	**Setuju** 20.772.707.687 suara, atau 99,6000188% **Abstain** 70.316.400 suara, atau 0,3371498% **Tidak Setuju** 13.104.200 suara, atau 0,0628314%	Dividen tunai dibagikan pada tanggal 12 Mei 2016.
Agenda Keempat: Penetapan tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2015 dan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2016.		
Memberikan pelimpahan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besaran tantiem bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2015 serta gaji/honorarium, fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016.	**Setuju** 20.225.263.287 suara, atau 96,9751577% **Abstain** 22.632.000 suara, atau 0,1085149% **Tidak Setuju** 608.233.000 suara, atau 2,9163275%	Melalui surat Nomor S-83/D2.MBU/06/2016 tanggal 28 Juni 2016. Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, menyetujui penetapan gaji/honorarium, tunjangan, dan fasilitas untuk tahun 2016 serta tantiem atas kinerja tahun buku 2015 dengan memperhatikan Peraturan Menteri BUMN Nomor PE-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi. Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Keputusan RUPS Tahunan dan surat Menteri BUMN tersebut ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris PGN dengan menetapkan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas untuk tahun 2016 serta tantiem atas kinerja tahun buku 2015 bagi Direksi dan Dewan Komisaris, melalui surat Dewan Komisaris Nomor 29/D-KOM/2016 tanggal 29 Juni 2016.

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
Agenda Kelima: Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan Audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2016.		
1. Menyetujui penetapan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (a member of Price WaterhouseCoopers) untuk melaksanakan pekerjaan: • Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2016 • Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2016 • Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal Tahun 2016 • Evaluasi Kinerja Perseroan Tahun Buku 2016 yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan Key Performance Indicator (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris. 2. Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit, penambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, termasuk menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun juga tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya.	**Setuju** 20.090.091.900 suara, atau 97,8297092% **Abstain** 83.814.000 suara, atau 0,4079618% **Tidak Setuju** 362.082.896 suara, atau 0,17623290%	Tindaklanjut dilakukan melalui Perjanjian antara Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan PGN Nomor: 029700.PK/KU.02/ ACC/2016 untuk melaksanakan pekerjaan jasa audit sebagaimana yang telah disetujui dalam RUPS Tahunan. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ditunjuk sebagai auditor yang memeriksa Laporan Keuangan PGN untuk jangka waktu 3 tahun. Namun demikian, penunjukan KAP tersebut untuk tahun ke-2 dan ke-3 tidak mengikat dan berdasarkan pada hasil evaluasi tahunan terhadap kinerja KAP dari Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS dalam RUPS Tahunan.
Agenda Keenam: Perubahan Pengurus Perseroan		
1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Muhamad Zamkhani sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal 11 November 2015 dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. 2. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Iman Sugema sebagai Komisaris Utama/Independen terhitung sejak ditutupnya RUPS ini, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. 3. Mengangkat : Sdr. Fajar Harry Sampurno : sebagai Komisaris Utama Sdr. Kiswodarmawan : sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu. 4. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPS ini menjadi sebagai berikut:	**Setuju** 16.337.677.194 suara, atau 78,3351395% **Abstain** 241.900.803 suara, atau 1,1598548% **Tidak Setuju** 4.276.550.290 suara, atau 20,5050057%	Perubahan Anggaran Dasar ini ditindaklanjuti oleh Direksi dengan dibuatnya Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 34 tanggal 8 April 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S H., Notaris di Jakarta. Akta Perubahan Anggaran Dasar ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-AH.01.03-0045585 tanggal 3 Mei 2016.

Nama	Jabatan
1. Sdr. Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama
2. Sdr. Kiswodarmawan	Komisaris Independen
3. Sdr. Tirta Hidayat	Komisaris
4. Sdr. IGN Wiratmaja Puja	Komisaris
5. Sdr. Mohamad Ikhsan	Komisaris
6. Sdr. Paiman Raharjo	Komisaris Independen

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Pengurus Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 6. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Mochtar Riza Pahlevi Tabrani sebagai Direktur Keuangan terhitung sejak tanggal 7 April 2016 dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama masa bakti sebagai anggota Direksi Perseroan. 7. Memberhentikan dengan hormat : Sdr. Muhammad Wahid Sutopo : sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Sdr. Jobi Triananda Hasjim : sebagai Direktur Pengusahaan Sdr. Djoko Saputro : sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama masa bakti sebagai anggota Direksi Perseroan. 8. Mengubah nomenklatur jabatan anggota Direksi menjadi sebagai berikut:		

Semula	Menjadi
Direktur Utama	Direktur Utama
Direktur Keuangan	Direktur
Direktur Teknologi dan Pengembangan	Direktur
Direktur Pengusahaan	Direktur
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	Direktur
Direktur Umum dan SDM	Direktur

Keputusan RUPS Tahunan	Pengambilan Keputusan	Realisasi Keputusan dan Alasan
9. Mengangkat: Sdr. Muhammad Wahid Sutopo : sebagai Direktur Sdr. Dilo Seno Widagdo : sebagai Direktur Sdr. Danny Praditya : sebagai Direktur Sdr. Nusantara Suyono : sebagai Direktur terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu. 10. Dengan pemberhentian, perubahan nomenklatur, dan pengangkatan anggota Direksi sebagaimana tersebut di atas, maka susunan keanggotaaan Direksi Perseroan sejak ditutupnya RUPS ini menjadi sebagai berikut:		

Nama	Jabatan
1. Sdr. Hendi Prio Santoso	Direktur Utama
2. Sdr. Muhammad Wahid Sutopo	Direktur
3. Sdr. Dilo Seno Widagdo	Direktur
4. Sdr. Danny Praditya	Direktur
5. Sdr. Nusantara Suyono	Direktur
6. Sdr. Hendi Kusnadi	Direktur

11. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Pengurus Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait dengan Perseroan. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi dan Jumlah anggota Dewan Komisaris selama 2016 ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

1 JANUARI – 8 APRIL 2016	
Komisaris Utama/Independen	: Iman Sugema
Komisaris	: Tirta Hidayat
Komisaris	: Mohamad Ikhsan
Komisaris	: IGN Wiratmaja Puja
Komisaris Independen	: Paiman Raharjo

8 APRIL – 31 DESEMBER 2016	
Komisaris Utama	: Fajar Harry Sampurno
Komisaris	: Tirta Hidayat
Komisaris	: Mohamad Ikhsan
Komisaris	: IGN Wiratmaja Puja
Komisaris Independen	: Paiman Raharjo
Komisaris Independen	: Kiswodarmawan

Pada RUPS yang diadakan pada 8 April 2016, mengukuhkan pemberhentian Muhamad Zamkhani sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Imam Sugema sebagai Komisaris Utama/ Independen, kemudian mengangkat Fajar Harry Sampurno sebagai Komisaris Utama dan Kiswodarmawan sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya RUPS tanggal 8 April 2016 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatannya namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Board Manual yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 8 Agustus 2016. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggung jawab menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan bisnis dan tujuan Perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi dan tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Selain bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran-saran perbaikan sistem dan implementasi GCG.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berdasarkan Akta no. 23 tanggal 6 April 2015 mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
3. Melakukan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan keputusan RUPS;
4. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris bertindak untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS;
5. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut, Dewan Komisaris wajib untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan;
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukan gejala kemunduran, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
3. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan;
4. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS;
5. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu diperlukan mengenai perkembangan Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham Seri A Dwiwarna tepat pada waktunya;
6. Memberikan pendapat dan pengesahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta Rencana Jangka Panjang Perseroan yang disiapkan oleh Direksi;
7. Memberikan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan diberikan selambat-lambatnya pada hari ketiga puluh bulan pertama setelah tahun buku dimulai;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
11. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
12. Membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya, dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut;
13. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, setiap akhir tahun buku.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan sebagai berikut:

1. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Anggaran Dasar Perseroan Akta Nomor 23 Tanggal 6 April 2015;
5. Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual)* yang disahkan tanggal 08 Agustus 2016;

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dalam Board Manual mencakup:

1. Tugas Pokok Dewan Komisaris;
2. Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
3. Tugas – Tugas Dewan Komisaris;
4. Lowong Jabatan Dewan Komisaris;
5. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris;
6. Independensi dan Etiko Jabatan Dewan Komisaris;
7. Rapat Dewan Komisaris;
8. Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi;
9. Komite – Komite Dewan Komisaris.

RANGKAP JABATAN DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Berdasarkan Pasal 14 ayat 16 Anggaran Dasar Perseroan Akta No 23 tangal 6 April 2015, para anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

a. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, badan usaha milik swasta dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
b. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memangku jabatan rangkap sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2016, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar, antara lain:

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Tanggal	Tujuan	Keterangan
Mohamad Ikhsan	Komisaris	09 – 14 April 2016	New York	Mengikuti Pelatihan "Global Political Risk and Its Impacts on Business"
Tirta Hidayat	Komisaris	05 – 07 September 2016	London	Mengikut Konferensi "Floating LNG Conference"
Paiman Raharjo	Komisaris Independen	12 – 14 Oktober 2016	Kuala Lumpur	Mengikuti Pelatihan "Exploration and Production Accounting"
Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama	30 November 2016	Jakarta	Sosialisasi Tax Amnesty

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Selama Tahun Buku 2016 Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan kegiatan sebagai berikut:

1. **Memberi persetujuan dan pengesahan atas:**
   a. Penunjukan Konsultan PT Towers Watson sebagai konsultan remunerasi dalam rangka pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015;
   b. Agenda RUPS Tahunan PT PGN (Persero) Tbk Tahun Buku 2015 yang akan diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 8 April 2016;
   c. Penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan a member Firm of Pricewaterhouse Coopers sebagai pelaksana Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2016, Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2016, Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal Tahun 2016, dan Evaluasi Kinerja Perseroan Tahun Buku 2016 yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan Key Performance Indicator (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris;
   d. Konversi pinjaman jangka pendek PT PGAS Telekomunikasi Nusantara ("PGASCOM") yang menjadi tambahan penyertaan modal;
   e. Revisi Board Manual yang berisikan penyesuaian terhadap perubahan peraturan yang berlaku;
   f. Penyerahan kembali seluruh Ruang Kerja Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris di Gedung A Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat kepada Direksi yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk Kantor PGN Group;
   g. Peningkatan modal dasar PT Gagas Energi Indonesia;
   h. Penambahan modal disetor PT Gagas Energi Indonesia di tahun 2016;
   i. Pengalihan sebagian hak tagih PGN dalam Facility A kepada PT Permata Graha Nusantara ("Permata") yang akan digunakan Permata untuk menambah porsi kepemilikan saham atas KJG tetap 80%;
   j. Penambahan penyertaan modal PGN pada PT Permata Graha Nusantara;
   k. Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2016;
   l. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017.

2. **Membahas, memberi pendapat dan nasehat, serta meminta penjelasan antara lain mengenai:**
   a. Isu-isu strategis yang mempengaruhi jalannya operasional perusahaan;
   b. Progress RKAP 2016 beserta permasalahannya;
   c. KPI Dewan Komisaris dan Direksi, Program Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2016 serta Pembagian tugas Dewan Komisaris;
   d. Sistem Pengawasan Dewan Komisaris 2016;
   e. Lembaga Profesional untuk Penjaringan Calon Direksi;
   f. Pengadaan Jasa Konsultan Independen;
   g. Konversi Pinjaman PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM);
   h. Laporan Keuangan Triwulanan PT PGN (Persero) Tbk;
   i. Profil Risiko Korporat Triwulanan PT PGN (Persero) Tbk;
   j. LHA Proyek CP-9 EPC Muara Karang-Muara Bekasi Pipeline Project Tahun 2015;
   k. Formulasi Prosedur Internal Dewan Komisaris;
   l. Persiapan RUPS Tahun 2016;
   m. Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015;
   n. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
   o. Nominasi Direksi;
   p. Pendirian Anak Perusahaan bidang Infrastruktur dan Peningkatan Modal di PT Kalimantan Jawa Gas;
   q. Pendampingan PMO Infrastructure Tahun 2015;
   r. Laporan Hasil Audit Kepatuhan PSA 62;
   s. Kinerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
   t. Prognosa RKAP 2016;
   u. Tindaklanjut hasil audit Auditor Eksternal maupun Auditor Internal;
   v. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK RI pada PT PGN (Persero) Tbk;
   w. Pendanaan PT Gagas Energi Indonesia (Gagas);
   x. Konversi Tahap II PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG");
   y. Revisi RKAP 2016;
   z. Penyusunan RKAP 2017;

3. **Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi**
   Menyampaikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan Triwulanan Tahun 2016 kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

4. **Melaksanakan tugas Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan RUPS**
   a. Membahas agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2016.
   b. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal, sekaligus melakukan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
   c. Membahas dan mengusulkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
   d. Membahas dan mengusulkan Pencalonan Direktur Perusahaan;
   e. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen, Kriteria Komisaris Independen didasarkan pada Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
b. Tidak mempunyai saham pada Perseroan;
c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan

Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;

d. Tidak mempunyai hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Anggota Dewan Komisaris PGN berjumlah 6 orang, 2 diantaranya merupakan Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen ini telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Independensi Masing – Masing Komisaris Independen

Sebagaimana kriteria Peraturan OJK 33/POJK.04/2014. Komisaris Independen PGN tidak mempunyai saham Perseroan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan, tidak mempunyai hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan, dan belum pernah bekerja atau menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris Perseroan dalam waktu 6 bulan terakhir sebelum pengangkatannya oleh RUPS Tahunan PGN pada bulan April 2016.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Selain itu, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara khususnya Pasal 14 dan Ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16, Rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

Selama periode tahun 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 22 (dua puluh dua) kali termasuk Rapat Gabungan dengan Dewan Direksi, dengan perincian sebagai berikut:

- Periode 1 Januari – 8 April 2016 : 8 kali.
- Periode 8 April – 31 Desember 2016 : 14 kali.

RAPAT DEWAN KOMISARIS PERIODE 1 JANUARI – 8 APRIL 2016

Pelaksanaan	Agenda Rapat	Iman Sugema	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	Paiman Raharjo	IGN Wiratmaja Puja
12 Januari 2016	1. Pembahasan Sistem Pengawasan Dewan Komisaris 2016; 2. Hal Lain.	√	-	√	√	-
12 Januari 2016	1. Pembahasan KPI dan Program Kerja Dewan Komisaris 2016; 2. Pemilihan Lembaga Profesional untuk Penjaringan Calon Direksi; 3. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	-
10 Februari 2016	1. Formulasi Prosedur Internal; 2. Hal-hal Lain	√	√	√	√	-
17 Maret 2016	1. Pembahasan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris; 2. Pembahasan Nominasi Direksi; 3. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√

RAPAT DEWAN KOMISARIS PERIODE 1 JANUARI – 8 APRIL 2016

Pelaksanaan	Agenda Rapat	Iman Sugema	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	Paiman Raharjo	IGN Wiratmaja Puja
24 Maret 2016	1. Persetujuan Restrukturisasi Pinjaman Jangka Pendek Anak Perusahaan; 2. Pembahasan Persetujuan Pendirian Anak Perusahaan bidang Infrastruktur dan Peningkatan Modal; 3. Persiapan RUPS Tahun Buku 2015; 4. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√
	Total Kehadiran	5 kali	4 kali	5 kali	5 kali	2 kali
	% Total Kehadiran	100%	80%	100%	100%	40%

RAPAT DEWAN KOMISARIS PERIODE 8 APRIL – 31 DESEMBER 2016

Pelaksanaan	Agenda Rapat	Fajar Harry Sampurno	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodarmawan
27 April 2016	1. Perkenalan BoC; 2. Hal-hal Lain.	√	√	√	-	√	√
10 Mei 2016	1. Pembahasan Laporan Triwulan I; 2. Pembahasan Konversi Pinjaman Anak Perusahaan; 3. Pembahasan Pendampingan Satuan Kerja Tahun 2015; 4. Laporan Hasil Audit Kepatuhan; 5. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√
14 Juni 2016	1. Koordinasi Internal Dekom dan Organ Pendukung; 2. Buka Puasa Bersama; 3. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√
18 Juli 2016	1. Pembahasan Revisi RKAP 2016; 2. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√
09 Agustus 2016	1. Permohonan Pendirian Anak Perusahaan Bidang infrastruktur dan Peningkatan Modal; 2. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√
07 September 2016	1. Pembahasan tentang Kinerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk; 2. Hal-hal Lain.	√	-	-	-	√	√
20 September 2016	1. Pembahasan Laporan Keuangan Semester I 2016; 2. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√

RAPAT DEWAN KOMISARIS PERIODE 8 APRIL – 31 DESEMBER 2016

Pelaksanaan	Agenda Rapat	Fajar Harry Sampurno	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodarmawan
25 Oktober 2016	Penundaan Jadwal Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 25 Oktober 2016 (Sirkuler).	√	√	√	√	√	√
08 November 2016	1. Prognosa RKAP 2016; 2. Draft RKAP 2017; 3. Pembahasan Permohonan Persetujuan Pendanaan Anak Perusahaan; 4. Pembahasan Permohonan Persetujuan Tahap II Anak Perusahaan; 5. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√
19 Desember 2016	1. Finalisasi RKAP 2017; 2. Hal-hal Lain	√	√	√	√	√	√
	Total Kehadiran	10 kali	9 kali	9 kali	8 kali	10 kali	10 kali
	% Total Kehadiran	100%	90%	90%	80%	100%	100%

Ketidakhadiran dalam rapat Dewan Komisaris disebabkan karena yang bersangkutan melaksanakan tugas kedinasan.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI PERIODE 1 JANUARI – 8 APRIL 2016

Tanggal	Agenda	Direksi						Dewan Komisaris				
		Hendi Prio Santoso	Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Djoko Saputro	Jobi Triananda Hasjim	Hendi Kusnadi	Muhammad Wahid Sutopo	Iman Sugema	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	Paiman Raharjo	IGN Wiratmaja Puja
19 Februari 2016	1. Pembahasan Persiapan RUPS Tahun 2016; 2. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25 Februari 2016	1. Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015; 2. Pembahasan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi; 3. Hal-hal lain.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24 Maret 2016	1. Persetujuan Restrukturisasi Pinjaman Jangka Pendek Anak Perusahaan; 2. Pembahasan Persetujuan Pendirian Anak Perusahaan bidang Infrastruktur dan Peningkatan Modal; 3. Persiapan RUPS Tahun Buku 2015; 4. Hal-hal Lain.	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran		2 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali
% Total Kehadiran		66,67%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI PERIODE 8 APRIL – 31 DESEMBER 2016

Tanggal	Agenda	Direksi						Dewan Komisaris					
		Hendi Prio Santoso	Nusantara Suyono	Danny Praditya	Dilo Seno Widagdo	Hendi Kusnadi	Muhammad Wahid Sutopo	Fajar Harry S.	Tirta Hidayat	Mohamad Ikhsan	IGN Wiratmaja Puja	Paiman Raharjo	Kiswodarmawan
10 Mei 2016	1. Pembahasan Laporan Triwulan I; 2. Pembahasan Konversi Pinjaman Anak Perusahaan; 3. Pembahasan Pendampingan Satuan Kerja Tahun 2015; 4. Laporan Hasil Audit Kepatuhan; 5. Hal-hal Lain	-	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√
18 Juli 2016	1. Pembahasan Revisi RKAP 2016; 2. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√
08 November 2016	1. Prognosa RKAP 2016; 2. Draft RKAP 2017; 3. Pembahasan Permohonan Persetujuan Pendanaan Anak Perusahaan; 4. Pembahasan Permohonan Persetujuan Tahap II Anak Perusahaan; 5. Hal-hal Lain	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19 Desember 2016	1. Finalisasi RKAP 2017; 2. Hal-hal Lain.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran		2 kali	4 kali	2 kali	3 kali	2 kali	3 kali	4 kali	4 kali	4 kali	4 kali	4 kali	4 kali
% Total Kehadiran		50%	100%	50%	75%	50%	75%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

PENILAIAN TERHADAP KPI DEWAN KOMISARIS

Prosedur Pelaksanaan Penilaian atas Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Dewan Komisaris melalui KPI (*Key Performance Indicator*) yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, dimana indicator-indikator *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan adalah Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). Adapun prosedur pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menyampaikan KPI Dewan Komisaris kepada Kementerian BUMN;
2. Dewan Komisaris melaksanakan dan mengevaluasi pencapaian KPI Dewan Komisaris;
3. Dewan Komisaris melaporkan Realisasi KPI Dewan Komisaris kepada Kementerian BUMN.

Kriteria Penilaian atas Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar KPI Dewan Komisaris sebagai berikut :

1. Pasal 15 ayat (ayat 1) Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 jo Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Yang Baik pada BUMN, berbunyi "RUPS wajib menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berdasarkan usulan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang bersangkutan".
2. Wakil Menteri BUMN No.S-508/MBU/WK/2012 tanggal 22 November 2012 perihal *Share Holder Aspiration* Penyusunan RKAP Tahun 2013, mengatur bahwa indikator-indikator *Key Performance Indicators* (KPI) agar disusun menggunakan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).

HASIL PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Hasil penilaian merupakan jumlah dari bobot masing-masing KPI yang telah tercapai dengan Tingkat Pemenuhan Skor pada tahun 2016 sebesar 97,00 (sangat memuaskan)

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-02/MBU/06/2016 tentang perubahan atas Perubahan atas tanggal 20 Juni 2016. Adapun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Komite Nominasi dan Remunerasi meminta Konsultan Independen melakukan kajian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
b. Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
c. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
d. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi.
e. RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2016 melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk penetapan gaji/honorarium serta fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2016, setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
f. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2016 kepada Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
g. Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

a. Honorarium;
b Tunjangan yang terdiri atas:
   1) Tunjangan hari raya;
   2) Tunjangan transportasi;
   3) Asuransi purna jabatan.
c. Fasilitas, yang terdiri atas:
   1) Fasilitas kesehatan;
   2) Fasilitas bantuan hukum; dan
d. Tantiem/Insentif Kinerja, dimana di dalam Tantiem tersebut dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentivel*/LTI).

STRUKTUR REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium
   Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan sebagai berikut:
   - Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direktur Utama;
   - Anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari Komisaris Utama.
2. Tunjangan Dewan Komisaris
   a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
      Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Honorarium.
   b. Tunjangan Transportasi
      Tunjangan Transportasi diberikan sebesar 20% dari Honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris.
   c. Asuransi Purna Jabatan
      - Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti);
      - Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Honorarium dalam satu tahun.
3. Fasilitas
   a. Fasilitas Kesehatan
      - Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
      - Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
      - Fasilitas yang diberikan berupa rawat jalan dan obat, rawat inap dan obat serta medical check-up.
   b. Fasilitas Bantuan Hukum
      Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan.
4. Tantiem/Insentif Kinerja
   a. Pemberian Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada Dewan Komisaris berdasarkan penetapan RUPS/Menteri dalam pengesahan Laporan Tahunan apabila:
      - Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70; atau
      - Target tingkat kesehatan dalam RKAP tercapai meskipun nilainya di bawah 70.
   b. Tantiem/IK merupakan beban biaya Tahun Buku yang bersangkutan dan oleh karenanya harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAP tahun tersebut, sehingga Pemberian Tantiem/IK tidak boleh melebihi anggaran Tantiem/IK yang telah ditetapkan dalam RKAP.
   c. Komposisi besarnya Tantiem/IK ditetapkan sebagai berikut:
      - Komisaris Utama sebesar 45% dari Tantiem Direktur Utama;
      - Anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari Tantiem Komisaris Utama.
   d. Dalam Tantiem, dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive*/LTI).

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 8 April 2016 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama PT PGN (Persero) Tbk Nomor 29/D-KOM/2016 tanggal 29 Juni 2016 dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: S-83/D2.MBU/06/2016 tanggal 28 Juni 2016 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas untuk Tahun 2016 serta Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2015;

Adapun struktur remunerasi Dewan Komisaris (dalam satu tahun) tahun 2016 sebagai berikut:

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS PER TAHUN 2016

No	Komponen	Komisaris Utama (Rp)	Komisaris (Gabungan) (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Honorarium (net)	884.520.000,-	3.763.632.600,-	4.648.152.600,-
2	Tunjangan (net)			
	• Tunjangan Hari Raya Keagamaan	73.710.000,-	331.695.000,-	405.405.000,-
	• Asuransi Purna Jabatan	221.130.000,-	940.908.150,-	1.162.038.150,-
	• Tunjangan Transportasi	176.904.000,-	752.726.520,-	929.630.520,-
	TOTAL	1.356.264.000,-	5.788.962.270,-	7.145.226.270,-
3	Tantiem (Gross)	4.418.855.334,-	19.329.162.813.40,-	23.748.018.147.40,-
4	Fasilitas Lainnya	At cost sesuai PER-04/MBU/2014 jo. PER-02/MBU/2016		

Catatan:

1. *Nilai yang tercantum pada kolom Komisaris merupakan nilai gabungan 5 Komisaris yang masing-masing memiliki besaran penghasilan yang sama satu sama lainnya.*
2. *Untuk komponen Honorarium, Asuransi Purna Jabatan, Tunjangan Transportasi dan Tantiem dibayarkan secara proporsional sesuai masa kerja.*

URAIAN DIREKSI

Direksi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara penuh secara pribadi dan secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

KOMPOSISI DIREKSI

Selama 2016, Komposisi Direksi PGN adalah sebagai

1 Januari – 8 April 2016	
Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur Pengusahaan	: Jobi Triandanda Hasjim
Direktur Teknologi dan Pengembangan	: Djoko Saputro
Direktur Keuangan	: Mochtar Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Umum dan SDM	: Hendi Kusnadi

8 April - 31 Desember 2016	
Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur	: Dilo Seno Widagdo
Direktur	: Danny Praditya
Direktur	: Nusantara Suyono
Direktur	: Hendi Kusnadi

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB MASING – MASING ANGGOTA DIREKSI

Pembagian tugas dan wewenang Direksi dapat diatur oleh RUPS, namun dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi. Rups 8 April 2016 tidak menetapkan nomenklatur Direksi. Direksi menetapkan tugas dan tanggung jawabnya melalui keputusan Direksi Nomor : 004204.K/OT.00/PDO/2016 tanggal 11 April 2016, sesuai UUPT.

PRESIDENT DIRECTOR

a. Ruang Lingkup
   1. President Director mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan;
   2. Selain menjalankan ruang lingkup sebagaimana pada ayat tersebut di atas President Director mempunyai fungsi mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan dan operasional Perusahaan, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya.

b. Tanggung Jawab
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, President Director mempunyai tanggung jawab:
   1. Merencanakan, mengelola, dan mengendalikan:
      a. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya;
      b. Penyusunan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan komunikasi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*);
      c. Pengawasan internal Perusahaan;
      d. Penyusunan kebijakan, koordinasi pelaksanaan program kerja, penyusunan SMKI, serta laporan pencapaian program kerja untuk *Strategic Management and Transformation*, *Risk Management* & GCG, HSSE;
      e. Pengelolaan perencanaan strategi, pengembangan bisnis dan teknologi, serta portofolio dan kinerja;
      f. Pengelolaan aset operasional, termasuk kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan enjiniring, pembangunan dan operasi, serta keproyekan;
      g. Pengelolaan komersialisasi produk gas dan turunannya, termasuk kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pasokan gas, trading, serta pemasaran energi;
      h. Pengelolaan SDM, teknologi informasi dan komunikasi, serta kelogistikan dan layanan umum;
      i. Pengelolaan anggaran, perbendaharaan, akuntansi, keuangan perusahaan, dan *revenue assurance*.

DIRECTOR OF INFRASTRUCTURE AND TECHNOLOGY

a. Ruang Lingkup
   Director Infrastructure and Technology mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan kebijakan enjiniring, pembangunan, operasi dan pemeliharaan; pembangunan jaringan dan fasilitas operasional yang mendukung kegiatan pemanfaatan gas bumi; mengelola penugasan Pemerintah terkait jaringan gas bumi rumah tangga; serta melaksanakan pembinaan bagi Subsidiary di bidang infrastuktur.

b. Tanggung Jawab
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, Director Infrastructure and Technology mempunyai tanggung jawab:
   1. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan:
      a. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja pada Infrastructure and Technology Directorate serta mengevaluasi pencapaiannya;
      b. Strategi, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan enjiniring, pembangunan jaringan, fasilitas operasional, serta operasi dan pemeliharaan;
   2. Mengendalikan pengelolaan pembangunan jaringan dan fasilitas operasional;
   3. Melaksanakan pembinaan untuk Business Unit *Infrastucture Operations*, *Program Management Office Infrastructure*. Unit Layanan Jaringan Gas Rumah Tangga dan Subsidiary bidang infrastruktur.

DIRECTOR OF COMMERCE

a. Ruang Lingkup
   Director of Commerce mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan pengelolaan perencanaan dan pasokan gas/liquefied natural gas (LNG); pemasaran dan penjualan produk gas dan produk – produk turunannya; serta melaksanakan pembinaan bagi Subsidiary di bidang komersialisasi gas.

b. Tanggung Jawab
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, Direktur Pengusahaan mempunyai tanggung jawab:

1. Merencanakan, mengelola, dan mengendalikan:
   a. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja pada Commerce Directorate serta mengevaluasi pencapaiannya;
   b. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan pengelolaan perencanaan manajemen gas (*supply – demand gas balance*) dan pasokan gas/ LNG;
   c. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan pengelolaan penjualan produk gas bumi. LNG, dan produk – produk turunannya;
   d. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan pengelolaan penjualan produk gas bumi, LNG, dan produk – produk turunannya.
2. Melaksanakan pembinaan untuk Business Unit Gas Product dan Subsidiary bidang komersialisasi produk gas bumi, LNG dan produk – produk turunannya.

DIRECTOR OF FINANCE

a. Ruang Lingkup
   Director of Finance mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan Perusahaan yang berkaitan dengan anggaran Perusahaan; perbendaharaan; akuntansi; penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan; *revenue assurance*; *investor relations*; serta Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

b. Tanggung Jawab
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, Director of Finance mempunyai tanggung jawab menetapkan dan mengendalikan:
   1. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Finance Directorate serta mengevaluasi pencapaiannya;
   2. Kebijakan dan kegiatan penyusunan, pengelolaan, dan pengendalian anggaran;
   3. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan perbendaharaan;
   4. Kebijakan dan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan perpajakan;
   5. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan keuangan jangka panjang;
   6. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan *revenue assurance*;
   7. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan *investor relations*;
   8. Kebijakan dan kegiatan pengelolaan *corporate social responsibility*, program kemitraan dan bina lingkungan.

DIRECTOR OF HUMAN CAPITAL AND GENERAL SERVICES

a. Ruang Lingkup
   Direktur SDM dan Umum mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan human capital; teknologi informasi dan komunikasi; serta logistik dan layanan umum.

b. Tanggung Jawab
   Director of Human Capital and General Services mempunyai tugas merencanakan, mengelola dan mengendalikan:
   1. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Human Capital and General Services Directorate serta mengevaluasi pencapaiannya;
   2. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan pengelolaan pengembangan dan layanan SDM;
   3. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi;
   4. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan pengelolaan pengadaan barang/jasa PGN (diluar pengadaan proyek), aset non jaringan, fasilitas dan layanan.

DIRECTOR OF STRATEGY AND BUSINESS DEVELOPMENT

a. Ruang Lingkup
   Director of Strategy and Business Development mempunyai ruang lingkup pekerjaan untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan perencanaan strategi; pengembangan bisnis dan teknologi; serta pengelolaan portofolio dan pengendalian kinerja.

b. Tanggung Jawab
   Berdasarkan ruang lingkup pekerjaannya, Director of Strategy and Business Development mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan:

1. Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Strategy and Business Development Directorate serta mengevaluasi pencapaiannya;
2. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi, dan pengendalian rencana strategis jangka panjang maupun tahunan;
3. Strategi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi dan pengendalian pengembangan bisnis baru serta adopsi teknologi yang menunjang pengembangan bisnis;
4. Strategi, kebijakan, prosedur dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi, dan pengendalian portofolio bisnis dan kinerja Unit/Satuan Kerja.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE - KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

Perusahaan saat ini tidak memiliki organ komite yang berada di bawa Direksi.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Dalam rangka menjalankan tugas pengurusan dan pengelolaan Perusahaan, Direksi mengacu kepada Peraturan sebagai berikut:

1. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Anggaran Dasar Perseroan Akta Nomor 23 Tanggal 6 April 2015;
5. Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang disahkan tanggal 8 Agustus 2016.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) merupakan seperangkat petunjuk tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi. Board Manual PGN pertama kali disusun pada tahun 2006 dan diperbaharui terakhir pada tanggal 8 Agustus 2016. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dalam *Board Manual* PGN diatur secara khusus dalam Bab II yang mencakup:

- Tugas Pokok Direksi;
- Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
- Hak dan Wewenang Direksi;
- Pendelegasian Wewenang;
- Independensi dan Etika Jabatan Direksi;
- Penetapan Kebijakan Pengurusan Perseroan;
- Pembagian Tugas Direksi;
- Lowong Jabatan Direksi;
- Rapat Direksi;
- Sekretaris Perusahaan;
- Satuan Pengawasan Intern;
- Fungsi Manajemen Risiko

RANGKAP JABATAN DAN BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Berdasarkan Pasal 11 ayat 22 Anggaran Dasar Perseroan Akta No 23 tanggal 6 April 2015, para anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

a. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
b. Jabatan structural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga;
c. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat anggota Direksi yang memangku jabatan rangkap sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi selama tahun 2016, anggota Direksi telah mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar, antara lain:

PERIODE 01 JANUARI 2016 – 08 APRIL 2016

Nama	Tanggal	Nama Kegiatan	Lokasi
M. Wahid Sutopo	08 April 2016	Diskusi terbatas dengan Adam Kahane (Bandung Scenario)	Kampus SBM ITB Graha Irama (Indorama) - Bandung

PERIODE 08 APRIL 2016 – 31 DESEMBER 2016

Nama	Tanggal	Nama Kegiatan	Lokasi
Danny Praditya	05 Oktober 2016	Workshop Pemanfaatan Gas Lapangan Abadi Wilayah Kerja Masela Untuk Pemenuhan Kebutuhan Gas Dalam Negeri	Hotel Novotel Bogor Golf Resort Convention Center, Bogor – Jawa Barat
	26 – 27 Oktober 2016	Gas Asia Summit and Exhibition	Marina Bay Sands – 10 Bayfront Avenue, Singapore
	07 – 10 November 2016	Abu Dhabi Petroleum Exhibition and Conference (ADIPEC 2016)	Abu Dhabi National Exhibition Center (ADNEC) Abu Dhabi, UEA
	15 November 2016	Workshop Pemaparan Skema Sinergi PGN – PLN dalam Penyediaan Gas Bumi Untuk Sektor Kelistrikan	The Four Seasons Hotel – Capital Place, Kuningan Jakarta Selatan.
Hendi Kusnadi	08 Juni 2016	Leadership Forum 2016 : Diskusi Transformasi Holding Energy	Auditorium Kantor PGN Ketapang - Jakarta
	17 Juni 2016	Executive Session "Introduction to Leadership Energy"	Hotel Padma - Bandung
	15 September 2016	Human Capital PGN Group Synergy Forum	Veranda Hotel at Pakubuwono - Jakarta
	19 September 2016	The Great Leaders Workshop, Sosialisasi Implementasi Sistem Reward	Kantor PGN The Manhattan Square - Jakarta
	07 Oktober 2016	Workshop Transformasi Perusahaan	Mess PGN - Bandung
	27 – 28 Oktober 2016	Indonesia Human Capital Summit 2016	Hotel Ritz Carlton Pacific Place - Jakarta
	24 – 25 November 2016	Synergy Forum and Business Development Summit PGN 2016	Bali
	30 November 2016	Seminar GCG dan Upgrading ISO 9001 : 2015 tahun 2016	Auditorium Kantor PGN Ketapang – Jakarta
M. Wahid Sutopo	25 Mei 2016	Workshop RUPTL & FGD Kelistrikan antara PLN dan Seluruh BUMN	Hotel Grand Sahid jaya - Jakarta
	28 Juni 2016	Executive Session Topic Introduction to Leadership	Hotel Padma - Bandung
	29 Juni 2016	G20 Natural Gas Day | Natural Gas Promoting Sustainable Development yang diselenggarakan oleh Beijing Gas Group Co.,Ltd. China Gas Society dan China Gas Association	Beijing – China
	13 Agustus 2016	Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Ikatan Alumni ITB Teknik Geologi dengan tema "Meningkatkan Ketahanan Energi Indonesia Melalui Optimalisasi SDA"	Kampus ITB - Bandung
	24 Agustus 2016	Panel Diskusi Kebangikitan Energi, Kebangikitan Industri Nasional untuk Indonesia Mandiri yang diselenggarakan oleh KEIN	Gedung Kemenko Bidang Perekonomian – Jakarta
	07 November 2016	Pembicara pada Seminar Indonesia Naik Kelas yang diselenggarakan oleh Koran Sindo dengan tema "Menjadikan BUMN Lokomotif Pembangunan"	Hotel Kempinski - Jakarta
	15 November 2016	Workshop Skema Sinergi PGN-PLN dalam Penyediaan Gas Bumi untuk Sektor Kelistrikan	Hotel Four Season – Jakarta
	17 November 2016	Morgan Stanley AP Summit Conference 2016	Hotel Mandarin Oriental - Jakarta
	30 November 2016	Workshop Digitalisasi dan Utilisasi Big Data Analysis dalam Rangka Optimalisasi Sinergi BUMN	Kantor PT Bank Mandiri - Jakarta

RAPAT DAN KEPUTUSAN DIREKSI

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Sehubungan dengan Direksi, Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan diadakannya rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 bulan.

RAPAT DIREKSI PGN TAHUN 2016

Pelaksanaan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, yang pelaksanaannya terdiri dari 2 periode merujuk pada keanggotaan Direksi, yaitu:

- Periode 6 Januari 2016 – 7 April 2016
- Periode 8 April 2016 – 31 Desember 2016

Pengambilan keputusan Direksi dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu: Rapat Direksi secara fisik dan keputusan Direksi secara sirkular.

PERIODE 06 JANUARI – 07 APRIL 2016

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Hendi Prio Santoso	Djoko Saputro	Jobi Triananda Hasjim	Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Muhammad Wahid Sutopo	Hendi Kusnadi
1	06 Januari 2016	1. Pengelolaan Data Manajemen 2. Presentasi Penyaluran Gas ke Pelanggan 3. Pengembangan Bisnis Baru 4. Presentasi Pasokan Gas 5. Sinergi PGN – Anak Perusahaan BUMN	√	√	√	√	√	√
2	20 Januari 2016	1. Sinergi PGN – Anak Perusahaan BUMN 2. Update Perkembangan Jaringan Transmisi 3. Update Perkembangan Jaringan Gas Rumah Tangga	√	√	√	√	√	√
3	25 Januari 2016	1. Sinergi PGN – Anak Perusahaan BUMN 2. Update Perpres Tata Kelola Gas 3. Harga Gas untuk Area Distribusi 4. Rencana Penyaluran Gas di Jawa Bagian Barat 5. Assessment Talent 6. Persiapan RUPS Tahunan	√	√	√	√	√	√
4	02 Februari 2016	Persiapan Presentasi Materi kepada Stakeholder	√	√	√	√	√	√
5	25 Februari 2016	1. Hasil Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 2. Skema Penyaluran Gas ke Pelanggan 3. Sertifikasi dan Perijinan Keproyekan	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Hendi Prio Santoso	Djoko Saputro	Jobi Triananda Hasjim	Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Muhammad Wahid Sutopo	Hendi Kusnadi
6	02 Maret 2016	1. Presentasi Rencana Penyaluran Gas dari Produsen ke Pelanggan 2. Kebijakan Jaminan Pembayaran 3. Simplifikasi Prosedur Berlangganan Gas 4. Penyaluran Gas ke PLN	√	√	√	√	√	√
7	15 Maret 2016	1. Update Hasil Audit Laporan Keuangan 2. Persiapan RUPS Tahunan 3. Update Pembangunan dan Pengoperasian Jargas	√	√	√	√	√	√
8	30 Maret 2016	1. Persiapan Materi RUPS Tahunan 2. Perpanjangan Penyaluran Gas ke Pelanggan 3. Presentasi Anak Perusahaan PT PGN LNG Indonesia	√	√	√	√	√	√
9	06 April 2016	1. Penyaluran Gas ke PLN dalam Rangka Penyediaan Pasokan Gas bagi Pemenuhan Kebutuhan Listrik Nasional 2. Usulan Harga Gas untuk Wilayah Jawa Bagian Barat 3. Kerjasama Pengembangan Bisnis Baru 4. Penilaian Kinerja 2015 Level Vice President	√	√	√	√	√	√
10	07 April 2016	1. Pembahasan Materi Presentasi RUPST 2. Pemaparan Kegiatan Business Unit Infrastructure and Operation	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran			10 Kali	10 Kali	10 Kali	10 Kali	10 Kali	10 Kali
% Total Kehadiran			100%	100%	100%	100%	100%	100%

PERIODE 08 APRIL – 31 DESEMBER 2016

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Hendi Prio Santoso	Muhammad Wahid Sutopo	Dilo Seno Widagdo	Danny Praditya	Hendi Kusnadi	Nusantara Suyono
1	11 April 2016	Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi	√	√	√	√	√	√
2	19 April 2016	1. Usulan KPI Tahun 2016 2. Pendanaan untuk Anak Perusahaan 3. Rencana Business Unit Jargas 4. Lain-lain	√	√	√	√	√	√
3	04 Mei 2016	Pembahasan Revisi RKAP 2016	√	√	√	√	√	√
4	09 Mei 2016	Pembahasan Revisi RKAP 2016	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Hendi Prio Santoso	Muhammad Wahid Sutopo	Dilo Seno Widagdo	Danny Praditya	Hendi Kusnadi	Nusantara Suyono
5	17 Mei 2016	1. Solusi Terintegrasi Infrastruktur Gas Bumi 2. Usulan Harga Jual Gas ke Pelanggan 3. Presentasi Gas Supply Division 4. Pengadaan Konsultan 5. Update Rencana Pembentukan Holding Migas	√	√	√	√	√	√
6	25 Mei 2016	Pembahasan Revisi RKAP 2016	√	√	√	√	√	√
7	28 Mei 2016	Pembahasan Proyek Strategis	√	√	√	√	√	√
8	07 Juni 2016	1. Presentasi Human Capital Management Division 2. Pembahasan Harga Gas Pelanggan	√	√	√	√	√	√
9	14 Juni 2016	1. Kuotasi dan Pembayaran Gas Bumi terkait Penerapan PBI No.17/3/PBI/2015 2. Pembahasan Usulan RKAP Revisi 2016 3. Gangguan Penyaluran Gas Jargas Semarang 4. Presentasi PT PGN LNG Indonesia 5. Penyaluran Gas 6. Optimalisasi Penjualan Gas ke Pelanggan	√	√	√	√	√	√
10	26 Juni 2016	1. Persetujuan Pengembangan Bisnis 2. Persetujuan Proyek Pembangunan Perumahan PGNMAS Bagi PGN Group 3. Perubahan Anggaran Dasar PT Permata Graha Nusantara	√	√	√	√	√	√
11	25 Juli 2016	Pembahasan RUU Migas	√	√	√	√	√	√
12	04 Agustus 2016	1. Rencana Penyaluran Gas 2. Update Pengembangan Jaringan Pipa Gas Transmisi 3. Pembahasan Piutang Pelanggan 4. Update Pasokan Gas 5. Pembahasan Guideline RKAP 2017 6. Pembahasan Rencana Strategis Infrastruktur Gas Bumi 7. Pengelolaan Inisiatif Strategi Pengembangan Bisnis Perusahaan 8. Lain-lain	√	√	√	√	√	√
13	16 Agustus 2016	1. Pembahasan Kinerja Keuangan Semester I Tahun 2016 2. Presentasi Directorate of Commerce 3. Presentasi Strategic Planning Division	√	√	√	√	√	√
14	21 September 2016	1. Pembahasan Perkara Penting 2. Pembahasan Pasokan Gas 3. Diskusi Teknis dan Komersial Initiatif Project	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Hendi Prio Santoso	Muhammad Wahid Sutopo	Dilo Seno Widagdo	Danny Praditya	Hendi Kusnadi	Nusantara Suyono
15	10 Oktober 2016	1. Pemanfaatan CNG untuk Kebutuhan Pelanggan Sektor Komersial dan Pelanggan Kecil 2. Usulan Kerjasama Kawasan Industri 3. Sinergi BUMN Dalam Penyediaan Energi 4. Rencana Transportasi Gas 5. Proyek Distribusi Gas	√	√	√	√	√	√
16	18 Oktober 2016	1. Prognosa RKAP 2016 & Usulan RKAP 2017 2. Permen 19 3. Struktur Organisasi BU Jargas	√	√	√	√	√	√
17	02 November 2016	1. Manfaat Kesehatan Direksi 2. Pembahasan Harga Gas 3. Lain-lain	√	√	√	√	√	√
18	08 November 2016	Pembahasan Prognosa RKAP 2016 & Usulan RKAP 2017	√	√	√	√	√	√
19	15 November 2016	1. Presentasi PT Saka Energi Indonesia 2. Laporan Rencana Pembentukan Holding Migas	√	√	√	√	√	√
20	25 November 2016	Presentasi Transformation Division	√	√	√	√	√	√
21	29 November 2016	1. Update Project Pipa Gas Transmisi 2. Persiapan Sosialisasi Holding BUMN Migas 3. Pembahasan Risk Profile	√	√	√	√	√	√
22	19 Desember 2016	1. Pembahasan Harga Gas Pelanggan Rumah Tangga 2. Presentasi PT Gagas Energi Indonesia 3. Pembahasan Pelanggan Gas 4. Pembahasan Kawasan Industri 5. Pembahasan Kontrak Pelanggan	√	√	√	√	√	√
Total Kehadiran			22 Kali	22 Kali	22 Kali	22 Kali	22 Kali	21 Kali
% Total Kehadiran			100%	100%	100%	100%	100%	96%

Keputusan-keputusan Direksi yang dilakukan secara sirkular adalah sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Perihal
1	29 Januari 2016	Harga Gas
2	9 Februari 2016	Pendirian Anak Perusahaan
3	29 Februari 2016	Pasokan Gas
4	2 Maret 2016	Harga Gas
5	30 Maret 2016	Perjanjian Jual Beli Gas
6	18 Juli 2016	Penunjukan Konsultan
7	16 November 2016	Pengembangan Proyek Baru

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI DAN PERSEROAN

Prosedur Pelaksanaan Penilaian atas Kinerja Direksi dan Perseroan

Penilaian kinerja Direksi/ Perusahaan dilakukan dengan sistem KPI berbasis Kinerja Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengacu pada Surat Kementerian Negara BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN yang diadaptasi dari sistem Malcolm Baldridge dan dinilai oleh Tim Evaluator bersertifikasi yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN.

Kriteria yang Digunakan dalam Pelaksanaan Penilaian atas Kinerja Direksi dan Perseroan

Kriteria/indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi / Perusahaan didasarkan pada pada Surat Kementerian Negara BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2016;
3. Realisasi KPI (*Key Performance Indicator*) Direksi tahun 2016 berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang meliputi 5 Perspektif yaitu:
   a. Perspektif Keuangan dan Pasar;
   b. Perspektif Fokus Pelanggan;
   c. Perspektif Efektivitas Produk dan Proses;
   d. Perspektif Fokus Tenaga Kerja;
   e. Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian terhadap kinerja Direksi melalui KPI KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) yang dilakukan oleh Tim Evaluator Bersertifikat yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN. Penilaian oleh Tim Evaluator Bersertifikat.

Berikut merupakan *Key Performance Indicator* (KPI) Perusahaan yang memiliki fokus pada aspek – aspek kinerja Perusahaan yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan Perusahaan saat ini dan waktu yang akan datang. Skor realisasi KPI Perusahaan tahun 2016 adalah 102,24.

Key Performance Indicator Berbasis KPKU		Bobot	Target 2016	% Realisasi	Skor
1		2	3	4	5 = 2 x 4
	Efektivitas Produk dan Proses	**20**			**20,36**
I-1	Volume Pengelolaan Gas (Distribusi + Transportasi PGN + Transmisi (KJG))	11	897.8 MMscfd	101,67	11,18
I-2	Infrastructure Reliability	9	98%	101,99	9,18
	Pelanggan	**22**			**21,79**
II-1	Indeks Kepuasan Pelanggan	10	5,10	105,00	10,50
II-3	Customer Retention Rate	12	179,598	94,08	11,29
	Fokus Tenaga Kerja	**17**			**17,85**
III-1	Pengembangan Pekerja	17	100%	147	17,85
	Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan	**17**			**17,58**
IV-2	Skor KPKU	8	EIL (585.00)	105,00	8,40
IV-3	Skor GCG	9	Sangat Baik (92,14%)	101,95	9,18
	Keuangan dan Pasar	**24**			**24,66**
V-1	Laba Operasi	12	USD434,86 juta	102,15	12,26
V-3	Pengembangan Infrastruktur	12	90%	103,37%	12,40
	Total Skor	**100**			**102,24**

PROSEDUR DAN DASAR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Prosedur Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-02/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2015 tanggal 8 April 2016, dimana komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

a. Gaji/honorarium;
b. Tunjangan yang terdiri atas:
   1) Tunjangan Hari Raya Keagamaan;
   2) Asuransi puma jabatan;
   3) Tunjangan perumahan.
c. Fasilitas yang terdiri atas:
   1) Fasilitas kendaraan;
   2) Fasilitas kesehatan;
   3) Fasilitas bantuan hukum; dan
d. Tantiem/Insentif Kinerja, dimana di dalam Tantiem tersebut dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive*/LTI).

Struktur Remunerasi Anggota Direksi

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-02/MBU/06/2016 tentang perubahan atas Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

1. Gaji
   a. Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri;
   b. Gaji anggota Direksi Lainnya ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan sebesar 90% dari Gaji Direktur Utama.
2. Tunjangan Direksi
   a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
      Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Gaji.
   b. Tunjangan Perumahan
      Tunjangan Perumahan termasuk biaya utilitas diberikan secara bulanan sebesar 40% dari Gaji. Tunjangan tersebut diberikan apabila BUMN tidak menyediakan fasilitas Rumah Jabatan Direksi
   c. Asuransi Purna Jabatan
      - Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti);
      - Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Gaji dalam satu tahun;
      - Pemilihan program untuk asuransi purna jabatan ditetapkan oleh masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN;
      - Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan untuk asuransi purna jabatan, sudah termasuk didalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.
3. Fasilitas
   a. Fasilitas Kendaraan
      - Anggota Direksi hanya berhak atas 1 (satu) Fasilitas Kendaraan dari Perusahaan;
      - Fasilitas kendaraan termasuk di dalamnya biaya pemeliharaan dan operasional diberikan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan;
      - Spesifikasi dan standar kendaraan ditetapkan oleh RUPS /Menteri;
      - Dalam hal anggota Direksi tidak lagi menjabat, maka dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tidak menjabat, wajib mengembalikan kendaraan tersebut kepada BUMN yang bersangkutan;
      - Dalam hal anggota direksi merangkap jabatan sebagai anggota sebagai anggota dewan komisaris pada anak perusahaan/ perusahaan patungan, dan yang bersangkutan memilih untuk menggunakan Fasilitas Kendaraan/ Tunjangan transortasi dari anak perusahaan/perusahaan patungan (jika ada), maka kepada yang bersangkutan tidak diberikan Fasilitas kendaraan dan Tunjangan transportasi dari BUMN yang bersangkutan.

b. Fasilitas Kesehatan
   - Fasilitas Kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
   - Fasilitas Kesehatan diberikan kepada anggota Direksi beserta seorang istri/ suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
   - Fasilitas yang diberikan berupa rawat jalan dan obat, rawat inap dan obat serta *medical check-up*;
   - *Medical Check up* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
     a. *Medical Check up* diberikan 1 (satu) kali setiap tahun;
     b. *Medical Check up* dilakukan di dalam negeri;
   - Dalam hal Direksi merangkap jabatan sebagai anggota komisaris anak perusahaan/perusahaan patungan, maka kepada yang bersangkutan hanya diberikan satu Fasilitas kesehatan yaitu Fasilitas kesehatan pada BUMN.

c. Fasilitas Bantuan Hukum
   1. Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.
   2. Anggota Direksi yang akan menggunakan Fasilitas bantuan hukum, wajib membuat surat pernyataan di atas kertas bermeterai cukup yang menerangkan posisi yang bersangkutan dalam kasus tertentu bukan sebagai pribadi dan bersedia mengembalikan Fasilitas bantuan hukum tersebut kepada perusahaan apabila ternyata terbukti posisi yang bersangkutan dalam kasus tersebut adalah sebagai pribadi.
   3. Fasilitas bantuan hukum diberikan dalam bentuk pembiayaan jasa kantor pengacara/ konsultan hukum yang meliputi proses pemeriksaan sebagai saksi, tersangka, dan terdakwa di lembaga peradilan.
   4. Jasa kantor pengacara/konsultan hukum yang dapat dibebankan pembiayaannya kepada perusahaan hanya untuk satu kantor pengacara/konsultan hukum untuk satu kasus tertentu.
   5. Penunjukan kantor pengacara/konsultan hukum dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang berlaku bagi masing-masing perusahaan.
   6. Dalam hal yang bersangkutan dinyatakan bersalah dan dihukum oleh pengadilan dengan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, maka biaya pengacara/konsultan hukum baik yang telah dikeluarkan maupun yang belum dibayar oleh perusahaan menjadi beban yang bersangkutan.
   7. Dalam hal yang bersangkutan diputus bebas/ dinyatakan tidak bersalah oleh pengadilan dengan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, maka biaya kantor pengacara/konsultan hukum menjadi beban perusahaan.
   8. Biaya kantor pengacara/konsultan hukum diberikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, dan akuntabilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan.
   9. Selama permasalahan hukum belum mempunyai kekuatan hukum tetap, maka asuransi purna jabatan bagi anggota Direksi tidak dibayarkan dan dimasukkan dalam rekening khusus yang diadakan oleh Direksi BUMN sebagai jaminan atas biaya perkara yang dikeluarkan perusahaan. Anggota Direksi yang menerima Fasilitas bantuan hukum wajib membuat surat pernyataan di atas kertas bermeterai cukup yang menerangkan bahwa yang bersangkutan bersedia menjadikan asuransi purna jabatannya sebagai jaminan atas biaya perkara yang dikeluarkan oleh perusahaan.
   10. Dalam hal anggota Direksi menggunakan pengacara/konsultan hukum atas pilihannya sendiri baik pada tingkat penyelidikan/ penyidikan, pengadilan tingkat pertama, banding, kasasi maupun peninjauan kembali, maka biaya pengacara/konsultan hukum tidak ditanggung/diganti oleh perusahaan.
   11. Anggota Direksi yang dalam penggunaan kantor pengacara/konsultan hukum dibiayai oleh perusahaan maka yang bersangkutan wajib membuat pernyataan akan mengganti/

mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh pengadilan dengan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

12. Perusahaan tidak menanggung biaya pengacara/konsultan hukum dalam hal anggota Direksi menjadi saksi, tersangka atau terdakwa karena proses pidana yang dilaporkan oleh BUMN yang bersangkutan, Negara (Negara sebagai Badan Hukum atau Lembaga Negara atau Lembaga Pemerintah), atau pihak tertentu yang ditetapkan oleh RUPS/Menteri.
13. Anggota Direksi yang diperkarakan dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai penunjukan kantor pengacara/konsultan hukum
14. Dalam kasus Perdata atau Tata Usaha Negara (TUN), biaya perkara ditanggung oleh perusahaan, sepanjang:
    a) Pengacara/konsultan hukum yang digunakan hanya satu kantor pengacara/konsultan hukum untuk satu kasus tertentu;
    b) Penunjukan kantor pengacara/konsultan hukum dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang berlaku di perusahaan;
    c) Biaya pengacara/konsultan hukum adalah biaya-biaya yang resmi dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum;
    d) Anggota Direksi BUMN digugat karena permasalahan hukum yang timbul dalam rangka pelaksanaan tugas perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
    e) Penggugat atau tergugat adalah pihak selain BUMN yang bersangkutan, Negara (Negara sebagai Badan Hukum atau Lembaga Negara atau Lembaga Pemerintah), atau pihak tertentu yang ditetapkan oleh RUPS/Menteri.
15. BUMN wajib memberikan Fasilitas bantuan hukum kepada mantan anggota Direksi dalam hal terjadi permasalahan hukum yang timbul karena yang bersangkutan melakukan tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya tersebut berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan, yang dilakukannya selama yang bersangkutan menjabat sebagai anggota Direksi BUMN.
16. Ketentuan mengenai pemberian Fasilitas bantuan hukum sebagaimana dimaksud pada angka 1) sampai dengan angka 14), mutatis mutandis berlaku bagi pemberian Fasilitas bantuan hukum bagi mantan anggota Direksi BUMN sebagaimana dimaksud pada angka 15).

4. Tantiem/Insentif Kinerja
    a. Pemberian Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada anggota Direksi berdasarkan penetapan RUPS/Menteri dalam pengesahan Laporan Tahunan apabila:
        - Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70; atau
        - Target tingkat kesehatan dalam RKAP tercapai meskipun nilainya di bawah 70.
    b. Tantiem/IK merupakan beban biaya Tahun Buku yang bersangkutan dan oleh karenanya harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAP tahun tersebut, sehingga Pemberian Tantiem/IK tidak boleh melebihi anggaran Tantiem/IK yang telah ditetapkan dalam RKAP.
    c. Komposisi besarnya Tantiem/IK ditetapkan sebagai berikut:
        - Direktur Utama 100%;
        - Anggota Direksi: 90% dari Direktur Utama.
    d. Dalam Tantiem, dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive*/LTI).

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Direksi telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 8 April 2016 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama PT PGN (Persero) Tbk Nomor 29/D-KOM/2016 tanggal 29 Juni 2016 dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: S-83/D2.MBU/06/2016 tanggal 28 Juni 2016 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas untuk Tahun 2016 serta Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2015;

Adapun struktur remunerasi Direksi (dalam satu tahun) tahun 2016 sebagai berikut:

REMUNERASI DIREKSI PER TAHUN 2016

No	Komponen	Direktur Utama (Rp)	Direktur (Gabungan) (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Gaji (net)	1.965.600.000,-	8.845.200.000,-	10.810.800.000,-
2	Tunjangan (net)			
	• Tunjangan Hari Raya Keagamaan	163.800.000,-	737.100.000,-	900.900.000,-
	• Asuransi Purna Jabatan	491.400.000,-	11.056.500.000,-	11.547.900.000,-
	• Tunjangan Perumahan	330.000.000,-	1.650.000.000,-	1.980.000.000,-
	TOTAL	2.950.800.000,-	22.288.800.000,-	25.239.600.000,-
3	Tantiem (Gross)	9.819.678.519,-	44.188.553.335,-	54.008.231.854,-
4	Fasilitas Lainnya	At cost sesuai PER-04/MBU/2014 jo. PER-02/MBU/2016		

Catatan:

1. *Nilai yang tercantum pada kolom Direktur merupakan nilai gabungan 5 Direktur yang masing-masing memiliki besaran penghasilan yang sama satu sama lainnya.*
2. *Untuk komponen Gaji, Asuransi Purna Jabatan, Tunjangan Perumahan dan Tantiem dibayarkan secara proporsional sesuai masa kerja.*

INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Dalam perumusan indikator remunerasi Direksi, Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibantu oleh Konsultan Independen PT Mercer Indonesia ("Mercer") untuk melakukan kajian sebelum selanjutnya hasil kajian tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris. Hasil Pembahasan kajian tersebut akan diusulkan kepada Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Adapun metode yang digunakan Mercer adalah:

1. Mengkaji Remunerasi Direktur Utama PGN dengan membandingkannya terhadap keadaan pasar;
2. Dalam menentukan data pasar terkait remunerasi, Mercer membandingkan sistem remunerasi PGN dengan perusahaan yang masuk kedalam Fortune 500;
3. Parameter yang digunakan dalam pemilihan pasar global yang menjadi pembanding adalah dilihat dari net revenue, sektor usaha (sektor energi), dan negara.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komposisi anggota Dewan komisaris dan Direksi beragam dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Namun demikian persyaratan pengangkatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris harus memperhatikan peraturan-peraturan dibawah ini:

- Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tanggal 18 Februari 2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015 tanggal 18 Februari 2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menekankan pada keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, perilaku yang baik, cakap melakukan perbuatan hukum, dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI PERIODE 1 JANUARI – 8 APRIL 2016

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan			Hubungan Keuangan Dengan			Kepemilikan Saham Di PGN *)
		Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	Direksi Lain	Dewan Komisaris	Pemegang Saham Utama	
Hendi Prio Santoso	President Director	X	X	X	X	X	X	X
Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Director of Finance	X	X	X	X	X	X	X
Djoko Saputro	Director of Infrastructure and Technology	X	X	X	X	X	X	√
Muhammad Wahid Sutopo	Director of Strategy and Business Development	X	X	X	X	X	X	X
Jobi Triananda Hasjim	Director of Commerce	X	X	X	X	X	X	X
Hendi Kusnadi	Director of Human Capital and General Servce	X	X	X	X	X	X	√

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI PERIODE 1 JANUARI – 8 APRIL 2016

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan			Hubungan Keuangan Dengan			Kepemilikan Saham Di PGN *)
		Komisaris Lain	Dewan Direksi	Pemegang Saham Utama	Komisaris Lain	Dewan Direksi	Pemegang Saham Utama	
Hendi Prio Santoso	President Director	X	X	X	X	X	X	X
Nusantara Suyono	Director of Finance	X	X	X	X	X	X	X
Dilo Seno Widagdo	Director of Infrastructure and Technology	X	X	X	X	X	X	X
Muhammad Wahid Sutopo	Director of Strategy and Business Development	X	X	X	X	X	X	X
Danny Praditya	Director of Commerce	X	X	X	X	X	X	X
Hendi Kusnadi	Director of Human Capital and General Servce	X	X	X	X	X	X	√

*) Kepemilikan saham oleh Direksi dan Keluarga

HUBUNGAN AFILIASI KOMISARIS PERIODE 1 JANUARI – 8 APRIL 2016

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan			Hubungan Keuangan Dengan			Kepemilikan Saham Di PGN *)
		Komisaris Lain	Dewan Direksi	Pemegang Saham Utama	Komisaris Lain	Dewan Direksi	Pemegang Saham Utama	
Imam Sugema	Komisaris Utama/ Independen	X	X	X	X	X	X	X
Tirta Hidayat	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Mohamad Ikhsan	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
IGN Wiratmaja Puja	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Paiman Raharjo	Komisaris Independen	X	X	X	X	X	X	X

HUBUNGAN AFILIASI KOMISARIS PERIODE 1 JANUARI – 8 APRIL 2016

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan			Hubungan Keuangan Dengan			Kepemilikan Saham Di PGN *)
		Komisaris Lain	Dewan Direksi	Pemegang Saham Utama	Komisaris Lain	Dewan Direksi	Pemegang Saham Utama	
Fajar Harry Sampurno	Komisaris Utama	X	X	X	X	X	X	X
Tirta Hidayat	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Mohamad Ikhsan	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
IGN Wiratmaja Puja	Komisaris	X	X	X	X	X	X	X
Paiman Raharjo	Komisaris Independen	X	X	X	X	X	X	X
Kiswodarmawan	Komisaris Independen	X	X	X	X	X	X	X

*) Kepemilikan saham oleh Dewan Komisarisi dan Keluarga

PENILAIAN TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PROSES PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2016, assessment terhadap penerapan GCG di Perseroan telah dilakukan oleh PT Citra Solusi Manajemen sebagai penilai (*Assessor*) independen dengan menggunakan parameter yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN sesuai dengan Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Pelaksanaan assessment terhadap penerapan GCG pada tahun 2016 merupakan bagian dari proses implementasi GCG yang berkelanjutan di PGN, sehingga hasil *assessment* tersebut sekaligus merupakan penilaian atas kemajuan pelaksanaan GCG selama ini.

KRITERIA DAN INDIKATOR PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Aspek Pengujian dalam *assessment* GCG di PGN, meliputi: (1) Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan, (2) Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, (3) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, (4) Direksi, (5) Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan (6) Aspek Lainnya. Jumlah indikator pengujian sebanyak 43 indikator sedangkan jumlah paramater pengujian sebanyak 153 parameter.

HASIL PENILAIAN GCG DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk tahun 2016 hasil *assessment* terhadap penerapan GCG mencapai skor 93.938 dengan kualifikasi Sangat Baik. Pencapaian ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan komitmen PGN untuk terus meningkatkan penerapan GCG di Perseroan dan menindaklanjuti *area of improvement* hasil *assessment*. Dari total tersebut penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar 31.994 dan 32.861

Skor yang dicapai pada Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas adalah 31.994 dari bobot sebesar 35.000 atau setara dengan prosentase pencapaian sebesar 91,41% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas telah berjalan dengan Sangat Baik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa praktik yang telah berjalan dengan baik yaitu:

a. Dewan Komisaris telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/ pengembangan secara berkelanjutan.

b. Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.
c. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
d. Dewan Komisaris telah memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
e. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
f. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan anak perusahaan.
g. Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan Anggota Direksi, menilai kinerja Direksi dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.
h. Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
i. Dewan Komisaris telah memantau dan memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan secara efektif dan keberlanjutan.
j. Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
k. Dewan Komisaris memiliki Sekertaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.
l. Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif yang dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Sedangkan kondisi penerapan GCG untuk Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang masih memerlukan perhatian sebagai *area of improvement* yaitu:
a. Ketentuan mengenai standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan yang telah diambil oleh Dewan Komisaris kepada Direksi belum sepenuhnya diatur.
b. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk menyusun rencana kerja tahunan Dewan Komisaris dan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris (*self assessment*).
c. Dalam *Board Manual* belum diatur ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap beberapa kebijakan dan pelaksanaannya, antara lain terkait kebijakan sistem TI, kebijakan pengelolaan SDM, kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, kebijakan pengadaan, kebijakan mutu dan pelayanan. kebijakan pengelolaan anak perusahaan/ perusahaan patungan serta kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga.
d. Dalam *Board Manual* belum diatur kebijakan dan kriteria seleksi bagi calon Anggota Direksi, pengusulan calon Anggota Direksi kepada Pemegang Saham dan pengusulan remunerasi bagi Anggota Direksi.
e. Ketentuan mengenai pedoman/tata tertib Rapat Dewan Komisaris yang ada di dalam Board Manual belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.
f. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG belum memiliki piagam komite dan belum menyusun rencana kerja tahunan komite yang menjadi pedoman bagi Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Skor yang dicapai pada Aspek Direksi adalah 32.861 dari bobot sebesar 35.000 atau setara dengan prosentase pencapaian sebesar 93,89% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG untuk Aspek Direksi telah berjalan dengan Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa praktik yang telah berjalan dengan baik yaitu:
a. Direksi telah mengikuti program pengenalan dan melaksanakan program pelatihan/pengembangan secara berkelanjutan.
b. Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.
c. Direksi menyusun perencanaan perusahaan.
d. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.
e. Direksi telah melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.

f. Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
g. Direksi telah melaksanakan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan *Stakeholders*.
h. Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.
i. Direksi memastikan bahwa Perseroan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
j. Direksi menyelenggarakan Rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
k. Direksi menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.
l. Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.
m. Direksi menyelenggarakan RUPS sesuai peraturan perundang-undangan.

Sedangkan kondisi penerapan GCG untuk Aspek Direksi yang memerlukan perhatian dan merupakan *area of improvement* yaitu:
a. Ketentuan mengenai tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Direksi kepada tingkat organisasi di bawah Direksi belum diatur.
b. Kebijakan mengenai pengaturan induk perusahaan dan anak perusahaan (*subsidiary governance*) belum disahkan dan belum memuat beberapa ketentuan antara lain: mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan, penetapan target kinerja dan sistem penilaian kinerja Anak Perusahaan serta gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan.
c. Kebijakan terkait hubungan dengan kreditur belum sepenuhnya memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pemenuhan kewajiban kepada kreditur sesuai perjanjian, jaminan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk melindungi kepentingan kreditur, dan keberadaan kebijakan perusahaan sebagai penjamin (*avalist*).
d. Adanya penurunan hasil survei kepuasan pegawai dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
e. Adanya permasalahan mengenai piutang macet terkait pelaksanaan program PKBL sehingga berpengaruh pada tingkat kolektivitas pengembalian dana pinjaman.
f. Penyampaian laporan kinerja kepada Pemegang Saham belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan.
g. Ketentuan mengenai pedoman/tata tertib Rapat Direksi yang ada di dalam *Board Manual* belum sepenuhnya mengatur mengenai etika rapat dan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.
h. Jumlah tenaga auditor pada Divisi Internal Audit yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan beban kerja serta kebutuhan Perseroan saat ini.
i. Kepala Divisi Internal Audit belum mendapatkan sertifikasi profesi audit.
j. Dalam risalah Rapat Direksi belum sepenuhnya memuat dinamika rapat sehingga tergambar jalannya rapat.

KOMITE-KOMITE

Sesuai peraturan PER - 12/MBU/2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara dan dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, pada tahun 2016 Dewan Komisaris Perseroan dibantu oleh 3 Komite yaitu:
1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha;
3. Komite Nominasi, Remunerasi dan *Good Corporate Governance*.

Pada bulan Oktober 2016, fungsi GCG pada Komite Nominasi, Remunerasi dan *Good Corporate Governance* dihapus. Selanjutnya fungsi GCG tersebut digabung dalam Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor : IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana telah diubah dan menjadi Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, juncto Peraturan Bapepam No.: X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Lampiran Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006, dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) Nomor: I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004).

Pembentukan Komite Audit juga mengacu pada Undang-Undang Nomor : 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN pasal 70 yang menyebutkan bahwa Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN wajib membentuk Komite Audit. Aturan lebih lanjut mengenai Komite Audit terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris / Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-10/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris / Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN terdapat pula beberapa pasal yang mengatur tentang Komite Audit. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:88/PMK.06/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Dibawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komposisi Anggota Komite Audit

Susunan Anggota Komite Audit sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

PERIODE JANUARI 2016 – MARET 2016

Ketua	:	Paiman Raharjo – Komisaris Independen
Anggota	:	M. Slamet Wibowo
Anggota	:	Yovita Lasti Handini
Anggota	:	Kurnia Sari Dewi
Anggota	:	Achmad Surya Abadi (sampai dengan 20 Maret 2016)

PERIODE APRIL 2016 - JUNI 2016

Ketua	:	Paiman Raharjo – Komisaris Independen
Anggota	:	M. Slamet Wibowo
Anggota	:	Yovita Lasti Handini
Anggota	:	Kurnia Sari Dewi
Anggota	:	Moh. Nasir

PERIODE JULI 2016 – SEPTEMBER 2016

Ketua	:	Paiman Raharjo – Komisaris Independen
Anggota	:	M. Slamet Wibowo
Anggota	:	Yovita Lasti Handini
Anggota	:	Kurnia Sari Dewi

PERIODE OKTOBER 2016 – DESEMBER 2016

Ketua	:	Paiman Raharjo – Komisaris Independen
Anggota	:	Tirta Hidayat – Komisaris
Anggota	:	Luki Karunia
Anggota	:	Yovita Lasti Handini
Anggota	:	Kurnia Sari Dewi

Program Pelatihan Komite Audit

Selama tahun 2016, anggota Komite Audit tidak mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar.

Profil Anggota Komite Audit

PAIMAN RAHARJO

Ketua Komite Audit sejak 6 April 2016 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 15 Juni 1967. Menyelesaikan pendidikan S1 Administrasi Publik tahun 1994, pendidikan S2 bidang Manajemen Keuangan tahun 1997 dan bidang Administrasi Publik tahun 2003, serta menyelesaikan pendidikan S3 bidang Administrasi Publik tahun 2012 di Universitas Padjadjaran Bandung. Aktivitas sehari-hari sebagai Direktur Program Pasca Sarjana di Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Bergabung di PT. PGN sejak 6 April 2015 sebagai Komisaris Independen, sekaligus menjadi Ketua Komite Audit.

ACHMAD SURYA ABADI

Anggota Komite Audit (sejak 1 Juni 2015)

Anggota Komite Audit sejak 1 Juni 2015. Pendidikan S1 diraih pada tahun 1991 dari Fakultas Teknologi Pertanian, Institute Pertanian Bogor, dan S2 dari program Studi Strategic Management International, Prasetya Mulya Business School lulus pada tahun 2008. Pernah bekerja sebagai Kepala Divisi Marketing dan Finance PT. PNM Venture Capital, PT. Orix Indonesia Finance, dan sebagai Finance & Operation Director pada PT. Capitalinc Finance (member of Recapital Group) sejak 2012. Wafat tanggal 20 Maret 2016.

M. SLAMET WIBOWO

Anggota Komite Audit (Sejak tanggal 1 April 2007)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1964. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG. The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987. Pendidikan terakhir Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale et La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendes - France Grenoble di bidang Manajemen Sistem lnformasi serta Master of Business Administration dari University of Missouri Kansas City.

YOVITA LASTI HANDINI

Anggota Komite Audit (sejak 1 Mei 2015)

Anggota Komite Audit sejak 1 Mei 2015. Pernah bekerja sebagai Consultant pada CDR Consultant, Seattle, USA, dan sebagai Project Engineer pada Sherman Homes, Bellevue, USA. Saat ini bekerja sebagai Pengawas di Yayasan Bhakti Pembangunan Indonesia sampai sekarang. Pendidikan Bachelor Degree Construction Management, Colorado State University, dan Master Degree Construction Management, University of Washington.

KURNIA SARI DEWI

Anggota Komite Audit (Sejak 1 Juni 2015)

Pernah bekerja sebagai auditor pada KAP Hans Tuanakotta Mustofa (Deloite Touche Tohmatsu) dan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (BDO Indonesia). Pernah bekerja sebagai Dept Head of Procedure Internal Control & Evaluation pada PT MetLife Sejahtera. Anggota komisaris PT Amarta Technical Repair sampai dengan tahun 2009. Bekerja sebagai dosen Fakultas Ekonomi Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Pendidikan S1 dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang. Pendidikan S2: Master of Business Administration, University of Birmingham, UK dan MSi Administrasi Publik, Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama).

MOH. NASIR

Anggota Komite Audit (Sejak 1 April 2016)

Pernah bekerja sebagai auditor pada KAP SIE & Co. Jakarta. KAP Herman Juwono & Rekan, KAP Sasongko Mulyo. Selain itu pernah bekerja di bidang akuntansi pada PT Golden Pig Farm Jakarta dan PT. Budi Darma. Pernah menjadi staff pengajar pada Fak. Ekonomi Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Saat ini bekerja sebagai pengawas pada Yayasan Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Pendidikan S1 dari jurusan manajemen Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama) dan jurusan akuntansi Universitas Indonesia.

LUKI KARUNIA
Anggota Komite Audit (Sejak 1 Oktober 2016)

Pernah bekerja sebagai auditor pada KAP Soeharto & Rekan. Bekerja sebagai dosen Pasca Sarjana Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama) dan Pasca Sarjana Institut PERBANAS. Serta mengejar di Program Sarjana perguruan tinggi seperti Universitas Bakrie, Indonesia Banking School (IBS) dan IPMI, Pendidikan S1 dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, dilanjutkan dengan mendapatkan profesi Akuntansi (Ak) dari Universitas Indonesia (UI). Pendidikan S2: Master of Art di bidang Finance, University of Hiroshima, Japan dan Pendidikan S3 : Doktor dari Institut Pertanian Bogor (IPB) pada bidang Perencanaan Pembangunan

Independensi Komite Audit
Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, satu orang anggota yang merupakan anggota Dewan Komisaris dan tiga anggota yang professional dan berasal dari luar Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketuba Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana telah diubah dan menjadi Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No 643/BL/2012. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional dan independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Komisaris Utama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret 2004, yang diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-003/D-KOM/2009 tanggal 15 Desember 2009, yang diubah terakhir dengan Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-010/D-KOM/2013 tanggal 14 November 2013 adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen dan informasi lainnya;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan;
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Internal Audit Division, meliputi memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan;
- Melakukan review, seleksi dan pencalonan Akuntan Publik, termasuk independensinya dan member rekomendasi penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal meliputi memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan;
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris;
- Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan.

Wewenang Komite Audit

- Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan terkait dengan tugas dan tanggung jawab komite audit;
- Melibatkan pihak independen di luar komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan);
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris;
- Wajib bekerja sama dengan Internal Audit Division (IAD), antara lain:
- Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja audit tahunan dan pelaksanaan audit.
- Mengadakan pertemuan dengan IAD apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dinilai signifikan, dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan didampingi IAD dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Satuan Kerja atau Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.
- Dapat memperoleh bukti yang memberikan keyakinan memadai tentang sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan atau perubahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
- Atas persetujuan Dewan Komisaris, dapat meminta pandangan lain dari pihak luar untuk membantu memberikan petunjuk teknis dan lain-lain atas biaya perusahaan.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pada tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas komite, antara lain:

- Melakukan Penelaahan Terbatas atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. PGN (Persero) Tbk per 30 Maret 2016, 30 Juni 2016, 30 September 2016.
- Koordinasi dengan KAP PWC tentang Pembahasan Progres Review Laporan Keuangan Semester I Tahun 2016.
- Pembahasan Laporan Hasil Audit CP 9 Muara Karang, Muara Bekasi, Pipeline Project (Lanjutan).
- Melakukan Koordinasi dengan Internal Audit Division (IAD).
- Melakukan Pembahasan dengan Manajemen mengenai hal – hal tertentu.
- Membuat laporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit.
- Melaksanakan tugas lain dan menindaklanjuti disposisi yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan Kunjungan Kerja ke PGN Area Batam.

Hasil analisis, kajian, saran dan rekomendasi Komite Audit terkait dengan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya telah dikomunikasikan dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh perhatian.

Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor: IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dirujuk dalam Piagam Komite Audit, dinyatakan bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan.

Selama periode tahun 2016, Komite Audit mengadakan 34 (Tiga Puluh Empat) kali pertemuan dan kunjungan kerja ke wilayah operasional Perusahaan sebanyak 3 (tiga) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Nama	Persentase Kehadiran *)
Paiman Raharjo	100%
Slamet Wibowo	80%
Yovita Lasti Handini	94%
Kurnia Sari Dewi	100%
Achmad Surya Abadi	27%(Wafat tanggal 20 Maret 2016)
Moh. Nasir	100%
Luki Karunia	100%

*) Proporsi sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatan masing-masing.

KOMITE NOMINASI, REMUNERASI, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pada tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara mengalami pergantian komposisi dan nama dengan periode sebagai berikut :

1. Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara Nomor: Kep-01/D-KOM/2015 tanggal 29 Januari 2015. Keputusan Dewan Komisaris mengenai Tim Remunerasi tersebut hanya berlaku hingga 6 April 2015 karena bertepatan dengan adanya pergantian susunan Dewan Komisaris pada saat di selenggarakan tahun 2015, kemudian Komite Nominasi dan Remunerasi vakum dan Kep-01/D-KOM/2015 diganti dengan Keputusan yang baru mengenai pergantian nama komite dan susunan anggota.
2. Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara Nomor: Kep-16/D-KOM/2015 tanggal 5 November 2015, Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan, pengawasan secara berkesinambungan dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan tata kelola dan proses nominasi dan remunerasi di level manajemen puncak di perusahaan.
3. Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 20 September 2016, terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2016 Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG dibubarkan, sedangkan fungsi GCG dialihkan dan ditambahkan ke dalam salah satu kegiatan pada Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.
4. Komite Nominasi dan Remunerasi tetap dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep-12/D-KOM/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

Komposisi Keanggotaan Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG adalah sebagai berikut:

Periode 01 Januari 2016 – 8 April 2016

Ketua merangkap Anggota	: Iman Sugema / Komisari Utama/Independen
Sekretaris	: Thohir Nur Ilhami / Sekretaris Dewan Komisaris
Anggota	: 1. Tirta Hidayat 2. Mohamad Ikhsan 3. Paiman Raharjo 4. IGN Wiratmaja Puja 5. Yudho Prabowo 6. Bambang Wahyudi

Periode 8 April 2016 – 31 Desember 2016

Ketua merangkap Anggota	: Kiswodarmawan/ Komisaris Independen
Sekretaris	: Thohir Nur Ilhami / Sekretaris Dewan Komisaris
Anggota	: 1. Fajar Harry Sampurno 2. Tirta Hidayat 3. Mohamad Ikhsan 4. Paiman Raharjo 5. IGN Wiratmaja Puja 6. Yudho Prabowo (sampai 30 September 2016) 7. Bambang Wahyudi (sampai 30 September 2016)

Program Pelatihan Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG

Selama tahun 2016, anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG tidak mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar.

Profil Anggota Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG

IMAN SUGEMA

Ketua Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG
(sejak 5 November 2015)

Warga Negara Indonesia, lahir di Kuningan tanggal 2 Mei 1964. Riwayat pendidikan Sarjana Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Master Ekonomi dari University of New England dan Ph.D. Economy dari the Australian National University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Chairman Executive of Ec-Think Indonesia (Economics Think Tank), CoRp sampai dengan sekarang.

TIRTA HIDAYAT

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (sejak 5 November 2015)

Warga Negara Indonesia, lahir di Banda Aceh, 9 Maret 1959. Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia, Master dan Doktor Economy Regional from Cornell University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Deputi Bidang Ekonomi Seswapres sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

MOHAMAD IKHSAN

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (sejak 5 November 2015)

Warga Negara Indonesia, lahir di Sigli, 7 November 1964. Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ekonomi dari Vanderbilt University dan Ph.D. Ekonomi dari Illinois University. Pengalaman kerja terakhir sebagai Penasehat Wakil Presiden Republik Indonesia sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

PAIMAN RAHARJO

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (sejak 5 November 2015)

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 15 Juni 1967. Menyelesaikan pendidikan S1 Administrasi Publik tahun 1994, pendidikan S2 bidang Manajemen Keuangan tahun 1997 dan bidang Administrasi Publik tahun 2003, serta menyelesaikan pendidikan S3 bidang Administrasi Publik tahun 2012 di Universitas Padjadjaran Bandung. Aktivitas sehari-hari sebagai Direktur Program Pasca Sarjana di Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Bergabung di PT. PGN sejak 6 April 2015 sebagai Komisaris Independen, sekaligus menjadi Ketua Komite Audit.

IGN WIRATMAJA PUJA

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (sejak 5 November 2015)

Warga Negara Indonesia, lahir 21 Desember 1963. Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master dan Ph.D. Mechanical Engineering dari Universitas Kentucky, USA Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Jenderal Minyak dan Gas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

KISWODARMAWAN

Ketua Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG Merangkap Anggota (sejak 08 April 2016)

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 28 Desember 1957. Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Sipil dari Instituut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Utama Adhi Karya (Persero) Tbk sampai dengan tanggal 08 April 2016. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015.

FAJAR HARRY SAMPURNO

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (sejak 08 April 2016)

Warga negara Indonesia, lahir di Blitar 18 April 1966. Riwayat pendidikan Strata 1 dari Universitas Brawijaya, Master Manajemen Teknologi dari Monash University dan Doktor Industri Strategis dari Universitas Iowa. Pengalaman pekerjaan terakhir sebagai Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media. Kementerian BUMN sampai dengan sekarang. Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris Utama berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016.

YUDHO PRABOWO

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (Sejak 01 Oktober 2015)

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang tanggal 9 Desember 1977 dan anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG sejak 1 Oktober 2015. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 2001, meraih gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 2009. Aktivitas saat ini sebagai dosen Maksi ABFII Perbanas (2014-sekarang). Kandidat Doktor Ilmu Administrasi Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia (2013-sekarang).

BAMBANG WAHYUDI

Anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG (sejak 01 Januari 2016)

Warga Negara Indonesia, lahir di Purworejo tanggal 2 Juli 1961 dan anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG sejak 1 Januari 2016. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Bidang Pembangunan Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah dari FIS IKIP Jakarta tahun 1986, meraih gelar Magister Bidang Manajemen SDM dari Universitas Bayangkara tahun 2004, meraih gelar Magister Bidang Kriminologi dari FISIP Universitas Indonesia tahun 2005, dan meraih gelar Doktor bidang Sosiologi dari FISIP Universitas Indonesia Tahun 2009. Pengalaman kerja terakhir sebagai Dosen Universitas Pertahanan.

Independensi Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG

Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG

- Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk penyusunan kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
- Mengusulkan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang meliputi: Gaji/honorarium; Fasilitas tunjangan; Tantiem;
- Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Melakukan penjaringan calon Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas penerapan Prinsip-prinsip GCG dan Standar Etika di perusahaan;
- Melakukan evaluasi terhadap komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Wewenang Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait, dan dapat memanfaatkan tenaga ahli yang kompeten dan independen atas beban perusahaan;
- Mengakses dokumen, data, dan informasi perusahaan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- Dalam melaksanakan wewenangnya dapat bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan mitra kerja diantara: organ pendukung Dewan Komisaris (Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha, Komite Audit, Sekretaris Dewan Komisaris, dan tim terkait di level manajemen atau unit kerja terkait;
- Apabila diperlukan, dapat mempekerjakan tenaga ahli dan/atau konsultan/asesor/pihak independen di luar anggota Komite GCG-NR dan dapat membentuk suatu tim yang bersifat ad-hoc, dengan kriteria dan periode penugasannya disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaannya.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep-01/D-KOM/2015 tanggal 29 Januari 2015 yang telah dicabut dan diganti dengan Nomor: Kep-16/D-KOM/2015 tanggal 5 November 2015, Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG selama 2016 telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Mengusulkan Konsultan Independen untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Membahas hasil kajian Konsultan Independen "PT Towers Watson" mengenai remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menyampaikan usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris;
- Bersama Dewan Komisaris membahas remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagai dasar mengajukan usulan kepada Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna;
- Melakukan penjaringan Calon Direksi PT PGN (Persero) Tbk;
- Menyusun draft Program Kerja Komite Tahun 2016;
- Menyusun Laporan akhir tahun komite Tahun 2015;
- Menyusun draft charter Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG;
- Mengusulkan pembentukan Divisi GCG di bawah manajemen terpisah dari Divisi Risk Management GCG (RMG);
- Menyusun Mapping GCG PT PGN (Persero) Tbk;
- Membahas Pending Issues GCG PT PGN (Persero) Tbk;
- Membahas Revisi Board Manual PT PGN (Persero) Tbk;
- Membahas Strukturisasi Implementasi dan Pengawasan GCG PT PGN (Persero) Tbk;
- Membahas Agenda Plan dan Realisasi GCG;

Frekuensi Pertemuan Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG

Selama tahun 2016, Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG mengadakan pertemuan sebanyak 9 (sembilan) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Persentase Kehadiran
Kiswodarmawan	100%
Fajar Harry Sampurno	100%
Iman Sugema	100%
Tirta Hidayat	100%
Mohamad Ikhsan	100%
Paiman Raharjo	100%
IGN Wiratmaja Puja	100%
Yudho Prabowo	100%
Bambang Wahyudi	55%

*) Proporsi sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatan masing-masing

Pelaksanaan pekerjaan Komite Nominasi, Remunerasi, dan GCG merujuk pada Pedoman Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan (Akta Nomor 23 tanggal 6 April 2015), para anggota Direksi Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana RUPS tersebut harus dihadiri dan keputusannya disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

Pengangkatan para anggota Direksi Perseroan oleh RUPS diambil dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, sumber bakal calon Direksi berasal dari:

1. Direksi BUMN;
2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN;
3. Talenta BUMN yang diusulkan melalui Dewan Komisaris, terdiri atas:
   a. Pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
   b. Direksi anak perusahaan BUMN/Perusahaan patungan BUMN;
4. Talenta Kementerian BUMN;
5. Sumber lain yang terdiri dari:
   a. Pejabat BUMN lain; dan
   b. Sumber lainnya.

Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER-03/MBU/02/2015 tersebut diatas dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh lembaga profesional. Bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS tersebut dievaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri BUMN dengan melibatkan Komisaris Utama atau Ketua Komite Nominasi Dewan Komisaris.

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi yang tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi, yaitu antara lain jika yang bersangkutan melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau sebab lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS. Keputusan pemberhentian termaksud diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri, kecuali yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.

Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan. Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya, yang ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPS dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan sampai dengan disetujuinya pengunduran diri tersebut.

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO DAN PENGEMBANGAN USAHA

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan rekomendasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko serta rencana dan pengembangan usahanya.

Komposisi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Susunan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha adalah sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 JANUARI - 30 APRIL 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	6 kali	100%
M. Arsyad Rangkuti	5 kali	83,4%
Wahyu Wijayadi	6 kali	100%
Hari Kustoro	6 kali	100%

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 MEI - 30 JUNI 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	4 Kali	100%
Wahyu Wijayadi	4 Kali	100%

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 JULI - 30 SEPTEMBER 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	7 Kali	100%
Wahyu Wijayadi	7 Kali	100%
Irwan Tascha	7 Kali	100%
Strasfiatri Auliana	7 Kali	100%

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 NOVEMBER - 31 DESEMBER 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	4 Kali	80%
Kiswodarmawan	4 Kali	80%
Wahyu Wijayadi	5 Kali	100%
Irwan Tascha	5 Kali	100%
Strasfiatri Auliana	5 Kali	100%

Program Pelatihan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Selama tahun 2016, anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko & Pengembangan Usaha telah mengikuti seminar antara lain:

PELATIHAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO & PENGEMBANGAN USAHA

Nama	Jabatan	Tanggal	Tujuan	Keterangan
Wahyu Wijayadi	Anggota Komite	24 November 2016	Singapura	9th Annual Energy Risk Asia Summit 2016
Strasfiatri Auliana	Anggota Komite	24 November 2016	Singapura	9th Annual Energy Risk Asia Summit 2016

Profil Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

MOHAMAD IKHSAN

Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Sejak 15 April 2015 sampai dengan sekarang)

Warga Negara Indonesia, lahir di Sigli pada tanggal 7 November 1964. Riwayat pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Master Ekonomi dari Vanderbilt University dan Ph.D Ekonomi dari Illinois University. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2015 tanggal 6 April 2015. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Tim Ahli Wakil Presiden sejak tahun 2009 dan juga bekerja sebagai Kepala Tim Asistensi Menko Perekonomian.

KISWODARMAWAN

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Sejak 01 November 2016)

Warna Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 28 Desember 1957. Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh November. Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Utama Adhi Karya (Persero) Tbk sampai dengan tanggal 08 April 2016. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan Bergabung dengan perseroan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 8 April 2016.

WAHYU WIJAYADI

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Sejak 14 Juni 2012)

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulungagung pada tanggal 27 April 1957. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 14 Juni 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung tahun 1982 dan meraih gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) tahun 1989. Bekerja sebagai Direktur PT Elang Mahkota Teknologi sejak 2009, sebagai Corporate Service Director PT Indosat pada tahun 2007 dan sebagai Direktur Pemasaran PT Indosat pada tahun 2006.

IRWAN TASCHA

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Sejak 01 Agustus 2016)

Warga Negara Indonesia, lahir di Bukittinggi pada tanggal 14 Juli 1957. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 1 Agustus 2016. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Andalas Padang tahun 1983. Bekerja sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko di PGN tahun 2011, sejak 2002-2010 bekerja sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi, dan Direktur Utama di PT. Transportasi Gas Indonesia.

STRASFIATRI AULIANA

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Sejak 01 Agustus 2016)

Warga Negara Indonesia, lahir di Sydney, Australia, tanggal 28 November 1961. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 1 Agustus 2016. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung tahun 1986. Bekerja sebagai Direktur Corporate Services dan Regional Koperasi Karyawan Indosat sejak tahun 2014, sebagai Group Head Corporate Secretary PT Indosat Tbk sejak 2006-2014 dan Group Head Risk Management PT Indosat Tbk sejak 2009-2012.

ARSYAD RANGKUTI

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Sejak 14 Juni 2012)

Warga Negara Indonesia, lahir di Tapanuli Selatan pada tanggal 7 November 1955. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 14 Juni 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 1983 dan meraih gelar Msc dari University of Salford, Inggris tahun 1994. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Transportasi Gas Indonesia tahun 2010-2013 dan pernah bekerja sebagai Kepala Divisi Operasi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2008 – 2010.

HARI KUSTORO

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha (Sejak 2013)

Warga Negara Indonesia Lahir di Pontianak pada tanggal 5 September 1953. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 2013. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1978 dan meraih Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) tahun 2004-2006 dan pernah menjadi Komisaris Utama dan Komisaris PT ELNUSA Tbk tahun 2004-2010 serta Komisaris PT Pertamina EP.

Independensi Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha diketuai oleh seorang Komisaris dengan anggota terdiri dari 1 (satu) anggota Komisaris Independen dan 3 (tiga) anggota yang memenuhi syarat profesionalitas dan berasal dari luar PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 15 Agustus 2012, yang diubah terakhir dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: Kep-02/D-KOM/2015 tanggal 9 Maret 2015 adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

Manajemen Risiko

- Memahami Manajemen Risiko Perusahaan yang mencakup Sistem Manajemen Risiko, Potensi Risiko Strategis dan Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Memantau efektivitas dan evaluasi sistem Manajemen Risiko yang digunakan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut;
- Memantau potensi risiko yang dihadapi Perusahaan dan implementasi mitigasinya;
- Memantau kesesuaian kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Menelaah kecukupan dari cakupan asuransi Perusahaan;
- Mendorong tumbuhnya budaya sadar risiko yang kuat dalam Perusahaan melalui Divisi Manajemen Risiko;
- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan.

Pengembangan Usaha

- Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi rencana pengembangan/ekspansi bisnis Perusahaan;
- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan monitoring terhadap realisasi rencana bisnis Perusahaan.

Wewenang Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

- Mengakses data, catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan satuan/unit kerja terkait dan wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.

Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Selama Tahun Buku 2016 Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha telah melaksanakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas Komite sebagai berikut:

- Menyusun Program Kerja Komite Tahun 2016;
- Membahas Profil Risiko Korporat Triwulanan yaitu Triwulan 4 Tahun 2015 serta Triwulan 1, Triwulan 2 dan Triwulan 3 periode Tahun 2016;
- Membahas Usulan Restrukturisasi Pinjaman Jangka Pendek Anak Perusahaan PGN untuk PT. PGASCom
- Membahas Usulan Restrukturisasi Pinjaman Jangka Pendek Anak Perusahaan PGN untuk PT. Gagas Energi Indonesia;
- Membahas Permohonan Persetujuan Pendirian anak Perusahaan bidang Infrastruktur dan Peningkatan Modal di PT. Kalimantan Jawa Gas
- Membahas Draft Revisi RKAP Tahun 2016;
- Melakukan pertemuan dengan Chairman Facts Global Energy Dr. Fereidun Fesharaki;
- Membahas Pencapaian Program Kerja Directorat of Commerce Sampai Saat Ini dan Perkiraan Akhir Tahun 2016;
- Membahas Status dan Pemenuhan Pasokan Gas Untuk Sampai Dengan Akhir Tahun 2016 serta Rencana Pemenuhan gas Tahun 2017;
- Melakukan evaluasi rutin Progress Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha;
- Melakukan Kunjungan Kerja ke PGN Wilayah Surabaya;
- Melakukan Kunjungan Kerja ke PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) dan PGN Area Semarang

- Mengikuti 9th Annual Energy Risk Asia Summit 2016 di Singapore;
- Menyusun Laporan Akhir Tahun Komite Tahun Buku 2016.

Frekuensi Pertemuan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Selama tahun 2016. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha mengadakan pertemuan sebanyak 22 (Dua Puluh Dua) kali dan kunjungan kerja ke wilayah operasional Perusahaan sebanyak 3 (tiga) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 JULI - 31 SEPTEMBER 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	6 Kali	100%
M. Arsyad Rangkuti	6 Kali	83,4%
Wahyu Wijayadi	6 Kali	100%
Hari Kustoro	6 Kali	100%

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 MEI - 30 JUNI 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	4 Kali	100%
Wahyu Wijayadi	4 Kali	100%

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 JULI - 31 SEPTEMBER 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	7 Kali	100%
Wahyu Wijayadi	7 Kali	100%
Irwan Tascha	7 Kali	100%
Strasfiatri Auliana	7 Kali	100%

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE 1 NOVEMBER - 31 DESEMBER 2016

	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Mohamad Ikhsan	4 Kali	80%
Kiswodarmawan	4 Kali	80%
Wahyu Wijayadi	5 Kali	100%
Irwan Tascha	5 Kali	100%
Strasfiatri Auliana	5 Kali	100%

*) Proporsi sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatan masing – masing.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

DASAR HUKUM PENUNJUKAN DAN PERIODE JABATAN

Sekretaris Dewan Komisaris PGN ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor Kep-022/D-KOM/2015 tentang Pengangkatan Sdr. Thohir Nur Ilhami Sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Kep-022/D-KOM/2015 tersebut di atas, Thohir Nur Ilhami mulai menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PGN mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 30 Desember 2018.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Sekretaris Dewan Komisaris harus memahami sistem pengelolaan, pengawasan dan pembinaan BUMN, memiliki integritas yang baik, memahami fungsi kesekretariatan, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris telah disampaikan dalam Bab Profil Perusahaan.

TUGAS SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab melaksanakan kegiatan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya berupa:

- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris;
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan anggaran dasar Perusahaan;
- Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
- Menyusun Rancangan Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
- Menyusun Laporan-laporan Dewan Komisaris;
- Memastikan Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

CORPORATE SECRETARY

DASAR HUKUM PENUNJUKAN DAN PERIODE JABATAN

Penunjukan Corporate Secretary dilakukan dalam rangka pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBUI/2001 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. Penunjukan Corporate Secretary yang sampai dengan saat ini masih menjabat telah dilaksanakan pada tahun 2011 melalui Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 020300.K/KP.03.00/UT/2011 tanggal 29 November 2011. Penunjukan Corporate Secretary tersebut telah disampaikan kepada Bapepam-LK melalui surat Nomor 000100.S/KP.02/UT/2011 tanggal 1 Desember 2011.

FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB CORPORATE SECRETARY

Berdasarkan Keputusan Direksi No 017600.K/OT.00/PDO/2016 tanggal 1 Desember 2016 Corporate Secretary mempunyai fungsi dan tanggung jawab :

1. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perusahaan (untuk pelaksanaannya, Corporate Secretary diberikan kuasa untuk menyampaikan data dan/atau informasi kepada pihak ketiga termasuk regulator, sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku);
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau rapat gabungan Direksi yang mengundang Dewan Komisaris;
   e. Koordinasi penyelenggaraan dokumentasi rapat Dewan Komisaris dan/atau rapat gabungan Dewan Komisaris yang mengundang Direksi, dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan/atau Staf Sekretariat Dewan Komisaris; dan
   f. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Menjadi penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya;
3. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang Pasar Modal, serta mengikuti perkembangan Pasar perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundangan di bidang Pasar Modal;
4. Mengkoordinasikan kegiatan administratif (antara lain: tata kelola pembayaran; laporan realisasi RKAP; administrasi kepegawaian: perjalanan dinas, pengajuan cuti, pelanggaran disiplin, usulan training dan lain – lain) untuk *Strategic Management and Transformation*, *Risk Management and* GCG, HSSE.

Corporate Secretary membawahi:

- Legal;
- Government Relations;
- Corporate Communication;
- Corporate Support and Services.

PELAKSANAAN TUGAS CORPORATE SECRETARY 2016

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Corporate Secretary selama tahun 2016 antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan;
2. Menjalin komunikasi dengan Kementerian BUMN, Kementerian ESDM, Sekretariat Negara, BPH Migas, OJK, Self Regulatory Organization (BEI), KSEI, ICAMEL, BAE, dan lembaga-lembaga terkait lainnya;
3. Mengkoordinasikan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi DPR terkait dan kunjungan kerja dengan *stakeholders*;

4. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi serta mengadministrasikan Notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi;
5. Mengelola keterbukaan informasi kepada masyarakat. termasuk ketersediaan informasi dalam Situs Web Perusahaan;
6. Memastikan tersusun dan tersampaikannya Laporan Tahunan 2016 kepada publik dan Otoritas Regulator terkait.

DASAR PENGANGKATAN CORPORATE SECRETARY

Terhitung sejak tanggal 1 Desember 2011 Corporate Secretary dijabat oleh Heri Yusup berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 020300.K/KP.03.00/UT/2011 tanggal 29 November 2011. Penunjukan Corporate Secretary tersebut telah disampaikan kepada Bapepam-LK melalui surat Nomor 000100.S/KP.02/UT/2011 tanggal 1 Desember 2011.

Profil Corporate Secretary telah disampaikan dalam Bab Profil Perusahaan.

PROGRAM PELATIHAN CORPORATE SECRETARY

No.	Tanggal	Acara	Lokasi	Penyelenggara
1	15 November 2016	Workshop Asean Corporate Governance Scorecard	Hotel Borobudur Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan
2	Desember 2016	Sosialisasi Tax Amnesty	Kantor PGN Manhattan	HCM Division

KETERBUKAAN INFORMASI

Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada publik, Corporate Secretary bersama Unit Investor Relation senantiasa melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia sebagai otoritas pasar modal.

INTERNAL AUDIT DIVISION

Fungsi Audit Internal di PT PGN (Persero) Tbk dijalankan oleh Internal Audit Division yang dipimpin oleh seorang Division Head, Internal Audit dan bertanggung jawab langsung kepada President Director. Hasil Audit dilaporkan melalui Laporan Hasil Audit (LHA) yang disampaikan selain kepada President Director juga kepada Dewan Komisaris secara bersamaan.

DASAR PENGANGKATAN HEAD INTERNAL AUDIT

Penunjukan Division Head Audit Internal dilakukan oleh Direksi dan saat ini dijabat oleh Pramono Harjanto yang ditetapkan sejak tanggal 7 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 001600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 23 Januari 2013.

Profil Division Head Internal Audit telah disampaikan dalam Bab Profil Perusahaan.

KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DIVISION DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

Division Head Internal Audit berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada President Director.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN ORGANISASI INTERNAL AUDIT DIVISION

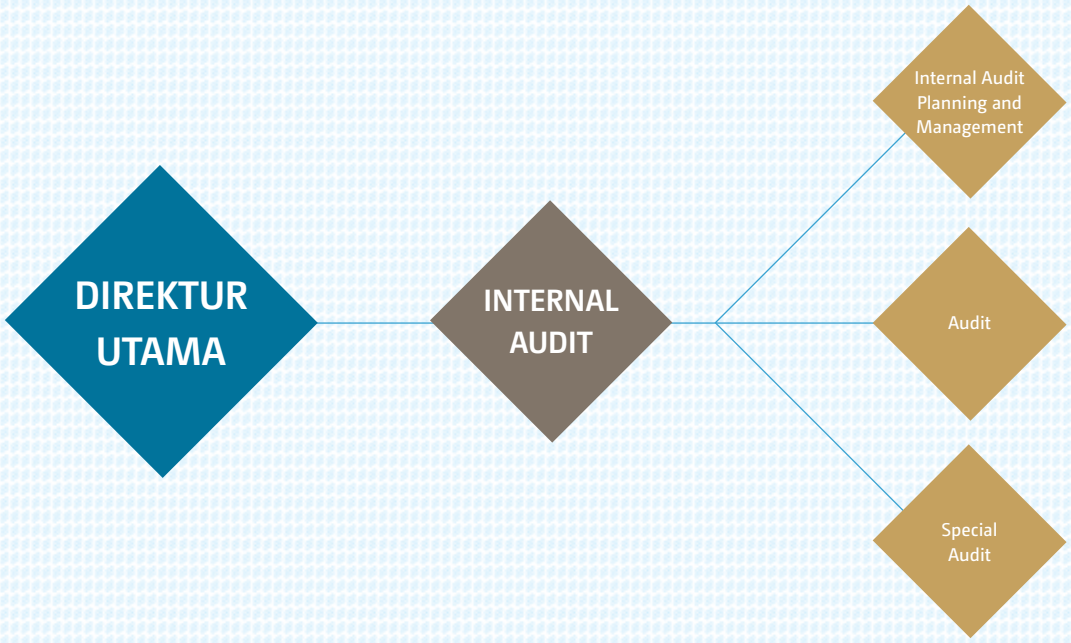

PEDOMAN KERJA INTERNAL AUDIT DIVISION

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Internal Audit Division mengacu pada Pedoman Audit Internal (Audit Charter) sebagaimana ditetapkan melalui keputusan Direksi Nomor: 023105.K/PW.00/UT/2009 tanggal 11 Desember 2009 yang secara garis besar memuat Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, Struktur Organisasi, Wewenang, Tugas dan Tanggung jawab IAD, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata Cara Pelaksanaan Audit serta Kode Etik Auditor Internal.

Sedangkan secara operasional pelaksanaan Audit berpedoman pada Prosedur Operasi Audit Internal terkini sebagaimana ditetapkan melalui Instruksi Direksi Nomor: 021200.I/HK.00.01/UT/2013 tanggal 12 April 2013.

Wewenang Internal Audit Division

Dalam pelaksanaan tugasnya, Internal Audit Division memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.

Tugas Internal Audit Division

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT);
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Tanggung Jawab Internal Audit Division

Tanggung Jawab Internal Audit Division meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar Audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya Audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program quality assurance dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan Internal Audit Division;
2. Bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Audit dan pelaporan hasil Audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi Perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan Kode Etik Auditor;
3. Mendapat persetujuan dari Direktur Utama atas program kerja dan rencana pengembangan Audit yang telah disusun;
4. Melaporkan kepada Direktur Utama mengenai informasi terkait dengan pelaksanaan Audit yang sedang berjalan;
5. Auditor Internal Audit Division dilarang melakukan perangkapan tugas termasuk pelaksana kegiatan operasional Perusahaan maupun Entitas Anaknya.

JUMLAH PERSONIL INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit Division terdiri dari 15 Personil. Dalam menjalankan fungsi Pengawasan, Division Head Audit Internal dibantu oleh 11 (sebelas) orang Auditor dan 3 (tiga) orang personil di Internal Audit Planning and Management.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA INTERNAL AUDIT DIVISION DAN SERTIFIKASI PROFESI AUDIT

Dalam melaksanakan kegiatan Audit, Internal Audit Division didukung oleh tenaga audit profesional yang dilengkapi dengan sertifikat profesi di bidang Audit, Fraud maupun Manajemen Risiko baik dari lembaga Internasional maupun lembaga nasional sebagai berikut:

- 1 (satu) orang Auditor bersertifikat CIA (Certified Internal Auditor) dan CRMA (Certification in Risk Management Assurance) yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors, CFE (Certified Fraud Examiner) dari Association of Certified Fraud Examiners, QIA (Qualified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit dan CRMP (Certified Risk Management Professional) yang dikeluarkan oleh LSPMR (Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko).
- 1 (satu) orang Auditor selain bersertifikat QIA juga bersertifikat CRMP;
- 4 (empat) orang Auditor bersertifikat PIA (Professional Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K);
- 3 (tiga) orang Auditor bersertifikat QIA;
- Sejumlah tenaga auditor lainnya cukup berpengalaman dan saat ini dalam proses pendidikan sertifikasi berjenjang.

Selain sertifikasi profesi, untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, personil Internal Audit Division juga turut aktif dalam mengikuti forum Seminar Nasional maupun Internasional seperti Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) dan seminar FKSPI (Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern).

PELAKSANAAN KEGIATAN INTERNAL AUDIT DIVISION SELAMA TAHUN 2016

Pelaksanaan Audit dan Pendampingan

Untuk periode tahun 2016, dikarenakan Perusahaan sedang melakukan proses transformasi, Internal Audit Division memilih untuk mengutamakan sisi konsultasi dari Internal Audit dengan melaksanakan program pendampingan kepada unit kerja Revenue Assurance yang baru terbentuk pada proses transformasi dengan tahapan sebagai berikut:

- *Revenue Data Analytic*
- *Revenue Solution*
- *Collection Administration*
- *Collection Handling*

Selain program konsultasi yang tercantum secara formal dalam program kerja tahunan, Internal Audit Divison juga aktif memberikan konsultasi kepada satuan kerja lain yang membutuhkan.

Pendampingan Auditor Eksternal

Internal Audit Division selain melaksanakan audit, juga aktif dalam melakukan pendampingan Audit oleh pihak Auditor Eksternal seperti Audit PSA 62 oleh KAP PWC serta audit dari BPK-RI. Selain pendampingan dalam pelaksanaan audit eksternal, Internal Audit Division juga melakukan monitoring atas tindak lanjutnya.

Secara rutin, tiap akhir tahun, Internal Audit Division melakukan konsolidasi dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan Audit selama periode tahun berjalan dan membahas usulan program Audit di tahun mendatang untuk menjaga konvergensi dalam menjalankan kegiatan Audit. Untuk tahun 2016 acara sarasehan seluruh personil IAD dilaksanakan di Bogor pada tanggal 29 November - 1 Desember 2016.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIVISION HEAD INTERNAL AUDIT

Division Head Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang mencakup Direksi, anggota manajemen serta seluruh personel lain di Perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan Perusahaan terkait operasi, pelaporan dan kepatuhan. Tujuan dari system pengendalian internal adalah untuk menjamin Perusahaan atau organisasi agar terhindar dari kegagalan pencapaian tujuan. menghasilkan laporan keuangan Perusahaan yang dapat dipercaya serta meyakinkan kegiatan Perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku. Sistem pengendalian internal juga dapat menyediakan informasi untuk dasar penilaian kinerja Perusahaan.

Sejalan dengan Pasal Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER- 01/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara pasal 26, PGN terus mengupayakan pengembangan system pengendalian internal dengan mengacu kepada COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) framework.

KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN COSO

Komponen Sistem Pengendalian Internal di PGN mengacu kepada COSO memiliki 5 komponen dasar yaitu:

1. Lingkungan pengendalian intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur yang menjunjung tinggi integritas dan etika kerja;
2. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha secara menyeluruh;
3. Aktifitas Pengendalian yang dijabarkan dalam bentuk kebijakan berupa Dokumen Acuan Kerja, yaitu Pedoman, Prosedur Operasi dan Instruksi Kerja yang mencakup seluruh bidang di Perusahaan antara lain bidang teknik, operasi, keuangan dan sumber daya manusia.
4. Sistem Informasi dan Komunikasi yang diciptakan untuk menjaga akuntabilitas transaksi, kualitas informasi dan efektifitas komunikasi.
5. Monitoring yang dilakukan untuk menilai mutu pengendalian baik secara berkelanjutan maupun secara berkala untuk menjaga system pengendalian Perusahaan selalu sesuai dengan kondisi terkini.

EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Evaluasi dan efektifitas, efisiensi serta kepatuhan dalam pelaksanaan system pengendalian internal salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan audit internal. Untuk mengevaluasi pelaksanaan system pengendalian internal Perusahaan, dibentuk Unit Audit Internal yang disebut Internal Audit Division. Hasil evaluasi dari Internal Audit Division atas pelaksanaan system pengendalian internal, menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan system ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO

PGN menyadari bahwa risiko merupakan aspek yang penting dan tidak terpisahkan dalam pelaksanaan seluruh bidang usaha Perusahaan. Oleh karena itu sejak tahun 2003, PGN mulai menjalankan proses manajemen risiko dengan dibentuknya Divisi Analisa Bisnis dan Manajemen Risiko (ABMR) yang menerapkan Sistem manajemen Risiko berdasarkan standar AS/NZS 4360:1999. Pada tahun 2009, PGN menilai perlunya pelaksanaan Manajemen Risiko yang berorientasi pada konsep *Enterprise-wide* untuk memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan PGN secara menyeluruh. Oleh karena itu, diadopsilah kerangka *Enterprise-wide Risk Manajemen* (ERM) dalam Pedoman Manajemen Risiko PGN berdasarkan Keputusan Direksi No. 024000.K/SM.02/UT/2009.

Penerapan Manajemen Risiko di PGN mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara yang dilakukan perubahan menjadi Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012 yang tertera pada Pasal 25 tentang Manajemen Risiko (*Risk Management*), yaitu :

1. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/ tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha;
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG;
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan, dengan:
   a. membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau
   b. memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan.

VISI DAN MISI MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Berdasarkan Keputusan Direksi tentang Pedoman Manajemen Risiko PGN, Visi dan Misi manajemen risiko yaitu:

- Visi Manajemen Risiko: Menjadi Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan sehingga setiap proses manajemen dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel;
- Misi Manajemen Risiko;
- Memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tujuan Perusahaan;
- Menghindari Perusahaan dari kejadian yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak di harapkan;
- Memberikan keyakinan yang memadai bahwa risiko Perusahaan telah diantisipasi dan diperhitungkan secara baik.

TUGAS MANAJEMEN RISIKO

Tugas dari *Risk Management* & GCG Division terkait dengan fungsi Manajemen Risiko Perusahaan yang dituangkan dalam Keputusan Direksi No. 017600.K/OT.00/PD0/2016 tentang Tata Kerja President Director's Office adalah:

- Melaksanakan penyusunan *framework* manajemen risiko
- Melaksanakan pengelolaan risiko, baik mengkoordinasikan *risk assessment* dan *risk treatment* di seluruh Satuan Kerja, Unit Bisnis, Anak Perusahaan dan Afiliasi. termasuk mengkoordinasikan dan merumuskan risiko utama Perusahaan

PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Pengelolaan Manajemen Risiko PGN seperti yang tercantum dalam Pedoman Manajemen Risiko mengacu pada kerangka manajemen risiko internasional, yaitu COSO ERM (*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission – Enterprise-wide Risk Management*), yang terdiri atas 8 komponen, antara lain:

1. Lingkungan Internal;
2. Penetapan Tujuan;
3. Pengidentifikasian Kejadian;
4. Penilaian Risiko;
5. Penanganan Risiko;
6. Aktivitas Pengendalian;
7. Informasi dan Komunikasi; dan
8. Pemantauan.

PERKEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan Sistem Manajemen Risiko dimulai sejak diimplementasikannya Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) tahun 2012, yang semula sistem pendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan dilaksanakan secara manual, berubah menjadi *real-time*. Satuan Kerja dapat melakukan pembaharuan Tingkat Risiko. Tindakan Mitigasi kapanpun dibutuhkan. Ditambah lagi, sejak tahun 2016, pelaksanaan proses manajemen risiko telah menjadi salah satu *Key Performance Indicator* (KPI). yaitu KPI Kepatuhan, dimana Setiap Satuan Kerja, Unit Bisnis, Anak perusahaan dan Afiliasi wajib untuk melaksanakan proses manajemen risiko. Apabila tidak dilaksanakan, akan dilakukan pengurangan atas pencapaian kinerja atas RKAP tahun berjalan. Perkembangan yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko selaras dengan Roadmap Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan.

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Kewajiban pelaksanaan Manajemen Risiko di PGN seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara yang dilakukan perubahan menjadi Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012, diturunkan ke dalam Kebijakan Internal Perusahaan yaitu Pedoman Manajemen Risiko PGN Tahun 2009, serta Prosedur Operasi Manajemen Risiko PGN No. O-001/0.46 yang berlaku sejak Tahun 2010. Pada pedoman tersebut, Direksi PGN menyatakan bahwa:

1. Dalam rangka menghadapi lingkungan usaha yang cepat berubah, manajemen memandang perlu menetapkan kebijakan tentang Manajemen Risiko yang tertuang dalam Pedoman Manajemen Risiko. Penerapan manajemen risiko yang efektif akan menjamin kelangsungan, pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan;
2. Setiap pengambilan keputusan di semua tingkatan di lingkungan PGN harus memahami dan mengelola risiko secara efektif sehingga dapat memberikan kepastian yang lebih besar kepada para *stakeholder* dan mendapatkan informasi tentang risiko bisnis yang lebih baik untuk mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan value bagi perusahaan;
3. Seluruh tingkatan manajemen di lingkungan PGN memiliki kewajiban untuk mengadopsi dan melaksanakan manajemen risiko yang terstruktur (kejelasan sistem dan standar serta organogram yang jelas) dan konsisten sejalan dengan strategi, proses, sumber daya manusia, teknologi dan pengetahuan untuk tujuan mengevaluasi dan mengelola ketidakpastian yang dihadapi;
4. Setiap kegiatan dan pengambilan keputusan, khususnya yang dinilai signifikan wajib dikaji dan dikelola risikonya dalam suatu kerangka kerja berbasis COSO dan *risk owner* bertanggung jawab untuk menyusun strategi penanganan risikonya, Untuk itu hasil kajian risiko tersebut harus terdokumentasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan serta memiliki kejelasan tentang tingkatan otoritasnya;
5. Sebagai bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen risiko wajib diimplementasikan ke dalam semua sistem dan proses bisnis kritikal sehingga dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko secara keseluruhan dan konsisten sebelum munculnya kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan;
6. Setiap level manajemen di lingkungan PGN wajib melakukan improvement yang berkelanjutan atas pelaksanaan manajemen risiko melalui pemantauan berupa laporan secara berkala dan usulan perbaikan sistem bila diperlukan;
7. Petunjuk pelaksanaan atas kebijakan manajemen ini selanjutnya akan dituangkan dalam Prosedur Operasi Manajemen Risiko untuk dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab;
8. Penanganan risiko harus dilakukan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi;
9. Proses pengambilan keputusan harus memperhatikan semua aspek risiko yang terdapat dalam kerangka risiko Perusahaan (PGN *Risk Frameworks*);
10. Pengambilan keputusan yang terkait alokasi sumber daya akan dilakukan dengan memperhatikan hasil penilaian risiko;
11. Manajemen risiko perusahaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses manajemen Perusahaan.

STRUKTUR TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko dikoordinasikan oleh *Risk Management* & GCG Division dibawah President Director's seperti yang digambarkan pada bagan dibawah ini:

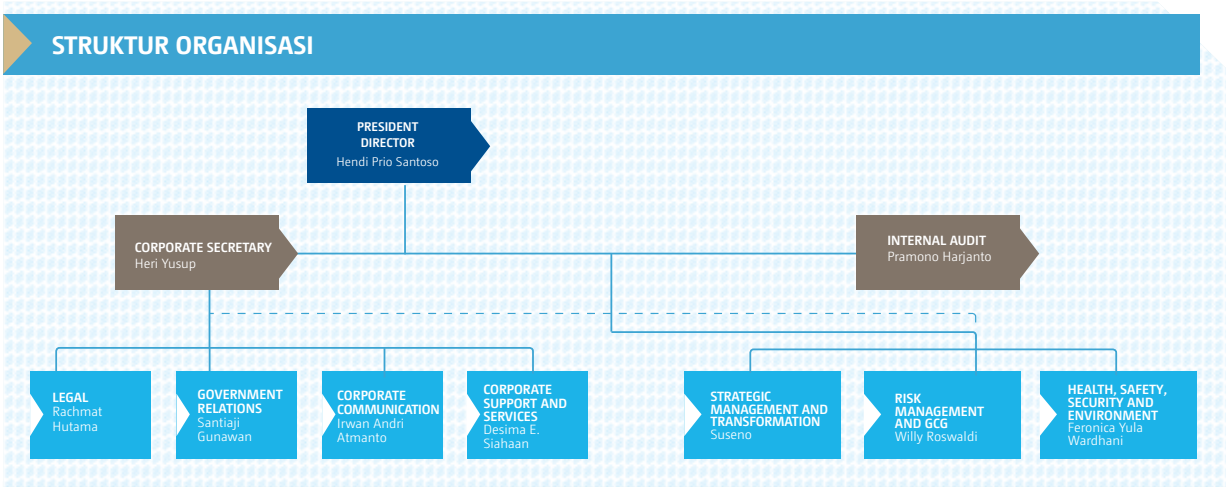

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dibentuk Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dimaksudkan untuk membantu Dewan komisaris dalam melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan rekomendasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko serta rencana dan pengembangan usahanya, Risk Management & GCG Division melaporkan Profil Risiko Perusahaan secara Triwulan kepada Komisaris melalui Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dan President Director.

SKEMA KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2016, PGN melakukan evaluasi maturitas implementasi manajemen risiko untuk mengetahui dan memastikan penerapan manajemen risiko pada jalur dan rencana yang telah disusun serta memperoleh masukan dalam meningkatkan maturitas implementasi manajemen risiko di PGN. Pelaksanaan evaluasi dibantu oleh konsultan independen dengan mengacu pada 8 komponen COSO ERM dan Panduan Evaluasi Manajemen Risiko yang dibuat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk sub-komponen dan tahapan maturitas.

Metodologi pengukuran tingkat maturitas penerapan manajemen risiko yang digunakan antara lain metode survei, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Ketiga metode ini diterapkan terhadap sampel dengan jenjang kepangkatan yang berbeda. Selain juga dilakukan reviu dokumen untuk memastikan perjalanan pelaksanaan manajemen risiko dan melakukan kajian terbatas atas kesenjangan antara rencana dan pelaksanaannya.

Berdasarkan asesmen yang dilakukan, tingkat maturitas pelaksanaan manajemen risiko PGN tahun 2016 adalah *Mature – Defined* (Level 4). Dalam tingkatan ini di PGN telah terdapat aktivitas-aktivitas dan teknik-teknik manajemen risiko yang dipakai dan telah menjadi suatu proses yang berkesinambungan. PGN memiliki strategi, kebijakan pengendalian risiko dan sudah dikomunikasikan; namun register risiko belum lengkap, *Audit Internal Based on Risk* (IABR) pada tahap ini telah mulai dilaksanakan, internal audit dapat menjalankan fungsinya sebagai 'konsultan' Perusahaan. Metode kuantitatif mulai dilakukan dalam analisa risiko.

Sedangkan hasil pengukuran untuk anak perusahaan PGN berada satu tingkat dibawah PGN yaitu *Mature – Repeatable* (Level 3), dalam tingkatan ini Anak Perusahaan telah memiliki pendekatan Manajemen Risiko namun dokumentasi dan sistem informasi manajemen risiko belum sempurna serta dalam masih dalam tahap pengembangan. Selain itu, IABR belum dapat diterapkan. Namun demikian, pelaksanaan MR sudah dilengkapi dengan Pedoman dan Prosedur Operasi yang memadai. Sistem perhitungan dan analisa risiko masih lebih banyak bersifat kualitatif dan deterministik.

RISIKO – RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Perusahaan menyadari bahwa dengan berkembangnya bisnis dan kondisi eksternal, risiko-risiko yang dihadapi perusahaan semakin beragam dan bermunculan risiko-risiko baru yang belum teridentifikasi sebelumnya. Seluruh Pemilik Proses senantiasa diminta untuk memperhatikan kondisi di luar Perusahaan untuk mengantisipasi risiko-risiko baru tersebut.
Sepanjang tahun 2016, PGN telah melakukan identifikasi risiko di seluruh Satuan Kerja, Unit Bisnis, Anak Perusahaan dan Afiliasi. Pada akhir tahun 2016, teridentifikasi sebanyak lebih dari 1600 risiko yang terdiri atas risiko ekstrem, tinggi, sedang hingga rendah. Seluruh risiko tersebut telah dirumuskan tindakan mitigasinya serta dipantau oleh Pemilik Proses dan Divisi Manajemen Risiko dan GCG. Seluruh risiko tersebut dikonsolisdasi dalam Profil Risiko Korporat yang menyajikan risiko-risiko utama yang harus menjadi perhatian Manajemen, sebagai berikut:

1. **Risiko Kepatuhan & Hukum**
   Risiko hukum merupakan risiko yang timbul atas pengelolaan permasalahan hukum yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang bersumber dari kepatuhan terhadap regulasi maupun tuntutan dari pihak lain. Kategori risiko ini dibagi atas sub-kategori: Risiko Kepatuhan dan Risiko Hukum. Pada Sub-Kategori Risiko Hukum, Potensi terjadinya gugatan oleh rekanan terhadap Anak Perusahaan/ Afiliasi terkait dengan pemutusan kontrak kerja sehingga dapat menimbulkan pembayaran kewajiban kepada penuntut dan Potensi tuntutan hukum terhadap perusahaan oleh pihak eksternal sehingga dapat menimbulkan kerugian finansial berupa pembayaran kewajiban kepada penuntut maupun denda kepada Perusahaan menjadi pantauan Perusahaan. Di sisi lain, Risiko Kepatuhan terdapat Potensi terjadinya ketidaktepatan dalam pengelolaan perpajakan Perusahaan karena perbedaan persepsi atas penerapan peraturan perpajakan dan kurangnya updating informasi secara berkala oleh regulator sehingga menyebabkan kerugian finansial berupa denda kepada perusahaan. Selain itu, Potensi tidak dapat dijalankannya bisnis anak perusahaan karena implementasi Permen ESDM No. 6/2016 yang mewajibkan pelaku usaha niaga gas bumi harus memiliki infrastruktur di setiap wilayah usaha badan usaha sehingga dapat menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan.

2. **Risiko Pasokan**
   Risiko pasokan merupakan risiko yang muncul pada kegiatan pengelolaan pasokan gas bumi Perusahaan. Terdapat 2 Risiko Utama yang menjadi pantauan Perusahaan, antara lain: Potensi tidak diperolehnya penambahan/ perpanjangan pasokan gas karena natural decline maupun belum diperolehnya kesepakatan harga gas dengan pemasok sehingga menimbulkan *loss of opportunity* bagi Perusahaan dan Potensi tidak tersedianya pasokan gas untuk wilayah pengembangan pasar gas baru karena keterbatasan sumber pasokan di wilayah pengembangan maupun pemberian alokasi pasokan gas kepada pihak lain sehingga menimbulkan *loss of opportunity* bagi Perusahaan.

3. **Risiko Komersial**
   Risiko Komersial merupakan risiko yang muncul pada kegiatan niaga gas bumi. Kategori risiko ini dibagi atas sub-kategori: risiko energi substitusi, risiko kompetisi, risiko harga. Pada Sub Kategori Risiko Energi Substitusi terdapat Potensi beralihnya sebagian atau seluruh volume penyerapan gas bumi dari pelanggan eksisting maupun calon pelanggan potensial karena penggunaan energi substitusi berupa batubara, bahan bakar minyak, cangkang maupun listrik sehingga menyebabkan penurunan volume penjualan gas bumi. Risiko Kompetisi pun menjadi sorotan yaitu Potensi

beralihnya sebagian atau seluruh volume penyerapan gas bumi dari pelanggan eksisting maupun calon pelanggan potensial kepada kompetitor karena kompetitor menawarkan produk yang sama dengan sehingga menyebabkan penurunan volume penjualan gas bumi. Sedangkan pada Risiko Harga terdapat Potensi ketidaksepakatan harga dengan pelanggan karena perbedaan persepsi mengenai komponen harga jual gas bumi sehingga menimbulkan piutang bermasalah.

4. Risiko Strategis

Risiko Strategis merupakan risiko yang muncul pada pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi Perusahaan atau perubahan-perubahan kondisi eksternal. Kategori risiko ini dibagi atas sub-kategori: risiko investasi & proyek dan risiko makro ekonomi. Terdapat 2 Risiko Investasi yang menjadi pantauan, yaitu: Potensi perubahan nilai investasi pada proyek pengembangan jaringan pipa gas bumi di wilayah baru karena ketidakpastian lokasi calon pelanggan sehingga berdampak pada nilai keekonomian dari investasi dan potensi tertundanya pembangunan jaringan pipa gas bumi di wilayah baru karena terkendala perizinan dari regulator, pemerintah pusat dan atau daerah maupun pengelola kawasan industri sehingga menimbulkan loss of *opportunity*. Sedangkan Risiko Makro Ekonomi, terdapat 2 Risiko yaitu: Potensi penurunan pemakaian pelanggan karena pengurangan produksi pelanggan terkait dengan pelemahan kondisi ekonomi global dan Indonesia sehingga dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan potensi munculnya *take or pay* karena rendahnya penyerapan gas bumi sehingga berdampak pada *cash flow* perusahaan.

5. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko terkait dengan pengoperasian aset operasional dalam rangka kegiatan usaha PGN. Kategori risiko ini dibagi atas sub-kategori: Risiko Operation & Maintenance (O&M) dan Risiko HSSE. Pada Sub Kategori Risiko Operation & Maintenance (O&M). Potensi gangguan penyaluran gas bumi kepada pelanggan karena adanya persinggungan antara pipa gas eksisting dengan pembangunan utilitas lain sehingga menimbulkan kerugian finansial baik dari PGN maupun pelanggan dan Potensi berhentinya fasilitas operasi karena kerusakan/kegagalan peralatan sehingga menimbulkan kerugian finansial bagi Perusahaan menjadi isu Perusahaan. Sedangkan pada Sub-Kategori Risiko HSSE, terdapat 2 risiko yaitu: Potensi terjadinya kecelakaan kerja/ insiden/ gangguan kesehatan pada personel di Entitas Anak perusahaan karena adanya kondisi atau perilaku tidak aman serta belum terstandarisasinya prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dan Potensi Risiko ketidaksiapan Tim Tanggap Gawat Darurat (TGD) dalam menangani keadaan darurat karena kurangnya kompetensi dan pengalaman personil dalam menghadapi kondisi darurat.

6. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan risiko yang muncul pada kegiatan pengelolaan keuangan Perusahaan. Risiko Utama Perusahaan yaitu: Potensi volatilitas tingkat bunga pinjaman Perusahaan yang disebabkan pergerakan nilai LIBOR 3 bulan sehingga menyebabkan peningkatan beban keuangan Perusahaan dan Potensi fluktuasi nilai tukar USD terhadap JPY yang dapat mengakibatkan kenaikan beban bunga dan kewajiban pinjaman terkait *mismatch* antara pendapatan dan kewajiban serta munculnya kerugian translasi atas pinjaman yang dimiliki Perusahaan.

RISIKO PERSEROAN DAN PENGELOLAANNYA

Dalam pengelolaan Risiko Perusahaan untuk menjaga atau menurunkan Tingkat Risikonya ke Level yang dapat diterima oleh Perusahaan, dibutuhkan Program Tindakan Mitigasi untuk Setiap Risiko di Level Ekstrem, Tinggi, Sedang maupun Rendah oleh Pemilik Risiko. Adapun daftar Tindakan Mitigasi untuk Risiko – Risiko Utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kepatuhan & Hukum

Risiko Kepatuhan dengan Potensi terjadinya ketidaktepatan dalam pengelolaan perpajakan Perusahaan karena perbedaan persepsi atas penerapan peraturan perpajakan dan kurangnya updating informasi secara berkala oleh regulator sehingga menyebabkan kerugian finansial berupa denda kepada perusahaan dilakukan

Tindakan Mitigasi yaitu: Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan otoritas perpajakan dan melakukan edukasi dengan petugas pelaksana perpajakan di lapangan. Selain itu, Potensi tidak dapat dijalankannya bisnis anak perusahaan karena implementasi PerMen ESDM No. 6/2016 yang mewajibkan pelaku usaha niaga gas bumi harus memiliki infrastruktur di setiap wilayah usaha badan usaha sehingga dapat menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan dilakukan Tindakan Mitigasi berupa melakukan analisis dan perumusan strategi bisnis anak perusahaan untuk memenuhi kepatuhan terhadap Permen ESDM No. 6/2016.

Risiko Hukum Potensi terjadinya gugatan oleh rekanan terhadap Anak Perusahaan/ Afiliasi terkait dengan pemutusan kontrak kerja sehingga dapat menimbulkan pembayaran kewajiban kepada penuntut dimitigasi dengan cara melakukan pendampingan penyelesaian permasalahan hukum anak perusahaan/ afiliasi; melakukan kajian hukum atas peraturan perundang-undangan serta dokumen kontrak untuk menguatkan posisi anak perusahaan/ afiliasi. Selain itu, Potensi tuntutan hukum terhadap perusahaan oleh pihak eksternal sehingga dapat menimbulkan kerugian finansial berupa pembayaran kewajiban kepada penuntut maupun denda kepada Perusahaan dimitigasi dengan menyediakan dokumentasi dan bukti-bukti untuk memperkuat posisi Perusahaan; Melakukan koordinasi dengan penegak hukum dan melaksanakan proses persidangan sesuai dengan peraturan yang berlaku; serta menggunakan jasa konsultan hukum untuk menghadapi proses persidangan.

2. Risiko Pasokan

Potensi tidak diperolehnya penambahan/ perpanjangan pasokan gas karena natural decline maupun belum diperolehnya kesepakatan harga gas dengan pemasok sehingga menimbulkan *loss of opportunity* bagi Perusahaan dimitigasi dengan cara melakukan koordinasi dengan regulator (SKK Migas dan Ditjen Migas) terkait alokasi pasokan gas dan perpanjangan Perjanjian Jual Beli Gas serta mencari potensi sumber pasokan baru di wilayah eksisting.

Potensi tidak tersedianya pasokan gas untuk wilayah pengembangan pasar gas baru karena keterbatasan sumber pasokan di wilayah pengembangan maupun pemberian alokasi pasokan gas kepada pihak lain sehingga menimbulkan loss of *opportunity* bagi Perusahaan dilakukan Tindakan Mitigasi berupa melakukan koordinasi dengan regulator (SKK Migas dan Ditjen Migas) terkait alokasi pasokan gas; menggunakan strategi *beyond pipeline* dengan moda transportasi Compressed Natural Gas (CNG) dan *Liquefied Natural Gas* (LNG); melakukan sinkronisasi *timeline* antara pembangunan jaringan dengan peroleh potensi pasokan.

3. Risiko Komersial

Pada Risiko Komersial khususnya Sub Kategori Risiko Energi Substitusi. Potensi beralihnya sebagian atau seluruh volume penyerapan gas bumi dari pelanggan eksisting maupun calon pelanggan potensial karena penggunaan energi substitusi berupa batubara, bahan bakar minyak, cangkang maupun listrik sehingga menyebabkan penurunan volume penjualan gas bumi dipertahankan tingkat risikonya di level yang dapat diterima Perusahaan dengan dilakukan Tindakan Mitigasi seperti: Penyusunan strategi marketing & promosi (*value & benefit*) yang sesuai dengan jenis pelanggan, termasuk sosialisasi dan temu pelanggan secara berkala. Peningkatan layanan pelanggan dan kehandalan penyaluran gas kepada pelanggan. Melakukan pengembangan produk dan layanan pelanggan, baik melalui moda transportasi pipa maupun beyond pipeline guna memberikan solusi pemenuhan energi bagi pelanggan.

Risiko Komersial Sub Kategori Kompetisi. Potensi beralihnya sebagian atau seluruh volume penyerapan gas bumi dari pelanggan eksisting maupun calon pelanggan potensial kepada kompetitor karena kompetitor menawarkan produk yang sama dengan sehingga menyebabkan penurunan volume penjualan gas bumi dimitigasi dengan cara melakukan *review* dan penyusunan strategi atas *pricing* dan *marketing policy* untuk menghadapi persaingan dan retaining pelanggan

besar; Pelaksanaan *market intelligence* dan analisis pasar, termasuk pengembangan pasar di wilayah baru; Meningkatkan kualitas hubungan dengan pelanggan terutama pada personal pengambil keputusan di pelanggan.

Risiko Komersial Sub Kategori Harga. Potensi ketidaksepakatan harga dengan pelanggan karena perbedaan persepsi mengenai komponen harga jual gas bumi sehingga menimbulkan piutang bermasalah dimitigasi dengan cara melakukan evaluasi aspek komersial dan negosiasi dengan pelanggan, terkait harga maupun *term and condition* lainnya.

4. Risiko Strategis

Pada Risiko Strategis khususnya Sub Kategori Risiko Investasi. Potensi perubahan nilai investasi pada proyek pengembangan jaringan pipa gas bumi di wilayah baru karena ketidakpastian lokasi calon pelanggan sehingga berdampak pada nilai keekonomian dari investasi memiliki 2 (dua) Tindakan Mitigasi yang telah dan sedang dilaksanakan, yaitu: Melakukan survei dan koordinasi aktif dengan calon pelanggan dan menyiapkan opsi-opsi atas perencanaan investasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor dari calon pelanggan.

Pada Sub-Kategori Risiko Makroekonomi. Potensi penurunan pemakaian pelanggan karena pengurangan produksi pelanggan terkait dengan pelemahan kondisi ekonomi global dan Indonesia sehingga dapat menurunkan pendapatan perusahaan memiliki Tindakan Mitigasi berupa: Melakukan kajian dan analisa perkembangan Ekonomi Dunia dan Domestik serta Mencari pelanggan baru sebagai pengganti pelanggan yang batal berlangganan/menurunkan pemakaian. Sedangkan pada Potensi munculnya *take or pay* karena rendahnya penyerapan gas bumi sehingga berdampak pada *cash flow* perusahaan Perusahaan sedang melaksanakan Tindakan Mitigasi berupa: Menyiapkan strategi untuk meningkatkan penjualan, *mapping* & ekspansi market baru serta melakukan monitoring penyaluran gas ke pelanggan serta Analisa skenario pengambilan *Make Up Gas* yang akan diterapkan pada tahun-tahun berikutnya akibat *take or pay*.

5. Risiko Operasional

Risiko Operasional Sub Kategori *Operation & Maintenance (O&M)* dengan Potensi gangguan penyaluran gas bumi kepada pelanggan karena adanya persinggungan antara pipa gas eksisting dengan pembangunan utilitas lain sehingga menimbulkan kerugian finansial baik dari PGN maupun pelanggan dimitigasi dengan cara melakukan kajian atas persinggungan utilitas lain dengan pipa eksisting; melaksanakan rekomendasi hasil kajian berupa perkuatan jaringan. Sedangkan Potensi berhentinya fasilitas operasi karena kerusakan/kegagalan peralatan sehingga menimbulkan kerugian finansial bagi Perusahaan dimitigasi dengan Pelaksanaan *preventive & scheduled maintenance*; mengasuransikan infrastruktur operasi Utama.

Risiko Operasional Sub Kategori HSSE dengan Potensi terjadinya kecelakaan kerja/ insiden/ gangguan kesehatan pada personel di Entitas Anak perusahaan karena adanya kondisi atau perilaku tidak aman serta belum terstandarisasinya prosedur keselamatan dan kesehatan kerja

dimitigasi dengan cara mengImplementasi Standar dan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja PGN di Anak Perusahaan serta penyusunan Prosedur Operasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sedangkan Risko ketidaksiapan Tim Tanggap Gawat Darurat (TGD) dalam menangani keadaan darurat karena kurangnya kompetensi dan pengalaman personil dalam menghadapi kondisi darurat dimitigasi dengan cara Penyiapan prosedur *emergency respon* serta Pelaksanaan pelatihan dan *emergency exercise*.

6. Risiko Keuangan

Dikategori Risiko Keuangan, Potensi volatilitas tingkat bunga pinjaman Perusahaan yang disebabkan pergerakan nilai LIBOR 3 bulan sehingga menyebabkan peningkatan beban keuangan Perusahaan dimitigasi dengan Menyusun Prosedur Operasi Lindung Nilai serta menyusun Kajian Rencana Kegiatan Lindung Nilai atas pergerakan nilai LIBOR 3 bulan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan lindung nilai ketika diperlukan. Sedangkan, Potensi fluktuasi nilai tukar USD terhadap JPY yang dapat mengakibatkan kenaikan beban bunga dan kewajiban pinjaman terkait mismatch antara pendapatan dan kewajiban serta munculnya kerugian translasi atas pinjaman yang dimiliki Perusahaan dimitigasi dengan cara Menyusun Prosedur Operasi Lindung Nilai serta menyusun Kajian RencanaKegiatan Lindung Nilai atas pergerakan nilai LIBOR 3 bulan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan lindung nilai ketika diperlukan.

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA MANAJEMEN RISIKO

Program kerja Fungsi Manajemen Risiko di Risk Management & GCG Division tahun 2016 antara lain:

1. Melakukan pendampingan assessment dan monitoring risiko;
2. Membuat Laporan Agregasi Risiko selama tahun 2016;
3. Focus Group Discussion (FGD) pendalaman Risiko – Risiko Utama (Top Risk);
4. Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan & Pemantauan Profil Risiko Proyek;
5. Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan & Pemantauan Profil Risiko Anak Perusahaan;
6. Sosialisasi Risk Management;
7. Pelaksanaan seleksi Risk Management Award;
8. Inisiasi Implementasi Lost Event Repository;
9. Inisiasi Pembangunan Business Continuity Management System;
10. Program Perilaku Sadar Risiko;
11. Revisi Dokumen Acuan Kerja Manajemen Risiko;
12. Pendampingan penggunaan Oracle GRC;
13. Minor maintenance (Penyesuaian struktur proses bisnis) SIMR Oracle GRC.

Program Kerja fungsi Manajemen Risiko di PGN dilaksanakan untuk mencapai Level Maturitas yang tercantum dalam Roadmap Manajemen Risiko Perusahaan tahun 2016.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, terdapat 3 (tiga) perkara atau gugatan hukum bernilai material terhadap PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perkara tersebut merupakan perkara lanjutan atau sebelum diputuskan dan/atau mempunyai kekuatan hukum yang tetap pada tahun sebelumnya. Adapun perkara-perkara tersebut adalah sebagai berikut:

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN SELAMA 2016

PERKARA ARBITRASE CRW	
Perkara No	18272/CYK
Lembaga	International Chamber of Commerce, International Court of Arbitration
Para Pihak	CRW Joint Operation (Claimant) Melawan PGN (Respondent)
Nilai Perkara	USD17.298.834,57
Pokok Perkara	Perkara ini berawal dari adanya Putusan Dispute Adjudication Board #3 (DAB#3) tanggal 25 November 2008 yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran sejumlah USD17.298.834.57,- yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik – Pagardewa berdasarkan kontrak No.002500. PK/243/UT/2006 sebagaimana diamandemen No 002000.AMD/HK.02/UT/2008 tanggal 24 Oktober 2008. Atas Putusan DAB tersebut. PGN telah mengajukan Notice of Dissatisfaction.
Status Penyelesaian Perkara	Selanjutnya pada tanggal 3 November 2011, PGN menerima surat dari Sekretariat ICC tertanggal 1 November 2011 yang memberitahukan adanya Request For Arbitration dari CRW Joint Operation kepada PGN melalui kuasa Hukum CRW Joint Operation Drew & Napier sesuai surat tanggal 28 Oktober 2011 untuk penyelesaian permasalahan tersebut.
	Pada tanggal 12 Oktober 2012, CRW telah mengajukan Claimant's Application for Interim/ Partial Award. Atas Application yang diajukan oleh CRW tersebut, pada tanggal 26 November 2012, PGN telah menyampaikan Submission of The Respondent Against Application for Interim Award. Pada tanggal 22 Mei 2013, Tribunal telah memutuskan Interim/Partial Award (Putusan Sela) yang meminta Perusahan untuk membayar terlebih dahulu klaim yang diajukan oleh CRW sebesar USD17.298.835,- sebelum nantinya dianalisis ulang (dibuka kembali) dan akhirnya diputuskan di dalam Final Award (Putusan Final). Atas dikeluarkannya Interim Award tersebut. Perusahaan telah mengajukan permohonan pembatalan terhadap Interim/Partial Award di High Court Singapura. Pada tanggal 10 Oktober 2013 Hakim High Court Singapura menerbitkan putusan yang pada intinya tidak sependapat dengan dalil yang diajukan Perusahaan dan menguatkan kembali Interim/Partial Award.
	Atas Putusan High Court Singapura, pada tanggal 11 November 2013 Perusahaan telah mengajukan Appeal pada Court of Appeal Singapura. Mengingat pengajuan Appeal sebagaimana tersebut di atas tidak menghentikan proses Arbitrase, maka Tribunal tetap melanjutkan proses pemeriksaan perkara ini.
	Pada tanggal 25 September 2014, Tribunal menerbitkan Putusan Sebagian (Partial Award) yang membatalkan klaim CRW yaitu Manufacture & Installation of Additional Bends serta Additional Cost. Selanjutnya akan dilakukan proses open up, terhadap sisa klaim CRW.
	Pada tanggal 27 Mei 2015, Hakim Court of Appeal telah menerbitkan putusan yang pada intinya menolak permohonan PGN dan menguatkan putusan High Court Singapura. Terhadap putusan Court of Appeal Singapura tersebut PGN telah menyampaikan surat keberatan kepada Tribunal mengingat berdasarkan Partial Award nilai gugatan sebesar US$17.298.835 telah berkurang.
	Putusan Court of Appeal Singapura sebagaimana tersebut di atas tidak menghentikan proses Arbitrase, maka Tribunal tetap melanjutkan proses pemeriksaan perkara ini.
	Pada tanggal 18 September 2015, Tribunal menerbitkan Final Award yang pada intinya meminta PGN untuk membayar kepada claimant sebesar USD6,5 Juta.
	Atas Final Award tersebut, pada tanggal 17 Desember 2015, pihak Perusahaan melakukan upaya hukum berupa setting aside ke Pengadilan Tinggi Singapura.
	Pada tanggal 20 Desember 2016, PGN telah melakukan pembayaran hasil Final Award kepada pihak CRW.
	Dengan telah dibayarkannya hasil Final Award oleh pihak PGN kepada pihak CRW maka kasus ini telah selesai.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan.

***NOTICE OF ARBITRATION* TARIF TRANSPORTASI GAS TRANSGASINDO**	
Perkara No	-
Lembaga	Arbitrase London
Para Pihak	ConocoPhillips (Grissik) Ltd (Penggugat I) Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat II) Melawan PT Transportasi Gas Indonesia (Tergugat)
Nilai Perkara	USD165.700.000
Pokok Perkara	Penggugat mengajukan tuntutan kepada Transgasindo melalui Arbitrase London terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan Access Arrangement untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 19 Mei 2014, Transgasindo menerima "Notice of Arbitration" dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat) di mana pihak penggugat mengajukan tuntutan terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan Access Arrangement untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas. Pada tanggal 8 Desember 2014, Penggugat telah memasukan "Statement of Claim" dengan nilai tuntutan sebesar USD165,7 juta, Selanjutnya dalam "Claimant's Reply Memorial" nilai gugatan mengalami perubahan menjadi maksimal USD131,4 Juta. Transgasindo telah memasukkan "Statement of Defense" pada tanggal 23 April 2015. Pada tanggal 10 Juli 2015, Penggugat telah memasukan "Claimant's Reply Memorial " dan Transgasindo berencana memasukkan "Statement of Rejoinder" pada tanggal 11 September 2015 dan Hearing sudah dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 23 Oktober 2015. Berdasarkan Final Award tertanggal 8 Februari 2016, Transgasindo diwajibkan untuk membayar sejumlah: • USD33.300.000 sebagai kerugian atas kenaikan tarif antara tanggal 11 Agustus 2010 sampai 30 September 2015 ditambah bunga majemuk sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal tagihan dibayarkan sampai dengan tanggal putusan arbitrase. Apabila setelah putusan ini TGI tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai pembayaran dilakukan. • USD41.000.000 sebagai kerugian masa depan terkait dengan kenaikan tarif yang dibayar sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan berakhirnya kontrak. Apabila setelah putusan ini TGI tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai dengan pembayaran dilakukan. • USD2.666.406,96 sebagai biaya arbitrase penggugat. Pada periode yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Transgasindo telah mengakui rugi pada laporan laba/rugi terkait perkara ini masing-masing sebesar USD7.632.771 dan USD37.547.669. Manajemen sedang mengkaji untuk mengajukan proses hukum lebih lanjut atas keputusan tersebut.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

PERKARA PENGADAAN PT KALIMANTAN JAWA GAS (KJG)	
Perkara No	583/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Pst tanggal 10 Desember 2014
Lembaga	Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Para Pihak	PT Dwisatu Mustika Bumi (Penggugat) Melawan KJG (Tergugat) PT Berkah Mirza Insani (Turut Tergugat I) PBJV Group Sdn BHD (Turut Tergugat II)
Nilai Perkara	- materiil sebesar USD2.890.000. dan - immateriial sebesar USD85.873.500.
Pokok Perkara	Perkara ini merupakan perkara perdata atas tindakan KJG yang melakukan terminasi atas kontrak dengan konsorsium PT Dwisatu Mustika Bumi, PT Berkah Mirza Insani dan PBJV Group Sdn BHD yang tidak dapat menyerahkan performance bond sebagaimana dipersyaratkan dalam kontrak. Penggugat melakukan tuduhan pelanggaran kontrak kepada KJG, yang mana KJG dianggap tidak menyediakan dokumen yang diminta oleh Penggugat untuk memenuhi performance bond yang dipersyaratkan oleh KJG sehingga mengakibatkan Penggugat tidak dapat melanjutkan Proyek EPC Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang-Tambak Lorok)
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 10 November 2015 putusan perkara dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Terkait dengan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2016 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan oleh Otoritas Pasar Modal atau otoritas lainnya kepada PGN, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

KEPATUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATURAN TERKAIT PASAR MODAL

No.	Peraturan	Ringkasan Isi Peraturan	Penerapan
1	POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.	Mengatur mekanisme, tata waktu, hak-hak pemegang saham dalam pelaksanaan RUPS.	Perseroan telah melaksanakan RUPS pada tanggal 8 April 2016 sesuai dengan tata cara yang diatur dalam POJK Nomor 32/POJK.04/2014.
2	POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.	Mengatur persyaratan Direksi dan Dekom.	Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat dengan memenuhi persyaratan, memiliki tugas dan tanggungjawab, serta mengimplementasikan mekasnisme rapat sesuai POJK Nomor 33/ POJK.04/2014.
3	POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik	Mengatur antara lain tentang keanggotaan, penyelenggaraan rapat, serta pedoman komite nominasi dan remunerasi.	Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi dengan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab serta mekanime penyelenggaraan rapat berdasarkan POJK Nomor 34/ POJK.04/2014.
4	POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.	Mengatur antara lain tentang tugas & tanggung jawab, dan persyaratan sekretaris perusahaan.	Perseroan telah memilki Sekretaris Perusahaan yang memenuhi persyaratan, dengan tugas dan tanggunjawab sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 35/POJK.04/2014.
5	POJK Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.	Mengatur tentang keterbukaan informasi dalam hal terdapat fakta material, yaitu peristiwa yang berifat material yang dapat mempengaruhi harga efek atau keputusan investor atau calon investor.	Sepanjang tahun 2016, PGN telah melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan yang diatur mekanisme dalam POJK Nomor 31/POJK.04/2015.
6	POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit	Mengatur antara lain tentang pembentukan, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit.	Perseroan telah memiliki Komite Audit dengan keanggotaan yang memenuhi persyaratan, dengan tugas dan tanggung jawab seuai POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Komite Audit telah memilki Piagam Komite Audit yang disahkan tanggal 7 Januari 2016.
7	SEOJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.	Mengatur secara lebih rinci tentang bentuk dan isi laporan tahunan.	Laporan Tahunan Perseroan telah disusun dengan bentuk dan isi yang sesuai dengan SEOJK Nomor 30/ SEOJK.04/2016.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) merupakan wujud komitmen Perseroan dalam menjalankan dan menjabarkan nilai-nilai budaya ProCise yang terdiri dari lima nilai Utama yakni *Profesionalism* (Profesionalisme), *Continuous Improvement* (Penyempurnaan terus menerus), *Integrity* (Integritas), *Safety* (Keselamatan Kerja) dan *Excellent Service* (Pelayanan Prima) ke dalam intepretasi perilaku. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor: 002600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja. Tujuan penyusunan Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja tersebut adalah:

- Menjabarkan nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visi dan misi PGN;
- Menjabarkan budaya ProCise dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh seluruh jajaran perusahaan dalam melaksanakan tugas;
- Menjadi acuan perilaku kepada seluruh jajaran perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan berinteraksi dengan *stakeholder* perusahaan.

Dalam pengembangan GCG, PGN telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perusahaan. PGN mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Usaha dan Etika Kerja. Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi seluruh jajaran Perusahaan. Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Etika Usaha dan Etika Kerja.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan sekumpulan norma, nilai serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran Perusahaan sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Perusahaan. Perilaku yang ideal tersebut wajib dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perusahaan yang menjadi budaya kerja Perusahaan.

1. Etika Usaha
   PGN mengembangkan pedoman etika usaha yang merupakan standar perilaku dalam berbisnis dan menjadi panduan bagi perusahaan sebagai suatu entitas, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Penerapan etika usaha diharapkan dapat membantu Perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan secara beretika dan berlandaskan aturan hukum. Secara garis besar, pedoman etika usaha tersebut berisi tentang standar perilaku yang harus dilaksanakan pada saat PGN berhubungan dengan para pemangku kepentingannya misalnya mengenai keterbukaan informasi, perlakuan setara dan pemenuhan hak pemangku kepentingan, antimonopoli, perlindungan hak asasi manusia, gratifikasi, perlindungan hak kekayaan intelektual dan lain-lainnya. Beberapa Etika Usaha yang berlaku bagi Insan PGN:

   a. Etika Perseroan dengan Pekerja
      PGN melindungi kepentingan pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PGN memandang bahwa pekerja adalah salah satu aset berharga dalam mendukung pencapaian visi dan misi PGN.

      Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pekerja antara lain:
      - Memberikan kesempatan yang sama dalam hal remunerasi, promosi dan penghargaan kepada pekerja sesuai dengan kinerja, kompetensi dan loyalitas;
      - Melindungi hak pekerja untuk memilih atau tidak memilih menjadi anggota Serikat Pekerja;

- Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, kondusif serta bebas dari segala bentuk tekanan dan intimidasi;
- Melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara konsisten.

b. Etika Perseroan dengan Pelanggan
Perseroan mengedepankan layanan prima, sikap proaktif dan cepat tanggap dalam berhubungan dengan pelanggan. Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pelanggan
antara lain:
- Bersikap santun dan profesional pada saat melakukan hubungan pelanggan (dengan *excellence service*);
- Menyampaikan informasi produk secara lengkap dan akurat, terutama terkait dengan spesifikasi, layanan dan keselamatan produk;
- Proaktif dan cepat tanggap dalam memahami dan memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan.

c. Etika Perseroan dengan Penyedia Barang dan Jasa
Perseroan melaksanakan pengadaan barang dan jasa berdasarkan prinsip-prinsip kompetitif, transparan, adil, wajar dan akuntabel.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan penyedia barang dan jasa antara lain:
- Penentuan penyedia barang dan jasa harus didasarkan pada mutu produk, layanan purna jual, garansi, prestasi dan rekam jejak dengan mengutamakan kepentingan Perseroan;
- Menghormati hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan;
- Menjalin komunikasi yang terbuka selama proses pelaksanaan pengadaan hingga terpenuhinya hak dan kewajiban para pihak;
- Melakukan evaluasi atas penyedia barang dan jasa serta memberikan tindakan tegas kepada penyedia barang dan jasa yang berperilaku tidak etis.

d. Etika Perseroan dengan Kreditur
Perseroan menerima pinjaman dana yang ditujukan untuk kepentingan bisnis dan peningkatan nilai tambah Perseroan.
Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan kreditur antara lain:
- Pemilihan kreditur didasarkan atas kepentingan Perseroan dengan mempertimbangkan manfaat, biaya dan risiko;
- Menghormati hak-hak kreditur termasuk hak dalam mendapatkan informasi penggunaan dana sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan.

e. Etika Perseroan dengan Pemerintah
Terkait interaksi dengan pemerintah pusat maupun daerah, Perseroan menjalin hubungan yang harmonis, konstruktif dan saling menghormati.
Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan regulator
antara lain:
- Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan regulator untuk mengembangkan iklim usaha yang sehat, kompetitif dan menumbuhkan daya saing ekonomi nasional;
- Memenuhi segala persyaratan usaha dan perijinan secara professional sesuai dengan prinsip kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

f. Etika Perseroan dengan Masyarakat
Perseroan melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat bersinergi dengan program-program Pemerintah.
Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan masyarakat
antara lain:

- Mensosialisasikan dan mengoptimalkan penyaluran program-program bantuan Perseroan kepada masyarakat;
- Memberi kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan Perseroan dalam batas tertentu dan untuk mempromosikan produk setempat dalam acara-acara Perseroan;
- Tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada diskriminasi masyarakat berdasar suku, agama, ras dan antar golongan.

g. Etika Perseroan dengan Pemegang Saham
PGN berkomitmen untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Perilaku etis dalam berhubungan dengan pemegang saham antara lain:
- Memberikan perlakuan yang setara (adil) kepada pemegang saham dan investor sesuai dengan jumlah dan jenis saham yang dimiliki, untuk dapat menggunakan haknya sesuai anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyediakan informasi yang sudah dinyatakan terbuka bagi pemegang saham secara lengkap, akurat, tepat waktu dan mudah diakses sesuai ketentuan perundang-undangan yang dilakukan melalui satu pintu (*one door policy*);
- Setiap investor dan pemegang saham harus tunduk kepada Anggaran Dasar Perseroan dan semua keputusan yang diambil secara sah dalam RUPS.

h. Etika Perseroan dengan Pemasok Gas Bumi
PGN menyadari bahwa bisnis transmisi dan distribusi gas bumi sangat erat kaitannya dengan ketersediaan gas bumi dari para pemasok. Perseroan senantiasa melakukan upaya menjalin kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan para pemasok gas bumi. Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pemasok gas antara lain:
- Melakukan kerjasama yang baik, harmonis serta saling menguntungkan sesuai dengan ketentuan perjanjian jual beli gas dan ketentuan perundang-undangan;
- Mengutamakan negosiasi guna musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan sengketa dengan pemasok gas bumi. Cara-cara melalui jalur hukum merupakan cara paling akhir yang digunakan dalam penyelesaian sengketa.

2. Etika Kerja
Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Etika Kerja yang merupakan panduan bagi Insan PGN untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa Etika Kerja yang berlaku bagi Insan PGN:

a. Komitmen Individu
Setiap Insan PGN wajib memberikan kemampuan terbaik guna mendukung tercapainya tujuan PGN.
Komitmen tersebut diwujudkan melalui:
- Senantiasa meningkatkan kompetensi diri sesuai tuntutan pekerjaan;
- Selalu bekerja tuntas serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil;
- Mengidentifikasi dan mengembangkan peluang penyempurnaan guna mengoptimalkan proses kerja yang lebih efektif dan efisien;
- Berinisiatif untuk melaksanakan perubahan yang memiliki nilai tambah;
- Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak melakukan hal-hal yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan;
- Mematuhi kebijakan, sistem, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku;
- Memelihara seluruh sumber daya Perseroan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan, keselamatan dan kesehatan kerja;
- Berperan aktif dan berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitar wilayah operasi;
- Memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan internal dan eksternal;
- Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan;

- Bekerja profesional dan sadar biaya untuk menghasilkan kinerja yang optimal;
- Semua pejabat di Perseroan yang aktif dan akan memasuki masa purna bakti, wajib mengisi dan melaporkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

b. Kerjasama Antar Insan PGN
- Berlaku jujur, sopan dan tertib terhadap sesama Insan PGN, serta menghargai perbedaan gender, suku, ras, dan antar golongan;
- Saling mendukung antar pekerja dan antar unit kerja untuk meningkatkan kinerja Perseroan;
- Mengkomunikasikan setiap ide baru dan saling mentransfer pengetahuan dan kemampuan.

c. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan
Insan PGN diwajibkan mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal Perusahaan.
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan diwujudkan melalui:
- Mematuhi standar, norma, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku dan terkait dengan kegiatan Perseroan;
- Menghormati dan mematuhi hukum dan peraturan terkait dengan hak asasi manusia;
- Mematuhi peraturan, sistem dan prosedur yang berlaku di Perseroan.

d. Benturan Kepentingan
Insan PGN menghindari segala situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Perseroan.
Perilaku untuk menghindari benturan kepentingan diwujudkan melalui:
- Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing Perseroan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak;
- Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas Perseroan, termasuk suami/istri dan anak;
- Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan pelanggan;
- Tidak menyalahgunakan wewenang atau menyalahgunakan harta, fasilitas dan sarana Perseroan untuk kepentingan pribadi atau pihak lain.

e. Penerimaan Hadiah
Insan PGN tidak menerima hadiah/ cinderamata/gratifikasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaaannya, kecuali:
- Menerima dalam bentuk jamuan makan;
- Menerima benda-benda promosi yang mencantumkan logo/nama

f. Pemberian Hadiah
Insan PGN dapat memberikan hadiah/ cinderamata dan entertainment kepada pihak lain dengan syarat:
- Menunjang kepentingan Perseroan;
- Tidak dimaksudkan untuk menyuap;
- Telah dianggarkan oleh Perseroan.

g. Perlindungan Aset PGN
Insan PGN bertanggung jawab untuk mengelola aset Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan. Hal tersebut diwujudkan melalui:
- Bertanggung jawab dalam menjaga dan mengamankan aset Perseroan dari kerugian, kerusakan dan kehilangan;
- Melakukan penghematan/efisiensi dalam pemanfaatan aset Perseroan;
- Bertanggung jawab atas pengelolaan aset Perseroan dan menghindarkan penggunaannya diluar kepentingan Perseroan.

h. Mencatat Data dan Pelaporan
Insan PGN wajib mengelola data, laporan dan informasi dengan sebaik-baiknya sebagai input yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut diwujudkan melalui:
- Menyusun laporan berdasarkan sumber informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan;
- Menyajikan laporan secara tepat waktu, benar, akurat, dan komunikatif;
- Tidak menyembunyikan data dan laporan yang seharusnya disampaikan.

i. Menjaga Kerahasiaan Data dan Informasi Perseroan
Insan PGN memanfaatkan data dan informasi Perseroan untuk meningkatkan nilai tambah Perseroan dalam pengambilan keputusan dengan cara:
- Menggunakan sistem keamanan data yang memadai;
- Menghindari penyebarluasan data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja;
- Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan Perseroan pada saat berhenti bekerja;
- Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen.

j. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL) merupakan bagian dari budaya ProCISE.
Perilaku Insan PGN terkait dengan pelaksanaan K3PL antara lain diwujudkan melalui:
- Wajib memahami situasi dan kondisi keamanan, keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja serta mematuhi peraturan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta pengelolaan lingkungan;
- Tanggap terhadap insiden dan keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran, bencana alam dan lainnya;
- Turut serta dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja.

k. Aktivitas Politik
Perseroan memberi kesempatan kepada setiap pekerja untuk menyalurkan aspirasi politiknya, namun apabila pekerja memutuskan utnuk berpartisipasi dalam politik praktis maka harus mematuhi peraturan yang berlaku.
Perilaku etis terkait dengan aktivitas politik antara lain:
- Tidak menjadi pengurus partai politik serta tidak menggunakan fasilitas Perseroan untuk kepentingan partai politik;
- Tidak memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada partai politik diluar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KODE ETIK BERLAKU BAGI SELURUH LEVEL ORGANISASI

Selama tahun 2016, komitmen PGN dalam menerapkan GCG terus ditingkatkan, salah satunya melalui pelaksanaan pelatihan GCG, sosialisasi GCG serta Pedoman Etika Usaha dan Etika Pekerja yang dilakukan secara berkala. Perusahaan juga telah mendistribusikan buku saku Etika Usaha dan Etika Pekerja yang disampaikan oleh Divisi Organisasi dan Proses Bisnis kepada seluruh Pekerja.

Pedoman Etika Usaha dan etika Kerja merupakan landasan dalam menjalankan aktivitas Perusahaan. Oleh karena itu dalam penerapannya pekerja PGN dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Setiap pimpinan satuan/unit kerja wajib memastikan memastikan bahwa Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja telah diterapkan dengan baik di satuan/unit kerja yang dipimpinnya. Untuk itu, pimpinan/unit kerja harus melakukan monitoring terhadap pelaksanaannya.

PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Pedoman Kode Etika Usaha dan Etika Pekerja juga telah dipublikasikan melalui website Perusahaan http://pgn.co.id dan portal Perusahaan http://portal.pgn.co.id serta dapat dengan mudah diakses oleh seluruh Insan PGN.

Etika kerja dan etika usaha wajib dilaksanakan secara konsisten oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional sehari hari. Untuk mendukung penerapan etika usaha dan etika kerja, PGN mengembangkan tata cara untuk melakukan sosialisasi dan publikasi etika tersebut serta tata cara penerapan, pelaporan, pemantauan dan evaluasinya.

Perusahaan melakukan internalisasi Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja untuk meningkatkan pemahaman pekerja PGN mengenai Etika sesuai dengan budaya ProCise dan prinsip-prinsip GCG. Proses komunikasi dan internalisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pekerja PGN.

BENTUK PENERAPAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK

Dalam menerapkan dan menegakkan kode etik, PGN telah membuat kebijakan-kebijakan yang berupa pedoman-pedoman yang telah disosialisasikan antara lain:

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 006901.K/OT.01/UT/2012 tanggal 6 Maret 2012. Pedoman ini merupakan panduan dasar bagi PGN untuk menjalankan bisnis. Panduan tersebut juga memberikan arahan bagi Insan PGN untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitas kerja.

Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja

Perseroan telah memiliki Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor: 002600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja. Pedoman ini menjadi acuan bagi organ perusahaan dan pekerjanya dalam menjalankan aktivitas bisnis serta berhubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Board Manual

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, Board Manual berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas, tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. Board Manual disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem *two tiers* dan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, anggaran dasar PGN, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi *Good Corporate Governance*.

Sanksi untuk Pelanggaran Kode Etik

Sanksi yang dikenakan untuk setiap pelanggaran etika usaha disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, dokumen perikatan terkait, dan Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dan Pekerja. Sanksi terhadap pelanggaran etika kerja diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dan Pekerja.

Pelanggaran Kode Etik dan Pemberian Sanksi pada tahun 2016

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak ada pelanggaran Etika Usaha yang dilakukan Perusahaan sedangkan untuk Pelanggaran terhadap Etika kerja telah diberikan sanksi sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dan Pekerja.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Saat ini Perseroan telah memiliki Pedoman *Whistleblowing System* yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PGN Nomor: 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Pedoman *Whistleblowing System*.

Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam implementasi GCG, PGN senantiasa memperhatikan kepentingan setiap *stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Namun dalam pelaksanaannya, akibat terabaikan atau kurang diperhatikannya hak-hak *stakeholder* oleh Perseroan, seringkali muncul pelaporan pelanggaran dari pihak *stakeholders*. Pelaporan pelanggaran oleh *stakeholders*.

Apabila hal ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dapat berpotensi merugikan *stakeholders* dan atau Perseroan sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah mekanisme standar dalam penanganan pelaporan pelanggaran untuk menghindari terjadinya perselisihan atau sengketa yang berlarut larut antara pihak *stakeholders* dan Perseroan yang dapat berdampak pada turunnya reputasi dan kepercayaan masyarakat pada Perseroan.

Pedoman *Whistleblowing System* (Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran) Perusahaan yang disahkan melalui SK Direksi Nomor: 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013, merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam suatu Perusahaan yang tidak dapat terselesaikan melalui prosedur normal perusahaan.

Pelaporan yang diperoleh dari mekanisme Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing*) ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

Tujuan dari dilaksanakannya *Whisteblowing System* Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani pelaporan pelanggaran dari *stakeholders*;
2. Sebagai saluran pelaporan terhadap hal-hal yang tidak dapat diselesaikan melalui prosedur normal organisasi;
3. Menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai oleh *stakeholders*;
4. Menghindari publikasi negatif terhadap Perseroan;
5. Mendukung asas kesetaraan (*fairness*) dalam hubungan antara Perseroan dengan *stakeholders* sebagai pelaku usaha dan mitra Perseroan;
6. Sebagai salah satu upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perusahaan.

PENYAMPAIAN PELAPORAN PELANGGARAN

Ketentuan dalam Pengelolaan Pelaporan Pelangggaran Perusahaan terdiri dari:

1. Kewajiban Perseroan menerima dan menyelesaikan Pelaporan Pelanggaran
   Dalam hal ini Perseroan:
   a. Wajib menerima Pelaporan Pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal;
   b. Wajib menerima dan menyelesaikan Pelaporan pelanggaran baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak (anonim);
   c.. Menyediakan saluran pengelolaan pelaporan pelanggaran yaitu melalui Komite Etik;
   d. Komite Etik akan meneruskan pelaporan pelanggaran sesuai dengan konteksi pihak yang dilaporkan.

2. Penerimaan Pelaporan Pelanggaran Perseroan telah mengatur mekanisme dalam Penerimaan Pelaporan Pelanggaran, diantaranya:
   a. Pelaporan pelanggaran disampaikan kepada Komite Etik baik yang menyangkut Dewan Komisaris, Direksi maupun Pekerja Perseroan;
   b. Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan pada saat/diluar jam kerja;
   c. Pelaporan pelanggaran disampaikan melalui saluran resmi Perseroan;
   d. Perseroan menerima setiap pelaporan pelanggaran yang diajukan oleh *stakeholders* dan/atau Perwakilan *stakeholders* baik secara lisan maupun tertulis;
   e. Perseroan memberikan penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian pelaporan pelanggaran pada saat *stakeholders* dan/atau perwakilan *stakeholders* mengajukan pelaporan pelanggaran;
   f. Pelaporan pelanggaran yang diduga dilakukan disampaikan secara tertulis atau lisan dengan mekanisme sebagai berikut:
      - Melalui website Perseroan www.pgn.co.id, sub bagian "Pelaporan Pelanggaran";
      - Melalui email di etik@pgn.co.id;
      - Melalui telepon di ekstension "etik", dimana setiap pelaporan pelanggaran wajib dibuatkan phone log dengan informasi yang mencukupi tentang pelapor dan subtansi laporan;
      - Melaui PO BOX, yang akan dibuka secara periodik dengan dilengkapi Berita Acara dan disaksikan minimal 2 (dua) personil dari SPI dan GCG;
      - Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Perseroan c.q Komite Etik PGN, dengan cara diantar langsung atau melalui pos ke Perseroan dengan alamat: Komite Etik PT PGN (Persero) Tbk The Manhattan Square Mid Tower, 26th Floor Internal Audit Division.

g. Pelaporan pelanggaran secara tertulis disarankan untuk dilengkapi bukti pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan bukti indikasi awal terjadinya pelanggaran;
h. Jika pelaporan pelanggaran diajukan secara tertulis beridentitas maka Perseroan memberikan tanda terima, dan jika pelaporan pelanggaran tidak dilengkapi dengan indentitas maka akan dicatat dalam daftar pelaporan pelanggaran;
i. Apabila pelaporan pelanggaran diajukan oleh perwakilan *stakeholders*, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu:
   - Fotokopi bukti identitas *stakeholders* dan perwakilan *stakeholders*;
   - Surat Kuasa dari *stakeholders* kepada perwakilan *stakeholders* yang menyatakan bahwa *stakeholders* memberikan kewenangan bertindak untuk dan atas nama *stakeholders*; jika perwakilan *stakeholders* adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan pelaporan pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.
j. Perseroan wajib menyampaikan bukti tanda terima pelaporan pelanggaran kepada *stakeholders* dan/atau perwakilan *stakeholders* yang mengajukan pelaporan.

PROSES *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

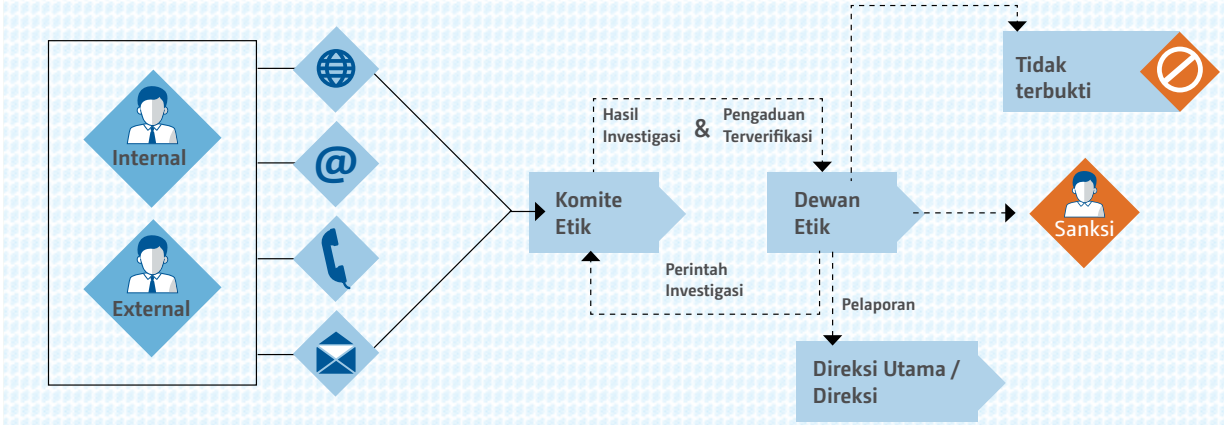

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Perlindungan bagi Pelapor juga menjadi hal yang diperhatikan dalam Pedoman *Whistleblowing System* Perusahaan. Beberapa hal yang diatur sebagai bentuk perlindungan bagi pelapor adalah sebagai berikut:

1. Perseroan berkewajiban untuk melindungi pelapor pelanggaran;
2. Perlindungan pelapor pelanggaran dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran;
3. Perlindungan Pelapor meliputi:
   a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan;
   b. Jaminan keamanan bagi pelapor maupun keluarganya.
4. Seorang pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan dari perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan, seperti:
   a. Pemecatan yang tidak adil;
   b. Penurunan Jabatan atau pangkat;
   c. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan;
   d. Catatan yang merugikan dalam file data pribadi *(personal file record)*.

PENANGANAN PENGADUAN

Perseroan telah mengatur pada Bab III Pedoman *Whistleblowing System* tentang langkah langkah dalam Penanganan Pelaporan Pelanggaran diantaranya:

Rekomendasi atas perlu tidaknya dilakukan investigasi berdasarkan verifikasi laporan yang masuk oleh Komite Etik diberikan dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;

Hasil rekomendasi Komite Etik kemudian disampaikan kepada Dewan Etik untuk kemudian diputuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pelaporan pelanggaran dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;

Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pelaporan pelanggaran tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Atas hal ini dibuatkan Berita Acara dan ditandatangani oleh Dewan Etik;

Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti bukti cukup, maka Dewan Etik memutuskan agar pelaporan pelanggaran dapat diproses ke tahap investigasi;

Terkait pelaporan pelanggaran yang melibatkan oknum insan PGN yang memerlukan investigasi, wajib ditindaklanjuti dengan melakukan penyelidikan yang dilakukan oleh Komite Etik dan jika diperlukan dapat menggunakan bantuan fungsi lain terkait serta pihak eksternal;

Komite Etik melaporkan hasil investigasi yang dilakukan kepada Dewan Etik;

Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi;

Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak-pihak yang terlibat;

Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak-pihak yang terlibat;

Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Organ *Whistleblowing System* yang bertugas mengelola *Whistleblowing System* adalah Komite Etik yang bertanggung jawab kepada Dewan Etik.

Komite Etik merupakan fungsi atau unit yang independen dari operasional Perusahaan sehari hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi di Perusahaan. Fungsi atau unit yang independen ini antara lain Satuan Pengawasan Intern (SPI)/Internal Audit dengan dibantu oleh fungsi Hukum, GCG dan Sumber Daya Manusia jika diperlukan.

Pembagian tugas dalam Komite Etik melingkupi 2 (dua) bagian:

1. Bagian Penerimaan Laporan
   Yaitu bagian yang bertugas menerima pelaporan pelanggaran , menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh bagian penyelidikan (investigasi) tanpa membuka identitas pelapor. Bagian Penerimaan Laporan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Untuk keperluan ini petugas di bagian ini mendapatkan akses terhadap bantuan hukum, keuangan dan operasional jika diperlukan.
2. Bagian Penyelidikan (Investigasi)
   Yaitu bagian yang bertugas untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap subtansi pelanggaran yang dilaporkan. Tujuannya adalah mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa memang telah terjadi pelanggaran. Dalam hal terdapat bukti-bukti yang memadai, maka rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan diberikan kepada Dewan Etik untuk memutuskan. Akan tetapi bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

mencukupi, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan. Untuk keperluan tugasnya, petugas di bagian ini mendapatkan bantuan dan akses operasional serta informasi terhadap seluruh unit yang diinvestigasi.

Komite Etik bertanggung jawab kepada Dewan Etik. Dewan Etik merupakan organ yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas memutuskan penghentian investigasi atau perintah menjalankan investigasi, merekomendasikan status pelaporan pelanggaran, pemberian sanksi dan pemantauan tindak lanjut pelaporan pelanggaran. Ketua dan anggota Dewan Etik terdiri dari Dewan Direksi yang ditunjuk oleh Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Dewan Etik, terlapor dapat digantikan dengan salah satu Anggota Direksi melalui penunjukkan Direktur Utama.

HASIL DARI PENANGANAN PENGADUAN

Setiap hasil dari investigasi yang dilakukan oleh Komite Etik akan dilaporkan kepada Dewan Etik. Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENGADUAN MELALUI WHISTLEBLOWING SYSTEM TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016 belum ada pengaduan yang ditujukan langsung melalui saluran pengaduan *Whistleblowing System*.

PENYUSUNAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh Accounting Division.

Dalam melaksanakan kegiatan penyusunan laporan keuangan, Accounting Division didukung oleh tenaga akuntan professional yang dilengkapi dengan sertifikat profesi di bidang Akuntansi baik dari lembaga Internasional maupun lembaga nasional sebagai berikut:

- 8 (delapan) orang Akuntan memiliki bersertifikat CA (Chartered Accountant) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (The Indonesian Institute of Accountants);
- 6 (enam) orang Akuntan memiliki bersertifikat CPMA (Certified Professional Management Accountant) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (The Indonesian Institute of Management Accountants);
- 4 (empat) orang Akuntan bersertifikat CPSAK (Certified Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (The Indonesian Institute of Accountants);
- 3 (dua) orang Akuntan bersertifikat CMA (Certified Management Accountant) yang dikeluarkan oleh The Institute of Management Accountants;
- 1 (satu) orang Akuntan bersertifikat CPA yang dikeluarkan oleh CPA Australia.
- 1 (satu) orang Akuntan bersertifikat PPJK (Sertifikat Ahli Kepabeanan) yang dikeluarkan oleh BPPK (Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan).

Selain sertifikasi profesi, untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, personil Accounting Division juga turut aktif dalam mengikuti forum Seminar, Kongres, Konferensi, Simposium dan Pelatihan Nasional maupun Internasional seperti

Seminar International Financial Reporting Standards yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Kongres Akuntansi yang diseIenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Accounting International Conference yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga, Simposium Nasional Akuntansi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Pelatihan Akuntansi yang diseIenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Accounting Division juga turut aktif sebagai narasumber dalam beberapa acara seperti Asia-Pacific Conference on International Accounting Issues yang diselenggarakan oleh Craig School of Business, Simposium Nasional Akuntansi yang diseIenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Diskusi Perpajakan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Diskusi Perpajakan yang diseIenggarakan oleh Forum Pajak BUMN.

AUDITOR EKSTERNAL

PROSES PENUNJUKAN AUDITOR EKSTERNAL

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 April 2016, Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan member of Price WaterhouseCoopers (PWC) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2016. Berdasarkan *Board Manual* perusahaan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengusulkan kepada RUPS Kantor Akuntan Publik yang akan ditugaskan untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun berjalan dan melaporkannya pada RUPS. Direksi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan pengadaan jasa KAP hingga terselesaikannya proses audit sesuai ruang lingkup yang ditetapkan. Adapun proses penunjukan auditor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisars dibantu oleh Komite Audit melakukan kajian terhadap terhadap Kantor Akuntan Publik yang akan diusulkan dalam RUPS.
2. Komite Audit mengusulkan tiga calon KAP kepada Dewan Komisaris untuk yang disusun berdasarkan urutan peringkat hasil penilaian.
3. Dewan Komisaris menyampaikan Penetapan Kantor Akuntan Publik dalam Rangka Audit Umum PT Perusahan Gas Negara (Persero) Tbk. Tahun Buku 2016.
4. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS untuk menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan tahunan dan meminta pelimpahan wewenang dan kuasa dari RUPS dalam menentukan besaran honorarium KAP tersebut;
5. Apabila RUPS menerima usulan Dewan Komisaris, RUPS menetapkan KAP yang diusulkan Dewan Komisaris, Apabila RUPS menolak RUPS yang akan menetapkan KAP;
6. Direksi melaksanakan penetapan RUPS. Salinan kontrak antara Direksi dan KAP disampaikan kepada BPK RI selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kontrak ditandatangani.

Berdasarkan penunjukan tersebut ruang lingkup jasa audit yang akan dilakukan oleh PWC adalah:

1. Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2016
2. Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2016
3. Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal Tahun Buku 2016
4. Evaluasi Kinerja Perseroan Tahun Buku 2016 yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan Key Performance Indikator (KPI) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris

Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2016 adalah sebesar Rp4.273.000.000,- (termasuk OPE dan PPN).

DAFTAR KANTOR AKUNTAN DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PGN 7 TAHUN TERAKHIR

Tahun Buku	Nama KAP	Akuntan
2010	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Drs. Hari Purwantono
2011	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2012	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2013	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2014	Purwantono, Suherman, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Agung Purwanto
2015	Purwantono, Sungkoro, Surja member firm Ernst & Young Global Limited	Indrajuwana Komala Widjaja
2016	Tanudireja, Wibisana Rintis dan Rekan member of Price WaterhouseCoopers	Yusron Fauzan

JASA LAIN

Pihak yang telah ditunjuk perusahaan sebagai Auditor Eksternal PGN Tahun Buku 2016 tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN.

AKSES TERHADAP INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

AKSES TERKAIT KETERBUKAAN INFORMASI

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, PGN senantiasa melakukan pembaharuan (updating) informasi yang disampaikan kepada Publik.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, PGN juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun pelaporan secara elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. PGN juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi Korporasi yang dilakukan melalui press release dalam dua bahasa, yaitu Indonesia dan Inggris dan publikasi tersebut dapat diunduh melalui website PGN.

Selain itu, untuk memberikan informasi yang cukup kepada investor dan calon investor, PGN menggunakan berbagai saran komunikasi seperti telepon, conference call, e-mail, dan website Perusahaan. PGN juga melakukan interaksi berupa pertemuan tatap muka secara langsung seperti one-on-one/group meeting, kunjungan lapangan, non-deal roadshow dan conference. Secara proaktif, perusahaan mengikuti kegiatan-kegiatan temu publik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun sekuritas di dalam atau di luar negeri melalui konferensi, paparan publik, dan investor summit.

Selama 2016, PGN melalui Investor Relation Division telah mengadakan 116 kali pertemuan, 59 kali conference/ video calls, Non Deal Roadshow, serta mengikuti beberapa konferensi dan investor summit, seperti:

- Mandiri Investmen Forum – Januari 2016
- UBS Indonesia Conference – Maret 2016
- Goldman Sachs – Danareksa Indonesai Investment Day – April 2016
- CIMB 10th Annual Indonesia Conference – Agustus 2016
- Maybank Kim Eng – IDX Indonesia Corporate Day – Oktober 2016
- DB Access Indonesia Conference – Novemer 2016
- 15th Morgan Stanley Annual Asia Pacific Summit – November 2016

Selain itu, PGN juga telah melaksanakan 4 (empat) kali site visit atau kunjungan lapangan pada tahun 2016 yaitu ke fasilitas transmisi PT Kalimantan Jawa Gas pada bulan Februari, ke FSRU Lampung pada Mei 2016, ke *on-shore processing facility* (OPF) PT Saka Energi Indonesia di Pangkah pada bulan Agustus 2016 dan Stasiun Gas PGN di Panaran – Batam pada bulan Oktober. Site visit diperlukan untuk mengenalkan dan menjelaskan secara langsung kegiatan operasional maupun perkembangan bisnis PGN kepada para investor/ analis.

PGN juga terus berupaya memperkuat platform teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui website www.pgn.co.id serta portal kementerian BUMN.

Untuk pelanggan dan calon pelanggan, informasi lebih lanjut mengenai PGN, dapat diperoleh dengan mengirimkan email ke contact.center@pgn.co.id maupun menghubungi contact center di nomor 1500 645.

Untuk investor, analis dan Pemegang Saham dapat langsung menghubungi Investor Relation Division dengan mengirimkan email ke investor.relations@pgn.co.id ataupun telepon di nomor (6221) 8064 1111.

AKSES TERKAIT INFORMASI PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan terbuka, PGN dituntut untuk menyampaikan informasi secara terbuka kepada public yang cepat, tepat dan akurat. Untuk itu perusahaan berupaya untuk memperkuat platform terknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi melalui website www.pgn.co.id. Website perusahaan berisi informasi-informasi minimal mengenai:

1. Informasi Pemegang Saham
   Informasi mengenai pemegang saham perusahaan berada pada informasi pada bagian "Investor".
2. Kode Etik Perusahaan
   Informasi mengenai Kode Etik Perusahaan berada pada halaman "Tentang PGN" pada bagian Kode Etik dan Tata Kelola. Informasi yang disampaikan berupa Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja, dan Kebijakan Benturan Kepentingan dan Pengendalian Gratifikasi.
3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham
   Pada setiap penyelanggaran RUPS perusahaan mulai dari pengumuman, pemanggilan, dan hasil RUPS disampaikan langsung pada website perusahaan.
   Pengumuman ; www.pgn.co.id > Berita
   Pemangggilan ; www.pgn.co.id > Berita
   Hasil RUPS : www.pgn.co.id > Berita > Publikasi
4. Informasi Keuangan Perusahaan
   Informasi mengenai keuangan perusahaan berada pada halaman "Investor" yang berisi informasi mengenai Laporan Keuangan, Laporan Tahunan dan Laporan Berlanjutan minimal 5 tahun terakhir, Cakupan Analis, Perkiraan Pendapatan dan Fundamental.
5. Piagam Komite
   Informasi mengenai Komite yang ada di Perusahaan berada pada halaman ; Tentang PGN > Tentang Kami > Kode Etik & Tata Kelola.
6. Informasi lain
   Selain informasi-informasi diatas perusahaan dalam websitenya menyampaikan informasi mengenai operasi perusahaan, keselamatan, masyarakat dan lingkungan, karyawan, serta berita-berita terbaru mengenai perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

06

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

KONTRIBUSI PADA MASYARAKAT

PGN berkomitmen untuk berperan serta dalam peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat dan upaya konservasi lingkungan.

PGN mengadopsi pengertian tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana didefinisikan secara jelas dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 dan pasal 74. Pada tahun 2012, pelaksanaan tanggung jawab sosial kembali ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 40 tahun 2007.

Secara umum oleh masyarakat internasional, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh sebab itu, sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, TJSL merupakan bentuk CSR PGN. Menurut pemahaman masyarakat internasional yang juga diadopsi oleh PGN, CSR bukan hanya kegiatan donasi (*charity*), tetapi lebih luas dari itu, mencakup kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal.

TJSL adalah komitmen PGN untuk berperan serta dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan, komunitas setempat, masyarakat dan bagi generasi yang akan datang.

PGN yakin bahwa eksistensinya akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya bilamana TJSL dijalankan secara benar dan bertanggung jawab. Dengan perannya sebagai *agent of development*, PGN menjalankan usaha yang berwawasan lingkungan dan ikut serta dalam upaya Pemerintah mewujudkan kemakmuran rakyat, melalui pelaksanaan berbagai program peduli lingkungan, sosial dan masyarakat.

Pelaksanaan CSR di PGN mengacu pada konsep dasar CSR, yang disebut PGN Share, yaitu:
- Berkontribusi terhadap peningkatan KESEJAHTERAAN masyarakat;
- Menciptakan hubungan HARMONIS dengan pemangku kepentingan;
- Program kemitraan dan program bina lingkungan yang berkelanjutan merupakan AMANAH;
- RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat;
- EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat.

CSR di PGN mencakup 7 bagian, antara lain:
1. Tata Kelola Organisasi;
2. Hak Asasi Manusia;
3. Ketenagakerjaan;
4. Lingkungan Hidup;
5. Praktek Operasional Yang Adil;
6. Isu Konsumen;
7. Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat.

CSR

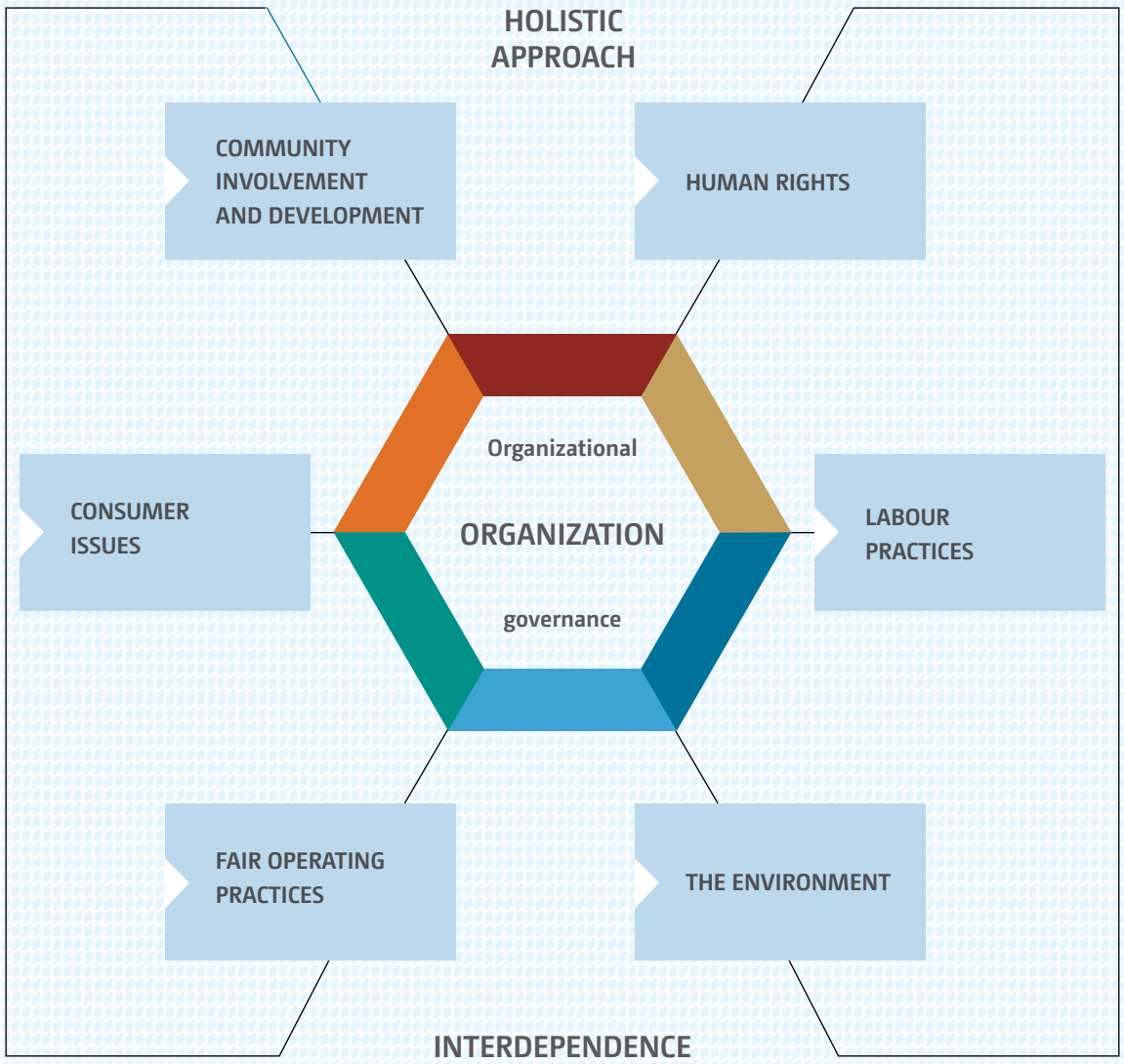
HOLISTIC
APPROACH
COMMUNITY
INVOLVEMENT
AND DEVELOPMENT
HUMAN RIGHTS
CONSUMER
ISSUES
Organizational
ORGANIZATION
governance
LABOUR
PRACTICES
FAIR OPERATING
PRACTICES
THE ENVIRONMENT
INTERDEPENDENCE

LINGKUNGAN HIDUP

KEBIJAKAN

PGN berusaha untuk menciptakan *sustainability* dengan tidak hanya berkomitmen pada keselamatan, kesehatan dan lingkungan, namun turut aktif dalam optimalisasi pemanfaatan energi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kebijakan lingkungan dan energi telah terintegrasi ke dalam Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi (K3PPLE) dan berbagai program terkait kebijakan sistem manajemen lingkungan telah diimplementasikan di tahun 2016.

Kebijakan K3PPLE ini dilakukan melalui upaya:

1. Melakukan tindakan proaktif dan preventif agar tercapai lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, ramah lingkungan dan efisien dalam pemanfaatan energi;
2. Melakukan upaya pengelolaan risiko terkait penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, gangguan kemanan terhadap aset dan pencemaran lingkungan;
3. Mematuhi ketentuan hukum dan persyaratan lain yang berlaku di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, pengamanan dan pengelolaan lingkungan serta energi;
4. Melaksanakan pembinaan kepada setiap pekerja untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi bidang keselamatan dan kesehatan kerja, pengamanan dan pengelolaan lingkungan serta energi;
5. Melakukan upaya konservasi energi untuk mencapai efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan energi;
6. Melibatkan komunitas di wilayah operasional perusahaan sebagai instrumen pengamanan dan pengelolaan lingkungan;
7. Mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi secara reguler guna perbaikan yang berkesinambungan.

PGN bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, dan ramah lingkungan di seluruh wilayah pengelolaan usaha

KEBIJAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA, PENGAMANAN, DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SERTA ENERGI

Dalam implementasinya, PGN menetapkan target pengelolaan lingkungan tahun 2016 sebagai berikut:

		Item	Target
Environment	Leading Indicator	Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan	Tersusunnya Dokumen Acuan Kerja Sistem Manajemen Lingkungan
		Pelaksanaan Audit Internal SML	1x/tahun
		% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit	100%
		Pencapaian PROPER	Biru
	Lagging Indicator	Pencemaran Lingkungan	0%

Untuk mencapai target terkait tersebut ditetapkan roadmap perbaikan berkesinambungan lingkungan hidup sebagai berikut:

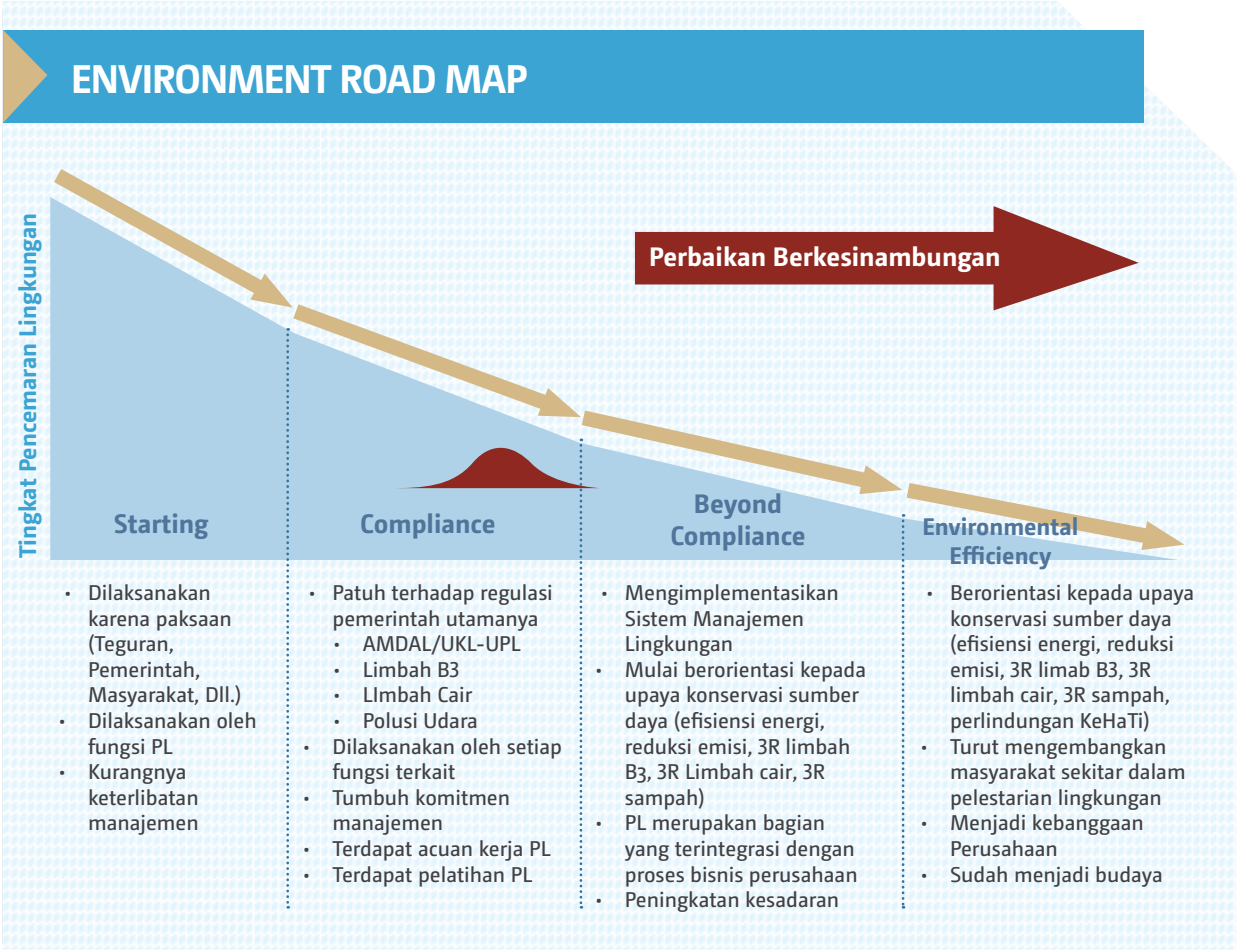

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Dalam menyalurkan gas bumi, kegiatan operasional PGN tidak memberikan dampak negatif yang signifikan bagi lingkungan, namun kegiatan operasional PGN tetap memenuhi prinsip berwawasan lingkungan. Setiap kegiatan PGN selalu dilengkapi dengan AMDAL maupun UKL-UPL dan memiliki Ijin lingkungan dari instansi terkait. Tidak hanya menjaga kehandalan operasi, PGN juga menjaga kualitas lingkungan dengan mentaati baku mutu lingkungan yang ditetapkan Pemerintah. Adapun bentuk komitmen PGN dalam pengelolaan lingkungan antara lain:

a. Penggunaan Material

Dalam membangun jaringan distribusi dan transmisi, PGN juga menggunakan pipa yang terbuat dari bahan baja atau plastik PE (*Poly Ethylene*) dengan ketebalan yang telah diperhitungkan dengan seksama. Pipa dilapisi oleh lapisan PE dan pelindung lain sehingga bersifat anti karat, tahan lama dan dapat dipendam di dalam tanah untuk periode waktu yang lama (sekitar 30 tahun). Tujuannya untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Terhadap pemakaian kertas dalam kegiatan operasional, PGN memiliki kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas dengan sistem persuratan elektronik (e-sms). Sistem ini mampu menekan jumlah konsumsi kertas pada kegiatan administrasi.

b. Pengolahan Limbah
Untuk menjaga kelestarian lingkungan, PGN memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Meskipun menghasilkan sangat sedikit limbah B3, PGN berkomitmen untuk mengelola seluruh limbah tersebut sesuai dengan PP No.101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3 melalui kerjasama dengan pihak pengelola limbah B3 berijin. Pada tahun 2016, PGN telah berhasil menurunkan jumlah limbah B3 sejumlah 3 ton dari tahun 2015. Terhitung sejumlah 16 ton limbah B3 yang dihasilkan di tahun 2016 telah dikelola dengan baik. Contohnya, bekas bahan penyerap impurities atau filter yang ditempatkan dalam pipa diperlakukan sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak mencemari lingkungan.

c. Audit Energi
Sejalan dengan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengamanan dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi (K3PPLE), maka salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab Perusahaan terkait hal tersebut diatas adalah upaya PGN dalam mengelola energi yang dikonsumsi. Pada tahun 2016, PGN telah melakukan audit energi bekerjasama dengan PT Energy Management Indonesia (Persero).

Audit Energi adalah kegiatan untuk mengetahui unjuk kerja energi aktual dari suatu fasilitas pemanfaat energi dan mengidentifikasi langkah-langkah agar unjuk kerja energi menjadi optimal dan efisien melalui pengurangan kerugian yang timbul dalam proses pemanfaatan energi dengan tetap menjaga efektivitas dan produktifitasnya. Program Audit Energi memiliki landasan hukum yang kuat terutama dengan telah diterbitkannya Undang-Undang No. 30 Tahun 2007 tentang Energi khususnya Pasal 25 tentang Konservasi Energi dan Peraturan Pemerintah No.70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:
- Mengetahui gambaran menyeluruh tentang pemanfaatan energi meliputi jenis dan jumlah penggunaan energi, intensitas energi, profil beban penggunaan energi, kinerja peralatan energi, neraca energi;
- Mengetahui benchmark intensitas energi untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan energi;
- Mengevaluasi Penerapan Sistem Manajemen Energi;
- Mengidentifikasi peluang efisiensi energi;
- Memberikan rekomendasi untuk merubah cara atau mensubstitusi perangkat yang boros energi dengan perangkat yang lebih hemat energi dengan fungsi yang sama disertai dengan manfaat, biaya terkait, serta rencana aksi pelaksanaannya.

Program implementasi efisiensi energi diturunkan dari hasil audit energi PGN, yaitu:
- Program penggantian lampu jenis CFL dengan lampu jenis LED Bulb.
- Program penggantian refrigerant R-22 dengan refrigerant hidrokarbon.

d. Penggunaan Energi Ramah Lingkungan
PGN juga mendorong penggunaan gas bumi sebagai energi ramah lingkungan untuk masyarakat dengan:
- Penyediaan *Mobile Refueling Unit* (MRU) untuk kendaraan bermotor sebagai pilot project dalam rangka kampanye penggunaan energi gas bersih dan ramah lingkungan. MRU yang telah beroperasi antara lain MRU IRTI, MRU Waduk Pluit, MRU Grogol dan MRU Gresik Jawa Timur;
- Pendirian GASKU Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas Bumi (SPBG), peresmian SPBG ini merupakan bentuk nyata konsistensi PGN untuk perluasan pemanfaatan gas bumi dalam negeri dan mendukung program Pemerintah dalam konversi BBG untuk transportasi.
- Penggunaan solar cell untuk penerangan luar dan tower repeater sepanjang pipa transmisi Grissik-Labuhan Maringgai;
- Penggunaan BBG untuk seluruh mobil operasional PGN. Selanjutnya PGN akan terus berkomitmen menciptakan inovasi dan kreasi bagi kegiatan operasional yang efisien dan berwawasan lingkungan.

e. PROPER
Ketaatan PGN terhadap peraturan dapat dilihat pada partisipasi PGN dalam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Penilaian PROPER berdasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang PROPER. PGN telah berhasil mendapatkanPROPER Biru pada GDM I Offtake Station Cimanggis Depok, GDM II Jawa Bagian Timur, GDM III Sumatera Bagian Utara Offtake Station Panaran Batam, dan GTM Stasiun Kompresor Pagardewa Sumatera Selatan

Hasil pencapaian tersebut telah menunjukkan komitmen PGN dalam pengelolaan lingkungan. PGN akan terus berkomitmen dan berusaha untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam hal efisiensi energi, konservasi sumber daya dan keanekaragaman hayati serta reduksi limbah guna mencapai green company.

f. *Carbon Accounting*
Beberapa *Carbon Accounting* (kalkulator karbon) sudah banyak dikembangkan oleh banyak organisasi dengan basis internet. Hanya saja, kalkulator karbon yang selama ini bertebaran di dunia maya cenderung didasarkan pada pola hidup, teknologi dan kebiasaan yang ada di negara-negara maju, khususnya negara Eropa dan Amerika Utara. Faktor emisi yang dipakai juga lebih relevan dengan perkembangan teknologi yang ada di negara-negara tersebut. Oleh karenanya, banyak fitur atau aktivitas yang tidak relevan atau sesuai dengan kondisi sehari-hari di negara-negara berkembang.

Kalkulator karbon yang dikembangkan PGN, merupakan bagian dari kegiatan transformasi lingkungan yang telah dijalankan oleh PGN sejak tahun 2013. Wilayah cakupan kalkulator karbon yang dikembangkan untuk PGN hanya melingkupi wilayah emisi yang bersumber dari pemakaian energi baik listrik dari PLN atau dari pembangkit sendiri dan emisi yang bersumber dari pemakaian kendaraan operasional serta perjalanan dinas. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. Pada tahun 2016, PGN berhasil mereduksi emisi karbon sebesar 6,115 Ton CO2 eq.

Pada prinsipnya kalkulator karbon yang dibuat ini dapat dengan mudah dipraktikkan oleh PGN. Operator kalkulator karbon dapat memasukkan data besaran konsumsi KWh meter listrik, konsumsi BBM kendaraan, dan volume m3 pemakaian gas pada lokasi dan tahun tertentu, yang kemudian dapat dilihat hasil emisi total karbon berupa tabel atau grafik. Datasheet disusun dengan menggunakan Aplikasi Spreadsheet dan ditampilkan pula dalam versi web-based. Berikut ini adalah total emisi karbon PGN tahun 2016:

TOTAL EMISI KARBON PGN TAHUN 2016 (DALAM TON CO_2 EQ)

Aktifitas Konsumsi Energi	Emisi Carbon Scope 1 (Ton CO_2 eq)	
	2016	2015
Venting	2,564,59	890,88
Instrumentasi	2,777,95	915,5
Blowdown	506,47	80,27
Kebocoran Gas	8,34	1,54
Fuel Gas	37,039,48	47.396,94
BBM Genset	973,25	990,26
BBM Kendaraan	1.762,398	1.473,09
BBG Kendaraan	498,367	566,81
Gas Untuk Chiller	314,84	245,29
Total Scope 1	46.445,68	52.560,58
Aktifitas Konsumsi Energi	**Emisi Carbon Scope 2 (Ton CO_2 eq)**	
	2016	**2015**
Listrik	15.837,03	8.217,58
Penerbangan	782,93	625,86
Total Scope 2	16.619,96	8.843,44

g. Implementasi AMDAL atau UKL-UPL
Kegiatan utama PGN adalah melakukan transmisi dan distribusi gas bumi dari pemasok ke pelanggan. Sebelum disalurkan, gas bumi lebih dulu diproses untuk mendapatkan kualitas sesuai spesifikasi.

Mengingat kegiatan usaha yang dijalankan oleh PGN berbasis pada pemanfaatan kekayaan sumber daya alam, maka PGN berkomitmen mengelola lingkungan secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, PGN memiliki komitmen yang tinggi untuk mematuhi seluruh ketentuan Perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Setiap kegiatan operasional yang dijalankan oleh PGN wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana yang tercantum dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL – UPL) serta

Ijin Lingkungan. Dengan demikian PGN selalu dapat mengantisipasi dampak yang akan timbul, sekaligus melakukan evaluasi dan mencari alternatif solusi terbaik guna menanggulangi dampak tersebut.

Tinjauan praktik-praktik pengelolaan lingkungan di PGN dilihat dari implementasi AMDAL (RKL-RPL/UKL-UPL) berjumlah 75 Ijin yang dibuktikan dengan laporan pelaksanaan RKL-RPL dan UKL-UPL setiap semester.

Selain itu, penaataan terhadap peraturan pemerintah PGN salah satunya dapat dilihat berdasarkan ijin lingkungan yang disusun. Pada tahun 2016 ijin lingkungan yang berhasil didapat yaitu:

1. UKL-UPL Pemasangan Pipa Gas Pengembangan Wilayah Kabupaten Cirebon
2. UKL-UPL Pembangunan Pipa Distribusi Gas Bumi dan Fasilitas Pendukungnya Sepanjang 27,68 km di Kecamatan Tualang dan Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau
3. UKL-UPL Pembangunan Pipa Distribusi Gas Bumi Kota Pekanbaru dan Fasilitasnya
4. SPPL Kantor Area Cirebon
5. SPPL Kantor Area Jakarta – Anyer
6. SPPL Kantor Area Karawang
7. SPPL Kantor Area Medan Imam Bonjol

h. Pelatihan

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan transformasi lingkungan perlu dilakukan pelatihan terhadap para staf PGN yang terlibat dan terkait. Pelatihan yang telah dilaksanakan di tahun 2016 antara lain:

- Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Tingkat D Sertifikasi Kemnaker RI
- Audit Internal Sistem Manajemen ISO 14001 dan OHSAS 18001
- Safety Profesional
- Audit Internal Integrasi Sistem Keamanan dan SMK3
- Proses Safety Information
- Insiden Investigasi
- Peer Educator Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis / HIV & Aids dan Penyalahgunaan Narkoba di Tempat Kerja
- Teknik Investigasi Security
- Basic Safety
- Ahli K3 Umum
- IndoHSSE 2016
- Bimbingan Kompetensi Sertifikasi Pengawas K3 Migas
- Electric Installation in Hazardous Area
- P3K di Tempat Kerja

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN

Prinsip PGN dalam pengelolaan lingkungan diadaptasi dari klausul Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Secara berkala, PGN mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan yang penting, peraturan dan evaluasi kepatuhan bidang lingkungan, juga menetapkan tujuan dan sasaran bidang lingkungan, audit internal implementasi Sistem Manajemen Lingkungan, serta mengkaji implementasi manajemen pada kegiatan Temu Lingkungan.
Selama 2016 PGN memperoleh pencapaian kinerja di bidang lingkungan antara lain:

1. PROPER Biru
   - GDM I Offtake Station Cimanggis Depok
   - GDM II Jawa Bagian Timur
   - GDM III Sumatera Bagian Utara Offtake Station Panaran Batam
   - GTM Stasiun Kompresor Pagardewa Sumatera Selatan

2. Sertifikasi ISO 14001:2004
   Tahun 2016 PGN telah berhasil mendapatkan ISO 14001:2004 di seluruh Area Operasi sebagai perwujudan telah terimplementasinya SML didalam Perusahaan serta ketaatan terhadap kebijakan Pemerintah..

3. Penghargaan
   - Indonesia Green Awards 2016 Kategori Penghematan Energi, Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan
   - Indonesia Green Awards 2016 Kategori Pengembangan Keanekaragaman Hayati

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Biaya untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan selama tahun 2016 adalah sebesar Rp1.869.688.000,00

KETENAGAKERJAAN

KEBIJAKAN

Pekerja merupakan modal yang utama bagi PGN, sehingga PGN berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencerahkan, mendukung pekerja mencapai potensi diri terbaik, serta menciptakan kesejahteraan pekerja.

Lingkungan Kerja yang Aman dan Mencerahkan

PGN berupaya menciptakan lingkungan kerja yang dapat memberikan rasa aman secara jasmani maupun rohani. Lingkungan kerja diharapkan juga mampu memberikan inspirasi pekerja dalam beraktifitas, berkarya, dan berinovasi.

Potensi Dari Terbaik Pekerja

PGN berkomitmen menciptakan potensi terbaik pekerja melalui peningkatan dan pemanfaatan kompetensi terbaik. Penugasan dan penempatan pekerja disesuaikan dengan kompetensi dari setiap pekerja.

Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan pekerja dijamin untuk menarik dan mendapatkan SDM terbaik, memotivasi pekerja menghasilkan kinerja terbaik, dan mempertahankan pekerja terbaik.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Lingkungan Kerja yang Aman dan Mencerahkan

a. Komunikasi yang baik dengan pekerja
   Untuk kelancaran komunikasi antar pekerja, maupun antara manajemen dengan pekerja, PGN telah memiliki dan mengembangkan corporate portal yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan oleh seluruh pekerja untuk mendukung komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari, yang memiliki fitur antara lain:
   - Aplikasi e-mail korporat sebagai media komunikasi;
   - Aplikasi e-sms untuk mengelola pengarsipan surat;
   - Aplikasi e-absen untuk memonitor kehadiran pekerja;

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, dan gender.

- Aplikasi Knowledge Management Online (KMOn) sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan serta best practices dalam bidang pekerjaan sehari-hari;
- Aplikasi PGN Online Paperless Payment (POPAY) untuk pemrosesan pembayaran internal dan eksternal;
- Aplikasi PGN Learning Management System untuk pengelolaan pelatihan pekerja.
- Aplikasi INFOKU untuk pengelolaan self service data kepegawaian.

PGN juga memiliki media komunikasi lain yaitu PGN Inside yang berbentuk e-magazine.

b. Kebebasan Berserikat
PGN sebagai Perusahaan Publik menjamin hak pekerja untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Jaminan ini diberikan karena Manajemen menganut paradigma bahwa hubungan pekerja dan pengusaha adalah hubungan industrial yang saling membutuhkan satu sama lain. Jaminan atas kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja.

Pekerja dan serikat pekerja dalam suatu hubungan industrial mempunyai fungsi yang penting yaitu, menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan keterampilan dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

Serikat Pekerja yang ada di PGN saat ini adalah Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang disingkat SP–PGN. Status SP ini bersifat mandiri dan tidak berafiliasi. SP-PGN telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009 tanggal 19 September 2009 oleh Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi - Kota Administrasi Jakarta Barat. Kepengurusan SP tersebar pada masing-masing unit organisasi PGN dan terpusat dalam wadah pengurus pusat. Keanggotaan pada Serikat Pekerja tidak wajib sifatnya. PGN meyakini bahwa saat ini hubungannya dengan SP-PGN telah berjalan harmonis dan setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan musyawarah.

PGN juga telah membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit yang beranggotakan wakil-wakil dari Pekerja dan wakil-wakil dari Perusahaan sesuai amanat yang tertuang pada Undang- Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 255/Men/2003 tentang Tatacara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan LKS Bipartit. LKS Bipartit PGN telah dicatatkan melalui Keputusan Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Barat Nomor: 2033 Tahun 2014.

LKS Bipartit sangat diperlukan untuk menghindari dan meminimalkan kesalahpahaman antara kedua belah pihak, mengakomodir keinginan serta aspirasi antara Perusahaan dan pekerja, serta menjembatani pengusaha dan pekerja dalam menyuarakan aspirasi dan mendiskusikan berbagai hal menyangkut kepentingan yang ada di Perusahaan.

c. Perjanjian Kerja Bersama
Perjanjian Kerja Bersama (PKB) telah ditandatangani pada tanggal 1 Desember 2015 dan disetujui oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui surat keputusan No.Kep. 198/PHIJSK-PKKAD/PKB/XII/2015 pada tanggal 14 Desember 2015. Serikat Pekerja PGN mewakili pekerja dalam diskusi penyusunan PKB dengan manajemen PGN.

Pada PKB tersebut dimuat hak dan kewajiban perusahaan dan pekerja secara seimbang. Keberadaan PKB tersebut dimaksudkan untuk:
- Memberi kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Pekerja yang meliputi: hubungan industrial, syarat-syarat kerja, serta Tata Tertib Perusahaan;
- Memperkuat dan meningkatkan kerjasama antara Perusahaan dan Pekerja;
- Mengatur cara penyelesaian perbedaan pendapat secara adil sehingga tidak mengarah pada perselisihan dan setiap perbedaan akan selalu diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat.

d. Pengaturan Waktu Kerja, Istirahat dan Ijin Meninggalkan Pekerjaan
Untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, perusahaan telah menetapkan batasan waktu kerja bagi pekerja. Waktu kerja disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Di PGN berlaku waktu kerja biasa, waktu kerja shift, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal pekerja menjalankan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dalam pekerjaan operasional yang dituntut harus menjalankan kegiatannya secara handal selama 24 jam sehari, PGN menggunakan sistem pergantian jam (shift). Kebutuhan shift disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang dihadapi, namun biasanya ada 2 - 3 shift dalam sehari. Apabila melewati batas waktu shift kerja, maka pada pekerja diberikan kompensasi yang diperhitungkan dalam imbal jasa pekerjaan yang telah diketahui dan disepakati bersama. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa.

Selama bekerja, setiap pekerja diberi kesempatan untuk beristirahat pada jam tertentu serta diberikan kesempatan untuk cuti tahunan dan cuti besar setiap 3 tahun sekali. PGN juga memberikan kompensasi kepada pekerja yang meliputi: ijin meninggalkan pekerjaan dengan Upah Dasar untuk beberapa keperluan, ijin untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah keagamaan lain, ijin melahirkan dan ijin haid bagi pekerja wanita.

e. Hak Asasi Manusia
PGN menghargai hak asasi manusia dengan menerapkan praktik nondiskriminasi berdasarkan jenis kelamin, etnik, agama atau afiliasi politik. Hal ini tercermin pada lingkungan kerja sehari-hari maupun pelaksanaan rekrutmen pekerja baru.

Kesempatan yang sama diberikan bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja PGN. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.

Kesempatan yang sama diberikan bagi semua pekerja untuk mengikuti program Pelatihan dan Pendidikan, baik dari tingkat pelaksana sampai dengan manajemen puncak. Sepanjang 2016 telah terselenggara pelatihan in-house yang terdiri dari 27 program kompetensi manajerial yang diikuti 701 peserta, 105 program kompetensi teknis yang diikuti oleh 2441 orang peserta, 97 program pelatihan publik yang diikuti 254 peserta, dan 18 program pendidikan diikuti oleh 35 peserta.

PGN mematuhi kebijakan untuk tidak memperkerjakan anak-anak dibawah umur dan sampai laporan ini dibuat, pekerja termuda di PGN tercatat berusia 22 tahun. Syarat usia minimal calon pekerja di Perusahaan adalah 18 tahun. Hal ini sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk meratifikasi Konvensi ILO.

Sarana Pengembangan Potensi Diri Terbaik Pekerja

a. Pengelolaan Kompetensi
   Dasar pembinaan dan pengembangan SDM PGN adalah kompetensi, baik kompetensi manajerial maupun kompetensi teknis. Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Secara periodik pekerja mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya berdasarkan hasil proses assesment.

   PGN membuktikan komitmennya dengan mengembangkan organisasi SDM sesuai lingkup kerja strategis, dan membentuk unit khusus yang menangani talent management dalam struktur organisasi HCM, dengan lingkup tugas dan peranan sebagai berikut:
   1. Terciptanya sistem SDM berbasis kompetensi yang komprehensif dan terintegrasi.
   2. Tersedianya kamus dan profil kompetensi sesuai proses bisnis dan organisasi.
   3. Identifikasi kesenjangan kompetensi masing-masing pekerja.
   4. Terciptanya talent management.
   5. Pengembangan talent sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.
   6. Mempertahankan pekerja-pekerja potensial dan motivasi untuk berkinerja yang terbaik.

   Dalam implementasinya, pengelolaan data kompetensi dilakukan dengan menggunakan model pengembangan SDM berbasis Kompetensi (CBHRM) serta rencana pengembangan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Hal ini menunjukkan keseriusan PGN dalam pengelolaan profesionalitas pekerjanya.

b. Pendidikan dan Pelatihan Pekerja
   PGN secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (skill) yang dibutuhkan. Program Pendidikan dan Pelatihan dilaksanakan secara konsisten oleh PGN untuk memelihara dan menciptakan kompetensi pekerja terbaik. Program pengembangan kompetensi disusun secara terencana, sistematis dan berfokus sesuai perkembangan bisnis Perusahaan.

   PGN memiliki pola, silabus, modul, serta panduan fasilitator program pendidikan dan pelatihan untuk bidang teknik, operasi dan komersial yang terkait langsung dengan pendapatan (revenue), kehandalan penyaluran gas bumi serta kepuasan pelanggan eksternal PGN.

c. Pengelolaan Kinerja
Pengelolaan Kinerja merupakan alat bantu manajemen untuk memantau pencapaian pekerjaan dari masing-masing pekerja serta umpan balik bagi pekerja terhadap perbaikan yang diperlukan. Sistem Manajemen Kinerja Individu (SMKI) yang diterapkan mulai tahun 2012, memudahkan setiap target sasaran yang dimiliki oleh pekerja harus mengacu pada Strategi Bisnis Prioritas (SBP) perusahaan serta terkait dengan target sasaran milik atasan masing-masing. Target sasaran perusahaan secara langsung didukung dan didistribusikan menjadi target sasaran masing-masing Direksi, untuk dilanjutkan sampai tingkat pelaksana. Dengan implementasi SMKI, seluruh pekerja terpacu untuk memberikan kinerja yang terbaik karena memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan memberi kontribusi atas pencapaian PGN secara korporat.

SMKI telah didukung oleh aplikasi berbasis web yang sudah digunakan oleh seluruh pekerja untuk mencantumkan informasi mengenai pengelolaan kinerja. Seluruh pekerja membuat sasaran dengan berbasis SMART (Specific, Measurable, Achievable, Reasonable and Time-bound) di awal tahun, serta terhubung dengan sasaran atasan dan sesuai dengan SBP. Pada akhir semester pertama, setiap atasan diwajibkan untuk memberikan masukan mengenai pencapaian yang sudah dilakukan. Di akhir periode, dilakukan penilaian atas pencapaian individu serta diberikan predikat penilaian sesuai dengan ketentuan yang terbagi menjadi enam kategori, yaitu Outstanding, Very Good, Good Plus, Good, Reasonable dan Unsatisfactory. Penetapan predikat penilaian kinerja pekerja diselaraskan dengan pencapaian kinerja korporat. Hasil penilaian kinerja tersebut menjadi dasar dalam penentuan remunerasi, karir pekerja, dan rencana pengembangan pekerja.

d. Tingkat Turnover Pekerja
Pada tahun 2015, PGN bertransformasi yang menyebabkan struktur organisasinya menjadi lebih ramping dan strategis, hal ini berdampak pada total 1477 pekerjanya, sebanyak 374 orang diperbantukan ke Entitas Anak sesuai dengan bidang kompetensinya masing-masing. Hal ini memberikan dampak positif yang dapat membuka peluang dan pengembangan diri yang lebih luas bagi individu, peningkatan kontribusi pada PGN yang lebih baik, dan turut memajukan Entitas Anak sesuai dengan keunggulan dan profesionalitas masing-masing dibawah kendali PGN Holding.

Kesejahteraan Pekerja

a. Remunerasi
Sistem Remunerasi PGN yang berjalan saat ini mulai diterapkan sejak Desember 2010 sebagai jawaban terhadap kebutuhan PGN untuk 3 hal utama, yaitu:
- Menarik orang-orang terbaik (to attract the best talent);
- Memotivasi pekerja yang ada agar mereka dapat memberikan kontribusi terbaik guna pencapaian visi dan misi perusahaan (to motivate), dan;
- Mempertahankan talent-talent yang ada agar tetap berada di PGN (to retain the best talent).

Dalam merancang sistem remunerasi tersebut, internal equity dan external competitiveness selalu menjadi acuan utama. Tujuannya untuk menghasilkan sebuah sistem remunerasi yang adil. Untuk menjadi internal equity, seluruh jabatan yang ada dievaluasi untuk mendapatkan nilai jabatan (grade). Sementara untuk menjaga external competitiveness, PGN secara rutin mengikuti salary survey untuk melihat posisi paket kompensasi PGN terhadap perusahaan perusahaan sejenis di pasar.

b. Program Benefit
Selain dari paket remunerasi yang menarik, PGN juga menawarkan berbagai program benefit yang sangat menarik bagi pekerja dan keluarganya, seperti program perawatan kesehatan, jaminan pengobatan, asuransi kecelakaan, bantuan biaya haji atau ziarah keagamaan, beasiswa pendidikan dan lain-lain.

Dalam tahun 2016 ini beberapa program benefit yang diluncurkan oleh manajemen, diantaranya:

- Employee Assistance Program
  Dimulai dari pertengahan 2013, PGN menyediakan fasilitas Employee Assistance Program (EAP). Program EAP merupakan fasilitas kesehatan tambahan untuk pekerja dan keluarga berupa jasa pelayanan konseling. Setiap pekerja dapat bertemu langsung atau melalui telepon dengan konselor untuk melakukan konsultasi terhadap masalah yang ada, baik untuk permasalahan pribadi, keluarga ataupun yang ada kaitannya dengan kinerja dalam perusahaan. Data EAP adalah rahasia dan tidak akan menjadi bagian catatan kesehatan atau data pribadi pekerja serta hanya diketahui oleh Konselor EAP dan pekerja yang bersangkutan. Dengan adanya EAP, para pekerja dibantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga dengan terselesaikannya permasalahan tersebut, diharapkan pekerja menjadi bisa lebih fokus pada pekerjaannya. Tidak hanya melayani jasa konseling yang bersifat kuratif, EAP juga dilengkapi dengan kegiatan preventif berupa seminar ke daerah terpencil maupun artikel terkait dengan kesehatan mental. Dengan adanya EAP, para pekerja akan dibantu untuk memecahkan permasalahannya, sehingga dengan terselesaikannya permasalahan tersebut, diharapkan pekerja menjadi lebih fokus pada pekerjaannya. Sampai dengan akhir 2015, jumlah pekerja yang sudah mengikuti EAP sebanyak 143 pekerja di seluruh wilayah PGN.

- Program Kesehatan Hari Tua
  PGN sebagai perusahaan BUMN terkemuka, sangat peduli dengan pemeliharaan kesehatan para pekerjanya. Manajemen PGN dan Serikat Pekerja PGN menyusun Program Kesehatan Hari Tua yang ditujukan untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan biaya kesehatan pada saat pekerja memasuki usia pension, melalui suatu skema pengelolaan program oleh Yayasan Kesejahteraan Pensiunan Pegawai PGN (YKPP). PGN telah melakukan revitalisasi Yayasan sebagai salah satu upaya persiapan untuk kelancaran pengelolaan Program Kesehatan Hari tua serta menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, dengan berlandaskan semangat "dari kita, oleh kita, untuk kita". Melalui program ini para pensiunan dapat menikmati jaminan pemeliharaan kesehatan di seluruh wilayah nusantara melalui kartu berobat dari asuransi kesehatan. Program ini diadakan sebagai salah satu wujud penghargaan atas jasa-jasa para pensiunan sebagai pendahulu yang telah membesarkan dan membina PGN hingga menjadi seperti sekarang ini.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Selama tahun 2016, PGN telah menyelenggarakan 20.688 mandays untuk merealisasikan program pendidikan dan pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp39.114.062.860,-.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

KEBIJAKAN

Pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Perusahaan merupakan hal yang substansial karena memiliki risiko yang tinggi terhadap aktivitas dalam pengelolaan usaha PGN yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Dengan pengelolaan K3 yang baik, maka segala kemungkinan yang dapat menimbulkan kecelakaan atau kesehatan kerja dapat diminimalkan bahkan dihilangkan.

Seiring dengan Visi Perusahaan yaitu menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas pada Tahun 2020, maka pengelolaan K3 PGN harus sejalan dengan visi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari Kebijakan K3PPLE yang telah ditetapkan. Dalam kebijakan tersebut menitikberatkan pada implementasi sistem manajemen K3 dalam segala aktivitas K3 di Perusahaan dengan memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip Plan, Do, Check dan Action. Selain itu, adanya kepedulian terhadap konservasi energi sebagai bentuk partisipasi Perusahaan dalam pemanfaatan energi.

Aspek pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja menjadi perhatian utama PGN sebagai upaya menuju Perusahaan energi kelas dunia.

Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja dalam Visi PGN

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja - Perlindungan Lingkungan dan Energi

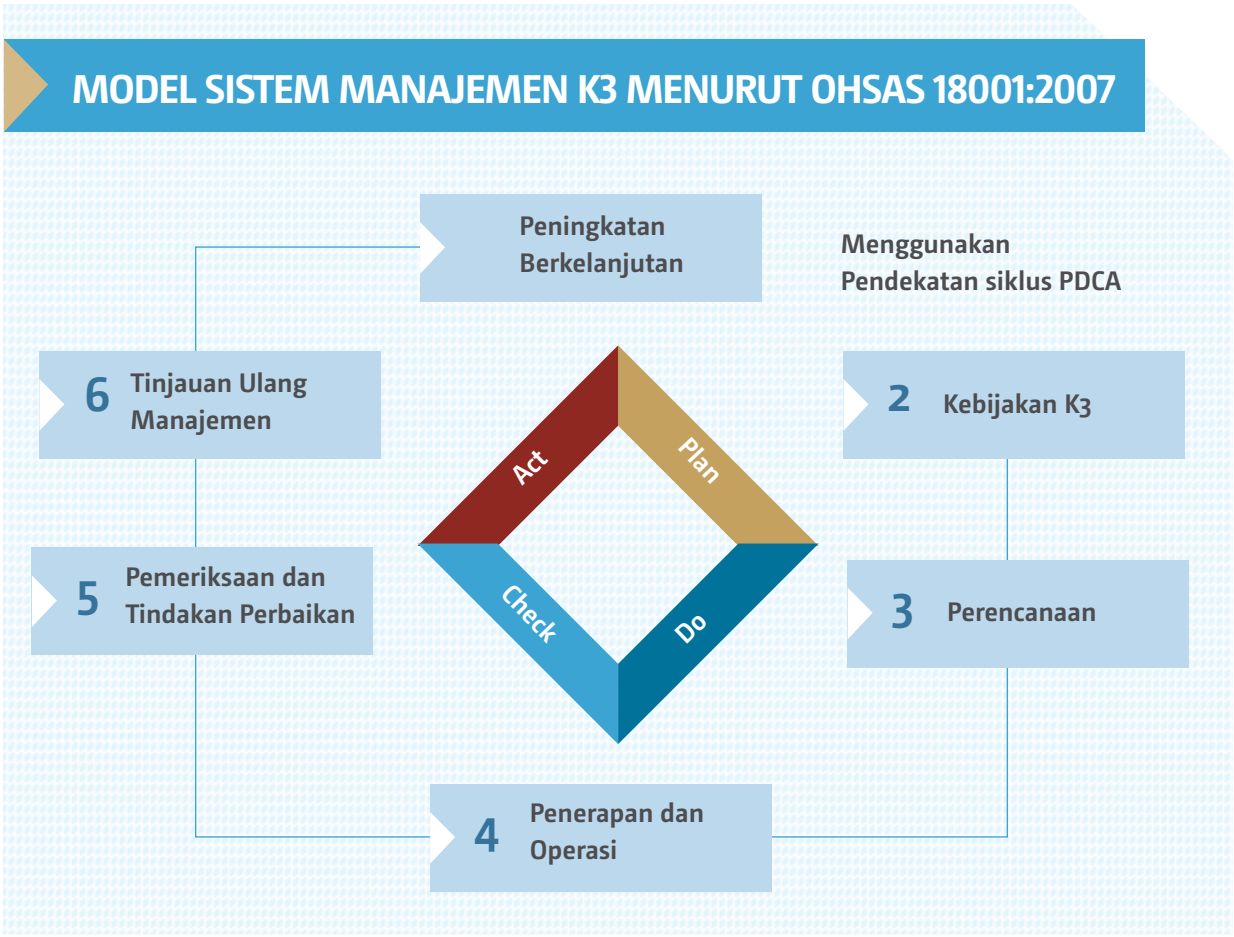

Sistem Manajemen K3

Upaya penerapan perlindungan tenaga kerja dari bahaya akibat kerja, pencapaian derajat kesehatan dan keselamatan yang tinggi serta tingkat kenyamanan kerja pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan produktifitas. Lingkungan kerja yang aman, nyaman dan selamat harus memenuhi berbagai persyaratan sistem manajemen keselamatan, terutama dalam memenuhi persyaratan suatu proses produksi. Hal ini mencakup sejauh mana PGN mencermati masalah kesehatan dan keselamatan dalam kegiatannya untuk menghasilkan produk yang baik.

Bagi PGN, penanganan masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang baik berarti:

- Meningkatnya kesejahteraan pekerja dan keluarga, turunnya biaya kompensasi kecelakaan yang perlu dibayarkan;
- Menurunnya biaya perbaikan;
- Rendahnya biaya pencegahan dibandingkan biaya penanganan kecelakaan industri;
- Terpeliharanya citra baik perusahaan secara luas.

Kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang dialami seorang pekerja bukan saja menjadi masalah bagi pekerja itu sendiri namun juga bagi anggota keluarganya serta kerugian yang besar bagi perusahaan. Kecelakaan kerja di tempat kerja pada umumnya dapat dicegah tanpa perlu mengeluarkan investasi dalam jumlah tinggi. Untuk dapat menjalankan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik perusahaan dan pekerja harus menggunakan business sense yang baik dan mengikuti peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah yang ada.

Target K3

Dalam upaya untuk keberlanjutan peningkatan penerapan sistem manajemen K3 maka dilakukan upaya peningkatan secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dalam peningkatan target yang relevan dengan pertumbuhan kinerja K3 perusahaan.

KOMITMEN BERSAMA

TARGET HSSE TAHUN 2016

		ITEM	TARGET
Leading Indicator	Health	% Pemeriksaan Kesehatan Berkala (MCU)	100 %
		Pengukuran Lingkungan Kerja	1x / tahun
	Safety	Penerapan Sistem Manajemen K3	Tersusunya Dokumen Acuan Kerja Sistem Manajemen K3
		Pelaksanaan Audit Internal SMK3*	1x / tahun
		% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit*	100 %
	Security	Penerapan Sistem Manajemen Pengamanan	Tersusunya Dokumen Acuan Kerja Sistem Manajemen Pengamanan
		Pelaksanaan Audit Internal SMP*	1x / tahun
		% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit*	100 %
	Environment	Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan	Tersusunya Dokumen Acuan Kerja Sistem Manajemen Lingkungan
		Pelaksanaan Audit Internal SML*	1x / tahun
		% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit*	100 %
		Pencapaian PROPER**	Biru
Lagging Indicator	Health	Penyakit Akibat Kerja	0
	Safety	LTI	0
	Security	Penurunan Tingkat Gangguan Keamanan	5% dari tahun sebelumnya
	Environment	Pencemaran Lingkungan	0 %

* Untuk Anak Perusahaan yang telah mengimplementasikan SMK3, SML, dan SMP
** Peserta PROPER sesuai rekomendasi Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Untuk mencapai target tersebut, ditetapkanlah roadmap untuk menciptakan perbaikan berkesinamungan sebagai berikut:

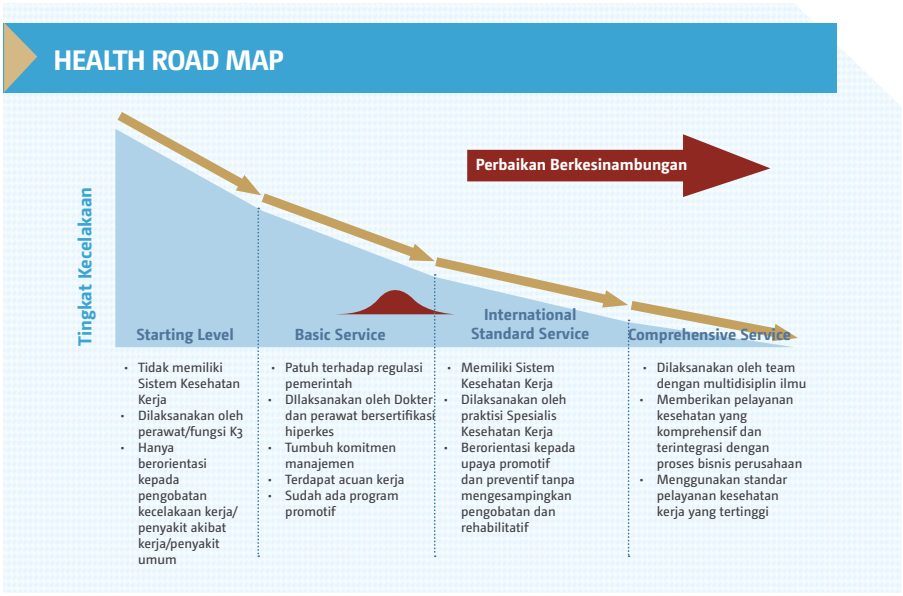

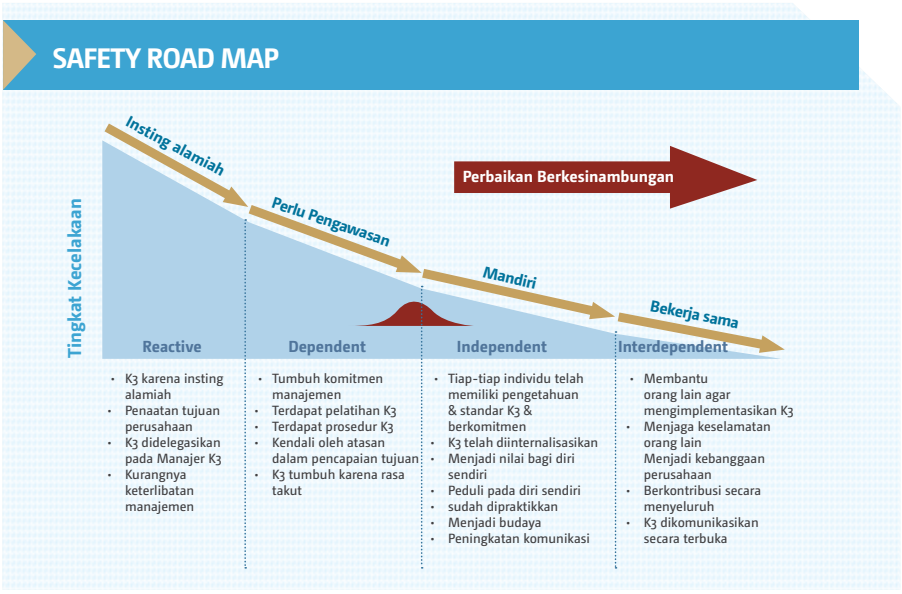

Pelaporan K3

PGN secara rutin menyampikan laporan ke regulator. Laporan tersebut disampikan ke Depnakertrans setiap tiga bulan dan ke Dirjen Migas setiap bulannya.

Pencapaian Bidang K3

Komitmen tinggi dari Management Puncak dan upaya sungguh-sungguh seluruh jajaran PGN dalam membudayakan kesadaran akan risiko K3, membuat beberapa parameter kejadian yang menjadi acuan unjuk kerja K3 mengalami perbaikan. Pada tahun 2013, tidak ada kejadian kecelakaan kerja yang menyebabkan kehilangan jam kerja. Pada tahun 2014, terdapat 1 (satu) *insiden fatality* sehingga menyebabkan kehilangan jam kerja aman di lingkungan PMO Infrastruktur. Pada tahun 2015 dan 2016, berkat dukungan dari seluruh insan PGN, tidak ada kejadian kecelakaan kerja yang menyebabkan kehilangan jam kerja.

Safety Metric

Safety Metric merupakan indikator kinerja masing-masing Satuan Kerja dalam pengelolaan dan penerapan K3. Melalui metrik ini, PGN memonitor, mengevaluasi, serta menetapkan langkah perbaikan atas pencapaian kinerja K3 setiap bulannya.

INSIDEN 2016

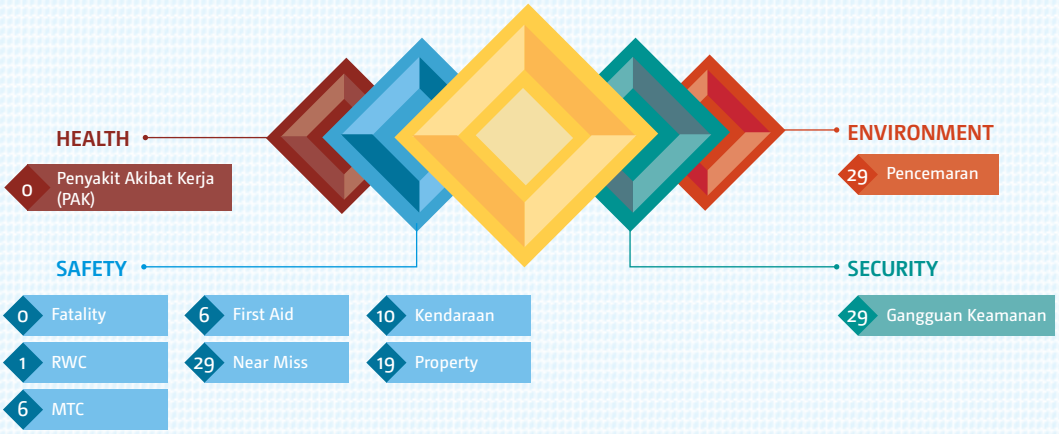

REALISASI KEGIATAN 2016

HSSE Campaign melalui: • Poster • Flyer • Wallpaper Desktop		HSSE AWARDS untuk pekerja Non Organik	Partisipasi RCA 44.34 %		Partisipasi Observasi 24.91 %	
	Edukasi Kesehatan 1x/3 bulan		HSSE Meeting setiap bulan		Revisi dan Sosialisasi Dokumen Acuan Kerja HSSE	Pelaksanaan Security Awareness

SAFETY METRIC TAHUN 2016

		ITEM	KANTOR PUSAT	GDM I	GDM II	GDM III	GTM	PMO INFRASTRUKTUR	TARGET
Lagging Indicator	Incident	Fatalitas	0	0	0	0	0	0	0
		Kecelakaan Berat	0	0	0	0	0	0	0
		Kecelakaan Sedang	0	0	0	0	0	0	0
		LTIF	0	0	0	0	0	0	0
		Kecelakaan Ringan	0	2	0	0	0	5	<3
		Kecelakaan Berat Pada Kendaraan (Kecelakaan Kendaraan dengan nilai ≥ 50 juta)	0	0	0	0	0	0	Tidak ditargetkan
		Kecelakaan Ringan Pada Kendaraan	0	3	2	4	0	1	Tidak ditargetkan
		First Aid	0	0	1	0	0	5	Tidak ditargetkan
		Near Miss	16	0	0	0	1	12	Tidak ditargetkan
	Health	TSAF	0,65	0,22	0,20	0,19	0,15	0,02	Tidak ditargetkan
		Penyakit Akibat Kerja	0	0	0	0	0	0	0
	RCA	- % Partisipasi	51%	73%	75%	100%	100%	100%	100%
		- % Tindak Lanjut Severity 4/5	53%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Leading Indicator	Observasi	- % Partisipasi	35%	36%	53%	69%	100%	100%	100%
	Health	% Pemeriksaan Berkala (MCU)	100%	100%	100%	100%	1005%	99%	100%
		% Pemeriksaan Kesehatan Mutasi/ Rotasi	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100%
		Pengukuran Lingkungan Kerja	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	Audit	Sertifikasi OHSAS 18001:2007	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Pelaksanaan Audit K3	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Jam Kerja Aman (Jam)	10.837.827	23.607.803	14.662.382	11.130.453	11.467.788	17.557.389	

Jam kerja Aman

Pencapaian jam kerja aman di PGN menunjukkan tidak terjadi hilangnya waktu kerja (*lost time injury*/LTI) sampai akhir periode laporan tahun 2016. Sampai dengan Desember 2016, jam kerja aman PGN telah mencapai 89.263.642 jam.

JAM KERJA AMAN

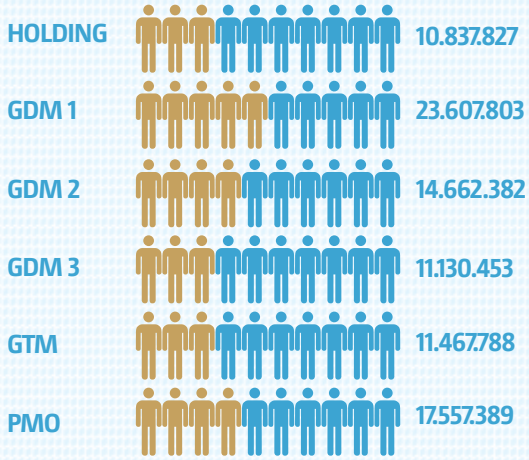

GRAND TOTAL

89.263.642

LTI Frequency

Parameter kinerja LTI Frequency PGN menunjukkan bahwa di tahun 2016 sudah sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu Nol.

Jarak Berkendara Aman

Pada tahun 2016, secara umum di PGN tidak terjadi kecelakaan berat. Namun di PMO Infrastruktur terdapat 2 (dua) kecelakaan berat pada kendaraan. Kecelakaan ini telah diinvestigasi dan dilaporkan kepada Manajemen untuk kemudian diambil pelajaran (lesson learned).

JARAK BERKENDARA AMAN 2011-2016

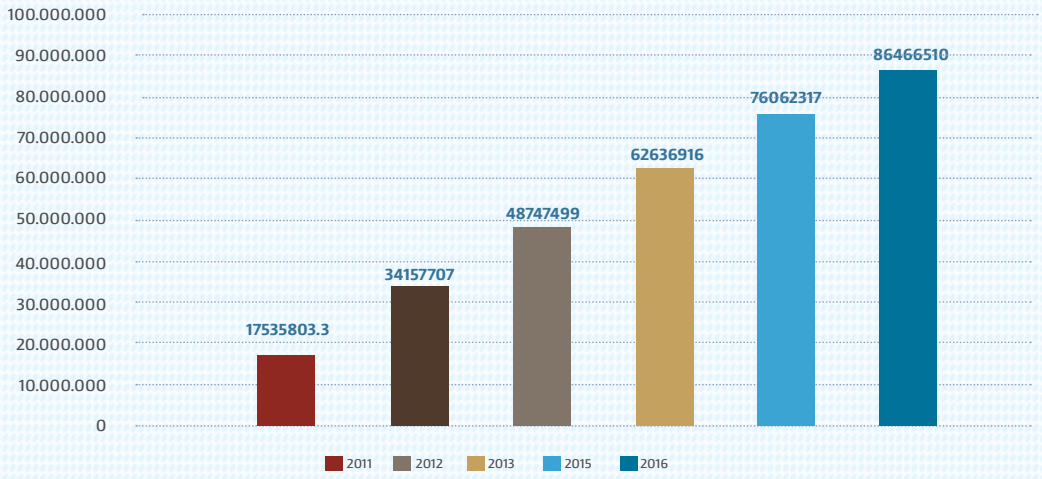

Total Sickness Absence Frequency (TSAF)

Parameter ini mengukur tingkat kesehatan kerja, berdasarkan besaran jumlah pekerja yang kehilangan waktu kerja dikarenakan sakit. PGN berkepentingan untuk meningkatkan kesehatan kerja agar tingkat kehilangan jam kerja semakin berkurang, sehingga produktifitas pekerja secara keseluruhan meningkat.

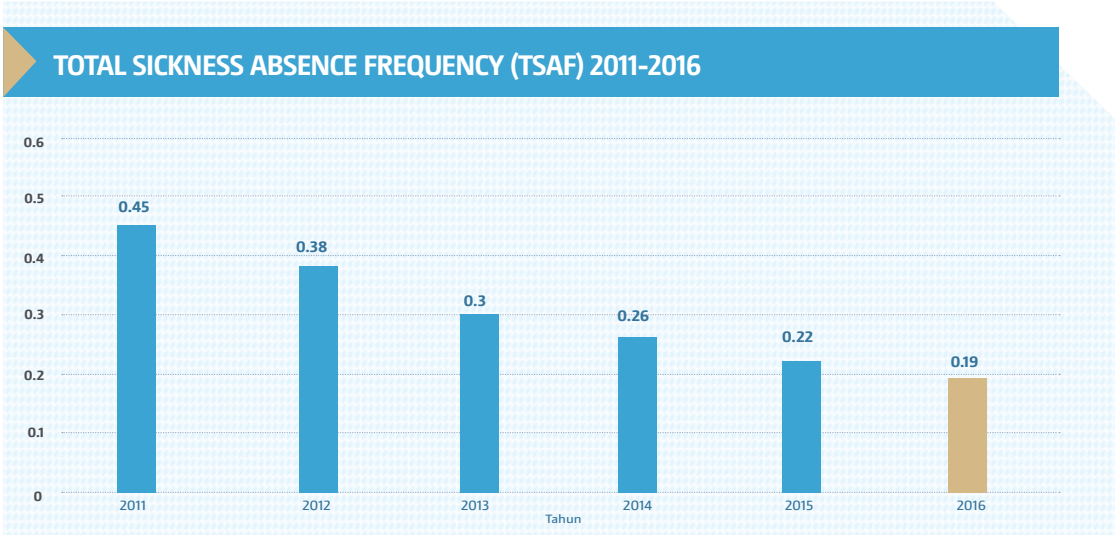

PROGRAM KESEHATAN KERJA

Program Kesehatan Kerja dijalankan sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No: PER.03/MEN/1982 Tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja yang berfokus untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat sehingga penyakit akibat kerja dapat dicegah. Pengelolaan Kesehatan Kerja lebih mengutamakan kepada upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan persiapan P3K di tempat kerja. PGN merancang dan merealisasikan berbagai program untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja, hal tersebut dapat terlaksana berkat dukungan penuh dari manajemen.

Untuk memastikan kemampuan bekerja dan identifikasi penyakit akibat kerja maupun penyakit umum lainnya, PGN telah melakukan pemeriksaan kesehatan berkala setiap tahun kepada 1.275 orang pekerja. Jenis pemeriksaan kesehatan disesuaikan dengan potensi bahaya yang terdapat di tempat kerja, dimana hasil pemeriksaan MCU menjadi pertimbangan dalam penempatan pekerja.

Data pemeriksaan kesehatan dikelola dengan menggunakan aplikasi Electronic Medical Record (e-MR) yang berbasis web sehingga dapat diketahui oleh manajemen secara realtime. e-MR dapat diakses oleh pekerja dengan menggunakan password sehingga confidential data tetap terjaga.

Wellness Program, upaya yang dilakukan PGN untuk mencegah penyakit degenerative (penyakit cardiovascular, Diabetes Mellitus, Hipertensi). Pekerja yang memiliki 3 dari 5 gejala syndrome metabolic direkomendasikan untuk mengikuti wellness program. Program ini telah dijalankan di 4 wilayah, yaitu PGN Manhattan, PGN Ketapang, PGN Medan dan PGN Surabaya. Program didahului dengan focus group discussion pada bulan November 2016 kepada 150 orang.

Untuk memastikan persiapan P3K dan kompetensi petugas P3K telah dilakukan pembekalan bagi petugas P3K yang diikuti dengan lomba bagi Petugas P3K di PGN Manhattan dan Ketapang, penyediaan kotak P3K di seluruh area kerja PGN sesuai dengan Peraturan Menakertrans Nomor ER.15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Tempat Kerja, melakukan inspeksi kotak P3K berkala setiap bulan, dan melakukan simulasi bagi petugas P3K 1 kali dalam 3 bulan.

Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Tempat Kerja. PGN sebagai bagian dari elemen masyarakat telah menyadari pentingnya peran sektor industry dalam Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Tahun 2016 telah dilakukan asistensi penguatan P4GN tingkat lanjut Provinsi DKI Jakarta, edukasi kesehatan bagi pekerja, pembentukan peer educator terhadap 20 pekerja, dan edukasi pencegahan penyalahgunaan narkotika di luar Perusahaan pada pelajar SMAN 02 Jakarta Barat sebanyak 70 orang.

Untuk memastikan lingkungan kerja yang sehat, maka dilakukan pemeriksaan lingkungan kerja tahun 2016 yang dilanjutkan dengan Health Risk Assessment di lingkungan PGN jaringan dan non jaringan yang meliputi:

- Faktor biologi (kontaminasi jamur, kontaminasi lygonella dan kontaminasi bakteri);
- Faktor kimia (Carbon monoksida, carbon dioksida, sulphur dioksida, nitron dioksida, ammonia, oksidan, Formaldehyde, total volatile organic compounds (TVOC), SO2, dll);
- Faktor fisika (kebisingan, pencahayaan, temperatur, kelembaban, laju pertukaran udara, PM10, PM 2.5 ultraviolet, electro magnetic frekuensi, dll);
- Faktor ergonomic (Nordic body map discomfort dan Identifikasi video display terminal);
- Faktor psikososial (survey diagnostic stress, self-reporting questioner, dan life event stress questioner);
- Pemeriksaan air minum dan air bersih.

Untuk meningkatkan awareness pekerja maka dilakukan program edukasi kesehatan pada tahun 2016 dengan rincian sebagai berikut:

1. Edukasi Kesehatan dengan tema:
   - Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Kartini PGN Bulan April 2016 yang diikuti oleh 200 pekerja;
   - Sosialisasi penyakit akibat kerja di lingkungan PGN Group yang diikuti oleh 50 pekerja
   - Pencegahan dan deteksi dini kanker pada pekerja yang diikuti oleh 230 pekerja ;
   - Road show pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS yang diikuti oleh 250 orang.

2. Memberikan edukasi kesehatan di portal/desktop PGN dengan tema:
   - Gerakan masyarakat hidup sehat (germas)".
   - Kenali 7 gejala "office syndrome"
   - Dengue chikungunya zika
   - Manfaat berhenti merokok
   - Tuberkulosis paru (TB paru)

Voluntary counselling and testing HIV. PGN mendukung program pemerintah dengan target 90% pekerja mengetahui status HIV yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan HIV. Tahun 2016 telah dilakukan voluntary counselling and testing HIV sebanyak 3 kali dengan angka cakupan 210 orang. Hasil pemeriksaan tersebut bersifat sukarela dan hasilnya bersifat confidential.

Pencegahan Penyakit. Untuk memproteksi pekerja dari penyakit hepatitis B dan pencegahan kanker serviks pada pekerja wanita telah dilakukan program imunisasi hepatitis B bagi pekerja yang tidak memiliki antibodi terhadap hepatitis B dan imunisasi Human Papiloma Virus bagi 150 Pekerja Wanita.

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN BIDANG K3 TAHUN 2016

PGN memperoleh berbagai pengakuan dan penghargaan dari pihak independen. Penghargaan ini diperoleh PGN atas komitmen dan prestasi yang diraih dalam menerapkan kegiatan operasional yang bebas dari kejadian kecelakaan kerja dan memperhatikan serta menerapkan program kesehatan kerja. Sertifikasi dan penghargaan itu, mencakup:

1. Sertifikasi PGN
   - Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) Kategori Silver
   - OHSAS 18001:2007

2. Penghargaan
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama Adi Nugraha I untuk GDM I;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk GDM II;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk GDM III;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk GTM;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk PT Kalimantan Jawa Gas;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk SAKA Energi Indonesia;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk PT TGI;
   - Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk Nusantara Regas;
   - Penghargaan Program P2-HIV & AIDS di Tempat Kerja Kategori Gold untuk PGN;
   - Penghargaan Program P2-HIV & AIDS di Tempat Kerja Kategori Gold untuk PGAS Solution;
   - Penghargaan ASEAN-OSHNET Excellence Award 2016;
   - Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil untuk PMO;
   - Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil untuk PGAS Solution;
   - Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil untuk PT TGI;
   - Penghargaan Dalam Pelaksanaan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Tempat Kerja dari Badan Narkotika Nasional.

KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA

PENGHARGAAN PROGRAM P2-HIV & AIDS
DI TEMPAT KERJA

diberikan kepada :

Nama Perusahaan : PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK.

Alamat : Jl. Kh. Zainul Arifin No.20 Jakarta, Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.68/MEN/IV/2004, pada tanggal 16 Mei 2015 diberikan Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS, atas prestasinya dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV – AIDS di Tempat Kerja dengan kategori GOLD.

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

M. HANIF DHAKIRI

KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
DIREKTORAT JENDERAL MINYAK DAN GAS BUMI

TANDA PENGHARGAAN

Keselamatan Minyak dan Gas Bumi Kategori
"Tanpa Kehilangan Jam Kerja Sebagai Akibat Kecelakaan"

PATRA NIRBHAYA KARYA UTAMA

Dalam Bidang Pengangkutan Kepada:

PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK. - GAS TRANSMISSION MANAGEMENT

Atas prestasi mencapai 19.469.718 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan pada periode 1 Juni 2009 s.d. 31 Maret 2016, berdasarkan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No. 916.K/38/M.PE/1997 tanggal 29 Mei 1997

Jakarta, 23 Agustus 2016

PLT. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral

Luhut Binsar Pandjaitan

ASEAN - OSHNET

Ministry of Labour, Invalids and Social Affairs

ASEAN-OSHNET Excellence Award 2016

awarded to

PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA, INDONESIA

For excellent performance in occupational safety and health through the implementation of sound OSH management system

Dr. Ho Seong Hoy
Executive Director
ASEAN-OSHNET Secretariat

H.E. Dato' Mohd Ariff Bin Yusof
Vice Minister
Ministry of Labour, Invalids and Social Affairs

27 April, Da Nang, Viet Nam

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Biaya untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja selama tahun 2016 adalah sebesar Rp18.528.429.824,50.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

KEBIJAKAN

PGN sebagai BUMN Terbuka, senantiasa berupaya meningkatkan kinerja terbaiknya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan. Komitmen yang tinggi untuk selalu peduli dan berbagi diwujudkan dalam program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang secara konsisten dijalankan untuk membantu masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya, dengan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Program CSR PGN ini mencakup program Kemitraan (PK), program Bina Lingkungan (BL) dan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Masyarakat di sekitar wilayah operasi menjadi prioritas penerima manfaat program ini dan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat lainnya sebagai bagian dari dukungan program pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013, sumber dana PKBL selain berasal dari saldo dana penyisihan laba setelah pajak, juga berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya. Selanjutnya sejak tahun 2013, PGN mengambil kebijakan hanya menganggarkan Program Bina Lingkungan pada anggaran perusahaan, sedangkan Program Kemitraan hanya mengelola saldo dana yang tersedia.

Komitmen yang tinggi untuk peduli dan berbagi diwujudkan dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Sejak tahun 2015 terjadi perubahan kebijakan terkait pelaksanaan program CSR, baik dari internal PGN seiring dengan program transformasi yang tengah dijalankan sehingga mengubah struktur organisasi PGN maupun dari Kementerian BUMN, sejalan dengan perubahan peraturan yang terkait. Secara internal PGN mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan sementara penyaluran pinjaman Program Kemitraan, sehingga lebih fokus memantapkan dan menguatkan Program Bina Lingkungan di sekitar wilayah operasi. Dari sisi eksternal, terjadi perubahan kebijakan pelaksanaan PKBL dari Kementerian BUMN dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri BUMN No. 03/MBU/12/2016 pada tanggal 16 Desember 2016.

PKBL dilaksanakan melalui berbagai program yang dikelola oleh satuan kerja *Corporate Social Responsibility Division*. Secara garis besar ruang lingkupnya meliputi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Program TJSL.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Program Kemitraan

Di tahun 2015, PGN menghentikan sementara penyaluran dana Program Kemitraan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Terkait kebijakan menghentikan sementara penyaluran Program Kemitraan, PGN lebih memfokuskan pada proses pengembalian piutang berjalan yaitu dengan tetap melakukan monitoring pelaksanaan sinergi BUMN dan upaya pengembalian piutang mitra binaan secara intensif sehingga dapat meningkatkan tingkat kolektibilitasnya.

Selain itu, PGN tetap memantau kelangsungan usaha mitra binaan yang telah dibina sebelum kebijakan tersebut diberlakukan. Contoh kluster binaan PGN antara lain kluster tenun ikat di Garut yang kemudian dikembangkan menjadi Kampung Tenun-Mitra Binaan PGN.

PGN berupaya menggerakkan ekonomi masyarakat di seluruh wilayah operasi dan sekitarnya melalui program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam pembangunan ekonomi. Program ini lebih menekankan pada pengembangan ekonomi masyarakat sehingga kemampuan usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) dapat ditingkatkan menjadi tangguh dan mandiri.

Program Bina Lingkungan

Bantuan Bencana Alam

Selama tahun 2016, terjadi beberapa bencana di Indonesia dan sebagai bentuk kepedulian serta empati terhadap mereka yang terkena musibah bencana, PGN memberikan bantuan antara lain sebagai berikut:

- Bantuan berupa posko dapur umum dan layanan kesehatan untuk korban bencana tanah longsor di Banjarnegara;
- Bantuan sembako dan layanan kesehatan untuk korban bencana banjir di Bima NTB, Garut, Karawang, Kampar, Medan, Sampang dan Kendal;
- Bantuan paket makanan untuk korban bencana gempa di Aceh;
- Bantuan siaga pangan nusantara berupa kornet untuk wilayah yang tertimpa bencana;
- Bantuan Peralatan Rescue Indonesia Darurat bencana untuk korban bencana banjir di Jawa Barat.

Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan

PGN menaruh perhatian yang cukup besar dalam bidang pendidikan, bantuan pendidikan yang disampaikan PGN pada tahun 2016 antara lain:

- Pemberian bantuan beasiswa untuk 1.125 mahasiswa yang berasal dari 15 perguruan tinggi negeri di Indonesia;
- Pemberian bantuan pendidikan untuk masyarakat di sekitar wilayah operasional PGN;
- Mengirimkan 12 orang tenaga pengajar muda dalam Program Pendampingan SD di Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan;
- Pembangunan Taman Baca Sekolah di Cirebon, Semarang, Palembang, Siak dan Mataram;
- Pendistribusian Komik PGN serial Legenda Nusantara, Pahlawan Nasional dan Biografi Orang Sukses untuk masyarakat di sekitar wilayah operasi PGN;
- Pelatihan dan pengembangan untuk masyarakat perajin tenun di wilayah Garut;
- Program PGN *Innovation Camp* yang diikuti oleh mahasiswa penerima beasiswa PGN;
- Program Siswa Mengenal Nusantara yaitu program pertukaran pelajar SMA, dengan mengirimkan 20 orang siswa SMA dari wilayah NTB ke Jambi dan menerima siswa Jambi di NTB (Program BUMN Hadir Untuk Negeri);
- Program BUMN Mengajar, dilaksanakan di 18 sekolah di sekitar wilayah operasi PGN (Program BUMN Hadir Untuk Negeri).

Bantuan Sarana Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, PGN telah melakukan program sebagai berikut:

- Pemberian bantuan 19 unit ambulance dan 1 mobil jenazah untuk masyarakat di wilayah Sumatera Utara, Kep Riau, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Papua Barat;
- Layanan Kesehatan Masyarakat melalui 10 Mobil Sehat PGN yang terdiri dari pemeriksaan kehamilan, pemberian suplemen untuk ibu hamil, pelayanan alat kontrasepsi, pelayanan kesehatan umum dan gigi tingkat dasar, pemeriksaan tumbuh kembang balita dan pemberian makanan tambahan untuk anak dan balita di wilayah operasional PGN. Kegiatan ini dilaksanakan di Medan, Batam, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur;
- Bantuan Posko Kesehatan Mudik Lebaran yang meliputi layanan kesehatan, pembagian suplemen kesehatan, penyediaan fasilitas hiburan di Lampung, Brebes dan Surabaya.

Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Selama Tahun 2016, kegiatan yang telah dilaksanakan pada bidang sarana dan prasarana umum adalah:

- Membangun sarana dan prasarana penyediaan air bersih di Jakarta Barat, Lampung, Muara Enim, Jakarta Barat, Serang, Cirebon dan Semarang;
- Pembangunan jembatan gantung di Desa Hamberang Lebak (program lanjutan tahun 2015) dan pembangunan jembatan kampung Pasir Buyut di Desa Pasir Buyut Kecamatan Jawilan, Serang;
- Bantuan sarana umum untuk pembangunan arboretum di Pagardewa – Muara Enim dan pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati di Bedegung – Muara Enim dalam rangka proper hijau yang merupakan program lanjutan dari tahun 2015;
- Bantuan perbaikan jalan lingkungan desa Pantai Makmur Kecamatan Tarumajaya Bekasi;
- Bantuan pembangunan sarana dan prasarana air bersih di Lombok Tengah (Program BUMN Hadir Untuk Negeri);
- Bantuan program bedah rumah veteran, sebanyak 50 unit di wilayah NTB (Program BUMN Hadir Untuk Negeri);
- Bantuan pembangunan 400 MCK di 8 Kabupaten di Nusa Tenggara Barat (Program BUMN Hadir Untuk Negeri).

Bantuan Sarana Ibadah

Pada Tahun 2016, PGN memberikan bantuan dalam bidang sarana ibadah antara lain:

- Bantuan untuk pembangunan dan renovasi sarana ibadah dan fasilitas penunjang keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan seperti santunan anak yatim/piatu, santunan fakir miskin, nikah massal serta bantuan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan hari raya lainnya;
- Bantuan pemberian hewan kurban dalam rangka Idul Adha 1437 H. Bantuan diberikan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi PGN.

Bantuan Pelestarian Alam

Pada bidang pelestarian alam, PGN memberikan bantuan antara lain sebagai berikut:

- Program Penghijauan di Hulu DAS Citarum, Pacet – Bandung yang mulai dilaksanakan pada tahun 2015 masih dilanjutkan pada tahun 2016 ini;
- PGN masih melanjutkan pelaksanakan bantuan pembuatan arboretum di Station Pagardewa dan Taman Keanekaragaman Hayati di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung – Muara Enim. Program ini direncanakan akan selesai pada tahun 2017;
- Pembangunan ruang terbuka hijau di kawasan Cikuasa Grogol, Cilegon;
- Program pengelolaan daerah aliran sungai berbasis masyarakat di Kulonprogo;
- Program penanaman mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak – Riau;
- Penanaman pohon pelindung di Kecamatan Mega Mendung Kabupaten Bogor.

Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan

Sebagai bentuk partisipasi PGN dalam pengentasan kemiskinan, PGN memberikan bantuan berupa kegiatan pelatihan yang bersifat pemberdayaan masyarakat, yaitu:

Kegiatan pelatihan yang bersifat pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- Bantuan pelatihan dan pengembangan masyarakat perajin tenun Garut;
- Program pendampingan Desa Binaan di Station Panaran, Pagardewa, Labuhan Maringgai dan Bojonegara;
- Program Pelatihan Branding Produk untuk Mitra Binaan PGN;
- Bantuan Pelatihan Tata Rias untuk 22 orang mantan narapidana di Mataram, NTB (Program BUMN Hadir Untuk Negeri);
- Bantuan pembinaan untuk 20 orang mantan atlet nasional berupa pelatihan kewirausahaan di NTB (Program BUMN Hadir Untuk Negeri).

Pemberian 14.000 paket sembako untuk masyarakat di Riau, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, NTB (Program BUMN Hadir Untuk Negeri).

Bantuan pembangunan tempat penitipan anak di pasar di Kota Mataran, NTB (Program BUMN Hadir Untuk Negeri).

Bantuan sarana kelistrikan dalam program elektrifikasi rumah tangga untuk 800 rumah tangga miskin di 8 kabupaten di Nusa Tenggara Barat (Program BUMN Hadir Untuk Negeri).

Bantuan Pendidikan, Pelatihan, Pemagangan, Pemasaran, Promosi dan Bentuk Bantuan Lain yang Terkait dengan Upaya Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan

Sebagai bentuk partisipasi PGN dalam meningkatkan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan, selama tahun 2016 PGN memberikan bantuan sebagai berikut:

- Bantuan keikutsertaan mitra binaan pada IFEX 2016 JIEXPO Kemayoran;
- Bantuan keikutsertaan mitra binaan pada Pameran Inacraft tahun 2016.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Penyaluran Program CSR dan Program Bina Lingkungan, baik yang menggunakan sumber dana beban perusahaan maupun alokasi laba tahun 2016 adalah sebesar Rp 129.872.041.136,00

REALISASI DANA PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN TAHUN 2016

URAIAN	CSR	PKBL			JUMLAH
		Beban Perusahaan	Alokasi Laba	Jumlah	
A. PROGRAM BINA LINGKUNGAN					
Bantuan Korban Bencana Alam	238.456.682	2.076.517.236	607.926.775	2.684.444.011	2.922.900.693
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	1.630.881.013	17.142.374.666	8.639.062.655	25.781.437.321	27.412.318.334
Bantuan Peningkatan Kesehatan	6.971.710.735	17.831.773.626	2.647.235.745	20.479.009.371	27.450.720.106
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum	789.034.370	15.649.002.847	5.708.798.800	21.357.801.647	22.146.836.017
Bantuan Sarana Ibadah	12.012.095.208	19.781.654.528	5.673.813.726	25.455.468.254	37.467.563.462
Bantuan Pelestarian Alam	243.281.196	2.669.131.736	726.971.400	3.396.103.136	3.639.384.332
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	1.005.818.786	5.417.397.859	1.988.709.897	7.406.107.756	8.411.926.542
Bantuan Pembinaan Mitra Binaan			420.391.650	420.391.650	420.391.650
Jumlah Realisasi Program Bina Lingkungan	22.891.277.990	80.567.852.498	26.412.910.648	106.980.763.146	129.872.041.136
B. PROGRAM KEMITRAAN					
Pinjaman Lunak					
Pembinaan					
Jumlah Realisasi Program Kemitraan					
TOTAL (A+B)	22.891.277.990	80.567.852.498	26.412.910.648	106.980.763.146	129.872.041.136

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN KONSUMEN

KEBIJAKAN

Sebagai perusahaan yang menghadapi beberapa tantangan diantaranya industri gas bumi Indonesia yang menjadi semakin kompetitif dan kebutuhan serta harapan pelanggan yang telah mengalami perubahan, maka PGN sepanjang tahun 2016 telah melakukan langkah proaktif untuk berubah menjadi lebih baik dengan menjadikan layanan pada pelanggan sebagai fokus utama tujuan dari perubahan. PGN senantiasa beradaptasi dalam mempertahankan pertumbuhan perusahaan dengan menyadari dan memahami bahwa suatu hasil yang diinginkan akan tercapai secara efisien apabila aktivitas dan sumber- sumber daya yang berkaitan dikelola sebagai suatu proses. Karakteristik pelanggan yang unik dan dinamis selalu menjadi perhatian PGN untuk dapat terus dipenuhi dan diselaraskan dengan kemampuan PGN. Berbagai kegiatan dilakukan PGN untuk memenuhi harapan pelanggan baik dari segi teknis maupun pelayanan prima.

PROGRAM KEGIATAN 2016

Selama tahun 2016, PGN telah melaksanakan program pelayanan prima kepada pelanggan sebagai berikut:

1. PGN *Contact Center*
   PGN memiliki layanan *contact center* yang dapat diakses melalui nomor 1500645 dan email contactcenter@pgn.co.id Pelanggan dan masyarakat dapat menghubungi nomor ini untuk mendapatkan segenap informasi maupun menyampaikan keluhan dan pertanyaan seputar produk dan layanan PGN.

   PGN *Contact Center* beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center* dan untuk pengaduan akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk ditindaklanjuti. Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam database *Contact Center*.

Customer Centric merupakan landasan utama yang dijadikan dasar dalam penentuan strategi Perusahaan dalam memberikan layanan kepada Pelanggan di sepanjang mata rantai Gas Bumi dalam setiap titik sentuh di *Customer Experience*.

Pencapaian indeks kepuasan pelanggan pada tahun 2016 meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi 5,37 dari skala 6,00.

Pada tahun 2016, PGN *Contact Center* melakukan pembenahan dengan bertransformasi dari sebelumnya desentralisasi yang tersebar di 4 lokasi (Kantor Pusat, SBU 1, SBU 2 dan SBU 3) menjadi sentralisasi di Kantor Pusat Lobby Graha PGAS dengan penambahan layanan *Agent Walk-in* yang ditempatkan di beberapa *Sales Area* dari sebelumnya hanya pelayanan melalui *Agent Inbound*.

Dalam rangka pelaksanaan budaya perusahaan ProCISE yang salah satunya adalah *service excellence*, penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima. Selama 2015 terdapat 4.372 keluhan dimana keseluruhan keluhan tersebut dapat tertangani dan terselesaikan kurang dari 24 jam.

2. Pengukuran Kepuasan Pelanggan
PGN secara berkala melakukan pengukuran kepuasan pelanggan untuk terus dapat melihat konsistensi performa perusahaan di setiap kesempatan bersama pelanggan dan terus mawas diri akan perubahan harapan dan kebutuhan pelanggan. Untuk tahun 2016, Perseroan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui survei yang dilakukan oleh pihak independen. Hasil pengukuran ini adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI), *Customer Dissatisfaction Index* (CDI), *Customer Loyalty Index* (CLI), *Customer Refferal Index* (CRI) dan *Net Promoter Score* (NPS). Pada tahun 2016 ini, dalam proses pengukuran tersebut ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul selama ini yang akan menjadi masukan bagi Perseroan untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya. Untuk tahun 2016, pengukuran kepuasan pelanggan dititik beratkan pada suara pelanggan yaitu kebutuhan dan ekspektasi/harapan pelanggan di setiap *service encounter* berdasarkan 8 *service bites* (dimensi layanan) di tengah beragam tantangan dan situasi kompetisi pasar niaga gas bumi. Survei kepuasan

pelanggan di lakukan terhadap semua segmen pelanggan, yaitu pelanggan rumah tangga, komersial dan industri. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2016 diperoleh CSI sebesar 5,37 naik dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,30 (skala maksimum 6).

3. Temu Pelanggan
   Dalam rangka menjalin komunikasi efektif, saling berbagi informasi terkini, memberikan edukasi pasar dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat, PGN juga aktif melakukan kegiatan Temu Pelanggan (*customer gathering*). Kegiatan ini dilakukan juga dalam rangka lebih memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

   Selain Temu Pelanggan, PGN melalui *Costumer Management Area* aktif berkunjung ke pelanggan atau calon pelanggan dalam rangka menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi. Dalam kunjungan tersebut PGN secara aktif memberikan masukan-masukan ke pelanggan atau calon pelanggan untuk meningkatkan efisiensi utilisasi peralatan mereka serta memahami situasi bisnis pelanggan atau calon pelanggan yang merupakan masukan yang sangat berharga bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan berlangganan gas.

KEGIATAN TEMU PELANGGAN

No	Area	Tempat	Tanggal
1.	Jakarta	Aula Rusunawa Pulogebang	14 Januari 2016
		Gedung Pertemuan Corpatarin	28 Februari 2016
		Gedung Serba Guna Kelurahan Malaka Jaya RW 03 Perumnas Klender	3 Maret 2016
		Balai RW 09 Taman Berdikari Sentosa	5 Maret 2016
		Balai RW 011 Rumah Susun Tanah Abang	8 Maret 2016
		Balai Warga Rumah Susun Pulogadung	10 Maret 2016
		Balai Warga RW 015 Perumahan Eramas 2000	12 Maret 2016
		Balai Warga Rumah Susun Cengkareng	14 Maret 2016
		Gedung Kesekretariatan RW 010 Rusun Kemayoran	17 Maret 2016
		Balai RW 010 Rusun Cilincing	22 Maret 2016
		Telaga Cikeas Sentul	26 Mei 2016
		Batavia Sunda Kelapa Marina	16 Juni 2016
		Penang Bistro Central Park	20 Juni 2016
		Bandar Jakarta Summarecon	22 Juni 2016
		Hotel Santika TMII	23 Juni 2016
		Cikang Resto Menteng	29 Juni 2016
		Halaman Aula Serbaguna Rusun Kemayoran Blok Apron Balai Warga RW 10	29 Juli 2016
2.	Tangerang	Learning Centre PT Torabika Eka Semesta I	11 Februari 2016
		Ruang rapat Factory Manager Torabika Eka Semesta II	17 Februari 2016
		Masjid Al Bayyinat, Jl. Sawo Raya	22 Februari 2016
		Jalan Malabar I No 120	4 April 2016
		Jalan Kecipir I No 14	6 April 2016
		Jalan Jati II No 1	27 April 2016
		Jalan Sempor IV	28 April 2016
		Hotel Santika BSD	28 April 2016
		Perumnas Karawaci	31 Mei 2016
		Grand Ballroom Hotel Atria	20 Juni 2016
		Restaurant Bandar Jakarta	14 Oktober 2016

No	Area	Tempat	Tanggal
3.	Bekasi	Jababeka Golf & Country Club	6 Maret 2016
		Balai Olah Raga Blok B, RW. 20 Perum Margahayu	21 April 2016
		Alun - alun RW 7 Kelurahan Arean Jaya Perumnas 3	24 April 2016
		Hotel Holiday Inn Jababeka Cikarang	27 April 2016
		Bandar Djakarta Summarecon Bekasi	17 Mei 2016
		Sari Ater Hotel & Resort Subang	20 – 21 Mei 2016
		Hotel Holiday Inn Cikarang Jababeka	10 Juni 2016
		Permata Sentul Golf	23 Juli 2016
		Jababeka Golf & Country Club	4 Agustus 2016
		Permata Sentul Golf & Country Club	23 September 2016
		Royale Jakarta Golf Club	13 September 2016
		Sentul Highland Golf Club	10 September 2016
		Permata Sentul Golf & Country Club	4 Oktober 2016
		Permata Sentul Golf & Country Club	8 Oktober 2016
4	Karawang	Kantor Distamben	14 Januari 2016
		Kantor Kelurahan Adiarsa Barat	27 Januari 2016
		Ruang Meeting Borobudur, Citra Grand Hotel	27 Januari 2016
		Ruang Rapat Lantai 2 PGN Area Karawang	2 Februari 2016
		Ruang Meeting The Manor Building Lt. 3 Suryacipta Square	4 Februari 2016
		New Meeting Room, Puri KIIC	23 Februari 2016
		Sindang Reret Restaurant	1 Maret 2016
		The Pool Restaurant - Brits Hotel	1 Maret 2016
		Zenfuku - Citra Grand Hotel	3 Maret 2016
		Tenkai - Resinda Hotel	10 Maret 2016
		Aula Masjid Perumahan Bumi Karawang Permai - Karawang	11 Maret 2016
		The Oryza Restaurant - Resinda Hotel	18 Maret 2016
		The Oryza Restaurant - Resinda Hotel	31 Maret 2016
		Fairways Restaurant - Sedana Golf & Country Club	31 Maret 2016
		Seribu Rasa Restaurant	13 April 2016
		Sedana Golf & Country Club	20 April 2016
		Resinda Hotel Karawang	20 April 2016
		Padang Golf Modern	22 April 2016
		Hai Wang Restaurant	23 Juni 2016
		Swiss Belinn Hotel Karawang	17 Juni 2016
		Lebak Sari Indah	19 Juli 2016
		Yu Tree Park Restaurant	22 Juli 2016
		Restaurant Good Day	1 Agustus 2016
		Restaurant Damai Indah Golf	5 Agustus 2016
		Restaurant Good Day	1 September 2016
5	Bogor	Hotel Aston Sentul Lake Resort & Conference Center	30 Mei 2016
		Gedung Braja Mustika Jl. DR. Semeru Bogor	24 Juni 2016
		Lapangan Kecamatan Manunggal	14 Agustus 2016
		Aula PGN Area Bogor	27 September 2016
		Jambuluwuk Ciawi Hotel	7 – 8 Oktober 2016
6	Cirebon	Cirebon Gourmet Convention Hall & Resto.	19 Mei 2016
		Hotel Zamrud Cirebon	26 Oktober 2016

No	Area	Tempat	Tanggal
7	Palembang	Masjid Al-Aqobah II Komp. Pusri Sako Kenten Palembang	18 Mei 2016
		Jl. Batanghari Blok I-5 Komp. Pusri Sukamaju Palembang	24 Mei 2016
		Hotel Aston Palembang	17 Juni 2016
		Boom Futsal Palembang	23 Agustus 2016
		Seven7 Futsal Palembang	4 Oktober 2016
8	Lampung	Hotel Aston	23 Januari 2016
		Hotel The 7th	20 Oktober 2016
9	Cilegon	Perum BPI Cilegon	19 Februari 2016
		Hotel USSU dan The Royal	26-27 dan 30 Mei 2016
		Hotel The Royal	17 Juni 2016
		Bintang Laguna	15 Juli 2016
		Pesona Metro Cilegon	13 Oktober 2016
10	Surabaya	Royal Ballroom Hotel JW Marriott Surabaya	25 Mei 2016
11	Sidoarjo	Kelurahan Wates, Mojokerto	19 Februari 2016
		Ruang Serbaguna RM. Handayani	30 Maret 2016
		Gedung Olahraga Sidoarjo	13 Juni 2016
		Gedung Olahraga Sidoarjo	29 Agustus 2016
		Perum. Tropodo Indah RW. 04	21 Agustus 2016
		Hotel Mercure Surabaya	Agustus 2016
		Kelurahan Wates, Mojokerto	3 Oktober 2016
		Gedung Olahraga Sidoarjo	11 Oktober 2016
12	Pasuruan	Perumahan Mutiara Keluarga, Pasuruan	21 Februari 2016
		Balai Desa Suwoyuwo, Sukorejo, Pasuruan	27 Februari 2016
		Balai Desa Suwoyuwo, Sukorejo, Pasuruan	28 Februari 2016
		PT Amcor Tobacco Packaging Indonesia	23 Maret 2016
		PT Bumi Satoria	23 Maret 2016
		Lapangan Futsal dan Badminton Giampur, Pandaan, Pasuruan	30 April 2016
		Royal Ballroom Hotel JW Marriott Surabaya	25 Mei 2016
		Finna Hotel & Country Club Resort	28 Juli 2016
13	Semarang	Gumaya	15 Maret 2016
		Balai RW Perumahan Wahyu Utomo	5 Maret 2016
		Kantor PGN Area Semarang	7 Juni 2016
		Hotel Novotel Semarang	15 Juli 2016
		Kantor PGN Area Semarang	29 Juli 2016
		Balai Desa Sumber	29 Juli 2016
		Kantor PGN Area Semarang	1 Agustus 2016
14	Medan	Hotel Emerald	27 Juli 2016
		PGN Area Medan	31 Agustus 2016
15	Pekanbaru & Dumai	Labersa Golf & Country Club	23 Januari 2016
		Indah Puri Golf Resort Sekupang	26 Februari 2016
		Labersa Golf & Country Club	12 Maret 2016
		Labersa Golf & Country Club	9 April 2016
		Labersa Golf & Country Club	23 April 2016
		Labersa Golf & Country Club	21 Mei 2016
		Labersa Golf & Country Club	30 Juli 2016

No	Area	Tempat	Tanggal
		Labersa Golf & Country Club	13 Agustus 2016
		Labersa Golf & Country Club	27 Agustus 2016
		Labersa Golf & Country Club	17 September 2016
		Labersa Golf & Country Club	22 Oktober 2016
		Labersa Golf & Country Club	8 Oktober 2016
16	Batam	Batam Hill Golf Resort Kepulauan Riau	27 Februari 2016
		Perumahan Greenland	23 Maret 2016
		Kantor Lurah Tembesi Sagulung Batam	7 Maret 2016
		Kantor Lurah Tanjung Uncang Batu Aji Batam	8 Maret 2016
		Kantor Lurah Bukit Tempayan Batu Aji Batam	16 Maret 2016
		Kantor Lurah Sungai Langkai Sagulung Batam	31 Maret 2016
		Kantor Lurah Buliang Batu Aji Batam	11 Maret 2016
		Perumahan KDA	23 April 2016
		Pasum Perumahan Buana Raya Batu Aji Batam	31 Mei 2016
		Perumahan Greenland	26 Agustus 2016
17	Tarakan	Kantor Kelurahan Pamusian	24 Februari 2016
		Kantor Kelurahan Karang Anyar	9 Maret 2016
		Kantor Kelurahan Kampung 1 Skip	11 Maret 2016
		Kantor Kelurahan Selumit	23 Maret 2016
		Kantor Kelurahan Gunung Lingkas	24 Maret 2016
		Kantor Kelurahan Karang Anyar Pantai	14 April 2016
		Kantor Kelurahan Selumit Pantai	15 April 2016
		Kantor Kelurahan Lingkas Ujung	20 April 2016
		RT. 01 RW. 01, Kelurahan Malawele, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong	28 Januari 2016
		RT. 03 RW. 01, Kelurahan Malawele, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong	29 Januari 2016
		Jalan Labu RT. 02 RW. 04, Kelurahan Malawele, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong	10 Februari 2016
		Jalan Bayam, RT. 03 RW. 05, Kelurahan Malawele, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong	10 Februari 2016
		Jalan Tomat, RT. 01 RW. 04, Kelurahan Malawele, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong	11 Februari 2016
		Jalan Seledri, RT. 02 RW. 05, Kelurahan Malawele, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong	12 Februari 2016
		Jalan Terong, RT. 01 RW. 02, Kelurahan Malawele, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong	13 Februari 2016
		Hotel Handayani, Aimas, Sorong	5 Agustus 2016
		Rumah Bapak Jamal, Lurah Malawele, Jl. Seledri	7 Agustus 2016
		Rumah Bapak Wardoyo, Jl. Labu RT. 02 RW. 04	7 Agustus 2016
		Rumah Bapak Basori, Jl. Gambas RT. 01 RW. 03	9 Agustus 2016
		Rumah Bapak Abd. Salam, Jl. Gambas RT. 05 RW. 06	11 Agustus 2016
		Rumah Bapak Jayadi, Jl. Terong RT. 01 RW. 02	12 Agustus 2016
		Hotel Handayani, Aimas, Sorong	29 November 2016
		Kediaman Kepala RT di lingkungan sektor 3 dan 4	17 Desember 2016

4. PGN Sayang Ibu
   Sejak tahun 2014 PGN meluncurkan Program PGN Sayang Ibu yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengkonversi ketergantungan bahan bakar minyak impor ke gas. Selain itu juga bersinergi dengan kementerian ESDM untuk mengoperasikan jaringan gas yang sudah dibangun pada tahun-tahun sebelumnya.
5. Program Promosi
   Dalam rangka untuk mengenalkan produk gas bumi dan institusi PGN kepada masyarakat luas, khususnya di luar wilayah PGN eksisting/ rencana wilayah pengembangan baru, maka pada tahun 2016 melakukan kegiatan promosi berupa:
   - Pameran Markplus Conference 2016;
   - Partisipasi Seminar Himpunan Kawasan Industri (HKI);
   - Pameran Keramika 2016 (ASAKI);
   - Partisipasi Seminar Nasional yang Dilaksanakan Oleh Himpunan Kawasan Industri (HKI);
   - Partisipasi Jakarta Marketing Week 2016 oleh Markplus;
   - Pembuatan Brosur Tata Cara Pembayaran Tagihan Gas Pelanggan Rumah Tangga;
   - Partisipasi Penerbitan Direktori Asosiasi Industri Keramik Indonesia (ASAKI);
   - Partisipasi Festival Jakarta Great Sale 2016 dalam rangka Menyambut HUT DKI Jakarta;
   - Pembelian Token SMS Broadcast PGN untuk Pelanggan Rumah Tangga (Promosi dan Pemberitahuan Tagihan Rumah Tangga);
   - Patisipasi Acara The Best Contact Center;
   - Partisipasi Pameran Hari Listrik Nasional Ke-71 yang diselenggarakan Oleh Masyarakat Ketenagalisrikan Indonesia (MKI);
   - Pembuatan Stiker Survey Calon Pelanggan PGN;
   - Partisipasi Kegiatan Investor Gathering Kawasan Industri Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC);
   - Partisipasi Acara Musyawarah Nasional Himpunan Kawasan Industri Ke-7 Tahun 2016;
   - Kegiatan Penghijauan dan Pembuatan Taman di Lingkungan PT. Indonesia Power UPJB Tanjung Priok.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

PGN terus memutakhirkan standar *service excellence* untuk dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Hal ini merupakan bukti kesungguhan PGN dan seluruh insan PGN dalam menciptakan kepuasan pelanggan serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun kompetitor di masa yang akan datang. Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, pada tahun 2016 PGN telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.993.659.690,-.

LAPORAN KEUANGAN 07

07 LAPORAN KEUANGAN

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER 2016 DAN 2015, DAN 1 JANUARI 2015/ *DECEMBER 31, 2016 AND 2015, AND JANUARY 1, 2015*

Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Directors statement letter relating to the responsibility on the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its Subsidiaries

Atas nama Direksi,
kami yang bertanda tangan dibawah ini:

On behalf of the Board of Directors,
we the undersigned:

1.	Nama	: Hendi Prio Santoso	:	*Name 1.*
	Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	*Address*
	Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain)	: Jl. Cipete No. 15A RT 001/004, Kel. Cipete Selatan Cilandak, Jakarta Selatan	:	*Residential Address (as in identity card or other qualifier)*
	Nomor Telepon	: +6221 633 9524	:	*Telephone*
	Jabatan	: Direktur Utama/*President Director*	:	*Title*
2.	Nama	: Nusantara Suyono	:	*Name 2.*
	Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	*Address*
	Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain)	: Jl. Pos Pengumben No. 18 RT 001/006, Kelapa Dua Kebon Jeruk, Jakarta Barat	:	*Residential Address (as in identity card or other qualifier)*
	Nomor Telepon	: +6221 633 4838	:	*Telephone*
	Jabatan	: Direktur Keuangan/*Finance Director*	:	*Title*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan

   a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and*

   a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;*
   b. *The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*

3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.

3. *We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 03 Maret 2017

Direktur Utama/*President Director*

Hendi Prio Santoso

Direktur Keuangan/*Finance Director*

Nusantara Suyono

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2016 and the consolidated statement of proft or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

pwc

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. and its subsidiaries as at December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
3 Maret/*March* 2017

Yusron, S.E., Ak., CPA
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0243

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 1/1 *Page*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015, DAN 1 JANUARI 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015, AND JANUARY 1, 2015
(Expressed in US Dollar, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	1 Januari/ *January* 2015*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5	1,304,043,250	1,135,502,538	1,130,950,217	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	6	68,832,771	64,669,022	92,588,146	*Short-term investments*
Piutang usaha	7				*Trade receivables*
- Pihak berelasi		110,001,213	103,849,943	55,574,614	*Related parties -*
- Pihak ketiga		211,163,487	182,744,626	238,948,856	*Third parties -*
Piutang lain-lain	8	234,041,757	100,659,573	69,599,876	*Other receivables*
Piutang *promissory notes*		-	-	13,714,628	*Promissory notes receivables*
Persediaan	9	65,293,227	43,453,022	62,605,239	*Inventories*
Uang muka	10	97,034,964	78,283,079	56,220,753	*Advances*
Beban dibayar di muka	11	34,263,560	13,369,034	14,790,377	*Prepaid expenses*
Total aset lancar		2,124,674,229	1,722,530,837	1,734,992,706	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang usaha	7				*Trade receivables*
- Pihak berelasi		222,589,494	240,717,868	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		52,609	647,410	-	*Third parties -*
Piutang lain-lain jangka panjang	12	228,013,045	275,839,353	61,790,787	*Other long-term receivables*
Uang muka, bagian tidak lancar	10	60,507,887	117,979,126	118,899,606	*Advances, non-current portion*
Penyertaan saham	13	427,438,815	387,948,711	403,517,140	*Investment in shares of stock*
Aset tetap	14	1,828,630,994	1,871,295,357	1,770,763,161	*Fixed assets*
Aset eksplorasi dan evaluasi	15a	52,594,652	49,947,246	12,744,097	*Exploration and evaluation assets*
Properti minyak dan gas	15b	1,708,665,674	1,636,331,976	1,416,588,326	*Oil and gas properties*
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya	16	4,627,160	3,851,047	50,676,966	*Goodwill and other intangible assets*
Taksiran tagihan pajak	22a				*Estimated claims for tax refund*
- Pajak penghasilan		20,779,992	16,466,112	129,621	*Income taxes -*
- Pajak lain-lain		73,485,563	90,038,765	73,901,605	*Other taxes -*
Aset pajak tangguhan	22d	77,050,565	75,598,358	37,654,959	*Deferred tax assets*
Lain-lain		5,042,289	5,830,095	7,909,000	*Others*
Total aset tidak lancar		4,709,478,739	4,772,491,424	3,954,575,268	*Total non-current assets*
TOTAL ASET		**6,834,152,968**	**6,495,022,261**	**5,689,567,974**	***TOTAL ASSETS***

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45.

*As reclassified, refer to Note 45. **

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 1/2 *Page*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015, DAN 1 JANUARI 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015, AND JANUARY 1, 2015
(Expressed in US Dollar, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	1 Januari/ *January* 2015*	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***SHORT-TERM LIABILITIES***
Utang usaha	17				*Trade payables*
- Pihak berelasi		25,605,442	30,069,489	32,911,210	*Related parties -*
- Pihak ketiga		86,154,305	86,927,123	104,744,217	*Third parties -*
Utang lain-lain	18	107,408,420	84,667,261	115,344,702	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	19	231,197,395	269,863,474	280,646,193	*Accrued liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	20b	100,000,000	-	-	*Short-term bank loans*
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	20a	170,987,760	121,621,548	47,745,427	*Short-term portion of long-term bank loans*
Utang pajak	22b				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan		29,342,932	10,965,213	20,469,702	*Income taxes -*
- Pajak lain-lain		13,348,181	10,501,871	11,980,692	*Other taxes -*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	23	51,327,452	52,704,202	55,309,832	*Short-term employee benefits liabilities*
Total liabilitas jangka pendek		815,371,887	667,320,181	669,151,975	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***LONG-TERM LIABILITIES***
Utang derivatif	25	8,828,746	11,330,750	11,005,055	*Derivative payable*
Pinjaman bank jangka panjang	20a	1,296,315,710	1,253,416,592	473,038,896	*Long-term bank loans*
Utang obligasi	21	1,335,343,701	1,333,756,692	1,332,255,514	*Bonds payables*
Liabilitas pajak tangguhan	22d	84,645,847	94,128,626	142,128,120	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	24	26,306,310	31,535,308	73,554,156	*Asset abandonment and site restoration obligations*
Liabilitas imbalan pascakerja	23	94,370,721	77,843,277	109,928,336	*Post-employment benefits obligation*
Pendapatan diterima di muka		2,776,712	2,886,781	3,035,878	*Unearned income*
Total liabilitas jangka panjang		2,848,587,747	2,804,898,026	2,144,945,955	*Total non-current liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**3,663,959,634**	**3,472,218,207**	**2,814,097,930**	***TOTAL LIABILITIES***

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45.

*As reclassified, refer to Note 45. **

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 1/3 *Page*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015,
DAN 1 JANUARI 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015,
AND JANUARY 1, 2015
(Expressed in US Dollar, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	1 Januari/ *January* 2015*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar – 70.000.000.000 dari saham yang terdiri 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	26a	344,018,831	344,018,831	344,018,831	*Share capital - par value of Rp100 per share Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares Issued and fully paid 24,241,508,196 shares of which consist of 1 Series A Dwiwarna and 24,241,508,195 Series B shares*
Saham treasuri	26a	-	(251,054)	(251,054)	*Treasury stocks*
Modal disetor lainnya	26b	284,339,313	284,339,313	284,339,313	*Other paid-in capital*
Saldo laba					*Retained earnings*
Dicadangkan		2,576,863,351	2,343,765,418	1,892,288,752	*Appropriated*
Tidak dicadangkan		(12,289,093)	84,586,366	406,140,550	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya		(29,757,693)	(36,102,749)	(51,095,926)	*Other components of equity*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,163,174,709	3,020,356,125	2,875,440,466	*Total equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	27	7,018,625	2,447,929	29,578	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**3,170,193,334**	**3,022,804,054**	**2,875,470,044**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**6,834,152,968**	**6,495,022,261**	**5,689,567,974**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45.

*As reclassified, refer to Note 45 **

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 2/1 *Page*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	
PENDAPATAN NETO	29	2,934,778,710	3,068,790,845	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	30	(2,047,838,771)	(2,105,680,228)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**886,939,939**	**963,110,617**	***GROSS PROFIT***
Beban distribusi dan transmisi	31	(220,401,617)	(201,231,465)	*Distribution and transmission expense*
Beban umum dan administrasi	32	(234,003,179)	(190,418,733)	*General and administrative expense*
Penurunan nilai properti minyak dan gas	15b	(37,201,328)	(97,649,297)	*Impairment losses of oil and gas properties*
Beban lain-lain	34b	(13,217,928)	(11,104,340)	*Others expenses*
Pendapatan lain-lain	34a	62,126,336	94,536,121	*Other income*
LABA OPERASI		**444,242,223**	**557,242,903**	***OPERATING INCOME***
Beban keuangan	33a	(132,404,898)	(119,162,853)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	33b	17,838,004	16,220,751	*Finance income*
Rugi selisih kurs	34c	(5,120,175)	(14,304,070)	*Loss on foreign exchange*
Rugi perubahan nilai wajar derivatif	25	(4,526,823)	(6,656,089)	*Loss on change in fair value of derivatives*
Penurunan nilai goodwill	16	-	(47,235,828)	*Impairment lossess of goodwill*
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	4a	7,243,369	-	*Gain on bargain purchase*
Bagian laba dari ventura bersama	13b	57,713,446	51,259,769	*Share in profit of joint ventures*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**384,985,146**	**437,364,583**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	22c			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini		(97,283,302)	(125,311,318)	*Current*
Tangguhan		20,882,072	90,705,639	*Deferred*
Beban pajak penghasilan		(76,401,230)	(34,605,679)	*Income tax expenses*
LABA TAHUN BERJALAN		**308,583,916**	**402,758,904**	***PROFIT FOR THE YEAR***

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45.

*As reclassified, refer to Note 45 **

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 2/2 *Page*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	23	2,423,979	26,046,360	*Remeasurement of post-employment obligation*
Pajak penghasilan terkait		(565,677)	(4,765,052)	*Related income tax*
		1,858,302	21,281,308	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	6	3,921,377	(2,297,573)	*Changes in fair value of available-for-sale financial assets*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak, setelah pajak		885,148	(3,131,231)	*Difference in foreign currency translation of subsidiaries' financial statements, net of tax*
		4,806,525	(5,428,804)	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		6,664,827	15,852,504	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**315,248,743**	**418,611,408**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		304,324,421	401,199,880	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	27	4,259,495	1,559,024	*Non-controlling interests*
		308,583,916	402,758,904	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		310,669,477	416,193,057	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	27	4,579,266	2,418,351	*Non-controlling interests*
		315,248,743	418,611,408	
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN	35	**0.013**	**0.017**	***EARNINGS PER SHARE - BASIC AND DILUTED***

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45.

*As reclassified, refer to Note 45 **

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to owners of the parent*											
						Komponen ekuitas lainnya/ *Other components of equity*						
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Saham treasuri/ *Treasury stocks*	Modal disetor lainnya/ *Other paid in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ *Difference in foreign currency translation of subsidiaries financial statement*	Keuntungan/ (kerugian) aktuaria/ *Actuarial gain /(loss)*	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Changes in fair value of available-for-sale financial asset*	Total komponen ekuitas lainnya/ *Total other components of equity*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*							
Saldo 1 Januari 2015	**344,018,831**	**(251,054)**	**284,339,313**	**1,892,288,752**	**406,140,550**	**(16,168,150)**	**(35,332,777)**	**405,001**	**(51,095,926)**	**29,578**	**2,875,470,044**	***Balance, January 1, 2015***
Total laba tahun berjalan	-	-	-	-	401,199,880	-	-	-	-	1,559,024	402,758,904	*Profit for the year*
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	(3,131,231)	20,421,981	(2,297,573)	14,993,177	859,327	15,852,504	*Other comprehensive income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(271,277,398)	-	-	-	-	-	(271,277,398)	*Payment of dividends*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	451,476,666	(451,476,666)	-	-	-	-	-	-	*General reserve allocation*
Saldo 31 Desember 2015	**344,018,831**	**(251,054)**	**284,339,313**	**2,343,765,418**	**84,586,366**	**(19,299,381)**	**(14,910,796)**	**(1,892,572)**	**(36,102,749)**	**2,447,929**	**3,022,804,054**	***Balance, December 31, 2015***
Penjualan saham treasuri	-	251,054	-	-	-	-	-	-	-	-	251,054	*Sale of treasury stocks*
Total laba tahun berjalan	-	-	-	-	304,324,421	-	-	-	-	4,259,495	308,583,916	*Profit for the year*
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	885,148	1,538,531	3,921,377	6,345,056	319,771	6,664,827	*Other comprehensive income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(168,101,947)	-	-	-	-	(8,570)	(168,110,517)	*Payment of dividends*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	233,097,933	(233,097,933)	-	-	-	-	-	-	*General reserve allocation*
Saldo 31 Desember 2016	**344,018,831**	**-**	**284,339,313**	**2,576,863,351**	**(12,289,093)**	**(18,414,233)**	**(13,372,265)**	**2,028,805**	**(29,757,693)**	**7,018,625**	**3,170,193,334**	***Balance, December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK

Halaman 4 *Page*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	2,966,046,617	3,058,651,519	*Receipts from customers*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	20,892,973	15,346,823	*Receipts from finance income*
Pembayaran kepada pemasok	(1,746,010,090)	(1,786,658,619)	*Payments to suppliers*
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(93,744,198)	(172,735,799)	*Payments for income taxes net of the receipts from claims for tax refund*
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(280,845,582)	(387,494,587)	*Payments for operating expenses and other operating activities*
Pembayaran beban keuangan	(133,191,010)	(111,457,047)	*Payments for finance cost*
Pembayaran kepada karyawan	(77,602,427)	(87,212,252)	*Payments to employees*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**655,546,283**	**528,440,038**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen dari ventura bersama	71,947,539	66,828,198	*Dividends received from joint ventures*
Penambahan bagian pada kerjasama operasi minyak dan gas bumi atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi	(23,796,271)	(70,890,494)	*Additions of interest in oil and gas operation or service contract/ participating interest agreement*
Penambahan investasi kepada entitas pengendalian bersama	(53,724,197)	-	*Additional investment in joint venture*
Penambahan aset tetap	(166,523,511)	(495,929,434)	*Additions to fixed assets*
Penambahan aset minyak dan gas	(256,514,025)	(438,047,121)	*Additions to oil and gas assets*
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(2,647,406)	(45,651,253)	*Addition to exploration and evaluation*
Penerimaan dari pelepasan investasi jangka pendek	-	26,366,407	*Proceeds from disposal of short-term investments*
Penerimaan pelunasan *promissory notes* dari ventura bersama	-	13,714,628	*Receipt of promissory notes settlement from joint venture*
Penambahan piutang lain-lain jangka panjang	(69,269,467)	(178,451,512)	*Additions to other long-term receivables*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(500,527,338)**	**(1,122,060,581)**	***Net cash used for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penjualan saham treasuri	251,054	-	*Sales of treasury stock*
Penerimaan atas penyertaan saham oleh kepentingan nonpengendali entitas anak	-	523	*Receipts from the issuance of shares from non-controlling interest of the subsidiary*
Pembayaran utang derivatif	(7,028,827)	(6,330,394)	*Payments of derivative liabilities*
Penerimaan pinjaman	300,000,000	950,000,000	*Receipts of loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(121,177,638)	(80,066,273)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(166,655,213)	(268,723,467)	*Payments of dividend to owners of the parent entity*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**5,389,376**	**594,880,389**	***Net cash provided by financing activities***
Pengaruh perubahan kurs	8,132,391	3,292,475	*Foreign exchange impact*
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**168,540,712**	**4,552,321**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1,135,502,538**	**1,130,950,217**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1,304,043,250**	**1,135,502,538**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/1 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM) pada tahun 1950, saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan didirikan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 23 dan 24 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 April 2015, masing-masing terkait perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0928400 dan No. AHU-AH.01.03-0928392 tanggal 29 April 2015.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") initially named Firm L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Then, the Company was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a Perum to a state owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The latest amendment of the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 23 and 24 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 6, 2015, concerning, the changes of the Company's Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners of the Company. The amendments were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.03-0928400 and No. AHUAH.01.03-0928392 dated April 29, 2015, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Kegiatan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") meliputi perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; dan jasa telekomunikasi; serta pengelolaan propertI Perusahaan dan penyediaan jasa tenaga kerja. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi tiga *Regional Distribution* and satu *Regional Transmission*, terbagi dalam:

1. *Regional Distribution I*

   Regional Distribution I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon dan Palembang.

2. *Regional Distribution II*

   Regional Distribution II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo dan Semarang.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's establishment** (continued)*

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's objectives is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. The scope of activities of the Company and its subsidiaries (together, the "Group") comprises planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; and telecommunication services; and the Company's property management and manpower service provider. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into three Regional Distribution and one Regional Transmission, as follows:

1. *Regional Distribution I*

   Regional Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon and Palembang.

2. *Regional Distribution II*

   Regional Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo and Semarang.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/3 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian perusahaan (lanjutan)

3. *Regional Distribution III*

Regional Distribution III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.

4. *Regional Transmission*

Regional Transmission, mencakup wilayah Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Medan.

Pemegang saham langsung Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai USD1.350.000.000 yang jatuh tempo 2024 di Bursa Efek Singapura (Catatan 21).

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Company's establishment** (continued)*

3. Regional Distribution III

Regional Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.

4. Regional Transmission

Regional Transmission, covers Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Medan

The Company's immediate parent is the Government of Republic of Indonesia.

b. The Company's public offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

On May 12, 2014, the Company issued and listed USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 21).

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/4 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disetujui oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 3 Maret 2017.

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

c. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared and authorized for issuance by the Company's Directors on March 3, 2017.

d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities

As of December 31, 2016 and 2015, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the subsidiaries are as follows:

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries*	
	31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15		31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ *Held directly by the Company*					
PT Saka Energi Indonesia ("SEI") Eksplorasi minyak dan gas bumi/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 27 Juni 2011/ *June* 27, 2011	100.00%	100.00%	2013	2,670	2,364
PT PGN LNG Indonesia ("PLI") Pengolahan *liquefied natural gas*/ *Processing of liquefied natural gas* Indonesia 26 Juni 2012/ *June 26, 2012*	100.00%	100.00%	2014	419	427
PT Permata Graha Nusantara ("PGN Property") Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan/ *Management and leasing buildings and equipment* Indonesia 17 Juni 2014/ *June* 17, 2014	100.00%	100.00%	2014	330	345
PT PGAS Solution ("PGASSOL") Konstruksi /*Construction* Indonesia, 6 Agustus 2009/ *August* 6, 2009	99.91%	99.91%	2010	133	144
PT Gagas Energi Indonesia ("GEI") Distribusi gas bumi/ *Distribution of natural gas* Indonesia 27 Juni 2011/ *June* 27, 2011	100.00%	100.00%	2012	85	83
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara ("PGASKOM") Telekomunikasi/ *Telecommunication*, Indonesia, 10 Januari 2007/ *January 10, 2007*	99.93%	99.93%	2009	29	26

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/5 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries*	
	31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15		31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15
Dimiliki melalui PGASKOM/ *Held through PGASKOM*					
PGAS Telecommunications International Pte. Ltd. ("PTI") Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunications services* Singapura/Singapore, 24 November 2009/ *November 24, 2009*	100.00%	100.00%	2010	4	5
PT Telemedia Dinamika Sarana ("TDS") Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunications services* Indonesia, 2 Oktober 2002/*October* 2, 2002	100.00%	100.00%	2013	2	1)
Dimiliki melalui PGN Property/ *Held through PGN Property*					
PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") Transmisi gas/*Gas transmission* Indonesia, 23 Juli 2013/*July 23, 2013*	80.00%	80.00%	2015	310	328
PT Permata Karya Jasa ("Perkasa") Jasa perbengkelan, pembinaan, penyaluran jasa tenaga kerja/ *Workshop services, guidance, distribution of labor services* Indonesia, 29 April 2015/*April* 29, 2015	75.00%	75.00%	2016	2	1)
Dimiliki melalui PGASSOL/ *Held through PGASSOL*					
PT Solusi Energy Nusantara ("Sena") Enginering, konsultasi dan jasa/ *Engineering, consultancy and services*, Indonesia, 20 April 2015/*April 20, 2015*	99.90%	99.90%	2016	2	1)
Dimiliki melalui GEI/ *Held through GEI*					
PT Widar Mandripa Nusantara ("Widar") Jasa kelistrikan/*Electricty service* Indonesia, 29 Juli 2015/*July 29, 2015*	99.96%	99.96%	2)	1)	1)
Dimiliki melalui SEI/*Held through SEI*					
Saka Indonesia Pangkah B.V ("SIPBV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Belanda/*Netherlands*, 27 Juli 2007/*July 27, 2007*	100.00%	100.00%	2007	917	988
PT Saka Energi Muara Bakau ("SEMB") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 10 Februari 2014*/February 10, 2014*	100.00%	100.00%	2015	778	530
PT Saka Ketapang Perdana ("SKP") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 17 Oktober 2012/*October 17, 2012*	100.00%	100.00%	2015	255	276
PT Saka Energi Internasional ("SI") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 20 Februari 2014/*February 20, 2014*	100.00%	100.00%	2)	2)	2)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15	Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries* 31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15
Dimiliki melalui SEI/*Held through SEI* (lanjutan/*continued)*					
Saka Overseas Assets Holding B.V. ("SOAHBV") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Kepulauan Cayman/*Cayman Island*, 24 Desember 2013/ *December 24, 2013*	100.00%	100.00%	2015	162	166
PT Saka Eksplorasi Baru ("SEB") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 26 Agustus 2016/*August 26, 2016*	100.00%	4)	2)	1)	4)
PT Saka Eksplorasi Timur ("SET") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 8 September 2016/*September 8, 2016*	100.00%	4)	2)	2	4)
PT Saka Energi Asia Pte. Ltd ("SEAPL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Singapura/*Singapore* 15 Juni 2016/*June 15, 2016*	100.00%	4)	2016 3a) 3b)	208	4)
PT Saka Bangkanai Klemantan ("SBK") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Indonesia, 11 Maret 2013/*March 11, 2013*	100.00%	100.00%	2016	235	365
PT Saka Energi Sumatera ("SES") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 24 September 2012/ *September 24, 2012*	100.00%	100.00%	2014	33	54
PT Saka Indonesia Sesulu ("SIS") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 7 Maret 2013/*March 7, 2013*	100.00%	100.00%	2)	61	61
PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Indonesia, 12 Mei 2014/*May 12, 2014*	100.00%	100.00%	2)	6	3
PT Saka Energi Investasi Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 18 Juli 2014/*July 18, 2014*	100.00%	2)	1)	1)	1)
PT Saka Energi Wokam ("SEW") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Indonesia, 14 September 2015/ *September 14, 2015*	100.00%	100.00%	2) 3c)	1)	1)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/7 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries*	
	31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15		31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15
Dimiliki melalui SOAHBV/ *Held through SOAHBV*					
Saka Energi Exploration Production, B.V. ("SEEPBV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Belanda/*Netherlands*, 24 Desember 2013/ *December 24, 2013*	100.00%	100.00%	2015	162	166
Dimiliki melalui SEEPBV/ *Held through SEEPBV*					
Saka Energi Muriah Limited ("SEML") (*formerly* Sunny Ridge Offshore Limited ("SROL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* British Virgin Islands, 25 September 2014/*September 25, 2014*	100.00%	100.00%	2015	121	125
Dimiliki melalui SI/*Held through SI*					
PT Saka Energi Sepinggan ("SEP") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 1 April 2015/*April 1, 2015*	100.00%	100.00%	2)	1	1
PT Saka Eksplorasi Ventura ("SEV") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 14 December 2016/ *December 14, 2016*	100.00%	4)	2)	1)	4)
Dimiliki melalui SBK/*Held through SBK*					
Saka Energy Fasken LLC ("Fasken") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Texas 2 Mei 2014/*May 2, 2014*	100.00%	100.00%	2014	229	233
Dimiliki melalui SIPBV/ *Held through SIPBV*					
Saka Indonesia Pangkah Limited ("SIPL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 5 Juli 1995/*July 5, 1995*	100.00%	100.00%	2007	661	695
Saka Pangkah LLC ("SPLLC") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 12 Juli 1995/ *July 12, 1995*	100.00%	100.00%	2007	102	109
Dimiliki melalui SEAPL/ *Held through SEAPL*					
Saka Energi Sanga Star Pte. Ltd. ("SESSPL") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas* Singapura/*Singapore*, 15 Juni 2016/ *June 16, 2016*	100.00%	4)	2016 3b)	54	4)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/8 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Entitas anak, kegiatan usaha, kedudukan dan tanggal pendirian/ *Subsidiaries, business activities, domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15	Tahun usaha komersial dimulai/*Year of commercial operations started*	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/*Total asset in million before elimination entries* 31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15
Dimiliki melalui SEAPL/ *Held through SEAPL* (lanjutan/*continued*)					
Saka Energi East Kalimantan Pte. Ltd. ("SEEKPL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration of oil and gas* Indonesia, 15 Juni 2016/ *June 15, 2016*	100.00%	4)	2016 3a)	38	4)
Dimiliki melalui SEEKPL/ *Held through SEEKPL*					
Saka Energi Sanga-sanga Limited. ("SESL") Eksplorasi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas* Bahamas, 18 November 1983/ *November 18, 1983*	100.00%	3a)	2009 3a)	99	3a)

Keterangan:
1) Total aset di bawah 1 juta Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")
2) Belum beroperasi komersial
3) Diakuisisi oleh Grup pada tahun 2016
   a) SEAPL melalui SEEKPL mengakuisisi 100% kepemilikan dari SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Limited) British Petroleum East Kalimantan Limited) yang memiliki 26.25% *participating interest* pada Blok Sanga-sanga. Lihat Catatan 4a.
   b) SEAPL melalui SESSPL mengakuisisi 50% kepemilikan dari Unimar LLC ("Unimar") yang memiliki 11.5625% *participating interest* pada Blok Sanga-sanga. Lihat Catatan 13 poin (3).
   c) SEW didirikan pada tanggal 14 September 2015. Pada tahun 2016, SEW telah mengakusisi 100% *participating interest* di Blok Wokam II dari Murphy Wokam Oil Company Ltd dengan total nilai akuisisi senilai USD250.000.
4) Didirikan oleh Grup pada tahun 2016

Remarks:
1) The total assets is below one million United States Dollar (US Dollar)
2) Not yet started commercial operation.
3) Acquired by the Group in 2016.
   a) SEAPL, through SEEKPL, acquired 100% interest of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Limited) that owned 26.25% participating interest in Sanga-sanga Block. Refer to Note 4a.
   b) SEAPL, through SESSPL, mengakuisisi 50% interest of Unimar LLC ("Unimar") that owned 11.5625% participating interest in Sanga-sanga Block. Refer to Note 13 point (3).
   c) SEW was established on September 14, 2015. In 2016, SEW acquired 100% participating interest in Wokam II Block from Murphy Wokam Oil Company Ltd with total consideration of USD250,000.
4) Established by the Group in 2016.

Grup mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The Group has interests in the following oil and gas joint operations or Service Contracts/ Participation and Economic Sharing Agreements at December 31, 2016 and 2015:

Kerjasama Operasi/ *Joint Operation*	Negara/*Country*	31 Des/*Dec* 2016	31 Des/*Dec* 2015
Blok Ujung Pangkah	Indonesia	100.00%	100.00%
Blok South Sesulu	Indonesia	100.00%	100.00%
Blok Fasken	Amerika Serikat/ *United States of America*	36.00%	36.00%
Blok Bangkanai	Indonesia	30.00%	30.00%
Blok Bangkanai Barat	Indonesia	30.00%	30.00%
Blok Muriah	Indonesia	20.00%	20.00%
Blok Ketapang	Indonesia	20.00%	20.00%
Blok Muara Bakau	Indonesia	11.67%	11.67%
Blok South East Sumatera	Indonesia	8.91%	8.91%
Blok Lematang-Petar	Indonesia	-	5.00%
Blok Wokam II	Indonesia	100.00%	-
Blok Sanga-sanga	Indonesia	37.8125%	-

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/9 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak, pengaturan bersama, dan entitas asosiasi (lanjutan)

Informasi mengenai ventura bersama dan entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Subsidiaries, joint arrangements, and associate entities** (continued)*

Information about joint venture and associate owned by the Group as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Entitas asosiasi kedudukan dan tanggal pendirian/ *Asscociate domiciles and date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Des/*Dec* 16	31 Des/*Dec* 15	Tahun usaha komersial dimulai/ *Year of commercial operations started*	Kegiatan usaha/ *Business activities*
Ventura bersama/ *Joint ventures*				
PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo") Transmisi gas/ *Gas transmission*, Indonesia, 1 Februari 2002/ *February 1, 2002*	59.87%	59.87%	2002, Jakarta	Transportasi gas bumi melalui jaringan pipa transmisi/*Transportation of natural gas through transmission pipelines*
PT Nusantara Regas ("Regas")	40.00%	40,00%	2012, Jakarta	Pengelolaan fasilitas *Floating Storage Regasification Terminal* ("FSRT") termasuk pembelian *Liquid Natural Gas ("*LNG ") dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/*Managing Floating Storage Regasification Terminal ("FSRT") facilities including purchase of Liquid Natural Gas ("LNG") and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.*
Unimar	50.00%	-	2001, Delaware	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/*Exploration and production of oil and gas*
Entitas asosiasi/*Associate*				
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	40.00%	40,00%	2005, Jambi	Transportasi dan distribusi gas bumi/ *Transportation and distribution of natural gas.*

e. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

Per tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2016, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

e. Boards of Commissioners, Directors and employees

As of December 31, 2016, based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 8, 2016, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fajar Harry Sampurno	*Chairman of the Board of Commissioners*
Komisaris Independen	Paiman Rahardjo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Kiswodarmawan	*Independent Commissioner*
Komisaris	Tirta Hidayat	*Commissioner*
Komisaris	M. Ikhsan	*Commissioner*
Komisaris	IGN. Wiratmaja Puja	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Hendi Prio Santoso	*Chairman of the Board of Directors*
Direktur Keuangan	Nusantara Suyono	*Director of Finance*
Direktur Pengusahaan	Danny Praditya	*Director of Operations*
Direktur Teknologi dan Pengembangan	Dilo Seno Widagdo	*Director of Technology and Development*
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	Muhammad Wahid Sutopo	*Director of Investment Planning and Risk Management*
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Hendi Kusnadi	*Director of Human Resources and General Affairs*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Boards of Commissioners, Directors and employees** (continued)*

As of December 31, 2015, based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 6, 2015, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Iman Sugema	*Chairman of the Board of Commissioners*
Komisaris Independen	Paiman Rahardjo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	M. Zamkhani [1)]	*Independent Commissioner*
Komisaris	Tirta Hidayat	*Commissioner*
Komisaris	M. Ikhsan	*Commissioner*
Komisaris	IGN. Wiratmaja Puja	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Hendi Prio Santoso	*Chairman of the Board of Directors*
Direktur Keuangan	M. Riza Pahlevi Tabrani	*Director of Finance*
Direktur Pengusahaan	Jobi Triananda Hasjim	*Director of Operations*
Direktur Teknologi dan Pengembangan	Djoko Saputro	*Director of Technology and Development*
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	Muhammad Wahid Sutopo	*Director of Investment Planning and Risk Management*
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Hendi Kusnadi	*Director of Human Resources and General Affairs*

1) M. Zamkhani tidak lagi menjabat sebagai komisaris sejak 14 Desember 2015 berdasarkan surat menteri BUMN No. S-895/MBU/12/2015

1) M. Zamkhani was no longer the commissioner since December 14, 2015 based on letter from Ministry of state owned enterprise No. S-895/MBU /12/2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	Paiman Rahardjo	*Chairman*
Anggota	Luki Karunia	*Member*
Anggota	Yovita Lasti Handini	*Member*
Anggota	Kurnia Sari Dewi	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	Paiman Rahardjo	*Chairman*
Anggota	Mohamad Slamet Wibowo	*Member*
Anggota	Yovita Lasti Handini	*Member*
Anggota	Kurnia Sari Dewi	*Member*
Anggota	Achmad Surya Abadi	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 2.242 orang dan 2.262 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and Subsidiaries have a total of 2,242 employees and 2,262 employees, respectively (unaudited).

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/11 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statemenst of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Intrepretation of Financial Accounting Standard ("IFAS") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of available-for-sale financial assets, financial assets and liabilities at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and deposits.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements, are discussed in Note 3.

Except as describe below, the accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the year ended December 31, 2015, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini yang berlaku efektif 1 Januari 2016, tidak memberikan dampak material pada laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri

  Amandemen PSAK ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

- PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi

  Revisi PSAK ini menambahkan pengungkapan gambaran singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

  Penyesuaian ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

- PSAK No. 13 (Revisi 2015): Properti Investasi

  Revisi PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. PSAK No. 13 memberikan panduan untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. PSAK No. 22 memberikan panduan untuk menentukan apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial tatements** (continued)*

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of the following new and revised standards and interpretations effective on January 1, 2016, resulted in immaterial impact on the consolidated financial statements:

- *SFAS No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statements*

  Amendment to this SFAS allows the use of the equity method as a method of recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements of the entity.

- *SFAS No. 5 (Revised 2015): Operating Segments*

  This SFAS revision adds a short description of operating segments which has been combined and economic indicators with similar characteristics.

- *SFAS No. 7 (Revised 2015): Related Party Disclosures*

  This improvement provides additional requirements of related parties definition and provides clarification regarding compensation paid by management.

- *SFAS No. 13 (Revised 2015): Investment Property*

  This SFAS revision provides clarification that SFAS 13 and SFAS 22 influences each other. SFAS 13 provide guidance to distinguish investment property and self-used properties. SFAS 22 provide guidance to determine whether acquisition of investment property is an business combination.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/13 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  Revisi PSAK ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap

  a. Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

  b. Penyesuaian PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

  Pemisahan jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi dapat diperlakukan salah satunya sebagai berikut:

  (i) Jumlah tercatat disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat sebelum dan sesudah memperhitungkan akumulasi kerugian penurunan nilai; atau

  (ii) Akumulasi depresiasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat aset.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards** (continued)*

- *SFAS No. 15 (Revised 2015): Investments in Associates and Joint Ventures*

  Amendment to this SFAS provides clarification on the consolidation of the exemption for investment entities when certain criteria are met.

- *SFAS No. 16 (Revised 2015): Fixed Assets*

  a. Amendment to this SFAS clarifies that the use of the depreciation method based on income is inappropriate.

  b. This improvement SFAS provide clarification related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is back to its revalued amount.

  The split between carrying amount and accumulated depreciation is treated in one of the following ways:

  (i) The carrying amount is restated in a manner consistent with the revaluation of the carrying amount and the accumulated depreciation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount after taking into account accumulated impairment lossers; or

  (ii) The accumulated depreciation is eliminated against the gross carrying amount of the asset.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Tak Berwujud

  a. Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

  b. Penyesuaian PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

  Pemisahan jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi dapat diperlakukan salah satunya sebagai berikut:

  (i) Jumlah tercatat disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat dan akumulasi depresiasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat sebelum dan sesudah memperhitungkan akumulasi kerugian penurunan nilai; atau

  (ii) Akumulasi depresiasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards *(continued)*

- *SFAS No. 19 (Revised 2015): Intangible Assets*

  a. Amendment to this SFAS provides clarification on the assumption that revenue is not an appropriate basis to measure the economic benefit of intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances.

  b. This improvement SFAS provide clarification related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is back to its revalued amount.

  The split between carrying amount and accumulated depreciation is treated in one of the following ways:

  (i) The carrying amount is restated in a manner consistent with the revaluation of the carrying amount and the accumulated depreciation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount after taking into account accumulated impairment lossers; or

  (ii) The accumulated depreciation is eliminated against the gross carrying amount of the asset.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/15 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis

  Amandemen PSAK ini untuk mengklarifikasi bahwa PSAK 22 tidak berlaku untuk akuntansi terhadap pembentukan pengaturan bersama dalam lingkup PSAK 66. Amandemen ini juga mengklarifikasi lingkup pengecualian hanya berlaku untuk laporan keuangan entitas pengaturan bersama itu sendiri.

  Penyesuaian PSAK ini mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban untuk membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan yang diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.

  PSAK ini juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK sebagai berikut:

  a. PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
  b. PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja

  Amandemen PSAK 24 ini mengklarifikasi akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

- PSAK No. 25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

  Revisi PSAK ini memberikan koreksi editorial tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards** (continued)*

- *SFAS No. 22 (Revised 2015): Business Combination*

  The SFAS is amended to classify that SFAS 22 does not apply to accounting for the formation of any joint arrangement under SFAS 66. The amendment also clarifies that the scope exemption applies only to the financial statements of the joint arrangement itself.

  This SFAS revision clarifies the scope and obligation to pay contingent consideration which meets definition of financial instruments recognised as financial liabilities or equity.

  This SFAS also has an impact to improvement of the following SFAS:

  a. SFAS No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement.
  b. SFAS No. 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.

- *SFAS No. 24 (Revised 2015): Employee Benefits*

  Amendment to this SFAS is to clarifiy accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

- *SFAS No. 25 (Revised 2015): Accounting Policy, Changes of Accounting Estimates and Error*

  This SFAS revision provides editorial corrections to the limitations of retrospective application.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham

  Revisi PSAK ini mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.

- PSAK No. 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian

  Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- PSAK No. 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama

  Amandemen PSAK ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22 dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK No. 66.

- PSAK No. 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

  Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards *(continued)*

- *SFAS No. 53 (Revised 2015): Share-based Payments*

  This SFAS revision provides clarification for vesting condition, performing condition and service condition.

- *SFAS No. 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statements*

  Amendment to this SFAS clarifies the exemption on consolidation for investment entities when certain criterias are met.

- *SFAS No. 66 (Revised): Joint Arrangements*

  Amendment to this SFAS requires all the principles of business combination in SFAS No. 22 and other SFAS with other disclosure requirements is applied to initial acquisition of interests in joint operations and for additional acquisition of interests in joint operations, as long as they are not conflicted with the existing guidance in SFAS No. 66.

- *SFAS No. 67 (Revised 2015): Disclosures of Interests in Other Entities*

  Amendment to this SFAS clarifies exemption of consolidation for investment enitites when certain criterias are met.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/17 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar

  Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan Grup mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

  PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak.

  Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:

  - Menggunakan standar akuntansi yang relevan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Pendekatan Umum).
  - Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK No. 70 (Pendekatan Pilihan)

- ISAK No. 30: Pungutan

  ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards** (continued)*

- *SFAS No. 68 (Revised 2015): Fair value measurement*

  This SFAS revision clarifies that the portfolio exception, which permits entities to measure the fair value of the Group's financial assets and financial liabilities on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of SFAS No. 55.

- *SFAS No. 70: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities*

  This SFAS provides accounting policy choices for an entity to apply accounting treatment for the recognition of assets and liabilities in accordance with the provision of the Tax Amnesty Law based on its Declaration Letter for Tax Amnesty.

  The alternative accounting options are:

  - *To use the existing applicable standards under Indonesian Financial Accounting Standard (General Approach)*
  - *To use of the specific provision in SFAS No. 70 (Optional Approach)*

- *IFAS No. 30 (Revised 2015): Levies*

  This IFAS represents interpretation of SFAS No. 57: Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets which clarifies the accounting liability to pay the levy, other than income taxes that are within the scope of SFAS No. 46: Income tax and other penalties for violations of law, to the Government.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada saat ini adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan

  Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

  PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim;
  PSAK No. 5: Segmen Operasi;
  PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan; dan
  PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.

- PSAK No. 2 (Revisi 2016): Laporan Arus Kas

  Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

- PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim, seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama, maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the period are as follows:

- *SFAS No. 1 (Revised 2015): Presentation of Financial Statements*

  Amendments to this SFAS provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

  SFAS No. 3: Interim Financial Statements;
  SFAS No. 5: Operating Segments;
  SFAS No. 60: Financial Instruments: Disclosures; and
  SFAS No. 62: Insurance Contracts.

- *SFAS No. 2 (Revised 2016): Statements of Cash Flows*

  Amendments to this SFAS requires the entity to provide disclosures that enable users of the financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and non-cash changes.

- *SFAS No. 3 (Revised 2016): Interim Financial Statements*

  This SFAS clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk report available to users of the interim financial statements. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference with the same requirements on the same period, the interim financial statements of the entity is considered incomplete.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/19 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap, untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur

  Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif masuk dalam ruang lingkup PSAK 16. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16.

- PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 46 (Revisi 2016): Pajak Penghasilan

  Perubahan pada PSAK ini adalah sebagai berikut:

  (a) Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

  (b) Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak masa depan yang tersedia cukup agar perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards** (continued)*

- *SFAS No. 16 (Revised 2015): Fixed Assets, for the paragraph which relate to agriculture asset*

  Amendment of this SFAS clarifies that biological assets that meet definition as bearer plants are within the scope of SFAS 16. Definition, recognition and measurement of bearer plants follows requirements determined by SFAS 16.

- *SFAS No. 24 (Revised 2016): Employee Benefit*

  This SFAS clarifies that the market of high quality corporate bonds are determined by currency in which the bonds are denominated and not based on the country in which the bonds are exist.

- *SFAS No. 46 (Revised 2016): Income Taxes*

  Amendments of this PSAK consist of the following:

  (a) Provide illustrative examples to clarify that the temporary differences that are deductible arise when the carrying amount of debt instruments assets measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.

  (b) Clarified that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2016): Pajak Penghasilan (lanjutan)

  Perubahan pada PSAK ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

  (c) Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.

  (d) Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

- PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok aset yang dilepas.

- PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

  PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards** (continued)*

- *SFAS No. 46 (Revised 2016): Income Taxes (continued)*

  Amendments of this PSAK consist of the following: (continued)

  (c) Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then compare the entity deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets is to assess whether the entity has a future taxable income sufficient.

  (d) Estimation of the likeliness that taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve it.

- *SFAS No. 58 (Revised 2016): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.*

  This PSAK clarifies that a change from one disposal method to other disposal method are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disengagement plan. This adjustment also clarified that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or asset group disposal.

- *SFAS No. 60 (Revised 2016): Financial Instrument: Disclosures*

  This PSAK clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/21 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 69: Agrikultur

  PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

  PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen. Sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur dan wol menjadi benang.

- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

  ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Standar-standar tersebut diatas baru berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 atau 2018.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards** (continued)*

- *SFAS No. 69: Agriculture*

  SFAS 69 regulates that biological assets and agriculture products are recognised if meets several criterias, similar with assets recognition criterias. Those assets are measured at the beginning and ending of reporting period at fair value less cost to sell. Difference incurred from the fair value changes are recognised in profit or loss. Exceptions applied if the fair value clearly cannot be measured reliably.

  SFAS 69 provides an exception for assets which are excluded from the scope. Accounting treatment applied to productive assets referring to SFAS 16. SFAS 69 does not regulate the processing of agricultural products after the harvest. For example, processing grapes into wine and wool into yarn.

- *IFAS No. 31: Interpretation on scope of SFAS 13: Investment Property*

  IFAS 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property in SFAS 13. The building that referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building which refers to the presence of walls, floors, and roofs are attached to the asset.

The above standards are effective for the financial year beginning on or after January, 1 2017 or 2018.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements of the Group.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

i. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any noncontrolling interest in the acquiree on an acquisition, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the equity of the parent's entitiy.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/23 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 4).

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Untuk tujuan konsolidasi entitas anak yang memiliki mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitas entitas anak ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar AS disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak" sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***i. Subsidiaries** (continued)*

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previously held interest in the acquire over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss (Note 4).

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

For consolidation purpose of subsidiaries using currency other than US Dollar as functional currency, assets and liabilities are translated using Bank of Indonesia middle rate at the end of reporting period. Besides, revenue and expenses are translated using average Bank of Indonesia middle rate during profit or loss period.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other comprehensive income - Difference in foreign currency translation of subsidiaries financial statements" account as part of other components of equity in the equity section of the consolidated statements of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

iv. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

ii. Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss.The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

iv. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/25 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lain pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian laba dari ventura bersama" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***iv. Associates** (continued)*

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associates, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associates.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share in profit of joint venture" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

v. Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki operasi bersama dan ventura bersama.

(1) Operasi bersama

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

Grup memiliki kepemilikan dalam operasi bersama dimana Grup termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

Sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama bagian kepemilikan dalam operasi bersama, Grup mengakui:

1) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset uang dimiliki bersama;
2) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
3) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
4) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
5) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Grup merupakan salah satu operator bersama, maka Grup mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

v. Joint arrangements

Under SFAS 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. At the reporting date, the Group has joint operations and joint ventures.

(1) Joint operations

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

The Group has interests in several joint operation whereby the Group includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

In relation to its interests in joint operations, the Group recognises its:

1) Assets, including its share of any assets held jointly;
2) Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
3) Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
4) Share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
5) Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When the Group enters into a transaction with a joint operation in which it is a joint operator, the Group shall recognise gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/27 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

v. Pengaturan bersama (lanjutan)

(2) Ventura bersama

Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas. Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian grup atas rugi dalam ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam ventura bersama), Grup tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Masing-masing entitas dalam Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Grup adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Dolar AS.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

***v. Joint arrangements** (continued)*

(2) Joint ventures

Joint ventures are accounted for using the equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interests in the joint ventures (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint ventures), the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

c. Foreign currency transactions and balances

Each entity in the Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is the US Dollar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency transactions and balances** (continued)*

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The rates of exchange used were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
1 Dolar AS/Rupiah	13,436.00	13,795.00	*1 US Dollar/Rupiah*
1 Dolar AS/SGD	1.44	1.41	*1 US Dollar/SGD*
1 Dolar AS/JPY	116.42	120.46	*1 US Dollar/JPY*

d. Aset keuangan

1.1 Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) tersedia untuk dijual dan (iv) dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup hanya mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, serta (ii) tersedia untuk dijual.

d. Financial assets

1.1 Classification

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, and (iii) availablefor-sale financial assets and (iv) held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at December 31, 2016 and 2015, Group only has financial assets classified as (i) loan and receivables, and (ii) available-for-sale.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/29 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

1.1 Klasifikasi (lanjutan)

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain jangka pendek, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan.

(ii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang dimiliki Grup disajikan pada akun investasi jangka pendek pada laporan posisi keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets** (continued)*

***1.1 Classification** (continued)*

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

The Group's financial assets categorised as loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivable, other receivable, short-term other receivable and other non-current assets in the statement of financial position.

(ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

At December 31, 2016 and 2015, the Group's available-for-sale financial assets are presented as short-term investment on the statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

1.2 Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "Pendapatan lain-lain" atau "Beban lain-lain".

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets** (continued)*

1.2 Recognition and measurement

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income. When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "Other income" or "Other expenses".

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/31 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

1.2 Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" atau "Beban lain-lain".

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "Pendapatan keuangan". Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" atau "Beban lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak memiliki investasi pada ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

e. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas kontrak berjangka valuta asing diakui pada laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs pada periode yang sama dimana kontrak berjangka valuta asing tersebut diselesaikan.

Grup tidak memiliki instrumen keuangan derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai per 31 Desember 2016 dan 2015.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets** (continued)*

***1.2 Recognition and measurement** (continued)*

When securities classified as available-for-sale are impaired, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as part of "Other income" or "Other expenses".

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "Finance income". Dividends on available-for sale equity instruments are recognised in profit or loss as part of "Other income" or "Other expenses" when the Group's right to receive payments is established. As December 31, 2016 and 2015, Group has no investment in equity classified as available-for-sale.

e. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item acting as the hedge.

Gain or loss resulted from forward foreign exchange contracts being recognised in profit or loss as adjustments of the exchange rate differences in the same period in which the forward foreign exchange contracts are settled.

The Group has no derivative financial instruments which designated as hedge as at December 31, 2016 and 2015.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi. Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that the loss event (or events) have an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Assets carried at amortised cost. For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 months or less.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/33 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai piutang adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi dan disajikan dalam "Beban distribusi dan transmisi" untuk piutang usaha dan "Beban umum dan administrasi" untuk piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, diakui pada "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

i. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow, discounted at the original effective interest rate. Cash flow relating to short-term receivables is not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is charged in profit or loss within "Distribution and transmission expenses" for trade receivables and "General and administrative expenses" for other receivable. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off agains the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are recognised on "Other income" in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	Tarif/*Rates*	
Bangunan dan prasarana	20	5.00%	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	16 - 20	10.00% - 12.50%	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 8	25.00% - 50.00%	*Vehicles*
Peralatan kantor	4 - 8	25.00% - 50.00%	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	4 - 8	25.00% - 50.00%	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	16	12.50%	*Uninstalled assets*

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognised in the consolidated statements of income and other comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double declining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognised as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognised as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/35 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Fixed assets** (continued)*

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of income in the year the asset is derecognised.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period/year end.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Joint operation assets are the Company's land titles used to carry out the joint operation activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognised when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognised over the period of the joint operation.

Joint operation assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognised as a loss in the profit or loss.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognised as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

l. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali *(recoverable)*, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau

- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest.*

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Fixed assets** (continued)*

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

l. Exploration and evaluation assets

The Group adopted SFAS No. 64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalized and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the consolidated statement of financial position.

Costs of exploration and evaluation in an area of interest are charged as incurred, unless these costs can be deferred if the permission to carry out exploration activities in the area of interest are current and meet one of the following conditions:

- *Exploration and evaluation activities on the consolidated financial statements date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related area of interest is ongoing; or*

- *These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or through a sales area of interest.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/37 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi setelah izin ekplorasi diperoleh dan sebelum dimulainya pengembangan *area of interest* antara lain mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

m. Properti minyak dan gas bumi

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, *platform*, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dengan menggunakan produksi kotor yang dibagi dengan cadangan kotor yang terbukti dan telah dikembangkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***l. Exploration and evaluation assets** (continued)*

Exploration and evaluation costs include accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and lincensing, and geological and geophysical costs incurred to develop a mine prior to the commencement of commercial production.

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount. Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

m. Oil and gas properties

Costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

Depreciation, depletion and amortisation of oil and gas properties, except uncompleted wells, equipment and facilities under construction, is calculated using the unit of production method, using gross production divided by gross proved developed reserves.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas ("UPK"), yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

o. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik kembali.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. Goodwill

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

o. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequent if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separatelyidentifiable cash flow (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revalution model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/39 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas pembelian gas yang telah diperoleh dari pemasok. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar atas barang dan jasa selain pembelian gas yang dilakukan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha dan utang lain-lain tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan di amortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

p. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay gas purchase from supplier. Other payables are obligation for goods or services other than gas purchase that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pinjaman (lanjutan)

Pengakuan pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman terutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan.

r. Sewa

Grup mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor*. Grup mengevaluasi apakah secara substantial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

Grup sebagai penyewa

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Borrowings** (continued)*

The recognition of borrowings obtained by the Government from lenders is based on the withdrawal authorisation or other similar documents issued by the lenders. The loans are payable in their original currencies.

r. Leases

The Group has entered into arrangement that contain lease in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

Group as a lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

A finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognised as an operating expense in profit or loss on a straightline basis over the lease term.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/41 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pemberi sewa

Dalam sewa pembiayaan, di mana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

Pemberi sewa yang memproduksi aset sewa mengakui laba atau rugi pengalihan sesuai dengan kebijakannya atas pengakuan pendapatan biasa. Selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat diakui sebagai laba atau rugi pengalihan.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Grup memberikan imbalan manfaat pasti sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), yang jumlahnya lebih besar dibanding dengan imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Leases** (continued)*

Group as a lessor

Under finance lease, where the Group transfers substantially all the risks and reward incidental to the ownership of the leased item, the Group recognised asset held under lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

Lessor that produces leased asset recognised gain or loss from such transfer in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. The difference between the fair value of the assets and its carrying amount is recognised as gain or loss from such transfer.

s. Employee benefits

i. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

ii. Pension benefits and other postemployment benefits

The Group provides defined benefits in accordance with the Collective Labor Agreement ("CLA"), which benefits are higher compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba-rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang penghargaan, penghargaan pengabdian, dan masa persiapan pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja diakui langsung sebagai beban/pendapatan pada laporan laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Employee benefits** (continued)*

***ii. Pension benefits and other postemployment benefits** (continued)*

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss statements of income. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Group also provides other postemployment benefits, such as long service reward, jubilee rewards and prepension reward. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, however, remeasurement on the employee benefit obligation is direcly recognised as expenses/income on the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/43 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iii. Program imbalan iuran pasti

Grup mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Grup juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebagai pengelola dana.

t. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Grup mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam *production sharing contract* ("PSC") atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset minyak dan gas bumi dan restorasi area aset diakui sebagai komponen biaya perolehan, yang disusutkan/dideplesikan dengan menggunakan metode satuan unit produksi yang sejalan dengan tarif deplesi aset yang dipilih.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Employee benefits** (continued)*

iii. Defined contribution benefit program

The Group has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees. One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and Financial Institution Pension Fund. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Group provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara as the fund manager.

t. Asset abandonment and site restoration obligation

The Group recognises its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts ("PSC") or in line with applicable regulations.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognised as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated/depleted using the unit-of-production method in line with the selected assets depletion rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area (lanjutan)

Dalam banyak kasus, aktivitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

Estimasi tersebut direviu setiap periode/tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dimana juga dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban keuangan.

u. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Asset abandonment and site restoration abligation *(continued)*

In most instances, the dismantlement and transfer of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets and aset restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate future dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of removal and transfer, the extent of restoration activities required and future removal and restoration technologies.

Such estimates are reviewed on an periodical/annual basis and adjusted each period/year as required. Adjustments are reflected in the present value of the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation provision at the consolidated statement of financial position date with a corresponding change in the book value of the associated asset.

The unwinding of the effect of discounting the provision is recognised as a finance cost.

u. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/45 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Modal saham (lanjutan)

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

v. Pendapatan dan beban

Pendapatan Grup berasal dari kegiatan distribusi gas bumi, jasa transmisi gas bumi, penjualan minyak mentah dan gas bumi, dan jasa lainnya.

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas.

Pendapatan sehubungan dengan pengoperasian aset dan jaringan pipa transmisi diakui setelah jasa diberikan, dan diukur sebesar satuan gas yang telah diangkut selama suatu periode.

Pendapatan penjualan minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan kepemilikan entitas secara konsolidasi pada lapangan produksi (metode "*entitlement*"), ketika barang secara fisik dan risiko dan manfaat terkait telah berpindah kepada pembeli, yang secara umum adalah pada saat dimuat ke kapal atau truk, atau pada saat barang memasuki saluran pipa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***u. Share capital** (continued)*

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

v. Revenue and expense

Revenue of the Group are earned from natural gas distribution, natural gas transmission services, sale of crude oil and natural gas and other services.

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognised when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings.

Revenue arising from the operation of the aset and pipeline transmission is recognised after the service is rendered and is measured based on the unit of gas which has been transported during such period.

Crude oil and natural gas sales revenue is recognised on the basis of the consolidated entity's interest in a producing field ("entitlements" method), when the physical product and associates risks and rewards of ownership pass to the purchaser, which is generally at the time of ship or truck loading, or on the product entering the pipeline.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan yang diperoleh dari PSC diakui atas dasar hak neto sesuai dengan persyaratan PSC. Selisih antara *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menimbulkan piutang jika hak Grup melebihi *lifting* minyak mentah dan gas tersebut (posisi *under lifting*) dan menimbulkan utang jika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi hak Grup (posisi *over lifting*). *Volume under lifting* dan *over lifting* dinilai berdasarkan harga jual rata-rata setahun untuk minyak mentah (yaitu Indonesia *Crude Price,* ("ICP")) dan gas (yaitu harga dalam kontrak).

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

w. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***v. Revenue and expense** (continued)*

Revenue earned under a PSC is recognised on a net of entitlements basis according to the terms of the PSC. Differences between the Group's actual liftings of crude oil and gas result in a receivable when entitlements exceed lifting of crude oil and gas (under lifting position) and in payable when lifting of crude oil and gas exceed entitlements (over lifting position). Under lifting and over lifting volumes are valued based on the annual weighted average sales price for crude oil (i.e Indonesian Crude Price ("ICP")) and gas (i.e. contract prices).

Revenues from other services are recognised when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

w. Taxation

The tax expenses comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/47 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Taxation** (continued)*

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there are legally-enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Entitas anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 44% sampai 48% dan di luar Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 35%. Perusahaan dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% karena lebih dari 40% modal saham Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

x. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Taxation** (continued)*

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

The subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia is subject to income tax at rate of 44% to 48% and outside Indonesia is subject to income tax at rate 35%. The Company is subject to corporate income tax rate 20% due more than 40% of the Company's shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As at December 31, 2016 and 2015, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

y. Dividend

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/49 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Segmen operasi

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan jenis produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

aa. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

z. Operating segment

An operating segment is a component of an entity:

a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
b. Whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. For which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the type of products. All transactions between segments have been eliminated.

aa. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2015).

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Aset tak berwujud

a. Hak atas tanah

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

b. Perangkat lunak

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ab. Intangible assets

a. Land rights

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

b. Software

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas

a. Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical judgements in applying the entity's accounting policies

a. Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of gas sales and rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/51 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

b. Pengaturan bersama (lanjutan)

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan kapan Grup memiliki pengendalian bersama terhadap sebuah pengaturan, yang memerlukan penilaian dari aktivitas yang relevan dan apabila keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut mengharuskan persetujuan dengan suara bulat.

Grup menetapkan bahwa aktivitas relevan bagi Grup untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berhubungan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk menentukan klasifikasi suatu pengaturan bersama. Pengklasifikasian tersebut mengharuskan Grup menilai hak dan kewajibannya yang timbul dari pengaturan bersama. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

(1) Apakah pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah

(2) Ketika pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban para pihak yang timbul dari:
- Bentuk hukum dari entitas terpisah
- Persyaratan pengaturan kontraktual
- Fakta dan keadaan lainnya, jika relevan.

Penilaian tersebut sering memerlukan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda baik atas kesimpulan mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat secara material mempengaruhi perlakuan akuntansinya.

c. Sewa

Grup mengadakan perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor*. Grup mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih kepada Grup berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset yang disewa.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical judgements in applying the entity's accounting policies** (continued)*

***b. Joint arrangements** (continued)*

Judgement is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

(1) Whether the joint arrangement is structured through a separate enitty

(2) When the arrangement is structured through a separate entity, the Group also considers the rights and obligations arising from:
- *The legal form of the separate entity*
- *The terms of the contractual arrangement*
- *Other relevant facts and circumstances.*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

c. Lease

The Group has entered into lease arrangement in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred to the Group based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the leased assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

c. Sewa (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian antara PLI dengan PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") untuk penggunaan fasilitas FSRU Lampung (Catatan 38), manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan PLI sebagai *lessee* mengklasifikasikannya sebagai sewa operasi.

Sehubungan dengan perjanjian antara KJG dengan PT PLN (Persero) ("PLN") untuk pengangkutan gas dengan menggunakan jaringan pipa bawah laut dan fasilitas penerimaan didarat milik KJG ("GTA Kalija I") (Catatan 38), manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan KJG sebagai *lessor* mengklasifikasikannya sebagai sewa pembiayaan.

d. Ketidakpastian eksposur perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical judgements in applying the entity's accounting policies** (continued)*

***c. Lease** (continued)*

In relation to agreement entered into between PLI and PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") for the use of Lampung FSRU (Note 38), management has evaluated that such agreement contains lease and PLI as a lessee classified it as operating lease.

In relation to agreement entered into between KJG and PT PLN (Persero) ("PLN") for gas transportation through the use of KJG's subsea pipeline and onshore receiving facilities ("GTA Kalija I") (Note 38), management has evaluated that such agreement contains lease and KJG as a lessor classified it as finance lease.

d. Uncertain tax exposure

Based on the tax regulations currently enacted, the management assessed if the amounts recorded under claim for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax benefit should be recognised.

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/53 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

a. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical accounting estimates and assumptions** (continued)*

a. Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

b. Exploration and evaluation assets

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be a recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

b. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

c. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical accounting estimates and assumptions** (continued)*

***b. Exploration and evaluation assets** (continued)*

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure.

c. Employee benefits

The present value of the pension and other long-term benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/55 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pension dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mengggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang bersangkutan.

Untuk kenaikan gaji masa depan, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa depan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

d. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Grup mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area dan waktu pelaksanaan pembongkaran dan pemindahan aset, serta restorasi area.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical accounting estimates and assumptions** (continued)*

***c. Employee benefits** (continued)*

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds (considering there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plan.

Other key assumptions for pension obligation and other long-term benefits are based in part on current market conditions.

d. Asset abandonment and site restoration obligations

The Group has recognised provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site and timing of dismantlement and restoration of the area.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

e. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode di mana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi volume penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal, dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

f. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION *(continued)*

Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

e. Income taxes

Judgements and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, provision and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future sales volumes or sales of service, prices, operating costs, capital expenditure, and other future transactions.

f. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows from the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/57 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

f. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok;
- Terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

g. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat terpulihkan dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang terbatas, seperti goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical accounting estimates and assumptions** (continued)*

***f. Impairment of financial assets** (continued)*

Criteria that the Group uses to assess whether there is an objective evidence from an impairment, are as follows:

- *Indications that the debtor is experiencing significant financial difficulty;*
- *Breach of contract such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation; and*
- *Observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

g. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss will be recognised to the extent of the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measurred at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful-life for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annualy for impairment.

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumtances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di bawah), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tecatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi.

h. Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION *(continued)*

Critical accounting estimates and assumptions *(continued)*

g. Impairment of non-financial assets *(continued)*

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve Estimates" below), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumtances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumtances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

h. Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties involving production of oil and gas reserves depends on estimated reserves of oil and gas. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of income and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/59 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

h. Estimasi cadangan (lanjutan)

- Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

i. Nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dan imbalan kontijensi

Nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dan imbalan kontijensi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi. Berdasarkan standar akuntansi yang relevan, nilai wajar tersebut mungkin disesuaikan dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal akuisisi (lihat Catatan 4).

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION** (continued)*

***Critical accounting estimates and assumptions** (continued)*

***h. Reserve estimates** (continued)*

- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

i. Fair value of identifiable net assets acquired from business combination and contingent consideration

The fair value of identifiable net assets acquired from the business combination and contingent consideration is determined using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date. In accordance with the relevant accounting standard, the fair value may be adjusted within twelve months of the acquisition date (see Note 4).

4. AKUISISI

a. Akuisisi SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK"))

Pada tanggal 17 November 2016, SEI, melalui SEEKPL, telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada BPEK dari British Petroleum Plc. Pada tanggal 17 November 2016, BPEK telah berganti nama menjadi SESL.

BPEK adalah entitas non-publik yang memiliki sebesar 26,25% bagian partisipasi atas Sanga-sanga PSC.

Kesepakatan imbalan kontinjensi memungkinkan Grup membayar secara kas kepada pemilik lama BPEK dan Unimar maksimum sebesar USD30.000.000, apabila harga aktual minyak melebihi proyeksi harga minyak per *Brent* selama periode tiga tahun dari 2016-2019 dan Grup mendapatkan perpanjangan PSC Sanga Sanga di tahun 2018. Nilai wajar kesepakatan imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi adalah sebesar USD1.874.918. Grup telah menempatkan jaminan bank sebesar USD12.000.000 melalui PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan membayarkan *Refundable Security Deposit* sebesar USD30.000.000 kepada pemilik lama BPEK dan Unimar.

4. ACQUISITION

a. Acquisition of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd., ("BPEK"))

On November 17, 2016, SEI, through SEEKPL, acquired 100% ownership share in BPEK from British Petroleum Plc. On November 17, 2016, BPEK's name has been changed to SESL.

BPEK is an unlisted company with ownership of 26.25% participating interest of Sanga-sanga PSC.

The contingent consideration arrangement may requires the Group to pay in cash to the former owners of BPEK and Unimar amounting to USD30,000,000 when actual oil price exceeds the Brent forward price for three years from 2016-2019 and the group obtain an extension of Sanga Sanga PSC in 2018. The fair value of the contingent consideration arrangement as of the acquisition was amounting to USD1,874,918. Group has placed a bank guarantee in amount of USD12,000,000 at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and has paid Refundable Security Deposits amounted USD30,000,000 to the former owners of BPEK and Unimar.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. AKUISISI (lanjutan)

a. Akuisisi SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK")) (lanjutan)

Berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil dapat disesuaikan dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal akuisisi.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SESL, serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

***a. Acquisition of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd., ("BPEK"))** (continued)*

In accordance with the relevant accounting standard, fair value of assets acquired and liabilities assumed, may be adjusted within twelve months after acquisition date.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SESL and the amounts of the assets acquired and liabilities recognised at the acquisition date.

	17 November/ *November* 2016	
Imbalan pembelian yang dialihkan		*Purchase consideration transferred*
- Kas yang dibayar	35,725,082	*Cash paid -*
- Imbalan kontinjensi	1,874,918	*Contingent consideration -*
Jumlah imbalan yang dialihkan	37,600,000	*Total consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	11,928,811	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	31,763,666	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	553,477	*Other receivables*
Persediaan	17,497,393	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	21,320,848	*Prepaid expenses*
Properti minyak dan gas	35,100,000	*Oil and gas properties*
Utang lain-lain	(16,495,093)	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	(14,574,150)	*Accrued expenses*
Utang pajak	(21,105,752)	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,479,761)	*Post-employment benefit obligation*
Liabilitas pajak tangguhan	(10,396,070)	*Deferred tax liabilities*
Provisi lain-lain	(8,270,000)	*Other provisions*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	44,843,369	*Total identifiable net assets at fair values*
Keuntungan pembelian dengan diskon	(7,243,369)	*Gain on bargain purchase*

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh atas akuisisi SESL.

The following table is the reconciliation of cash paid and acquired from the acquisition of SESL.

	17 November/ *November* 2016	
Imbalan kas yang dibayar	35,725,082	*Cash consideration paid*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
- Kas dan setara kas	(11,928,811)	*Cash and cash equivalents –*
Arus kas keluar untuk kombinasi bisnis	23,796,271	*Cash outflow used for business combination*

Biaya terkait akuisisi telah dibebankan pada beban administrasi dan umum pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Acquisition related costs have been charged to general and administrative expenses in profit or loss for the year ended December 31, 2016.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/61 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. AKUISISI (lanjutan)

a. Akuisisi SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK")) (lanjutan)

Dari seluruh nilai piutang usaha dan piutang lain-lain senilai USD32.317.143 dinilai oleh manajemen sebagai piutang tertagih.

Pendapatan dan rugi SESL yang termasuk dalam laporan laba rugi sejak 17 November 2016 masing-masing sebesar USD9.770.067 dan USD4.868.995

Jika SESL dikonsolidasi sejak 1 Januari 2016, maka laba-rugi akan menunjukkan pendapatan proforma senilai USD92.517.999 dan rugi proforma USD22.740.456

Manajemen berpendapat bahwa transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup telah sesuai dengan peraturan OJK.

b. Akuisisi SIPBV (dahulu Kufpec Indonesia Pangkah B.V, "KIP")

Pada tanggal 26 Juni 2013, SEI telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada KIP dari *Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company* K.S.C.. Imbalan pembelian SIP senilai USD259.851.818 terdiri dari akuisisi saham sebesar USD74.276.826 dan pengalihan piutang sebesar USD185.574.992. Pada tanggal 17 Juli 2013, KIP telah berganti nama menjadi SIPBV.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SIPBV dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

***a. Acquisition of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd., ("BPEK"))** (continued)*

From total trade and other receivables amounting to USD32,317,143, are considered by management as collectible receivables.

The revenue and loss included in profit or loss since November 17, 2016 contributed by SESL were amounting to USD9,770,067 and USD4,868,995

Had SESL been consolidated from January 1, 2016, profit or loss would have shown proforma loss of USD92,517,999 and proforma loss of USD22,740,456

Management believes that the business combination transaction entered into by the Group was in compliance with the relevant OJK regulations.

b. Acquisition of SIPBV (formerly Kufpec Indonesia Pangkah B.V, "KIP")

On June 26, 2013, SEI acquired 100% ownership share in KIP from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C.. The purchase consideration transferred amounting to USD259,851,818 consist of acquisition on SIP's share amounting to USD74,276,826 and transfer of receivables amounting to USD185,574,992. On July 17, 2013, KIP's name has been changed to SIPBV.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SIPBVsip and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	26 Juni/ *June* 2013	
Imbalan pembelian yang dialihkan	259,851,818	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	23,587	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	25,318,546	*Other receivables*
Persediaan	7,577,980	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	4,810,491	*Prepaid expenses*
Uang muka pajak	11,921,146	*Prepaid taxes*
Properti minyak dan gas	243,256,222	*Oil and gas properties*
Goodwill	35,533,125	*Goodwill*
Utang lain-lain	(29,034,949)	*Other payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	(1,238,787)	*Post-employment benefit obligation*
Utang kepada pihak berelasi	(8,459,834)	*Loan to related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	(12,605,626)	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(17,250,083)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	259,851,818	*Total identifiable net assets at fair values*

4. AKUISISI (lanjutan)

c. Akuisisi SIPL (dahulu Hess (Indonesia Pangkah) Limited, "HIPL")

Pada tanggal 10 Januari 2014, SIPBV telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada HIPL dari pemilik saham lama, yaitu Hess Oil and Gas Holding Inc. dan Hess NWE Holdings, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD564.763.242 yang terdiri dari akuisisi saham sebesar USD27.429.910 dan pengalihan piutang oleh SEI sebesar USD537.333.332. Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2014, HIPL berganti nama menjadi SIPL.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SIPL dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

c. Acquisition of SIPL (formerly Hess (Indonesia Pangkah) Limited, "HIPL")

On January 10, 2014, SIPBV acquired 100% equity interests in HIPL from the previous owner Hess Oil and Gas Holding Inc. and Hess NWE Holdings, with the purchase consideration transferred of USD564,763,242 respectively, which consist of acquisition of shares amounted to USD27,429,910 and handover of receivable by SEI amounted to USD537,333,332. Subsequently on January 16, 2014, HIPL have changed its names to SIPL.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SIPL and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	10 Januari/ *January* 2014	
Imbalan pembelian yang dialihkan	564,763,242	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	19,416,567	*Cash and cash equivalents*
Piutang	49,081,311	*Receivables*
Persediaan	16,759,843	*Inventories*
Properti minyak dan gas	587,602,431	*Oil and gas properties*
Aset lain-lain	20,766,211	*Other assets*
Goodwill	39,341,881	*Goodwill*
Utang usaha	(11,025,387)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(5,597,872)	*Other payables*
Utang pajak	(38,666,939)	*Tax payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	(6,286,448)	*Post-employment benefits obligation*
Liabilitas yang masih harus dibayar	(54,937,250)	*Accrued liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	(20,433,594)	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(31,257,512)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	564,763,242	*Total identifiable net assets at fair values*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/63 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. AKUISISI (lanjutan)

d. Akuisisi SPLLC (dahulu Hess Pangkah LLC, "HPLLC")

Pada tanggal 10 Januari 2014, SIPBV telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada HPLLC dari pemilik saham lama, yaitu Hess Oil and Gas Holding Inc. dan Hess NEW Holdings, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD89.501.000, yang terdiri dari akuisisi saham sebesar USD29.424.980 serta pengalihan piutang oleh SEI sebesar USD60.076.020. Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2014, HPLLC berganti nama menjadi SPLLC.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SPLLC dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

***4. ACQUISITION** (continued)*

d. Acquisition of SPLLC (formerly Hess Pangkah LLC, "HPLLC)

On January 10, 2014, SIPBV acquired 100% equity interests in HPLLC from the previous owner Hess Oil and Gas Holding Inc. and Hess NWE Holdings, with the purchase consideration transferred of USD89,501,000, which consist of acquisition of shares amounted to USD29,424,980 and assignment of receivable by SEI amounted to USD60,076,020, respectively. Subsequently on January 16, 2014, HPLLC have changed its names to SPLLC.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SPLLC and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	10 Januari/ *January* 2014	
Imbalan pembelian yang dialihkan	89,501,000	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Kas dan setara kas	950,648	*Cash and cash equivalents*
Piutang	4,390,062	*Receivables*
Persediaan	2,652,939	*Inventories*
Beban dibayar di muka	122,180	*Prepaid expenses*
Properti minyak dan gas	90,400,374	*Oil and gas properties*
Goodwill	13,128,019	*Goodwill*
Utang usaha	(1,306,286)	*Trade payables*
Utang pajak	(5,880,879)	*Tax payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	(628,645)	*Post-employment benefits obligation*
Liabilitas yang masih harus dibayar	(8,495,588)	*Accrued liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	(1,022,976)	*Deferred tax liability*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(4,808,848)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	89,501,000	*Total identifiable net assets at fair values*

4. AKUISISI (lanjutan)

e. Akuisisi SEML (dahulu SROL)

Pada tanggal 23 Oktober 2014, SEI, melalui SEEPBV menandatangani Perjanjian Jual Beli 100% saham SROL dari Sunny Ridge Offshore M Limited, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD40.403.000. SROL memiliki 20% hak kepemilikan di blok Muriah. Perjanjian ini efektif pada tanggal 16 Desember 2014 dengan diterimanya pemberitahuan tertulis dari PC Muriah Ltd (Perjanjian Kerjasama Operasi *Co-Venturer*) bahwa yang bersangkutan tidak akan menggunakan hak *preferential*-nya. Pada tanggal 27 Mei 2015 SROL berganti nama menjadi SEML.

***4. ACQUISITION** (continued)*

e. Acquisition of SEML (formerly SROL)

On October 23, 2014, SEI, through SEEPBV signed a Sale and Purchase Agreement of 100% equity interests in SROL from Sunny Ridge Offshore M Limited with purchase consideration transferred of USD40,403,000. SROL owns 20% participating interest in Muriah block. This agreement effective on December 16, 2014 upon the receipt of written waiver of PC Muriah Ltd (Joint Operation Agreement Co-Venturer)'s preferential right. On May 27, 2015 SROL changed its name to SEML.

	23 Oktober/ *October* 2014	
Imbalan pembelian yang dialihkan	40,403,000	*Purchase consideration transferred*
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		*Recognised amount of assets and liabilities:*
Piutang dan aset lain	316,378	*Receivables and other assets*
Persediaan	235,624	*Inventories*
Uang muka pajak	6,729,357	*Prepaid taxes*
Properti minyak dan gas	101,051,000	*Oil and gas properties*
Utang usaha dan utang lain-lain	(55,763,801)	*Trade and other payables*
Liabilitas pajak tangguhan	(1,184,830)	*Deferred tax liability*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area	(5,376,413)	*Asset abandonment and restoration obligations*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	46,007,315	*Total identifiable net assets at fair values*
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(5,604,315)	*Gain on bargain purchase*

5. KAS DAN SETARA KAS / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	31 Desember/ *December* 2016	**31 Desember/ *December* 2015**	
Kas kecil (2016: Rp 1.029.493.192; 2015: Rp 3.935.892.508)	76,622	285,313	*Cash on hand (2016: Rp 1,029,493,192; 2015: Rp 3,935,892,508)*
Kas pada bank			*Cash in banks*
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	334,368,179	249,526,631	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	295,220,455	111,130,821	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	159,756,019	60,940,621	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")*
	789,344,653	421,598,073	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/65 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Dolar AS (lanjutan)			*US Dollar (continued)*
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	41,164,876	536	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
Citibank N.A,. Jakarta	24,149,232	54,822	*Citibank N.A., Jakarta*
JP Morgan Chase, Texas	3,367,425	-	*JP Morgan Chase, Texas*
PT Bank DBS Indonesia	2,014,777	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank ANZ Indonesia	30,422	48,988	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Mizuho Indonesia	879	885	*PT Bank Mizuho Indonesia*
	70,727,611	105,231	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Mandiri (2016: Rp 776.027.700.856; 2015: Rp 707.856.509.318)	57,757,346	51,312,540	*Bank Mandiri (2016: Rp 776,027,700,856; 2015: Rp 707,856,509,318)*
BNI (2016: Rp 234.538.614.460; 2015: Rp 300.560.561.129)	17,455,985	21,787,645	*BNI (2016: Rp 234,538,614,460; 2015: Rp 300,560,561,129)*
BRI (2016: Rp 139.581.081.804; 2015: Rp 225.688.607.673)	10,388,589	16,360,175	*BRI (2016: Rp 139,581,081,804; 2015: Rp 225,688,607,673)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") (2016: Rp 10.127.398.436; 2015: Rp 6.344.353.063)	753,751	459,902	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") (2016: Rp 10,127,398,436; 2015: Rp 6,344,353,063)*
PT Bank Mandiri Syariah (2016: Rp nihil 2015: Rp 731.166.052)	-	53,002	*PT Bank Mandiri Syariah (2016 Rp nil; 2015: Rp 731,166,052)*
	86,355,671	89,973,264	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk (2016: Rp 17.875.281.272; 2015: Rp 9.706.133.685)	1,330,402	703,598	*PT Bank Central Asia Tbk (2016: Rp 17,875,281,272; 2015: Rp 9,706,133,685)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2016: Rp nihil 2015: Rp 791.241.491)	-	57,357	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (2016: Rp nil 2015: Rp 791,241,491)*
	1,330,402	760,955	
Yen Jepang			*Japanese Yen*
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Mandiri (2016: JPY116.465.008; 2015: JPY335.453.870)	1,000,043	2,784,789	*Bank Mandiri (2016: JPY116,465,008; 2015: JPY335,453,870)*
	1,000,043	2,784,789	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank ANZ Indonesia (2016: JPY326.240.330; 2015: JPY326.134.601)	2,801,308	2,707,425	*PT Bank ANZ Indonesia (2016: JPY326,240,330; 2015: JPY 326,134,601)*
	2,801,308	2,707,425	
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Pihak ketiga			***Third parties***
Citibank N.A,. Jakarta (2016: SGD1.091.237; 2015: SGD100.057)	755,234	70,725	*Citibank N.A., Jakarta (2016: SGD1,091,237; 2015: SGD100,057)*
	755,234	70,725	
Jumlah kas pada bank	952,314,922	518,000,462	*Total cash in banks*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak berelasi			***Related parties***
BRI	114,000,000	323,000,000	*BRI*
Bank Mandiri	101,000,000	116,000,000	*Bank Mandiri*
BNI	90,000,000	103,262,051	*BNI*
	305,000,000	542,262,051	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			***Related parties***
BRI			*BRI*
(2016: Rp 332.562.511.036; 2015: Rp 380.000.000.000)	24,751,601	27,546,212	*(2016: Rp 332,562,511,036; 2015: Rp 380,000,000,000)*
BNI			*BNI*
(2016: Rp 165.019.285.936; 2015: Rp 300.406.899.399)	12,281,876	21,776,512	*(2016: Rp 165,019,285,936; 2015: Rp 300,406,899,399)*
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
(2016: Rp 92.954.413.160; 2015: Rp 53.593.360.000)	6,918,310	3,884,978	*(2016: Rp 92,954,413,160; 2015: Rp 53,593,360,000)*
BTN			*BTN*
(2016: Rp 30.276.118.088; 2015: Rp 300.000.000.000)	2,253,358	21,747,010	*(2016: Rp 30,276,118,088; 2015: Rp 300,000,000,000)*
	46,205,145	74,954,712	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2016: Rp 5.999.993.596; 2015: Rp nihil)	446,561	-	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2016: Rp 5,999,993,596; 2015: Rp nil)*
	446,561	-	
Jumlah deposito berjangka	351,651,706	617,216,763	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	1,304,043,250	1,135,502,538	*Total cash and cash equivalents*

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Rekening Rupiah	7.65% - 9.75%	9.50% - 10.10%	*Rupiah Accounts*
Rekening Dolar AS	0.75% - 1.50%	1.00% - 2.06%	*US Dollar Accounts*

Kas pada bank dan deposito berjangka dapat ditarik setiap saat.

Cash in banks and time deposits can be withdrawn at anytime.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/67 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *6. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Berikut adalah mutasi aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual:

Short-term investments represent investment in debt instruments which are categorised as available-for-sale financial assets. The movement of the available-for-sale financial assets of the Company is as follow:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	64,669,022	92,588,146	*Beginning balance*
- Pelepasan	-	(25,950,000)	*Disposals* -
- Selisih kurs	(77,182)	(964,398)	*Foreign exchange difference* -
- Diskon	319,554	260,952	*Discount* -
- Realisasi keuntungan dari pelepasan	-	1,031,895	*Realisation of gain from disposal* -
- Keuntungan/(kerugian) belum terealisasi	3,921,377	(2,297,573)	*Unrealised gain/(losses)* -
Saldo akhir	68,832,771	64,669,022	*Ending balance*

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari:

Available-for-sale financial assets include the following:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Dolar AS			*US Dollar*
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")			*PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")*
- Obligasi Pertamina	48,014,051	44,824,315	*Pertamina bonds* -
Pemerintah Indonesia			*The Government of Indonesia*
- Obligasi INDON 22	10,085,960	9,621,270	*INDON 22 bonds* -
- Surat Berharga Syariah Negara	3,950,580	3,733,712	*Sharia Government Bonds* -
	62,050,591	58,179,297	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			***Related parties***
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia			*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
- Obligasi Seri C (2016 dan 2015: Rp 50.000.000.000)	3,688,058	3,457,593	*Serie C bonds (2016 and 2015: Rp50,000,000,000)* -
PT Antam (Persero) Tbk			*PT Antam (Persero) Tbk*
- Obligasi Seri B (2016 dan 2015: Rp25.000.000.000)	1,634,953	1,693,864	*Serie B bonds (2016 and 2015: Rp25,000,000,000)* -
PT Pegadaian (Persero)			*PT Pegadaian (Persero)*
- Obligasi PT Pegadaian (Persero) (2016 dan 2015: Rp20.000.000.000)	1,459,169	1,338,268	*PT Pegadaian (Persero) bonds (2016 and 2015: Rp20,000,000,000)* -
	6,782,180	6,489,725	
Jumlah investasi jangka pendek	68,832,771	64,669,022	*Total short-term investments*

Pada tanggal 6 Februari 2015, 26 Februari 2015 dan 8 April 2015, Perusahaan melakukan penjualan obligasi Pertamina dengan nominal masing-masing sebesar USD5.000.000, USD5.000.000 dan USD10.000.000 dengan total harga jual masing - masing sebesar USD5.197.292, USD5.241.511 dan USD10.684.896. Total laba atas pelepasan ini adalah sebesar USD818.043 dan dilaporkan dalam laba rugi tahun 2015.

On February 6, 2015, February 26, 2015 and April 8, 2015, the Company sold Pertamina bonds with nominal amount of USD5,000,000, USD5,000,000 and USD10,000,000, respectively, with total proceeds of USD5,197,292, USD5,241,511 and USD10,684,896, respectively. Total gain arising from these disposal is amounting to USD818,043 and is recognised in the 2015 profit and loss.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2015, Perusahaan melakukan penjualan obligasi INDON 22 dengan nominal sebesar USD5.000.000 dengan total harga jual sebesar USD5.242.708. Total laba atas pelepasan ini adalah sebesar USD213.852 dan dilaporkan dalam laba rugi tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak ada transfer rugi dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi (31 Desember 2015: USD773.592).

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Nilai wajar seluruh aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan harga penawaran pada tanggal pengukuran dan merupakan level 1 pada hirarki nilai wajar.

Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

On March 5, 2015 the Company sold INDON 22 bonds with nominal amount of USD5,000,000, with total proceeds of USD5,242,708. Total gain arising from these disposal is amounting to USD213,852 and is recognised in the 2015 profit and loss.

As at December 31, 2016, there is no losses removed from equity to profit or loss (December 31, 2015: USD773,592).

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt instruments classified as available-for-sale.

The fair value of all available-for-sale financial assets is based on bid price at the measurement date and within level 1 of the fair value hierarchy.

None of these financial assets are either overdue or impaired.

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables are consist of the following:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak berelasi			***Related parties***
Distribusi gas			*Gas distribution*
PLN	73,663,532	53,169,692	*PLN*
PT Iglas (Persero)	8,604,441	8,471,667	*PT Iglas (Persero)*
PT Kertas Leces (Persero)	4,119,744	4,095,500	*PT Kertas Leces (Persero)*
PT PLN Batam	2,011,093	1,832,900	*PT PLN Batam*
PT Krakatau Daya Listrik	957,333	9,270,853	*PT Krakatau Daya Listrik*
PT Pertamina EP	811,050	767,549	*PT Pertamina EP*
PT Barata Indonesia (Persero)	57,744	52,798	*PT Barata Indonesia (Persero)*
PT Wijaya Karya	46,466	44,234	*PT Wijaya Karya*
PT Indofarma (Persero)	16,873	16,533	*PT Indofarma (Persero)*
Piutang sewa guna usaha			*Financial lease receivables*
PLN	247,326,108	263,680,708	*PLN*
Minyak dan gas			*Oil and gas*
PLN	19,786,791	-	*PLN*
PT Pertamina (Persero)	1,560,055	-	*PT Pertamina (Persero)*
Petrogas Jatim Utama	670,817	-	*Petrogas Jatim Utama*
PT Pembangkit Jawa Bali	-	15,746,589	*PT Pembangkit Jawa Bali*
Transmisi gas			*Gas transmission*
PLN	1,630,310	1,296,579	*PLN*
	361,262,357	358,445,602	

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/69 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *7. TRADE RECEIVABLES (continued)*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak ketiga			***Third parties***
Distribusi gas	169,790,489	166,745,703	*Gas distribution*
Minyak dan gas	37,934,665	14,591,900	*Oil and gas*
Sewa fiber optik dan lain-lain	5,134,610	4,206,166	*Fiber optic rental and others*
Transmisi gas	2,738,258	1,760,693	*Gas transmission*
	215,598,022	187,304,462	
Jumlah piutang usaha sebelum cadangan penurunan nilai	576,860,379	545,750,064	*Total trade receivables before allowance for impairment*
Dikurangi:			*Deducted by:*
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
Piutang sewa guna usaha	(222,589,494)	(240,717,868)	*Financial lease receivables*
Piutang distribusi	(52,609)	(647,410)	*Distribution receivables*
	(222,642,103)	(241,365,278)	
Piutang usaha bagian lancar, kotor	354,218,276	304,384,786	*Trade receivables current portion, gross*
Dikurangi:			*Deducted by:*
Cadangan penurunan nilai	(33,053,576)	(17,790,217)	*Allowances for impairment*
Piutang usaha bagian lancar, bersih	321,164,700	286,594,569	*Trade receivables, current portion, net*

Piutang usaha menurut mata uangnya adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on denominated currency are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Distribusi gas			*Gas distribution*
- Dolar AS	210,112,138	198,679,322	*US Dollar -*
- Rupiah	49,966,627	45,074,542	*Rupiah -*
Minyak dan gas			*Oil and gas*
- Dolar AS	59,952,328	31,052,054	*US Dollar -*
Piutang sewa guna usaha			*Financial lease receivables*
- Dolar AS	247,326,108	263,680,708	*US Dollar -*
Transmisi gas			*Gas transmission*
- Dolar AS	4,368,568	3,057,272	*US Dollar -*
Sewa fiber optik dan lain-lain			*Fiber optic rental and others*
- Dolar AS	1,924,614	1,613,063	*US Dollar -*
- Rupiah	3,209,996	2,593,103	*Rupiah -*
Jumlah piutang usaha, kotor	576,860,379	545,750,064	*Total trade receivables, gross*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the total of impairment losses of the Group's trade receivables are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Penurunan individual	17,744,382	16,824,094	*Individual impairment*
Penurunan kolektif	15,309,194	966,123	*Collective impairment*
	33,053,576	17,790,217	

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	17,790,217	18,297,302	*Beginning balance*
- Penurunan nilai selama tahun berjalan	15,229,792	1,437,419	*Impairment losses during the year* -
- Perubahan kurs	33,567	(1,944,504)	*Foreign exchange rate effect* -
	33,053,576	17,790,217	

Penambahan cadangan penurunan nilai piutang disebabkan oleh kenaikan tren gagal bayar yang berasal dari pergerakan data historis tren pembayaran piutang kolektif.

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara individual dilakukan manajemen akan pelanggan yang telah mengalami kesulitan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Perhitungan ini telah memperhitungkan nilai diskonto dari arus kas yang akan diterima oleh pelanggan dimasa depan.

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara kolektif dilakukan manajemen atas pelanggan yang secara nilai kecil dan tidak ada kemungkinan gagal bayar. Perhitungan ini mempertimbangkan tren pembayaran piutang yang dilakukan oleh konsumen.

Analisa umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	533,582,836	518,000,872	*Neither past due nor impaired*
> 1 bulan - 3 bulan	6,725,409	6,348,910	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	1,241,011	2,186,291	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 1 tahun	15,663,978	289,282	*> 6 months - 1 year*
> 1 tahun	19,647,145	18,924,709	*> 1 year*
	576,860,379	545,750,064	

Piutang usaha tidak dijaminkan. Piutang usaha selain piutang sewa guna usaha, tidak dijaminkan, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 bulan penagihan.

82% (2015: 64%) dari piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 6 bulan merupakan piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah, yaitu masing-masing 47% (2015: 3%) dari PLN, 24% (2015: 41%) dari PT Iglas (Persero), dan 12% (2015: 21%) dari PT Kertas Leces (Persero). Manajemen terus berupaya melakukan langkah-langkah negosiasi untuk mengusahakan penagihan terkait dengan piutang-piutang usaha tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha sama dengan nilai wajarnya.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

***7. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Additional allowance for impairment of receivables were caused due to increase in loss given default arisen from historical movement of collective receivable repayment trend.

Allowance for impairment for individual receivable are done by management towards customers that has difficulties in fulfilling their obligations according to the defined period. This calculation has considered discounted cash flow from cash receipts from potential customers in future period.

Allowance for impairment for collective receivable are done by management towards customers that has insignificant balance and has no possibilities of payment default. This calculation considers trends of payment made by customers.

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

Trade receivables are unsecured. Trade receivable other than financial lease receivable are unsecured, non-interest bearing and are generally will subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

82% (2015: 64%) of the trade receivables that are pas due more than 6 months represent amount due from government-related entity, which are 47% (2015: 3%) from PLN, 24% (2015: 41%) from PT Iglas (Persero) and 12% (2015: 21%) from PT Kertas Leces (Persero). Management has been taking negotiation steps to pursue the collection of those receivables.

Trade receivables carrying value is same with their fair value.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/71 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

Piutang lain-lain terdiri dari : / *Other receivables consists of the following:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak berelasi			***Related parties***
Piutang bunga dari sewa, jasa operasi dan perawatan pipa Kepodang-Tambak Lorok			*Interest receivables from lease, operation and maintenance services of Kepodang-Tambak Lorok pipeline*
- PLN	4,754,199	5,168,576	*PLN* -
Piutang dari ventura bersama			*Receivables from joint ventures*
- Transgasindo	3,778,165	3,774,553	*Transgasindo* -
- Regas	19,616	41,983	*Regas* -
Piutang klaim asuransi			*Insurance claim*
- PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	-	27,995,260	*PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)* -
Piutang bunga dari investasi jangka pendek			*Interest receivable from short-term investments*
- Pertamina, PT Antam (Persero) Tbk, PT Pegadaian (Persero), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Pemerintah Indonesia (2016: USD1.397.765 dan nihil 2015: USD 1.225.974 dan Rp 2.594.049.627)	1,397,765	1,414,016	*Pertamina, PT Antam (Persero) Tbk PT Pegadaian (Persero) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Government of Indonesia (2016: USD1,397,765 and nil; 2015: USD1,225,974 and Rp 2,594,049,627)* -
Jumlah piutang lain-lain dari pihak berelasi	9,949,745	38,394,388	*Total other receivable from related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang dari operasi bersama	51,056,647	29,428,063	*Joint operation receivables*
Piutang PPN atas impor mesin dan peralatan dari PT Hoegh LNG Lampung (2016: Rp 156.506.602.696; 2015: Rp 240.283.804.205)	11,648,303	17,418,181	*Receivable due to VAT import of machinery and supplies from PT Hoegh LNG Lampung (2016: Rp 156,506,602,696; 2015: Rp 240,283,804,205)*
Uang muka proyek (2016: Rp 68.831.526.248; 2015: Rp 80.687.148.225)	5,122,918	5,849,014	*Advances for project (2016: Rp 68,831,526,248; 2015: Rp 80,687,148,225)*
Panjar dinas (2016: Rp 32.943.872.291; 2015: Rp 49.760.274.934)	2,447,029	3,607,124	*Advances to employees (2016: Rp 32,943,872,291; 2015: Rp 49,760,274,934)*
Lain - lain	7,747,599	8,153,528	*Others*
Jumlah piutang lain-lain dari pihak ketiga	78,022,496	64,455,910	*Total other receivable from third parties*
Ditambah dengan:			*Added with:*
Bagian jangka pendek piutang lain-lain jangka panjang (Catatan 12)	147,372,235	-	*Short-term portion of other long term receivables (Note 12)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,302,719)	(2,190,725)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang lain-lain, bersih	234,041,757	100,659,573	*Total other receivables, net*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	2,190,725	1,302,804	*Beginning balance*
Penambahan provisi	-	887,921	*Additional provision*
Realisasi panjar dinas	(888,006)	-	*Realisation of employee advances*
Saldo akhir	1,302,719	2,190,725	*Ending balances*

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *OTHER RECEIVABLES (continued)*

Perubahan cadangan penurunan nilai disebabkan karena terdapat realisasi atas uang muka panjar dinas yang telah disisihkan panjar dinas tahun lalu.

Changes in allowance for impairment was due to realisation of prior year provision for advances to employees.

Analisa umur piutang lain-lain dihitung sejak pengakuan adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables based on recognition dates are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Belum jatuh tempo	160,961,903	-	*Not yet due*
0 - 3 bulan	54,376,099	75,766,567	*0 - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	4,553,781	5,849,014	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	15,452,693	21,234,717	*> 1 year*
	235,344,476	102,850,298	

90% (31 Desember 2015: 74%) dari piutang lain-lain pihak ke tiga merupakan piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan bisnis dengan Grup yang belum pernah mengalami gagal bayar, yaitu: operator blok migas, PT Jasa Asuransi Indonesia, dan PT Hoegh Lampung. Selain yang disebutkan sebelumnya, piutang lain-lain berasal dari uang muka yang diberikan kepada karyawan dan pemasok. Jumlah piutang bersih yang disajikan di atas seluruhnya merupakan piutang dari pihak-pihak yang belum pernah mengalami gagal bayar ataupun wanprestasi dari hubungan bisnis dengan Grup.

90% (December 31, 2015: 74%) of other receivable from third parties represents receivable from parties that engaged in business relation with the Group that have no history of default, which are oil and gas block operator, PT Jasa Asuransi Indonesia, and PT Hoegh Lampung. Other than those receivables, other receivables represents advances paid to employees and suppliers. Net receivables amount presented above consist of receivables from parties that have never been experiencing default and/or breach of business relation with the Group.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible of other receivables.

9. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of the following:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Suku cadang minyak dan gas, perlengkapan sumur dan lainnya	56,907,241	37,807,835	*Oil and gas spareparts, well supplies and others*
Suku cadang	4,959,589	7,160,189	*Spareparts*
LNG	4,576,421	-	*LNG*
Jumlah persediaan, kotor	66,443,251	44,968,024	*Total inventories, gross*
Dikurangi dengan:			*Deducted by:*
- Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1,150,024)	(1,515,002)	*Allowance for impairment of inventories* -
Jumlah persediaan, bersih	65,293,227	43,453,022	*Total inventories, net*

Mutasi penyisihan untuk penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of provision for impairment of inventories is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	1,515,002	1,515,002	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan			*Movement during the year:*
- Pemulihan penurunan nilai	(364,978)	-	*Reversal of provision for impairment* -
Saldo akhir	1,150,024	1,515,002	*Ending balance*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/73 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, biaya persediaan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing adalah USD302.703.854 dan USD251.847.597.

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp111.430.180.233 (setara dengan USD8.293.404). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai.

***9. INVENTORIES** (continued)*

During the years ended December 31, 2016 and 2015, cost of inventories charged to profit or loss are amounting to USD302,703,854 and USD251,847,597, respectively.

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp111,430,180,233 (equivalent to USD8,293,404. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

10. UANG MUKA

Saldo uang muka terdiri dari:

10. ADVANCES

Advances consist of the following:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak berelasi			***Related parties***
Pembelian gas bumi			*Purchase of natural gas*
- PT Pertamina Energi Persada	57,217,064	76,696,271	*PT Pertamina Energi Persada* -
Penyaluran gas bumi *("ship or pay")*			*Natural gas distribution ("ship or pay")*
- PT Pertamina Gas	387,132	2,620,424	*PT Pertamina Gas* -
Jumlah uang muka pada pihak berelasi	57,604,196	79,316,695	*Total advances on third parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Refundable security deposit (Catatan 4a)	30,000,000	-	*Refundable security deposit (Note 4a)*
Pembelian barang dan jasa	6,563,787	10,184,608	*Purchase of goods and services*
Uang muka bangunan Kerja Sama Operasi	16,885,595	-	*Advance for Joint Operation building*
Pembelian gas bumi			*Purchase of natural gas*
- PT Sadikun Niagamas Raya	22,451,335	31,260,397	*PT Sadikun Niagamas Raya* -
- PT Walinusa Energi	16,631,818	26,589,425	*PT Walinusa Energi* -
- ConocoPhilips (Grissik) Ltd.	699,030	-	*ConocoPhilips (Grissik) Ltd.* -
- Santos	486,834	5,493,671	*Santos* -
- Gas Supply Pte Ltd. ("GSPL")	37,845	494,995	*Gas Supply Pte Ltd. ("GSPL")* -
- Premier oil	-	15,545,048	*Premier oil* -
- Bayu Buana Gemilang	-	6,415,851	*Bayu Buana Gemilang* -
- Indogas Kriya Dwiguna	-	6,203,402	*Indogas Kriya Dwiguna* -
Uang muka proyek	6,153,843	14,725,923	*Advance for projects*
Lain-lain	28,568	32,190	*Others*
Jumlah uang muka pada pihak ketiga	99,938,655	116,945,510	*Total advances on third parties*
Jumlah uang muka, kotor	157,542,851	196,262,205	*Total advances, gross*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
- Pembelian gas bumi	(43,456,977)	(116,848,640)	*Purchase of natural gas* -
- Uang muka bangunan kerja sama operasi	(16,885,595)	-	*Advance for Joint operation building* -
- Pembelian barang dan jasa	(165,315)	(1,130,486)	*Purchase of goods and services* -
	(60,507,887)	(117,979,126)	
Uang muka, bagian lancar, bersih	97,034,964	78,283,079	*Advances, current portion, net*

10. UANG MUKA (lanjutan) / *ADVANCES (continued)*

Uang muka pembelian gas bumi merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan "*Make-Up Gas*" untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG"). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

The advances for purchase of natural gas represents payments made under the Make-Up Gas arrangements for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements ("GSPA"). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

Beban dibayar di muka terdiri dari:

Prepaid expenses consist of the following:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Joint interest billing dari aktivitas minyak dan gas	28,254,806	6,766,515	*Joint interest billing from oil and gas activities*
Arrangement fee	3,785,895	5,191,000	*Arrangement fee*
Lain-lain	2,222,859	1,411,519	*Others*
Jumlah beban dibayar di muka	34,263,560	13,369,034	*Total prepaid expenses*

12. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG / *OTHER LONG-TERM RECEIVABLES*

Piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang yang berasal dari segmen operasi pertambangan minyak dan gas, antara lain adalah:

Other long-term receivables represent receivable from oil and gas mining operating segment, consist of the following:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Piutang dari GDF Suez Exploration Indonesia B.V.	246,469,834	178,451,512	*Receivable from GDF Suez Exploration Indonesia B.V.*
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	92,584,504	63,094,745	*Reimbursable Value-Added Tax*
Piutang *carry*	35,600,000	35,600,000	*Carry receivables*
Piutang dari KUFPEC	7,771,788	7,771,788	*Receivable from KUFPEC*
Sub-total	382,426,126	284,918,045	*Sub-total*
Penyesuaian nilai wajar	(7,040,846)	(9,078,692)	*Fair value adjustment*
Saldo akhir	375,385,280	275,839,353	*Ending balance*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar piutang lain-lain jangka panjang	(147,372,235)	-	*Short-term portion of other long term receivables*
Bagian jangka panjang piutang lain-lain jangka panjang	228,013,045	275,839,353	*Long-term portion of other long term receivables*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

12. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 12 Februari 2014, SEMB, entitas anak, melakukan perjanjian jual beli 11,67% *participating interest* di Muara Bakau PSC dengan GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Berdasarkan *Carry Agreement,* Muara Bakau PSC tanggal 12 Februari 2014, SEMB akan melakukan pembayaran *carried cost* kepada GDF Suez Exploration Indonesia B.V. atas biaya pengembangan sumur Jangkrik.

Berdasarkan perjanjian *Farm Out* Bangkanai PSC tanggal 11 Maret 2013, SBK akan melakukan pembayaran *carry* kepada Salamander Energy (Bangkanai) Limited atas biaya pengembangan sebesar USD30.000.000, biaya pengeboran di sumur West Kerendan-1 sebesar USD5.600.000, dan biaya pengeboran sumur eksplorasi berikutnya sebesar USD1.500.000 di blok tersebut. SBK dapat memulihkan biaya pengembangan dan pengeboran tersebut pada saat aktivitas produksi, dengan nilai maksimum sebesar jumlah tersebut di atas.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. *(Closed)* (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terutang di SIP yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dengan KUFPEC tanggal 24 April 2013.

59% (31 Desember 2015: 77%) dari piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan bisnis dengan Grup. Selain yang disebutkan sebelumnya, piutang lain-lain jangka panjang merupakan jumlah yang dapat ditagihkan kepada pihak berelasi dengan pemerintah. Jumlah piutang bersih yang disajikan di atas seluruhnya merupakan piutang dari pihak-pihak yang belum pernah mengalami gagal bayar ataupun wanprestasi dari hubungan bisnis dengan Grup.

Nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode arus kas terdiskonto. Perhitungan nilai wajar ini diklasifikasikan sebagai tingkat tiga dalam hirarki nilai wajar.

Manajemen Grup berpendapat bahwa saldo seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

***12. OTHER LONG-TERM RECEIVABLES** (continued)*

On February 12, 2014, SEMB, a subsidiary, signed a sale and purchase agreement of 11.67% participating interest in Muara Bakau PSC with GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Based on Carry Agreement of Muara Bakau PSC dated on February 12, 2014, SEMB should make payments of carried cost to GDF Suez Exploration Indonesia B.V. for Jangkrik development.

Based on Farm Out Agreement of Bangkanai PSC dated March 11, 2013, SBK will pay carry to Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to USD30,000,000 for development costs, USD5,600,000 for drilling cost in West Kerendan-1 Well and USD1,500,000 for the following exploration drilling cost in such block. SBK can recover the development and drilling cost during the production activities, to a maximum of the above amounts.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in SIP which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between SEI with KUFPEC dated April 24, 2013.

59% (December 31, 2015: 77%) of other long-term receivable represents receivable from parties that engaged in business relation with the Group. Other than those receivables, other long-term receivables represents amount reimbursable to related party with goverment. Net receivables amount presented above consist of receivables from parties that have never been experiencing default and/or breach of business relation with the Group.

The fair value of other long-term receivables are calculated using discounted cash flow method. This fair value measurement is within level three of the fair value hierarchy.

The management of the Group believes that all of the receivables are collectible. Hence, no allowance for impairment losses has been provided.

13. PENYERTAAN SAHAM / *13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*

Jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	
Investasi pada entitas asosiasi			***Investments in associates***
BGS	2,718	2,718	*BGS*
GEJ	-	-	*GEJ*
	2,718	2,718	
Investasi pada ventura bersama			***Investments in joint ventures***
Transgasindo	281,166,783	278,515,721	*Transgasindo*
Regas	101,199,808	109,430,272	*Regas*
Unimar	45,069,506	-	*Unimar*
	427,436,097	387,945,993	
Jumlah penyertaan saham	427,438,815	387,948,711	*Total investment in shares of stock*

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 / *As reclassified, refer to Note 45 **

a. Investasi pada entitas asosiasi / *a. Investment in associates*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pada awal tahun	2,718	2,718	*At the beginning of the year*
Bagian (kerugian)/ keuntungan	-	-	*Share of (loss)/profit*
Penambahan investasi	-	-	*Addition of investment*
Pada akhir tahun	2,718	2,718	*At the end of the year*

Investasi pada entitas asosiasi yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

Investments in associates owned by the Group are as follows:

Nama entitas/ *Name of entity*	Lokasi usaha/ *Place of business*	Persentase kepemilikan/ *% of ownership*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Metode pengukuran/ *Measurement method*
BGS	Banten	0.14%	Catatan/*Note 1*	Ekuitas/*Equity*
GEJ	Jambi	40.00%	Catatan/*Note 1*	Ekuitas/*Equity*

Catatan:
1) GEJ dan BGS bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi

Note:
1) GEJ and BGS engaged in transportation and distribution of natural gas

Entitas asosiasi adalah perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar kuotasian yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

Associates are unlisted private companies and there is no quoted market price available for their shares.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/77 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai investasi pada entitas asosiasi tidak material bagi laporan keuangan konsolidasian Grup. Ringkasan informasi keuangan atas investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

***13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK** (continued)*

***a. Investment in associates** (continued)*

Management is of the opinion that investment in associates amounts are not material to the Group's consolidated financial statements. Summary of financial information related to investments in associates are as follows:

	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Laba/(rugi)/ *Profit/(loss)*	Laba/(rugi) dari operasi yang dihentikan/ *Profit/(loss) from discontinued operation*	Penghasilan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income*	Jumlah laba/(rugi) komprehensif/ *Total comprehensive income/(loss)*
31 Desember/ *December 2016*						
BGS	7,272,760	5,689,288	(42,142)	(42,142)	-	(42,142)
GEJ	3,585	577,098	-	-	-	-

b. Investasi pada entitas ventura bersama

b. Investment in joint ventures

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	
Pada awal tahun	387,945,993	403,514,422	*At beginning of the year*
Akuisisi saham	53,724,197	-	*Acquisition of shares*
Bagian keuntungan	57,713,446	51,259,769	*Share of profit*
Penerimaan dividen	(71,947,539)	(66,828,198)	*Dividend received*
Pada akhir tahun	427,436,097	387,945,993	*At the end of the year*

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45

As reclassified, refer to Note 45

Investasi pada ventura bersama yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

Investments in joint ventures owned by the Group are as follows:

Nama entitas/ *Name of entity*	Lokasi usaha/ *Place of business*	Persentase kepemilikan/ *% of ownership*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Metode pengukuran/ *Measurement method*
Transgasindo	Jakarta	59.87%	Catatan/*Note 1*	Ekuitasi/*Equity*
Regas	Jakarta	40.00%	Catatan/*Note 2*	Ekuitasi/*Equity*
Unimar	Samarinda	50.00%	Catatan/*Note 3*	Ekuitasi/Equity

Catatan:
1) Transgasindo bergerak di bidang transportasi gas dan memiliki infrastruktur pipa gas jaringan pipa Transmisi Grissik – Duri dan Grissik – Singapura.
2) Regas didirikan untuk Pengelolaan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT.
3) Unimar bergerak dibidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas. Unimar memiliki 11.25% kepemilikan efektif dari Blok Sanga-sanga.

Note:
1) Transgasindo engaged in gas transportation and owns Grissik – Duri pipeline and Grissik – Singapore pipeline.
2) Regas was established to manage FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.
2) Unimar engaged in exploration and production of olil and gas. Unimar effectively has 11.25% interest in Sanga-sanga Block.

Berikut ini merupakan ringkasan informasi keuangan dari Transgasindo, Regas, dan Unimar, ventura yang material bagi Grup yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Set out below are the summarised financial information for Transgasindo, Regas,and Unimar, material venturer for the Group which is accounted for using the equity method.

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Investasi pada entitas ventura bersama (lanjutan)

(1) Transgasindo

Ringkasan informasi keuangan Transgasindo adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK *(continued)*

b. Investment in joint ventures *(continued)*

(1) *Transgasindo*

Summarised financial information for Transgasindo is as follow:

	31 Desember/ *December* 2016	**31 Desember/ *December* 2015**	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Kas dan setara kas	147,908,012	72,684,979	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	28,243,778	44,646,928	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	442,478,171	502,409,324	*Other non-current assets*
Liabilitas keuangan jangka pendek	(93,052,244)	(88,949,226)	*Short-term financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(7,972,119)	(9,446,735)	*Other short-term liabilities*
Liabilitas keuangan jangka panjang	(4,323,014)	(3,485,040)	*Long-term financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	(43,653,750)	(52,659,427)	*Other long-term liabilities*
Aset bersih	469,628,834	465,200,803	*Net assets*
Laporan laba rugi			***Statement of profit or loss***
Pendapatan	158,718,841	82,844,617	*Revenue*
Depresiasi dan amortisasi	(60,723,806)	(61,103,133)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	153,928	68,787	*Interest income*
Beban keuangan	-	(746,618)	*Interest expense*
Laba sebelum pajak penghasilan	59,409,709	43,626,245	*Profit before income taxes*
Beban pajak penghasilan	(15,386,036)	(8,513,512)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	44,023,673	35,112,733	*Profit for the year*
Dividen yang dibayarkan	39,595,642	60,000,000	*Dividends paid*

Transgasindo merupakan perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham Transgasindo.

Transgasindo is an unlisted private company and there is no quoted market price available for its shares.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the joint venture is as follow:

	31 Desember/ *December* 2016	**31 Desember/ *December* 2015***	
Aset bersih pada awal tahun	278,515,721	293,415,728	*Net assets at the beginning of the year*
Penerimaan dividen	(23,705,911)	(35,922,000)	*Dividend received*
Laba diserap tahun berjalan	26,356,973	21,021,993	*Profit absorbed for the year*
Aset bersih pada akhir tahun	281,166,783	278,515,721	*Net assets at the end of the year*

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45

*As reclassified, refer to Note 45 **

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/79 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Investasi pada entitas ventura bersama (lanjutan)

(2) Regas

Ringkasan informasi keuangan Regas adalah sebagai berikut:

***13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK** (continued)*

***b. Investment in joint ventures** (continued)*

(2) Regas

Summarised financial information for Regas is as follow:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Kas dan setara kas	158,998,685	162,097,273	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	57,806,275	83,911,931	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	54,257,269	60,072,076	*Other non-current assets*
Liabilitas keuangan jangka pendek	(3,314,256)	(1,403,287)	*Short-term financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(3,425,096)	(21,673,813)	*Other short-term liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	(11,323,358)	(9,428,502)	*Other long-term liabilities*
Aset bersih	252,999,519	273,575,678	*Net assets*
Laporan laba rugi			***Statement of profit or loss***
Pendapatan	573,253,202	683,892,006	*Revenue*
Depresiasi dan amortisasi	(1,448,524)	(700,072)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	1,489,187	1,194,766	*Interest income*
Beban keuangan	(583,095)	(887,598)	*Interest expense*
Laba sebelum pajak penghasilan	73,577,325	97,686,275	*Profit before income taxes*
Beban pajak penghasilan	(18,549,416)	(22,091,837)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	55,027,909	75,594,438	*Profit for the year*
Dividen yang dibayarkan	75,604,070	77,265,495	*Dividends paid*

Regas merupakan perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham Regas.

Regas is an unlisted private company and there is no quoted market price available for its shares.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the joint venture is as follow:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Aset bersih pada awal tahun	109,430,272	110,098,694	*Net assets at the beginning of the year*
Penerimaan dividen	(30,241,628)	(30,906,198)	*Dividend received*
Laba diserap tahun berjalan	22,011,164	30,237,776	*Profit absorbed for the year*
Aset bersih pada akhir tahun	101,199,808	109,430,272	*Net assets at the end of the year*

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / ***13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*** *(continued)*

b. Investasi pada entitas ventura bersama (lanjutan) / ***b. Investment in joint ventures*** *(continued)*

(3) Unimar / *(3) Unimar*

Ringkasan informasi keuangan Unimar adalah sebagai berikut: / *Summarised financial information for Unimar is as follow:*

	31 Desember/ *December* 2016	
Laporan posisi keuangan		***Statements of financial position***
Kas dan setara kas	31,287,435	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya	49,951,310	*Other current assets*
Aset tidak lancar lainnya	28,493,885	*Other non-current assets*
Liabilitas keuangan jangka pendek	(22,644,190)	*Short-term financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	(270,616)	*Other short-term liabilities*
Liabilitias jangka panjang lainnya	(4,355,024)	*Other long-term liabilities*
Aset bersih	82,462,800	*Net assets*
Laporan laba rugi		***Statement of profit or loss***
Pendapatan	14,435,351	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(20,988,186)	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi	(53,650)	*General and administration expense*
Pendapatan keuangan	227	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	(6,606,258)	*Profit before income taxes*
Beban pajak penghasilan	3,148,672	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	(3,457,586)	*Profit for the year*
Dividen yang dibayarkan	36,000,000	*Dividends paid*

Unimar adalah perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar kuotasian yang tersedia atas saham perusahaan tersebut.

Unimar is unlisted private company and there is no quoted market price available for their shares.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the joint venture is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	
Pada awal tahun	-	*At beginning of the year*
Akuisisi saham	53,724,197	*Acquisition of shares*
Penerimaan dividen	(18,000,000)	*Dividend received*
Keuntungan/(rugi) yang diserap pada tahun berjalan		*Profit/(loss) absorbed during the current year*
- Kenaikan nilai wajar dari akuisisi	11,074,102	*Fair value uplift from acquisition -*
- Rugi pada tahun berjalan	(1,728,793)	*Loss during the year -*
Pada akhir tahun	45,069,506	*At the end of the year*

Rekonsiliasi aset bersih atas nilai tercatat investasi Grup di Unimar adalah sebagai berikut:

Net asset reconciliation for the Group's investment in Unimar is as follow:

	31 Desember/ *December* 2016	
Kepentingan pada ventura bersama (50%)	41,231,400	*Interest in joint venture (50%)*
Kenaikan nilai wajar	3,838,106	*Fair value uplift*
Pada akhir tahun	45,069,506	*At end of the year*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/81 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents fixed assets with the detail as follow:

	31 Desember/*December* 2016					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transfers***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai tercatat						***Carrying value***
Tanah	63,291,584	40,186	(78)	2,586,810	65,918,502	*Land*
Bangunan dan prasarana	145,131,201	3,704,404	(22,313)	2,387,295	151,200,587	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	2,319,814,897	10,413,266	(9,406,796)	75,928,876	2,396,750,243	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	3,660,691	1,655,082	(374,462)	-	4,941,311	*Vehicles*
Peralatan kantor	12,896,083	3,010,737	(159,299)	135,691	15,883,212	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	11,419,066	149,524	(389,801)	-	11,178,789	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	11,789,284	322,361	(1,869,810)	-	10,241,835	*Uninstalled assets*
Aset dalam pelaksanaan	505,108,402	92,830,877	-	(81,038,672)	516,900,607	*Construction in progress*
Aset kerjasama operasi	-	-	-	-		*Joint venture assets*
- Tanah	2,120,223	-	-	-	2,120,223	*Land -*
Total nilai tercatat	3,075,231,431	112,126,437	(12,222,559)	-	3,175,135,309	*Total carrying value*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	50,282,669	7,200,906	(22,313)	-	57,461,262	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	1,128,749,112	130,982,983	(58,228)	-	1,259,673,867	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	1,757,148	1,791,663	(313,352)	-	3,235,459	*Vehicles*
Peralatan kantor	10,020,927	2,010,431	(155,111)	-	11,876,247	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	9,504,586	856,881	(249,419)	-	10,112,048	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	3,621,632	1,013,978	(490,178)	-	4,145,432	*Uninstalled assets*
Total akumulasi penyusutan	1,203,936,074	143,856,842	(1,288,601)	-	1,346,504,315	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**1,871,295,357**				**1,828,630,994**	*Book value*

	31 Desember/*December* 2015*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transfers***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai tercatat						***Carrying value***
Tanah	57,565,646	427,200	(56,040)	5,354,778	63,291,584	*Land*
Bangunan dan prasarana	125,950,086	478,184	(1,938,294)	20,641,225	145,131,201	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	2,172,588,555	34,411,002	(58,941)	112,874,281	2,319,814,897	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	1,369,582	2,307,846	(2,572)	(14,165)	3,660,691	*Vehicles*
Peralatan kantor	12,691,552	1,910,313	(1,614,117)	(91,665)	12,896,083	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	10,988,298	587,515	-	(156,747)	11,419,066	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	29,493,215	3,532,428	(21,236,359)	-	11,789,284	*Uninstalled assets*
Aset dalam pelaksanaan	422,295,780	490,596,054	(2,180,060)	(405,603,372)	505,108,402	*Construction in progress*
Aset kerjasama operasi						*Joint venture assets*
- Tanah	1,745,636	374,587	-	-	2,120,223	*Land -*
Total nilai tercatat	2,834,688,350	534,625,129	(27,086,383)	(266,995,665)	3,075,231,431	*Total carrying value*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	43,490,167	6,792,502	-	-	50,282,669	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	998,666,115	130,785,404	(702,407)	-	1,128,749,112	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	920,566	2,290,477	(1,453,895)	-	1,757,148	*Vehicles*
Peralatan kantor	8,507,893	1,514,124	(1,090)	-	10,020,927	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	7,903,876	1,607,030	(6,320)	-	9,504,586	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	4,436,572	1,580,401	(2,395,341)	-	3,621,632	*Uninstalled assets*
Total akumulasi penyusutan	1,063,925,189	144,569,938	(4,559,053)	-	1,203,936,074	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**1,770,763,161**				**1,871,295,357**	*Book value*

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45

*As reclassified, refer to Note 45 **

14. ASET TETAP (lanjutan) / ***14. FIXED ASSETS** (continued)*

Penyusutan dibebankan ke: / *Depreciation was charged to:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	
Beban pokok pendapatan	17,166,802	16,863,772	*Cost of revenue*
Beban distribusi dan transmisi	115,556,910	114,416,632	*Distribution and transmission expenses*
Beban umum dan administrasi	11,133,130	13,289,534	*General and administrative expenses*
	143,856,842	144,569,938	

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 / ** As reclassified, refer to Note 45 **

Penambahan aset tetap sebesar USD246.291.615 dan transfer aset tetap sebesar USD266.995.665 merupakan penambahan dan transfer yang terjadi atas aset pipa transmisi Kepodang – Tambak Lorok yang dioperasikan oleh KJG, entitas anak tidak langsung. Pada tahun 2015, aset pipa ini direklasifikasi atau ditransfer ke Piutang Usaha Sewa Pembiayaan sebagai akibat dari mulai efektifnya Perjanjian Pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok yang dinilai oleh manajemen sebagai perjanjian yang mengandung sewa.

Addition of fixed assets amounted to USD246,291,615 and transfer of fixed assets amounted to USD266,995,665 represents addition and transfer incurred to transmission pipeline Kepodang – Tambak Lorok that is operated by KJG, a indirect subsidiary. In 2015, those pipeline assets were reclassified or transferred to Finance Lease Receivables as result of Gas Transportation Agreement Kepodang – Tambak Lorok, that based on management assessment is assumed as agreement contained lease, became effective.

Pengurangan aset tetap senilai USD8.554.152 (2015: USD nihil) merupakan dampak perubahan estimasi arus kas pada provisi biaya pembongkaran aset tetap.

Disposal of fixed assets with the amount of USD8,554,152 (2015: USD nil) is the impact of changes in cash flow estimation on dismantling cost provision for fixed assets.

Aset kerjasama operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas perparkiran dan fasilitas pendukung lainnya.

Joint operation represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities.

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Grup akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari Mei 2022 sampai Maret 2044 dan dapat diperpanjang.

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Group will be expired in various dates from May 2022 to March 2044 and can be extended.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa *onshore* sebesar USD50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD901.898.994 dan pipa *offshore* sebesar USD386.926.673 untuk setiap kejadian kerugian dan USD38.657.253 dan Rp7.258.452.968.236 untuk aset lainnya. Aset tetap entitas anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk fasilitas pendukung FSRU Lampung sebesar USD262.242.923 untuk setiap kejadian kerugian, aset SPBG Pondok Ungu, Ngagel Surabaya, Kantor Pusat Jakarta dan Bogor sebesar Rp71.870.162.631 dan aset KJG sebesar USD 267.570.793

As of December 31, 2016, fixed assets of the Company are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD901,898,994 and offshore pipeline of USD386,926,673 for anyone accident or occurrence and USD38,657,253 and Rp7,258,452,968,236 for other assets. The subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for support facilities Lampung FSRU for each occurrence of losses of USD262,242,923, asset SPBG Pondok Ungu, Ngagel Surabaya, Kantor Pusat Jakarta and Bogor for Rp71,870,162,631 and KJG Asset for USD267,570,793

14. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar USD120.215.858 dan USD113.575.683.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar aset mesin dan peralatan Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar USD2.064.402.643 dan USD3.907.685.514. Nilai wajar aset tetap diatas berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 3. Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil pendiskontoan arus kas masa depan yang akan dihasilkan aset tersebut dimasa depan. Input yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar adalah kuantitas dan harga penjualan gas, serta kuantitas dan harga beli gas yang telah disepakati dalam kontrak penjualan dan pembelian jangka panjang. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset Grup pada kelas aset selain mesin dan peralatan yang dimiliki Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada indikasi penurunan nilai terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Rincian aset dalam penyelesaian signifikan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

***14. FIXED ASSETS** (continued)*

Management believes that the amount insured are adequate to cover possible losses from insured assets.

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to USD120,215,858 and USD113,575,683, respectively.

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the fair values of the Company's machinery and equipment assets approximately amounted to USD2,064,402,643 and USD3,907,685,514, respectively. The fair values of fixed assets based on the fair value hierarchy Level 3. The valuation to determine the fair value is based on discounted future cash flow generated by the assets in the future period. Input to the fair value calculation are quantity and selling price of gas, and quantity and purchase price of gas, that have been agreed in long term sales and purchase agreements. Based on management assessment, there are no significant differences between the fair value and the carrying value of the Group's assets on classes of assets other than the Company's machinery and equipment.

Based on the assessment of management of the Group, there are no impairment indicator identified to the fixed assets at December 31, 2016 and 2015.

Construction in progress represents projects that have not been completed at the date of the consolidated financial statements. List of construction in progress as at balance sheet date is as follow:

	31 Desember/*December* 2016		
Aset dalam pelaksanaan/ ***Construction in progress***	**Persentase penyelesaian/** ***Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/** ***Accumulated costs***	**Estimasi tanggal penyelesaian/** ***Estimated completion date***
EPC Gresik-Lamongan-Tuban Pipeline Project Phase 1 (CP-21A) Distribution Pipeline Project Phase 1 (CP-21A)	59.68%	6,715,413	April 2017
Pemasangan PGN Sayang Ibu – 2016/ *PGN Sayang Ibu installation – 2016*	43.9%	6,157,553	Mei/*May* 2017
Pemasangan Koneksi Pipa ke Husky/ *Installation of pipe conection to Husky*	59.51%	3,288,407	April 2017
Sektorisasi Narogong Area Jawa bagian barat/*Narogong sectorization Area of western Java*	76.0%	2,443,088	Juni/ *June* 2017
Pemasangan Pipa Cabang CA Wilayah II – 2016/ *Pipe branch instalatiion region II – 2016*	51.73%	2,220,114	Maret/*March* 2017

14. ASET TETAP (lanjutan) / ***14. FIXED ASSETS*** *(continued)*

Aset dalam pelaksanaan yang belum selesai pada tanggal neraca/ *Construction in progress as at the balance sheet date*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated completion date*
	31 Desember/*December* 2015		
EPC Gresik-Lamongan-Tuban Distribution Pipeline Project Phase I (CP-21A)	17.00%	4,156,965	November 2016
Pekerjaan pemasangan pipa dan MR/S calon pelanggan area Bekasi/*Pipe installation work and prospective customer's MR/S in Bekasi area*	47.00%	3,819,058	Juni/*June* 2016
Pekerjaan pemasangan pipa dan MR/S calon pelanggan area Tangerang tersebar/*Pipe installation work and prospective customer's MR/S in Tangerang area*	99.70%	3,494,912	Januari/*January* 2016
Pekerjaan pemasangan pipa dan MR/S calon pelanggan area Tangerang/*Pipe installation work and prospective customer's MR/S in Tangerang area*	40.70%	3,159,404	Juni/*June* 2016
Peningkatan kehandalan jaringan Pasuruan dan Mojokerto/*Network reliability improvement in Pasuruan and Mojokerto*	99.00%	3,263,094	Januari/*January* 2016

Selain dari aset dalam penyelesaian yang dinyatakan di atas, Grup masih memiliki aset dalam penyelesaian yang terdiri dari pengembangan jaringan dan infrastruktur untuk perusahaan kecil dan perumahan dalam jalur distribusi gas Grup.

Outside of the construction in progress stated above, the Group still has assets in construction progress which consists of the development of networks and infrastructure for small companies and housing within the Group's gas distribution lines.

15. PROPERTI MINYAK DAN GAS / *15. OIL AND GAS PROPERTIES*

a. Aset eksplorasi dan evaluasi / *a. Exploration and evaluation assets*

Pergerakan aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements of exploration and evaluation assets are as follow:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Akuisisi/ *Acquisition*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	31 Desember/*December* 2016					
Blok/Lokasi						***Block/Location***
- CBM Lematang Sulawesi Selatan	53,057	-	-	(53,057)	-	*CBM Lematang, - South Sulawesi*
- Sesulu, Kalimantan Timur	48,726,997	-	1,748,167	-	50,475,164	*Sesulu, - East Kalimantan*
- Bangkanai Barat, Kalimantan Tengah	1,167,192	-	619,751	-	1,786,943	*West Bengkanai, - Central Kalimantan*
- Wokam II Papua Barat	-	262,500	70,045	-	332,545	*Wokam II, - West Papua*
	49,947,246	262,500	2,437,963	(53,057)	52,594,652	

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	31 Desember/*December* 2015				
Blok/Lokasi					***Block/Location***
- CBM Lematang, Sulawesi Selatan	53,057	-	-	53,057	*CBM Lematang, - South Sulawesi*
- Sesulu, Kalimantan Timur	12,010,865	36,716,132	-	48,726,997	*Sesulu, - East Kalimantan*
- Bangkanai Barat, Kalimantan Tengah	680,175	487,017	-	1,167,192	*West Bangkanai, - Central Kalimantan*
	12,744,097	37,203,149	-	49,947,246	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/85 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

15. PROPERTI MINYAK DAN GAS (lanjutan) / ***15. OIL AND GAS PROPERTIES** (continued)*

b. Properti minyak dan gas / ***b. Oil and gas properties***

Pergerakan properti minyak dan gas adalah sebagai berikut: / *Movement of oil and gas properties is as follow:*

	31 Desember/*December* 2016					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Akuisisi/ *Acquisition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Cost***
- Ketapang, Jawa Timur	239,079,200	17,619,807	-	-	256,699,007	*Ketapang, East Java*
- Bangkanai, Kalimantan Tengah	85,940,287	950,058	-	-	86,890,345	*Bangkanai, Central Kalimantan*
- Pangkah, Jawa Timur	964,796,490	56,046,803	-	-	1,020,843,293	*Pangkah, East Java*
- Fasken, Texas	249,972,835	27,453,877	-	-	277,426,712	*Fasken, Texas*
- Muriah, Jawa Tengah	112,514,596	5,891,853	-	-	118,406,449	*Muriah, Central Java*
- Southeast Sumatra, Sumatera	58,759,641	-	-	(817,020)	57,942,621	*Southeast Sumatera, Sumatra*
- Sanga-sanga, Kalimantan Timur	-	-	35,100,000	(583,036)	34,516,964	*Sanga-sanga, East Kalimantan*
- Muara Bakau, Kalimantan	312,673,293	149,959,598	-	-	462,632,891	*Muara Bakau, Kalimantan*
	2,023,736,342	257,921,996	35,100,000	(1,400,056)	2,315,358,282	
Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi						***Accumulated depreciation, depletion and amortisation***
- Ketapang, Jawa Timur	(10,010,462)	(41,200,009)	-	-	(51,210,471)	*Ketapang, East Java*
- Bangkanai, Kalimantan Tengah	-	(88,930)	-	-	(88,930)	*Bangkanai, Central Kalimantan*
- Pangkah, Jawa Timur	(206,514,894)	(94,167,484)	-	-	(300,682,378)	*Pangkah, East Java*
- Fasken, Texas	(22,151,410)	(24,569,527)	-	-	(46,720,937)	*Fasken, Texas*
- Muriah, Jawa Tengah	(3,149,460)	(9,429,352)	-	-	(12,578,812)	*Muriah, Central Java*
- Southeast Sumatra, Sumatera	(11,386,200)	(8,548,492)	-	-	(19,934,692)	*Southeast Sumatera, Sumatra*
- Sanga-sanga, Kalimantan Timur	-	(4,083,120)	-	-	(4,083,120)	*Sanga-sanga, East Kalimantan*
	(253,212,426)	(182,086,914)	-	-	(435,299,340)	
Akumulasi penurunan nilai						***Acumulated impairment***
- Ketapang, Jawa Timur	(12,681,022)	(2,319,456)	-	-	(15,000,478)	*Ketapang, East Java*
- Pangkah, Jawa Timur	(90,978,342)	(29,001,623)	-		(119,979,965)	*Pangkah, East Java*
- Fasken, Texas	(11,068,096)	-	-	-	(11,068,096)	*Fasken, Texas*
- Southeast Sumatra, Sumatera	(19,464,480)	(5,880,249)	-	-	(25,344,729)	*Southeast Sumatera, Sumatra*
	(134,191,940)	(37,201,328)	-	-	(171,393,268)	
Nilai buku, bersih	1,636,331,976				1,708,665,674	*Net book value*

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan) / *15. OIL AND GAS ASSETS (continued)*

b. Properti minyak dan gas (lanjutan) / *b. Oil and gas properties (continued)*

	31 Desember/*December* 2015					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Akuisisi/ *Acquisition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Cost***
- Ketapang, Jawa Timur	204,181,022	34,898,178	-	-	239,079,200	*Ketapang, East Java -*
- Bangkanai, Kalimantan Tengah	78,584,352	7,355,935	-	-	85,940,287	*Bangkanai, - Central Kalimantan*
- Pangkah, Jawa Timur	941,387,478	65,710,431	-	(42,301,419)	964,796,490	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	177,737,477	72,235,358	-	-	249,972,835	*Fasken, Texas -*
- Muriah, Jawa Tengah	101,051,000	11,463,596	-	-	112,514,596	*Muriah, Central Java -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	53,042,816	5,716,825	-	-	58,759,641	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
- Muara Bakau, Kalimantan	-	241,782,799	70,890,494	-	312,673,293	*Muara Bakau, - Kalimantan*
	1,555,984,145	439,163,122	70,890,494	(42,301,419)	2,023,736,342	
Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi						***Accumulated depreciation, depletion and amortisation***
- Ketapang, Jawa Timur	-	(10,010,462)	-	-	(10,010,462)	*Ketapang, East Java -*
- Pangkah, Jawa Timur	(99,053,407)	(107,461,487)	-	-	(206,514,894)	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	(3,169,381)	(18,982,029)	-	-	(22,151,410)	*Fasken, Texas -*
- Muriah, Jawa Tengah	-	(3,149,460)	-	-	(3,149,460)	*Muriah, Central Java -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	(630,388)	(10,755,812)	-	-	(11,386,200)	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
	(102,853,176)	(150,359,250)	-	-	(253,212,426)	
Akumulasi penurunan nilai						***Acumulated impairment***
- Ketapang, Jawa Timur	(12,681,022)	-	-	-	(12,681,022)	*Ketapang, East Java -*
- Pangkah, Jawa Timur	(1,881,100)	(89,097,242)	-	-	(90,978,342)	*Pangkah, East Java -*
- Fasken, Texas	(11,068,096)	-	-	-	(11,068,096)	*Fasken, Texas -*
- Southeast Sumatra, Sumatera	(10,912,425)	(8,552,055)	-	-	(19,464,480)	*Southeast Sumatera, - Sumatra*
	(36,542,643)	(97,649,297)	-	-	(134,191,940)	
Nilai buku, bersih	1,416,588,326				1,636,331,976	*Net book value*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/87 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan)

b. Properti minyak dan gas (lanjutan)

Pada tahun 2016 terdapat penyesuaian biaya pembongkaran sebesar USD5.978.245 akibat perubahan estimasi proyeksi biaya yang dicatat sebagai penambahan biaya perolehan.

Pada tahun 2015 terdapat penyesuaian biaya pembongkaran sebesar USD42.301.419 akibat perubahan estimasi proyeksi biaya yang dicatat sebagai pengurang biaya perolehan.

Penurunan nilai properti minyak dan gas atas secara umum disebabkan oleh penurunan prediksi harga minyak masa depan selama masa PSC pada masing-masing blok minyak dan gas.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar USD993.766.842.

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas

Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Jumlah terpulihkan UPK dinilai dengan menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan produksi minyak dan gas dengan periode proyeksi hingga akhir masa PSC. Rencana produksi pada proyeksi arus kas ini tidak melampaui cadangan minyak dan gas atau akhir masa PSC.

Perhitungan arus kas diskontoan yang digunakan meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

***15. OIL AND GAS ASSETS** (continued)*

***b. Oil and gas properties** (continued)*

In 2016 there was an adjustment to the dismantling cost amounting to USD5,978,245 due to the change in estimation of projected cost that are recorded as additional cost.

In 2015, there was an adjustment of dismantling cost amounting to USD42,301,419 due to the change in estimation of projected cost that are recorded as deduction of cost.

Impairment in oil and gas properties is triggered primarily by the decrease in the forecast oil price during the period of PSC for each oil and gas block.

As of December 31, 2016, all wells and related equipment and facilities were insured amounted to USD993,766,842.

c. Impairment test on oil and gas properties

Impairment test on oil and gas properties is performed when there is an indication that oil and gas properties carrying value may have impaired. In this matter, the management of the Group determined the participating interests in the respective blocks as a CGU.

The recoverable amount of the CGUs is determined using cash flow projections based on revenue generated from oil and gas production and projections until the end of PSC. Production plan used in the cashflow projection, do not exceed oil and gas reserves or the end of the period of PSC.

A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan)

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dan nilai terpulihkan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December* 2016	31 Desember/*December* 2015	
Harga minyak	USD59.46 – USD76.92	USD53.8 - USD75.2	*Oil prices*
Harga gas	Sesuai kontrak pejualan/ *Based on sales agreement*	Sesuai kontrak penjualan/ *Based on sales agreement*	*Gas prices*
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Blok Pangkah	7.0%	6.9%	*Pangkah Block*
Blok Ketapang	7.0%	[1]	*Ketapang Block*
Blok Southeast Sumatera	6.58%	6.0%	*Southeast Sumatra Block*
Periode arus kas			*Cashflows period*
Blok Pangkah	sampai/*until* 2026	sampai/*until* 2026	*Pangkah Block*
Blok Ketapang	sampai/*until* 2028	[1]	*Ketapang Block*
Blok Southeast Sumatera	sampai/*until* 2018	sampai/*until* 2018	*Southeast Sumatra Block*
Nilai terpulihkan			*Recoverable amount*
Blok Pangkah	USD599,574,566	USD667,303,254	*Pangkah Block*
Blok Ketapang	USD190,488,063	[1]	*Ketapang Block*
Blok Southeast Sumatera	USD12,501,532	USD27,908,961	*Southeast Sumatra Block*

Keterangan:
1) Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset minyak dan gas Grup di Blok Ketapang.

Asumsi lain yang digunakan oleh manajemen adalah *lifting*, beban operasi, dan modal. *Lifting* tahunan dan beban operasi dan modal diproyeksikan berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

***15. OIL AND GAS ASSETS** (continued)*

***c. Impairment test on oil and gas properties** (continued)*

The key assumption used and recoverable amounts as at December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Remarks:
1) As at December 31, 2015, there are no impairment indicator on the Group's oil and gas assets at Ketapang Block.

Other assumptions used by management are lifting, operating expenditure, and capital expenditure. The projected annual lifting and operating and capital expenditure are based on management business plan which consider the current conditions and future expectations.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/89 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

15. ASET MINYAK DAN GAS (lanjutan)

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas (lanjutan)

Sensitivitas nilai terpulihkan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

***15. OIL AND GAS ASSETS** (continued)*

***c. Impairment test on oil and gas properties** (continued)*

Sensitivity of the recoverable amount to changes in the key assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Dampak terhadap nilai terpulihkan/ *Impact on recoverable amount***	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Tingkat diskonto	kenaikan*/increase by* 1%	turun/*decrease by* USD41 juta/*million*	*Discount rate*
Harga minyak	penurunan*/decrease by* 10%	turun/*decrease by* USD47 juta/*million*	*Oil prices*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Tingkat diskonto	kenaikan*/increase by* 1%	turun/*decrease by* USD50 juta/*million*	*Discount rate*
Harga minyak	kenaikan*/increase by* 10%	naik/*increase by* USD46 juta/*million*	*Oil prices*

16. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

16. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS

The changes in the goodwill and other intangible assets account for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December* 2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Cost***
Goodwill	88,058,404	-	-	88,058,404	*Goodwill*
Piranti lunak	3,472,455	830,685	-	4,303,140	*Software*
Hak atas tanah	1,863,328	58,720	-	1,922,048	*Land rights*
	93,394,187	889,405		94,283,592	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Piranti lunak	(1,121,545)	(43,351)		(1,164,896)	*Software*
Hak atas tanah	(418,567)	(69,941)		(488,508)	*Land rights*
	(1,540,112)	(113,292)		(1,653,404)	
Akumulasi penurunan nilai					***Accumulated impairment***
Goodwill	(88,003,028)	-	-	(88,003,028)	*Goodwill*
Nilai buku bersih	3,851,047			4,627,160	*Net book value*

16. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA (lanjutan) / *16. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2015				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Cost***
Goodwill	88,058,404	-	-	88,058,404	*Goodwill*
Piranti lunak	2,895,296	577,159	-	3,472,455	*Software*
Hak atas tanah	1,566,096	297,232	-	1,863,328	*Land rights*
	92,519,796	874,391	-	93,394,187	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Piranti lunak	(704,187)	(417,358)	-	(1,121,545)	*Software*
Hak atas tanah	(371,443)	(47,124)	-	(418,567)	*Land rights*
	(1,075,630)	(464,482)	-	(1,540,112)	
Akumulasi penurunan nilai					***Accumulated impairment***
Goodwill	(40,767,200)	(47,235,828)	-	(88,003,028)	*Goodwill*
Nilai buku bersih	50,676,966			3,851,047	*Net book value*

Goodwill merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas SIPBV, SIPL, dan SPLLC sebagai akibat dari pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas milik SIPBV, SIPL, dan SPLLC pada tanggal akuisisi (Lihat Catatan 4).

Pengujian penurunan nilai goodwill dilakukan bersama dengan pengujian penurunan nilai properti minyak dan gas karena berasal dari UPK yang sama, yaitu Blok Pangkah. Lihat Catatan 15c untuk metode dan asumsi yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai.

Goodwill represents balance arising from acquisition of ownership in SIPBV, SIPL and SPLLC, as result of fair value measurement to assets and liabilities owned by SIPBV, SIPL and SPLLC at acquisition date (See Note 4).

Impairment test on goodwill were performed together with impairment test on oil and gas properties, since they come from the same CGU, Pangkah Block. See Note 15c for method and assumptions used in the impairment test.

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Pertamina EP	17,178,883	24,249,386	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina Hulu Energi	6,326,177	3,775,166	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Pertamina Gas	2,100,382	2,044,937	*PT Pertamina Gas*
	25,605,442	30,069,489	
Pihak ketiga			***Third parties***
ConocoPhilips (Grissik) Ltd.	67,444,293	72,715,103	*ConocoPhilips (Grissik) Ltd.*
PT Indogas Dwi Kriyaguna	4,891,270	868,531	*PT Indogas Dwi Kriyaguna*
PT Taruko Energy	2,523,231	1,823,930	*PT Taruko Energy*
Santos Madura Offshore	2,467,209	4,922,832	*Santos Madura Offshore*
PT Bayu Buana Gemilang	1,545,025	113,481	*PT Bayu Buana Gemilang*
Sembcorp Gas Pte. Ltd	1,324,598	673,014	*Sembcorp Gas Pte. Ltd*
PT Inti Daya Latu Prima	1,211,328	1,168,147	*PT Inti Daya Latu Prima*
Kangean Energy Indonesia Ltd.	-	1,760,695	*Kangean Energy Indonesia Ltd.*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	4,747,351	2,881,390	*Others (each below USD1,000,000)*
	86,154,305	86,927,123	
Jumlah utang usaha	111,759,747	116,996,612	*Total trade payables*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/91 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

17. UTANG USAHA (lanjutan) / *17. TRADE PAYABLES (continued)*

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Tidak terdapat utang kepada pihak ketiga yang nilainya memerlukan penyajian terpisah. Semua utang usaha berstatus lancar. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. There are no payables to third parties which meet the threshold for separate disclosure. All trade payables are current. Due to their short-term nature, their fair value equal their carrying amount.

18. UTANG LAIN-LAIN / *18. OTHER PAYABLES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak berelasi			***Related parties***
Transgasindo	1,677,249	1,776,587	*Transgasindo*
Pihak ketiga			***Third parties***
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok (2016: USD35.855.168 dan Rp407.073.491.441; 2015: USD 20.173.002 dan Rp378.965.566.599)	68,080,688	47,644,229	*Liabilities to contractors and suppliers (2016: USD35,855,168 and Rp407,073,491,441; 2015: USD20,173,002 and Rp378,965,566,599)*
Jaminan gas (2016: USD16.912.959 dan Rp15.188.684.280 2015: USD10.893.084 dan Rp59.545.749.220)	18,041,679	15,209,557	*Gas guarantee deposits (2016: USD16,912,959 and Rp15,188,684.280; 2015: USD10.893.084 and Rp59,545,749,220)*
Utang *cash call*	14,990,967	15,718,529	*Cash call payable*
PT Riau Andalan Pulp and Paper ("RAPP")	1,909,674	1,910,300	*PT Riau Andalan Pulp and Paper ("RAPP")*
Lain-lain (2016: Rp36.303.204.711; 2015: Rp33.219.173.905)	2,708,163	2,408,059	*Others (2016: Rp36,303,204,711; 2015: Rp33,219,173,905)*
	105,731,171	82,890,674	
Total	107,408,420	84,667,261	*Total*

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan gedung Project Management Operation ("PMO") Wilayah 2 dan PMO Wilayah 3 beserta liabilitas kepada kontraktor terkait aktivitas minyak dan gas.

Liabilities to contractors and suppliers represents mainly liabilities related to the construction of building for Project Management Operation ("PMO") Area 2 and PMO Area 3 and liabilities to contractors related to the oil and gas activities.

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Utang *cash call* merupakan utang kepada operator yang berkaitan dengan kegiatan operasional di blok Fasken, Muriah, Ketapang, dan Sanga-sanga.

Cash call payables represent payables to operator related with operational activities in Fasken, Muriah, Ketapang and Sanga-sanga blocks.

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

18. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lancar lainnya kepada RAPP terkait dengan PJBG. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

***18. OTHER PAYABLES** (continued)*

Other payables to RAPP is related to GSPA. Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

19. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED LIABILITIES

Liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari:

Accrued liabilities consist of the following:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas	130,507,563	139,334,987	*Liabilities for oil and gas activities*
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok (2016: USD8.391.715 dan Rp 974.475.276.548; 2015: USD13.503.132 dan Rp1.412.122.103.032)	83,949,632	115,867,910	*Liabilities to contractors and suppliers (2016: USD8,391,715 and Rp 974,475,276,548; 2015: USD13,503,132 and Rp1,412,122,103,032)*
Bunga (2016: USD13.894.996 dan JPY15.614.914 2015: USD12.725.149 dan JPY159.134.412)	15,197,196	14,046,213	*Interests (2016: USD13,894,996 and JPY15,614,914; 2015: USD12,725,149 and JPY159,134,412)*
Lain-lain (2016: Rp20.731.804.321; 2015: Rp8.475.141.995)	1,543,004	614,364	*Others (2016: Rp20,731,804,321; 2015: Rp 8,475,141,995)*
Jumlah liabilitas yang masih harus dibayar	231,197,395	269,863,474	*Total accrued liabilities*

Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas.

Liabilities for oil and gas activities represent liabilities relating to oil and gas exploration and production activities.

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas dimana tagihan atas liabilitas tersebut belum diterima Grup.

Liabilities to contractors and suppliers represent liabilities for which the related invoices for such amount have not been received by the Group.

Biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman bank jangka panjang dan bunga obligasi.

Accrued interest consists of interest from long-term bank borrowings and interest from bonds.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/93 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK / *20. BANK LOANS*

a. Pinjaman bank jangka panjang / *a. Long-term bank loan*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak berelasi			***Related parties***
BNI	18,750,000	37,500,000	*BNI*
Penerusan pinjaman			***Two-step loan***
Japan Bank for International Cooperation (2016: JPY42.164.627.000 dan 2015: JPY43.755.745.000)	362,177,702	363,240,879	*Japan Bank for International Cooperation (2016: JPY42.164.627.000 and 2015: JPY43,755,745,000)*
International Bank for Reconstruction and Development	43,815,759	47,477,874	*International Bank for Reconstruction and Development*
European Investment Bank	16,627,357	21,378,031	*European Investment Bank*
	422,620,818	432,096,784	
Pihak ketiga			***Third parties***
Pinjaman sindikasi	1,036,250,000	917,500,000	*Syndicated loan*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(10,317,348)	(12,058,644)	*Unamortized transactions costs*
Jumlah pinjaman	1,467,303,470	1,375,038,140	*Total loans*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang	(170,987,760)	(121,621,548)	*Current portion of long-term loans*
Pinjaman jangka panjang	**1,296,315,710**	**1,253,416,592**	***Long-term portion***

Penerusan pinjaman merupakan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia.

Two-step loans represent long-term loans from the Government of the Republic of Indonesia.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait dengan pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Other significant information related to bank borrowings as of December 31, 2016 is as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility* (mata uang asal/*original currency*)	Periode pinjaman/ *Loan term*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/*Annual interest rate*	Pembatasan pinjaman/ *Debt covenants*
Japan Bank for International Cooperation	Yen Jepang/ *Japanese Yen*	49,088,000,000	28 Mei/ *May* 2003 - 20 Maret/ *March* 2043	Setengah tahunan/ *Semiannually*, (20 Maret/*March* dan/*and* 15 September), sejak 20 Maret/ *March 2013*	Bunga JBIC kepada Pemerintah ditambah 0.5%/ *JBIC interest to Government plus 0.5%*	Tidak ada/*None*
International Bank for Re-construction and Development	Dolar AS/ *US Dollar*	80,000,000	3 April 2006 - 15 Februari/ *February* 2026	Setengah tahunan/ *Semiannually*, (15 Feb dan/*and* 15 Agustus/ *August*)	Bunga IBRD kepada Pemerintah ditambah 1%/ *IBRD interest to Government plus 1%*	Tidak ada/*None*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan) / *20. BANK LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan) / *a. Long-term bank loan (continued)*

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility* (mata uang asal/*original currency*)	Periode pinjaman/ *Loan term*	Periode pembayaran/ *Payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/*Annual interest rate*	Pembatasan pinjaman/ *Debt covenants*
European Investment Bank	Dolar AS/ *US Dollar*	setara dengan/ *equivalent to* EUR70,000,000	15 September 2000 - 15 Juni/ *June* 2020	Setengah tahunan/ *Semiannually*, (15 Juni/*June* dan/*and* 15 Desember/ *December*), Sejak 15 Desember/ *December* 2015	Bunga EIB kepada Pemerintah ditambah 0.5%/ *EIB interest to Government plus 0.5%*	*Debt to equity ratio*: 2:1
Sindikasi/ *Syndicated* (ANZ Banking Group Ltd, Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd.)	Dolar AS/ *US Dollar*	650,000,000 (590,000,000 *Onshore* dan/ *and* 60,000,000 *Offshore*)	28 Agustus/ *August* 2014 - 28 Agustus/ *August* 2019	Pokok/*Principal*: Setengah tahunan/, *Semiannually* (28 April dan/*and* 28 Oktober/ *October*), dengan masa tenggang satu tahun/ *with one year grace period* Bunga/*Interest*: Triwulanan/ *Quarterly*	LIBOR +2.25% untuk porsi *Onshore/For Onshore portion,* LIBOR +2% untuk porsi *Offshore/For Offshore portion,*	1. *Debt to equity ratio*: 70:30 2. *Debt service coverage ratio*: 1.3:1
Sindikasi/ *Syndicated* (PT BNP Paribas, Hongkong And Shanghai Banking Corp Ltd, PT Bank Paribas Indonesia, Mizuho Bank Singapore, PT Bank Mizuho Indonesia, PT HSBC Securities Indonesia, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corp)	Dolar AS/ *US Dollar*	600,000,000 (321,375,000 *Onshore* dan/ *and* 278,625,000 *Offshore*)	2 Desember/ *December* 2015 - 2 Desember/ *December* 2020	Pokok/*Principal:* Triwulanan/ *Quarterly* dengan masa tenggang 26 bulan/ *with 26 months grace period* Bunga/*Interest:* Triwulanan/ *Quarterly*	LIBOR +1.85% untuk porsi *Onshore/For Onshore portion,* LIBOR +1.6% untuk porsi *Offshore/For Offshore portion,*	1. *Debt to equity ratio*: 65:35 2. *Interest service coverage ratio*: 4:1 3. *Debt to EBITDA ratio:* 4.5:1 (untuk 2 tahun sejak tanggal efektif pinjaman/ *for 2 years after loan effective date*) dan/*and* 3.5:1 (untuk periode setelahnya/*For period thereafter*)
BNI Tidak diperkenankan	Dolar AS/ *US Dollar*	150,000,000	1 7 September 2007 - 16 September 2017	Setengah tahunan/ *Semiannually*, (16 Maret/*March* dan/*and* 16 September), dengan masa tenggang 2 tahun/*with two years grace period* Bunga/*Interest:* Setiap bulan/ *Each month*	Pokok/*Principal:* *month* + 1.75%	LIBOR 3 bulan/ menjaminkan aset mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman, melakukan investasi lebih dari 15% ekuitas/ *Prohibited to pledge assets, conduct merger, change legal status, provide loan, and place investment with amount more than 15% of equities*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/95 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

1. JBIC (Perjanjian No. SLA-1156/DP3/2003)

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat.

Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar JPY1.591.118.000.

2. IBRD (Perjanjian No. SLA-1201/DP3/2006)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan fasilitas pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek.

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan Surat No. 5-786/PU/2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementrian Keuangan Republik Indonesia, mengenai persetujuan pembatalan sisa pinjaman IBRD SLA 1201 sebesar USD7.616.230 terhitung mulai pada tanggal 1 Februari 2013.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar USD3.662.115 dan USD 3.509.552.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***a. Long-term bank loan** (continued)*

1. JBIC (Agreement No. SLA-1156/DP3/2003)

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java.

On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

During the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company has already paid installments amounting to JPY1,591,118,000 each year.

2. IBRD (Agreement No. SLA-1201/DP3/2006)

Based on the loan agreement dated February 7, 2006, IBRD agreed to provide lending facility to the Government an aggregate amount equivalent to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project.

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project.

On November 14, 2013, the Company obtained Letter No. 5-786/PU/2013 from Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, regarding the approval for the cancellation of the remaining IBRD SLA 1201 loan amounting to USD7,616,230 starting on February 1, 2013.

During the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company has already paid installments amounting to USD3,662,115 and USD3,509,552, respectively.

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

3. EIB (Perjanjian No. SLA-1139/DP3/2000)

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar USD4.750.674.

4. Pinjaman sindikasi

(i) Pinjaman Sindikasi - Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD650.000.000 dengan jumlah porsi *Onshore* adalah sebesar USD590.000.000 dan porsi *Offshore* sebesar USD60.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar USD 81.250.000 dan USD32.500.000.

(ii) Pinjaman Sindikasi - SEI

Pada tanggal 2 Desember 2015, SEI memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD600.000.000 dengan jumlah porsi *Onshore* adalah sebesar USD321.375.000 dan porsi *Offshore* sebesar USD278.625.000. Bank yang bertindak sebagai Agen adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***a. Long-term bank loan** (continued)*

3. EIB (Agreement No. SLA-1139/DP3/2000)

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Loan Agreement, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

During the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company has already paid installments amounting to USD4,750,674, each year.

4. Syndicated loans

(1) Syndicated loan - the Company

On August 28, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility amounting USD650,000,000 with Onshore portion USD590,000,000 and Offshore portion of USD60,000,000.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

During the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company has already paid installments amounting to USD81,250,000 and USD32,500,000, respectively.

(ii) Syndicated loan - SEI

On December 2, 2015, SEI obtained a syndicated loan facility amounting USD600,000,000 with Onshore portion USD321,375,000 and Offshore portion of USD278,625,000. Bank acting as Mandated Lead Arrangers is Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/97 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

4. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

(ii) Pinjaman Sindikasi - SEI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Selama tahun 2016, SEI telah mencairkan fasilitas pinjaman sindikasi dengan jumlah sebesar USD200.000.000. Sampai tanggal 31 Desember 2016, SEI telah menggunakan seluruh jumlah fasilitas yang diberikan oleh perjanjian pinjaman ini sebesar USD500.000.000.

5. BNI (Perjanjian No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat ("Proyek SSWJ") dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar USD18.750.000.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***a. Long-term bank loan** (continued)*

***4. Syndicated loans** (continued)*

(ii) Syndicated loan – SEI (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

During 2016, SEI has withdrawn syndicated loan facility amounting to USD200,000,000. As at December 31, 2016, SEI has utilized the facilities provided by this loan agreement in the amount of USD500,000,000.

5. BNI (Agreement No. 058/KPI/PK/2007)

Based on the loan agreement dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project ("SSWJ Project") and West Java Pipeline Distribution.

During the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company has already paid installments amounting to USD18,750,000, each year.

b. Pinjaman bank jangka pendek / ***b. Short-term bank loan***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank DBS Indonesia	50,000,000	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	50,000,000	-	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
	100,000,000	-	

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

b. Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan)

1. PT Bank DBS Indonesia (Perjanjian No. 103/PFP-DBSI/VI/1-2/2016)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 14 Juni 2016, PT Bank DBS Indonesia menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada SEI senilai USD50.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 11 bulan sejak tanggal 14 Juni 2016 sampai dengan 13 Mei 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,6% per tahun. Pada bulan Juli 2016, SEI telah melakukan pencairan pinjaman sebesar USD50.000.000.

2. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Perjanjian No. SMBCI/NS/2016)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 27 Juli 2016, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada SEI senilai USD100.000.000 untuk mendukung modal kerja dan fasilitas bank garansi sebesar USD54.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 27 Juli 2016 sampai dengan 31 Juli 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,65% per tahun. Pada bulan November 2016, SEI melakukan pencairan pinjaman sebesar USD50.000.000.

Pada bulan December 2016, SEI juga menggunakan fasilitas bank garansi sebesar USD12.000.000 sehubungan dari akuisisi SESL (lihat Catatan 4).

c. Fasilitas yang belum digunakan

1. Bank Mandiri

Pada tanggal 30 Oktober 2015, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* ("SBLC"), Bank Garansi, Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri ("SKBDN") dan *Letter of Credit* Impor yang diperoleh dari Bank Mandiri dengan maksimum nilai plafon sebesar USD300.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD173.331.941.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***b. Short-term bank loan** (continued)*

1. PT Bank DBS Indonesia (Agreement No. 103/PFP-DBSI/VI/1-2/2016)

Based on the loan agreement dated June 14, 2016, PT Bank DBS Indonesia agreed to provide short-term loan to SEI amounting to USD50,000,000 to support working capital purposes. The term of the credit facility is valid for 11 months since June 14, 2016 until May 13, 2017 and subject to three months LIBOR interest rate plus margin of 1.6% per annum. In July 2016, SEI has withdrawn the loan amounting to USD50,000,000.

2. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Agreement No. SMBCI/NS/2016)

Based on the loan agreement dated July 27, 2016, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia agreed to provide short-term loan to SEI amounting to USD100,000,000 to support working capital purposes and bank guarantee facility amounting to USD54,000,000. The term of the credit facility is valid for 12 months since July 27, 2016 until July 31, 2017 and subject to three months LIBOR interest rate plus margin of 1.65% per annum. In November 2016, SEI has withdrawn the loan amounting to USD50,000,000.

In November 2016, SEI has also utilised the bank guarantee facility amounting to USD12,000,000 with regards to the SESL acquisition (refer to Note 4).

c. Unused facilities

1. Bank Mandiri

On October 30, 2015, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit ("SBLC"), Bank Guarantee, Domestic Letters of Credit ("SKBDN") and Letter of Credit Import, obtained from Bank Mandiri with a maximum limit of USD300,000,000. The facility will mature on August 26, 2017. As of December 31, 2016, the facility which has not been used amounted to USD173,331,941.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/99 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN BANK (lanjutan)

c. Fasilitas yang belum digunakan (lanjutan)

2. BNI

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan memperpanjang fasilitas *Non Cash Loan* yang diperoleh dari BNI yang terdiri dari SBLC, *Bank Guarantee*, *Letter of Credit*, dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD140.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD109.758.476.

3. PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menandatangani *Corporate Facility Agreement* dengan PT Bank ANZ Indonesia. PT Bank ANZ Indonesia akan menyediakan fasilitas korporasi dengan maksimum nilai plafon sebesar US$182.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar US$52.357.522. Sementara itu, Perusahaan belum menggunakan fasilitas modal kerja yang diberikan oleh perjanjian ini. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

4. BRI

Pada tanggal 20 Mei 2015, Perusahaan dengan BRI menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas *Standby Letter of Credit atau* /Fasilitas Bank Garansi atau Penangguhan Jaminan Impor menjadi US$400.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD165.214.150.

***20. BANK LOANS** (continued)*

***c. Unused facilities** (continued)*

2. BNI

On December 30, 2015, the Company has extended the Non Cash Loan facility from BNI which consists of SBLC, Bank Guarantee, Letter of Credit, and SKBDN with a maximum limit of USD140,000,000. The facility will mature on December 18, 2017. As of December 31, 2016, the facility that has not been used amounted to USD109,758,476.

3. PT Bank ANZ Indonesia

On March 2, 2015, the Company amended Corporate Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia. PT Bank ANZ Indonesia will provide Corporate Facility with a maximum limit of US$182,000,000. The facility will expire on February 28, 2017. As of December 31, 2016, a payment guarantee facility that has not been used amounted to US$52,357,522. Besides, the Company has not yet used the working capital facilities that provided by this agreement. Up to the date of the financial statements, the facility is in renewal process.

4. BRI

On May 20, 2015, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of Standby Letter of Credit or Bank Guarantee Facility or the guarantees of the suspension of import to become US$400,000,000. This facility will mature on April 5, 2017. As of December 31, 2016, the unused facility amounted to US$165,214,150.

21. UTANG OBLIGASI / ***21. BONDS PAYABLES***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Senior Unsecured Fixed Rate Notes	1,350,000,000	1,350,000,000	*Senior Unsecured Fixed Rate Notes*
Diskonto	(13,000,500)	(13,000,500)	*Discount*
Biaya penerbitan	(5,647,211)	(5,647,211)	*Issuance cost*
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	3,991,412	2,404,403	*Amortization of discount and issuance cost*
Jumlah utang obligasi	1,335,343,701	1,333,756,692	*Total bonds payable*

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan USD1.350.000.000 *Senior Unsecured Fixed Rate Notes*, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang terhutang setengah tahunan setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dimulai pada tanggal 16 November 2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1.335.334.469, diterima pada tanggal 16 Mei 2014 dan dipergunakan untuk penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

Sehubungan dengan obligasi ini, Perusahaan dibatasi dalam melakukan konsolidasi, penggabungan usaha, mengalihkan, menyewakan, atau menjual semua atau sebagian besar asetnya.

Perusahaan tidak diharuskan melakukan pembentukan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan utang obligasi ini.

Nilai wajar dari utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing masing adalah USD1.385.775.000.000 dan USD1.305.301.500. Nilai wajar ini dihitung menggunakan harga penawaran pada tanggal pengukuran dan merupakan level 1 pada hirarki nilai wajar.

***21. BONDS PAYABLES** (continued)*

On May 12, 2014, the Company issued USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 16, 2024, with issue price of 99.037%. The trustee of these bonds is The Bank of New York Mellon. These bonds bear interest rate of 5.125% per annum payable semi annualy on May 16 and November 16, starting on November 16, 2014. These bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The net proceeds, which amounted to USD1,335,334,469 were received by the Company on May 16, 2014 and were used for addtional working capital and other general corporate purposes. Based on Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Baa3, BB+ and BBB-, respectively.

In relation to these bonds, the Company is restricted in conducting consolidation, merger, transfer, lease or disposal of all or substantially all of it assets.

The Company is not required to make sinking fund payment with respect to these bonds.

The fair value of the bonds payable as at December 31, 2016 and 2015 amounted to USD1,385,775,000,000 and USD1,305,301,500. The fair value is calculated using bid price at measurement date and within level 1 of the fair value hierarchy.

22. PERPAJAKAN / ***22. TAXATION***

a. Taksiran tagihan pajak / ***a. Estimated claims for tax refund***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 29	20,084,510	16,386,065	*Article 29*
Pasal 25	695,482	80,047	*Article 25*
Pajak lainnya:			*Other Taxes:*
Pasal 4 (2)	61,230,518	59,637,060	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	11,897,860	28,004,953	*Value Added Taxes ("VAT")*
Pasal 22	234,979	1,938,239	*Article 22*
Pasal 23	122,206	458,513	*Article 23*
	94,265,555	106,504,877	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/101 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *b. Tax payable*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 29 (2016: Rp12.475.306.538; USD22.155.831 2015: Rp9.922.954.761)	23,084,330	719,315	*Article 29 (2016: Rp12,475,306,538; USD22,155,831; 2015: Rp9,922,954,761)*
Kurang bayar Pasal 29 untuk tahun pajak 2013	5,527,440	-	*Underpayment of Article 29 for fiscal year of 2013*
Pasal 25	731,162	10,245,898	*Article 25*
Pajak lainnya:			*Other Taxes:*
Pajak Pertambahan Nilai (2016: Rp111.638.232.604; 2015: Rp49.067.715.212)	8,308,889	3,556,920	*Value Added Taxes (2016: Rp111,638,232,604; 2015: Rp49,067,715,212)*
Pasal 23 (2016: Rp48.318.690.996 2015: Rp Rp55.455.475.929)	3,596,211	4,019,970	*Article 23 (2016: Rp48,318,690,996; 2015: Rp Rp55,455,475,929)*
Pasal 21 (2016: Rp15.971.346.328; 2015: Rp11.398.674.356)	1,212,270	826,291	*Article 21 (2016: Rp15,971,346,328; 2015: Rp11,398,674,356)*
Pasal 22 (2016: Rp3.101.178.611; 2015: Rp28.951.431.171)	230,811	2,098,690	*Article 22 (2016: Rp3,101,178,611; 2015: Rp28,951,431,171)*
	42,691,113	21,467,084	

c. Beban pajak / *c. Tax expense*

Beban (manfaat) pajak terdiri dari: / *Tax (benefit) expense are as follows:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Perusahaan			*Company*
Beban pajak kini	73,998,035	113,413,077	*Current tax expenses*
Penyesuaian beban pajak tahun 2013	5,527,440	-	*Income tax expenses 2013 adjustment*
Beban pajak tangguhan	3,800,408	527,991	*Deferred tax expense*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Beban pajak kini	17,757,827	11,898,241	*Current tax expenses*
Manfaat pajak tangguhan	(24,682,480)	(91,233,630)	*Deferred tax benefit*
Konsolidasian			*Consolidated*
Beban pajak kini	97,283,302	125,311,318	*Current tax expenses*
Manfaat pajak tangguhan	(20,882,072)	(90,705,639)	*Deferred tax benefit*
Beban pajak penghasilan	76,401,230	34,605,679	*Income tax expense*

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

***c. Tax expense** (continued)*

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	**31 Desember/ *December* 2015**	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	384,985,146	437,364,583	*Consolidated profit before tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	90,597,520	82,709,116	*Tax calculated at applicable tax rate*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Income tax effect from:*
- Pendapatan dividen	(21,220,839)	(13,365,640)	*Dividend income -*
- Penghasilan tidak kena pajak	(16,692,456)	(19,965,337)	*Income not subject to tax -*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	12,670,789	6,386,423	*Non-deductible expenses –*
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	11,046,216	(21,158,883)	*Unrecognised deferred tax assets-*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	76,401,230	34,605,679	*Consolidated income tax expense*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax expense, as shown in the consolidated statements of income and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	**31 Desember/ *December* 2015**	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	384,985,146	437,364,583	*Consolidated profit before taxes*
Dikurangi:			*Deducted by:*
(Rugi)/laba sebelum pajak entitas anak	(17,742,785)	172,037,464	*(Loss)/profit before tax benefit of subsidiaries*
Penyesuaian konsolidasian	63,566,754	19,190,360	*Consolidation adjustments*
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	430,809,115	628,592,407	*Income before tax expense of the Company*
Beda temporer			***Temporary differences***
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	7,347,377	(2,674,209)	*Post-employment and other long-term benefits*
Penyisihan penurunan nilai piutang	15,489,166	(880,120)	*Provision for impairment of receivables*
Gaji dan bonus	(803,847)	562,365	*Salaries and bonus*
Penyisihan persediaan usang	-	(115,563)	*Provision for inventory obsolescence*
Beda tetap			***Permanent differences***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11,513,015	6,143,544	*Salaries and other employees' benefits*
Beban yang tak dapat dikurangkan	6,156,226	6,121,791	*Non-deductible expenses*
Representasi dan jamuan	2,467,165	3,260,028	*Representation and entertainment*
Pajak dan perizinan	128,870	37,934	*Taxes and licenses*
Pendapatan dividen	(83,604,195)	(66,828,198)	*Dividend income*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(19,512,718)	(7,154,594)	*Income subject to final tax*
Estimasi laba kena pajak	369,990,174	567,065,385	*Estimated taxable income*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/103 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***22. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak (lanjutan) / ***c. Tax expense** (continued)*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Estimasi laba kena pajak Perusahaan (dari halaman sebelumnya)	369,990,174	567,065,385	*Estimated taxable income - the Company (from previous page)*
Beban pajak kini - Perusahaan	73,998,035	113,413,077	*Current tax expense - the Company*
Dikurangi pembayaran pajak di muka - Perusahaan			*Less prepaid taxes - Company*
Pasal 23	(7,496,504)	(3,303,785)	*Article 23*
Pasal 25	(69,118,993)	(125,585,848)	*Article 25*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	(2,617,462)	(15,476,556)	*Overpayment of corporate income tax - Company*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - entitas anak	(2,685,974)	(989,556)	*Overpayment of corporate income tax - subsidiaries*
Lebih bayar pajak penghasilan badan tahun sebelumnya - konsolidasi	(15,476,556)	-	*Overpayment of corporate income taxes - consolidated*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - konsolidasian	(20,779,992)	(16,466,112)	*Overpayment of corporate income tax - consolidated*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

Pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas untuk tahun 2016 dan 2015.

As of January 5, 2017 and January 5, 2016, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency regarding the fulfillment of such criterias for the year 2016 and 2015.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/104 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. *TAXATION* *(continued)*

d. Pajak tangguhan

d. *Deferred tax*

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	1 Januari/ *January* 2016	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of profit or loss*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2016	
Perusahaan					***The Company***
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	17,828,815	(2,096,288)	915,226	16,647,753	*Post-employment and other long-term benefits*
Gaji dan bonus	7,716,754	(1,704,120)	-	6,012,634	*Salaries and bonus*
Cadangan kerugian penurunan nilai	4,667,999	2,164,233	-	6,832,232	*Allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	119,264	(23,853)	-	95,411	*Allowance for inventory obsolence*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(4,787,263)	(2,140,380)	-	(6,927,643)	*Allowance for deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan	25,545,569	(3,800,408)	915,226	22,660,387	*Deferred tax assets*
Entitas anak					***Subsidiaries***
PGASKOM					*PGASKOM*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	43,466	210,667	-	254,133	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	62,775	481,002	(482,198)	61,579	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	10,212	13,800	-	24,012	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(10,205)	(89,290)	-	(99,495)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	106,248	616,179	(482,198)	240,229	*Deferred tax assets*
PGASSOL					*PGASSOL*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Aset tetap	174,745	(90,567)	-	84,178	*Fixed assets*
Gaji dan bonus	673,983	565,637	-	1,239,620	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	79,500	388,899	(386,248)	82,151	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	928,228	863,969	(386,248)	1,405,949	*Deferred tax assets*
GEI					*GEI*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	166,638	(42,563)	-	124,075	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	26,212	33,634	7,829	67,675	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	13,422	11,965	-	25,387	*Allowance for inventory obsolence*
Aset pajak tangguhan	206,272	3,036	7,829	217,137	*Deferred tax assets*
PLI					*PLI*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Rugi fiskal	27,656,255	(2,016,643)	-	25,639,612	*Fiscal loss*
Biaya akresi	201,466	1,256,598	-	1,458,064	*Acretion cost*
Aset tetap	(235,490)	(2,638,752)	-	(2,874,242)	*Fixed assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	11,408	72,023	210	83,641	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	27,633,639	(3,326,774)	210	24,307,075	*Deferred tax assets*
PGN Property dan entitas anaknya					*PGN Property and its subsidiary*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	-	375,047	-	375,047	*Salaries and bonus*
Aset tetap	-	124,772	-	124,772	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	499,819	-	499,819	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan					*Deferred tax liabilities*
Implementasi akuntansi sewa pembiayaan	(2,697,762)	2,052,528	-	(645,234)	*Implementation of finance lease accounting*
Aset tetap	-	(64,233)	-	(64,233)	*Fixed assets*
Gaji dan bonus	-	163,805	-	163,805	*Salaries and bonus*
Liabilitas pajak tangguhan	(2,697,762)	2,152,100	-	(545,662)	*Deferred tax liabilities*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/105 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

d. Pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax (continued)*

	1 Januari/ *January* 2016	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of profit or loss*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	Akuisisi/ *Acquisition*	31 Desember/ *December* 2016	
SEI dan entitas anaknya						*SEI and its subsidiary*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	4,993,612	(2,515,674)	-	-	2,477,938	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	71,111,264	(783,644)	-	-	70,327,620	*Unrecovered cost*
Aset tetap	(54,926,474)	9,840,885	-	-	(45,085,589)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	21,178,402	6,541,567	-	-	27,719,969	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan						*Deferred tax liabilities*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	1,837,539	(264,196)	(360,423)	-	1,212,920	*Post-employment and other long-term benefits*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	2,041,742	3,226,555	-	-	5,268,297	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	130,576,457	31,529,640		(10,396,070)	151,710,027	*Unrecovered cost*
Cadangan kerugian penurunan persediaan	456,697	(391,068)	-	-	65,629	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(226,343,299)	(16,013,759)	-	-	(242,357,058)	*Fixed assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(91,430,864)	18,087,172	(360,423)	(10,396,070)	(84,100,185)	*Deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan konsolidasian	75,598,358				77,050,565	*Consolidated deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian	(94,128,626)				(84,645,847)	*Consolidated deferred tax liabilities*

	1 Januari/ *January* 2015	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of profit or loss*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2015	
Perusahaan					***The Company***
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	23,417,868	(668,581)	(4,920,472)	17,828,815	*Post-employment and other long-term benefits*
Gaji dan bonus	7,576,164	140,590	-	7,716,754	*Salaries and bonus*
Cadangan kerugian penurunan nilai	4,888,029	(220,030)	-	4,667,999	*Allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	148,154	(28,890)	-	119,264	*Allowance for inventory obsolence*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(5,036,183)	248,920	-	(4,787,263)	*Allowance for deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan	30,994,032	(527,991)	(4,920,472)	25,545,569	*Deferred tax assets*
Entitas anak					***Subsidiaries***
PGASKOM					*PGASKOM*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	48,200	(4,734)	-	43,466	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	44,170	11,309	7,296	62,775	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persedian	13,227	(3,015)	-	10,212	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(10,494)	289	-	(10,205)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	95,103	3,849	7,296	106,248	*Deferred tax assets*
Entitas anak					***Subsidiaries***
PGASSOL					*PGASSOL*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Aset tetap	313,352	(138,607)	-	174,745	*Fixed assets*
Gaji dan bonus	150,705	523,278	-	673,983	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	67,216	995	11,289	79,500	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	531,273	385,666	11,289	928,228	*Deferred tax assets*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

d. Pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax (continued)*

	1 Januari/ *January* 2015	Dibebankan/ (dikreditkan) pada laporan laba-rugi konsolidasian/ *Charged/ (credited) to consolidated statements of income*	Dibebankan/ (dikreditkan) pada penghasilan komprehensif lain/*Charged/ (credited) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2015	
GEI					*GEI*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Gaji dan bonus	232,844	(66,206)	-	166,638	*Salaries and bonus*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	16,253	9,959	-	26,212	*Post-employment and other long-term benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	8,538	4,884	-	13,422	*Allowance for inventory obsolence*
Aset pajak tangguhan	257,635	(51,363)	-	206,272	*Deferred tax assets*
PLI					*PLI*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Rugi fiskal	5,826,252	21,830,003	-	27,656,255	*Fiscal loss*
Biaya akresi	28,575	172,891	-	201,466	*Acreetion cost*
Aset tetap	(85,324)	(150,166)	-	(235,490)	*Fixed assets*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	7,413	3,995	-	11,408	*Post-employment and other long-term benefits*
Aset pajak tangguhan	5,776,916	21,856,723	-	27,633,639	*Deferred tax assets*
PGN Property dan entitas anaknya					*PGN Property and its subsidiary*
Liabilitas pajak tangguhan					*Deferred tax liabilities*
Implementasi akuntansi sewa pembiayaan	-	(2,697,762)	-	(2,697,762)	*Implementation of finance lease accounting*
Liabilitas pajak tangguhan	-	(2,697,762)	-	(2,697,762)	*Deferred tax assets*
SEI dan entitas anaknya					*SEI and its subsidiary*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	-	4,993,612	-	4,993,612	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	-	71,111,264	-	71,111,264	*Unrecovered cost*
Aset tetap	-	(54,926,474)	-	(54,926,474)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	21,178,402	-	21,178,402	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan					*Deferred tax liabilities*
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	2,332,906	(495,367)	-	1,837,539	*Post-employment and other long-term benefits*
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	21,104,197	(19,062,455)	-	2,041,742	*Asset abandonment and restoration obligations and other provisions*
Unrecovered cost	84,644,874	45,931,583	-	130,576,457	*Unrecovered cost*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	456,697	-	-	456,697	*Allowance for inventory obsolence*
Aset tetap	(250,666,794)	24,323,495	-	(226,343,299)	*Fixed assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(142,128,120)	50,697,256	-	(91,430,864)	*Deferred tax liabilities*
Aset pajak tagguhan konsolidasian	37,654,959			75,598,358	*Consolidated deferred tax assets*
Liabilitas pajak tagguhan konsolidasian	(142,128,120)			(94,128,626)	*Consolidated deferred tax liabilities*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/107 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan mata uang Dolar AS mulai tahun fiskal 2013 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012. GEI, SEI dan PLI juga memperoleh persetujuan yang sama dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak untuk masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-914/WPJ.19/2013 tanggal 16 Juli 2013, Surat Keputusan No.KEP-1951/WPJ.07/2013 tanggal 24 September 2013 dan No. KEP-1950/WPJ.19/2014 tanggal 29 September 2014.

***22. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax** (continued)*

The Company has obtained approval to maintain bookkeeping in US Dollar starting from 2013 fiscal year from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-278/WPJ.19/2012 dated March 20, 2012. GEI, SEI and PLI also obtained the same approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation based on Decision Letter No. KEP-914/WPJ.19/2013 dated July 16, 2013, Decision Letter No. KEP-1951/WPJ.07/2013 dated September 24, 2013 and No. KEP-1950/WPJ.19/2014 dated September 29, 2014, respectively.

e. Rugi pajak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, entitas anak Grup memiliki rugi pajak yang dapat diklaim sebagai pengurang dari penghasilan kena pajak masa depan. Perusahaan tidak memiliki rugi pajak. Berikut ini adalah informasi mengenai rugi pajak entitas anak.

e. Tax losses

As at December 31, 2016 and 2015, subsidiaries of the Group had tax losses that can be claimed as deductions from future taxable income. The Company has no tax losses. Below are information regarding subsidiaries' tax losses.

Tahun terjadi/ *Year incurred*	Tahun kadaluarsa/ *Year expired*	Rugi pajak entitas anak/ *Subsidiaries' tax losses*	Aset pajak tangguhan dari rugi pajak/ *Deferred tax assets from tax losses*	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ *Unrecognised deferred tax assets*	Aset pajak tangguhan yang diakui/ *Deferred tax assets recognised*
2012	2017	452,556	113,139	(113,139)	-
2013	2018	2,941,478	735,370	(2,113)	733,257
2014	2019	18,263,734	4,565,934	(2,423,007)	2,142,927
2015	2020	88,967,246	22,241,812	-	22,241,812
2016	2021	2,086,463	521,616	-	521,616
		112,711,477	28,177,871	(2,538,259)	25,639,612

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP")

Perusahaan

Pada tanggal 27 Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

f. Tax Assessment Letters ("SKP")

The Company

On January 27, 2017, the Company received Tax Collection Letter ("STP") and Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") as follows:

Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat yang diterima /*Letter* received	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam jutaan Rupiah)/ *Amount of underpayment including penalty (in million Rupiah)*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam Dolar AS)/ *Amount of underpayment including penalty (in USD)*	Status/*Status*
PPN atas penjualan gas bumi/*VAT for gas sales*	2012	SKPKB	Januari/ *January* 2017	3,260,811	242,692,187	Dalam proses pengajuan keberatan/ *In objection process*
PPN atas penjualan gas bumi/*VAT for gas sales*	2012	STP	Januari/ *January* 2017	441,126	32,831,575	Dalam proses pengajuan keberatan/ *In objection process*
PPN atas jasa luar negeri/*VAT for foreign services*	2012	SKPKB	Januari/ *January* 2017	2,478	184,417	Dalam proses pengajuan keberatan/ *In objection process*
PPN WAPU/ *VAT WAPU*	2012	SKPKB	Januari/ *January* 2017	13,399	997,220	Dalam proses pengajuan keberatan/ *In objection process*

Perusahaan tidak menyetujui SKP dan STP di atas. Perusahaan berpendapat bahwa penjualan gas bumi yang dilakukan Perusahaan bukan merupakan obyek PPN. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan menerima surat dari Kantor Pelayanan Pajak Ban Usaha Milik Negara No. S-470/WPJ.19/KP.0307/2009, yang memberikan konfirmasi kepada Perusahaan bahwa gas bumi merupakan salah satu jenis barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya yang masuk dalam kelompok yang tidak dikenakan PPN.

The Company do not agree with those SKPKB and STP above. The Company is in the opinion that gas sales is not a VAT object. On 19 August 2009, The Company has received a letter from Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-470.WPJ.19/KP.0307/2009 which confirmed to the Company that gas is included as a mining or drilling commodity that directly obtained from its sources which is not an object to VAT.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses pengajuan keberatan atas SKPKB dan STP tersebut.

As at the date of these consolidated financial statements, the Company is still in process to submit the objection for the related SKPKB and STP.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/109 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") (lanjutan)

SEI

Selama periode pelaporan, SEI melalui anak perusahaannya menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

***f. Tax Assessment Letters ("SKP")** (continued)*

SEI

During the reporting period, SEI through the subsidiaries has received several Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") as follows:

Perusahaan/ *Company*	Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat yang diterima/ *Letter received*	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam jutaan Rupiah)/ *Amount of underpayment including penalty (in million Rupiah)*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam dolar AS)/ *Amount of underpayment including penalty (in USD)*	Status/ *Status*
SIP BV	PPh Pasal 26 (4)/ *Income tax article 26 (4)*	2013	SKPKB	18 Nov 2015	474,058	35,282,679	Keberatan/ *Objection*
SIP BV	PPh Pasal 4(2)/ *Income tax Article 4(2)*	2013	SKPKB	27 Agt/*Aug* 2014	203,144	15,119,376	Banding/ *Appeal*
SIPL	PPh Pasal 26 (4)/*Income tax article 26 (4)*	2014	SKPKB	18 Nov 2015	1,716,051	127,720,367	Keberatan/ *Objection*
SIPL	PPh Pasal 4(2)/ *Income tax Article 4(2)*	2014	SKPKB	3 Des/*Dec* 2014	556,897	41,448,092	Banding/ *Appeal*
SP LLC	PPh Pasal 26 (4)/*Income tax article 26 (4)*	2014	SKPKB	18 Nov 2015	266,599	19,842,169	Keberatan/ *Objection*
SP LLC	PPh Pasal 4(2)/ *Income tax Article 4(2)*	2014	SKPKB	3 Des/*Dec* 2014	62,653	4,663,050	Banding/ *Appeal*

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses keberatan dan banding atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencatat akrual sebesar USD41.448.092 sebagai dampak dari SKPKB yang telah diterima.

As at the date of these consolidated financial statements, management is still in appeal and objection process for the related SKPKB. As at December 31, 2016, the Company has recorded accrual in amount of USD41,448,092 as an impact of the received SKPKB.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan ("SPHP") sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

g. Tax audit

On December 28, 2016, the Company received Tax Audit Result Notification Letter ("SPHP") and Tax as follow:

Beban pajak terkait/ *Related tax expense*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat yang diterima /*Letter* received	Periode surat diterima/ *Period of letter received*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam jutaan Rupiah)/ *Amount of underpayment including penalty (in million Rupiah)*	Jumlah kurang bayar termasuk sanksi (dalam Dolar AS)/ *Amount of underpayment including penalty (in USD)*	Status/*Status*
PPh Pasal 25/*Income tax article 25*	2013	SPHP	Desember/ *December* 2016	399,102	29,703,937	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*
PPh Pasal 21/*Income tax article 21*	2013	SPHP	Desember/ *December* 2016	25,133	1,870,573	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*
PPh Pasal 22/*Income tax article 22*	2013	SPHP	Desember/ *December* 2016	32,510	2,419,631	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*
PPh Pasal 4(2)/*Income tax article 4(2)*	2013	SPHP	Desember/ *December* 2016	2,334	173,689	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*
PPh Pasal 26/*Income tax article 26*	2013	SPHP	Desember/ *December* 2016	3	242	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*
PPh atas penjualan gas bumi/ *VAT for gas sales*	2013	SPHP	Desember/ *December* 2016	1,452,241	108,085,777	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*
PPN WAPU/ *VAT WAPU*	2013	SPHP	Desember/ *December* 2016	105,939	7,884,743	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*
PPN atas jasa luar negri/*VAT for foreign services*	2013	SPHP	Desember/ December 2016	2,185	162,588	Dalam proses pengajuan pembahasan/ *In discussion process*

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses diskusi dengan Kantor Pajak terkait hasil pemeriksaan audit pajak tersebut. Perusahaan telah mencatat hutang pajak atas sebagian hasil pemeriksaan audit pajak yang telah dianggap sesuai dan disetujui oleh Manajemen berikut sanksinya sebesar USD5.527.440.

As at the date of these consolidated financial statements, the Company is still in discussion process with the Tax Office regarding the result of the tax audit. The Company has recorded taxes payable for a part of the tax audit result including its penalty which has deemed and agreed as appropriate by the Management amount to USD5,527,440.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/111 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA / *23. EMPLOYEE BENEFITS*

a. Gaji dan bonus karyawan / *a. Employees' salaries and bonus*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Gaji dan bonus karyawan (2016: Rp 510.632.350.760; 2015: Rp 481.978.607.775)	38,004,791	34,938,645	***Employees' salaries and bonus*** *(2016: Rp510,632,350,760; 2015: Rp481,978,607,775)*

Bonus karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp444.707.252.151 dan Rp425.810.513.310 untuk Perusahan dan masing-masing sebesar Rp76.568.817.564 dan Rp56.168.094.465 untuk entitas anak.

Employees' bonus as of December 31, 2016 and 2015 represent bonus accrual for employees amounting to Rp 444,707,252,151 and Rp425,810,513,310, respectively for the Company and Rp76,568,817,564 and Rp56,168,094,465, respectively, for the subsidiaries.

b. Tunjangan kesehatan hari tua / *b. Post-retirement health care benefits*

Perusahaan juga menetapkan untuk menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar.

The Company also decided to provides additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Umum Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income.

c. Imbalan pensiun iuran pasti / *c. Defined contribution pension plan*

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar USD1.684.014 dan USD1.426.771.

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. As at December 31, 2016 and 2015, pension expense charged to operations amounted to USD1,684,014 and USD1,426,771, respectively.

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

d. Imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan pascakerja per 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung masing-masing oleh PT Mercer Indonesia dan PT Sienco Aktuarindo Utama aktuaris independen melalui laporannya tertanggal 24 Januari 2017 dan 6 Januari 2016.

Saldo kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

d. Long-term employees' benefits

The Group provides long-term employees' benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The post-employment benefits obligation as at December 31, 2016 and 2015 were calculated respectively by PT Mercer Indonesia and PT Sienco Aktuarindo Utama, independent actuaries, as set out in their reports dated January 24, 2017 and January 6, 2016.

Balance of employee benefits obligation recognised in the statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Imbalan pascakerja	92,200,078	91,388,718	*Post-employment benefit*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	15,493,304	4,220,116	*Other long-term employment benefits*
	107,693,382	95,608,834	
Dikurangi:			*Deducted by:*
Bagian jangka pendek	(13,322,661)	(17,765,557)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	94,370,721	77,843,277	*Long-term portion*

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognised in the statements of profit or loss are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Imbalan pascakerja	10,281,988	1,469,864	*Post-employment benefit*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	16,092,135	1,027,415	*Other long-term employment benefits*
	26,374,123	2,497,279	

Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja yang diakui sebagai beban/penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

Remeasurement of employee benefit obligation recognised as other comprehensive income/loss are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Imbalan pascakerja	(2,423,979)	(26,046,360)	*Post-employment benefit*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/113 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

e. Long-term employees' benefits (continued)

i. Imbalan pascakerja

i. Post-employment benefit

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the post-employment benefit over the period is as follows:

	Nilai kini kewajiban/ *Present value obligation*	Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*	Jumlah/ *Total*	Dampak atas persyaratan pendanaan pembatasan aset/ *Impact of minimum funding requirement assets ceiling*	Jumlah/ *Total*	
Per 1 Januari 2015	121,361,488	-	121,361,488	-	121,361,488	***As at January 1, 2015***
Diakui pada laporan laba-rugi:						*Recognised in the profit or loss:*
- Biaya jasa kini	5,916,093	-	5,916,093	-	5,916,093	*Current service cost* -
- Biaya jasa lalu	(5,291)	-	(5,291)	-	(5,291)	*Past service cost* -
- Rugi/(laba) selisih kurs	(13,648,696)	45,998	(13,602,698)	-	(13,602,698)	*Foreign exchange loss/(gain)* -
- Laba aset program	-	4,372	4,372	-	4,372	*Return on plan assets* -
- Biaya bunga	9,219,031	(61,643)	9,157,388	-	9,157,388	*Interest expense* -
	1,481,137	(11,273)	1,469,864	-	1,469,864	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, akibat:						*Remeasurement recognised as other comprehensive income, due to:*
- Perubahan asumsi keuangan	(21,558,537)	-	(21,558,537)	-	(21,558,537)	*Changes in financial assumptions* -
- Penyesuaian pengalaman	(4,487,823)	-	(4,487,823)	-	(4,487,823)	*Experience adjustment* -
	(26,046,360)	-	(26,046,360)	-	(26,046,360)	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by:*
- Grup	(3,722,290)	-	(3,722,290)	-	(3,722,290)	*The Group* -
- Aset program	(177,759)	177,759	-	-	-	*Plan assets* -
	(3,900,049)	177,759	(3,722,290)	-	(3,722,290)	
Kontribusi	-	(1,673,984)	(1,673,984)	-	(1,673,984)	*Contibution*
Per 31 Desember 2015	92,896,216	(1,507,498)	91,388,718	-	91,388,718	***As at December 31, 2015***
Diakui pada laporan laba-rugi:						*Recognised in the profit or loss:*
- Biaya jasa kini	461,357	-	461,357	-	461,357	*Current service cost* -
- Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	*Past service cost* -
- Rugi/(laba) selisih kurs	2,501,580	(30,575)	2,471,005	-	2,471,005	*Foreign exchange loss/(gain)* -
- Laba aset program	-	14,056	14,056	-	14,056	*Return on plan assets* -
- Biaya bunga	7,444,766	(109,196)	7,335,570	-	7,335,570	*Interest expense* -
	10,407,703	(125,715)	10,281,988	-	10,281,988	
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, akibat:						*Remeasurement recognised as other comprehensive income, due to:*
- Perubahan asumsi keuangan	2,790,911	-	2,790,911	-	2,790,911	*Changes in financial assumptions* -
- Penyesuaian Pengalaman	(5,214,890)	-	(5,214,890)	-	(5,214,890)	*Experience adjustment* -
	(2,423,979)	-	(2,423,979)	-	(2,423,979)	
Pembayaran manfaat oleh:						*Benefit paid by plan:*
- Grup	(8,679,757)	-	(8,679,757)	-	(8,679,757)	*The Group* -
- Aset program	(637,539)	637,539	-	-	-	*Plan assets* -
	(9,317,296)	637,539	(8,679,757)	-	(8,679,757)	
Kontribusi	-	(1,530,992)	(1,530,992)	-	(1,530,992)	*Contibution*
Kenaikan akibat akuisisi	3,164,100	-	3,164,100	-	3,164,100	*Increase due to acquisition*
Per 31 Desember 2016	94,726,744	(2,526,666)	92,200,078	-	92,200,078	***As at December 31, 2016***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***23. EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / *e. Long-term employees' benefits (continued)*

i. Imbalan pascakerja (lanjutan) / *i. Post-employment benefit (continued)*

Berikut asumsi pokok aktuari yang digunakan: / *Below are the assumptions used:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Tingkat bunga aktuaria	8.50% per tahun/ *per annum*	9.10% per Tahun/ *per annum*	*Actuarial discount rate*
Tingkat kematian (mortalitas)	TM I 2011	TM I 2011	*Mortality rate*
Kenaikan gaji dan upah	8.00% per tahun/ *per annum*	8.00% per Tahun/ *per annum*	*Wages and salaries Increase*
Umur pensiun	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ *Mortality rate*	10% dari tingkat kematian/ *Mortality rate*	*Disability rate*

Sensitivitas liabilitas pensiun secara keseluruhan terhadap perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan gaji adalah sebagai berikut:

Sensitivity of the overall pension liability to changes in the discount rate and salary increase rate assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/*Impact on overall liability*	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD98 juta/*million* naik/*increase by* USD86 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD85 juta/*million* turun/*decrease by* USD99 juta/*million*	*Salary increase rate*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD75 juta/*million* naik/*increase by* USD88 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD88 juta/*million* turun/*decrease by* USD74 juta/*million*	*Salary increase rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pascakerja) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions maybe correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the post-employment benefit obligation) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/115 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

ii. Imbalan jangka panjang lainnya

Mutasi kewajiban imbalan jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

e. Long-term employees' benefits (continued)

ii. Other long-term benefit

The movement in the other long-term benefit over the year is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	4,220,116	4,585,624	***Beginning balance***
Beban diakui pada laporan laba rugi:			*Employee benefit expenses recognised in the profit and loss:*
- Biaya jasa kini	14,987,481	1,399,431	*Current service cost* -
- Biaya jasa lalu	972,598	27,888	*Past service cost* -
- Biaya bunga	1,561,828	292,867	*Interest expense* -
- Rugi/(laba) selisih kurs	8,895	(450,929)	*Foreign exchange loss/(gain)* -
- Pengukuran kembali			*Remeasurement* -
Perubahan asumsi keuangan	810,663	-	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(2,249,330)	(241,842)	*Experience adjustment*
	16,092,135	1,027,415	
Penurunan karena transfer	(475,575)	-	*Decrease due to transfer*
Kenaikan karena kombinasi bisnis	48,077	-	*Increase due to combination*
Pembayaran manfaat oleh Grup	(4,391,449)	(1,392,923)	*Benefit paid by the Group*
Saldo akhir	15,493,304	4,220,116	*Ending balance*

Asumsi pokok aktuari yang digunakan sama dengan asumsi penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The actuarial assumptions used are the same as the calculation of post-employment benefit obligation.

Sensitivitas liabilitas pensiun secara keseluruhan terhadap perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan gaji adalah sebagai berikut:

Sensitivity of the overall pension liability to changes in the discount rate and salary increase rate assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan/*Impact on overall liability*	
31 Desember 2016			***31 December 2016***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD16 juta/*million* naik/*increase by* USD15 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD14 juta/*million* turun/*decrease by* USD16 juta/*million*	*Salary increase rate*
31 Desember 2015			***31 December 2015***
Tingkat diskonto	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	turun/*decrease by* USD9 juta/*million* naik/*increase by* USD10 juta/*million*	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	kenaikan/*increase by* 1% penurunan/*decrease by* 1%	naik/*increase by* USD10 juta/*million* turun/*decrease by* USD9 juta/*million*	*Salary increase rate*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

ii. Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan jangka panjang lainnya atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan jangka panjang lainnya) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

PGN Property, Sena, Widar, Perkasa dan KJG tidak membentuk cadangan imbalan pascakerja, karena jumlahnya tidak material.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang Grup disajikan sebagai akun "Beban operasi - gaji dan kesejahteraan karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Grup berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

f. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Dalam memenuhi kewajiban imbalan kerja, Grup menggunakan dana yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan investasi pada instrumen obligasi Negara dan obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Grup juga selalu menjaga kecukupan dana untuk melindungi kepastian Grup dalam memenuhi kewajiban manfaat karyawan di masa depan.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi Perusahaan yang dimiliki.

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

e. Long-term employees' benefits (continued)

ii. Other long-term benefit (continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions maybe correlated. When calculating the sensitivity of the other long-term benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the long-term benefit benefit obligation) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

PGN Property, Sena, Widar, Perkasa, and KJG did not provide for employee benefit liability, since the amount is immaterial.

All the employees' benefits expenses of the Group are presented as "Operating expenses - salaries and employees' benefits" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

f. Risk management related to employee benefit program

The Group is exposed to a number of risks through its post-employment benefit and other long-term benefits. The most significant risks areas follow:

Asset volatility

In order to fulfill the Group's employment benefit obligations, the Group uses its fund generated from its operations and invested in government and corporate bonds listed in Indonesian Stock Exchange. Group also maintains fund sufficiency to prevent the Group from default in fulfilling its obligation to employee in the future.

Changes in bond yields

A decrease incorporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the Company's bond holdings.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/117 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

23. IMBALAN KERJA (lanjutan)

f. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja (lanjutan)

Analisa jatuh tempo pembayaran imbalan

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

***23. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

f. Risk management related to employee benefit program (continued)

Benefit payment maturity analysis

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term benefits, are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than one year*	1 sampai 5 tahun/ *Between 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Imbalan pascakerja	9,563,968	39,333,955	43,996,957	*Post-employment benefit*
Imbalan jangka panjang lainnya	1,347,212	9,154,312	10,562,028	*Other long-term benefit*
Jumlah	10,911,180	48,488,267	54,558,985	*Total*

Rata-rata tertimbang durasi program

Rata-rata tertimbang durasi kewajiban untuk manfaat imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya adalah 8 tahun.

Weighted average program duration

The weighted average duration of the post-employment benefits and other long-term benefits are 8 years.

24. LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN RESTORASI AREA

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut :

24. ASSET ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below :

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	65,360,273	104,340,970	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	5,978,245	100,582	*Addition during the year*
Pembalikan pada tahun berjalan	(8,554,152)	(42,301,419)	*Reversal during the year*
Beban akresi	2,442,815	3,220,140	*Accretion cost*
	65,227,181	65,360,273	
Rekening yang dicadangkan	(38,920,871)	(33,824,965)	*Escrow account*
Saldo akhir, neto	26,306,310	31,535,308	*Ending balance, net*

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

Rekening yang dicadangkan di atas ditempatkan di Bank Mandiri untuk mendanai liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area sehubungan dengan operasi minyak dan gas.

The above escrow accounts are placed in Bank Mandiri for the funding of abandonment and site restoration obligations relating to oil and gas operations.

25. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V., sekarang menjadi The Royal Bank of Scotland N.V. ("RBS"), dengan detail sebagai berikut:

Nilai nosional (dalam JPY)/ *Notional amount (in JPY)*	Nilai tukar (USD/JPY)/ *Exchange rate (USD/JPY)*	Penerimaan kupon/ *Coupon received*	Pembayaran bunga/ *Interest paid*
16,183,509,787	Pertukaran mata uang hanya akan dilakukan apabila nilai tukar berada pada atau di bawah 121,5/ *Currency swap will only be executed if the exchange rate is at or below 121.5*	35% dari jumlah bunga JPY yang disepakati sesuai jadwal kontrak/ *35% from agreed JPY interest amount per contract schedule*	a. Bunga 0% dari nilai nosional mulai dari 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008; dan b. Dari 15 Oktober 2008 sampai 15 Maret 2019, jumlah maksimum antara: 1. 0%; atau 2. (*Strike rate* – Tingkat rata-rata nilai tukar JPY)% dari nilai nosional/ *a. Interest 0% from April 15, 2006 until October 15, 2008 from notional amount; and* *b. From October 15, 2008 until March 15, 2019, maximum amount of:* *1. 0%; or* *2. (Strike rate – Average fixing rate of JPY) % from notional amount*

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan kontrak *cross currency swap* menjadi sebagai berikut:

Nilai nosional (dalam JPY)/ *Notional amount (in JPY)*	Nilai tukar (USD/JPY)/ *Exchange rate (USD/JPY)*	Penerimaan kupon/ *Coupon received*	Pembayaran bunga/ *Interest paid*
16,183,509,787	Pertukaran mata uang hanya akan dilakukan apabila nilai tukar berada pada atau di bawah 121,5 per 1 Dollar/ *Currency swap will only be executed if the exchange rate is at or below 121.5 for each 1 US Dollar*	35% dari jumlah bunga JPY yang disepakati sesuai jadwal kontrak/ *35% from agreed JPY interest amount per contract schedule*	a. Bunga 0% dari nilai nosional mulai dari 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008; dan b. Dari 15 Oktober 2008 sampai 15 Maret 2019, jumlah maksimum antara: 1. 0%; atau 2. (*Strike rate* – Tingkat rata-rata nilai tukar JPY)% dari nilai nosional c. 5% dari jumlah nosional dikali dengan jumlah hari dimana tingkat *Constant Maturity Swap* untuk 10 tahun berada diluar rentang tertentu dibagi dengan jumlah hari dalam kalendar/ *a. Interest 0% from April 15, 2006 until October 15, 2008 from notional amount; and* *b. From October 15, 2008 until March 15, 2019, maximum amount of:* *1. 0%; or* *2. (Strike rate - Average fixing rate of JPY)% from notional amount* *c. 5% of notional amount multiplied by the number of days where Constant Maturity Swap 10 years rate falls outside certain range divided by total calendar days*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016, nilai wajar dari utang derivatif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Utang derivatif	8,828,746	11,330,750	*Derivative payable*

Nilai wajar utang derivatif di atas berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 3. Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil pendiskontoan arus kas masa depan yang akan dihasilkan di masa depan.

The fair values of derivative payables based on the fair value hierarchy Level 3. The valuation to determine the fair value is based on discounted future cash flow generated by the derivative payables in the future period.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/119 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

25. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Input yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar adalah proyeksi nilai tukar kurs Yen Jepang dan Dolar AS, serta proyeksi *Constant Maturity Swap.*

Perusahaan melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh JBIC. Penurunan dan kenaikan neto nilai wajar atas instrumen derivatif masing-masing sebesar USD4.526.823 dan USD6.656.089 diakui pada laba rugi pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Transaksi tersebut diatas tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

25. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

Inputs to the fair value calculation are the projection of Japanese Yen and US Dollar exchange rate, and the projection of Constant Maturity Swap.

The Company hedges the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY in relation to the long-term loan obtained from JBIC. The net increase and decrease of changes in the fair values of the above derivative instruments amounted to USD4,526,823 and USD6,656,089 were recognised in the profit or loss for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

These transaction do not meet the hedge accouting criteria according to applicable financial accounting standard in Indonesia.

26. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA

a. Modal saham

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCKS AND OTHER PAID-IN CAPITAL

a. Share capital

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, are as follows:

	31 Desember/*December* 2016			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor/*Number of issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
Saham Seri A Dwiwarna				*Serie A Dwiwarna Share*
Pemerintah Indonesia	1	0.00%	-	*Government of Indonesia*
Saham Biasa (Seri B)				*Common Stock (B Shares)*
Pemerintah Indonesia	13,809,038,755	56.97%	195,968,391	*Government of Indonesia*
Hendi Kusnadi (Direktur)	140,500	0.00%	1,994	*Hendi Kusnadi (Director)*
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	10,432,328,940	43.03%	148,048,446	*Others (Each holding below 5%)*
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	24,241,508,196	100.00%	344,018,831	*Number of shares issued and fully paid*

	31 Desember/*December* 2015			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor/*Number of issued and fully paid shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
Saham Seri A Dwiwarna				*Serie A Dwiwarna Share*
Pemerintah Indonesia	1	0.00%	-	*Government of Indonesia*
Saham Biasa (Seri B)				*Common Stock (B Shares)*
Pemerintah Indonesia	13,809,038,755	56.97%	195,968,391	*Government of Indonesia*
Hendi Kusnadi (Direktur)	140,500	0.00%	1,994	*Hendi Kusnadi (Director)*
Djoko Saputro (Direktur)	30,000	0.00%	426	*Djoko Saputro (Director)*
Lain-lain (Masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	10,430,448,940	43.03%	148,021,765	*Others (Each holding below 5%)*
Jumlah saham beredar	24,239,658,196	100.00%	343,992,576	*Total shares outstanding*
Saham treasuri	1,850,000	0.00%	26,255	*Treasury stocks*
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	24,241,508,196	100.00%	344,018,831	*Number of shares issued and fully paid*

26. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Saham treasuri sejumlah 1.850.000 saham Seri B, telah dijual kembali seluruhnya pada bulan Maret 2016.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perubahan jumlah berikut nilai nominal saham yang beredar pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

26. CAPITAL STOCKS AND OTHER PAID-IN CAPITAL *(continued)*

a. Share capital *(continued)*

Treasury stocks of 1,850,000 Seri B shares has been fully resold on March 2016.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Changes in numbers and nominal value of outstanding shares in 2016 and 2015 are as follows:

	Jumlah lembar saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*	Nilai nominal/*Nominal Amount*				
		Saham biasa/ *Ordinary shares*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Jumlah/ *Total*	
1 Januari 2015	**24,239,658,196**	**344,018,831**	**284,339,313**	**(251,054)**	**628,107,090**	***January 1, 2015***
Penjualan saham treasuri	-	-	-	-	-	*Sale of treasury stocks*
31 Desember 2015	**24,239,658,196**	**344,018,831**	**284,339,313**	**(251,054)**	**628,107,090**	***December 31, 2015***
Penjualan saham treasuri	1,850,000	-	-	251,054	251,054	*Sale of treasury stocks*
31 Desember 2016	**24,241,508,196**	**344,018,831**	**284,339,313**	**-**	**628,358,144**	***December 31, 2016***

Saham Seri B memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Series B shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

b. Modal disetor lainnya

Modal disetor lainnya terdiri dari:

b. Other paid-in capital

Other paid-in capital consists of:

	31 Desember/ *December* 2016 dan/*and* 31 Desember/ *December* 2015	
Dampak implementasi PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"	127,085,001	*Impact of PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" implementation*
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal	96,586,706	*Excess of proceeds over par value*
Opsi saham untuk karyawan	76,687,533	*Employee stock options*
Opsi saham untuk manajemen	29,072,254	*Management stock options*
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	(35,301,649)	*Difference arising from transactions among entities under common control*
Biaya emisi saham	(9,790,532)	*Share issue costs*
	284,339,313	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/121 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTERESTS*

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	2016					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian dari laba rugi/ *Share of profit and loss*	Perubahan ekuitas lainnya/ *Other equity movement*	Pembayaran dividen/ *Payment of dividend*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
PGASKOM	2,126	666	312	-	3,104	*PGASKOM*
PGASSOL	(74,488)	24,053	39,134	(8,570)	(19,871)	*PGASSOL*
PGN Property	2,520,291	4,234,776	280,325	-	7,035,392	*PGN Property*
Total	**2,447,929**	**4,259,495**	**319,771**	**(8,570)**	**7,018,625**	***Total***

	2015				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Bagian dari laba rugi/ *Share of profit and loss*	Perubahan ekuitas lainnya/ *Other equity movement*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
PGASKOM	(240)	1,530	836	2,126	*PGASKOM*
PGASSOL	21,202	42,108	(137,798)	(74,488)	*PGASSOL*
PGN Property	8,616	1,515,386	996,289	2,520,291	*PGN Property*
Total	**29,578**	**1,559,024**	**859,327**	**2,447,929**	***Total***

28. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA / *APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME*

Mengacu kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, Grup diwajibkan untuk menyisihkan cadangan wajib paling sedikit sebesar 20% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh.

Under Indonesian Limited Company Law, the Group is required to set up a statutory reserve amounting to at lease 20% of the Group's issued and paid-in capital.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 April 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 33 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 8 April 2016, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 8, 2016 which were notarized with Notarial Deed No. 33 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 8, 2016, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2015 berjumlah sebesar USD401.199.880 diperuntukkan sebagai berikut:

   a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp2.213.734.528.459 (setara dengan USD168.101.946) atau Rp91,32 per saham kepada pemegang saham;

   b. Sebesar Rp80.562.941.903 (setara dengan USD7.286.272) atau setara 1,5% dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang sumber dananya dari beban Perseroan untuk dipergunakan sebagai dana Program Bina Lingkungan ditambah sisa saldo dana PKBL dari rangkaian tahun sebelumnya.

   c. Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.

1. Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2015 in the amount of USD401,199,880 to be utilized as follows:

   a. Distribution of cash dividends of Rp2,213,734,528,459 (equivalent to USD168,101,946) or Rp91.32 per share to shareholders;

   b. Rp80,562,941,903 (equivalent to USD7,286,272) or equivalent to 1.5% of the profit for the year ended December 31, 2015 in which the funds were changed as expense of the Company to be used as a Community Development Program funds with addition of the remaining balance of funds PKBL from the previous years.

   c. The remaining amount will be appropriated as reserve.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

28. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA (lanjutan)

2. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 April 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 22 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 8 April 2015, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2014 berjumlah sebesar USD722.754.065 diperuntukkan sebagai berikut:

   a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.510.872.093.109 (setara dengan USD271.277.398) atau Rp144,84 per saham kepada pemegang saham;

   b. Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.

2. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

28. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME *(continued)*

2. To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 6, 2015 which were notarized with Notarial Deed No. 22 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 8, 2015, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2014 in the amount of USD722,754,065 to be utilized as follows:

   a. Distribution of cash dividends of Rp3,510,872,093,109 (equivalent to USD271,277,398) or Rp144.84 per share to shareholders;

   b. The remaining amount will be appropriated as reserve.

2. To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

29. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

29. NET REVENUES

This account consists of:

	31 Desember/ *December* 2016	**31 Desember/ *December* 2015**	
Pihak berelasi			***Related parties***
Distribusi gas	591,879,068	762,128,449	*Gas distribution*
Penjualan minyak dan gas	142,967,483	103,720,430	*Oil and gas sales*
Konstruksi	-	151,711,904	*Construction*
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan	62,652,432	22,900,843	*Finance income from finance lease*
Transmisi gas	8,100,319	7,031,617	*Gas transmission*
Pihak ketiga			***Third parties***
Distribusi gas	1,947,565,718	1,850,675,104	*Gas distribution*
Penjualan minyak dan gas	171,147,478	159,977,062	*Oil and gas sales*
Sewa fiber optik	9,866,589	6,380,886	*Fibre optic rental*
Lain-lain	599,623	4,264,550	*Others*
Jumlah pendapatan neto	2,934,778,710	3,068,790,845	*Total net revenue*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/123 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN NETO (lanjutan) / ***29. NET REVENUES** (continued)*

Pendapatan distribusi gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Industri	2,490,870,949	2,562,760,718	*Industrial*
Komersial	41,513,341	43,650,062	*Commercial*
Rumah Tangga	5,587,946	4,171,188	*Households*
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas ("SPBG")	1,472,550	2,221,585	*Fuel gas filling stations ("SPBG")*
Total	2,539,444,786	2,612,803,553	*Total*

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Grup dan pelanggan.

The revenue adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Group and the customers.

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Grup dari aktivitas produksi yang diperoleh dari PSC.

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities earned under PSC.

Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan merupakan pendapatan KJG atas bunga sehubungan dengan sewa pembiayaan yang timbul dari perjanjian pengangkutan gas antara KJG dengan PLN dan PC Muriah Ltd. berdasarkan GTA Kalija Tahap I.

Finance income from lease transaction represents KJG's interest in relation to finance lease under the gas transportation agreement between KJG, PLN and PC Muriah Ltd. under the provision of GTA Kalija Tahap I.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa kepada pelanggannya.

Other revenues represents PGASSOL's revenues of pipeline construction and maintenance services to the customers.

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PLN, entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD737.338.296 atau 21,19% dan USD941.519.706 atau 26,51% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PLN, Government-related entity, amounting to USD737,338,296 or 21.19% and USD941,519,706 or 26.51% from total consolidated net revenues for the years ended December 31, 2016 and 2015 respectively.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *30. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

The components of cost of revenue based on their nature are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Distribusi gas			*Gas distributions*
Pembelian gas bumi			*Purchase of natural gas*
Pihak ketiga	1,171,618,149	1,234,973,276	*Third parties*
Pihak berelasi	381,495,522	384,171,501	*Related parties*
	1,553,113,671	1,619,144,777	
Operasi pertambangan minyak dan gas			*Oil and gas operations*
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	182,086,915	150,359,247	*Depreciation, depletion and amortization*
Beban produksi dan *lifting*	120,616,939	101,488,350	*Production and lifting costs*
	302,703,854	251,847,597	
Gas alam cair			*Liquid natural gas*
Pembelian LNG	116,356,214	32,843,651	*Purchase of LNG*
Sewa	56,850,885	61,187,097	*Rental*
Penyusutan	16,360,299	15,912,848	*LNG related expenses*
Lain-lain	2,453,848	5,165,492	*Depreciation*
	192,021,246	115,109,088	
Konstruksi	-	119,578,766	*Construction*
Jumlah beban pokok pendapatan	2,047,838,771	2,105,680,228	*Total cost of revenues*

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD381.495.522 atau 13,00% dan USD834.426.392 atau 28,43% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing masing sebesar USD384.171.501 atau 12,52% dan USD874.256.578 atau 44,43% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD381,495,522 or 13.00% and USD834,426,329 or 28.43% of total consolidated net revenues for the year ended December 31, 2016, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to USD384,171,501 or 12.52% and USD874,256,578 or 44.43% of total consolidated net revenues for the year ended December 31, 2015, respectively.

Grup melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 18,63% dan 18,24% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian di atas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group entered into sales transactions with the Government-related entities, totalling to 18.82% and 18.63% of its consolidated cost of revenues above for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/125 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

31. BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI / *31. DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015*	
Penyusutan	115,556,910	114,416,632	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	24,763,243	5,795,278	*Repairs and maintenance*
Gaji, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	23,927,688	16,184,362	*Salaries, post-employment and other long-term benefits*
Jasa umum	20,980,642	27,818,562	*General services*
Iuran BPH Migas	9,684,935	9,009,386	*BPH Migas levy*
Sewa	7,285,167	2,309,774	*Rental*
Honorarium profesional	7,922,208	7,669,542	*Professional fees*
Bahan bakar dan bahan kimia	3,806,776	5,577,174	*Fuel and chemicals*
Perjalanan dinas dan transportasi	1,147,554	1,331,464	*Traveling and transportation*
Representasi dan jamuan	751,667	1,724,254	*Representation and entertainment*
Peralatan dan suku cadang	401,769	1,429,315	*Tools and spare parts*
Asuransi	-	3,766,461	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	4,173,058	4,199,261	*Others (each below USD1,000,000)*
Jumlah beban distribusi dan transmisi	220,401,617	201,231,465	*Total distribution and transmission expenses*

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 / *As reclassified, refer to*

32. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Gaji, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	81,785,171	84,350,074	*Salaries, post-employment and other long-term benefits*
Jasa umum	32,061,904	12,382,576	*General services*
Honorarium profesional	17,077,114	14,979,851	*Professional fees*
Cadangan kerugian penurunan nilai	15,174,554	2,325,452	*Allowance for impairment losses*
Perbaikan dan pemeliharaan	14,312,059	11,732,068	*Repairs and maintenance*
Sewa	13,003,676	1,293,942	*Rental*
Penyusutan	11,133,130	13,289,534	*Depreciation*
Promosi	8,792,525	10,839,589	*Promotion*
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan	8,559,589	10,114,628	*Corporate social and environmental responsibilty*
Pendidikan dan pelatihan	5,261,607	4,205,397	*Education and training*
Asuransi	5,102,553	1,522,507	*Insurance*
Perjalanan dinas dan transportasi	4,343,549	4,053,645	*Traveling and transportation*
Representasi dan jamuan	3,399,264	3,328,831	*Representation and entertainment*
Komunikasi	2,147,481	2,225,060	*Communications*
Pajak dan perizinan	1,845,017	1,734,391	*Taxes and licenses*
Listrik dan air	1,619,947	1,356,279	*Electricity and water*
Biaya bank	1,594,228	2,393,552	*Bank charges*
Bahan bakar dan bahan kimia	1,271,072	1,024,040	*Fuel and chemicals*
Peralatan kantor	1,134,885	939,715	*Office supplies*
Peralatan dan suku cadang	516,562	2,093,246	*Tools and spare parts*
Amortisasi	475,313	1,496,157	*Amortisation*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	3,391,979	2,738,199	*Others (each below USD1,000,000)*
Jumlah beban administrasi dan umum	234,003,179	190,418,733	*Total general and administrative expenses*

33. BEBAN DAN PENDAPATAN KEUANGAN / *33. FINANCE COST AND INCOME*

a. Beban keuangan / *a. Finance cost*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Bunga utang obligasi	86,149,509	84,526,339	*Interest from bonds payable*
Bunga pinjaman dari penerusan pinjaman dari Pemerintah:			*Interest from two step loan from the Government:*
- JBIC	5,113,524	5,172,669	*JBIC -*
- IBRD	2,496,835	2,586,723	*IBRD -*
- EIB	1,126,340	1,382,906	*EIB -*
- Asian Development Bank	-	17,545	*Asian Development Bank -*
	8,736,699	9,159,843	
Bunga pinjaman dari pinjaman bank:			*Interest from bank loan:*
- Pinjaman sindikasi	30,018,750	12,236,970	*Syndicated loan -*
- BNI	672,282	947,480	*BNI -*
	30,691,032	13,184,450	
Amortisasi penyesuaian nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang	4,384,843	9,072,081	*Amortisation for fair value adjustment of other long-term receivables*
Pembalikan dari efek diskonto atas provisi pembongkaran aset dan restorasi area	2,442,815	3,220,140	*The unwinding of the effect of discounting the provision of assets abandonment and area restoration*
Jumlah beban keuangan	132,404,898	119,162,853	*Total finance cost*

b. Pendapatan keuangan / *b. Finance income*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Bunga jasa giro	4,769,813	3,645,925	*Interest of current accounts*
Bunga piutang *carry*	6,423,047	2,828,663	*Interest from carry receivables*
Bunga investasi aset tersedia untuk dijual	4,054,759	3,600,698	*Interest from investment in available-for-sale*
Bunga deposito	4,892,589	8,090,787	*Interest of time deposits*
Bunga *promissory notes*	-	272,994	*Interest from promissory notes*
	20,140,208	18,439,067	
Pajak terkait pendapatan keuangan	(2,302,204)	(2,218,316)	*Tax relating to finance income*
Jumlah pendapatan keuangan	17,838,004	16,220,751	*Total finance income*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/127 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN DAN SELISIH KURS

a. Pendapatan lain-lain

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan dari aset kerjasama operasi, penerimaan klaim asuransi aset tetap, pembalikan kelebihan akrual bonus tahun 2015 dan pendapatan lainnya, masing-masing senilai USD17.642.459, USD14.073.599, USD10.187.422, dan USD20.222.856.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, pendapatan lain-lain terdiri dari penerimaan klaim asuransi aset tetap, pendapatan denda, pembalikan kelebihan akrual bonus tahun 2014, pembalikan kelebihan beban amortisasi pada tahun 2014 dan pendapatan lain-lain, masing-masing senilai USD36,351,754, USD19.022.148, USD8.220.563, USD4.868.326 dan USD26.073.330.

b. Beban lain-lain

Beban lain-lain merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasi utama Grup, yang terdiri dari biaya wisma tamu, biaya denda lain-lain, dan pajak final dari jasa konstruksi PGASSOL yang diberikan kepada Perusahaan.

c. (Rugi)/laba selisih kurs

(Rugi)/laba selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan perbedaan nilai tukar transaksi dari kegiatan usaha Grup dalam mata uang asing.

Selama tahun 2016 dan 2015, Grup mengalami rugi dan laba selisih kurs - neto yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan perubahan posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Grup.

34. OTHER INCOME AND EXPENSES AND FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE

a. Other income

During the year ended December 31, 2016, other income consist of income from joint operation assets, fixed assets insurance claim income, reversal of excees annual performance bonus financial year 2015, and others, amounting to USD17,462,459, USD14,073,599, USD10,187,422, and USD20,222,856, respectively.

During the year ended December 31, 2015, other income consist of fixed asset insurance claim income, penalty income, reversal of excess annual performance bonus accruals for financial year 2014, reversal of overstated amortisation expense for financial year 2014, and others, amounting to USD36,351,754, USD19,022,148, USD8,220,563, USD4,868,326, and USD26,073,330, respectively.

b. Other expenses

Other expenses reflect expense which not directly related to the Group main operating activity, which consist of guesthouse expense, other penalty expense and final tax related to construction service provided by PGASSOL to the Company.

c. (Loss)/gain from foreign exchange

(Loss)/gain on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Group's operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2016 and 2015, the Group incurred loss and gain on foreign exchange - net due to changes of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which impact the net foreign currency denominated liabilities of the Group.

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *35. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan termasuk pembelian kembali saham Perusahaan yang dilakukan selama tahun berjalan.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year including buyback of the Company's shares made during the year.

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	304,324,421	401,199,880	*Net income attributable to owners of the parent*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	24,241,168,169	24,239,658,196	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.013	0.017	*Net income per share (full amount)*

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group does not have any dilutive ordinary shares at December 31, 2016 and 2015.

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

In the normal course of business, the Group entered into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. Sales or purchase price among related parties is made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/*Relationship with the related parties*	Transaksi/ *Transactions*
BTN	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/129 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/*Relationship with the related parties***	**Transaksi/ *Transactions***
Bank Mandiri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunannya, fasilitas *Non Cash Loan*, fasilitas *Bill Purchasing Line*, fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas *Supply Chain Financing*, fasilitas *Treasury Line*/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, Working Capital Loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility*
BNI	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility*
BRI	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas *Standby Letter of Credit*, fasilitas bank garansi dan fasilitas penangguhan jaminan impor/*Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility*
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/*Placement of unrestricted time deposits*
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (WJMO), PT Pertamina EP, PT Pertamina Gas (Pertagas)	Dikendalikan oleh Pertamina/*Controlled by Pertamina*	Uang muka pembelian gas bumi, pemasok gas, pelanggan, uang muka *ship or pay* pemasok gas/*Advance of take or pay, gas supplier, customer, advance of ship or pay gas supplier*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), PT Barata Indonesia (Persero), PT Iglas (Persero), PT Kertas Leces (Persero), PT Wijaya Karya Intrade, PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Daya Listrik, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Pembangkit Jawa Bali.	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pelanggan/*Customer*
PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Kaltim Daya Mandiri, PT Kaltim Metanol Industri, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Kaltim Parna Industri Mandiri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pelanggan, minyak dan gas/*Customer, oil and gas*

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/*Relationship with the related parties*	Transaksi/ *Transactions*
PT Petrogas Jatim Utama	Dikendalikan oleh Pemerintah Daerah /*Controlled by the Local Government*	Pelanggan, minyak dan gas/*Customer, oil and gas*
PT Indonesia Power, PT PLN Batam, PT PLN Salamander	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/*Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*	Pelanggan, transmisi gas/*Customer, gas transmission*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Antam (Persero) Tbk, Perum Pegadaian, Pertamina	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/*Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia*	Debitur obligasi/*Bond debtor*
Regas	Ventura Bersama/*Joint Venture*	Penyertaan saham, pemasok gas/*Investment in shares of stock, gas supplier*
Transgasindo	Ventura Bersama/*Joint Venture*	Penyertaan saham, penggantian biaya hukum atas transfer aset/*Investment in shares of stock, reimbursement of legal fee for transfer of assets.*

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

Pendapatan neto / ***Net revenues***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Distribusi gas			*Gas distribution*
PLN	529,438,145	659,450,524	*PLN*
PT Krakatau Daya Listrik	36,260,684	74,773,958	*PT Krakatau Daya Listrik*
PT PLN Batam	15,534,494	15,227,759	*PT PLN Batam*
PT Pertamina EP	9,238,091	8,777,813	*PT Pertamina EP*
PT Barata Indonesia (Persero)	574,900	512,947	*PT Barata Indonesia (Persero)*
PT Wijaya Karya Intrade	529,943	646,729	*PT Wijaya Karya Intrade*
PT Indofarma (Persero) Tbk	196,893	197,424	*PT Indofarma (Persero) Tbk*
PT Wijaya Karya Beton	105,918	133,634	*PT Wijaya Karya Beton*
PT Iglas (Persero)	-	2,407,663	*PT Iglas (Persero)*
Penjualan minyak dan gas			*Oil and gas sales*
PLN	121,612,906	85,197,059	*PLN*
Pertamina	17,400,985	18,365,987	*Pertamina*
PT Petrogas Jatim Utama	2,360,275	-	*PT Petrogas Jatim Utama*
PT Pupuk Kalimantan Timur	759,980	-	*PT Pupuk Kalimantan Timur*
PT Kaltim Metanol Industri	416,163	-	*PT Kaltim Metanol Industri*
PT Kaltim Parma Industri Mandiri	315,423	-	*PT Kaltim Partma Industri Mandiri*
PT Pertamina Hulu Energi	83,788	157,384	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Kaltim Daya Mandiri	17,963	-	*PT Kaltim Daya Mandiri*
Transmisi gas			*Gas transmission*
PLN	8,100,319	7,031,617	*PLN*
Konstruksi			*Construction*
PLN	-	151,711,904	*PLN*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/131 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Pendapatan neto (lanjutan)

***Net revenues** (continued)*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan PLN	62,652,432	22,900,843	*Finance income from finance lease PLN*
Total	**805,599,302**	**1,047,493,245**	***Total***
Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian	27.45%	34.13%	*Percentage from total consolidated net revenues*

Pembelian

Purchases

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
PT Pertamina EP	275,447,370	325,747,127	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina Hulu Energi	80,672,682	40,863,025	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Pertamina Gas	25,375,470	17,561,349	*PT Pertamina Gas*
Total	**381,495,522**	**384,171,501**	***Total***
Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian	18.63%	18.24%	*Percentage from total consolidated cost of revenues*

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Kas dan setara kas

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 17,97% dan 17,42% dari total aset konsolidasian.

Cash and cash equivalents

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of cash and cash equivalents placed in government-related entities amounted to 17.97% and 17.42%, respectively, from the total consolidated assets.

Investasi jangka pendek

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,01% dan 1,00% dari total aset konsolidasian.

Short-term investments

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 1.01% and 1.00%, respectively, from the total consolidated assets.

Piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo piutang usaha pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 5,29% dan 5,52% dari total aset konsolidasian.

Trade receivables

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of trade receivables from government-related entities amounted to 5.29% and 5.52%, respectively, from the total consolidated assets.

36. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo piutang lain-lain pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,15% dan 0,59% dari total aset konsolidasian.

Uang muka

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,84% dan 1,22% dari total aset konsolidasian.

Rekening cadangan untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo rekening cadangan untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area masing-masing sebesar 0,54% dan 0,50% dari total aset konsolidasian.

Utang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang usaha kepada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,70% dan 0,87% dari total liabilitas konsolidasian.

Pinjaman bank jangka panjang

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah, termasuk penerusan pinjaman, masing-masing sebesar 12,05% dan 13,52% dari total liabilitas konsolidasian.

Kompensasi dan imbalan lain

Grup memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang terdiri dari:

***36. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

Other receivables

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of other receivables from government-related entities amounted to 0.15% and 0.59%, respectively, from the total consolidated assets.

Advances

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 0.84% and 1.22%, respectively, from the total consolidated assets.

Escrow account for asset abandonment and site restoration obligations

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of escrow account for asset abandonment and site restoration obligations amounted to 0.54% and 0.50%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade payables

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of trade payables due to government-related entities amounted to 0.70% and 0.87%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Long-term bank loans

As of December 31, 2016 and 2015, the balances of long-term loans placed in government-related entities, includes two-step loans, amounted to 12.05% and 13.52%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Compensation and other benefits

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors for the years ended December 31, 2016 and 2015, which consist of:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Komisaris	2,736,864	2,886,164	*Commissioners*
Direksi	6,673,381	6,950,728	*Directors*
	9,410,245	**9,836,892**	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/133 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

37. PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Pada tahun 2015, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk tidak mengalokasikan anggaran Program Kemitraan, sehingga Perusahaan hanya melaksanakan penagihan pada pinjaman yang sedang bergulir dan menyelesaikan kontrak yang sudah ditandatangani dengan menggunakan sisa alokasi laba bersih tahun 2012. Perusahaan juga menetapkan kebijakan dengan melaksanakan Program Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran yang ditetapkan sebagai biaya yang dananya disetorkan ke rekening terpisah selambat-lambatnya 45 hari setelah penetapan oleh Dewan Komisaris.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban umum dan administrasi - tanggung jawab sosial dan bina lingkungan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar USD8.559.589 dan USD10.114.628

Dana yang berasal dari anggaran yang penetapannya disetujui oleh Dewan Komisaris tersebut ditempatkan dalam rekening bank terpisah. Saldo dana dalam rekening bank tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah USD890.998 dan USD4.024.797, yang dilaporkan sebagai bagian kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

37. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

In 2015, the Company established a policy not to allocate Partnership Program budget, so the Company only carries out billing on the loan that is being rolled and completed a contract that has been signed using the remaining allocation net profit in 2012. The Company also established a policy to implement the Community Development Program funds come from the budget set as the cost of funds deposited into a separate account not later than 45 days after the determination by the Board of Commissioners.

For the year ended December 31, 2016 and 2015, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and administrative expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to USD8,559,859 and USD10,114,628 respectively.

The fund arising from the budget, which is approved by the Board of Commissioners, are deposited into designated bank accounts. The balance of such fund as of December 31, 2016 and 2015 amounted to USD890,998 and USD4,024,797, respectively, which are reported as part of cash and cash equivalent in the statements of consolidated financial position (Note 5).

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

a. PJBG

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal/bulan untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian nyata dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "*Make-Up Gas*", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum atau bagian dari Jumlah Kontrak Tahunan/Kwartalan/Bulanan (mana yang berlaku sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing PJBG) telah diambil pada tahun/kwartal/bulan tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "*Make-Up Gas*" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

a. GSPA

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter/month for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity or part of Annual/Quarterly/Monthly Contract Quantity (which applicable in accordance of respective GSPA) has been taken or at a specified year/quarter/month during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position.

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS*** *(continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/ *Gas field***	**Volume kontrak/ *Contract Volume***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
				Awal/ *Start*	**Akhir/ *End***	
PT Pertamina EP	PJBG/ *GSPA* Palembang	DOH Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	2,343 BSCF	17 Des/*Dec* 1999	7 Okt/*Oct* 2012	Berlaku sampai dengan tanggal berakhirnya perjanjian atau kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Sampai dengan tanggal ini, perjanjian masih dalam proses untuk dijadikan satu dengan PJBG PEP Sumatra Selatan - Jawa Barat. / *It is valid until the expiry date of the agreement or contracted quantity is delivered, whichever comes first. Up to the date of this report, the agreement is in the process for combining to GSPA PEP South Sumatera - West Java.* Selama tahun 2016, Perusahaan dan PT Pertamina EP tetap melakukan transaksi jual beli gas dengan mengambil alokasi gas dari kontrak PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat/ *During 2016, the Company and PT Pertamina EP still conduct gas sales and purchase transactions by using gas allocation from GSPA South Sumatra-West Java's contract.*
PT Pertamina EP	PJBG/*GSPA* Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Aset 1/*Oil and gas field of PT Pertamina EP working area*	7 MMSCFD (2013 & 2014), 6 MMSCFD (Apr 2015-Mar 2016), 5 MMSCFD (Apr 2016-Mar 2017), 4.5 MMSCFD (Apr-Des/*Dec* 2017)	4 Apr 2002	31 Des/*Dec* 2017	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSPA is in process.*
PT Pertamina EP	Kesepakatan bersama sumur Benggala-1/ *Mutual Agreement Benggala-1 well*	Sumur Benggal-1 Sumatera Utara/ *Benggal-1 well North Sumatra*	2 MMSCFD	23 Okt/*Oct* 2013	Ditandatangani dan berlaku efektifnya PJBG/ *Once GSPA is signed and effective*	Sampai dengan tanggal laporan ini, PJBG masih dalam proses penandatanganan sehingga dokumen hukum sementara penyaluran gas berdasarkan Kesepakatan Bersama/ *Up to the date of this report, GSPA is in the signing process so that the bridging document for gas supply is based on the Mutual Agreement*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/135 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/*Gas field***	**Volume per tahun /*Volume per year***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
PT Pertamina EP	PJBG/*GSPA* Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/*Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java*	Titik serah Randegan/ *Randegan transaction point* : 2.5 MMSCFD (Apr 2013 - Mar 2015), 2 MMSCFD (Apr 2015 – Des/*Dec* 2017 Titik serah Sunyaragi/ *Sunyaragi transaction point*: 1.5 MMSCFD (Mei/*May* 2013 – Des/*Dec* 2013, 2 MMSCFD (Jan 2014 – Des/*Dec* 2017	4 Apr 2002	31 Des/*Dec* 2017	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSPA is in process.* Selama tahun 2016, Perusahaan dan PT Pertamina EP tetap melakukan transaksi jual beli gas sesuai dengan surat penetapan alokasi dari Menteri ESDM yang ditindaklajuti dengan penyusunan KB yang saat ini masih dalam tahap penandatanganan secara sirkuler/*During 2016, the Company and PT Pertamina EP still conduct gas sales and purchase transactions in accordance to the letter of allocation from the Ministry of Energy and Mineral Resources followed with the preparation of Mutual Agreement which is currently still in the stage of circular signing.*
PT Pertamina EP	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas Jargas Cirebon/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Cirebon*	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/*Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java*	Titik Serah Sunyaragi/ *Sunyaragi transaction point:* 0.2 MMSCFD	31 Des/*Dec* 2015	8 Sep 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Pertamina EP	PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat/*GSPA South Sumatra-West Java*	DOH Sumatera Selatan/ *South Sumatra*	1,006 TSCF	26 Jun 2003	31 Des/*Dec* 2025	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*
PT Pertamina EP	PJBG/*GSPA* EEJW	Jatirarangon	2.5 BBTUD (19 Oct - 31 Des/*Dec* 2014) 3.5 BBTUD (1 Jan - 18 Okt/*Oct* 2015)	26 Jul 2004	18 Okt/*Oct* 2015	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSPA is in process* Selama tahun 2016, Perusahaan dan PT Pertamina EP tetap melakukan transaksi jual beli gas sesuai dengan ketentuan PJBG/ *During 2016, the Company and PT Pertamina EP still conduct gas sales and purchase transactions in accordance with GSPA.*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/*GSPA* Batam I	*Corridor Block*	225 TBTU	9 Jul 2004	12 Okt/*Oct* 2019	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS*** *(continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/*Gas field***	**Volume per tahun /*Volume per year***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG *Corridor Block* - Jawa Barat/*GSPA Corridor Block – West Java*	*Corridor Block*	2.310 TBTU	9 Agt/*Aug* 2004	30 Sep 2023	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/*GSPA* Batam II	*Corridor Block*	65.8 TBTU	12 Des/*Dec* 2004	11 Des/*Dec* 2019	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amandemen dan penyajian kembali untuk menggantikan PJBGI menjadi PJBG/ *Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA*	*Corridor Block*	12.5 BBTUD	31 Mei/*May* 2010	20 Des/*Dec* 2023	Berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/ *It is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.*
Lapindo Brantas, Inc.	Amandemen dan penyajian kembali untuk menggantikan PJBGI menjadi PJBG/ *Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA*	Lapangan Wunut/ *Wunut field*	112,580 BSCF *(*sampai dengan/*until* 31 Des/*Dec, 2011*) *As it is* (sejak/ *since* 1 Jan 2012	29 Des/*Dec* 2003	31 Des/*Dec* 2015	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process* Volume *as it is* yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah kondisi dimana seluruh volume gas apa adanya yang keluar atau dihasilkan dari Lapangan Wunut akan diserahkan dan dijual oleh pemasok kepada Perusahaan/ *Condition which the entire gas volume as it is produced out of the Wunut Field to be submitted and sold by supplier to the Company*
	Kesepakatan Bersama Kelanjutan Pasokan Gas/ *Mutual Agreement of Gas Supply*	Lapangan Wunut/ *Wunut field*		1 Jan 2016	Ditanda-tangani dan berlaku efektifnya amande-men PJBG/ *Once amend-ment of GSPA is signed and effective*	
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	PJBG/*GSPA* PHE WMO	*Offshore* Madura Barat/*West Madura Offshore*	18 BBTUD (2014) 11 BBTUD (2015)	19 Des/*Dec* 2006	31 Des/*Dec* 2018	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/ *Up to the date of this report, the amendment of GSPA is in process*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/137 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) / ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS*** *(continued)*

a. PJBG (lanjutan) / *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/*Gas field***	**Volume per tahun /*Volume per year***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	Kesepakatan Bersama Penyaluran Jaringan Gas Surabaya/ *Mutual Agreement of Jargas distribution in Surabaya*	*Offshore* Madura Barat/*West Madura Offshore*	0.2 MMSCFD	23 Nov 2015	31 Des/*Dec* 2018	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/ *Up to the date of this report, the GSPA is in process*
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., PC Madura Ltd., dan PT Petrogas Pantai Madura	PJBG/*GSPA Santos Maleo*	Lapangan Maleo/ *Maleo Field*	351 BCF	14 Jul 2007	13 Jul 2019	Jumlah cadangan Maleo Field (2P)/ *the amount of Maleo Field (2P) reserves.*
Husky CNOOC Madura Ltd.	PJBG/*GSPA Husky*	Lapangan Madura BD/ *Madura BD field*	20 MMSCFD	30 Okt/*Oct* 2007	20 tahun dari tanggal mulai/*20 years from start date*	
PT Bayu Buana Gemilang ("BBG")	PJBG/*GSPA* BBG	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	22,981 TBTU	30 Nov 2011	31 Des/*Dec* 2020	
PT Walinusa Energi ("WNE")	PJBG/*GSPA* WNE	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	40,593 TBTU	12 Jan 2012	31 Des/*Dec* 2020	
PT Inti Daya Latu Prima ("IDLP")	PJBG/*GSPA* IDLP	Blok Jambi – Merang/ *Jambi – Merang block*	5 BBTUD	7 Feb 2012	9 Feb 2019	Jumlah penyerahan harian untuk tanggal 1 Januari 2014-9 Februari 2019/*Daily contract quantity since January 1, 2014 until February 9, 2019.*
PT Indogas Kriya Dwiguna ("IKD")	PJBG/*GSPA* IKD	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	20 BBTUD	17 Feb 2012	31 Des/*Dec* 2020	
PT Sadikun Niagamas Raya ("SNR")	PJBG/*GSPA* SNR	Lapangan Terang Sirasun Batur/ *Terang Sirasun Batur field*	40,9 TBTU	11 Apr 2012	31 Des/*Dec* 2020	
Pertagas	PJBG/*GSPA* Pertagas	Gas hasil regasifikasi LNG Arun Regas/ *Gas from regasification of LNG Arun Regas*	2015: 562,73 BBTU 2016: 1.310 BBTU	28 Agt/*Aug* 2015	27 Agt/*Aug* 2020	

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan) ***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

a. PJBG (lanjutan) *a. GSPA (continued)*

Pemasok/ *Suppliers*	**Perjanjian/ *Agreements***	**Lapangan gas/*Gas field***	**Volume per tahun /*Volume per year***	**Jangka waktu/*Term***		**Keterangan/ *Remarks***
PLI	Kesepakatan Bersama eks LNG/*Mutual Agremeent ex-LNG*	BP Tangguh atau pemasok lainnya/*or other suppliers*	2014: 6.606,52 BBTU 2015: 3.943,80 BBTU 2016: 8 kargo/*cargo* LNG	15 Agt/*Aug* 2014	Sampai dengan ditanda-tangani dan berlaku efektifnya PJBG 6)/ *Once PJBG 6 is signed and effective*	
Petrogas (Basin) Ltd	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kabupaten Sorong/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Sorong*	Blok Kepala Burung/ *Kepala Burung block*	0,2 MMSCFD	29 Feb 2016	28 Feb 2021	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/ *Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Medco E&P Indonesia	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Tarakan/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Tarakan*	Lapangan di Wilayah Kerja Tarakan/ *Field in Tarakan working area*	0,2 BBTUD	8 Jan 2016	Sampai dengan tercapa-inya total jumlah kontrak gas sebesar 321,48 BBTU/ *Once total of gas reach 321.48 BBTU*	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jaringan Gas Semarang/ *Mutual Agreement of Jargas distribution in Semarang*	Gundih	0,2 MMSCFD	9 Mei/*May* 2016	8 Sep 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jaringan Gas Blora/*Mutual Agreement of Jargas distribution in Blora*	Gundih	0,2 MMSCFD	18 Jul 2016	8 Sep 2020	Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan PJBG/*Up to the date of this report, the GSPA is in process.*
JV Tangguh	Perjanjian Jual Beli LNG JV Tangguh/*LNG Sales and Purchase Agreement for JV Tangguh*	Blok Tangguh/ *Tangguh Block*	Sesuai dengan konfirmasi pengiriman/*In accordance with confirmation notice*	1 Apr 2016	31 Des/*Dec* 2019	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/139 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* ("EJGP")

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura *Offshore PSC Contractors*, mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Pertamina, PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada tanggal 29 Januari 2015, dimana Perusahaan dan Pertagas setuju untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019 atau tanggal lain yang tersebut dalam *Economic Termination Notice* dari Madura *Offshore PSC Contractors*, mana yang lebih dahulu.

c. Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada *suction* kompressor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. *Reserved Capacity* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscfd. Perjanjian berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citarik-Tegal Gede dan pada tanggal 11 Maret 2011 terkait penambahan titik serah pada ruas Nagrak - Bitung dan Bitung - Cilegon.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

b. Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System ("EJGP")

On June 10, 2005, the Company and Pertamina, entered into a Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, Pertamina, PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas entered into a Amendment and Restatement Gas Transportation Agreement through Pipeline dated January 29, 2015, whereby the Company and Pertagas agreed to extend the term of the agreement until July 13, 2019 or until the Economic Termination Notice from Madura Offshore PSC Contractors, whichever comes first.

c. Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a Gas Transportation Agreement through West Java Tegal Gede-Nagrak-Bitung Gas Pipeline System (WJGP) whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from suction compressor at Gas Metering Station in Tegal Gede to Gas Metering Station in Serpong. Reserved capacity to transport the gas amounted 40 mmscfd. This agreement is valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citarik-Tegal Gede sections and on March 11, 2011, related to addition of transfer point of Nagrak - Bitung and Bitung - Cilegon.

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) dengan kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 3,3 mmscfd. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 18 Oktober 2014 atau telah terpenuhinya *Reserved Capacity*, mana yang lebih dahulu terjadi.

Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kedua atas Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) tanggal 7 April 2016, yang memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 18 Oktober 2017 atau telah terpenuhinya *Reserved Capacity*, mana yang lebih dahulu terjadi.

d. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PLN telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kenawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi.

Kapasitas *interruptible* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar:

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

c. Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement (continued)

On May 16, 2014, the Company and Pertagas signed the a Gas Transportation Agreement (for West Java Area) with the capacity provided for gas transportation amounting to 3.3 mmscfd. This agreement is valid from May 1, 2013 until October 18, 2014 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas signed the Second Amendment of Gas Transportation Agreement (for West Java Area) dated April 7, 2016, which extended the maturity date of the agreement until October 18, 2017 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

d. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

On August 15, 2011, the Company and PLN entered into the amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmision Pipeline South Sumatera - West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi.

The interruptible capacity provided for gas transportation amounting to:

Tahun/*Year*	Periode/*Period*	Kapasitas/*Capacity*
2011	Jul-Des/*Dec*	81
2012	Jan-Des/*Dec*	40
2013	Jan-Des/*Dec*	40
2014-2019	Jan-Des/*Dec*	21

Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

This agreement is valid for 9 years, starting from the date of the gas delivered.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/141 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

e. Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara

Pada tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari Titik Terima sampai dengan Titik Serah. Perjanjian berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 5 tahun atau sampai dengan berakhirnya PJBG antara PLN dengan PT Pertamina EP untuk gas dari sumur Benggala-1.

f. Perjanjian *Joint Venture* LNG *Liquefaction Plant*

Pada tanggal 30 Desember 2013, PLI dan PT Multi Gas Nusantara (''MGN'') telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham *Joint Venture* LNG *Liquefaction Plant* di Gresik, Jawa Timur. *Joint venture* ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian LNG *Liquefaction Plant* termasuk pembelian gas dan pemasarannya dengan nilai kapasitas gas sebesar 20 MMSCFD. Sampai dengan tanggal laporan ini, PLI belum melakukan penyetoran investasi.

g. Perjanjian sewa, operasi dan perawatan dengan Hoegh Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan yang berlaku dari tanggal pengiriman dan berakhir 20 tahun setelah tanggal pengiriman.

Pada tanggal 21 Februari 2014, PLI, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani Perjanjian Novasi atas *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI. Melalu perjanjian novasi tersebut Hoegh Lampung akan menyediakan FSRT Lampung dan melakukan proses regasifikasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan untuk dua periode masing-masing 5 tahun.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

e. Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System

On February 4, 2014, the Company and PLN has signed Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System whereby the Company agreed to provide transportation services from Receiving Point into Delivery Point. The agreement is valid from the start date up to 5 years or until the GSPA between PLN and PT Pertamina EP for gas from Benggala-1 wells ended.

f. LNG Liquefaction Plant Joint Venture Agreement

On December 30, 2013, PLI and PT Multi Gas Nusantara (''MGN'') signed the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG Liquefaction Plant in Gresik, East Java. This joint venture is engaged in development and operational of LNG Liquefaction Plant including the gas purchase and sales with gas capacity amounting to 20 MMSCFD. Up to the date of this report, PLI has not yet made any investments.

g. Lease, operation and maintenance agreement with Hoegh Lampung

On January 25, 2012, the Company and Hoegh Lampung entered into lease, operation and maintenance agreement starting from delivery date until 20 years from the delivery date.

On February 21, 2014, PLI, Company and Hoegh Lampung entered into a Novation Agreement for the Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI. Through the novation agreement, Hoegh Lampung will provide FSRT Lampung and perform FSRT Lampung and perform regasification process for 20 years with two extension period of 5 years each.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

h. Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok

Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Kepodang – Tambak Lorok (Kalija Tahap I). Pada tanggal 14 September 2015, KJG, PLN, SEM, BNBR dan PC Muriah Ltd., telah menandatangani Surat Perjanjian Pemberlakuan Novasi dan Perubahan Terhadap Gas Transportation Agreement ("GTA Kalija I") dimana KJG bertindak sebagai Transporter, PLN bertindak sebagai *Offtaker*, dan PC Muriah Ltd., sebagai *Shipper*. Berdasarkan ketentuan dalam *Gas Transportation Agreement*, *Transporter* setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Lapangan Kepodang ke fasilitas pembangkit milik PLN di Tambak Lorok.

Perjanjian berlaku untuk 12 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

i. Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan CTJ mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan tanah yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun hingga 2 April 2032. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan.

CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalty sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031.

Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

h. Transportation Gas Agreement Kepodang – Tambak Lorok

Transportation Gas Agreement through Kepodang – Tambak Lorok Gas Transportation Pipeline (Kalija Tahap I). On September 14, 2015, KJG, PLN, SEM, BNBR and PC Muriah Ltd., entered into "Put Into Effect the Novation and Amendment to Gas Transportation Agreement ("GTA Kalija I) wherein KJG as Transporter, PLN as Offtaker, and PC Muriah Ltd., as Shipper. Based on the Gas Transportation Agreement, Transporter agreed to provide gas transportation service from Kepodang field to PLN's power plant facilities in Tambak Lorok.

This agreement is valid for 12 years, starting from the date of the gas delivery.

i. Joint Operation Agreement with PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with CTJ. In this agreement, the Company will provide its land located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building until April 2, 2032, or for 28 years period. At the end of the operational period, the shopping centre will be transferred to the Company.

CTJ is obliged to give compensation to the Company in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house and annual royalty payment for Rp200,000,000 including income tax from March 20, 2010 until March 20, 2031.

The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational period for 25 years at the end of the first operational phase which is April 2, 2032.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/143 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

j. Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan Winatek mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jakarta Pusat kepada Winatek untuk dibangun pusat perbelanjaan dan perkantoran termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. Winatek akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun 6 bulan. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan dan perkantoran akan menjadi milik Perusahaan.

Winatek berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi.

Perjanjian ini telah diamandemen sebanyak 2 kali, dan terakhir kali diamandemen pada tanggal 29 November 2005. Amandemen ini merubah ketentuan periode pengelolaan menjadi 29 tahun, serta merubah ketentuan luas minimal bangunan menjadi 21.000 meter persegi atau minimal senilai Rp80.000.000.000.

***38. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

j. Joint Operation Agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with Winatek. In this agreement, the Company will provide its land located at Central Jakarta to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities with approximately value of Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. CTJ will have the rights to operate the shopping centre, start from the agreement date until the next 28 years and 6 months period. At the end of the operational period, the shopping centre and office building will be transferred to the Company.

Winatek is obliged to give initial compensation amounted to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of building compensation with an area of 12,250 square meters.

This agreement has been amended two times, and lastly amended on November 29, 2005. Those amendements changed the provision of operational period to become 29 years, and changed the provision of minimum wide of building area to become 21,000 meter square or with minimum value of Rp80,000,000,000.

39. IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Gugatan dari Conoco Phillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd kepada Transgasindo

Pada tanggal 19 Mei 2014, Transgasindo menerima *Notice of Arbitration* dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat) di mana pihak penggugat mengajukan tuntutan terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan *Access Arrangement* untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Penggugat telah memasukan *Statement of Claim* dengan nilai tuntutan sebesar USD165,7 juta. Selanjutnya dalam *Claimant's Reply Memorial* nilai gugatan mengalami perubahan menjadi maksimal USD131,4 juta.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Claim from Conoco Phillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd to Transgasindo

On May 19, 2014, Transgasindo received a Notice of Arbitration from ConocoPhillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd. (the "Claimants") wherein the Claimants submit a claim in relation with gas transportation tariff to Singapore and the Access Arrangement implementation for the Grissik-Singapore Gas Pipeline with the total amount of the claim approximately amounted to USD108 million for dispute arising out of and in connection with the Gas Transportation Agreement.

On December 8, 2014, the Claimants has submitted the Statement of Claim with the total amount of claim amounting to USD165.7 million. Furthermore "Claimant's Reply Memorial" the total claim has been changed to be maximum amounted to USD131.4 million.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

39. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari Conoco Phillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd kepada Transgasindo (lanjutan)

Transgasindo telah memasukkan *Statement of Defense* pada tanggal 23 April 2015. Pada tanggal 10 Juli 2015, Penggugat telah memasukan *Claimant's Reply Memorial* dan Transgasindo berencana memasukkan *Statement of Rejoinder* pada tanggal 11 September 2015 dan *Hearing* sudah dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 23 Oktober 2015.

Berdasarkan *Final Award* tertanggal 8 Februari 2016, Transgasindo diwajibkan untuk membayar sejumlah:

- USD33.300.000 sebagai kerugian atas kenaikan tarif antara tanggal 11 Agustus 2010 sampai 30 September 2015 ditambah bunga majemuk sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal tagihan dibayarkan sampai dengan tanggal putusan arbitrase. Apabila setelah putusan ini Transgasindo tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai pembayaran dilakukan.

- USD41.000.000 sebagai kerugian masa depan terkait dengan kenaikan tarif yang dibayar sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan berakhirnya kontrak. Apabila setelah putusan ini Transgasindo tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai dengan pembayaran dilakukan.

- USD2.666.407 sebagai biaya arbitrase penggugat

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Transgasindo telah mengakui rugi pada laporan laba/rugi terkait perkara ini masing-masing sebesar USD10.405.171 dan USD 37.547.669.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Perusahaan mengajukan permohonan untuk mengesampingkan putusan *Final Award* tertanggal 8 Februari 2016 dan perintah pembayaran biaya gugatan oleh Perusahaan kepada Pengadilan Tinggi *Queen's Bench Division Commercial Court*.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Claim from Conoco Phillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd to Transgasindo (continued)

Transgasindo has submitted "Statement of Defense" on April 23, 2015. On July 10, 2015, Claimants have submitted the "Claimant's Reply Memorial" and Transgasindo has submitted the Statement of Rejoinder on September 11, 2015 and the Hearing has been conducted on October 19 to 23, 2015.

Based on The Final Award dated February 8, 2016, Transgasindo is obliged to pay an amount of :

- *USD33,300,000 as claimants damages in respect of the increased tariff paid between August 11, 2010 and September 30, 2015 plus 3.25% compound interest with per year, from the date such invoices were paid until the date of this Award. If after this decision Transgasindo did not promptly pay, therefore a rate of 8% compound interest per year shall be applied until such amount is paid.*

- *USD41,000,000 as a future losses in respect of the increased tariff to be paid between October 1, 2015 until the end date of the GTA. If after this decision Transgasindo did not promptly pay, therefore a rate of 8% compound interest per year shall be applied until such amount are paid.*

- *USD2,666,407 as the claimants' cost of the arbitration*

For the years ended December 31, 2016 and 2015, Transgasindo has recognised loss in statement of profit/loss amounting to USD10,405,171 and USD 37,547,669, respectively.

On 7 March 2016, the Company filed submissions to the High Court of Justice Queen's Bench Division Commercial Court for setting aside the Final Award dated 8 February 2016 and an order that the Company pay the costs of the claim.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/145 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

39. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Gugatan dari PT Dwisatu Mustika Bumi

Dalam perkara Nomor 583/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Pst tanggal 10 Desember 2014 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang diajukan oleh PT Dwisatu Mustika Bumi (Penggugat), KJG dilibatkan sebagai Tergugat, PT Berkah Mirza Insani sebagai Turut Tergugat I dan PBJV Group Sdn BHD sebagai Turut Tergugat II karena KJG melakukan terminasi atas kontrak dengan konsorsium PT Dwisatu Mustika Bumi, PT Berkah Mirza Insani dan PBJV Group Sdn BHD yang tidak dapat menyerahkan *performance bond* sebagaimana dipersyaratkan dalam kontrak.

Penggugat melakukan tuduhan pelanggaran kontrak kepada KJG, yang mana KJG dianggap tidak menyediakan dokumen yang diminta oleh Penggugat untuk memenuhi *performance bond* yang dipersyaratkan oleh KJG sehingga mengakibatkan Penggugat tidak dapat melanjutkan Proyek EPC Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang-Tambak Lorok). Nilai gugatan yang diajukan berupa kerugian secara materiil sebesar USD2.890.000 dan non-materiil sebesar USD85.873.500.

Pada tanggal 10 November 2015 putusan perkara dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang memeriksa dan mengadili perkara tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Claim from PT Dwisatu Mustika Bumi

In case No. 583/Pdt-G/2014/PN.Jkt.Pst dated December 10, 2014, filed to the Central Jakarta District Court by PT Dwisatu Mustika Bumi (Plaintiff) KJG is named as one of Defendant, PT Berkah Mirza Insani as Co-Defendant I and PBJV Group Sdn BHD as Co-Defendant II because the KJG terminated the contract with consortium PT Dwisatu Mustika Bumi, PT Berkah Mirza Insani and PBJV Group Sdn BHD which can not provide performance bond in accordance with term and condition in the contract.

The plaintiff filed the allegation of breach of contract conducted by the KJG, whereby the KJG was assumed not providing the requested document by PT Dwisatu Mustika Bumi (Plaintiff) to fulfill performance bonds as required by the KJG which resulted to the Plaintiff not able to continue the EPC of Proyek Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang-Tambak Lorok). The amount of the lawsuit in the form of material losses amounting to USD2,890,000 and an non-material amount amounting USD85,873,500.

On November 10, 2015 court ruling issued by the Central Jakarta District Court declared the Central Jakarta District Court was not authorized to investigate and try the case.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, there is no further development on this case.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang derivatif. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup dan lindung nilai dari risiko fluktuasi nilai tukar. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and derivative payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group and to hedge the risk of the foreign exchange rate fluctuation. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arised directly from their operations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Grup dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Grup.

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing-masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Grup.

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/147 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan "*Probability of Default*" ("PD") pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("*Loss Given Default*") ("LGD"). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Grup atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Grup menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Kebijakan umum Grup untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

- Meminta jaminan dalam bentuk (kas atau *standby* L/C senilai dua bulan pemakaian gas);
- Memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik; dan
- Menerima pelanggan baru dan penjualan disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan delegasi kekuasaan Grup.

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" ("PD") by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") ("LG"). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The Group's general policies to minimise the potential credit risk which may arise are as follows

- *Taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage);*
- *Selecting customers with a strong financial condition and good reputation; and*
- *Acceptance of new customers and sales being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held (continued)

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated statement of financial position are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* 31 Desember/ *December* 2016	**Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* 31 Desember/ *December* 2015**	
Piutang usaha	543,806,803	527,959,847	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	234,041,757	100,659,573	*Other receivables*
Piutang lain-lain jangka panjang	228,013,045	275,839,353	*Other long-term receivables*
	1,005,861,605	904,458,773	

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas dan investasi jangka pendek, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7, 8 dan 12.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent and short-term investment, the Company's and subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings.The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 7, 8 and 12.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/149 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan (lanjutan)

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held (continued)

	31 Desember/*December* 2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang usaha				***Trade receivables***
Distribusi	159,193,566	100,885,199	260,078,765	*Distribution*
Transmisi	4,368,568	-	4,368,568	*Transmission*
Minyak dan gas	59,952,328	-	59,952,328	*Oil and gas*
Operasi lainnya	247,485,379	4,975,339	252,460,718	*Other operations*
Total	**470,999,841**	**105,860,538**	**576,860,379**	***Total***
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(33,053,576)	(33,053,576)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**470,999,841**	**72,806,962**	**543,806,803**	***Net***

Entitas anak mempunyai konsentrasi risiko kredit atas seluruh penjualan minyak dan gas bumi kepada pembeli tunggal. Penjualan minyak pada umumnya dijual berdasarkan kontrak jangka pendek dan tidak membutuhkan jaminan dari pembeli yang mencerminkan kurang lebih sebesar 62% dari jumlah piutang minyak dan gas bumi. Gas alam dijual berdasarkan perjanjian penjualan gas antara PSC Pangkah kepada pembeli tunggal, dimana mencerminkan kurang lebih 33% dari jumlah piutang minyak dan gas. LPG dijual berdasarkan perjanjian jual beli LPG antara Pangkah PSC kepada pembeli tunggal, yang mencerminkan kurang lebih sebesar 5% dari piutang minyak dan gas.

The subsidiary is subject to concentration of credit risk as all of their crude oil and gas sales are to single counter party. Crude oil sales are generally sold under short-term contracts and generally do not require collateral from the counter party, which represents approximately 62% of total oil and gas trade receivables. Natural gas sales are sold under Gas Sales Agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 33% of oil and gas trade receivable. LPG sales are sold under LPG sales and purchase agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 5% of oil and gas trade receivable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Kualitas kredit aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk (continued)

(v) Financial assets credit quality

The credit quality of financial assets can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
AAA	344,417,834	335,840,033	*AAA*
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	126,582,007	93,512,418	*Counterparties without external credit rating*
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	470,999,841	429,352,451	*Total unimpaired trade receivables*

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki tingkat kredit eksternal yang berkaitan dengan distribusi gas sejumlah USD134,49 juta dijaminkan dengan garansi bank yang memiliki reputasi kredit yang baik. Piutang usaha lainnya terdiri dari perusahaan yang tidak memiliki risiko gagal bayar.

Trade receivables from entities that do not have any external credit rating related to gas distribution with the amount of USD134.49 million have been guaranteed by bank guarantees that have a good credit rating. Other trade receivables consist of companies that do not have default payment.

Piutang usaha dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal berkaitan dengan penjualan domestik kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

Trade receivables with counterparties which do not have external credit ratings are related to domesic sales to related parties and third parties which have low default risk.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/151 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(v) Financial assets credit quality (continued)

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Kas pada bank			***Cash in banks***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
AAA	877,277,018	513,557,909	*AAA*
AA+	753,751	53,002	*AA+*
AA	-	459,902	*AA*
	878,030,769	514,070,813	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)			*Counterparties with external credit rating (Fitch)*
AA-	3,367,425	-	*AAA*
A+	24,904,466	-	*A+*
A	46,012,262	-	*A*
A-	-	885	*A-*
	74,284,153	885	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Moody's)			*Counterparties with external credit rating (Moody's)*
A1	-	536	*A1*
Baa3	-	760,955	*Baa3*
	-	761,491	
Tidak memiliki peringkat kredit eksternal	-	3,167,273	*No external rating*
	-	3,167,273	
Jumlah kas pada bank	**952,314,922**	**518,000,462**	***Total cash in banks***
Deposito jangka pendek			***Short-term time deposits***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			*Counterparties with external credit rating (Pefindo)*
AAA	349,398,348	595,469,753	*AAA*
AA	2,253,358	21,747,010	*AA*
Jumlah deposito jangka pendek	**351,651,706**	**617,216,763**	***Total short term time deposits***
Investasi jangka pendek (Moody's)			***Short-term investments (Moody's)***
Baa3	62,050,591	58,179,297	*Baa3*
	62,050,591	58,179,297	
Investasi jangka pendek (Pefindo)			***Short-term investments (Pefindo)***
AAA	3,688,058	3,457,593	*AAA*
AA+	1,459,169	1,338,268	*AA+*
A-	-	1,693,864	*A-*
BBB+	1,634,953	-	*BBB+*
	6,782,180	6,489,725	
Jumlah investasi jangka pendek	**68,832,771**	**64,669,022**	***Total short-term investments***

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para *lender*/kreditur.

(i) Risiko tingkat bunga

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat bunga.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk

The Group is exsposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's short-term and long-term debt is charged with floating interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

	31 Desember/*December* 2016			
	Bunga mengambang/*Floating interest*			
	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *Over 1 months up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *Over 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	
Pinjaman bank jangka pendek	-	100,000,000	-	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,265,605	141,304,398	-	*Short-term portion of long-term bank loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	953,480,749	*Long-term loans - net of current maturities*
Total	11,265,605	241,304,398	953,480,749	*Total*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/153 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December* 2015			
	Bunga mengambang/*Floating interest*			
	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *Over 1 months up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *Over 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17,810,438	103,811,110	-	*Short-term portion of long-term bank loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	1,253,416,592	*Long-term loans - net of current maturities*
Total	17,810,438	103,811,110	1,253,416,592	*Total*

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat suku bunga pinjaman bank dengan suku bunga mengambang meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD562.209, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya dan pendapatan bunga atas pinjaman dan kas pada bank dengan tingkat bunga mengambang.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of December 31, 2016, had the interest rate of the bank loans with floating interest rate been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD562,209 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense and income on loans and cash in bank with floating interest rates.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar AS sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar AS terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Grup.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Grup terutama berasal dari Rupiah Indonesia dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang usaha, utang usaha dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini tidak dicatat sebagai transaksi lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 disajikan pada Catatan 42.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang dimiliki Grup didenominasikan dalam Rupiah Indonesia, Yen Jepang, dan Dolar Singapura. Deviasi pergerakan kurs untuk mata uang tersebut adalah masing-masing sebesar 1%, 4% dan 2%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing meningkat sebesar deviasi yang telah disebutkan diatas dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat/(beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar USD13.220.370 (31 Desember 2015: USD14.358.701), terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Indonesian Rupiah and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is not accounted as as a hedge transaction, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2016 were presented in the Note 42.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of December 31, 2016, monetary assets and liabilities held by the Group are denominated in Indonesian Rupiah, Japanese Yen, and Singapore Dollar. The deviation for such currencies are 1%, 4%, and 2%, respectively.

As of December 31, 2016, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by the deviation aforementioned with all other variables held constant, profit before tax benefit/(expense) for the year ended would have been USD13,220,370 (December 31, 2015: USD14,358,701) higher, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/155 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing menurun sebesar deviasi yang telah disebutkan diatas dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat/(beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar USD14.487.091 (31 Desember 2015: USD14.738.041), terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing.

Grup mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Grup mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan reviu dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

(iii) Risiko harga

Risiko harga terhadap pendapatan Grup dinilai tidak material karena seluruh pendapatan Grup dari penjualan gas, penjualan minyak bumi, jasa sewa fiber optik, dan jasa konstruksi dilakukan oleh Grup dengan harga final berdasarkan kontrak yang telah disepakati dengan pelanggan.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of December 31, 2016, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by the deviation aforementioned with all other variables held constant, profit before tax benefit/(expense) for the year ended would have been USD15,667,289 (December 31, 2015: USD14,738,041) lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies.

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

(iii) Price risk

Price risk related to the Group's revenue is considered immaterial since all of the Group's revenue from sales of gas, sales of crude oil, fiber optic rental and construction services are done with a final price based on agreements that have been agreed with the customers.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

	31 Desember/*December* 2016				
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ ***On demand within 1 year***	**Dalam waktu 1 tahun sampai sampai dengan 5 tahun/*Within 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 Year***	**Total/** ***Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	111,759,747	-	-	111,759,747	*Trade payables*
Utang lain-lain	107,408,420	-	-	107,408,420	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	231,197,395	-	-	231,197,395	*Accrued liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	102,622,980	-	-	102,622,980	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka panjang	192,980,272	1,135,351,175	317,938,757	1,646,270,204	*Long-term loans*
Utang obligasi	69,187,506	346,129,688	1,445,132,813	1,860,450,007	*Bonds payable*
Utang derivatif	-	8,828,746	-	8,828,746	*Derivative payable*
Total	**815,156,320**	**1,490,309,609**	**1,763,071,570**	**4,068,537,499**	***Total***

	31 Desember/*December* 2015				
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ ***On demand within 1 year***	**Dalam waktu 1 tahun sampai sampai dengan 5 tahun/*Within 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 Year***	**Total/** ***Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	116,996,612	-	-	116,996,612	*Trade payables*
Utang lain-lain	84,667,261	-	-	84,667,261	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	269,863,474	-	-	269,863,474	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang	150,309,056	1,035,157,206	355,029,856	1,540,496,118	*Long-term loans*
Utang obligasi	69,379,688	346,129,688	1,522,968,750	1,938,478,126	*Bonds payable*
Utang derivatif	-	11,330,750	-	11,330,750	*Derivative payable*
Total	691,216,091	1,392,617,644	1,877,998,606	3,961,832,341	***Total***

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/157 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimilasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio* adalah sebagai berikut:

***40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (continued)*

***RISK MANAGEMENT** (continued)*

d. Capital management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio. The Group's objectives are to maintain their debt to equity ratio at a maximum of 2.33 as of December 31, 2016.

As of December 31, 2016, and December 31, 2015, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	**31 Desember/ *December* 2015**	
Pinjaman bank jangka pendek	100,000,000	-	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	170,987,760	121,621,548	*Short-term portion of long-term bakn loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,296,315,710	1,253,416,592	*Long-term loans - net of current maturities*
Utang obligasi	1,335,343,701	1,333,756,692	*Bond payables*
Total utang	2,902,647,171	2,708,794,832	***Total debt***
Total ekuitas	3,170,193,334	3,022,804,054	***Total equity***
Rasio utang terhadap ekuitas	0.91	0.90	***Debt to equity ratio***

41. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2016 dan 2015:

41. FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables sets forth the carrying values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of December 31, 2016 and 2015:

	Total/ *Total*	Pinjaman dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets*	Aset dan liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar melalui laba-rugi/*Fair value through profit or loss financial assets or liabilities*	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial assets and liabilities*
31 Desember/*December* 2016					
Aset keuangan/*Financial assets*					
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	1,304,043,250	1,304,043,250	-	-	-
Investasi jangka pendek/- *Short-term investments*	68,832,771	-	68,832,771	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	543,806,803	543,806,803	-	-	-
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	234,041,757	234,041,757	-	-	-
Piutang lain-lain jangka panjang/ *Other long-term receivables*	228,013,045	228,013,045	-	-	-
Total aset keuangan/ *Total financial assets*	2,378,737,626	2,309,904,855	68,832,771	-	-
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	111,759,747	-	-	-	111,759,747
Utang lain-lain/*Other payables*	107,408,420	-	-	-	107,408,420
Liabilitas yang masih harus dibayar/ *Accrued liabilities*	231,197,395	-	-	-	231,197,395
Utang derivatif/*Derivative payable*	8,828,746	-	-	8,828,746	-
Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank borrowings*	100,000,000	-	-	-	100,000,000
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang/ *Current portion of long-term bank borrowings*	170,987,760	-	-	-	170,987,760
Pinjaman bank jangka panjang/ *Long-term bank borrowings*	1,296,315,710	-	-	-	1,296,315,710
Utang obligasi/*Bonds payable*	1,335,343,701	-	-	-	1,335,343,701
Total liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	3,361,841,479	-	-	8,828,746	3,353,012,733

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/159 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	Total/ *Total*	Pinjaman dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets*	Aset dan liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar melalui laba-rugi/*Fair value through profit or loss financial assets or liabilities*	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial assets and liabilities*
31 Desember/*December* 2015					
Aset keuangan/*Financial assets*					
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	1,135,502,538	1,135,502,538	-	-	-
Investasi jangka pendek/ *Short-term investments*	64,669,022	-	64,669,022	-	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	527,959,847	527,959,847	-	-	-
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	100,659,573	100,659,573	-	-	-
Piutang lain-lain jangka panjang/ *Other long-term receivables*	275,839,353	275,839,353	-	-	-
Total aset keuangan/ *Total financial assets*	2,104,630,333	2,039,961,311	64,669,022	-	-
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	116,996,612	-	-	-	116,996,612
Utang lain-lain/*Other payables*	84,667,261	-	-	-	84,667,261
Liabilitas yang masih harus dibayar/ *Accrued liabilities*	269,863,474	-	-	-	269,863,474
Utang derivatif/*Derivative payable*	11,330,750	-	-	11,330,750	-
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang/ *Current portion of long-term Bank borrowings*	121,621,548	-	-	-	121,621,548
Pinjaman bank jangka panjang/ *Long-term bank borrowings*	1,253,416,592	-	-	-	1,253,416,592
Utang obligasi/*Bonds payable*	1,333,756,692	-	-	-	1,333,756,692
Total liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	3,191,652,929	-	-	11,330,750	3,180,322,179

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

   Nilai tercatat seluruh aset keuangan di atas telah mendekati nilai wajar aset keuangan tersebut.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables.

   All of the above financial assets carrying value approximate the fair value of the financial assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Investasi jangka pendek

   Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

4. Piutang lain-lain jangka panjang, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Utang derivatif

   Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

6. Hirarki nilai wajar

   Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

   Grup menganalisa aset keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:
   - Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
   - Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
   - Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

***41. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

2. Short-term investment

   The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

3. Trade payables, other payables and accrued liabilities.

   All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

4. Other long-term receivables, short-term bank loans and long-term loans.

   All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

5. Derivative payable

   Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with inputs that are not based on observable market data.

6. Fair value hierarchy

   Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

   The Group analyses its financial assets which are measured at fair value. The different levels of valuation methods have been defined as follow:
   - *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
   - *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
   - *Inputs for the assets or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable input) (Level 3).*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/161 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

6. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu inputs tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

***41. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

6. Fair value hierarchy (continued)

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

***41. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

6. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

   Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

6. *Fair value hierarchy (continued)*

   The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2016 is as follows:

	31 Desember/*December* 2016			
	Total/*Total*	**Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/*Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)***	**Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung (Tingkat 2)/*Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)***	**Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/*Significant unobservable inputs (Level 3)***
Aset keuangan lancar/*Current financial asset*				
Investasi jangka pendek/*Short-term investments*	68,832,771	68,832,771	-	-
Total/*Total*	68,832,771	68,832,771	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ *Non-current financial liability*				
Utang derivatif/*Derivative payable*	8,828,746	-	-	8,828,746
Total/*Total*	8,828,746	-	-	8,828,746

	31 Desember/*December* 2015			
	Total/*Total*	**Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/*Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)***	**Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung (Tingkat 2)/*Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)***	**Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/*Significant unobservable inputs (Level 3)***
Aset keuangan lancar/*Current financial asset*				
Investasi jangka pendek/*Short-term investments*	64,669,022	64,669,022	-	-
Total/*Total*	**64,669,022**	**64,669,022**	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ *Non-current financial liability*				
Utang derivatif/*Derivative payable*	11,330,750	-	-	11,330,750
Total/*Total*	**11,330,750**	-	-	**11,330,750**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/163 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2016, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016		31 Desember/ *December* 2015		
Aset dalam Rupiah					*Assets in Rupiah*
Kas dan setara kas	Rp	1,630,289,558,173	Rp	2,289,614,724,317	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	Rp	95,000,000,000	Rp	95,000,000,000	*Short-term investment*
Piutang usaha - neto	Rp	736,350,895,294	Rp	642,798,759,260	*Trade receivables-net*
Piutang lain-lain - neto	Rp	2,577,330,020,572	Rp	419,770,589,980	*Other receivables-net*
Taksiran tagihan pajak	Rp	181,809,260,872	Rp	393,749,139,960	*Estimated claim for tax refund*
Sub total	Rp	5,220,779,734,911	Rp	3,840,933,213,517	*Sub-total*
Aset dalam Yen Jepang					*Assets in Japanese Yen*
Kas dan setara kas	JPY	442,552,131	JPY	661,588,471	*Cash and cash equivalents*
Sub total	JPY	442,552,131	JPY	661,588,471	*Sub-total*
Aset dalam Dolar Singapura					*Assets in Singapore Dollar*
Kas dan setara kas	SGD	1,091,236	SGD	100,057	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain - neto	SGD	5,527	SGD	5,527	*Other receivables-net*
Sub total	SGD	1,096,763	SGD	105,584	*Sub-total*
Ekuivalen Dolar AS	**USD**	**393,125,619**	**USD**	**289,374,225**	***US Dollar equivalents***
Liabilitas dalam Rupiah					*Liabilities in Rupiah*
Utang usaha	Rp	-	Rp	363,634,430	*Trade payables*
Utang lain-lain	Rp	555,154,333,474	Rp	471,843,696,390	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	689,635,567,655	Rp	481,978,600,813	*Short-term employee's benefits liabilities*
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp	1,069,741,541,335	Rp	1,420,597,258,822	*Accrued liabilities*
Utang pajak	Rp	486,925,897,862	Rp	154,796,251,430	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp	1,267,965,007,356	Rp	1,073,848,006,215	*Long-term employee's benefits liabilities*
Sub total	Rp	4,069,422,347,682	Rp	3,603,427,448,100	*Sub-total*
Liabilitas dalam Yen Jepang					*Liabilities in Japanese Yen*
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	151,614,914	JPY	159,134,412	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang	JPY	42,164,627,000	JPY	43,755,745,000	*Long-term loans*
Sub total	JPY	42,316,241,914	JPY	43,914,879,412	*Sub-total*
Ekuivalen Dolar AS	**USD**	**666,103,225**	**USD**	**625,774,515**	***US Dollar equivalents***

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar AS juga dijual dalam Dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2016 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset moneter neto akan turun sekitar USD6.491.902.

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at December 31, 2016 are translated using the exchange rate as at the date of the consolidated statement of financial position, the total net monetary assets will decrease by approximately USD6,491,902.

43. INFORMASI SEGMEN USAHA

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

1. Segmen distribusi gas

   Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

2. Segmen transmisi gas

   Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.

3. Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas

   Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.

4. Segmen operasi lainnya

   Segmen operasional lainnya terkait dengan pengolahan *liquefied natural gas*, jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan serta pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

   Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian .

43. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

1. *Gas distribution segment*

   Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.

2. *Gas transmission segment*

   Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.

3. *Exploration and production of oil and gas*

   Exploration and production of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.

4. *Other operations segment*

   Other operations segment provides processing of liquefied natural gas, fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers and management and leasing buildings and equipment.

   Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/165 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup.

***43. SEGMENT INFORMATION** (continued)*

The following table represent revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments.

	31 Desember/*December* 2016					
	Distribusi/ *Distribution*	*Transmisi/ Transmission*	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas*	Operasi lainnya/ *Other operation*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
PENDAPATAN NETO						***NET REVENUES***
Pendapatan	2,659,749,821	8,100,319	314,114,961	477,237,075	3,459,202,176	*Revenues*
Eliminasi penjualan	(120,305,035)	-	-	(404,118,431)	(524,423,466)	*Revenues elimination*
Pendapatan neto	2,539,444,786	8,100,319	314,114,961	73,118,644	(2,934,778,710)	*Net revenues*
Beban segmen						***Segment expenses***
Beban pokok pendapatan	1,882,123,453	-	302,703,854	205,180,524	2,390,007,831	*Cost of revenues*
Eliminasi beban pokok pendapatan	(329,009,782)	-	-	(13,159,278)	(342,169,060)	*Cost of revenues elimination*
Biaya gaji, upah dan tunjangan	24,462,178	1,908,605	2,061,004	16,093,708	44,525,495	*Salaries and employees' benefits*
Biaya pemeliharaan	46,854,694	28,299,112	96,486	1,608,347	76,858,639	*Repairs and maintenance*
Eliminasi biaya pemeliharaan	(41,722,760)	(10,390,617)	-	-	(52,113,377)	*Expenses elimination*
Biaya penyusutan	50,503,301	64,674,286	8,770	4,131,796	119,318,153	*Depreciation*
Lain-lain	23,863,887	14,999,365	8,650,864	160,646,460	208,160,576	*Others*
Eliminasi biaya lain-lain	(1,291,926)	(12,429,447)	-	(51,577,086)	(65,298,459)	*Other expenses elimination*
Jumlah beban segmen	1,655,783,045	87,061,304	313,520,978	322,924,471	2,379,289,798	*Total segment expenses*
Laba segmen	883,661,741	(78,960,985)	593,983	(249,805,827)	555,488,912	***Segment profit***
Beban perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasi					122,953,769	*Unallocated expenses of the Company and subsidiaries*
Pendapatan lain-lain					62,126,336	*Others income*
Beban lain-lain					(13,217,928)	*Others expense*
Penurunan nilai properti minyak dan gas					(37,201,328)	*Impairment losses of oil and gas properties*
Laba operasi					444,242,223	***Operating income***
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	675,813,672	548,821,961	2,669,652,979	865,440,780	4,759,729,392	*Segment assets*
Aset Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					2,074,423,576	*Unallocated assets of the Company and subsidiaries*
Total aset yang dikonsolidasikan					6,834,152,968	***Total consolidated assets***
Liabilitas segmen	18,330,434	659,666	327,193,241	86,871,174	433,054,515	*Segment liabilities*
Liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					3,230,905,119	*Unallocated liabilities of the Company and subsidiaries*
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					3,663,959,634	***Total consolidated liabilities***
Pengeluaran modal	8,992,124	10,438,397	299,005,956	114,808,895	433,245,372	***Capital expenditures***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Halaman 5/166 *Page*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *43. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Desember/*December* 2015*					
	Distribusi/ *Distribution*	*Transmisi/ Transmission*	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ *Exploration and production of oil and gas*	Operasi lainnya/ *Other operation*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
PENDAPATAN NETO						***NET REVENUES***
Pendapatan	2,763,283,747	7,031,617	263,697,492	429,906,909	3,463,919,765	*Revenues*
Eliminasi penjualan	(150,480,194)	-	-	(244,648,726)	(395,128,920)	*Revenues elimination*
Pendapatan neto	2,612,803,553	7,031,617	263,697,492	185,258,183	3,068,790,845	*Net revenues*
Beban segmen						***Segment expenses***
Beban pokok pendapatan	1,811,246,907	-	251,847,597	250,199,429	2,313,293,933	*Cost of revenues*
Eliminasi beban pokok pendapatan	(192,102,129)	-	-	(15,511,576)	(207,613,705)	*Cost of revenues elimination*
Biaya gaji, upah dan tunjangan	19,126,807	2,099,259	2,449,386	11,157,223	34,832,675	*Salaries and employees' benefits*
Biaya pemeliharaan	16,468,166	28,419,959	25,451	870,657	45,784,233	*Repairs and maintenance*
Eliminasi biaya pemeliharaan	(9,633,075)	(28,279,373)	-	-	(37,912,448)	*Expenses elimination*
Biaya penyusutan	57,003,056	58,422,202	12,568	3,962,542	119,400,368	*Depreciation*
Lain-lain	39,454,302	11,443,731	4,317,143	169,612,258	224,827,434	*Others*
Eliminasi biaya lain-lain	(18,154,856)	(8,959,441)	-	(92,053,018)	(119,167,315)	*Other expenses elimination*
Jumlah beban segmen	1,723,409,178	63,146,337	258,652,145	328,237,515	2,373,445,175	*Total segment expenses*
Laba segmen	889,394,375	(56,114,720)	5,045,347	(142,979,332)	695,345,670	***Segment profit***
Beban perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasi					127,444,346	*Unallocated expenses of the Company and subsidiaries*
Eliminasi biaya					(3,559,095)	*Expenses elimination*
Pendapatan lain-lain					94,536,121	*Others income*
Beban lain-lain					(11,104,340)	*Others expense*
Penurunan nilai properti minyak dan gas					(97,649,297)	*Impairment losses of oil and gas properties*
Laba operasi					557,242,903	***Operating income***
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	700,226,617	610,518,522	2,363,705,796	872,343,470	4,546,794,405	*Segment assets*
Aset Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					1,948,227,856	*Unallocated assets of the Company and subsidiaries*
Total aset yang dikonsolidasikan					6,495,022,261	***Total consolidated assets***
Liabilitas segmen	31,725,907	1,643,413	209,968,124	97,586,850	340,924,294	*Segment liabilities*
Liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang tidak dapat dialokasikan					3,131,293,913	*Unallocated liabilities of the Company and subsidiaries*
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					3,472,218,207	***Total consolidated liabilities***
Pengeluaran modal	**15,729,233**	**621,381**	**504,955,343**	**268,450,472**	**789,756,429**	***Capital expenditures***

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 / *As reclassified, refer to Note 45*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Halaman 5/167 *Page*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated information based on business segment is as follows:

Uraian/*Descriptions*	Pendapatan neto/ *Net revenues*	Nilai tercatat aset segmen/ *Carrying value of segment assets*	Penambahan aset tetap dan properti minyak dan gas/*Additions to fixed assets and oil and gas Properties*
31 Desember/*December* 2016			
Perusahaan	2,506,882,627	1,149,764,780	117,940,782
PGASKOM	9,866,587	27,033,017	4,962,199
PGASSOL	589,756	121,832,626	600,951
SEI	314,114,961	2,669,652,979	299,005,956
GEI	40,662,480	74,870,852	8,678,479
PLI		392,973,818	124,943
PGN Property	62,662,299	323,601,320	1,932,062
Total/*Total*	**2,934,778,710**	**4,759,729,392**	**433,245,372**
31 Desember/*December* 2015			
Perusahaan	2,577,874,648	1,246,266,205	13,291,990
PGASKOM	6,380,886	23,462,655	1,195,388
PGASSOL	155,587,117	155,587,117	270,692
SEI	263,697,492	2,363,705,796	504,955,343
GEI	41,960,522	41,960,522	10,863,779
PLI	-	395,464,719	31,139,975
PGN Property	23,290,180	320,347,391	228,039,262
Total/*Total*	**3,068,790,845**	**4,546,794,405**	**789,756,429**

44. TRANSAKSI NON KAS

44. NON-CASH TRANSACTION

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Penambahan properti minyak dan gas melalui utang dan liabilitas yang masih harus dibayar	21,824,732	26,807,804	*Addition of oil and gas properties through payables and accruals*
Perolehan aset tetap melalui utang	47,433,022	75,664,182	*Acquisition of fixed assets through payables*

45. REKLASIFIKASI AKUN

Pada tahun 2016, Grup melakukan reklasifikasi akun pada laporan posisi keuangan untuk saldo per 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015 sebagai berikut:

45. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In 2016, the Group reclassifies accounts in the statement of financial position for balance as at December 31, 2015 and January 1, 2015 as follows:

	31 Desember/*December* 2015			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan Posisi Keuangan				***Statement of Financial Position***
Aset tidak lancar				*Non-current Assets*
Penyertaan saham	330,491,978	57,456,733	387,948,711	*Investment in shares*
Aset tetap	1,928,752,090	(57,456,733)	1,871,295,357	*Fixed assets*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya				***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Beban distribusi dan transmisi	(198,752,380)	(2,479,085)	(201,231,465)	*Distribution and transmission expenses*
Bagian laba dari bersama	48,780,684	2,479,085	51,259,769	*Share of profit from joint ventures*
Beban lain-lain	(5,335,567)	(5,768,773)	(11,104,340)	*Other expenses*
Pajak final	(5,768,773)	5,768,773	-	*Final tax*
Pendapatan keuangan	18,439,067	(2,218,316)	16,220,751	*Finance income*
Pajak terkait pendapatan keuangan	(2,218,316)	2,218,316	-	*Tax relating to finance income*

	1 Januari/*January* 2015			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan Posisi Keuangan				***Statement of Financial Position***
Aset tidak lancar				*Non-current Assets*
Penyertaan saham	348,539,492	54,977,648	403,517,140	*Investment in shares*
Aset tetap	1,825,740,809	(54,977,648)	1,770,763,161	*Fixed assets*

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

Certain accounts in the consolidated financial statements as at December 31, 2015 and January 1, 2015 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements as at December 31, 2016.

46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan setelah halaman ini adalah informasi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (entitas induk saja) pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas pengendalian bersama dan asosiasi berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode ekuitas.

46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information after this page represents financial information of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (parent entity only) as at and for the years ended December 31, 2016 and 2015, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method and investment in joint venture and associates entities under the cost method, as opposed to the equity method.

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN ***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 ***DECEMBER 31, 2016 AND 2015***
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham) *(Expressed in US Dollar, except par value and share data)*

	2016	2015	
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	911,802,125	733,343,605	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	68,832,771	64,669,022	*Short-term investments*
Piutang usaha	212,979,896	210,874,791	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	8,463,958	37,660,790	*Other receivables*
Pinjaman kepada entitas anak	72,917,567	612,722,624	*Loan provided to subsidiaries*
Piutang dari entitas anak	35,612,697	42,457,660	*Receivable from subsidiaries*
Persediaan	1,865,332	6,683,134	*Inventories*
Uang muka	77,279,897	104,787,675	*Advances*
Beban dibayar di muka	231,070	210,185	*Prepaid expenses*
Total aset lancar	1,389,985,313	1,813,409,486	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka, bagian tidak lancar	60,507,887	71,171,066	*Advances, non-current portion*
Pinjaman kepada entitas anak	864,749,685	355,228,618	*Loan provided to subsidiaries*
Pinjaman kepada entitas anak tidak langsung	206,000,000	250,000,000	*Loan provided to indirect subsidiary*
Penyertaan saham	1,646,281,893	1,607,167,615	*Investment in shares of stock*
Aset tetap	1,572,438,971	1,578,096,321	*Fixed assets*
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya	4,366,878	3,510,397	*Goodwill and other intangible assets*
Taksiran tagihan pajak	18,088,599	15,477,180	*Estimated claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	22,660,387	25,545,569	*Deferred tax assets*
Lain-lain	4,471,736	6,300,655	*Others*
Total aset tidak lancar	4,399,566,036	3,912,497,421	*Total non-current assets*
TOTAL ASET	**5,789,551,349**	**5,725,906,907**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***SHORT-TERM LIABILITIES***
Utang usaha	109,209,882	114,044,903	*Trade payables*
Utang lain-lain	23,160,095	20,050,592	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	55,443,236	90,016,051	*Accrued liabilities*
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	170,987,760	121,621,548	*Short-term portion of long-term bank loans*
Utang pajak	9,624,559	15,308,019	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41,588,260	48,619,196	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang kepada entitas anak	52,484,673	30,730,899	*Payable to subsidiaries*
Total liabilitas jangka pendek	462,498,465	440,391,208	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***LONG-TERM LIABILITIES***
Utang derivatif	8,828,746	11,330,750	*Derivative payable*
Pinjaman bank jangka panjang	801,502,663	958,525,063	*Long-term bank loans*
Utang obligasi	1,335,343,701	1,333,756,692	*Bonds payables*
Liabilitas imbalan pascakerja	87,036,228	72,960,746	*Post-employment benefits obligation*
Pendapatan diterima di muka	2,776,712	2,886,781	*Unearned income*
Total liabilitas jangka panjang	2,235,488,050	2,379,460,032	*Total non-current liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**2,697,986,515**	**2,819,851,240**	***TOTAL LIABILITIES***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali nilai nominal dan data saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar, except par value and share data)

	2016	2015	
EKUITAS			***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar – 70.000.000.000 dari saham yang terdiri 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	344,018,831	344,018,831	*Share capital - par value of Rp100 per share Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares Issued and fully paid 24,241,508,196 shares of which consist of 1 Series A Dwiwarna and 24,241,508,195 Series B shares*
Saham treasuri	-	(251,054)	*Treasury stocks*
Modal disetor lainnya	284,339,313	284,339,313	*Other paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
- Dicadangkan	2,576,863,352	2,343,765,419	*Appropriated -*
- Tidak dicadangkan	(102,553,178)	(48,836,530)	*Unappropriated -*
Komponen ekuitas lainnya	(11,103,484)	(16,980,312)	*Other components of equity*
TOTAL EKUITAS	**3,091,564,834**	**2,906,055,667**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**5,789,551,349**	**5,725,906,907**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar)

	2016	2015	
PENDAPATAN NETO	2,506,882,625	2,577,874,646	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1,739,452,795)	(1,639,508,181)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**767,429,830**	**938,366,465**	***GROSS PROFIT***
Beban distribusi dan transmisi	(245,450,470)	(212,973,141)	*Distribution and transmission expense*
Beban administrasi dan umum	(158,314,632)	(161,721,240)	*General and administrative expense*
Beban lain-lain	(6,630,951)	(2,366,078)	*Others expenses*
Pendapatan lain-lain	50,949,724	62,191,524	*Other income*
LABA OPERASI	**407,983,501**	**623,497,530**	***OPERATING INCOME***
Beban keuangan	(112,385,789)	(106,870,632)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	62,199,459	48,968,115	*Finance income*
(Rugi)/laba selisih kurs	(6,065,429)	2,825,285	*(Loss)/gain on foreign exchange*
Rugi perubahan nilai wajar derivatif	(4,526,823)	(6,656,089)	*Loss on change in fair value of derivatives*
Pendapatan dividen	83,604,196	66,828,198	*Dividend income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**430,809,115**	**628,592,407**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	(79,525,475)	(113,413,077)	*Current*
Tangguhan	(3,800,408)	(527,991)	*Deferred*
Beban pajak penghasilan	(83,325,883)	(113,941,068)	*Income tax expenses*
LABA TAHUN BERJALAN	**347,483,232**	**514,651,339**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	1,040,225	26,929,747	*Remeasurement of post-employment obligation*
Pajak penghasilan terkait	915,226	(4,920,472)	*Related income tax*
	1,955,451	22,009,275	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi			***Items that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3,921,377	(2,297,573)	*Changes in fair value of available-for-sale financial assets*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	5,876,828	19,711,702	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**353,360,060**	**534,363,041**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar)

	Modal saham/ *Share capital*	Saham treasuri/ *Treasury stocks*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-in capital*	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Changes in fair value of available-for-sale financial assets*	Keuntungan/ (kerugian) aktuaria/ *Actuarial gain/(loss)*	Total komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2015	**344,018,831**	**(251,054)**	**284,339,313**	**405,001**	**(37,097,015)**	**(36,692,014)**	**1,892,288,753**	**159,266,195**	**2,642,970,024**	***Balance at January 1, 2015***
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	514,651,339	514,651,339	*Net income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(271,277,398)	(271,277,398)	*Payment of dividends*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	451,476,666	(451,476,666)	-	*General reserve allocation*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(2,297,573)	22,009,275	19,711,702	-	-	19,711,702	*Other comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2015	**344,018,831**	**(251,054)**	**284,339,313**	**(1,892,572)**	**(15,087,740)**	**(16,980,312)**	**2,343,765,419**	**(48,836,530)**	**2,906,055,667**	***Balance at December 31, 2015***
Penjualan saham treasuri	-	251,054	-	-	-	-	-	-	251,054	*Sale of treasury stocks*
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	347,483,232	347,483,232	*Net income for the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(168,101,947)	(168,101,947)	*Payment of dividends*
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	233,097,933	(233,097,933)	-	*General reserve allocation*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	3,921,377	1,955,451	5,876,828	-	-	5,876,828	*Other comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2016	**344,018,831**	**-**	**284,339,313**	**2,028,805**	**(13,132,289)**	**(11,103,484)**	**2,576,863,352**	**(102,553,178)**	**3,091,564,834**	***Balance at December 31, 2016***

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	2,520,128,717	2,603,040,906	*Receipts from customers*
Penerimaan dari penghasilan bunga	65,547,129	12,241,115	*Receipts from interest income*
Pembayaran kepada pemasok	(1,670,242,109)	(1,629,852,446)	*Payments to suppliers*
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(96,181,077)	(156,263,291)	*Payments for income taxes net of the receipts from claims for tax refund*
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(91,271,669)	(212,673,155)	*Payments for operating expenses and other operating activities*
Pembayaran beban keuangan	(109,647,797)	(101,112,825)	*Payments for finance cost*
Pembayaran kepada karyawan	(72,808,015)	(51,839,162)	*Payments to employees*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**545,525,179**	**463,541,142**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen dari anak perusahaan dan ventura bersama	83,604,196	66,828,198	*Dividends received from subsidiaries and joint ventures*
Penambahan penyertaan saham	(45,963,021)	(70,173,716)	*Additions of shares*
Penambahan aset tetap	(180,472,673)	(257,811,429)	*Additions to fixed assets*
Penerimaan dari pelepasan investasi jangka pendek	-	26,366,407	*Proceeds from disposal of short-term investments*
Penerimaan pelunasan *promissory notes* dari ventura bersama	-	13,714,628	*Receipt of promissory notes settlement from joint venture*
Penambahan pinjaman pemegang saham ke anak perusahaan	-	(552,452,793)	*Additions to shareholder loan for subsidiaries*
Pelunasan pinjaman pemegang saham dari anak perusahaan	63,628,929	-	*Receipt of shareholder loan from subsidiaries*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(79,202,569)**	**(773,528,705)**	***Net cash used for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penjualan saham treasuri	251,054	-	*Sales of treasury stock*
Pembayaran utang derivatif	(7,028,827)	(6,330,394)	*Payments of derivative liabilities*
Penerimaaan pinjaman	-	650,000,000	*Receipts of loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(107,656,187)	(80,066,273)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(166,655,254)	(268,723,467)	*Payments of dividend to owners of the parent entity*
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(281,089,214)**	**294,879,866**	***Net cash (used for)/provided by financing activities***
Pengaruh perubahan kurs	(6,774,876)	14,245,289	*Foreign exchange impact*
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**178,458,520**	**(862,408)**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**733,343,605**	**734,206,013**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**911,802,125**	**733,343,605**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar,
unless otherwise stated)

46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2015) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016, memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the separate financial statements of the parent entity

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2015), "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2015) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

SFAS No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statements that effective since January 1, 2016, allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended December 31, 2016 and 2015.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associates.

INFORMASI TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar,
unless otherwise stated)

46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

b. Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi berikut:

b. Investments in shares of stock of subsidiaries and associates

As of December 31, 2016 and 2015, the parent entity has the following investments in shares of stock of subsidiaries, joint ventures and associates:.

	2016				
Nama entitas/ *Entity name*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan 1 Jan 2016/ *Acquisition cost Jan 1, 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Nilai tercatat 31 Des 2016/ *Carrying value Dec 31, 2016*
Entitas anak/*Subsidiaries*					
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	99.93%	6,872,161	10,655,061	-	17,527,222
PT PGAS Solution	99.91%	9,028,138	-	-	9,028,138
PT Saka Energi Indonesia	99.00%	1,062,972,507	-	-	1,062,972,507
PT Gagas Energi Indonesia	99.00%	3,790,464	-	-	3,790,464
PT PGN LNG Indonesia	99.98%	376,845,403	-	-	376,845,403
PT Permata Graha Nusantara	99.95%	7,631,294	28,459,217	-	36,090,511
Ventura bersama/*Joint ventures*					
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	81,755,336	-	-	81,755,336
PT Nusantara Regas	40.00%	58,158,141	-	-	58,158,141
Entitas asosiasi/*Associate*					
PT Gas Energi Jambi	40.00%	111,453	-	-	111,453
PT Banten Gas Sinergy	0.14%	2,718	-	-	2,718
Total/*Total*		**1,607,167,615**	**39,114,278**	**-**	**1,646,281,893**

	2015				
Nama entitas/ *Entity name*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan 1 Jan 2015/ *Acquisition cost Jan 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Nilai tercatat 31 Des 2015/ *Carrying value Dec 31, 2015*
Entitas anak/*Subsidiaries*					
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	99.93%	6,872,161	-	-	6,872,161
PT PGAS Solution	99.91%	9,028,138	-	-	9,028,138
PT Saka Energi Indonesia	99.00%	1,062,972,507	-	-	1,062,972,507
PT Gagas Energi Indonesia	99.00%	3,790,464	-	-	3,790,464
PT PGN LNG Indonesia	99.98%	295,221,541	81,623,862	-	376,845,403
PT Permata Graha Nusantara	99.95%	7,631,294	-	-	7,631,294
Ventura bersama/*Joint ventures*					
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	81,755,336	-	-	81,755,336
PT Nusantara Regas	40.00%	58,158,141	-	-	58,158,141
Entitas asosiasi/*Associate*					
PT Gas Energi Jambi	40.00%	111,453	-	-	111,453
PT Banten Gas Sinergy	0.14%	2,718	-	-	2,718
Total/*Total*		**1,525,543,753**	**81,623,862**	**-**	**1,607,167,615**

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
INDUK PERUSAHAAN SAJA/*PARENT COMPANY ONLY*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in US Dollar,
unless otherwise stated)

46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)

c. Saldo dengan entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi

c. Significant balances with subsidiaries, joint ventures and associates

Perusahaan mempunyai transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

The Company has the following significant transactions and balances with its subsidiaries and associates:

Nama entitas/*Entity name*	2016 Piutang/ *Receivables*	Penyertaan saham/ *Investment in share of stocks*	Pinjaman yang diberikan/*Loan provided*	Utang/ *Payables*
Entitas anak langsung/*Direct subsidiaries*				
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	4,939	17,527,222	-	3,160,160
PT PGAS Solution	103,251	9,028,138	-	43,992,540
PT Saka Energi Indonesia	5,749,899	1,062,972,507	838,350,000	-
PT Gagas Energi Indonesia	8,992,282	3,790,464	-	70,978
PT PGN LNG Indonesia	1,614	376,845,403	99,317,252	-
PT Permata Graha Nusantara	-	36,090,511	-	5,260,995
Entitas anak tidak langsung/*Indirect subsidiaries*				
PT Kalimantan Jawa Gas	25,561,385	-	206,000,000	-
Ventura bersama/*Joint ventures*				
PT Transportasi Gas Indonesia	3,762,407	81,755,336	-	1,603,153
PT Nusantara Regas	41,983	58,158,141	-	-
Entitas asosiasi/*Associate*				
PT Gas Energi Jambi	-	111,453	-	-
PT Banten Gas Sinergy	-	2,718	-	-
Total/*Total*	**44,217,760**	**1,646,281,893**	**1,143,667,252**	**54,087,826**

Nama entitas/*Entity name*	2015 Piutang/ *Receivables*	Penyertaan saham/ *Investment in share of stocks*	Pinjaman yang diberikan/*Loan provided*	Utang usaha/ *Trade payables*
Entitas anak langsung/Direct *subsidiaries*				
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	857,980	6,872,161	10,283,990	3,319,210
PT PGAS Solution	40,713	9,028,138	-	25,022,542
PT Saka Energi Indonesia	1,947,967	1,062,972,507	838,350,000	95,000
PT Gagas Energi Indonesia	12,329,512	3,790,464	20,000,000	1,027,383
PT PGN LNG Indonesia	3,384,835	376,845,403	99,317,252	-
PT Permata Graha Nusantara	-	7,631,294	-	1,266,764
Entitas anak tidak langsung/*Indirect subsidiaries*				
PT Kalimantan Jawa Gas	23,896,653	-	250,000,000	-
Ventura bersama/*Joint ventures*				
PT Transportasi Gas Indonesia	3,774,553	81,755,336	-	1,680,997
PT Nusantara Regas	306,723	58,158,141	-	-
Entitas asosiasi/*Associate*				
PT Gas Energi Jambi	-	111,453	-	-
PT Banten Gas Sinergy	-	2,718	-	-
Total/*Total*	**46,538,936**	**1,607,167,615**	**1,217,951,242**	**32,411,896**

d. Aktivitas non kas

d. Non-cash transactions

Transaksi non kas terdiri dari:

Non-cash transactions consists of:

	2016	2015	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas yang masih harus dibayar	35,327,624	71,114,490	*Acquisition of fixed assets through accrued liabilities*
Penambahan penyertaan saham melalui konversi pinjaman kepada entitas anak	10,655,061	11,450,147	*Addition of investment in shares of stock through conversion of shareholder loan to subsidiaries*

REFERENSI 08

08 REFERENSI

TO VENT MAST
PGN

REFERENSI PERATURAN OJK NO.29 /POJK.04/2016 DAN SEOJK NO.30/SEOJK.04/2016

Kriteria	Penjelasan	Hal
I. Umum		
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik. 2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik. 3. Laporan Tahunan wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan asing (minimal bahasa Inggris). 4. Laporan tahunan wajib dimuat dalam situs web Emiten pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuaangan Laporan Tahunan yang dimuat dalam situs web wajib tersedia dalam jangka waktu tertentu.	1. Gambar, grafik, table dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas. 2. Perusahaan memuat Laporan Tahunan yang berbahasa Indonesa dan bahasa Inggris dalam situs web Perusahaan pada link www.pgn.co.id/Investors/Financial Information/AnnualReports yang dapat diakses setiap saat.	√ √
II. Isi Laporan Tahunan		
1. Ketentuan Umum	a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai: 1. Ikhtisar data keuangan penting; 20 2. Informasi saham (jika ada); 20-21 3. Laporan Direksi; 33 4. Laporan Dewan Komisaris; 27 5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik; 75 6. Analisis dan pembahasan manajemen; 109 7. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 173 8. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; 272 9. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan 316 10. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan; 38 b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami; √	
2. Uraian Isi Laporan Tahunan	a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: 1. Pendapatan/penjualan; 20 2. Laba bruto; 20 3. Laba (rugi); 20 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 20 5. Total laba (rugi) komprehensif; 20 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 20 7. Laba (rugi) per saham; 21 8. Jumlah aset; 21 9. Jumlah liabilitas; 21 10. Jumlah ekuitas; 21 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 21 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 21 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; 21 14. rasio lancar; 21 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; 21 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 21 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya; 21	

Kriteria	Penjelasan	Hal
	b. Informasi Saham Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat: 1. saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) Jumlah saham yang beredar; b) Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d) Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Informasi pada huruf a) diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek; Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	20-21 22 22 22
	2. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a) Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	
	3. Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan 4. Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	
	c. Laporan Direksi Laporan Direksi paling sedikit memuat: 1. Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi: a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c) Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Gambaran tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	33 33 33 33

Kriteria	Penjelasan	Hal
	d. Laporan Dewan Komisaris	27
	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
	1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	27
	2. Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	27
	3. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	27
	4. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	
	5. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	
	6. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	
	e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	42
	Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
	1. Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	42
	2. Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	98
	a) Alamat;	98
	b) Nomor telepon;	98
	c) Nomor faksimile;	98
	d) Alamat surat elektronik; dan	
	e) Alamat Situs Web;	
	3. Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	44
	4. Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	54
	5. Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	46
	6. Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	52
	7. Profil Direksi, paling sedikit memuat:	65
	a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	65
	b) Foto terbaru;	65
	c) Usia;	65
	d) Kewarganegaraan;	65
	e) Riwayat pendidikan;	65
	f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	65
	1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	
	2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
	3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	g) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	211
	h) Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	221

Kriteria	Penjelasan	Hal
	8. Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	62
	a) Nama;	62
	b) Foto terbaru;	62
	c) Usia;	62
	d) Kewarganegaraan;	62
	e) Riwayat pendidikan;	62
	f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	62
	1). Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	
	2). Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	
	3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
	4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	
	i) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	201
	9. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	197
	10. Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	68-69
	11. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	
	a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	75
	b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	76
	c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	75
	12. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	75
	a) Kepemilikan institusi lokal;	
	b) Kepemilikan institusi asing;	
	c) Kepemilikan individu lokal; dan	
	d) Kepemilikan individu asing;	
	13. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	75
	14. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	76

Kriteria	Penjelasan	Hal
	15. Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	92
	16. Kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	93
	17. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	94
	g) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	199
	h) Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan	221
	18. Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	95
	19. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: a) Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; b) Badan atau lembaga yang memberikan; dan c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);	96-97
	f. Analisis dan Pembahasan Manajemen Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
	1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) Pendapatan/penjualan; dan c) Profitabilitas;	11
	2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	128
	a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	136
	b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	142
	c) Ekuitas;	144
	d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	128
	e) Arus kas;	145
	3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	145
	4. tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	

Kriteria	Penjelasan	Hal
	5. Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	147
	6. bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a) Tujuan dari ikatan tersebut; b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c) Mata uang yang menjadi denominasi; dan d) Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	147
	7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) Jenis investasi barang modal; b) Tujuan investasi barang modal; dan c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	147 147 147 147
	8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	150
	9. Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	150
	10. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a) Pendapatan/penjualan; b) Laba (rugi); c) Struktur modal (capital structure); atau d) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	148 148 148 148
	11. Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a) Pendapatan/penjualan; b) Laba (rugi); c) Struktur modal (capital structure); d) Kebijakan dividen; atau e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	149
	12. Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	153
	13. Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a) Kebijakan dividen; b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;	159 159 159 159

Kriteria	Penjelasan	Hal
	14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	
	a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	160
	b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	
	15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	147
	a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;	
	b) Nama pihak yang melakukan transaksi;	
	c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	
	d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
	e) Pemenuhan ketentuan terkait;	
	16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	161
	17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	163
	g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	173
	1. Direksi, mencakup antara lain:	207
	a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	
	b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	
	c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	217
	d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	202
	e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: 1). Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2). Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;	
	f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: 1). Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2). Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	190
	g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	210

Kriteria	Penjelasan	Hal
	2. Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	197
	a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	197
	b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	
	c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	206-207
	d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	202-204
	e) Kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	183
	1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	183
	2) Kriteria yang digunakan; dan	183
	3) Pihak yang melakukan penilaian;	183
	f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	
	g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	
	1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan	
	2) Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	
	3. Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	
	a) Nama;	
	b) Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	
	c) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	
	4. Komite Audit, mencakup antara lain:	226
	a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	226
	b) Usia;	226
	c) Kewarganegaraan;	226
	d) Riwayat pendidikan;	226
	e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	
	2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
	3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	226
	g) Pernyataan independensi Komite Audit;	227
	h) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	228
	i) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	225
	j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	228

Kriteria	Penjelasan	Hal
	5. Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	
	a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	229
	b) Usia;	229
	c) Kewarganegaraan;	229
	d) Riwayat pendidikan;	229
	e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	
	2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
	3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	
	g) Uraian tugas dan tanggung jawab;	229
	h) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	231
	i) Pernyataan independensi komite;	
	j) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	231 232
	k) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	229
	l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	232
	6. Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	
	a) Nama;	239
	b) Domisili;	239
	c) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	239
	1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	239
	2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	239
	d) Riwayat pendidikan;	239
	e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	239
	f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	238
	7. Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	
	a) Nama kepala Unit Audit Internal;	240
	b) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	240
	1) Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	
	2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	242
	d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	242
	e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	240
	f) Uraian tugas dan tanggung jawab;	241
	g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	
	h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	242

Kriteria	Penjelasan	Hal
	8. Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	
	a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	243
	b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	243
	9. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	
	a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	244
	b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	248
	c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	252
	10. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	
	a) Pokok perkara/gugatan;	
	b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan	
	c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	
	11. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	255
	12. Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	
	a) Pokok-pokok kode etik;	256
	b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	260
	c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	260
	13. Informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	56
	14. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	
	a) Jumlah saham dan/atau opsi;	91
	b) Jangka waktu pelaksanaan;	91
	c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	
	d) Harga pelaksanaan;	
	16. Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	
	a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	176
	b) Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	184
	15. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	
	a) Cara penyampaian laporan pelanggaran;	262
	b) Perlindungan bagi pelapor;	263
	c) Penanganan pengaduan;	264
	d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan	264
	e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	
	1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	265
	2) Tindak lanjut pengaduan;	265
	16. penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	
	a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	
	b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	

Kriteria	Penjelasan	Hal
	h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik 1. Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a) Lingkungan hidup, antara lain: 1) Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; 2) Sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; 3) Mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan 4) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki; b) Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: 1) Kesetaraan gender dan kesempatan kerja; 2) Sarana dan keselamatan kerja; 3) Tingkat perpindahan (turnover) karyawan; 4) Tingkat kecelakaan kerja; 5) Pendidikan dan/atau pelatihan; 6) Remunerasi; dan 7) Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan; c) Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: 1) Penggunaan tenaga kerja lokal; 2) Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; 3) Perbaikan sarana dan prasarana sosial; 4) Bentuk donasi lainnya; dan 5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada); d) Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: 1) Kesehatan dan keselamatan konsumen; 2) Informasi barang dan/atau jasa; dan 3) Sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	278 277 308 287 296-297 287
	2. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan 3. Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	

Kriteria	Penjelasan	Hal
	i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	316
	j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	38

DAFTAR ISTILAH

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari Kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL).
Bapepam - LK	Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995.
BBL	Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 Barrel = 159 liter.
BBM	Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.
BCF	*Billion Cubic Feet*, suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas
BES	PT Bursa Efek Surabaya
BOE	*Barrels of Oil Equivalent*, suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. (1 BOE = 6 MCF)
BPH Migas	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir.
BSCF	*Billion Standard Cubic Feet*
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.
CF	*Cubic Feet*, suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028m3
CNG	*Compressed Natural Gas*
Distribusi	Kegiatan niaga gas bumi melalui jaringan pipa distribusi
DOH	Daerah Operasi Hulu
ESA	*Employee Stock Allocation*, merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan Perseroan untuk memiliki Saham Perseroan
GMB	Gas Metana Batubara
GP3K	Gerakan Peningkatan Produktivitas Pangan Berbasis Korporasi
Hilir (*Downstream*)	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.
Hulu (*Upstream*)	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eskploitasi.
IBRD	*International Bank of Reconstruction and Development*
ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
IPO	*Initial Public Offering*, yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.
JBIC	*Japan Bank for International Cooperation* (dahulu *Export-Import Bank of Japan*).
K3PL	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengelolaan Lingkungan
KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance

KPPU	Komisi Pengawas Persaingan Usaha
LC	*Letter of Credit*, suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/import.
LHA	Laporan Hasil Audit adalah suatu pelaporan hasil audit yang berisi temuan final dan kumpulan kertas kerja audit yang mengungkapkan hal penting untuk mendapat perhatian Manajemen.
LPG	*Liquefied Petroleum Gas*, yang merupakan campuran antara gas prophane dan butane.
MCF	*Million Cubic Feet*
MMBBL	*Million Barrel*
MMBOE	*Million Barrels of Oil Equivalent*
MMBTU	*Million British Thermal Unit*
MP3EI	*Masterplan* Percepatan dan Pembangunan Ekonomi
MMCFD	*Million Cubic Feet Per Day*, suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperature dan tekanan pada saat pengukuran
MMSCF	*Million Standard Cubic Feet*, suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.
MMScfd	*Million Standard Cubic Feet Per Day*, merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.
MSCF	*Thousand Standard Cubic Feet*.
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
Pemasok (*Producer*)	Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.
Perusahaan Perseroan	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PIA	*Professional Internal Auditor* adalah sertifikasi Auditor yang dikeluarkan pleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan
PJBG	Perjanjian Jual Beli Gas
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PPA&K	Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan adalah lembaga pendidikan dan pelatihan internal auditor
PPJPGB	Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PSC	*Production Sharing Contract* atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan ekspoitasi.
PSI	*Pounds per Square Inch* yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.
RKL	Rencana Pengelolaan Lingkungan

RPL	Rencana Pemantauan Lingkuangan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
SBP	Strategi Bisnis Prioritas
SIMR	Sistem Informasi Manajemen Resiko
SIPG	Sistem Informasi Penyaluran Gas
SKK Migas	Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan institusi yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, yang bertugas melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi berdasarkan kontrak kerja sama.
SMKI	Sistem Manajemen Kerja Individu
SMM	Sistem Manajemen Mutu
SPI	Satuan Pengawas Internal
SSWJ	Sumatera Selatan West Java
Target	Target usaha yang disesuaikan dengan kondisi pelemahan ekonomi global
TCF	*Trillion Cubic Feet*
TGI	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) merupakan Entitas Anak dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perseroan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.
THT	Tunjangan Hari Tua
TJSL	Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
UKM	Usaha Kecil Menengah
YPIA	Yayasan Pendidikan Internal Audit adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang membantu mempersiapkan tenaga Auditor dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Auditor Indonesia melalui sertifikasi *Qualified Internal Audit*
Transmisi Transmission	Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa Transmisi
UU Migas	Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001
UKL	Usaha Pengelolaan Lingkngan
UPL	Usaha Pemantauan Lingkungan